

Transformasi Berkelanjutan untuk Tumbuh Semakin Kuat dan Hebat



Transformasi Berkelanjutan untuk Tumbuh Semakin Kuat dan Hebat



2023 Laporan Tahunan

Di tengah ketidakpastian perekonomian global dan kondisi geopolitik yang menciptakan situasi yang menantang dengan risiko tinggi selama tahun 2023, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (yang selanjutnya disebut BRI/Perseroan) berhasil menunjukkan kinerja yang positif. Kinerja tersebut tidak terlepas dari komitmen BRI untuk terus menjalankan Transformasi Berkelanjutan Untuk Tumbuh Semakin Kuat dan Hebat sehingga dapat terus berkontribusi terhadap penciptaan *economic* dan *social values* dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional yang inklusif. Transformasi berkelanjutan yang dilakukan telah yang memungkinkan BRI untuk memberikan respon strategis yang tepat ditengah situasi perekonomian yang masih jauh dari ideal pasca periode pandemi Covid19.

Perseroan berkomitmen untuk terus tumbuh berkesinambungan dengan tetap fokus pada transformasi di area *culture* dan *digital* untuk mewujudkan visi BRI yaitu menjadi "*Champion of Financial Inclusion*" pada tahun 2025.

Sejalan dengan upaya untuk mewujudkan visi Perseroan, BRI mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki, dengan fokus pada periode eskalasi bisnis (*beyond banking*) yaitu dengan optimalisasi sinergi Holding Ultra Mikro (BRI, PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani) dengan didukung *customer base* yang besar untuk menjadi *new source of growth* bagi BRI, infrastruktur yang tersebar luas dan produk dan jasa keuangan yang lengkap, serta penguatan retail banking melalui pengembangan bisnis *value chain*, penyempurnaan *digital product*, dan penguatan sinergi dan *cross selling* BRI dan perusahaan anak.

Holding Ultra Mikro sebagai bukti bahwa BRI terus proaktif untuk mendorong inklusi keuangan dengan mempermudah akses pembiayaan dan pemberdayaan sosial kepada masyarakat. Di tahun kedua setelah pendirian, Holding Ultra Mikro tersebut telah melayani lebih dari 37 juta nasabah dengan produk pembiayaan, simpanan, dan juga asuransi dengan dukungan untuk mempermudah jangkauan dengan tersedianya 15 ribu unit kerja (BRI Unit 6.700, Pegadaian 4.087 dan PNM 4.553), 1.018 SENYUM (Sentra Layanan Ultra Mikro) yaitu unit *co-location*, lebih dari 740 ribu Agen BRILink dan 686 ribu E-channels.

Selain itu, BRI terus melakukan inovasi *digital* untuk meningkatkan layanan perbankan. BRI^{mo} sebagai *super apps* BRI secara terus menerus dilakukan penyempurnaan. Pada tahun 2023 BRI^{mo} telah mengintegrasikan aspek *artificial intelligence* yaitu *chat banking service* (Sabrina) serta meningkatkan kapabilitas *cross border transaction* dan investasi. BRI^{mo} telah melayani 31.6 juta users (meningkat 32,6% yoy), dengan 3,1 miliar transaksi yang bernilai Rp4.159 triliun, yang menghasilkan Rp2.4 triliun *fee based income*.

Konsistensi untuk terus berinovasi serta respon strategis yang tepat berhasil membuat BRI mencatatkan kinerja yang solid dengan aset konsolidasian mencapai Rp1.965 triliun atau tumbuh 5,3% yoy. Untuk total kredit dan pembiayaan BRI mampu tumbuh 11,2% sebesar Rp1.266 triliun. Peningkatan *profitability* dengan manajemen risiko yang baik mampu membuat BRI mencatat rekor baru untuk Laba dengan mencatatkan Laba Bersih sebesar Rp60,4 triliun (meningkat 17,5% yoy) di penghujung tahun 2023.



Kesinambungan Tema



2022
Laporan Tahunan

Memperluas Jangkauan, Memberi Kemudahan, Semakin Tumbuh & Tangguh

Salah satu visi Perseroan adalah menjadi “*Champion of Financial Inclusion*” pada tahun 2025. Untuk mewujudkan visi tersebut BRI melakukan penetrasi produk dan layanan keuangan di segmen mikro dan ultra mikro. BRI mengimplementasikan konsep hybrid bank yang mengkombinasikan layanan digital dan physical (layanan perbankan konvensional) untuk memperluas jangkauan.

BRI terus memacu perkembangan layanan AgenBRILink untuk mendorong inklusi dan layanan yang lebih dekat dengan masyarakat. Jumlah AgenBRILink telah meningkat 24,6% YoY menjadi 627 ribu agen dengan Nilai transaksi mencapai Rp1.298 triliun atau tumbuh 13,5% Year on Year (YoY). Saat ini layanan AgenBRILink telah menjangkau 58.896 desa di seluruh pelosok Indonesia, atau meng-cover setidaknya >77% total desa yang ada di Indonesia.

Komitmen kuat transformasi digital juga terus dilakukan BRI untuk memberikan kemudahan akses layanan keuangan melalui layanan *Super Apps* BRImo yang menuai respon positif

masyarakat. Layanan digital *banking* BRI ini terus mengalami pertumbuhan, dimana nilai transaksi finansial telah tumbuh lebih dari dua kali lipat menjadi Rp2.669 triliun, dengan jumlah transaksi finansial mencapai 1,83 miliar transaksi, dan *users* BRImo pun melesat 68,46% (YoY) menjadi 23,85 juta *users*.

Disamping itu, upaya memperluas jangkauan juga dilakukan melalui *Holding* Ultra Mikro antara BRI (sebagai induk) dengan PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani (PNM). Satu tahun setelah pendirian, *Holding* Ultra Mikro berhasil mengintegrasikan lebih dari 34 juta nasabah ultra mikro untuk mendapatkan layanan keuangan formal. Layanan *co-location* SENYUM (Sentra Layanan Ultra Mikro) hingga akhir tahun 2022 telah mencapai 1.013 lokasi.

Dengan demikian, melalui strategi *hybrid bank* yang menjadikan layanan BRI semakin luas dan memberikan kemudahan, mendorong bisnis BRI untuk terus tumbuh dan semakin tangguh.



2021 Laporan Tahunan

Digitalisasi: Go Smaller, Go Shorter, Go Faster, Go Cheaper

Di tengah kondisi pemulihan ekonomi, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) berhasil menjaga fundamental kinerja dapat tumbuh secara sehat, kuat dan berkelanjutan. Keberhasilan BRI mencatatkan kinerja cemerlang tersebut merupakan hasil dari strategi transformasi yang telah dipersiapkan sejak 2016 melalui konsep besar BRIVolution 1.0. Program tersebut dimulai pada 2017 dan telah dilaksanakan hingga tahun 2020 lalu.

Sejak terjadinya pandemi, transformasi tersebut dipertajam menjadi BRIVolution 2.0 yang difokuskan pada dua area utama yaitu digital dan culture. Visi besar BRI pun turut diubah menjadi *The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia*. Selain itu, fokus lainnya adalah menjadi *Champion of Financial Inclusion*. Hal itu untuk mengembalikan fokus BRI pada khittahnya di segmen UMKM termasuk usaha Ultra Mikro (UMI).

Champion of Financial Inclusion dimaksudkan guna menjaga pertumbuhan berkesinambungan perseroan. BRI mencari sumber pertumbuhan baru. Dengan strategi *go smaller*, yaitu menyoar pada segmen usaha yang lebih kecil dari mikro, yakni ultra mikro dengan menyalurkan kredit dengan *ticket size* yang lebih kecil. BRI memberikan tenor pendek sesuai kebutuhan atau *go shorter*. Selain itu, BRI memperkuat digitalisasi layanan jasa keuangannya sehingga layanan dan proses bisnis dapat lebih cepat atau *go faster*. Dengan begitu, BRI dapat melayani masyarakat dengan memberikan akses keuangan yang lebih luas, lebih mudah, lebih cepat dan lebih terjangkau.

Untuk memberikan layanan perbankan hingga ke berbagai wilayah secara *Go Smaller, Go Shorter & Go Faster*, digitalisasi BRI dilakukan dengan mengacu pada 3 (tiga) *framework* utama yaitu pertama *Digitizing Core* atau digitalisasi proses bisnis dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan fokus pada efisiensi. Kedua, *Digital Ecosystems* yaitu BRI menyiapkan *platform-platform* digital untuk mendorong BRI masuk ke dalam bisnis ekosistem *value chain* sehingga diharapkan menjadi sumber pertumbuhan baru di sisi CASA, FBI dan Nasabah baru BRI. Ketiga, *New Digital Propositions*, BRI melakukan inovasi teknologi finansial dengan pendekatan digital secara penuh dan bisnis model baru yang dapat memberikan layanan kepada nasabah lebih cepat, lebih baik, dan lebih efisien.

Melalui transformasi serta strategi *go smaller, go shorter* dan *go faster* yang didukung oleh digitalisasi, BRI terbukti dapat menunjukkan kinerja yang solid dengan mencatatkan aset konsolidasian mencapai Rp1.678,10 triliun atau tumbuh 4,23% yoy. Sedangkan untuk total kredit dan pembiayaan BRI Group telah menembus seribu triliun rupiah, tepatnya sebesar Rp1.042,87 triliun. Proporsi kredit UMKM BRI pun terus merangkak naik, sebesar 83,86% dari total penyaluran kredit BRI disalurkan kepada segmen UMKM. Angka ini meningkat dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, dan BRI akan terus meningkatkan proporsi tersebut hingga mencapai 85% pada tahun 2024.



2020
Laporan Tahunan

Mengubah Kesulitan Menjadi Ketangguhan

125 tahun sudah BRI mencatatkan perjalanan panjangnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan melayani geliat berkembangnya nasabah dari lapisan masyarakat ekonomi kecil di seluruh pelosok Indonesia. Sepanjang usianya, BRI menunjukkan komitmennya dalam mengutamakan pelayanan kepada segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). BRI konsisten memberi layanan terbaik pada segmen ekonomi terbesar yang dijalani sebagian besar masyarakat Indonesia dengan membina, memberdayakan dan mendukung mereka untuk mengoptimalkan kompetensi mereka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

Konsistensi BRI telah melahirkan sejumlah besar nasabah UMKM yang “naik kelas” dengan jumlah yang terus meningkat setiap tahun. Bahkan di usianya ke-125 tahun, pandemi melanda dan menjadi periode terberat yang mengubah dinamika kehidupan dan perekonomian seluruh lapisan masyarakat. BRI tegak berdiri di depan, memberikan dukungan terbaik bagi seluruh nasabahnya. Terutama bagi nasabah UMKM yang didera penurunan omset karena pembatasan sosial ekonomi.

Mengusung visi menjadi “*The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion*” pada tahun 2025, BRI merealisasikan banyak terobosan brilian

dalam mengatasi kondisi usaha yang tertekan, yang membatasi mobilitas seluruh pelaku usaha dalam berinteraksi dan mempromosikan produknya. BRI dengan sigap merealisasikan program restrukturisasi kewajiban dan di saat bersamaan mengoptimalkan keunggulan infrastruktur dan produk-produk layanan berbasis teknologi informasi. BRI dengan gencar membentuk ekosistem bisnis berbasis digital teknologi, yang memungkinkan seluruh nasabah pelaku bisnis terkoneksi dengan para konsumennya di seluruh pelosok negeri, bahkan hingga ke berbagai manca negara. BRI telah mengubah kesulitan menjadi peluang mengembangkan usaha dan menjadikan kreativitas dalam mengoptimalkan ekosistem digital sebagai ajang unjuk ketangguhan dalam mengatasi seluruh tantangan berusaha.

Konsistensi dalam mendukung tumbuh dan berkembangnya UMKM, membuat BRI berhasil mempertahankan posisinya sebagai bank terbesar di Indonesia dengan aset konsolidasian mencapai Rp1.511,81 triliun dan tingkat permodalan yang kuat. BRI, kini dan ke depan, akan tetap konsisten dengan komitmennya untuk mendukung, membina, memberdayakan, dan terus memberi layanan terbaik kepada segmen UMKM. BRI bertekad untuk terus meningkatkan portofolio UMKM agar dapat memberi kontribusi terbaik kepada sebagian besar masyarakat dan memberi ketangguhan bagi daya tahan perekonomian bangsa.



2019
Laporan Tahunan

Tak Pernah Berhenti Menumbuhkembangkan dan Memberdayakan yang Kecil Menjadi Semakin Berarti Bagi Negeri

BRI memiliki sejarah panjang sebagai bank yang telah melayani masyarakat Indonesia berskala ekonomi kecil. Bahkan walau usianya yang telah mencapai 124 tahun pada tahun 2019, BRI senantiasa mengutamakan pelayanan kepada segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). BRI merupakan satu dari sedikit bank di dunia yang konsisten memberikan yang terbaik pada segmen tersebut untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. Jumlah nasabah UMKM BRI yang “Naik Kelas” setiap tahunnya juga terus menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, tema yang diangkat pada laporan tahunan BRI 2019 dan dalam rangka menyambut usia BRI yang akan memasuki 125 tahun di tahun 2020 adalah “Tak Pernah Berhenti Menumbuhkembangkan dan Memberdayakan yang Kecil Menjadi Semakin Berarti Bagi Negeri”.

Dengan meluncurkan visi menjadi *The Most Valuable Bank in Southeast Asia and Home to the Best Talent*, banyak hal yang telah dan akan dilakukan BRI untuk mewujudkannya. Kapasitas BRI menjalankan fungsinya sebagai agen pembangunan dan

perantara keuangan tak bisa dipungkiri telah teruji. Di tengah melambatnya pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga (DPK) industri pada tahun 2019, BRI mampu mempertahankan pertumbuhan positif di atas rata-rata industri pada kedua indikator tersebut.

Penuh komitmen menyediakan pelayanan yang prima serta bekerja dengan optimal dan baik telah membawa BRI ke level usaha yang lebih tinggi. Hasilnya, BRI berhasil mempertahankan posisinya sebagai bank terbesar di Indonesia dengan jumlah aset yang mencapai Rp1.416,8 triliun pada tahun 2019. Selain itu, BRI juga sukses meraih banyak penghargaan atas produk dan layanannya dari institusi-institusi independen terkemuka selama tahun 2019. BRI pun proaktif mendukung program Pemerintah seperti peningkatan inklusi keuangan, penyaluran kredit bersubsidi Kredit Usaha Rakyat, dan atau Bantuan Sosial Non Tunai. Pencapaian semua hasil positif ini tak lepas dari kedisiplinan BRI mengedepankan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik tata kelola perusahaan yang baik.



Daftar Isi



Kilas Kinerja

- 1 Tema dan Arti Tema
- 2 Kesenambungan Tema
- 6 Daftar Isi
- 9 Sekilas Tentang Perseroan
- 10 Jejak Langkah
- 14 Kontribusi Terbaik Kami



Profil Perusahaan



Kilas Kinerja

- 24 Pencapaian Kinerja Penting Tahun 2023
- 26 Ikhtisar Data Keuangan Penting
- 26 Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan
- 32 Ikhtisar Operasional
- 34 Informasi Saham
- 35 Aksi Korporasi
- 35 Aksi Penghentian Sementara Perdagangan Saham (*Suspension*) dan/atau Penghapusan Pencatatan Saham (*Delisting*)
- 36 Informasi Obligasi, Sukuk dan/atau Obligasi Konversi
- 38 Informasi Sumber Pendanaan Lainnya
- 38 Rating Perusahaan 2023
- 40 Peristiwa Penting



Analisis dan Pembahasan Manajemen



Laporan Direksi dan Dewan Komisaris

- 46 Laporan Direksi
- 60 Laporan Dewan Komisaris
- 74 Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan 2023



Profil Perusahaan

- 78 Identitas Perusahaan
- 79 Nama dan Alamat Kantor *Regional Office* Serta Kantor Cabang Luar Negeri
- 81 *Brand* Perusahaan
- 82 Riwayat Singkat Perusahaan
- 84 Keterangan Perubahan Nama
- 86 Visi, Misi dan Budaya Perusahaan
- 86 Visi
- 86 Misi
- 86 *Review* Visi dan Misi Oleh Dewan Komisaris dan Direksi
- 87 Budaya Perusahaan
- 89 Kegiatan Usaha
- 89 Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar dan yang Dijalankan
- 90 Produk dan Jasa
- 96 Wilayah Operasional
- 100 Struktur Organisasi
- 102 Daftar Keanggotaan Asosiasi
- 104 Profil Direksi
- 119 Profil Dewan Komisaris
- 132 Profil Pejabat Eksekutif
- 137 Profil Pekerja
- 137 Jumlah Pekerja Berdasarkan Jenis Kelamin
- 137 Jumlah Pekerja Berdasarkan Level Jabatan
- 137 Jumlah Pekerja Berdasarkan Rentang Usia
- 138 Jumlah Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan
- 138 Jumlah Pekerja Berdasarkan Status Kepegawaian
- 139 Jumlah Pekerja Berdasarkan Generasi



Analisis dan Pembahasan Manajemen

139	Jumlah Pekerja Berdasarkan Masa Kerja	186	Tinjauan Perekonomian	368	Investasi Barang Modal
139	Pemegang Saham Utama dan Pengendali	186	Analisis Perekonomian Global	369	Komitmen dan Kontinjensi
140	Komposisi Pemegang Saham	193	Analisis Perekonomian Nasional	369	Perjanjian Signifikan
141	Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar	195	Analisis Industri Perbankan	370	Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan
142	Komposisi Pemegang Saham 5% atau Lebih	196	Analisis Posisi BRI Dalam Industri Perbankan	370	Rincian Masalah yang Timbul Selama Tahun Buku Yang Mempengaruhi Kegiatan Usaha BUMN
142	Komposisi Kelompok Pemegang Saham Kurang dari 5%	198	Tinjauan Operasional	370	Prospek Usaha dan Strategi Ke Depan
144	Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris	198	Strategi Bank	372	Pencapaian Target dan Target Ke Depan
145	Kepemilikan Saham Senior Manajemen	201	Aspek Pemasaran	377	Evaluasi Rencana Jangka Panjang (RJP)
145	Klasifikasi Pemegang Saham	201	Strategi Pemasaran	377	Kebijakan, Pengumuman dan Pembayaran Dividen
146	Daftar Perusahaan Anak, Entitas Asosiasi dan Perusahaan Ventura Bersama	204	Pangsa Pasar	378	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
154	Struktur Grup Perusahaan	205	Tinjauan Operasi per Segmen Usaha	379	Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Hutang dan Modal
155	Informasi Kelompok Usaha Bank	206	Segmen Operasi	380	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
156	Kronologi Penerbitan Saham	264	Segmen Geografis	387	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan dan Dampaknya terhadap Bank
160	Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan Efek Lainnya	265	Proyek Strategis Nasional (PSN) atau Penugasan Lain	389	Perubahan Kebijakan Akuntansi
165	Informasi Penggunaan Jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP)	267	Tinjauan Keuangan	390	Tingkat Kesehatan Bank
166	Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang	267	Kinerja Keuangan	390	Informasi Kelangsungan Usaha
168	Penghargaan dan Sertifikasi	267	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	391	Aspek Perpajakan
183	Informasi yang Tersedia pada Website	280	Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	392	Respon Terhadap Perubahan Arah Kebijakan Moneter
		289	Laporan Arus Kas Konsolidasian	393	Larangan, Batasan dan/atau Hambatan Signifikan Untuk Melakukan Penyediaan Dana Antara Bank dan Entitas Lain Dalam Suatu Kelompok Usaha
		292	Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang	397	Transaksi Spot dan Transaksi Derivatif
		295	Suku Bunga Dana	397	Laporan Penggunaan Tambahan Penyertaan Modal Negara (PMN)
		295	Suku Bunga Dasar Kredit		
		296	Analisis Kualitas Aset Produktif		
		300	Strategi Peningkatan <i>Fee Based Income</i>		
		300	Struktur Permodalan Bank		
		301	Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan		
		368	Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal		



Tinjauan Fungsi Pendukung Bisnis

400	Sumber Daya Manusia
401	<i>Framework</i> Pengelolaan <i>Human Capital</i>
402	Kebijakan dan Pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia
402	Rekrutmen
404	Pengembangan Kompetensi
409	Pengembangan Karir
413	Penilaian Kinerja Individu
414	Sistem Remunerasi dan Kompensasi Jangka Panjang
416	Program Pensiun
416	BRILiaN Apps
418	Internalisasi Budaya
422	Struktur Pengelola Sumber Daya Manusia
422	Rencana Kerja Sumber Daya Manusia 2024
423	Teknologi Informasi
424	Rencana Strategis Teknologi Informasi
426	Pengembangan Layanan Teknologi Informasi
428	Infrastruktur Teknologi Informasi
431	Tata Kelola Teknologi Informasi
435	Struktur Pengelola Teknologi Informasi
436	Rencana Kerja Teknologi Informasi 2024
437	Direktorat Fixed Assets Management & Procurement
438	Direktorat Jaringan & Layanan



Tata Kelola Perusahaan

443	Implementasi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Dengan Kinerja Perusahaan	744	Perkara Hukum
444	Tahapan Penerapan GCG	748	Sanksi Administratif yang Dikenakan Kepada Perusahaan, Anggota Dewan Komisaris dan Direksi oleh Otoritas Pasar Modal dan Otoritas Lainnya
444	Dasar Penerapan Tata Kelola	748	Akses Informasi dan Data Perusahaan
446	Kerangka Penerapan Tata Kelola Perusahaan	754	Kode Etik
447	Struktur, Mekanisme dan Hubungan Tata Kelola	760	<i>Whistleblowing System</i>
465	Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan	763	Program Anti Korupsi
465	Pemegang Saham	768	Pengelolaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)
467	Rapat Umum Pemegang Saham	768	Jumlah Penyimpangan (Internal <i>Fraud</i>) dan Upaya Penyelesaian
483	Direksi	769	Pemberian Dana Kegiatan Sosial dan/atau Politik
504	Dewan Komisaris	769	<i>Buyback</i> Saham dan <i>Buyback</i> Obligasi
545	Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi	770	Perselisihan Internal
552	Transparansi Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris	770	Rencana Strategis Bank
555	Kebijakan Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi	770	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
557	Organ dan Komite di Bawah Dewan Komisaris	771	Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan
636	Organ dan Komite di Bawah Direksi	771	Pencegahan Transaksi Orang Dalam (<i>Insider Trading</i>)
692	Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum Sesuai POJK 45/POJK.03/2015	772	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan
697	Kebijakan Pemberian Kompensasi Jangka Panjang Berbasis Kinerja	772	Pengadaan Barang dan Jasa
698	Akuntan Publik	772	Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Termasuk Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
699	Sistem Pengendalian Internal	772	Penerapan Tata Kelola Terintegrasi
704	Manajemen Risiko		
727	Fungsi Kepatuhan		
737	Program Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM)		

788 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

792 Indeks Referensi OJK

813 Laporan Keuangan

Sekilas Tentang Perseroan

SEGMENT OPERASI



PRODUK DAN JASA UTAMA



Produk Simpanan



Produk Pinjaman



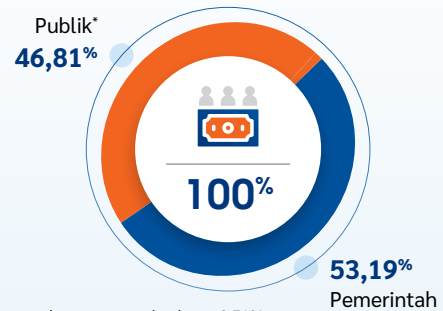
Jasa Perbankan



PERUSAHAAN ANAK

PT Bank Raya Indonesia Tbk (Raya)	86,85%
BRI Global Financial Services Co. Ltd. (BRI Global Financial Services)	100,00%
PT Asuransi BRI Life (BRI Life)	54,77%
PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance)	99,88%
PT BRI Danareksa Sekuritas (BRI DS)	67,00%
PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures)	99,97%
PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance)	90,00%
PT Pegadaian	99,99%
PT Permodalan Nasional Madani (PNM)	99,99%
PT BRI Manajemen Investasi (BRI MI)	65,00%

PEMEGANG SAHAM



* Sudah termasuk treasury stock sebesar 0,51%

PERUSAHAAN ASOSIASI

PT Bahana Artha Ventura (BAV)	15,10%
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	3,00%
PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)	0,18%
PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI)	15,38%



Jejak Langkah



1895

Raden Aria Wiriatmaja pada tanggal 16 Desember 1895, mendirikan De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden, sebuah badan pengelola dana masjid di Purwokerto yang bertugas mengelola dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan skema yang sederhana. Lembaga ini sempat mengalami beberapa kali perubahan nama, yakni Hulp en Spaarbank der Inlandshe Bestuurs Ambtenareen (1895), De Poerwokertosche Hulp Spaar-en Landbouw Credietbank atau Volksbank dan kembali mengalami perubahan nama menjadi Centrale Kas Voor Volkscredietwezen Algemene (1912). Tahun 1934 berubah menjadi Algemene Volkscredietbank (AVB), hingga pada masa pendudukan Jepang, AVB berganti nama menjadi Syomin Ginko (1942-1945).

1946

Pada tanggal 22 Februari 1946, Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946, mengubah nama Syomin Ginko menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai bank pemerintah yang menjadi ujung tombak dalam mendukung pembangunan perekonomian.

1960

Pemerintah mengubah nama BRI menjadi Bank Koperasi Tani Nelayan (BKTN).

1968

Sesuai Undang-Undang No. 21 Tahun 1968, Pemerintah kembali menetapkan nama Bank Rakyat Indonesia dengan status sebagai bank umum.

2009

Interkoneksi *real time online* seluruh jaringan kerja yang pada saat itu berjumlah 6.480 unit kerja.

2007

BRI melakukan akuisisi Bank Jasa Artha yang kemudian dikonversi menjadi PT Bank BRISyariah.

2003

Tanggal 10 November 2003, BRI menjadi Perseroan Terbuka melalui pencatatan saham perdana di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) dengan *ticker* "BBRI". Kini saham BRI tergabung dalam indeks saham LQ-45 dan menjadi salah satu saham unggulan (*blue chip*) di BEI.

1992

Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 1992, terjadi perubahan status badan hukum BRI menjadi perusahaan perseroan (Persero).

1984

Setelah dihentikannya program Bimas oleh Pemerintah, BRI mulai mengelola bisnis mikro secara komersial yang disalurkan melalui BRI Unit.

1969

BRI ditunjuk Pemerintah sebagai satu-satunya bank yang bertugas menyalurkan kredit program Bimbingan Masal (Bimas) dan mulai dibentuknya BRI Unit.

2011

- Tanggal 11 Januari 2011, melaksanakan pemecahan nilai nominal saham dengan perbandingan 1: 2.
- Tanggal 3 Maret 2011, penandatanganan Akta Akuisisi saham PT Bank Agroniaga Tbk. antara BRI dengan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun).
- Tanggal 16 Desember 2011, penandatanganan *Instrument of Transfer* dan *Bought and Sold Notes* antara BRI dengan PT Asuransi Jiwa BRIngin Jiwa Sejahtera atas saham BRIngin Remittance Co. Ltd. (Hong Kong).

2013

BRI Hybrid Banking merupakan layanan *self- service banking* yang pertama di Indonesia.

2014

- Jaringan ATM BRI terus bertumbuh mencapai 20.792 unit ATM dan EDC menembus angka 131.204 unit, merupakan jaringan ATM dan EDC terbesar di Indonesia.
- BRI telah melakukan penandatanganan Kontrak Pengadaan Satelit dan Peluncuran Satelit BRI (BRISat) dengan *Space System/Loral (SSL)* dan *Arianespace* pada tanggal 28 April 2014.

2015

- Pada tahun 2015 BRI membuka Unit Kerja Luar Negeri di Singapura serta mengakuisisi PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (Bringin Life)
- Pada tanggal 4 Agustus 2015 BRI resmi meluncurkan Teras BRI Kapal untuk menjangkau masyarakat pesisir kepulauan yang selama ini belum dapat menikmati layanan perbankan.
- BRI juga meresmikan BRI *Corporate University* sebagai sarana penunjang yang komprehensif bagi pendidikan pekerja.

2016

- Tanggal 18 Juni 2016, pukul 18.38 Waktu Kourou, Guyanan Prancis, satelit milik BRI, BRISat meluncur dengan sukses. BRISat menjadi infrastruktur penunjang layanan digital Bank BRI.
- BRI Mengakuisisi BTMU Finance yang bergerak di bidang *multifinance*. BTMU Finance berubah nama menjadi BRI Finance.
- Meluncurkan layanan *full-digital branch* di Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta dan juga program digitalisasi untuk UMKM seperti e-Pasar, Teras BRI Digital. 1 Juta Domain Gratis Untuk UMKM dan Rumah Kreatif BUMN.

2018

- Dalam rangka meningkatkan layanan kepada nasabah BRI meluncurkan *Artificial Intelligence* bernama Sabrina sebagai BRI New Assistance yang memudahkan nasabah untuk mendapatkan informasi mengenai Bank BRI.
- Bank BRI mendorong UMKM *Go Digital* dengan meluncurkan Indonesia Mall bekerjasama dengan *startup-startup market place* sehingga memberikan kesempatan kepada UMKM untuk menjual produknya dengan pasar yang lebih luas.
- BRI menerbitkan beberapa surat berharga berikut:
 - Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap IV Tahun 2018 Seri A, jatuh tempo pada 21 Februari 2023, dengan nilai nominal Rp1.837.000.000.000 dan *coupon/discount rate* sebesar 6,65%, serta peringkat AAA dari Pefindo.
 - Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap IV Tahun 2018 Seri B, jatuh tempo pada 21 Februari 2025, dengan nilai nominal Rp605.000.000.000 dan *coupon/discount rate* sebesar 6,90%, serta peringkat AAA dari Pefindo.
 - Obligasi Subordinasi III Bank BRI Tahun 2018, jatuh tempo pada 21 Juni 2023, dengan nilai nominal Rp500.000.000.000 dan *coupon/discount rate* sebesar 7,70%, serta peringkat AA dari Pefindo.
- BRI telah melakukan penyertaan pada 3 bisnis baru, yaitu 2 (dua) tambahan perusahaan anak, PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures) dan PT BRI Danareksa Sekuritas (DS), serta penyertaan pada PT Danareksa Investment Management (DIM). Atas penyertaan yang telah dilakukan oleh BRI, maka jumlah Perusahaan Anak yang dimiliki oleh BRI Group menjadi 8 (delapan) Perusahaan Anak yaitu Syariah (BRISyariah), Bank Konvensional (BRI Agro), Remittance (BRI Remittance), Asuransi (BRI Life), Multifinance (BRI Finance), Modal Ventura (BRI Ventures) dan Sekuritas (BRI Danareksa Sekuritas) dan General Insurance (BRI Insurance).
- BRI juga meresmikan BRI Institute sebagai salah satu wujud nyata Bank BRI dalam Membangun Kapasitas Nasional atau *National Capacity Building* di segmen UMKM.

2017

- Pada tanggal 14 Maret 2017 BRI membuka Unit Kerja Luar Negeri di Timor Leste.
- Pada tanggal 24 Februari 2017 BRI resmi meluncurkan Teras BRI Kapal Bahtera Seva II dan Teras BRI Kapal Bahtera Seva III untuk menjangkau masyarakat pesisir di kepulauan Labuan Bajo dan Halmahera.
- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 18 Oktober 2017 telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari semula Rp 250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) per saham menjadi Rp 50,- (lima puluh Rupiah) per saham (Rasio 1:5) dan mulai diperdagangkan pada perayaan 14 Tahun Saham BRI melantai dibursa yakni tanggal 10 November 2017.



2019

- BRI melalui perusahaan anak BRI Agro meluncurkan PINANG, *Digital Lending* Perbankan Pertama di Indonesia. Dengan mengkombinasikan teknologi digital, PINANG mempercepat proses pengajuan sampai dengan pencairan kurang dari 10 menit. Pengajuan dapat dilakukan tanpa harus ke bank dan tanpa tatap muka secara langsung. Melalui proses yang cepat, murah, dan aman, serta plafon yang bersaing, PINANG akan memberikan kemudahan ekstra kepada nasabah untuk mengajukan pinjaman.
- BRI melakukan akuisisi perusahaan yang bergerak di bidang Asuransi Umum yaitu PT Bringin Sejahtera Artha Makmur (BRINS), akuisisi ini merupakan langkah strategis perseroan untuk menjadi *integrated financial solution* yang akan semakin melengkapi layanan keuangan yang dimiliki oleh BRI Group.
- Pada tanggal 28 Maret 2019 BRI menerbitkan obligasi berkelanjutan (*sustainability bond*) dengan nominal sebesar USD500.000.000 (angka penuh) untuk jangka waktu 5 tahun. Penerimaan dari penerbitan obligasi tersebut akan dimanfaatkan untuk mendanai *Eligible Project* sesuai dengan *Sustainability Framework*.
- Guna memberikan kemudahan dan keamanan layanan transaksi perbankan, BRI kembali meluncurkan terobosan digital banking terbarunya. Yang terbaru, BRI meluncurkan aplikasi BRImo, aplikasi BRI Mobile terbaru berbasis data dengan UI/UX (*user interface/user experience*) dan fitur-fitur terbaru yang dapat digunakan oleh nasabah maupun non nasabah BRI tanpa perlu datang ke kantor cabang dengan pilihan sumber dana giro, tabungan dan Uang Elektronik untuk setiap fitur-fiturnya. BRImo memiliki berbagai keunggulan menarik, yakni kemudahan dalam pembukaan rekening Tabungan BRI Britama Muda, login aplikasi menggunakan *finger print* maupun *face id Recognition*, cek mutasi rekening hingga 1 tahun kebelakang, penggunaan alias rekening serta akses info promo BRI. Pengguna BRImo hingga Desember 2019 telah mencapai 2,96 juta pengguna.
- Pada 12 Desember 2019, BRI melakukan terobosan inovasi atas produk dan layanan keuangannya untuk mengukuhkan diri sebagai lembaga keuangan terdepan dalam *digital banking* di Indonesia. Yang terbaru, BRI meluncurkan pinjaman online yang diberi nama CERIA. Melalui peluncuran ini, BRI menjadi bank BUMN pertama yang memiliki aplikasi pinjaman *online*.
- Selain berinovasi dengan mengembangkan berbagai produk *digital banking*, selama periode tahun 2019 BRI juga terus melakukan pemberdayaan UMKM melalui penyaluran KUR senilai Rp 87,9 Triliun kepada lebih dari 4 juta pelaku UMKM. Dari total KUR yang disalurkan selama tahun 2019 oleh BRI tersebut, Rp75,7 Triliun atau 86,1% diantaranya disalurkan khusus di segmen mikro. Dengan demikian, sejak tahun 2015, BRI telah berhasil menyalurkan KUR dengan total nilai mencapai Rp323,4 Triliun kepada lebih dari 16,6 juta pelaku UMKM diseluruh Indonesia.

2020

BRI secara aktif menjadi mitra utama Pemerintah dalam mengimplementasikan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang telah memberikan dampak positif, tidak hanya bagi Debitur yang sebagian besar UMKM, tetapi juga bagi Perseroan. Sampai dengan Desember 2020, program PEN yang telah dilaksanakan oleh Perseroan sebagai berikut:

1. Penyaluran Kredit UMKM dalam rangka Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional. Sesuai dengan target yang ditetapkan Pemerintah sebesar Rp45 triliun (3 kali) dari Penempatan Dana Pemerintah;
2. Penyaluran kredit dengan skema penjaminan pada segmen kecil dan ritel sebesar Rp8,73 triliun kepada lebih dari 14 ribu Debitur;
3. Penyaluran Subsidi Bunga Kredit UMKM sebesar Rp5,47 Triliun kepada lebih dari 8,9 juta penerima;
4. Penyaluran Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) sebesar Rp18,64 triliun kepada lebih dari 7,7 juta usaha mikro;
5. Penyaluran KUR Super Mikro sebesar Rp8,66 triliun kepada lebih dari 985 ribu debitur;
6. Penyaluran subsidi gaji sebesar Rp6,45 triliun kepada lebih dari 5 juta penerima.

Selain itu, sebagai upaya penyelamatan debitur terdampak COVID-19, Sampai dengan Desember 2020, BRI telah melakukan restrukturisasi sebesar Rp186,6 Triliun kepada 2,8 juta debitur, dimana sebesar 95% merupakan debitur segmen Mikro, Konsumer, Kecil dan Menengah.

- Untuk memberikan kemudahan bagi nasabah bertransaksi di tengah pandemic, BRI menghadirkan inovasi-inovasi digital sebagai berikut:
 - Peluncuran BRImo New Look
 - Peluncuran Pasar.id. Adanya social distancing & PSBB menyebabkan aktivitas pasar menjadi terbatas, sehingga pedagang mengalami penurunan omzet. BRI membantu "Survival Mode" Pasar Tradisional dengan memperkenalkan belanja online (baik melalui WA, Website, Mobile Apps, maupun kerjasama dengan start up).
 - Peluncuran Digital Saving. BRI meluncurkan layanan pembukaan rekening secara digital melalui *Platform Digital Saving* yang dapat diakses melalui *channel* Bank BRI ataupun pihak ketiga yang bekerjasama, dengan menggunakan 2 teknologi yaitu *face recognition* dan *digital signature*, sehingga nasabah tidak perlu datang ke kantor Bank untuk bertatap muka dengan petugas.
- Peluncuran lembaga sertifikasi profesi perbankan di Indonesia (BRISLP).
- Peluncuran BRI Micro & SME Index (BMSI). Peluncuran BMSI merupakan kepedulian BRI terhadap aktivitas UMKM Indonesia untuk menjadi suatu informasi. BMSI menjadi leading indikator pertama di Indonesia yang mengukur aktivitas UMKM yang suatu saat akan bermanfaat bagi kebijakan publik.

2021

- Sepanjang tahun 2021, BRI sukses melakukan 3 (tiga) aksi korporasi besar untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Tiga aksi korporasi besar tersebut merupakan bagian dari pertumbuhan bisnis BRI yang dilakukan secara anorganik dan proses *value creation*. Adapun 3 (tiga) aksi korporasi tersebut antara lain:
 1. Konsolidasi Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan peningkatan harga saham BRIS hingga empat kali lipat sejak proses konsolidasi.
 2. Peningkatan valuasi BRI Life melalui *partnership* dengan FWD Financial.
 3. Pembentukan *Holding Ultra Mikro* bersama Pegadaian dan PNM dengan total nilai *Right Issue* sebesar Rp95,9 triliun yang terdiri atas Rp54,7 triliun dalam bentuk partisipasi non tunai pemerintah berupa inbreng saham Pegadaian dan PNM, serta Rp41,2 triliun dalam bentuk *cash proceed* dari pemegang saham publik. Pencapaian tersebut menorehkan sejarah sebagai *Right Issue* terbesar di kawasan Asia Tenggara, peringkat ketiga *Right Issue* di Asia, dan nomor tujuh di seluruh dunia.
- Sebagai upaya melanjutkan momentum positif kebangkitan perekonomian nasional, BRI menjadi titling sponsor BRI Liga 1 sehingga diharapkan dapat menggerakkan perekonomian nasional. Khususnya agar industri sepak bola nasional termasuk UKM, UMKM, dan turunannya seperti perusahaan konveksi jersey sepak bola, penjual souvenir, pernak pernik tim, dan industri sepatu sepak bola akan kembali menggeliat
- BRI membuka unit kerja luar negeri keenam yakni Kantor Cabang di Taipei, Taiwan. yang terletak di No. 166, Sec. 3, Nanjing East Road, Zhongshan District, Taipei City, Taiwan. Operasional BRI Taipei Branch (BRITW) ini sudah mulai beroperasi pada Selasa, 30 November 2021. BRI Taipei Branch juga telah mengantongi izin operasional sebagai *Full Retail Foreign Bank Branch Office License* oleh otoritas Taiwan. Dengan lisensi tersebut, BRI Taipei Branch dapat memberikan pelayanan Simpanan, Pinjaman, Remitansi, *Trade Finance*, dan *Treasury* kepada nasabah di Taiwan.

2022

Pada tahun 2022 BRI terus mengembangkan bisnisnya melalui beberapa hal:

1. Mengakuisisi Danareksa Investment *Management* untuk terus menjadikan BRI Group sebagai *one stop financial solution* bagi masyarakat Indonesia.
2. Meluncurkan produk Qlola by BRI sebagai *Integrated Corporate Solution Platform* hanya dengan *single sign on login*.
3. Semakin konsisten mendukung inklusi keuangan Indonesia melalui:
 - AgenBRILink yang telah mencapai 627 ribu Agen dan tersebar di >58 ribu desa atau meng-*cover* >78% desa di Indonesia.
 - *Super Apps* BRImo yang telah memiliki 23,85 juta pengguna dan menjadikan BRImo sebagai *banking apps* dengan pengguna terbesar di Indonesia.
 - Menghadirkan >1.000 Gerai Senyum untuk memudahkan akses bagi nasabah Ultra Mikro dalam satu pintu yang telah berhasil mengintegrasikan >34 juta data nasabah.

2023

- **Bukti keberhasilan transformasi Digital yang dilakukan BRI terlihat dari jumlah user BRImo di akhir 2023 mencapai 31,6 juta user meningkat >10 kali lipat hanya dalam waktu 4 tahun, menjadikan BRImo sebagai mobile banking yang paling banyak di download di Indonesia. Selain itu, pada tahun 2023 volume transaksi BRImo tumbuh luar biasa mencapai Rp4.159 triliun.**
- **2 tahun pembentukan Holding Ultra Mikro telah berhasil melayani 37 juta nasabah UMKM dengan total pembiayaan kredit mencapai Rp494,78 triliun melalui 1.018 Gerai Senyum.**



Kontribusi Terbaik Kami

Perkembangan Holding Ultra Mikro



Terhitung sejak tanggal 13 September 2021, Holding Ultra Mikro telah berkiprah selama 2 (dua) tahun dengan hasil yang sangat menggembirakan. Holding Ultra Mikro telah berhasil melayani lebih dari 37 juta nasabah UMKM, tumbuh 4,68% secara *year-on-year* (yoy), dengan *outstanding* kredit dan pembiayaan total mencapai Rp611,2 triliun, mengalami peningkatan sebesar 11,10% secara yoy. BRI (fokus di kredit individual nasabah) telah berhasil menyalurkan pinjaman dengan *outstanding* Rp496,69 triliun kepada 14,0 juta Debitur. Di sisi lain, Pegadaian dengan fokus pada Gadainya, berhasil mencatatkan total *outstanding* Rp67,6 triliun kepada 7,7 juta Debitur. Sedangkan PNM dengan Pembiayaan kelompoknya melalui Mekaar berhasil mencatatkan *outstanding* Rp42,0 triliun kepada 15,1 juta Debitur.

Sepanjang perjalanan Holding Ultra Mikro, kualitas pembiayaan telah terjaga dengan baik melalui beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kredit mencakup penerapan proses pemberian kredit dengan melibatkan data *analytics* untuk memperkuat *credit scoring* dan *early warning system*.
2. Peningkatan kapabilitas para tenaga pemasar sebagai financial advisor untuk mendampingi nasabah Ultra Mikro.
3. Pemberian edukasi kepada para nasabah Ultra Mikro melalui beberapa program-program pemberdayaan.



Sinergi Holding Ultra Mikro diimplementasikan melalui inisiatif strategis bersama, untuk memperkuat ketangguhan UMKM dan mengakselerasi Literasi serta Inklusi Keuangan dengan *journey* yang lebih lengkap bagi nasabah Ultra Mikro dalam menjangkau layanan keuangan BRI Group. Adapun inisiatif strategis tersebut antara lain:

1. Pemberdayaan Nasabah Ultra Mikro
Melalui pelaksanaan program-program peningkatan literasi dan inklusi keuangan yang bekerja sama dengan Pemerintah maupun pihak ketiga dengan tujuan menaik-kelaskan para nasabah Ultra Mikro, antara lain:
 - Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), saat ini telah mencapai 893.248.
 - Inklusi pembukaan rek Simpedes UMi telah mencapai 13,5 juta.
 - BRILINK Mekaar yang berada didalam kelompok Mekaar sebanyak 151 ribu.
2. Implementasi *co-location* Unit Kerja (SenyuM)
Hingga akhir kuartal empat tahun 2023, telah hadir 1.018 unit kerja SenyuM. Ke depan, BRI berencana akan menambah gerai SenyuM untuk memperluas jangkauan layanan BRI, Pegadaian dan PNM dengan memanfaatkan jaringan kerja 3 (tiga) entitas, dengan tetap mengedepankan efisiensi.
3. Pemanfaatan *Data Analytics*
Tercatat hingga akhir kuartal empat tahun 2023, sebanyak 34,7 juta nasabah holding Ultra Mikro telah berhasil diintegrasikan dalam *database* BRI dan dimanfaatkan untuk ekspansi bisnis BRI Group. Selanjutnya, *big data* yang terintegrasi tersebut akan terus dioptimalkan melalui data *analytic* dengan penerapan *machine learning* (AI) sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih presisi mengenai produk dan/atau jasa keuangan apa yang tepat untuk ditawarkan kepada nasabah ultra mikro sesuai kebutuhannya.
4. SenyuM Mobile
SenyuM Mobile merupakan aplikasi *cross selling* yang digunakan para tenaga pemasar (BRI, Pegadaian, dan PNM), Agen BRILink, serta Agen Pegadaian dalam akuisisi dan pemasaran produk-produk 3 (tiga) entitas bisnis. Saat ini, sejak 30 September 2023 SenyuM Mobile juga telah dilakukan *scope-up* sehingga aplikasi tersebut juga dapat digunakan oleh *end user* (SenyuM Mobile Self-Serve) dalam mengakses produk yang lebih lengkap, meliputi produk pinjaman, simpanan, maupun investasi yang ditawarkan ketiga entitas. Aplikasi Senyum mobile telah dirilis, sehingga dapat diakses oleh 77 ribu Tenaga Pemasar 3 (tiga) entitas, 740 ribu Agen BRILink, serta 19 ribu nasabah segmen Ultra Mikro secara langsung, yang dapat diunduh dari Google Play Store.
5. *Business Process Improvement*
Untuk meningkatkan kualitas bisnis Pegadaian dan PNM, fokus utama ditempatkan pada efisiensi dengan menggunakan digitalisasi dalam alur bisnis proses. Selama tahun 2023, BRI Holding juga telah melakukan digitalisasi proses bisnis dengan mendorong *cashless disbursement*, khususnya pada nasabah PNM. Implementasi *cashless disbursement* tidak hanya akan mendorong inklusi keuangan digital nasabah, namun juga meningkatkan efisiensi bisnis serta menyempurnakan *risk management* perusahaan.

6. Internalisasi *Core Values* BUMN (AKHLAK)
Melalui Culture Activation Program (CAP) “BRIGADE MADANI”, yang merupakan komitmen bersama antara 77 ribu tenaga pemasar di 3 entitas Holding Ultra Mikro untuk mengakselerasi pencapaian target *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah melalui Kementerian BUMN.

Dengan berbagai inisiatif dan *enablers* yang telah disiapkan oleh 3 (tiga) entitas Holding Ultra Mikro tersebut, amanah dari Pemerintah melalui Kementerian BUMN kepada Holding Ultra Mikro yaitu kontribusi terhadap Target Inklusi Keuangan nasional yang ditargetkan sebesar 90% pada tahun 2025. Sebagai gambaran, Pemerintah menargetkan pada 2024, total pembukaan rekening baru bagi nasabah segmen ultra mikro, sejumlah 7,8 juta rekening tabungan. Per Desember 2023, telah terbentuk rekening simpedes UMI sebanyak 13,5 juta. Selain itu, terdapat 1,2 juta nasabah Ultra Mikro yang telah naik kelas, dari sebelumnya nasabah kelompok di PNM Mekaar, menjadi nasabah individual di Pegadaian maupun BRI. Melalui *customer journey* yang komprehensif, UMI Holding, akan terus mendorong graduasi nasabah seiring dengan peningkatan kapabilitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa Holding Ultra Mikro mampu menjalankan amanah Pemerintah dengan lebih baik.

Terhadap penyaluran Pembiayaan Ultra Mikro, terdapat tantangan yang dihadapi oleh Holding Ultra Mikro dalam menjangkau Masyarakat Ultra Mikro, antara lain:

- a. Aksesibilitas bagi nasabah di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar).
Holding Ultra Mikro telah menyediakan kekuatan jaringan kerja konvensional dan *e-channel* yang terbesar dan tersebar luas diseluruh Indonesia. Terdiri atas 7,755 Unit Kerja milik BRI, 4.553 PNM dan 4.087 Pegadaian. Kemudian dengan didukung oleh jaringan kerja *e-channel* dari 741 ribu Agen BRILink, lebih 200 ribu EDC Merchants, dan 21 ribu e-channel ATM dan CRM, 73,6 ribu Tenaga Pemasar, serta Aplikasi BRIMO dan Senyum Mobile untuk dapat menjangkau dan melayani nasabah Ultra Mikro. Hal ini perlu Perlu dukungan dari Pemerintah untuk menyediakan infrastruktur di daerah 3T tersebut, sehingga memudahkan nasabah untuk mengakses layanan keuangan yang telah Holding Ultra Mikro siapkan, dan pemerataan akses bagi nasabah segmen Ultra Mikro.
- b. Cost Efisiensi
Pengelolaan ekosistem Ultra Mikro, dengan total nasabah puluhan juta tersebut membutuhkan *resource* yang sangat besar. Dengan berdirinya Holding Ultra Mikro ini diharapkan dari Pegadaian maupun PNM dapat bersinergi dengan BRI group, sehingga efisiensi dapat diperoleh dengan tetap mengutamakan layanan kepada nasabah Ultra Mikro.

Terhadap kondisi tersebut, perlu adanya dukungan dari Regulator untuk dapat memberikan relaksasi atas kebijakan-kebijakan terkait sektor keuangan, khususnya dalam melayani nasabah Holding Ultra Mikro.



Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST)

Sebagai salah satu bentuk dukungan BRI terhadap Keuangan Berkelanjutan, BRI telah memiliki strategi inisiatif di bidang Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) baik pada kegiatan operasional maupun bisnis Perseroan. BRI secara konsisten mempertahankan kinerja Perseroan dengan baik untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan serta berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Upaya percepatan pencapaian hal tersebut dilakukan melalui penyelarasan strategi korporat, pemenuhan harapan *stakeholder* dan inisiasi LST yang mengacu pada standar nasional, regional, maupun global. Di tahun 2023, BRI memperkuat komitmennya dengan bergabung ke dalam *United Nations Global Compact* (UNGC), menentukan *baseline year* dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca perusahaan, serta menentukan *Net Zero Emission Targets* di tahun 2050. Sebagai hasilnya, BRI mempertahankan kinerja ini yang tercermin dalam skor rating ESG dari lembaga pemeringkat internasional seperti S&P Global, MSCI, dan *Sustainalytics*.



Lingkungan

- **2.045.658** bibit telah ditanam melalui program BRI Menanam.
- **21** Lokasi BRINita (BRI Bertani di Kota).
- **101** Lokasi Program Jaga Sungai Jaga Kehidupan.
- **64.601** Penanaman Pohon/Mangrove.
- Pengembangan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu.



Pendidikan

- **2.190** Beasiswa untuk pelajar dan mahasiswa.
- **160** Renovasi Sekolah melalui Program Ini Sekolahku.





Pada tahun 2023, BRI telah melaksanakan beberapa program LST antara lain:

1. Menyalurkan kredit ke Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB), baik sektor UMKM maupun Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) (L, S).
2. Menerbitkan *Green Bond* senilai Rp6 Triliun (L).
3. Berkomitmen kepada Science-Based Target Initiatives (SBTI) berkaitan dengan target penurunan emisi gas rumah kaca (L).
4. Menentukan baseline year dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca perusahaan yaitu tahun 2022 (L).
5. Menentukan Net Zero Emission Targets di tahun 2050 (L).

6. Menerbitkan Laporan *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TCFD) (L).
7. Melakukan instalasi panel surya di unit kerja BRI (L).
8. Bergabung ke dalam United Nations Global Compact (UNGC) (T).
9. Menerbitkan Kebijakan terkait penerapan Prinsip-Prinsip Hak Asasi Manusia dalam Ketenagakerjaan (S).

BRI terus berkomitmen dalam melaksanakan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan untuk memberdayakan masyarakat dan menggerakkan roda perekonomian. BRI Peduli berfokus pada pemberdayaan UMKM, Lingkungan, Pendidikan, dan Kesehatan.



Kesehatan



- 218 *Ambulance* untuk masyarakat.
- Prasarana Kesehatan.



Pemberdayaan UMKM



- Pengembangan Kelompok Perempuan di Indonesia.
- Pengembangan Infrastruktur, Sarana Prasarana, dan Pelatihan Desa BRILiaN di Indonesia.





Bank dengan Portofolio Bisnis Berkelanjutan terbesar di Indonesia



BRI terus melakukan penguatan terhadap penerapan aspek *Environmental, Social dan Governance* (ESG) secara komprehensif dalam kegiatan bisnis maupun operasionalnya.

Aktivitas Bisnis Berkelanjutan

Portofolio Pendanaan Berkelanjutan

Rp**39,6** triliun

Portofolio Obligasi Berbasis ESG

57,9%

Dari total obligasi korporasi yang diterbitkan BRI

Portofolio Pembiayaan Berkelanjutan

Rp**777,28** triliun

Portofolio pembiayaan berkelanjutan yang terdiri dari penyaluran kredit berkelanjutan dan investasi surat berharga korporasi berbasis ESG

67,1%

dari total kredit dan investasi obligasi korporasi BRI

Penyaluran Kredit Berkelanjutan

Rp**772,74** triliun

Investasi Obligasi Korporasi Berbasis ESG

Rp**4,54** triliun

BRI Sustainability Journey



2017

- Issued internal ESG Policies
- (General Sustainable Finance & CPO Policy)
- First Mover on Sustainable Banking

2013

Published 1st Sustainability Report

2020

Conducted Green House Gas (GHG) Emission Calculation

2019

- Issued sustainability bond (\$ 500 Mn)
- Submitted Sustainable Finance Action Plan 2019-2024

2022

- Established ESG Roadmap
- Issued Green Bond (IDR 5 Tn)
- Signatory of Partnership for Carbon
- Accounting Financials
- New Green office Building
- BRI Menanam Program
- Pulp & Paper Loan Policy
- Conducted Financed Emission, Calculation

2021

- Established The Ultra Micro Ecosystem
- Established Dedicated ESG Work Unit
- Established ESG Committee
- Constituent of Indonesia ESG Leader Index



Pemberdayaan dan Pendampingan UMKM



BRI aktif melakukan pemberdayaan kepada UMKM dengan program program pemberdayaan di antaranya:

- Desa Brilian**
 Desa BRILiAn merupakan Program Pemberdayaan Desa yang berdasarkan pada 4 (empat) pilar yaitu BUMDES, Digitalisasi, Inovasi dan *Sustainability*. Program Desa BRILiAn bertujuan menghasilkan *role model* dalam pengembangan desa melalui implementasi praktik kepemimpinan desa yang unggul dan semangat kolaborasi untuk mengoptimalkan potensi desa berbasis SDG. Objek Pemberdayaan dalam Program Desa BRILiAN terdiri dari Kepala Desa beserta perangkatnya, Direktur BUM Desa dan pengurus BUM Desa, Perwakilan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) atau Tokoh Masyarakat, Perwakilan Kelompok Usaha (Klaster) serta Pelaku Usaha Muda (Karang Taruna, Pokdarwis dan sejenisnya). Saat ini terdapat 3.178 Desa BRILiAN tersebar di seluruh Indonesia sebagai bentuk pemberdayaan ekosistem Desa.
- Rumah BUMN**
 Rumah BUMN merupakan wadah bagi langkah kolaborasi BUMN dalam membentuk *Digital economy ecosystem* melalui pembinaan UMKM untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya. UMKM yang menjadi binaan Rumah BUMN akan mendapatkan pemberdayaan yang disesuaikan dengan level *entrepreneurship* UMKM. Kehadiran Rumah BUMN menjadi katalisator UMKM naik kelas menuju *Go Modern* (perubahan pola pikir kewirausahaan), *Go Digital* (penggunaan sosial media), *Go Online* (menggunakan *e-commerce*) dan *Go Global* (siap ekspor). Saat ini BRI memiliki 54 Rumah BUMN yang merupakan tempat pengembangan usaha bagi lebih dari 418 ribu pelaku UMKM BRI dan telah mendapatkan lebih dari 12 ribu kali pelatihan.
- Klasterku Hidupku**
 Klasterku Hidupku merupakan program pemberdayaan kepada klaster/kelompok usaha melalui pengembangan kelembagaan dan kolaborasi, sehingga dapat meningkatkan kelas usaha dan akses pasar lebih luas. Dari 23.243 klaster usaha binaan BRI, 1.897 telah mendapatkan pemberdayaan berupa pelatihan dan bantuan sarana prasarana produktif.
- UMKM EXPO (RT) BRILLIANTPRENEUR 2023**
 UMKM EXPO (RT) BRILLIANTPRENEUR 2023 merupakan kegiatan BRI yang bertujuan untuk membawa pelaku UMKM agar dapat naik kelas dan memperluas bisnis hingga ke pasar Internasional. Kegiatan ini juga sebagai kontribusi BRI dalam meningkatkan Neraca Jam Kerja Nasional, untuk memperkuat Neraca Perdagangan, seiring dengan upaya meningkatkan UMKM padat karya. UMKM EXPO(RT) BRILLIANTPRENEUR 2023 melibatkan pengusaha-pengusaha muda baru yang nantinya mampu menopang dan mendorong ekonomi Indonesia, sekaligus sebagai dukungan BRI dalam mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045 menjadikan Indonesia sebagai negara maju berpenghasilan tinggi.



2023

- Menyalurkan kredit ke Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB), baik sektor UMKM maupun Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) (L, S)
- Menerbitkan Green Bond senilai Rp 6 Triliun (L)
- Berkomitmen kepada Science-Based Target Initiatives (SBTi) berkaitan dengan target penurunan emisi gas rumah kaca (L)
- Menentukan baseline year dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca perusahaan yaitu tahun 2022 (L)
- Menentukan Net Zero Emission Targets di tahun 2050 (L)
- Menerbitkan Laporan Task Force on Climate-Related Financial Disclosures (TCFD) (L)
- Melakukan instalasi panel surya di unit kerja BRI (L)
- Bergabung ke dalam United Nations Global Compact (UNGC) (T)
- Menerbitkan Kebijakan terkait penerapan Prinsip-Prinsip Hak Asasi Manusia dalam Ketenagakerjaan (S)

Pemberdayaan Perempuan Prasejahtera melalui Ekosistem UMi

Jumlah Debitur Perempuan

15,1
juta

Melalui PNM Mekaar, ekosistem UMi memberikan akses permodalan, pembinaan, dan peningkatan kapasitas khususnya kepada ibu rumah tangga.

Account Officer Mekaar

+41,800

Total Mekaar Outstanding

Rp42,0

triliun



Transformasi Digital

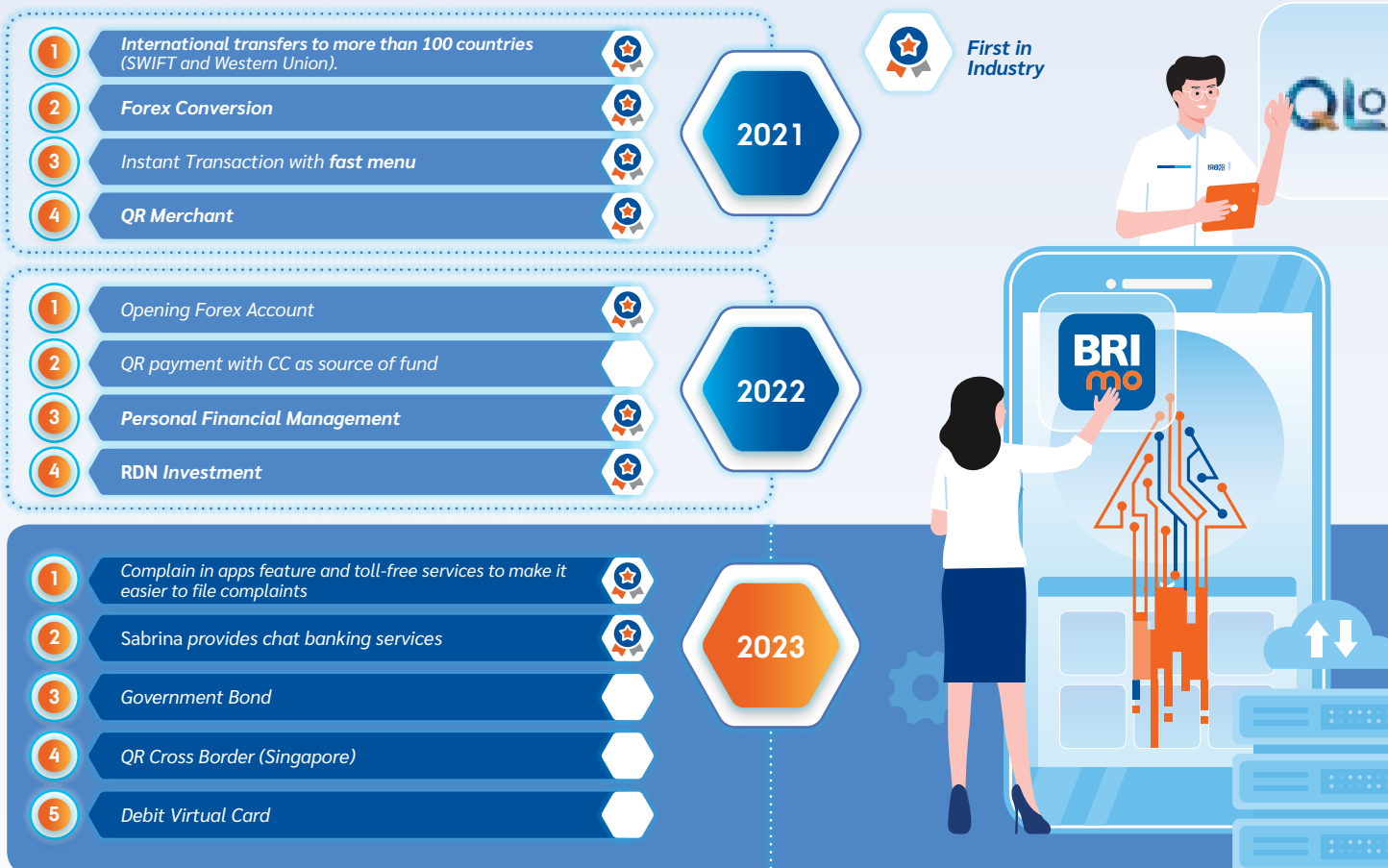


BRI mo SuperApps

Perkembangan transaksi ekonomi dan keuangan digital telah mengalami lompatan besar dalam beberapa tahun terakhir. Dukungan yang kuat terhadap inovasi teknologi keuangan telah memicu transformasi signifikan terhadap preferensi nasabah dalam melakukan pembayaran, transfer uang, investasi, serta akselerasi *digital banking*. Dalam mencapai transformasi digitalisasi, BRI terus melakukan inovasi digitalisasi proses bisnis (*business process reengineering*) yang turut mendukung pelestarian lingkungan. Salah satu inisiatif dalam mendukung inovasi digital ialah melalui BRI mo SuperApps.

Melalui serangkaian inovasi yang dilakukan dalam setahun terakhir, aplikasi *mobile banking* andalan BRI ini telah menghasilkan 3,1 miliar transaksi. Adapun sampai dengan Desember 2023 nilai transaksi BRI mo telah tembus Rp4,16 Triliun atau tumbuh sekitar 55,8% YoY secara tahunan (*Year on Year*) dengan FBI mencapai Rp2,43 Triliun.

Saat ini, BRI mo berfokus pada 8 (delapan) segmen kebutuhan nasabah mulai dari *online onboarding*, *financial superstore*, *digital lending*, *lifestyle ecosystem*, *investment*, *customer engagement*, *subsidiary integration* hingga layanan *branchless*. Melalui fokus tersebut, BRI mo telah menghadirkan fitur-fitur unggulan antara lain:



QLOLA by BRI



QLola by BRI merupakan sebuah inovasi produk terbaru berupa *Integrated Corporate Solution Platform* yang akan memudahkan Nasabah dalam melakukan akses ke berbagai produk dan layanan BRI dengan hanya satu kali *login*.

Single Sign On Access:



Fitur yang tersedia pada Qlola antara lain:

1. *Single Sign On Access*: Memudahkan nasabah untuk mengakses berbagai layanan hanya dengan satu kali *login*.
2. *Consolidated Financial Dashboard dan Report*: Fitur yang memudahkan nasabah dalam melakukan *monitoring* keuangan perusahaan, melalui:
 - a. *Balance*
 - Menampilkan posisi saldo rekening yang didaftarkan (giro ataupun deposito).
 - b. *Balance History*
 - Menampilkan posisi riwayat saldo rekening yang didaftarkan (giro ataupun deposito) sampai dengan 5 (lima) tahun terakhir.
 - c. *Riwayat Transaksi*
 - Menampilkan riwayat transaksi dari seluruh rekening yang didaftarkan.
 - Filter berdasarkan tahun dan rekening.
3. *Facility Limit*: Merupakan sebuah fitur dimana nasabah dapat melihat informasi terkait fasilitas kredit yang dimiliki oleh nasabah. Di dalam fitur tersebut terdapat informasi *plafond*, pengguna, persentase penggunaan dan sisa limit.
4. *Cash Management*: Fitur yang berfungsi untuk memperoleh informasi keuangan, melakukan transaksi serta melakukan berbagai aktivitas layanan perbankan seperti cek saldo, transfer, pembayaran tagihan dan pajak, dan lainnya.
5. *Trade Finance*: Mendukung kegiatan bisnis Nasabah dalam melakukan transaksi perdagangan internasional maupun dalam negeri.
6. *Bank Garansi*: Fitur jasa penerbitan dokumen jaminan (*guarantee*) berupa instrumen dokumen janji bayar secara *online*.
7. *IBBIZ Integration*: Fitur yang digunakan untuk mengintegrasikan Qlola dengan internet banking BRI (Ibbiz), dengan fitur dan limit yang dapat disesuaikan dengan nasabah pemilik usaha di segmen ritel, medium dan *small*.
8. *Supply Chain Management*: Layanan berbasis *invoicing* untuk memenuhi kebutuhan *supply chain* Nasabah dan mengelola tagihan korporasi secara *online*.
9. *Foreign Exchange*: Fitur yang dapat digunakan untuk:
 - a. Mengetahui informasi (*real time*) perubahan kurs mata uang asing.
 - b. Mengetahui informasi produk *treasury*.
 - c. Mengetahui informasi *news* terkini.
 - d. Mengetahui informasi harga *bond* ritel.
 - e. Melakukan aktivitas jual beli mata uang asing dengan Dealer Profesional Treasury BRI dengan harga kompetitif.
 - f. Melakukan kalkulasi *hedging* dan *rate* dengan sub-fitur kalkulator.
10. *Open API Services*
11. *Cash Card*
12. *PARI Ecosystem*: Ekosistem Bisnis PARI Corporate mempermudah pelaku ekosistem komoditas korporasi untuk melakukan transaksi dan layanan keuangan sesuai kebutuhan.
13. *Investment Services*: DPLK dan *Custody*.
14. *Activity Notification*: Integrasi berbagai macam notifikasi dari berbagai fitur.
15. *Advanced Search*: Fitur pencarian *advanced*.
16. *Merchant Monitoring*: Fitur *monitoring merchant* transaksi dan *settlement*.
17. *Support System: Complain Handling* bagi Nasabah dikhususkan untuk Qlola.
18. *Online Onboarding Giro*: Pendaftaran Nasabah *new to bank* Giro secara *online*.
- d. *Pendapatan Bunga*
 - Menampilkan pendapatan bunga dari seluruh rekening.
 - Filter berdasarkan tahun dan rekening.
- e. *Transaksi Teratas*
 - Menampilkan 10 (sepuluh) Transaksi Teratas (Pemasukan atau Pengeluaran).
 - Filter berdasarkan tahun, bulan, tanggal dan rekening.



Kilas Kinerja



“Pada tahun 2023, BRI menunjukkan pertumbuhan kinerja yang solid. Kinerja BRI juga mendapatkan pengakuan dan apresiasi dari pihak eksternal dengan diterimanya penghargaan dalam skala nasional dan internasional”





Pencapaian Kinerja Penting Tahun 2023



LABA BERSIH Konsolidasi

Rp **60,43** triliun

meningkat

17,54%

(YoY)

● KREDIT MIKRO

● Bank Only

Rp **496,55** triliun

meningkat **10,4%** YoY

● Konsolidasian

Rp **611,22** triliun

meningkat **10,9%** YoY

● SME

● Bank Only

Rp **260,35** triliun

meningkat **9,5%** YoY

● Konsolidasian

Rp **267,48** triliun

meningkat **8,6%** YoY



● Bank Only

Rasio

● Konsolidasian

6,84%

NIM

7,95%

37,74%

CIR

41,89%



KREDIT KONSUMER

● Bank Only

Rp 182,36 triliun

meningkat **12,8%** YoY

● Konsolidasian

Rp 190,04 triliun

meningkat **13,4%** YoY

KORPORASI

● Bank Only

Rp 206,83 triliun

meningkat **14,51%** YoY

● Konsolidasian

Rp 197,69 triliun

meningkat **13,8%** YoY

18,25%

ROE

19,95%

25,23%

CAR

27,27%

● Bank Only

Rasio

● Konsolidasian



Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan

Tabel Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	2021	2020 ^{*)}	2019
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					
ASET					
Kas	31.603.784	27.407.478	26.299.973	32.274.988	30.219.214
Giro pada Bank Indonesia	101.909.121	150.935.150	56.426.573	51.530.969	71.416.449
Giro dan Penempatan pada bank lain - Netto	87.545.335	91.869.777	73.012.684	80.005.759	127.092.463
Efek-efek, Wesel Ekspor, Reverse Repo dan Tagihan Lainnya	416.176.513	418.685.107	455.174.902	400.022.060	252.607.675
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	-	-	-	-	1.130.306
Kredit yang Diberikan, Piutang Syariah, dan Pembiayaan	1.266.429.247	1.139.077.065	1.042.867.453	1.020.192.968	907.388.986
CKPN Kredit yang Diberikan, Piutang Syariah, dan Pembiayaan	(85.501.888)	(93.087.981)	(87.829.417)	(70.394.653)	(39.196.369)
Tagihan Derivatif - Netto	911.683	911.405	730.083	1.576.659	210.396
Tagihan Akseptasi - Netto	9.967.710	7.031.064	9.066.005	6.271.176	9.346.063
Penyertaan Saham - Netto	7.305.491	6.506.903	6.071.727	1.500.329	745.304
Aset Tetap - Netto	59.678.119	55.216.047	47.970.187	43.706.632	31.432.629
Aset Pajak Tangguhan - neto	15.605.462	18.712.994	16.284.898	9.885.990	4.541.298
Aset Lain-lain - neto	53.376.453	42.374.001	32.022.666	33.492.467	19.824.426
TOTAL ASET	1.965.007.030	1.865.639.010	1.678.097.734	1.610.065.344	1.416.758.840
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
Simpanan Nasabah ^{**)}	1.358.328.761	1.307.884.013	1.138.743.215	1.121.102.149	1.021.196.659
Giro	346.124.372	349.755.590	220.590.197	193.077.994	174.927.804
Tabungan	527.945.550	522.647.920	497.676.739	475.848.207	414.332.525
Deposito	484.258.839	435.480.503	420.476.279	452.175.948	431.936.330
Liabilitas Segera	30.651.807	24.910.579	18.735.387	15.473.574	7.549.312
Simpanan dari Bank lain	11.958.319	9.334.547	13.329.434	23.785.997	17.969.829
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	19.079.458	9.997.592	29.408.508	40.478.672	49.902.938
Pinjaman diterima	98.850.813	79.371.200	68.458.547	72.164.236	30.921.771
Surat Berharga yang Diterbitkan	49.637.581	63.611.761	55.306.697	57.757.028	38.620.837
Liabilitas Lain-lain	80.028.149	67.134.001	62.329.142	50.017.029	41.813.158
TOTAL LIABILITAS^{**)}	1.648.534.888	1.562.243.693	1.386.310.930	1.311.893.252	1.207.974.504

Uraian	2023	2022	2021	2020 ¹⁾	2019
EKUITAS					
Modal Saham	7.577.950	7.577.950	7.577.950	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal disetor	75.853.127	75.637.083	76.242.898	3.411.813	2.900.994
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	20.216.505	20.267.952	17.006.230	17.099.207	17.099.207
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(253.744)	(127.954)	(115.975)	(54.749)	(14.970)
Cadangan kompensasi atas saham bonus	287.482	210.266	210.266	1.228.805	21.796
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain - bersih	(2.221.745)	(4.464.483)	1.949.387	4.623.064	-
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain	128.230	139.978	547.026	975.877	-
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	-	-	-	-	715.770
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	(2.134.699)	(689.473)	(1.423.685)	(1.469.726)	189.519
Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)	(3.614.321)	(2.202.178)	(45.997)	(1.649.076)	(2.106.014)
Opsi saham	54.769	16.356	19.255	72.894	22.409
Dampak Transaksi Pengendalian Non Pengendali	1.758.580	1.758.580	1.758.580	-	-
Ekuitas <i>merging entity</i>		-	-	29.538.484	-
Saldo laba	213.711.422	201.169.934	185.009.048	166.972.167	181.327.431
Telah ditentukan penggunaannya	3.022.685	3.022.685	3.022.685	3.022.685	3.022.685
Belum ditentukan penggunaannya	210.688.737	198.147.249	181.986.363	163.949.482	178.304.746
Total Entitas yang dapat diatribusikan	311.363.556	299.294.011	288.734.983	226.916.051	206.323.433
Kepentingan non-pengendali	5.108.586	4.101.306	3.051.821	2.550.831	2.460.903
TOTAL EKUITAS	316.472.142	303.395.317	291.786.804	229.466.882	208.784.336
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.965.007.030	1.865.639.010	1.678.097.734	1.610.065.344	1.416.758.840
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN					
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto	135.183.487	124.597.073	114.094.429	93.584.113	81.707.305
Pendapatan premi - neto	2.161.392	1.577.323	1.043.075	878.710	1.010.728
Pendapatan penjualan emas - neto ***)	319.644	299.151	-	-	-
Pendapatan Operasional lainnya	45.625.785	39.127.694	41.215.807	38.099.755	28.439.130
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(29.523.426)	(27.384.906)	(35.806.312)	(33.024.492)	(21.556.319)
Pembalikan (beban) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	341.994	543.145	(3.321.266)	(2.157.162)	(608.271)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	(497.848)	(137.431)	(163.243)	(98.374)	(595.015)
Beban Operasional lainnya	(76.782.291)	(74.316.012)	(75.918.108)	(67.503.849)	(44.965.625)
LABA OPERASIONAL	76.828.737	64.306.037	41.144.382	29.778.701	43.431.933



Uraian	2023	2022	2021	2020 ¹⁾	2019
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO	(399.025)	290.664	(152.317)	214.705	(67.880)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	76.429.712	64.596.701	40.992.065	29.993.406	43.364.053
BEBAN PAJAK	(16.004.664)	(13.188.494)	(7.835.608)	(8.951,971)	(8.950.228)
LABA SEBELUM LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS PENGENDALI	-	-	33.156.457	21.041.435	-
LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS PENGENDALI	-	-	(2.400.691)	(2.381.042)	-
LABA BERSIH	60.425.048	51.408.207	30.755.766	18.660.393	34.413.825
Penghasilan komprehensif lainnya:					
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(1.787.840)	902.754	487.841	(2.473.364)	(1.291.782)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	348.975	(176.671)	(67.751)	464.563	322.945
Surplus revaluasi aset tetap	(82.365)	3.297.304	(92.127)	81.910	3.316.985
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi					
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(125.790)	(11.979)	(61.226)	(39.780)	(64.820)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.782.067	(7.946.514)	(3.143.546)	4.633.558	-
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(9.105)	(413.197)	(425.090)	868.462	3.696.914
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	502.669	1.509.279	478.796	(698.690)	(895.470)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	628.611	(2.839.024)	(2.823.103)	2.836.659	5.084.772
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SEBELUM PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS PENGENDALI	61.053.659	48.569.183	30.333.354	23.878.094	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI	-	-	(2.776.220)	(2.120.315)	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	61.053.659	48.569.183	27.557.134	21.757.779	39.498.597
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					
Pemilik entitas induk	60.099.863	51.170.312	31.066.592	18.654.753	34.372.609
Kepentingan non-pengendali	325.185	237.895	(310.826)	5.640	41.216
TOTAL	60.425.048	51.408.207	30.755.766	18.660.393	34.413.825
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					
Pemilik entitas induk	60.708.390	48.333.349	27.855.902	21.727.515	39.403.628
Kepentingan non-pengendali	345.269	235.834	(298.768)	30.264	94.969

Uraian	2023	2022	2021	2020 ^{*)}	2019
TOTAL	61.053.659	48.569.183	27.557.134	21.757.779	39.498.597
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)					
Dasar	398	338	238	152	281
Dilusian	398	338	238	151	281

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI

Pendapatan yang diterima					
Penerimaan bunga dan investasi	169.068.778	130.501.831	136.283.648	125.439.096	117.464.011
Pendapatan syariah	12.922.019	10.118.043	6.257.927	6.853.944	3.376.547
Pendapatan premi	8.996.516	8.936.995	6.989.783	6.205.775	5.373.757
Pendapatan penjualan emas	7.982.888	8.715.106	-	-	-
Beban yang dibayar					
Beban bunga	(42.461.798)	(25.762.613)	(28.533.680)	(39.883.405)	(38.666.742)
Beban syariah	(1.161.971)	(1.008.042)	(1.293.103)	(2.297.043)	(1.377.133)
Beban klaim	(6.549.595)	(7.359.672)	(5.946.708)	(5.327.065)	(4.363.029)
Beban harga pokok penjualan emas	(7.663.244)	(7.875.955)	-	-	-
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukkan	16.833.578	12.468.321	9.005.760	7.252.17	7.065.981
Pendapatan operasional lainnya	29.267.943	27.534.502	34.345.472	31.580.969	22.213.637
Beban operasional lainnya	(75.776.851)	(70.993.349)	(73.658.162)	(63.609.646)	(46.257.369)
Pendapatan (beban) non operasional - neto	(568.000)	(52.531)	(203.971)	179.491	(68.021)
Pembayaran atas pajak penghasilan badan	(14.279.292)	(15.762.408)	(11.164.431)	(5.936.444)	(9.357.307)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	96.610.971	68.920.228	72.082.535	60.457.843	55.404.332
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:					
Penurunan (kenaikan) aset operasi:					
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	(505.646)	(195.110)	945.891	264.550	(2.854.149)
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(1.277.298)	(2.114.619)	9.164.531	(12.440.166)	(12.637.154)
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	(14.828.029)	(9.403.150)	(2.091.221)	6.744.495	(6.172.212)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	17.419.447	3.900.820	(8.096.930)	(24.236.324)	(13.185.691)
Kredit yang diberikan	(152.128.249)	(106.917.972)	(68.377.027)	(80.715.775)	(74.427.400)
Piutang dan pembiayaan syariah	(3.335.688)	(1.354.828)	39.905.977	(23.299.281)	(6.025.669)
Piutang sewa pembiayaan	(5.720.404)	(9.996.487)	(11.951.573)	(23.148.260)	(803.779)
Aset lain-lain	(16.170.249)	(2.941.947)	1.422.631	23.311.739	6.655.602
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:					
Liabilitas segera	5.741.228	6.175.192	3.261.813	7.924.262	(913.645)
Simpanan:					
Giro	(3.631.218)	129.165.393	35.741.846	16.022.216	(9.271.846)



Uraian	2023	2022	2021	2020 ¹⁾	2019
Giro Wadiah	-	-	(6.258.078)	4.237.212	(256.984)
Tabungan	5.297.630	24.971.180	37.005.372	55.315.884	25.436.778
Tabungan Wadiah	-	-	(9.247.604)	2.295.916	1.349.877
Deposito berjangka	48.778.336	15.004.224	(5.923.271)	13.175.897	55.810.139
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	2.623.772	(3.994.882)	(10.456.563)	5.816.168	8.838.671
Liabilitas Derivatif	-	-	(208.079)	223.169	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	9.081.866	(19.410.916)	(11.070.164)	(9.424.266)	12.523.543
Liabilitas lain-lain	7.072.077	5.698.879	235.264	(1.398.837)	1.252.567
Kenaikan (penurunan) dana <i>syirkah</i> temporer	-	-	(33.496.976)	8.678.142	3.859.957
Kas Neto yang (Digunakan untuk) Diperoleh dari Kegiatan Operasi	(4.971.454)	97.506.005	32.588.374	29.804.584	44.582.937
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI					
Hasil Penjualan aset tetap	168.975	343.195	51.654	35.214	141
Penyertaan saham	36.137	(145.649)	(315.724)	(284.347)	(228.110)
Penerimaan dividen	75.572	144.069	4.349	5.530	5.857
Perolehan aset tetap	(8.177.296)	(10.538.233)	(8.254.116)	(4.375.066)	(3.695.364)
(Kenaikan) efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	-	(1.270.825)
(Kenaikan) efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi	2.907.520	37.424.578	(64.581.768)	(111.830.687)	-
Kas Neto yang (Digunakan untuk) Diperoleh dari Kegiatan Investasi	(4.989.092)	27.227.960	(73.095.605)	(116.449.356)	(5.188.301)
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN					
Penerimaan (pembayaran) pinjaman yang diterima	19.360.539	11.068.534	(4.229.199)	41.131.054	(9.592.989)
Pembagian laba untuk dividen	(43.494.766)	(26.406.603)	(12.125.589)	(20.623.565)	(16.175.565)
Penerimaan dari surat berharga subordinasi	494.142	-	-	-	-
Pembayaran dari surat berharga subordinasi	(500.000)	-	-	-	-
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	14.112.994	21.739.525	12.547.672	12.619.200	12.102.950
Pembayaran atas surat berharga yang jatuh tempo	(28.141.850)	(14.650.023)	(14.608.236)	(11.245.300)	(4.419.500)
Penambahan modal saham	-	-	41.059.206	-	-
Saham yang dibeli kembali	(1.382.284)	(2.187.544)	-	-	-
Kas Neto yang Digunakan untuk Kegiatan Pendanaan	(39.551.225)	(10.436.111)	22.643.854	21.881.389	(18.085.104)
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(49.511.771)	114.297.854	(17.863.377)	(64.763.383)	21.309.532
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING	(2.663)	(30.287)	(2.190)	(352.878)	(160.251)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	268.192.168	153.924.601	171.790.168	236.906.429	215.757.148
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	218.677.734	268.192.168	153.924.601	171.790.168	236.906.429
Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:					

Uraian	2023	2022	2021	2020 ¹⁾	2019
Kas	31.603.784	27.407.478	26.299.973	32.274.988	30.219.214
Giro pada Bank Indonesia	101.909.121	150.935.150	56.426.573	51.530.969	71.416.449
Giro pada bank lain	22.331.919	21.488.434	14.065.097	12.266.266	10.237.736
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	62.678.940	68.361.106	57.132.958	65.043.738	113.800.580
Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	153.970	-	-	10.674.207	11.232.450
Total Kas dan Setara Kas	218.677.734	268.192.168	153.924.601	171.790.168	236.906.429
RASIO KEUANGAN (BANK ONLY)					
Likuiditas					
LDR	84,73%	79,17%	83,67%	83,66%	88,64%
Kualitas Kredit					
NPL Gross	3,12%	2,82%	3,08%	2,94%	2,62%
NPL Nett	0,76%	0,73%	0,70%	0,80%	1,04%
NPL Coverage	215,27%	291,54%	278,14%	247,98%	166,59%
Profitabilitas					
NIM	6,84%	6,80%	6,89%	6,00%	6,98%
BOPO	64,35%	64,20%	74,30%	81,22%	70,10%
CER	38,32%	41,33%	44,39%	46,60%	40,26%
ROA	3,93%	3,76%	2,72%	1,98%	3,50%
ROE – Tier I	22,94%	20,93%	16,87%	11,05%	19,41%
Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan	28,03%	29,50%	21,19%	13,27%	23,78%
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	83,72%	83,23%	81,79%	86,33%	84,84%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	514,34%	496,34%	449,11%	631,52%	559,45%
Aset Produktif					
Aset Produktif dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,95%	1,72%	1,77%	1,82%	1,74%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	1,95%	1,72%	1,77%	1,81%	1,98%
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	5,24%	6,11%	6,16%	5,42%	3,36%
Permodalan					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	25,23%	23,30%	25,28%	20,61%	22,55%
Rasio Kecukupan Modal Tier 1 (CAR Tier 1)	24,06%	22,30%	24,27%	19,59%	21,52%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Persentase Pelampauan BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil



Uraian	2023	2022	2021	2020 ^{*)}	2019
Giro Wajib Minimum (Rupiah)	8,05%	12,11%	4,47%	3,19%	6,15%
Giro Wajib Minimum (Valas)	4,22%	4,24%	4,13%	4,01%	8,07%
Posisi Devisa Neto	0,62%	0,85%	0,81%	1,07%	1,87%
Rasio Lainnya					
CIR (Rasio Biaya Terhadap Pendapatan)	37,74%	41,95%	43,26%	45,40%	40,03%

*) Disajikan kembali terkait penerapan PSAK No. 38

**) Termasuk simpanan *mudharabah* dan *musyarakah*

***) Pengakuan penjualan emas yang berasal dari PT Pegadaian diakui sejak laba rugi Pegadaian dikonsolidasi sepenuhnya pada tahun 2022

Ikhtisar Operasional

Tabel Kinerja Operasional Segmen Mikro (Bank only)

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019
Bisnis Mikro					
Jumlah Debitur (dalam jutaan)	14,0	14,4	13,3	11,7	10,6
Dana Pihak ketiga (dalam miliar)	373.474	367.657	356.268	335.422	296.563
Pinjaman (dalam miliar)	496.554	449.627	396.959	351.352	307.722
AgenBRILink (dalam jumlah penuh)	740.818	627.012	503.151	504.233	422.160

Tabel Kinerja Operasional Segmen Ritel (Bank only)

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019
Pinjaman Bisnis Kecil dan Menengah	260.348	237.834	224.940	217.219	220.202
Pinjaman Bisnis Kredit Konsumer	182.355	161.722	149.306	143.680	140.499
Dana Pihak Ketiga	488.122	469.091	429.701	410.298	374.453

Tabel Kinerja Operasional Segmen Korporasi (Bank only)

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019
Pinjaman Bisnis Korporasi	206.824	180.620	172.425	168.434	191.135
Dana Pihak ketiga	491.087	464.028	341.879	306.943	298.734

Tabel Kinerja Operasional Segmen Perusahaan Anak

(dalam miliar rupiah)

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019
PT Bank Raya Indonesia Tbk (Raya)*					
Aset	12.492,37	13.949,38	16.927,20	27.966,39	27.067,92
Pendapatan	1.307,16	1.642,67	1.774,06	2.002,72	2.128,72
Laba Bersih	24,71	10,08	(3.061,36)	(66,92)	51,06
BRI Global Financial Service					
Aset	24,23	17,98	13,09	8,48	8,84
Pendapatan	20,42	14,22	10,16	8,74	7,81
Laba Bersih	4,24	2,75	1,89	0,62	0,14
PT Asuransi BRI Life					
Aset	23.678,04	21.627,64	18.334,91	13.042,45	11.085,00
Pendapatan	8.940,41	8.971,24	7.282,29	5.889,76	5.198,00
Laba Bersih	538,75	360,46	170,88	6,94	329,00
PT BRI Multifinance Indonesia					
Aset	9.057,07	7.321,87	5.246,04	4.055,88	4.653,28
Pendapatan	1.236,43	974,12	65.501,95	493,28	475,93
Laba Bersih	102,85	83,36	41,50	(27,47)	28,11
PT BRI Danareksa Sekuritas					
Aset	1.059,17	1.648,17	1.143,64	1.095,48	808,95
Pendapatan	308,78	351,57	281,27	136,00	201,96
Laba Bersih	70,52	72,97	92,87	(224,51)	(93,00)
PT BRI Ventura Investama					
Aset	2.672,05	2.176,79	2.047,89	1.822,75	1.514,49
Pendapatan	43,69	148,81	255,74	331,52	28,87
Laba Bersih	4,36	39,63	221,74	304,39	11,00
PT BRI Asuransi Indonesia					
Aset	6.465,61	4.891,25	3.838,16	3.048,87	2.662,00
Pendapatan	1.729,65	1.387,57	1.984,00	1.749,00	1.689,00
Laba Bersih	479,37	373,10	289,95	173,88	181,00
PT Permodalan Nasional Madani					
Aset	51.106,91	46.744,76	43.797,91	31.664,89	24.906,52
Pendapatan	15.375,03	12.838,44	8.292,78	5.776,26	4.924,09
Laba Bersih	1.686,04	945,42	845,13	358,59	977,31
PT Pegadaian					
Aset	82.151,80	72.920,62	65.156,47	71.469,00	65.324,00
Pendapatan	24.438,65	22.869,40	14.131,19	21.964,00	17.694,00
Laba Bersih	4.377,49	3.337,75	2.427,38	2.022,00	3.108,00
PT BRI Management Investasi					
Aset	288,82	276,52	279,91	-	-
Pendapatan	172,91	11,95	158,27	-	-
Laba Bersih	18,16	6,27	40,37	-	-

*Sebelumnya bernama PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

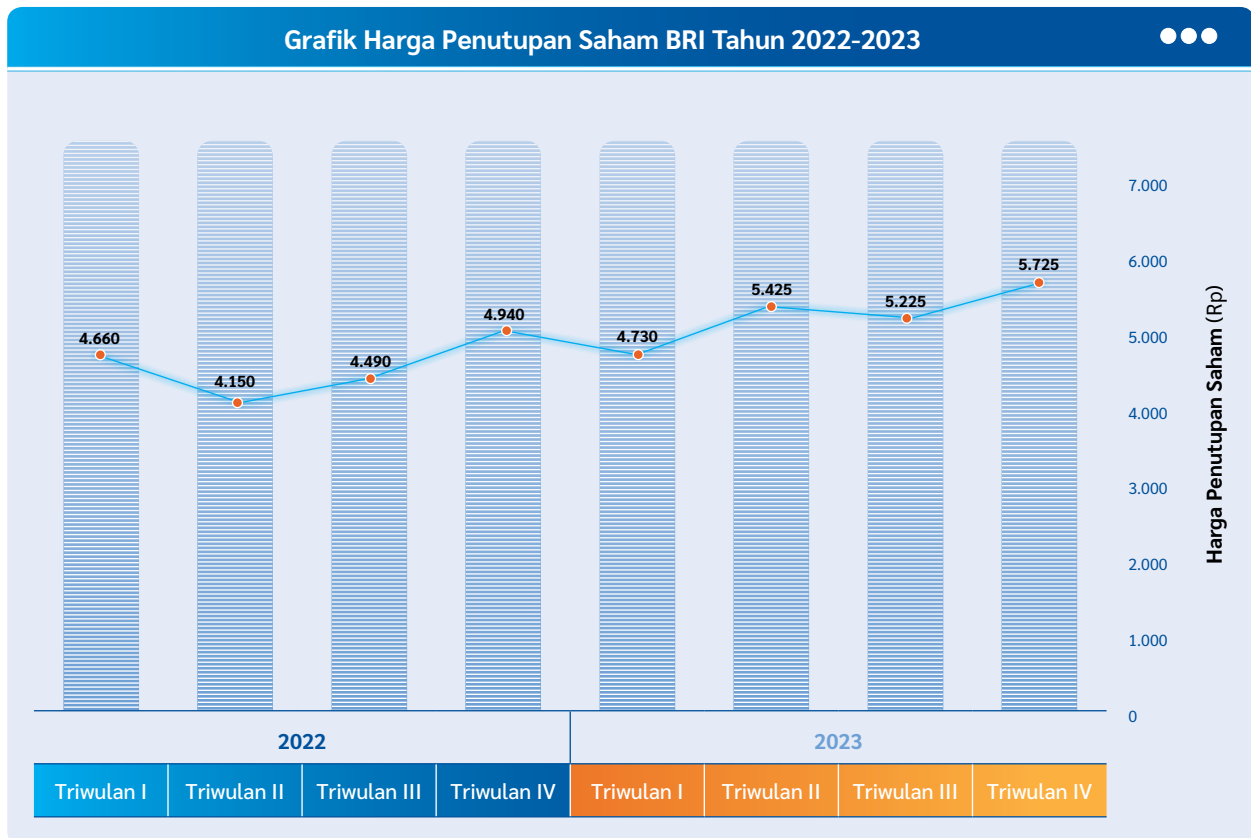


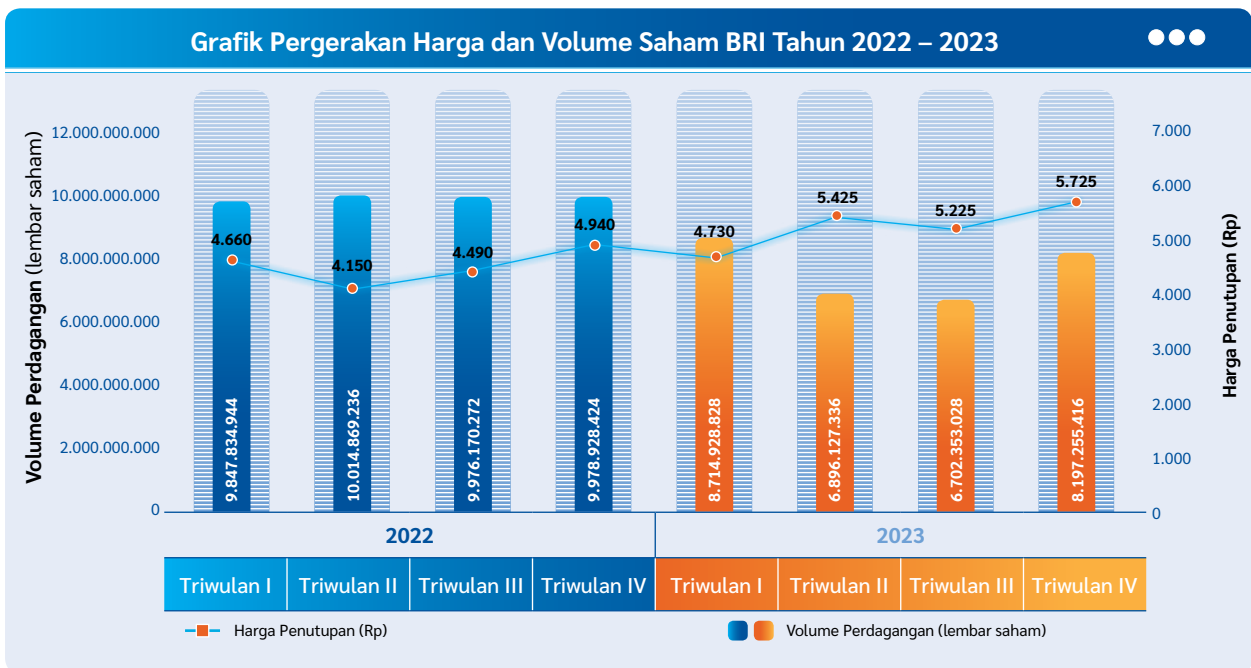
Informasi Saham

Tabel Informasi Saham BRI 2022-2023

Tahun	Harga per saham (Rp)				Jumlah Saham Beredar (saham)	Volume Perdagangan (saham)	Kapitalisasi Pasar (Rp Triliun)
	Pembukaan (Rp)	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)	Penutupan (Rp)			
2023							
Triwulan I	4.940	4.940	4.380	4.730	151.559.001.604	8.714.928.828	716,87
Triwulan II	4.730	5.600	4.730	5.425	151.559.001.604	6.896.127.336	822,21
Triwulan III	5.425	5.700	5.200	5.225	151.559.001.604	6.702.353.028	791,90
Triwulan IV	5.225	5.725	4.830	5.725	151.559.001.604	8.197.255.416	867,68
2022							
Triwulan I	4.110	4.730	4.070	4.660	151.559.001.604	9.847.834.944	706,26
Triwulan II	4.660	4.940	4.150	4.150	151.559.001.604	10.014.869.236	628,97
Triwulan III	4.150	4.610	4.040	4.490	151.559.001.604	9.976.170.272	680,50
Triwulan IV	4.490	4.980	4.270	4.940	151.559.001.604	9.978.928.424	748,70

Grafik Harga Penutupan Saham BRI Tahun 2022-2023





Aksi Korporasi

Pada tahun 2023, BRI tidak melakukan Aksi Korporasi terkait dengan aktivitas yang berpengaruh terhadap jumlah saham beredar, seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, perubahan nilai nominal saham, penerbitan efek konversi, serta penambahan dan pengurangan modal.

Aksi Penghentian Sementara Perdagangan Saham (*Suspension*) dan/atau Penghapusan Pencatatan Saham (*Delisting*)

Sampai dengan 31 Desember 2023, BRI tidak pernah dikenakan sanksi penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*).



Informasi Obligasi, Sukuk, dan/atau Obligasi Konversi

Informasi Obligasi

Tabel Informasi Obligasi Yang Masih Beredar

No.	Uraian	Tanggal distribusi Obligasi secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah Obligasi (juta)
1.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri D	01 Desember 2016	7 tahun	IDR	Rp477.000
2.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri E	01 Desember 2016	10 tahun	IDR	Rp2.350.000
3.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri D	11 April 2017	10 tahun	IDR	Rp1.300.500
4.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap III Tahun 2017 Seri C	24 Agustus 2017	7 tahun	IDR	Rp2.517.000
5.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap IV Tahun 2018 Seri A	21 Februari 2018	5 tahun	IDR	Rp1.837.000
6.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap IV Tahun 2018 Seri B	21 Februari 2018	7 tahun	IDR	Rp605.000
7.	Obligasi Subordinasi III Bank BRI Tahun 2018	27 Juni 2018	5 tahun	IDR	Rp500.000
8.	Obligasi Berkelanjutan III Bank BRI Tahap I Tahun 2019 Seri C	07 November 2019	5 tahun	IDR	Rp2.172.800
9.	Global Bond 2018	20 Juli 2018	5 tahun	USD	USD500
10.	Sustainable Bond 2019	28 Maret 2019	5 tahun	USD	USD500
11.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 Seri A	20 Juli 2022	370 Hari	IDR	Rp2.500.000
12.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 Seri B	20 Juli 2022	3 Tahun	IDR	Rp2.000.000
13.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 Seri C	20 Juli 2022	5 Tahun	IDR	Rp500.000
14.	Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023	06 Juli 2023	5 tahun	IDR	Rp500.000
15.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri A	17 Oktober 2023	1 Tahun	IDR	Rp1.345.650
16.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri B	17 Oktober 2023	2 Tahun	IDR	Rp4.154.350
17.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri C	17 Oktober 2023	3 Tahun	IDR	Rp500.000

Informasi Sukuk

Sampai dengan 31 Desember 2023, BRI belum menerbitkan sukuk.

	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Peringkat		Wali Amanat
					2023	2022	
100% dari jumlah pokok obligasi		01 Desember 2023	8,65%	Lunas	^{id} AAA oleh Pefindo	^{id} AAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
100% dari jumlah pokok obligasi		01 Desember 2026	8,90%	Belum Lunas	^{id} AAA oleh Pefindo	^{id} AAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
100% dari jumlah pokok obligasi		11 April 2027	8,80%	Belum Lunas	^{id} AAA oleh Pefindo	^{id} AAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
100% dari jumlah pokok obligasi		24 Agustus 2024	8,25%	Belum Lunas	^{id} AAA oleh Pefindo	^{id} AAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
100% dari jumlah pokok obligasi		21 Februari 2023	6,65%	Lunas	^{id} AAA oleh Pefindo	^{id} AAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
100% dari jumlah pokok obligasi		21 Februari 2025	6,90%	Belum Lunas	^{id} AAA oleh Pefindo	^{id} AAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
100% dari jumlah pokok obligasi		26 Juni 2023	7,70%	Lunas	^{id} AA oleh Pefindo	^{id} AA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
100% dari jumlah pokok obligasi		07 November 2024	7,85%	Belum Lunas	^{id} AAA oleh Pefindo	^{id} AAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
99,696% dari jumlah pokok obligasi		20 Juli 2023	4,625%	Lunas	Baa2 oleh Moody's & BBB- oleh Fitch	BBB- oleh Fitch	BNY Mellon
99,713% dari jumlah pokok obligasi		28 Maret 2024	3,950%	Belum Lunas	BBB- oleh Fitch Rating Baa2 oleh Moodys	BBB- oleh Fitch Rating Baa2 oleh Moodys	BNY Mellon
100% dari jumlah pokok obligasi		30 Juli 2023	3,70%	Lunas	^{id} AAA oleh Pefindo	^{id} AAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
100% dari jumlah pokok obligasi		20 Juli 2025	5,75%	Belum Lunas	^{id} AAA oleh Pefindo	^{id} AAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
100% dari jumlah pokok obligasi		20 Juli 2027	6,45%	Belum Lunas	^{id} AAA oleh Pefindo	^{id} AAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
100% dari jumlah pokok obligasi		06 Juli 2028	6,45%	Belum Lunas	^{id} AA oleh Pefindo	-	Bank Tabungan Negara
100% dari jumlah pokok obligasi		27 Oktober 2024	6,10%	Belum Lunas	^{id} AAA oleh Pefindo	-	Bank Tabungan Negara
100% dari jumlah pokok obligasi		17 Oktober 2025	6,35%	Belum Lunas	^{id} AAA oleh Pefindo	-	Bank Tabungan Negara
100% dari jumlah pokok obligasi		17 Oktober 2026	6,30%	Belum Lunas	^{id} AAA oleh Pefindo	-	Bank Tabungan Negara

Obligasi Konversi

Sampai dengan 31 Desember 2023, BRI belum menerbitkan obligasi konversi.



Informasi Sumber Pendanaan Lainnya

Tabel Informasi Medium Term Notes (MTN) yang Masih Beredar

No.	Uraian	Tanggal distribusi MTN secara Elektronik	Tenor	Mata Uang
1.	MTN Bank BRI Tahun 2022 Seri A	24 November 2022	2 tahun	IDR
2.	MTN Bank BRI Tahun 2022 Seri B	24 November 2022	3 tahun	IDR

Tabel Informasi Long Term Notes (LTN) yang Masih Beredar

No.	Uraian	Tanggal distribusi MTN secara Elektronik	Tenor	Mata Uang
1.	Long Term Notes yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk I Tahun 2022	27 Desember 2022	162 bulan	IDR
2.	Long Term Notes yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk II Tahun 2023	25 Oktober 2023	159 bulan	IDR

Rating Perusahaan 2023

Lembaga Pemeringkat	Peringkat
Standard & Poor's (S&P)	
Issuer Credit Rating	BBB-
Stand-Alone Credit Profile (SACP)	bbb-
Outlook	Stable
Fitch Ratings	
Long Term Rating	BBB
Short Term Rating	F2
Viability Rating	bbb-
Government Support Rating	bbb
National Long-Term Rating	AAA
National Short-Term Rating	F1+
Outlook	Stable

	Jumlah MTN (Juta)	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran
	Rp2.000.000	100% dari jumlah pokok MTN	24 November 2024	6,60%	Belum Lunas
	Rp3.000.000	100% dari jumlah pokok MTN	24 November 2025	6,98%	Belum Lunas

	Jumlah MTN (Juta)	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran
	Rp52.332	100% dari jumlah pokok LTN	27 Juni 2036	0,55%	Belum Lunas
	Rp59.485	100% dari jumlah pokok LTN	25 Januari 2037	0,55%	Belum Lunas

Lembaga Pemeringkat	Peringkat
Moody's	
Long Term Counterparty Risk – Fgn Curr	Baa1
Long Term Deposit – Fgn Curr	Baa2
Long Term Debt – Fgn Curr	Baa2
Short Term Counterparty Risk – Fgn Curr	P-2
Short Term Deposit – Fgn Curr	P-2
Baseline Credit Assessment	Baa2
Adjusted Baseline Credit Assessment	Baa2
Outlook	Stable
PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)	
National Rating	^{id} AAA, Stable Outlook



Peristiwa Penting

26 Januari 2023

BRI menyelenggarakan BRI Microfinance Outlook 2023 terkait Peran Strategis BRI Akselerasi Inklusi Keuangan dan Praktik ESG di Indonesia dengan menghadirkan Menteri Keuangan RI Sri Mulyani dan *keynote speaker* lainnya.



27 Januari 2023

BRI membagikan Dividen Interim Rp8,63 triliun imbas kinerja cemerlang sepanjang tahun 2022.



8 Februari 2023

BRI menggelar *Analyst Meeting* dan berhasil menutup tahun 2022 dengan kinerja gemilang, yaitu BRI Group berhasil mencatatkan kinerja positif dengan mencetak laba Rp51,4 triliun pada akhir tahun 2022 dan menjadi bank pertama di Indonesia yang mendapatkan laba lebih Rp50 triliun.



24 Februari 2023

BRI meraih Penghargaan Internasional The Asset Triple A sehingga penerapan ESG BRI semakin mendapat pengakuan dunia.



13 Maret 2023

BRI membagikan dividen sebesar 85 % dari laba bersih konsolidasian sepanjang tahun 2022 atau senilai Rp43,94 triliun. Pembagian dividen tersebut dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2023.



14 Maret 2023

Euromoney Trade Finance Award 2023 nobatkan BRI sebagai Market Leader & Best Service di antara seluruh penyedia jasa layanan keuangan di Indonesia (domestik) maupun di Asia Pacific (regional).



10 April 2023

Selama 2 (dua) tahun berturut-turut, BRI dinobatkan sebagai Best Bank in Indonesia oleh Global Finance pada penyelenggaraan 30th Annual Best Bank Awards 2023.



21 April 2023

Semakin memudahkan nasabah, BRI meluncurkan fitur temukan lokasi merchant pada Asisten Virtual Pintar Sabrina BRI melalui chat WhatsApp 0812-12-14017.



27 April 2023

BRI menggelar *Analyst Meeting* Triwulan I 2023 dan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan, BRI berhasil memperoleh laba sebesar Rp15,56 triliun.



5 Mei 2023

BRI dan Pegadaian menggelar Indonesia Coffee Festival (ICF) dan Direktur Utama BRI meyakini potensi kopi di Indonesia.



6 Juni 2023

Pemerintah mempercayai BRI sebagai satu-satunya bank penyalur bonus Atlet dan Pelatih SEA Games 2023.



13 Juni 2023

BRI kembali meraih penghargaan sebagai Perusahaan Terbesar di Indonesia Versi Forbes The Global 2000 di 2023. BRI menjadi peringkat teratas di antara perusahaan-perusahaan di Indonesia dan secara internasional, BRI menempati peringkat terbaik yakni 307, meningkat dibandingkan pencapaian tahun lalu yakni peringkat 349 dunia.



28 Juni 2023

BRI berhasil menyabet 9 penghargaan internasional pada FinanceAsia Awards 2023 di Hong Kong.



1 Juli 2023

BRI kembali menjadi *titling* sponsor kompetisi sepak bola terbesar di Indonesia. BRI yakin BRI Liga 1 lebih dari sepakbola, yaitu menggerakkan perekonomian khususnya industri sepak bola Indonesia.



10 Juli 2023

Danareksa Investment Management berganti nama menjadi BRI Manajemen Investasi setelah resmi menjadi bagian dari BRI Group.



12 Juli 2023

The Banker kembali nobatkan BRI sebagai bank nomor satu di Indonesia dalam daftar Top 1000 World Banks 2023 dan masuk peringkat ke-109 dunia.



30 Agustus 2023

BRI menggelar *Analyst Meeting* Triwulan II 2023 dengan pencapaian Kredit Mikro yang Tumbuh 11,41%, BRI Makin Tangguh dan berhasil mencetak Laba Rp29,56 triliun.



14 September 2023

Selama 2 (dua) tahun terbentuk, Holding Ultra Mikro (BRI-Pegadaian-PNM) hingga akhir 2023 sukses layani 37,7 juta nasabah UMKM dengan total pembiayaan kredit mencapai Rp494,78 triliun.





1 Oktober 2023 ●●●

BRI kembali menerbitkan *Green Bond* melalui Obligasi Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan I Tahap II Tahun 2023 sebesar Rp6 triliun.



25 Oktober 2023 ●●●

BRI menggelar *Analyst Meeting* Triwulan III 2023 dengan pencapaian Kredit tumbuh 12,5%. BRI semakin kuat dengan mencetak laba sebesar Rp44,21 triliun dalam waktu 9 (sembilan) bulan.



10 November 2023 ●●●

Memperingati 20 tahun melantai di Bursa Efek Indonesia (IPO), saham BBRI telah naik 61,5 Kali.



30 November 2023 ●●●

BRI menggelar *Public Expose Live* dengan tema *Terus Bertransformasi, BRI Optimis Menutup Tahun 2023 Dengan Kinerja Cemerlang*.



10 Desember 2023 ●●●

UMKM EXPO(RT) BRILIANPRENEUR 2023 yang sebelumnya dibuka oleh Presiden RI Joko Widodo, resmi ditutup oleh Direktur Utama BRI Sunarso. *Event* ini berhasil mencatatkan nilai penjualan *business matching* senilai 81,3 juta dolar AS atau sekitar Rp1,26 triliun (dengan asumsi kurs Rp15.500 per dolar AS).



16-17 Desember 2023 ●●●

BRI merayakan Hari Ulang Tahun ke-128 pada tanggal 16 Desember 2023 dan puncaknya pada tanggal 17 Desember 2023 ditandai dengan pergelaran BRILiaN Fest yang berlangsung di Stadion Utama Gelora Bung Karno. Festival yang dimeriahkan band-band ternama tanah air tersebut dihadiri oleh lebih dari 50.000 Insan BRILian (pekerja BRI) dan keluarganya.



BUMI UNTUK INDONESIA

BRI



Lebih mudah belanja ini-itu dengan Tabungan BRI BritAma

Promo Debit BRI Transaksi Online

Mudah Buka Rekening via BRImo

#BeraniBanyakMau

bbri.id/bukabritamaviabrimo

Tabungan BRI
BritAma



Sabrina 0812 12 14017 | www.bri.co.id

BRI merupakan peserta penjaminan LPS & berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan



Laporan Direksi dan Dewan Komisaris

Pada tahun 2023, Perseroan memiliki aspirasi untuk terus tumbuh kuat dan hebat dengan tetap fokus tumbuh pada segmen UMKM serta melanjutkan transformasi pada sisi liabilitas untuk dapat mendorong kinerja yang semakin *sustainable* serta terus memberikan *value*, baik *economic* maupun *social value* kepada seluruh *stakeholders*.





Kepada Pemegang Saham dan para pemangku kepentingan yang kami hormati,

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, pada tahun 2023 ini BRI mampu melanjutkan pertumbuhan secara kuat dan hebat. Konsistensi untuk terus berinovasi serta respon strategis yang tepat berhasil membuat BRI mencatatkan kinerja yang solid dengan aset konsolidasian mencapai Rp1.965 triliun atau tumbuh 5,3% yoy. Untuk total kredit dan pembiayaan BRI mampu tumbuh 11,2% sebesar Rp1.266 triliun. Peningkatan *profitability* dengan manajemen risiko yang baik mampu membuat BRI mencatat rekor baru untuk Laba dengan mencatatkan Laba Bersih sebesar Rp60,4 triliun (meningkat 17,5% yoy) di penghujung tahun 2023.

Sunarso
Direktur Utama

Bersama ini, izinkan kami sampaikan laporan kepengurusan Perseroan untuk tahun buku 2023. Dalam laporan ini akan kami sampaikan kinerja BRI selama tahun 2023, prospek usaha dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Sekilas Profil Perseroan

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, aktivitas utama Perseroan adalah melaksanakan fungsinya sebagai *lembaga intermediary* yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan memberikan pinjaman atau kredit kembali kepada masyarakat. Selain itu, Perseroan juga menawarkan layanan perbankan *digital* melalui aplikasi *mobile banking*, layanan jasa transaksi, layanan jasa Investasi dan jasa perbankan lainnya.

Sesuai dengan aktivitasnya, Perseroan memiliki berbagai produk dan jasa di antaranya yaitu, produk simpanan yang meliputi Tabungan BRI BritAma, Tabungan BRI Simpedes, Tabungan BRI Junio beserta turunannya masing-masing. Produk pinjaman yang meliputi Pinjaman Mikro (Kupedes, Kupedes Rakyat, KUR Mikro), Pinjaman Konsumtif (BRIGuna, KPR BRI, Kartu Kredit BRI, Ceria), Pinjaman Kecil (KMK, KI, KUR Kecil), Pinjaman Menengah (KI atau KMK), Pinjaman Korporasi (KI atau KMK) serta produk-produk pinjaman lainnya. Produk lainnya antara lain, Asuransi Mikro, Asuransi Jiwa Kredit KPR, dan Agen Penjual Reksadana. Pada jasa perbankan digital, BRI menyediakan aplikasi *mobile banking* (*superapps*) yakni BRIMo untuk memudahkan nasabah melakukan berbagai transaksi perbankan, jasa transaksi korporasi melalui *Cash Management System* dan BRICams, Jasa Kelembagaan, Jasa Bisnis dan Keuangan, Agen BRILink, Jasa Layanan Bisnis Internasional, BRIfast Remittance, Jasa Layanan Treasury, Jasa Investment Service, dan BRI Prioritas.

Dalam menghadirkan layanan kepada seluruh nasabahnya, BRI menerapkan konsep *hybrid bank* yang memadukan kehadiran jaringan unit kerja dan *branchless banking* (Agen BRILink) yang tersebar di seluruh Indonesia, ditambah dengan *financial advisor*

yang kompeten dengan *digital capabilities*. Perpaduan ketiganya menghadirkan layanan perbankan yang lebih efektif, efisien, dan terintegrasi sesuai dengan *journey* literasi digital masyarakat Indonesia.

Jaringan kerja BRI dan mitra usaha BRI meliputi berbagai wilayah baik di dalam maupun di luar negeri. Di dalam negeri, BRI memiliki 1 Kantor Pusat, 18 Regional Office, 18 Regional Audit Office, 453 Kantor Cabang (termasuk 1 Kantor Cabang Khusus), 7.155 Kantor Cabang Pembantu (termasuk BRI Unit, Kantor Kas, dan Teras BRI), 115 Teras BRI Keliling, dan 4 Teras BRI Kapal yang tersebar di wilayah Indonesia. Sedangkan jaringan kantor di luar negeri BRI memiliki 6 Kantor Cabang Luar Negeri dan 3 Kantor Cabang Pembantu Luar Negeri yang berada di New York, Cayman Island, Singapore, Taipei, Timor Leste dan Hongkong. Secara keseluruhan, saat ini BRI melayani seluruh nasabah melalui 7.764 unit kerja, 686.128 jaringan *e-channel* dan 740.818 agen BRILink.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya BRI memiliki sebanyak 77.739 orang Pekerja dengan rincian tingkat Pendidikan 10 Pekerja berjenjang pendidikan Strata 3, 1.774 Pekerja berjenjang pendidikan Strata 2, 66.079 Pekerja berjenjang pendidikan Strata 1, 8.727 Pekerja berjenjang pendidikan Diploma, dan 1.149 Pekerja berjenjang pendidikan SLTA/Sederajat.

Di sisi teknologi informasi, BRI memiliki infrastruktur *digital* yang handal dengan 3 (tiga) pilar utama, yaitu:

1. *Digitizing Core*, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi serta menciptakan layanan nasabah yang handal, melalui *business process reengineering*. Strategi ini mampu menghasilkan produk dan layanan antara lain BRISPOT, BRILink Agent, BRIMo dan Qlola.
2. *Digital Ecosystem*, yang bertujuan menciptakan platform berbasis *digital* dan melakukan kolaborasi yang masif dengan ekosistem digital (*Bank as a Platform*) yang mampu menawarkan produk dan layanan baru di luar bisnis utama Bank, antara lain BRI API, Digital Ecosystem Platform (Pasar.id, BRISMART, BRIMOLA, dan lainnya), *Partnership* dengan P2P, *E-Commerce* dan *Ride Hailing*.

Laporan Direksi

Sampai dengan 31 Desember 2023, total aset BRI secara konsolidasi mampu tumbuh 5,3% menjadi sebesar Rp1.965 triliun yang didorong salah satunya dari kredit dan pembiayaan yang telah mencapai Rp1.266 triliun atau tumbuh sebesar 11,2% secara year on year.



3. *New Digital Proposition*, yang bertujuan menciptakan *business model* baru melalui *new digital proposition* dengan pendekatan *fully digital* menghasilkan produk dan layanan antara lain Tabungan Digital (*Digital Saving*), Pinjaman Digital (Ceria, Traveloka Paylater) yang didukung *Big Data Analytics* dan *Artificial Intelligence* (BRIBRAIN).

Kinerja BRI 2023

Secara umum, pada tahun 2023 Perseroan telah menghasilkan kinerja yang baik baik dari sisi operasional dan keuangan. Perseroan telah menerapkan berbagai strategi yang efektif, di antaranya pertumbuhan kredit yang selektif dan fokus pada kualitas, penguasaan ekosistem dana sebagai upaya menjaga keberlanjutan pertumbuhan simpanan, serta optimalisasi sinergi dengan perusahaan anak BRI Group. Pada bagian laporan kinerja ini juga kami sampaikan ulasan tentang kondisi perekonomian baik pada tingkat global, nasional maupun pada industri perbankan di Indonesia. Kinerja perekonomian merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan.

Analisis Perekonomian

Pasca kontraksi pertumbuhan ekonomi tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, perekonomian global menghadapi tantangan yang tidak mudah untuk dapat segera kembali dan pulih seperti pada kondisi pre-pandemi. Hingga akhir tahun 2023, paling tidak terdapat empat tantangan yang dihadapi perekonomian dunia, yaitu (1) tren inflasi global yang tinggi, didorong oleh inflasi atas disrupsi rantai pasok, tingginya harga komoditas, serta el-nino yang berdampak pada harga pangan, (2) kondisi geopolitik yang tidak pasti, (3) pengetatan kebijakan moneter global, serta (4) pertumbuhan perekonomian China yang lebih rendah dari perkiraan. Meskipun demikian, di tengah serangkaian guncangan selama empat tahun terakhir sejak Pandemi Covid-19, perekonomian global terbukti masih cukup resilien, terutama negara berkembang. Sebagian besar negara berkembang, termasuk Indonesia, cukup adaptif dan *agile* menghadapi tekanan inflasi dan ketatnya kebijakan moneter.

Pertumbuhan ekonomi global tahun 2024 diperkirakan akan lebih lambat dibandingkan tahun 2023. Hal itu telah ditandai oleh tren penurunan *leading economic indicator* (LEI) secara persisten pada berbagai negara utama di dunia, khususnya Amerika Serikat (AS), China, dan Uni Eropa. Paling tidak terdapat tiga tantangan utama yang perlu diwaspadai ke depan, seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi global yang masih dinamis dan fluktuatif. Pertama, tren inflasi global yang secara historis masih cukup tinggi. Kedua, kondisi geopolitik yang masih tak menentu, yang bisa memicu kembali disrupsi rantai pasok barang kebutuhan primer dan komoditas energi, sehingga dapat berdampak pada kenaikan inflasi global. Ketiga, pemulihan ekonomi China yang

lebih rendah dari perkiraan sebelumnya akibat aktivitas industri dan permintaan konsumen yang melambat. Kombinasi dari berbagai tantangan tersebut diperkirakan akan masih berdampak pada perekonomian global di tahun 2024.

Sementara itu di sisi domestik, perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2023 tetap kuat, meskipun pertumbuhannya relatif lebih lambat dari tahun sebelumnya. Ekonomi Indonesia pada tahun 2023 masih mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,05%, ditopang oleh kuatnya konsumsi domestik dan akselerasi investasi, seiring dengan berlanjutnya berbagai proyek strategis nasional pasca pandemi. Tetap solidnya pertumbuhan ekonomi nasional, juga didukung oleh tingkat inflasi yang terkendali, sehingga daya beli masyarakat dapat tetap terjaga. Inflasi domestik tercatat menurun pada tahun 2023 sebesar 2,61%, dari tahun sebelumnya sekitar 5,51%. Dari pasar finansial, nilai tukar Rupiah terhadap US Dolar tetap terjaga dan mencatat apresiasi sebesar 1,1% sepanjang tahun 2023. Kinerja Rupiah relatif lebih baik dibandingkan dengan beberapa mata uang negara peers seperti Peso Filipina, Rupee India, dan Ringgit Malaysia.

Tetap kuatnya kondisi perekonomian nasional, juga tercermin dari *robust*-nya kinerja industri perbankan pada tahun 2023. Secara umum, intermediasi perbankan masih cukup baik, meskipun relatif lambat dibandingkan tahun 2022. Secara *year on year*, kredit perbankan tumbuh 9,7% pada bulan November 2023, lebih rendah dibandingkan periode yang sama pada tahun 2022 sebesar 11,3%. Namun demikian, pertumbuhan kredit berada dalam tren yang meningkat sejak Juli 2023 lalu. Sedangkan dari sisi pendanaan, likuiditas industri perbankan tumbuh relatif terbatas dan cenderung menegat. Secara *year on year*, Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 3,0% pada November 2023, dari 8,9% pada periode yang sama tahun 2022. Sementara itu dari sisi resiliensi, ketahanan perbankan tetap terjaga dengan baik, tercermin dari permodalan yang kuat dan risiko kredit yang rendah. Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) tercatat pada level yang tinggi sebesar 27,86% pada November 2023. Risiko kredit juga tetap terkendali, tercermin dari rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/NPL) yang rendah sebesar 2,36% (bruto) pada November 2023.

Dengan berbagai kondisi perekonomian dan industri, serta kemungkinan tantangan yang akan dihadapi pada tahun 2024, BRI menetapkan target pertumbuhan kredit sebesar 11-12%*yo*y. Tentunya, BRI akan tetap berfokus pada segmen UMKM untuk mencapai aspirasi menjadi *The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion* pada tahun 2025. Dengan struktur perekonomian nasional yang didominasi oleh UMKM, pemberian kredit terhadap para pelaku UMKM diharapkan akan menciptakan *multiplier effect* tinggi, sehingga dapat berdampak positif signifikan pada perekonomian Indonesia.

Kinerja Perseroan

Pada tahun 2023, Perseroan memiliki aspirasi untuk terus tumbuh kuat dan hebat dengan tetap fokus tumbuh pada segmen UMKM serta melanjutkan transformasi pada sisi liabilitas untuk dapat mendorong kinerja yang semakin *sustainable* serta terus memberikan *value*, baik *economic* maupun *social value* kepada seluruh *stakeholders*.

Dalam merespon kondisi perekonomian global maupun nasional serta kondisi industri perbankan, BRI telah menetapkan strategi dan kebijakan strategis. Dalam perumusan strategi dan kebijakan strategi Direksi berperan dalam menelaah, mengarahkan dan menyetujui strategi yang ditetapkan. Direksi senantiasa memastikan implementasi strategi melalui berbagai arahan dalam berbagai rapat, persetujuan keputusan-keputusan operasional Perseroan dan telaah atas laporan-laporan Perseroan.

Strengthening Retail Banking Capabilities

Mengusung tema *strengthening retail banking capabilities*, Perseroan memiliki aspirasi untuk melakukan transformasi liabilitas melalui penguatan basis pendanaan dengan fokus pada *low-cost funding* dari CASA. Perolehan CASA akan didorong melalui penguasaan transaksi sehingga akan semakin *sustainable*, selain itu Perseroan akan optimalisasi piramida segmen yang dimiliki mulai dari mikro sampai korporasi untuk dijadikan satu ekosistem dan alur perputaran *funding* melalui penciptaan rantai *value chain* yang terintegrasi.

Mendorong Graduasi Nasabah

Pada tahun 2023, Perseroan berhasil membukukan pertumbuhan yang kuat pada produk pinjaman komersial di segmen mikro yaitu Kupedes. Pertumbuhan yang kuat pada produk Kupedes sejalan dengan aspirasi perseroan terus mendorong nasabah untuk dapat naik kelas ke segmen yang lebih tinggi seiring dengan peningkatan kapabilitas bisnisnya.

Strengthen Risk Management

BRI berkomitmen untuk terus menjaga kualitas aset dengan terus menyempurnakan *risk management system* antara lain melalui pengembangan *early warning system* yang lebih komprehensif, penggunaan *Repayment Capacity* (RPC) dinamis, pengembangan kapabilitas *loan officer*, serta penyempurnaan *credit risk scoring* dan *pipeline management* berbasis *value chain* yang terintegrasi dengan BRISPOT untuk mendorong penyaluran pinjaman yang lebih *prudent*.

Sinergi BRI Grup

Penguatan sinergi bisnis dan non-bisnis para entitas yang berada dibawah BRI group, baik antara BRI Induk dengan Perusahaan Anak maupun sesama Perusahaan Anak untuk mendukung peningkatan kinerja perseroan secara keseluruhan. *Cross-selling*, *funding synergy* serta peningkatan kapabilitas *human capital* melalui program *career mobility*.

Di tengah tantangan makro ekonomi, BRI mampu menjaga keberlanjutan pertumbuhan bisnis dengan solid sepanjang tahun 2023. BRI tetap dapat memberikan *values* yang optimal, baik *economic* maupun *social values*, bagi seluruh *stakeholder* Perseroan, serta terus berada pada jalur yang tepat untuk mencapai visi Perseroan 2025 menjadi *The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia* dan *Champion of Financial Inclusion*.

Kinerja Keuangan Perseroan

Sampai dengan 31 Desember 2023, total aset BRI secara konsolidasi mampu tumbuh 5,3% menjadi sebesar Rp1.965 triliun yang didorong salah satunya dari kredit dan pembiayaan yang telah mencapai Rp1.266 triliun atau tumbuh sebesar 11,2% secara *year on year*. BRI secara konsisten tetap menyalurkan kredit dan pembiayaan ke segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang mencapai 84,39% dari total penyaluran kredit dan pembiayaan BRI, atau sebesar Rp1.069 triliun, di mana *flagship segment* BRI, yaitu Mikro dan Ultra Mikro memiliki kontribusi sebesar 48,26% dari total kredit dan pembiayaan. Dalam jangka panjang, BRI akan terus berkomitmen meningkatkan komposisi tersebut menjadi 85%.

Pertumbuhan penyaluran kredit dan pembiayaan ke segmen UMKM tersebut tidak lepas dari kontribusi utama Holding Ultra Mikro yang terdiri dari BRI, Pegadaian dan PNM, dan telah dibentuk sejak September 2021. Kredit Pegadaian mampu tumbuh 14,4% menjadi sebesar Rp67,6 triliun, sedangkan kredit PNM tumbuh 10,6% atau sebesar Rp47,1 triliun. Di sisi lain, kredit segmen Mikro dan Ultra mikro BRI mampu mencatatkan pertumbuhan yang solid sebesar 10,4%, atau menjadi Rp496,6 triliun. Pertumbuhan kredit segmen Mikro BRI tersebut ditopang oleh pertumbuhan produk mikro komersial BRI yaitu Kupedes, yang secara *year on year* mampu tumbuh agresif sebesar 64,3% atau menjadi Rp212,3 triliun. Pertumbuhan Kupedes yang kuat sejalan dengan aspirasi perseroan untuk mendorong graduasi nasabah pada produk komersial seiring dengan peningkatan kapabilitas usahanya, serta menjadikan produk KUR sebagai ujung tombak untuk meningkatkan pembiayaan yang lebih inklusif dengan memberikan akses pembiayaan kepada nasabah yang belum pernah mendapatkan fasilitas pembiayaan komersial. Pada tahun 2023, BRI menyalurkan KUR sebesar Rp163,3 triliun atau turun dari tahun sebelumnya sebesar Rp252,4 triliun, sejalan dengan penurunan kuota yang diberikan oleh Pemerintah pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp194,4 triliun. Namun demikian, BRI tetap berkomitmen untuk terus menjadi mitra utama Pemerintah dalam penyaluran KUR.

Pertumbuhan pada segmen UMKM juga didukung oleh pertumbuhan yang impresif pada segmen Konsumer yang membukukan kenaikan sebesar 13,4% secara *year on year* hingga mencapai Rp190,0 triliun. Pertumbuhan pada segmen konsumer utamanya didorong oleh produk BRIGUNA dan KPR yang masing-masing tumbuh sebesar 10,5% dan 17,0% *year*



on year. Pengembangan produk dan layanan berbasis digital, termasuk hadirnya BRIGUNA digital yang berkontribusi sebesar 62,75% dari total nasabah baru BRIGUNA. Selain itu, BRI juga terus mendukung program pemerintah untuk mendorong tingkat hunian masyarakat dengan menyalurkan 23.241 unit KPR FLPP pada tahun 2023. Segmen SME juga membukukan momentum yang baik dengan tumbuh 8,6% secara *year-on-year* secara selektif.

Sementara itu, kredit segmen Korporasi BRI mampu tumbuh solid mencapai Rp197,7 triliun, atau tumbuh 13,8% *year on year*. Pertumbuhan segmen Korporasi tersebut difokuskan pada upaya penguatan *wholesale funding* dan *transaction banking* seperti *trade finance*, *cash management* dan transaksi *forex* serta penciptaan *pipeline* untuk segmen UMKM melalui optimalisasi *value chain* bisnis korporasi. Selain itu, pertumbuhan segmen korporasi juga didorong oleh meningkatnya dukungan pendanaan BRI Induk kepada Perusahaan Anak dalam rangka optimalisasi sinergi BRI Group.

Pada tahun 2023, BRI memiliki fokus strategi untuk memperkuat kapabilitas *retail banking* BRI terutama dalam hal penghimpunan *Current Account Saving Account (CASA)* yang lebih stabil dan berkelanjutan. Strategi tersebut membuahkan hasil di mana simpanan BRI secara konsolidasi mampu tumbuh 3,9% atau menjadi Rp1.358 triliun, dengan rasio CASA sebesar 64,35%, lebih tinggi dari periode pre-pandemi. Pertumbuhan pada CASA yang berbiaya murah akan terus menjadi fokus utama sumber pendanaan BRI.

Penghimpunan CASA didukung oleh strategi BRI dalam meningkatkan transaksi nasabah pada segmen Ritel maupun *Wholesale*. Pada segmen Ritel penghimpunan CASA didukung oleh optimalisasi transaksi melalui Agen BRILink, mobile

banking (BRI^{mo}) dan *digital payment platform* (BRI API), serta perluasan akseptasi *acquiring merchant*. Sementara pada segmen *Wholesale*, penghimpunan CASA dioptimalkan melalui pengembangan *platform digital payment* terintegrasi untuk nasabah korporasi yaitu Qlola yang menyediakan akses menyeluruh terhadap layanan *wholesale banking* BRI seperti layanan *cash management*, *trade finance*, *supply chain management*, *foreign exchange*, *investment service*, dan *financial dashboard*. Penguatan CASA pada segmen ritel juga tercermin dari kenaikan transaksi nasabah pada layanan Agen BRILink dan BRI^{mo} yang memberikan kontribusi optimal terhadap kinerja profitabilitas BRI. Selama tahun 2023, Agen BRILink mencatatkan jumlah transaksi sebanyak 1,1 miliar dengan total nilai sebesar Rp1.427 triliun, tumbuh 10,0% *year on year* dari tahun lalu. Selain itu, BRI^{mo} juga mencatatkan peningkatan nilai transaksi sebesar 55,8% *year on year* sehingga mencapai Rp4.159 triliun.

Kinerja yang solid tersebut juga ditunjukkan oleh pencapaian laba bersih sebesar Rp60,4 triliun atau tumbuh 17,5% secara *year on year*. Pencapaian kinerja profitabilitas BRI didorong oleh perolehan laba bersih BRI secara *bank only* sebesar Rp53,1 triliun atau tumbuh 11,1%. *Driver* utama pertumbuhan laba BRI berasal dari kemampuan dalam mengelola pertumbuhan pendapatan bunga bersih, pendapatan berbasis *fee*, pendapatan *recovery*, serta efisiensi biaya operasional.

Kinerja *topline* BRI mampu mencatatkan hasil yang impresif. *Net Interest Income* (NII) BRI secara konsolidasi mampu tumbuh 7,4% secara *year on year*. Pertumbuhan tersebut dihasilkan dari pengelolaan aset kredit dan pembiayaan yang memberikan tingkat suku bunga yang kompetitif serta pengelolaan likuiditas yang optimal. Adapun tingkat suku bunga BRI tercermin dalam Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) sebagai berikut

Tabel Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) per 31 Desember 2023

Segmen Kredit	Suku Bunga
Kredit Mikro	14,00%
Kredit Ritel	8,25%
Kredit Konsumsi (KPR)	7,25%
Kredit Konsumsi (Non KPR)	8,75%
Kredit Korporasi	8,00%

Sedangkan tingkat suku bunga yang diberikan atas produk simpanan BRI adalah sebagai berikut:

Tabel *counter rate* simpanan per 31 Desember 2023

Produk	Suku Bunga IDR	Suku Bunga USD
Giro	0,00% - 2,00%	0,05% - 0,15%
Tabungan	0,00% - 1,75%	0,08% - 0,25%
Deposito	2,25% - 4,00%	1,00% - 2,25%

Pendapatan berbasis *fee* dan pendapatan operasional lainnya dapat tumbuh mencapai Rp48,1 triliun atau tumbuh 17,3% secara *year on year*, di mana perseroan membukukan pendapatan berbasis *fee* sebesar Rp20,7 triliun atau tumbuh 10,3% dari periode yang sama tahun lalu. Pencapaian pendapatan berbasis *fee* tersebut sejalan dengan pertumbuhan pendapatan *fee* atas jasa *Trade Finance* dan *International Banking* yang tumbuh 34,9% seiring dengan transformasi pada *wholesale banking* yang berfokus pada penguatan *transaction banking* dan *trade finance*.

Di sisi lain, BRI mampu menjaga efisiensi biaya operasional yang terlihat pada pertumbuhan secara *year on year* sebesar 3,3%. Hal tersebut berdampak pada *Cost to Income ratio* (CIR) konsolidasi yang turun menjadi 41,89%.

Dengan pertumbuhan bisnis dan profitabilitas yang kuat tersebut, BRI mampu menjaga rasio keuangan pada level yang baik. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank berada pada level 84,22% secara konsolidasi dan 84,73% secara *bank only*, menunjukkan kondisi likuiditas Perseroan pada kondisi yang memadai untuk mendukung pertumbuhan bisnis ke depan. Rasio profitabilitas BRI tercatat positif dan mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan dari rasio *Return on Asset* (ROA) *After Tax* dan *Return on Equity* (ROE) *Balance Sheet* masing-masing sebesar 3,24% dan 19,95%.

Dari segi kualitas aset, BRI masih memiliki tantangan untuk menyelesaikan portofolio pinjaman yang direstrukturisasi atas Covid-19. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) BRI tercatat pada 2,95% di bulan Desember 2023, sedikit mengalami peningkatan dari periode yang sama di tahun lalu. Hal tersebut sejalan dengan strategi perseroan untuk mempercepat penyelesaian pinjaman yang direstrukturisasi atas Covid-19. Namun begitu, kami masih memiliki pencadangan yang cukup, hal tersebut terlihat dari rasio *NPL Coverage* yang masih terjaga pada 229,09%, dan rasio *Loan-Loss Reserve* (LLR) yang masih tinggi sebesar 6,75%, di atas periode pre-pandemi sebesar 4-5%. Namun begitu *Loan-at-Risk* (LAR) masih melanjutkan tren penurunan dari 16,54% pada tahun 2022 menjadi 12,47% di tahun 2023, didorong oleh penurunan pada portofolio yang direstrukturisasi atas Covid-19 dari Rp107,2 triliun pada akhir tahun 2022 menjadi Rp54,5 triliun pada akhir tahun 2023.

BRI juga mampu menjaga kondisi permodalan pada level yang kuat dengan CAR mencapai 27,48% (konsolidasi) atau 25,23% (*bank only*) berada di atas minimum ketentuan regulator 17,5% (setelah memperhitungkan implementasi Basel 3) dan *risk appetite* Perseroan sebesar 19%. Dengan rasio kecukupan modal yang sangat memadai tersebut, BRI mampu mengantisipasi seluruh risiko utama yang terjadi dalam pengelolaan bank baik risiko pasar, risiko kredit maupun risiko operasional serta mendukung pertumbuhan bisnis ke depan secara jangka panjang.

Pencapaian Target Perseroan

Secara umum, BRI secara *bank only* mampu mencapai dan bahkan melampaui target kinerja 2023 yang telah ditetapkan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Keuangan Keuangan

(bank only, dalam miliar Rupiah)

Uraian	Desember 2023		
	Target	Realisasi	Pencapaian
Aset	1.784.070	1.835.249	102,87%
Pendapatan Bunga	145.906	146.918	100,69%
Kredit yang diberikan	1.148.723	1.146.083	99,77%
Dana Pihak Ketiga	1.340.304	1.352.683	100,92%
Laba Bersih	52.209	53.153	101,81%
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	24,72%	25,23%	102,04%
<i>Cost to Income Ratio</i> (CIR)	40,84%	37,74%	107,05%

Kinerja Non Keuangan Perseroan

Pencapaian kinerja keuangan BRI juga didukung oleh transformasi pada aspek Human Capital, Teknologi Informasi, Jaringan, serta program lainnya yang mendukung keberlanjutan bisnis perusahaan.



Human Capital

Pada tahun 2023, Bank Rakyat Indonesia (BRI) menetapkan tema strategis *human capital* yang sejalan dengan fokus tahunan perusahaan untuk memperkuat kapabilitas *Retail Banking*. Upaya tersebut terpusat pada peningkatan kapabilitas, produktivitas, sinergi antar unit BRI Group, serta implementasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *People Analytics*. BRI menekankan penyempurnaan strategi sumber daya manusia, revitalisasi tenaga pemasar melalui Brilian Marketing Specialist Program, peningkatan kapabilitas melalui berbagai pendidikan, serta penyesuaian kebijakan karir. Program-program seperti *onboarding* Pinca Metropolitan dan *performance bootcamp* diluncurkan untuk meningkatkan produktivitas, sementara Deklarasi *Respectful Workplace Policy* (RWP) mendukung komitmen terhadap ESG. Selain itu, BRI juga terus berusaha melakukan penguatan *Human Capital Management* melalui penilaian maturitas *human capital* di BRI Group yang bertujuan untuk menyusun *roadmap* program kerja yang akan membantu Perusahaan Anak dalam mengelola sumber daya manusia secara lebih efektif.

Pengembangan kompetensi pekerja juga menjadi hal prioritas utama bagi Perseroan. Pengembangan kompetensi dilaksanakan melalui berbagai macam program, termasuk pendidikan, pelatihan, maupun sertifikasi yang dapat dilakukan secara luring maupun daring melalui *digital learning platform* (BRISMART). Pada tahun 2023, telah diselenggarakan program pendidikan yang terdiri dari kelas *offline* dan kelas *online*. BRI berkomitmen untuk mengembangkan kompetensi seluruh pekerjanya dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh Pekerja untuk dapat mengikuti program pengembangan kompetensi yang diadakan tanpa memandang level jabatan, pendidikan, maupun gender dari Pekerja.

BRI berkomitmen menjaga lingkungan kerja yang kondusif, aman, dan nyaman. Hal tersebut BRI monitor salah satunya dengan mengukur tingkat keterikatan pekerja terhadap perusahaan melalui *Employee Engagement Survey* (EES) di mana tingkat keterikatan pekerja BRI indeks meningkat menjadi 3,49 (skala 4) pada tahun 2023, dibandingkan tahun 2022 dengan skor 3,48.

Teknologi Informasi

Sejalan dengan perkembangan bisnis perusahaan, BRI telah memiliki teknologi informasi yang berkualitas dan mampu mendukung tujuan bisnis perusahaan khususnya dalam pengembangan bisnis digital. Digital dan Teknologi Informasi BRI kini menjadi *Enabler* dan *Strategic Thought Partner* bagi dunia usaha melalui inovasi dan kolaborasi antara TI dan dunia usaha untuk menciptakan solusi, produk atau layanan yang aman dan responsif sesuai dengan kebutuhan nasabah (*customer centric*). Digital dan Teknologi Informasi BRI juga terus membangun kapabilitas *platform* TI, tata kelola yang *agile*, dan talenta *digital* untuk menjadi organisasi yang inovatif dan berbasis data untuk mencapai strategi Perseroan.

Pada tahun 2023, BRI meraih sejumlah prestasi yang membanggakan dalam implementasi rencana strategis Teknologi Informasi (TI) 2021-2025 dengan menggunakan kerangka kerja "GREAT" (*Grooming breakthrough innovation, Resilient IT platform, Excellent data-driven organization, Agile 10x governance, dan Transformation of digital talent*). BRI berhasil mencatat pertumbuhan transaksi *digital* yang luar biasa, mencapai 98,95% dari total transaksi melalui platform digital. Aplikasi BRImo menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah pengguna baru, total transaksi, dan volume transaksi. Selain itu, pemanfaatan BRIAPI meningkat secara substansial, melayani lebih dari 23 ekosistem digital dengan lebih dari 1.000 mitra. Implementasi kecerdasan buatan (AI), terutama melalui Sabrina, telah membuktikan dirinya sebagai penangan pelanggan yang efektif dengan meningkatnya jumlah pesan yang dilayani dan tingkat kepuasan yang meningkat.

Di bidang infrastruktur, ketiga pusat data BRI telah memperoleh sertifikasi Tier III dari Uptime Institute, menegaskan keandalan pondasi teknologi mereka. BRI juga memperlihatkan komitmen terhadap keamanan informasi dengan kebijakan *cyber security* yang komprehensif, pemantauan ancaman *cyber* secara terus-menerus, dan penilaian kematangan TI yang tinggi sesuai dengan standar COBIT 2019. Ini menegaskan komitmen BRI untuk terus mendukung pertumbuhan bisnis melalui platform digital yang andal dan aman.

Selain itu, di tahun 2023 BRI telah melakukan *IT Maturity Assessment* sesuai amanat Kementerian BUMN dengan score 4,66 dari 5,00 poin berdasarkan *best practice* COBIT 2019. BRI juga membuktikan kemampuan maturitas digital dengan capaian Tingkat 2 (skor 80,50 dari total 100), sesuai pedoman asesmen Otoritas Jasa Keuangan.

Kinerja Keberlanjutan

Sebagai salah satu bentuk dukungan BRI terhadap Keuangan Berkelanjutan, BRI telah memiliki strategi inisiatif di bidang Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) baik pada kegiatan operasional maupun bisnis Perseroan. BRI secara konsisten mempertahankan kinerja Perseroan dengan baik untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan serta berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Upaya percepatan pencapaian hal tersebut dilakukan melalui penelarasan strategi korporat, pemenuhan harapan *stakeholder* dan inisiasi LST yang mengacu pada standar nasional, regional, maupun global. Di tahun 2023, BRI memperkuat komitmennya dengan bergabung ke dalam United Nations Global Compact (UNGC), menentukan baseline year dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca perusahaan, serta menentukan Net Zero Emission Targets di tahun 2050. Sebagai hasilnya, BRI mempertahankan kinerja ini yang tercermin dalam skor *rating* ESG dari lembaga pemeringkat internasional seperti S&P Global, MSCI, dan Sustainalytics.

Corporate Social Responsibility

Melalui unit kerja yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, BRI berkomitmen dalam kegiatan pengembangan masyarakat dan pelestarian lingkungan dalam rangka pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan melalui pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan dengan brand BRI Peduli. Penerapan BRI Peduli TJSJ berpedoman pada konsep *Triple Bottom Line*, yaitu *Pro People*, *Pro Planet*, dan *Pro Profit* yang selaras dengan *social value* dan *business value* perusahaan serta sejalan dengan strategi *Environmental, Social & Governance* (ESG) BRI.

BRI Peduli mengutamakan fokus pada bidang Pendidikan, Lingkungan dan Pengembangan Usaha Mikro dan Usaha Kecil. Dengan kegiatan yang dilakukan yaitu, pembangunan sekolah-sekolah di daerah tertinggal, terdepan dan terluar, beasiswa kepada putra putri pelaku Usaha Mikro dan Usaha Kecil di Desa BRILiaN, *urban farming* di wilayah padat penduduk (BRINita), pengelolaan sampah di pasar-pasar unggulan dan bank sampah masyarakat (Yok Kita GAS- Gerakan Anti Sampah), penanaman mangrove, pohon produktif dan terumbu karang (BRI Menanam) serta peningkatan kapasitas kelompok usaha perempuan (Women Empowerment). Melalui BRI Peduli kami selalu berupaya untuk melaksanakan program yang terintegrasi, terarah serta terukur dampaknya sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan lingkungan.

Kendala yang Dihadapi Perseroan

Kinerja solid tersebut tidak lepas dari berbagai tantangan yang dihadapi selama tahun 2023. Kondisi geopolitik yang tak kunjung kondusif, serta suku bunga acuan di sebagian besar bank sentral yang masih tertahan di level tinggi juga mempengaruhi pasar pembiayaan yang pada akhirnya turut menekan laju pertumbuhan ekonomi global. Selain itu peta persaingan yang berubah seiring masifnya perkembangan teknologi finansial serta inovasi kompetitor.

Secara internal, BRI masih menghadapi tantangan optimalisasi kinerja yang terkait dengan kapabilitas perseroan dalam mengakselerasi bisnis ritel dan konsumen, bisnis Perusahaan Anak, serta pengendalian biaya. Kinerja BRI secara umum pun masih ditopang aktivitas kredit, sehingga kemampuan menghasilkan pendapatan non bunga masih perlu untuk terus ditingkatkan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, selama tahun 2023 BRI melakukan beberapa langkah strategis yaitu sebagai berikut:

1. CASA Sustainability

Meningkatkan pangsa pasar CASA, dengan pengembangan ekosistem melalui penguasaan teritorial & *referral* mengandalkan *transaction tools & cash in/cashout capability*;

2. Focus on Quality of Growth

Aset produktif tumbuh dengan kualitas terjaga yang berfokus pada aset dengan imbal hasil tinggi serta akselerasi sumber pertumbuhan baru;

3. Optimalisasi Sinergi Perusahaan Anak

Akselerasi peningkatan skala bisnis Perusahaan Anak baik melalui sinergi atau secara *independent* dan perluasan cakupan bisnis Entitas Induk, menyelesaikan *Post Implementation Plan* UMI sebagai *source of new growth* seiring dengan implementasi BRI *one culture*;

4. ESG Principle Implementation

Berkomitmen dalam mengimplementasikan prinsip pengelolaan bisnis yang mengikuti nilai-nilai tata kelola usaha yang baik agar berdampak positif bagi lingkungan (*deliver value beyond profit*);

5. Excellence Enablers

Melanjutkan penguatan kapabilitas pekerja, reliabilitas sistem, layanan dan jaringan, serta data analitik untuk memberikan layanan perbankan berkualitas unggul.

Hal-Hal Penting yang Diperkirakan Terjadi pada Masa Mendatang dan Prospek Usaha

Perkembangan ekonomi global masih diliputi ketidakpastian dan cenderung mengalami tekanan. Proyeksi *International Monetary Fund/IMF* (Oktober 2023) dan *Organization for Economic Cooperation and Development/OECD* (September 2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi global tahun 2023 akan lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Lebih lanjut, pertumbuhan ekonomi global di tahun 2024 juga diperkirakan semakin melambat. Perkiraan laju perekonomian yang melambat sebetulnya mulai tercermin dari beberapa indikator makroekonomi global yang mengalami penurunan.

Hingga September 2023, paling tidak terdapat empat indikator yang mencerminkan laju perlambatan ekonomi global, yaitu: (1) Pergerakan *Purchasing Manager Index* (PMI) yang melambat sejak Mei 2023, khususnya PMI manufaktur yang berada dalam zona kontraktif, (2) Penurunan laju ekspor berbagai negara utama seperti China dan AS, yang mengimplikasikan penurunan permintaan dunia, (3) Penurunan lowongan kerja aktif pada berbagai negara, yang mengimplikasikan penurunan aktivitas produksi, dan (4) Laju penurunan *Leading Economic Indicator* (LEI) pada berbagai negara utama di dunia. Dari keempat faktor tersebut, penurunan LEI menjadi salah satu indikator utama yang menunjukkan bahwa laju perekonomian global ke depan akan semakin melambat.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2024 diperkirakan akan masih kuat, namun sedikit melambat dibandingkan dengan tahun 2023. Hal tersebut ditunjukkan oleh pergerakan LEI Indonesia yang menurun dan tumbuh kontraktif. Beberapa



tantangan yang akan dihadapi selama tahun 2024 antara lain pertumbuhan perekonomian global yang diperkirakan masih akan melambat, potensi peningkatan inflasi dari disrupsi rantai pasok atas ketidakpastian perekonomian global serta fenomena el-nino yang diperkirakan masih akan hadir hingga pertengahan tahun 2024, serta kebijakan moneter yang diperkirakan masih ketat seiring dengan masih tingginya suku bunga bank sentral di negara-negara maju.

Di lain sisi, dalam jangka pendek terdapat beberapa faktor pendorong yang dapat menopang pertumbuhan ekonomi nasional, di antaranya potensi peningkatan pengeluaran pemerintah untuk menopang perlambatan konsumsi masyarakat, berlanjutnya berbagai proyek infrastruktur yang sempat tertunda akibat pandemi, potensi investasi domestik dan asing di sektor energi dan komoditas, serta pesta pemilihan umum tahun 2024. Dengan berbagai kondisi tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan tumbuh sebesar 4,89-5,18% di tahun 2023 dan 4,81-5,10% di tahun 2024.

Dengan mempertimbangkan berbagai kondisi perekonomian tersebut, BRI terus berupaya untuk merespons dengan berbagai kebijakan yang akan diterapkan perusahaan guna mendukung pencapaian bisnis yang *sustain*. Penguatan kapabilitas internal BRI Group terus dilakukan dengan melakukan transformasi yang berkesinambungan di pilar-pilar strategi pertumbuhan bisnis khususnya segmen Mikro, SME, Konsumer, dan Perusahaan Anak dengan tetap memperhatikan *Good Corporate Governance* dan pengendalian risiko.

Kinerja bisnis BRI ke depan masih akan ditopang dari aktivitas kredit sehingga kemampuan menghasilkan pendapatan non bunga masih perlu ditingkatkan. Inovasi dan eksplorasi sumber pertumbuhan baru yang dilakukan BRI berimplikasi pada bisnis perseroan yang kian kompleks. Dinamika internal dan lingkungan usaha menuntut BRI untuk *agile* dalam merespons tantangan agar cermat dalam mengoptimalkan peluang bisnis baik kini maupun di masa-masa mendatang. Maka dengan berorientasi pada aspirasi jangka panjang Perusahaan, BRI akan melanjutkan fokus pada penguatan kapabilitas *retail banking* sebagai prioritas strategi di tahun 2024 dengan sebagai berikut:

1. Pengelolaan *assets & liabilities* yang lebih produktif
Meneruskan penghimpunan CASA yang stabil dan berkelanjutan, ekspansi selektif pada aset dengan tingkat imbal hasil tinggi, serta perbaikan kualitas aset di segmen *Micro* dan *Small*.
2. Diversifikasi sumber pertumbuhan
Mendorong lebih kuat perolehan pendapatan melalui penguatan kapabilitas segmen Ritel (Konsumer, SME), fokus integrasi *holding UMI*, serta penguatan bisnis Entitas Anak sebagai sumber pertumbuhan konsolidasian.
3. Keandalan pendukung operasional
Fokus kepada penguatan kompetensi *Human Capital* dan kapabilitas digital, peningkatan *customer experience*, pengelolaan risiko dan *data analytics*, serta *operational excellence*.
4. Implementasi prinsip-prinsip ESG

Berkomitmen dalam pengelolaan bisnis selaras dengan prinsip tata kelola usaha yang baik agar memberi nilai positif bagi lingkungan (*deliver value beyond profit*).

Respon-respon strategis tersebut akan mendorong BRI untuk dapat terus tumbuh berkesinambungan untuk mewujudkan visi BRI sebagai "*Most Valuable Banking Group in South East Asia & Champion of Financial Inclusion*".

Tata Kelola Perusahaan

Pencapaian kinerja Perseroan merupakan hasil dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara efektif dan efisien. BRI senantiasa menjaga agar kelima prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan *fairness* telah menjadi landasan pelaksanaan usaha Perseroan. Kelima prinsip tersebut diimplementasikan melalui pemenuhan kepentingan dan perlakuan yang adil kepada *stakeholders* Perseroan; pengungkapan dan transparansi informasi Perseroan; serta fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi yang merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

BRI terus berkomitmen untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan. Partisipasi aktif dari *Top Management* perusahaan dan seluruh Insan BRILian merupakan *driver* dalam mewujudkan *good corporate governance* di Perseroan. Komitmen BRI terhadap tata kelola dibuktikan melalui evaluasi yang dilakukan secara internal atau pengakuan dari pihak ketiga yang independen. Hasil evaluasi tersebut, merupakan masukan positif bagi perusahaan dalam meningkatkan implementasi tata kelola yang berkelanjutan.

Pemenuhan Hak Pemegang Saham

Perseroan senantiasa berdedikasi untuk memberikan perlindungan, transparansi, dan nilai tambah kepada pemegang saham, sebagai pemilik Perseroan. Untuk itu, Perseroan terus berkomitmen untuk memberikan akses yang adil dan setara terhadap informasi kepada seluruh pemegang saham, menyusun kebijakan dividen yang adil dan konsisten, memberikan perhatian khusus terhadap hak-hak pemegang saham minoritas, patuh terhadap peraturan dan kewajiban yang berlaku, dan terus berupaya untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham dengan implementasi strategi pertumbuhan berkelanjutan, inovasi produk dan layanan, serta efisiensi operasional untuk mencapai hasil finansial yang optimal.

Perlakuan yang Sama Bagi Seluruh Pemegang Saham

Perseroan telah mengimplementasikan kebijakan dengan tujuan mendukung dan memastikan perlakuan yang adil dan setara guna melindungi hak-hak dasar dari seluruh pemegang saham. Beberapa aspek kebijakan tersebut mencakup pemberian 1 (satu) hak suara untuk setiap kepemilikan saham (*one share one vote*), menyediakan akses yang sama terhadap informasi melalui berbagai saluran, termasuk *Investor Relations*, situs web perusahaan, dan publikasi lainnya, serta kebijakan terkait *insider trading* dan transaksi yang melibatkan pihak terkait.

Tata Kelola Keberlanjutan

Keberlanjutan merupakan paradigma tercapainya kinerja keuangan dengan tetap menyeimbangkan kepentingan ESG (Lingkungan, Sosial, Tata Kelola) yang baik untuk menghasilkan nilai tambah, peningkatan daya saing, dan daya tahan BRI serta berkontribusi pada kemajuan bangsa dan kelestarian lingkungan jangka panjang. BRI menyatakan komitmen terhadap keberlanjutan yang tercermin pada misi BRI yaitu memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pemangku kepentingan dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *Good Corporate Governance* (GCG). Sejak tahun 2021, BRI telah membentuk struktur dan tata kelola ESG dengan tujuan untuk melakukan pemantauan secara langsung terhadap kinerja dan pengungkapan ESG perusahaan melalui pembentukan Komite Risk Management dan Environmental, Social & Governance (ESG).

Selain itu, guna memperkuat tata kelola ESG, BRI telah mengeluarkan Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan yang diatur dalam Surat Edaran Direksi BRI Nomor: SE.52-DIR/ESG/10/2022 Tanggal 5 Oktober 2022 tentang Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan (Sustainability Policy & Strategy) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Penguatan tata kelola ESG BRI didukung dengan adanya struktur organisasi baru yang secara khusus menangani pengelolaan ESG sesuai dengan Surat Keputusan NOKEP: 575-DIR/PPM/04/2022 tanggal 12 April 2022 dan telah diperbaharui dengan SK Direksi BRI Nokep: 102-DIR/PPM/01/2024 tanggal 10 Januari 2024 tentang Environmental, Social & Governance (ESG) Committee PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pengungkapan dan Transparansi

Untuk memastikan pemberian akses yang setara kepada seluruh pemangku kepentingan, BRI secara transparan menyampaikan kondisi keuangan dan aspek non-keuangan perusahaan melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk *Annual Report*, *Sustainability Report*, *Corporate Website*, dan *Public Disclosure* lainnya.

Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Direksi dan Dewan Komisaris BRI bertindak atas nama seluruh pemegang saham dalam merumuskan kebijakan secara keseluruhan dan melakukan pengawasan untuk memastikan operasional Perseroan berjalan dengan efisien serta tumbuh secara berkelanjutan. Seluruh tanggung jawab Direksi diukur melalui Key Performance Indicators (KPI) yang telah disetujui oleh pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Di sisi lain, fungsi pengawasan yang diemban oleh Dewan Komisaris diuraikan dalam program kerja Dewan Komisaris yang secara reguler dilaporkan dalam pelaksanaan RUPS.

Tata Kelola Terintegrasi

Sebagai langkah mitigasi terhadap potensi risiko di Konglomerasi Keuangan BRI, dan dengan tujuan meningkatkan mutu penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik serta menjamin keberlanjutan bisnis entitas keuangan di dalam konglomerasi, BRI menerapkan Tata Kelola yang terintegrasi berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness*).

Selama tahun 2023, BRI telah melakukan penyempurnaan pada kerangka Tata Kelola Terintegrasi, menetapkan *parenting style* untuk mengelola Perusahaan Anak, dan melakukan evaluasi terhadap tingkat kematangan penerapan Tata Kelola Terintegrasi serta pelaksanaan tugas di setiap unit kerja yang terintegrasi di dalam Konglomerasi Keuangan BRI.

Perkembangan Penerapan Tata Kelola Perusahaan di Tahun 2023

BRI menerapkan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik berdasarkan prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Tanggungjawab, Independensi dan Kewajaran, yang dijalankan dengan berfokus pada aspek *Governance Structure, Governance Process* dan *Governance Outcome*. Kebijakan dan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BRI mengacu pada regulasi yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Badan Usaha Milik Negara maupun ketentuan perundangan lainnya. BRI selalu memastikan praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik di BRI sesuai dengan standar yang berlaku di industri baik di tingkat nasional maupun internasional.

Tingkat kematangan tata kelola BRI ditunjukkan melalui pengukuran secara internal dengan metode penilaian maturitas Tata Kelola dan juga penilaian dari pihak independen. Pada Tahun 2023, BRI mendapatkan sejumlah pengakuan terkait penerapan tata kelola dari berbagai lembaga pemeringkat, antara lain di tingkat ASEAN, BRI dinobatkan sebagai Top 3 PLC (Public Listed Company) di Indonesia dan ASEAN Asset Class oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF). Sementara itu, ditingkat nasional, BRI di antaranya mendapatkan penghargaan sebagai “Most Trusted Company” dalam ajang pemeringkatan Corporate Governance



Perception Index (CGPI). BRI meyakini bahwa penerapan tata kelola yang baik merupakan landasan utama bagi perusahaan untuk pencapaian kinerja yang lebih baik, meningkatkan *value* BRI, menjamin terpenuhinya hak-hak para stakeholder dan juga meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya akan menciptakan bisnis BRI yang berkesinambungan.

BRI juga menerapkan *framework* Tata Kelola Terintegrasi yang diimplementasikan di induk dan di perusahaan anak BRI, sebagai upaya untuk membangun pondasi yang kokoh dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik di BRI Group.

Kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham dalam Kelompok Usaha Bank

Manajemen Perseroan selalu menjaga independensi dan integritas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kepemilikan saham BBRI oleh Direksi dan Dewan Komisaris (Non-Independen) merupakan bagian dari komponen remunerasi, sejalan dengan peraturan dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia, dengan tujuan mencapai kinerja yang berkelanjutan. Hingga tanggal 31 Desember 2023, tidak terdapat kepemilikan saham yang bersifat signifikan oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham di dalam Kelompok Usaha Bank BRI, data tersebut sebagaimana telah disampaikan pada bagian Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris.

Perubahan Penting yang Terjadi pada Bank dan Kelompok Usaha Bank di Tahun 2023

Seiring dengan visi BRI untuk menjadi *The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion*, BRI mempertahankan komitmen untuk melakukan penguatan strategi dan sinergi BRI Grup, guna menciptakan peningkatan nilai bagi para *stakeholder*. Sesuai dengan kesepakatan Pemegang Saham, pada tahun 2023 FWD sebagai *strategic partner* BRI pada BRI Life melakukan tambahan penyertaan pada BRI Life. Porsi kepemilikan BRI berubah dari 59,02% menjadi 54,77%. Selanjutnya BRI juga melakukan penambahan modal kepada PT BRI Ventura Investama (BVI) untuk memperkuat permodalan BVI yang secara porsi kepemilikan BRI di BVI tidak terdapat perubahan kepemilikan yang signifikan. Ke depan, BRI berkomitmen penuh untuk mendorong kinerja dan kontribusi Perusahaan Anak BRI, melalui peningkatan laba bersih dan fee based income Perusahaan Anak BRI, sehingga Perusahaan Anak BRI dapat menjadi pendorong pertumbuhan BRI di masa depan secara berkelanjutan.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi

Perseroan telah membentuk serta menetapkan struktur dan anggota Komite di bawah Direksi untuk mendukung pelaksanaan tugas Direksi. Fungsi Komite-Komite tersebut adalah untuk mempermudah pemantauan dan meningkatkan efektivitas pemecahan masalah serta pengembangan aspek yang dianggap strategis oleh Perusahaan, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Komite-Komite tersebut mencakup:

1. Capital & Investment Committee
2. Human Capital Committee
3. Information Technology Steering Committee
4. Procurement Committee
5. Credit Policy Committee
6. Product Committee
7. Project Management Office Steering Committee
8. Risk Management Committee
9. Environmental, Social & Governance Committee

Untuk mengevaluasi kinerja komite di bawah Direksi dalam mendukung pengelolaan perusahaan, dilakukan penilaian secara berkala oleh Direksi. Pada tahun 2023, Direksi menilai pelaksanaan tugas Komite Direksi yang mendukung tugas dan tanggung jawab Direksi telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan dengan kualitas yang baik. Evaluasi ini mencakup frekuensi pertemuan, materi pembahasan dalam agenda komite, dan tindak lanjut perbaikan atas hasil diskusi komite.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Selama tahun 2023, tidak terdapat perubahan dalam komposisi Anggota Direksi. Namun, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Maret 2023 telah memutuskan:

1. Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah sebagai Pengurus Perseroan:
 - 1) Sunarso sebagai Direktur Utama
 - 2) Supari sebagai Direktur Bisnis Mikro
 - 3) Ahmad Solichin Lutfiyanto sebagai Direktur Kepatuhan
2. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
 - 1) Sunarso sebagai Direktur Utama
 - 2) Supari sebagai Direktur Bisnis Mikro
 - 3) Ahmad Solichin Lutfiyanto sebagai Direktur Kepatuhan

Sehingga komposisi Direksi per 31 Desember 2023 berjumlah 12 (dua belas) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama dan 10 (sepuluh) orang Direktur sebagai berikut:

Sunarso	: Direktur Utama
Catur Budi Harto	: Wakil Direktur Utama
Viviana Dyah Ayu R.K.	: Direktur Keuangan
Agus Noorsanto	: Direktur Bisnis Wholesale & Kelembagaan
Supari	: Direktur Bisnis Mikro
Arga Mahanana Nugraha	: Direktur Digital & Teknologi Informasi
Amam Sukriyanto	: Direktur Bisnis Kecil & Menengah
Andrijanto	: Direktur Jaringan & Layanan
Ahmad Solichin Lutfiyanto	: Direktur Kepatuhan
Agus Sudiarto	: Direktur Manajemen Risiko
Handayani	: Direktur Bisnis Konsumer
Agus Winardono	: Direktur Human Capital

Penutup

Pada kesempatan ini, jajaran Direksi ingin menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh nasabah serta *stakeholder* atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada BRI yang mendukung pencapaian cemerlang BRI selama tahun 2023.

Terima kasih kepada seluruh Insan BRILian yang telah menunjukkan dedikasi dan kontribusi luar biasa. Semangat kerja keras dan profesionalisme adalah kekuatan yang mendorong kesuksesan BRI. Kami sangat menghargai upaya kolektif Insan BRILian dalam mencapai hasil positif dan menjaga reputasi BRI sebagai lembaga keuangan terkemuka.

Direksi juga mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas peran penting dan kerjasamanya dalam memberikan arahan dan pengawasan yang mendukung kesuksesan strategis BRI. Kepemimpinan dan pandangan Dewan Komisaris memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan.

Akhir kata, dengan kolaborasi yang kuat antara Direksi, Dewan Komisaris, Insan BRILian, dan seluruh pemangku kepentingan, kami berkomitmen untuk terus menghadirkan inovasi dan layanan yang terbaik, serta perbaikan secara berkelanjutan demi mewujudkan masa depan yang lebih gemilang bagi Bank Rakyat Indonesia.

Jakarta, Februari 2024
Atas Nama Direksi



Sunarso
Direktur Utama



Direksi

1. Andrijanto (Direktur Jaringan & Layanan)
2. Agus Winardono (Direktur Human Capital)
3. Ahmad Solichin Lutfiyanto (Direktur Kepatuhan)
4. Handayani (Direktur Bisnis Konsumer)
5. Supari (Direktur Bisnis Mikro)
6. Sunarso (Direktur Utama)



1

2

3

4

5

6

- 7. Catur Budi Harto (Wakil Direktur Utama)
- 8. Viviana Dyah Ayu R.K. (Direktur Keuangan)
- 9. Agus Sudiarto (Direktur Manajemen Risiko)

- 10. Amam Sukriyanto (Direktur Bisnis Kecil & Menengah)
- 11. Arga Mahanana Nugraha (Direktur Digital & Teknologi Informasi)
- 12. Agus Noorsanto (Direktur Bisnis Wholesale & Kelembagaan)



7

8

9

10

11

12



Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati,

Pertama-tama, perkenankan kami memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kita semua mampu menghadapi berbagai macam tantangan di tengah volatilitas makro ekonomi, tensi geopolitik, serta tren suku bunga yang tinggi.



Kartika Wirjoatmodjo
Komisaris Utama

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk—untuk selanjutnya disebut “Perseroan atau BRI”—mampu membuktikan kemampuan navigasi risiko holistik yang baik terhadap tantangan global, industri serta internal BRI sehingga mampu mencatatkan pencapaian kinerja positif yang berkelanjutan dengan perolehan laba bersih secara konsolidasi sebesar Rp60,4 triliun atau tumbuh sebesar 17,5%YoY dengan posisi permodalan yang kuat serta kondisi likuiditas dan kualitas kredit yang tetap terjaga.

Dewan Komisaris menilai bahwa pencapaian BRI tersebut tidak terlepas dari keberhasilan BRI dalam membangun *value protection* sekaligus *value creation*. Sampai dengan saat ini, BRI telah menjalankan perannya selama 128 tahun sebagai *agent of development* yang turut serta menciptakan nilai sosial dan ekonomi bagi Indonesia. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari kemampuan BRI menjaga kepercayaan nasabah melalui berbagai upaya penguatan layanan dan produk sehingga dapat terus menjawab kebutuhan pasar dan perkembangan era digital di antaranya melalui transformasi digital maupun budaya BRI yang tertuang dalam *roadmap* BRIVolution.

Secara berkala Dewan Komisaris juga melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada Direksi di sepanjang tahun 2023. Adapun pengawasan dan pemberian nasihat tersebut disampaikan melalui Laporan Dewan Komisaris yang di antaranya mencakup penilaian kinerja Direksi, pandangan atas prospek usaha yang disusun Direksi, pandangan atas prospek usaha yang disusun Direksi, pandangan atas penerapan Tata Kelola Perusahaan, serta susunan dan perubahan komposisi Dewan Komisaris

Tinjauan Ekonomi dan Perbankan

Gejolak, disrupsi dan dinamika global yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi tantangan berat hampir di seluruh dunia. Pandemi Covid-19 telah menimbulkan krisis multidimensi yang saat ini telah mereda, namun masih meninggalkan *scarring effect* yang juga diperparah oleh ketegangan geopolitik. Secara keseluruhan, aktivitas perekonomian dunia masih cenderung

menunjukkan perlambatan dengan ketidakpastian yang tinggi sebagaimana pertumbuhan ekonomi global di Tahun 2022 tumbuh sebesar 3,5% dan diperkirakan masih akan melambat di Tahun 2023.

Hal ini dapat dilihat dari kondisi ekonomi negara maju seperti Amerika Serikat yang masih dapat tumbuh kuat, didorong oleh konsumsi rumah tangga dan jasa domestik. Di sisi lain, kondisi perekonomian Tiongkok masih mengalami tantangan untuk dapat kembali ke masa pra pandemi.

Tingkat inflasi negara maju masih mengalami tren kenaikan selama 2023 sehingga berpotensi mengalami stagflasi, namun dengan tekanan yang mulai mereda. Merespons hal tersebut, suku bunga kebijakan moneter termasuk The Fed dan Bank Sentral negara maju lainnya masih mempertahankan suku bunga tinggi dalam jangka waktu yang lama (*higher for longer*). Hal tersebut juga seiring dengan peningkatan *yield* obligasi Pemerintah yang naik cukup tinggi khususnya US *Treasury*, sebagai dampak peningkatan premi risiko jangka panjang guna memenuhi kebutuhan pembiayaan fiskal. Ketidakpastian pasar keuangan tersebut ditranslasi dalam pengetatan pembiayaan eksternal yang terlihat dari masih terus berlanjutnya aksi *capital outflow* pada *emerging market*. Hal tersebut kemudian menyebabkan tekanan keuangan dan ekonomi pada *emerging market*.

Meskipun sedikit mengalami perlambatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 tercatat tumbuh sebesar 5,05% YoY, menunjukkan pertumbuhan yang kuat di tengah perlambatan ekonomi global. Pertumbuhan tersebut didukung oleh permintaan domestik yang berasal dari konsumsi rumah tangga dan peningkatan investasi di tengah penurunan konsumsi Pemerintah dan kinerja ekspor. Secara sektoral, sektor Keuangan, Konstruksi, dan Pertambangan mencatatkan peningkatan pertumbuhan pada tahun 2023. Namun beberapa sektor masih mengalami perlambatan pertumbuhan seperti Pertanian dan Perikanan, Perdagangan dan Reparasi, dan Transportasi dan Gudang. Sedangkan secara spasial yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah wilayah Sulawesi-Maluku-Papua. Pada tahun 2024, dengan adanya stimulus fiskal

Laporan Dewan Komisaris

Selama tahun buku 2023, BRI mencatatkan penyaluran kredit sebesar Rp1.266 triliun, tumbuh 11,2% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp1.139 triliun.



berupa bantuan sosial, keberlanjutan proyek infrastruktur dan penyelenggaraan pesta demokrasi, diharapkan dapat menjadi sentimen positif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pengetatan kebijakan moneter dengan tren kenaikan suku bunga The Fed membuat Bank Indonesia (BI) terus menaikkan suku bunga BI *7-Days Reverse Repo Rate* (BI7DRR) hingga pada level 6% pada akhir tahun 2023. Hal ini memicu pengetatan likuiditas yang ditandai pula dengan rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) yang lebih tinggi. Pada November 2023, industri perbankan mencatatkan pertumbuhan Kredit sebesar 9,7% YoY, sedikit melambat dari November 2022 yang tercatat sebesar 11,3% YoY. Di sisi lain, Dana Pihak Ketiga tumbuh sebesar 3,0% YoY, juga melambat dari November 2022 yang tumbuh sebesar 8,9% YoY. Kualitas kredit mengalami perbaikan, terlihat dari *gross non performing loan* (NPL) yang tercatat di level 2,36% di November 2023, dari sebelumnya sebesar 2,65% pada November 2022.

Dewan Komisaris melihat bahwa kondisi ekonomi global di tahun 2024 masih akan penuh tantangan, namun ada harapan perbaikan. *Volume* perdagangan internasional diperkirakan akan tumbuh dan *rebound* dengan motor pertumbuhan berasal dari kelompok negara berkembang di wilayah Asia. Sedangkan di negara maju, tekanan inflasi diperkirakan terus mereda setelah melewati puncaknya di tahun 2023 meskipun tingkat inflasi masih tergolong cukup tinggi. Adapun hal tersebut diharapkan terjadi dengan adanya normalisasi harga komoditas yang merupakan dampak pemulihan disrupsi suplai pasca pandemi dan krisis geopolitik. Namun, perekonomian AS diproyeksikan masih dalam tren perlambatan yang terdampak dari kebijakan pengetatan moneter dan inflasi. Sedangkan ekonomi Eropa cukup membaik meskipun masih dalam laju pertumbuhan yang lambat. Di sisi lain, *reopening policy* Tiongkok masih berpotensi mengakibatkan tekanan inflasi global. Untuk itu, kebijakan moneter secara global diperkirakan masih ketat dengan ruang fiskal yang semakin terbatas.

Berbeda dengan pandangan terhadap kondisi ekonomi dunia, Dewan Komisaris menilai bahwa pemulihan ekonomi Indonesia terus berlanjut. Kinerja pertumbuhan konsumsi rumah tangga di tahun 2023 relatif terjaga. Mengingat kontribusi komponen rumah tangga yang masih cukup besar terhadap PDB sehingga diharapkan dapat menopang pertumbuhan ekonomi nasional di tengah tren pelemahan global. Selain itu, pesta demokrasi atau Pemilu tahun 2024 diperkirakan dapat mendorong percepatan pemulihan bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Melalui fundamental ekonomi nasional yang baik dengan dukungan kebijakan pemerintah dalam menjaga aktivitas ekonomi masyarakat yang efektif, Dewan Komisaris optimis bahwa perekonomian nasional, industri perbankan, termasuk BRI akan mampu terus menunjukkan pertumbuhan yang sehat dan kuat.

Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat Kepada Direksi

Sesuai dengan amanat Anggaran Dasar Perseroan bahwa tugas Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kepengurusan perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam mengoptimalkan tugas dan tanggung jawab fungsi pengawasan, salah satu metode yang dilakukan Dewan Komisaris antara lain dengan menyelenggarakan rapat bersama dengan Direksi (Radirkom) sesuai dengan fokus pengawasan Dewan Komisaris maupun Rapat Internal Dekom (Rakom) baik secara reguler maupun insidental. Selanjutnya, atas nasehat yang telah disampaikan pada rapat tersebut dituangkan dalam surat Dewan Komisaris kepada Direksi sesuai dengan topik terkait. Pemberian nasehat kepada Direksi Perseroan dapat pula melalui rapat komite-komite di bawah Dewan Komisaris, melakukan kunjungan kerja dalam rangka memperoleh informasi di lapangan untuk pengawasan implementasi strategi Perseroan di lapangan. Dewan Komisaris juga menyampaikan pendapat, nasehat dan tanggapan atas usulan Direksi yang dituangkan dalam surat kepada Direksi, surat persetujuan maupun surat keputusan sesuai dengan kewenangannya.

Selama tahun 2023, Dewan Komisaris telah melaksanakan Radirkom sebanyak 17 (tujuh belas) kali dan Rakom sebanyak 7 (tujuh) kali, antara lain membahas beberapa isu kritical Perseroan, pengajuan persetujuan serta mengukuhkan beberapa keputusan dalam surat keputusan Dewan Komisaris. Persetujuan yang dilakukan antara lain terhadap Rencana Kerja Anggaran Perusahaan serta Rencana-rencana strategis lainnya yang tertuang pada Rencana Bisnis Bank Perseroan, persetujuan atas aksi korporasi yang dilakukan Perseroan sesuai dengan kewenangan Dewan Komisaris, persetujuan penyediaan dana kepada pihak terkait, persetujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, persetujuan atas penelaahan *Risk Appetite Statement*, *Recovery Plan*, *Resolution Plan* serta persetujuan lain yang menjadi wewenang Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku.

Pandangan Atas Kinerja Direksi

BRI berhasil mencatatkan kinerja keuangan yang positif dan cemerlang sepanjang tahun 2023, di tengah tantangan dan ketidakpastian ekonomi global. Berdasarkan data OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada November 2023, pertumbuhan pinjaman bank umum tumbuh 9,7% YoY. Hal ini menunjukkan permintaan pasar yang masih kuat seiring dengan peningkatan aktivitas perekonomian. Sejalan dengan kondisi tersebut, peningkatan optimisme UMKM juga tercermin pada BRI MSME *Index* Desember 2023 yang juga meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Dewan Komisaris menilai bahwa BRI berhasil mencapai kinerja solid yang membanggakan yang terlihat dari pencapaian realisasi target kinerja.

Selama tahun buku 2023, BRI mencatatkan penyaluran kredit sebesar Rp1.266,4 triliun, tumbuh 11,2% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp1.139,1 triliun. Pertumbuhan kredit ini didominasi oleh segmen mikro, yang mencapai Rp611,2 triliun, tumbuh 10,9%. Kredit mikro BRI memiliki porsi sebesar 48,3% dari total kredit BRI, yang merupakan tertinggi di industri perbankan nasional. Hal ini semakin mengukuhkan komitmen BRI untuk menjadi *agent of development* dan senantiasa memperkuat segmen UMKM sebagai piramida bisnis terbawah untuk menjadi *backbone* perekonomian Indonesia. Selanjutnya, BRI akan terus mengembangkan potensi *new source of growth* baik melalui *retail banking*, segmen Ultra Mikro maupun diversifikasi pertumbuhan segmen lainnya.

Dilihat dari kualitas aset, rasio kredit bermasalah atau *non-performing loan* (NPL) *gross* sebesar 2,95% mengalami peningkatan dari 2,67% pada tahun sebelumnya. Peningkatan kualitas aset tersebut disebabkan oleh upaya menekan tingkat penurunan restrukturisasi, utamanya yang berasal dari segmen mikro dan kecil. Pencadangan NPL masih cukup memadai dengan rasio NPL *coverage* sebesar 229,09%, dengan *cost of credit* (CoC) yang cenderung membaik menjadi 2,38% di tahun 2023 dari 2,55% di tahun 2022.

Di sisi pengelolaan risiko kredit, BRI masih menjalankan *soft landing strategy* di mana telah dilakukan *downgrade* terhadap kredit yang tidak dapat dilakukan restrukturisasi setelah dilakukan survei/asesmen kembali berdasarkan kondisi bisnis sesungguhnya. Pada tahun 2023, total pinjaman akibat Covid 19 yang direstrukturisasi turun menjadi 4,8% dari total kredit, dari sebelumnya sebesar 10,4% di tahun 2022. Penurunan ini mayoritas berasal dari pembayaran debitur dari segmen kecil dan korporasi. Dewan Komisaris juga menghimbau Direksi agar dalam upaya pencapaian pertumbuhan kredit, harus tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan mitigasi risiko yang baik.

Sedangkan di sisi liabilitas, Dana Pihak Ketiga (DPK) BRI tahun 2023 tercatat sebesar Rp1.358 triliun, atau tumbuh 3,9% YoY, dimana komposisi CASA tercatat sebesar 64,3% di tahun 2023. Meskipun sedikit mengalami penurunan, namun rasio CASA masih cukup terjaga diatas level historis yang secara rata-rata berada di bawah 60%. Hal ini menjadi sentimen yang mengakibatkan peningkatan *Cost of Fund* (CoF) menjadi 3,00% di tahun 2023, dari sebelumnya sebesar 2,06% di tahun 2022. Dewan Komisaris senantiasa menghimbau Direksi agar dapat fokus dalam melakukan transformasi liabilitas BRI antara lain melalui penguatan bisnis berbasis ekosistem, penetrasi *mobile banking* sebagai *digital financial solution* serta mengoptimalkan penetrasi *cash management service* bagi nasabah, sehingga dapat unggul dalam persaingan *transaction banking services*.

Dilihat dari tingkat efisiensi, BRI berhasil menjaga rasio *Cost to Income Ratio* (CIR) sebesar 41,89%, turun dari sebelumnya sebesar 44,87% di Tahun 2022. Penurunan tersebut diktribusi oleh berbagai upaya efisiensi salah satunya melalui pemanfaatan digitalisasi dalam menjalankan proses bisnis BRI dan utilisasi peran *banking agent*.

Dari sisi pendapatan operasional lainnya, BRI berhasil mencatatkan pendapatan sebesar Rp45,6 triliun atau tumbuh 16,6% YoY. Hal ini utamanya didukung oleh *Fee Income* yang tercatat sebesar Rp20,7 triliun atau tumbuh 10,3% YoY dan pendapatan *recovery* yang tercatat sebesar Rp16,8 triliun atau tumbuh 35,0% YoY. Dewan Komisaris berpendapat bahwa kontribusi pendapatan *Fee Based* dan Operasional Lainnya BRI Group dapat semakin dioptimalkan melalui peningkatan sinergi dan kolaborasi antara Perusahaan Anak dan BRI sebagai induk.

Dari sisi profitabilitas, rasio profitabilitas BRI terus menunjukkan perbaikan. Hal ini terlihat dari rasio *Return on Asset* (ROA) yang tercatat sebesar 3,24% dari sebelumnya 3,01% di tahun 2022. Peningkatan juga terlihat pada rasio *Return on Equity* (ROE) yang mencapai 19,95% atau tumbuh 232bps dari 17,63% di tahun 2022. Tidak hanya itu, BRI juga mampu meningkatkan rasio *leverage* mencapai 6,2 kali dari 6,1 kali di tahun lalu. Dengan pencapaian yang baik ini, Dewan Komisaris melihat bahwa BRI masih memiliki peluang yang besar untuk mengoptimalkan kondisi permodalan yang besar seiring dengan pemulihan ekonomi.

Secara keseluruhan selama tahun buku 2023, BRI mencatatkan laba bersih sebesar Rp60,4 triliun, tumbuh 17,5% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp51,4 triliun. Pertumbuhan laba bersih ini didorong oleh pencapaian laba BRI saja sebesar Rp53,1 triliun atau tumbuh 11,1% dibanding tahun 2022 sebesar Rp47,8 triliun. Kontribusi laba Perusahaan Anak juga mengalami peningkatan dari 10,2%, menjadi 12,1% di tahun 2023.

Dewan Komisaris menyadari bahwa kinerja finansial yang positif di tahun 2023 tersebut dapat tercapai tentu tidak terlepas dari perbaikan dan konsistensi dalam menjalankan transformasi. Di sisi *human capital*, BRI melakukan berbagai upaya dengan fokus utama pada peningkatan kapabilitas, produktivitas, sinergi BRI Group serta *environmental, social, and governance* (ESG) dan *people analytics*. Dukungan teknologi juga tercermin dalam pencapaian di bidang pengembangan digital yang dibuktikan dengan 98,9% dari total transaksi dilakukan melalui *digital channel*. Fokus pengembangan teknologi yang dilakukan terbagi menjadi 3 (tiga) fokus area, yaitu *Composable Resiliency*, *Composable Open Banking*, *Composable AI/ML*, dan *Excellence Enablers*. Dewan Komisaris senantiasa menghimbau Direksi agar pengembangan talenta tidak hanya dilakukan dalam lingkup BRI saja namun hingga ke Perusahaan Anak. Selanjutnya agar dilakukan pula *alignment* dan integrasi teknologi di dalam BRI Group.



Keberhasilan tersebut juga terwujud melalui dukungan infrastruktur jaringan yang tersebar luas dan berkualitas. Selama tahun 2023, BRI secara *bank only* telah memiliki 7.755 jaringan kantor, 686.128 jaringan elektronik, serta 740.818 Agen BRILink. Melalui infrastruktur tersebut BRI mengembangkan model bisnis *hybrid bank* yang berhasil memadukan pengembangan digitalisasi di perbankan dengan tetap menyediakan layanan konvensional untuk mendekatkan layanan keuangan di seluruh lapisan masyarakat. Model bisnis ini semakin diperkuat dengan *holding* ultra mikro BRI yang membantu mengoptimalkan peningkatan inklusivitas.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris mengapresiasi Direksi atas pencapaian yang telah diraih selama tahun 2023. Selanjutnya, Dewan Komisaris berpesan agar Direksi dapat senantiasa menjaga komunikasi yang efektif serta kolaborasi di seluruh level organisasi sehingga dapat menjaga kualitas pertumbuhan yang berkesinambungan sekaligus menciptakan budaya perusahaan yang sehat.

Pengawasan Terhadap Perumusan dan Implementasi Strategi

Dewan Komisaris senantiasa melakukan fungsi pengawasan aktif terhadap strategi Perusahaan yang berbasis risiko (*risk-based oversight*) sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangannya. Sepanjang tahun 2023, Dewan Komisaris memberikan nasihat, arahan dan rekomendasi secara memadai kepada Manajemen atas dasar hasil pengawasan dimaksud, termasuk terhadap penerapan strategi, implementasi kebijakan Perusahaan dan serta memberikan persetujuan tertentu sesuai dengan ketentuan dan kewenangannya. Adapun nasihat, arahan dan rekomendasi yang diberikan antara lain meliputi:

1. Aspek strategis antara lain pengawasan terhadap strategi setiap segmen bisnis di Perseroan, transformasi teknologi informasi dan jaringan kerja, implementasi penguatan fungsi *secondline* dan *thirdline*, riset potensi ekonomi wilayah, sinergi ekosistem ultra mikro, program penguatan *human capital*, tata kelola *product management*, serta *progress* implementasi *Environmental, Social and Governance* (ESG).
2. Aspek perkreditan, antara lain tindak lanjut pengelolaan *Loan at Risk* (LaR), penelaahan atas kondisi debitur-debitur *high risk* dari setiap segmen dan produk, pengawasan terhadap portofolio debitur restrukturisasi, penelaahan kualitas dan portofolio aktiva produktif.
3. Aspek pendanaan antara lain pengawasan terhadap kondisi dan strategi BRI dalam menghadapi posisi likuiditas dan posisi surat berharga, pengawasan atas kondisi dan strategi dalam penghimpunan dana dan *fee-based income* (FBI).
4. Aspek kebijakan antara lain pengawasan terhadap Kebijakan Umum Perkreditan dan inisiasi peninjauan Kebijakan *Human Capital*, Kebijakan Umum Manajemen Risiko, Kebijakan Tata Kelola dan Kepatuhan, penelaahan *Risk Appetite Statement* (RAS), *Recovery Plan* dan *Resolution Plan*.

5. Aspek konglomerasi keuangan antara lain pengawasan terhadap implementasi Holding UMi (Ultra Mikro), transformasi yang dilakukan Perusahaan Anak sejalan dengan arah perseroan untuk melakukan penguatan *framework* tata kelola terintegrasi termasuk aspek manajemen risiko, kepatuhan, dan audit intern terintegrasi, reviu portofolio Perusahaan Anak serta pelaksanaan aksi korporasi akuisisi PT BRI Manajemen Investasi.

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank, bahwa Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang mencakup antara lain kebijakan dan strategi manajemen. Hasil pengawasan tersebut dituangkan dalam Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada OJK pada tiap semester, sebagai berikut:

1. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris PT BRI (Persero) Tbk Semester II Tahun 2022 Nomor R.20-KOM/02/2023, tanggal 21 Februari 2023.
2. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris PT BRI (Persero) Tbk Semester I Tahun 2023 Nomor R.79-KOM/08/2023, tanggal 30 Agustus 2023.

Pada tahun 2023, Dewan Komisaris telah menyampaikan tanggapan atas capaian kinerja triwulan Perseroan kepada Direksi termasuk reviu atas implementasi strategi Perseroan, sebagai berikut:

1. Surat Nomor R.19-KOM/02/2023 tanggal 21 Februari 2023 perihal Tanggapan Atas Kinerja PT BRI (Persero) Tbk Triwulan IV Tahun 2022.
2. Surat Nomor R.45-KOM/05/2023 tanggal 05 Mei 2023 perihal Tanggapan Atas Kinerja PT BRI (Persero) Tbk Triwulan I Tahun 2023.
3. Surat Nomor R.85-KOM/09/2023 tanggal 12 September 2023 perihal Tanggapan Atas Kinerja PT BRI (Persero) Tbk Triwulan II Tahun 2023.
4. Surat Nomor R.107-KOM/11/2023 tanggal 07 November 2023 perihal Tanggapan Atas Kinerja PT BRI (Persero) Tbk Triwulan III Tahun 2023.

Pandangan Atas Prospek Usaha yang Disusun Direksi

Laju pertumbuhan ekonomi global di tahun 2024 diperkirakan masih akan mengalami perlambatan. Berbagai tantangan berupa kenaikan suku bunga, keterbatasan ruang stimulus fiskal, dan terbatasnya produktivitas masih menjadi momok. Namun di tengah ketidakpastian kondisi perekonomian global tersebut, masih terdapat faktor pendorong perekonomian nasional, di antaranya potensi peningkatan pengeluaran pemerintah, berlanjutnya proyek infrastruktur serta pesta pemilihan umum tahun 2024.

Dewan Komisaris melihat bahwa secara garis besar prospek usaha yang disampaikan oleh Direksi dalam Rencana Bisnis Bank 2024-2026 telah cukup relevan. Dalam rangka melakukan penguatan kapabilitas internal BRI Group, prospek usaha tersebut juga telah cukup baik, tepat dan selaras dengan *journey* yang telah disusun Perseroan melalui Brivolution 2.0.

Setelah tahun-tahun sebelumnya berfokus pada upaya-upaya memperkuat bisnis utama, selanjutnya pada tahun 2024 Perseroan berfokus untuk meningkatkan skala dan cakupan bisnis BRI Group dengan memperkuat kapabilitas *retail banking* dan optimalisasi kontribusi Perusahaan Anak. Tahun 2024 dicanangkan sebagai periode amplifikasi penguasaan pasar menuju pencapaian aspirasi jangka panjang BRI tahun 2025 dengan: (1) menyempurnakan fundamental bisnis dan *enablers*; (2) memperluas cakupan (*scope up*) bisnis melalui pengembangan bisnis pendukung (*beyond banking*); (3) meningkatkan skala (*scale up*) bisnis mesin-mesin pertumbuhan baru; serta (4) sinergi kohesif antar entitas intra Group sebagai *enabler* keberlanjutan pertumbuhan yang solid.

Dengan dukungan fundamental yang baik serta komitmen yang kuat untuk dapat menghadirkan layanan keuangan dengan kapabilitas yang unggul sehingga mampu menjadi *one-stop digital platform solution* bagi nasabah, Dewan Komisaris meyakini BRI akan mampu memanfaatkan peluang pada industri perbankan dengan baik. Selaras dengan aspirasi tersebut, Dewan Komisaris senantiasa menghimbau untuk mempertajam fokus transformasi pada area utama yaitu digital dan *human capital*.

Dalam upaya membangun fundamental tersebut, Dewan Komisaris menyampaikan kepada Direksi agar seluruh personel BRI khususnya yang berhadapan langsung dengan nasabah, memperoleh pembekalan dan pelatihan yang memadai sehingga dapat memberikan layanan yang optimal sesuai dengan standar yang ditetapkan BRI. Pada aspek *human capital*, Dewan Komisaris mendorong penguatan kualitas *human capital* hingga kepada Perusahaan Anak agar mampu memiliki daya saing dan menjadi pemain utama dalam masing-masing industri di antaranya melalui optimalisasi *talent mobility* sebagai bentuk *transfer knowledge*.

Kemudian komitmen kuat dalam transformasi digital juga dilakukan melalui adaptasi berbagai inovasi dan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), analisis *big data*, dan layanan perbankan digital. Dewan Komisaris menghimbau agar BRI selalu bersifat *customer centric*, sehingga seluruh inovasi dan upaya perbaikan yang dilakukan dapat menjawab kebutuhan nasabah.

Terhadap prospek usaha yang telah disusun Direksi tersebut, Dewan Komisaris telah menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan 2024 serta Rencana Bisnis Bank 2024-2026 yang telah disusun oleh Direksi dengan mempertimbangkan berbagai kondisi ekonomi global maupun domestik, serta asumsi makro ekonomi yang relevan. Dewan Komisaris telah menyetujui dan memberikan arahan dan rekomendasi melalui Surat Dewan Komisaris R.111-KOM/11/2023 tanggal 28 November 2023

perihal Persetujuan atas Usulan RBB Tahun 2024-2026 dan RKAP tahun 2024.

Pandangan Atas Penerapan Tata Kelola Bank

BRI berkomitmen untuk senantiasa menerapkan tata kelola perusahaan yang baik/*good corporate governance* (GCG) di seluruh level organisasi yang mengacu pada berbagai regulasi dan *best practice* implementasi tata kelola perusahaan yang relevan di industri keuangan, sehingga dapat mendukung pencapaian kinerja yang berkelanjutan. Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya berupaya memastikan kepengurusan yang dilakukan oleh Direksi telah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku serta memberikan nasihat yang dibutuhkan atas setiap tindakan strategis dalam rangka mencapai tujuan Perseroan. BRI melakukan penyempurnaan aspek tata kelola melalui penyempurnaan kebijakan, perbaikan proses pengelolaan dan optimalisasi hasil yang berdampak pada peningkatan *value* BRI di mata pemangku kepentingan. Penyempurnaan aspek tersebut dibuktikan dengan berbagai pengakuan dari pihak independen terkait dengan implementasi tata kelola di BRI. Pengawasan terhadap tata kelola tercermin melalui pemberian masukan terhadap kebijakan maupun proses yang mencakup antara lain sistem manajemen anti penyuapan, pengelolaan WBS dan efektivitas budaya kepatuhan. BRI juga melakukan pemantauan secara intensif terhadap rekomendasi yang telah diberikan Dewan Komisaris kepada Direksi melalui *dashboard* digital dan komunikasi efektif dengan setiap penanggung jawab tindak lanjut dari rekomendasi.

Sebagai langkah dalam melakukan evaluasi dan penilaian GCG secara internal, BRI berpedoman pada POJK Nomor 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, SEOJK Nomor 17 tahun 2017 serta peraturan yang berlaku lainnya. Evaluasi dan penilaian dari pihak internal dilakukan secara *self-assessment* setiap semester. Hasil *self-assessment* menjadi bagian penilaian tingkat kesehatan bank yang disampaikan kepada regulator. Di samping itu, BRI juga memperhatikan evaluasi dan penilaian terhadap tata kelola dari pihak eksternal yang dilakukan secara independen.

Tingkat Kesehatan Bank terdiri dari empat faktor penilaian yaitu Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan. Peringkat Tingkat Kesehatan Bank BRI pada semester II/2023 berada pada peringkat komposit 2 (Sehat) yang artinya kondisi Bank yang secara umum Sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Peringkat Komposit tersebut tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan semester I/2023. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilaporkan kepada regulator (OJK) setiap semester pada periode Juni dan Desember.



Penerapan tata kelola oleh Perseroan berlandaskan pada lima prinsip dasar GCG. Dalam penerapannya, Perseroan melaksanakan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara berkala terhadap 11 (sebelas) faktor GCG sebagaimana ketentuan yang diatur oleh Regulator. Dewan Komisaris menilai penerapan prinsip GCG Perseroan sudah baik, tercermin pada hasil *self-assessment* atas pelaksanaan GCG yakni Peringkat 2 (Baik). Penilaian tersebut dilakukan secara berkala dan tidak hanya terbatas di lingkup induk Perseroan, tetapi juga dilakukan bersama dengan Perusahaan Anak dalam konteks konglomerasi keuangan BRI. Adapun hasil *self-assessment* atas pelaksanaan GCG Terintegrasi yakni Peringkat 2 (Baik).

Hal ini mencerminkan Manajemen BRI telah melakukan penerapan GCG pada aspek *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome* yang secara umum dikategorikan Baik.

Pada tahun 2023, penilaian GCG Perseroan juga dilakukan oleh pihak eksternal dengan hasil sebagai berikut:

1. ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)
BRI memperoleh penghargaan berupa *Top 3 Public Limited Company* di Indonesia dan *ASEAN Asset Class* dalam pemeringkatan ACGS tahun 2023 yang diselenggarakan oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMS).
2. Corporate Governance Perception Index (CGPI)
Berdasarkan hasil penilaian CGPI tahun 2023 yang diselenggarakan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG), BRI mendapatkan peringkat “Sangat Terpercaya” (*Most Trusted Company*). Komitmen untuk menerapkan Tata Kelola Terintegrasi di BRI Group dibuktikan melalui keikutsertaan Perusahaan Anak pada CGPI Award, di mana terdapat 1 (satu) Perusahaan Anak mendapatkan predikat “Sangat Terpercaya” dan 4 (empat) lainnya mendapatkan predikat “Terpercaya”.
3. S&P Global Corporate Sustainability Assessment (CSA)
BRI mendapatkan hasil penilaian S&P Global CSA dengan skor 63 (enam puluh tiga) pada tahun 2023.

Penerapan GCG di Perseroan telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat terlihat pada komponen-komponen sebagai berikut.

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan BRI mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Direksi melalui Satuan Kerja Fungsi Kepatuhan secara rutin melaporkan pelaksanaan fungsi kepatuhan dalam rangka untuk memastikan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan BRI baik secara korporasi maupun operasional, telah sesuai dengan ketentuan regulator dan senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian.

Dewan Komisaris bersama Direksi terus mendorong pelaksanaan fungsi kepatuhan berjalan dengan semakin baik di semua jenjang organisasi. Dewan Komisaris senantiasa memberikan nasehat kepada Direksi dan seluruh Insan Brilian untuk terus-menerus memperkuat *Compliance Culture*, selalu memperhatikan *Standard Operasional Prosedur (SOP)* dan petunjuk teknis operasional, melaksanakan pemantauan dan pengawasan agar penenaan sanksi denda oleh Regulator dapat ditekan dan diminimalkan. Dewan Komisaris juga menghimbau agar Direksi dapat mengupayakan penyelesaian komitmen dan tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh pihak eksternal dan regulator pada kesempatan pertama. Dewan Komisaris juga meminta agar Direksi senantiasa memonitor dan mendorong pelaksanaan pengkajian data nasabah dan tetap memperhatikan Kebijakan APU dan PPT dalam memberikan layanan digital.

Profil risiko kepatuhan Perseroan berada pada peringkat komposit 2 (*Low to Moderate*). Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan Fungsi Kepatuhan Perseroan sudah berjalan dengan baik dan harus terus ditingkatkan kesadaran dan budaya kepatuhan di seluruh jajaran, Dewan Komisaris juga berpesan kepada Direksi untuk terus melakukan penyempurnaan pada Tata Kelola Perusahaan (GCG) terutama dengan kepatuhan pelaporan dan pengendalian *fraud*.

Strategi Anti-Fraud

BRI telah memiliki kebijakan Strategi Anti-Fraud yang telah disesuaikan dengan Peraturan OJK Nomor 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi *Anti-Fraud* Bagi Bank Umum yang kemudian dituangkan dalam kebijakan internal Perseroan. Kebijakan tersebut merupakan wujud komitmen dari manajemen dalam mengendalikan *fraud* yang diterapkan dalam sistem pengendalian *fraud* dan merupakan wujud perhatian serius Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dengan tidak memberikan toleransi (*zero tolerant*) pada setiap bentuk *fraud* baik internal maupun eksternal.

Selama tahun 2023, masih terjadi berbagai jenis *fraud* baik yang dilakukan oleh oknum internal maupun eksternal. Dewan Komisaris memperhatikan dengan seksama frekuensi kejadian dan kerugian potensial dan sebagai wujud perhatian serius Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam rangka pencegahan dan pengendalian *fraud*. Secara berkelanjutan, Manajemen terus melakukan perbaikan dalam implementasi Strategi *Anti-Fraud* pada setiap pilarnya.

Pada Pilar 1, Pencegahan, Perseroan telah melakukan beberapa hal antara lain: penandatanganan pakta integritas baik dimulai dari Direksi, Dewan Komisaris hingga kepada seluruh Pekerja BRI, menjalankan berbagai kegiatan *employee awareness* dan *customer awareness* baik melalui edukasi maupun sosialisasi, identifikasi kerawanan melalui analisis kelemahan *control* yang telah dan/atau berpotensi menimbulkan *fraud* dari berbagai informasi, penguatan fungsi *Branch Risk Compliance (BRC)*

dan *Unit Risk Compliance* (URC) dan peningkatan *Know Your Employee* (KYE) yang bertujuan mendeteksi Pekerja dengan potensi risiko tinggi melakukan *fraud* berdasarkan parameter tertentu (contoh: judi *online*).

Pada Pilar 2, Deteksi, Perseroan telah menerima beberapa pengaduan antara lain: WBS atas pelanggaran dan indikasi *fraud* melalui berbagai media seperti SMS, Surat, Telepon, *Email*, *Website*, dan *WhatsApp*, serta *Enhancement Dashboard* Pengawasan dengan menambahkan beberapa indikator krusial, *Enhancement Rules Fraud Detection System* (FDS), dan lainnya.

Pada Pilar 3, Investigasi, Pelaporan dan Sanksi, Perseroan telah melakukan antara lain: investigasi pelaporan inventarisasi kejadian *fraud* dan laporan insidental atas *fraud* signifikan yang dapat mengganggu kegiatan operasional Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada Regulator, memberikan sanksi kepada para pelaku *fraud*.

Pada pilar 4, Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut Perseroan melakukan kegiatan antara lain: pelaksanaan Forum Manajemen Risiko (FMR) yang membahas penanganan *fraud internal* dan eksternal, program *Recovery Fraud* yang mengupayakan penyelesaian *recovery* dari pelaku dan pihak terlibat *fraud*, berkerja sama dengan penegak hukum dalam melakukan penangkapan pelaku *fraud internal* dan eksternal.

BRI senantiasa berupaya untuk menekan dan menurunkan kejadian *fraud* serta mengoptimalkan *recovery* kerugian akibat *fraud* tersebut. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain melakukan pengembangan sistem dan tata kelola eksekusi pada *Fraud Detection System* (FDS), Penguatan *Governance Risk Compliance Culture* pada seluruh jajaran pekerja, mengoptimalkan *Regional Risk Management* (RRM) *Team* dengan menyempurnakan *framework* RRM *Team*, melakukan peningkatan *recovery fraud* serta secara berkala melakukan *top level review* dan *functional review* terkait Strategi *Anti-Fraud*.

Dewan Komisaris juga telah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap Strategi *Anti-fraud* secara semesteran, laporan kejadian *fraud* yang berdampak signifikan dan telah memberikan masukan kepada Direksi dalam penguatan Strategi *Anti-Fraud* di setiap pilar, serta melakukan pemantauan terhadap tindak lanjut perbaikan dan upaya *recovery* atas kejadian *fraud*. Dewan Komisaris selalu menghimbau Direksi dan seluruh Insan Brilian untuk senantiasa waspada terhadap seluruh modus *fraud* yang terjadi, menjaga reputasi Perseroan dan kepercayaan masyarakat.

Pengendalian Gratifikasi

Komitmen BRI dalam mengelola pengendalian gratifikasi terus ditingkatkan, antara lain melalui kebijakan mengenai Anti Penyuapan dan Pengendalian Gratifikasi yang dijadikan pedoman seluruh insan BRI dalam mencegah terjadinya praktik gratifikasi dan penyuapan yang dapat merugikan kepentingan BRI dan

bertentangan dengan prinsip GCG sehingga tercipta lingkungan pengendalian yang kondusif sesuai Surat Edaran Direksi Tentang Anti Penyuapan dan Pengendalian Gratifikasi BRI.

Perseroan telah membentuk Unit Pengendalian Gratifikasi BRI yang menyusun program, memberikan layanan informasi dan pelaporan gratifikasi serta perlu mengembangkan deteksi anti-*fraud* yang berbasis *big data analytics*.

Selama tahun 2023, Perseroan telah menjalankan program-program pengendalian gratifikasi antara lain:

1. **Komitmen Pengendalian Gratifikasi**
Dewan Komisaris dan Direksi beserta seluruh pekerja melakukan penandatanganan komitmen anti gratifikasi dalam pernyataan kode etik, penandatanganan pakta integritas dan telah dilakukan *self-assessment* anti penyuapan yang dilakukan oleh Pekerja BRI seluruh Indonesia dalam rangka pemetaan titik rawan gratifikasi.
2. **Program Pendidikan dan Sosialisasi**
Unit Pengendalian bekerja sama dengan BRI *Corporate University* telah melaksanakan sosialisasi melalui *e-learning* kebijakan gratifikasi kepada seluruh pekerja
3. **Pengkinian Kebijakan Gratifikasi**
Telah dilakukan pengkinian kebijakan gratifikasi yang sebelumnya diatur dalam Surat Edaran Direksi Nomor SE.63-DIR/KEP/12/2020 tanggal 8 Desember 2020 tentang Ketentuan Anti Penyuapan dan Pengendalian Gratifikasi BRI digantikan dengan Surat Edaran Direksi Kebijakan Corporate Governance Nomor SE.09-DIR/KEP/03/2023 tanggal 15 Maret 2023 Buku 3 tentang Anti Penyuapan dan Pengendalian Gratifikasi.
4. **Pelaporan Penerimaan/Penolakan Gratifikasi**
Selama tahun 2023, Unit Pengendalian Gratifikasi menerima jumlah laporan gratifikasi sebanyak 61 (enam puluh satu) laporan.

Dewan Komisaris berpesan bahwa pengendalian gratifikasi internal harus terus menerus memperoleh perhatian serius untuk menjaga agar proses bisnis BRI berjalan sesuai dengan etika bisnis yang berlaku dan untuk menjunjung tinggi nilai integritas.

Whistleblowing System

Dalam implementasi komitmen BRI terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, serta sejalan dengan salah satu pilar pada Strategi *Anti-Fraud* yaitu pilar deteksi sebagaimana ketentuan yang di atur oleh regulator maka dilakukan identifikasi untuk menemukan kejadian *fraud*. Oleh karena itu, BRI telah menyiapkan media pelaporan yang dikelola dengan transparan dan adil melalui *Whistleblowing System* (WBS).

Proses pelaporan pelanggaran melalui WBS merupakan bagian dari upaya BRI untuk mencegah terjadinya pelanggaran dan publikasi negatif terhadap Perseroan. Dewan Komisaris memandang bahwa WBS dapat membantu meningkatkan implementasi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)



dengan berlandaskan pada perilaku yang sesuai dengan kode etik dan *corporate culture*. Pada tahun 2023, Dewan Komisaris telah memberikan tanggapan dan masukan terhadap efektivitas *Whistleblowing System* BRI. Dalam pelaksanaannya, telah diterima 30 (tiga puluh) laporan pengaduan dengan 50 (lima puluh) sub indikasi pelanggaran.

Dewan Komisaris senantiasa melakukan pemantauan dan pengawasan secara periodik untuk memastikan berjalannya sistem WBS dengan baik, dalam pelaksanaannya Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Satuan Kerja Audit Internal dan unit-unit terkait lainnya dalam rangka melakukan evaluasi dan tindak lanjut atas laporan yang diterima.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa secara umum penerapan dan atas tindak lanjut WBS selama tahun 2023 di Perseroan berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dari kerja sama BRI dengan Komisi Pemberantasan Korupsi dengan mengimplementasikan aplikasi *Whistleblowing System* sebagai bentuk komitmen bersama dalam memberantas tindak pidana korupsi. Dewan Komisaris senantiasa memberikan arahan kepada Direksi untuk terus melakukan sosialisasi penerapan WBS dalam rangka mewujudkan lingkungan kerja yang bersih, profesional dan berintegritas.

Penerapan Manajemen Risiko

Di tengah tantangan ketidakpastian ekonomi global dan risiko multidimensi, Dewan Komisaris meningkatkan pengawasan terhadap efektivitas penerapan manajemen risiko sehingga dapat tercipta pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

BRI memiliki kerangka *Governance Risk Management & Compliance* untuk mengendalikan risiko dan memastikan kepatuhan pelaksanaan pilar bisnis serta *support*, sehingga upaya pencapaian target kinerja BRI juga didukung oleh *operational excellence*. Dalam kerangka penerapan manajemen risiko terdapat empat pilar yaitu:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan batas risiko
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi pendukung
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Dalam menjalankan fungsi pengawasan aktif terhadap penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantauan Manajemen Risiko untuk memastikan manajemen risiko BRI telah memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko. Pengawasan dilakukan melalui rapat dengan Direktur Bidang Manajemen Risiko maupun Direktur terkait lainnya sesuai dengan topik pembahasan. Forum diskusi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko dijalankan secara langsung melakukan penelaahan atas laporan yang disampaikan

oleh Direksi. Pada tahun 2023, pengawasan Dewan Komisaris yang dilakukan antara lain yaitu menelaah persetujuan atas Kebijakan Umum Manajemen Risiko, *Risk Appetite Statement*, *Recovery Plan*, *Resolution Plan* dan *Loan Portfolio Guideline*, dan lain sebagainya.

Sebagai Entitas Utama dalam konglomerasi keuangan BRI, penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi merupakan hal penting untuk mengetahui eksposur risiko yang akan timbul dalam aktivitas konglomerasi keuangan secara terintegrasi. Untuk itu, pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi perlu dilakukan secara komprehensif di mana pada tingkat pengawasan Dewan Komisaris dibantu Komite Tata Kelola Terintegrasi. Adapun pendekatan pengawasan yang dilakukan melalui pendekatan pengelolaan modal dan pengelolaan risiko dalam operasional dan bisnis yang meliputi seluruh jajaran organisasi BRI dan anggota Konglomerasi Keuangan. Dalam menerapkan manajemen risiko secara konsolidasi maupun terintegrasi, BRI telah memiliki Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI yang merupakan salah satu bentuk kepatuhan Perseroan terhadap regulasi yang berlaku di Indonesia. Selain itu, Perseroan juga membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi, Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi dan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi yang bertanggung jawab langsung kepada masing-masing Direktur atau *Senior Executive Vice President* (SEVP) yang membidangi.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa penerapan sistem manajemen risiko BRI telah diterapkan dengan baik dan dilakukan secara proaktif dengan tetap menjaga tingkat profil risiko selama tahun 2023. Hal tersebut tergambar melalui hasil *self-assessment* atas risiko-risiko utama perbankan dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga pada Triwulan IV/2023 Perseroan tetap menjaga Peringkat Komposit Profil Risiko pada level "*low to moderate*". Selanjutnya, Dewan Komisaris berpesan agar Direksi senantiasa menjaga peringkat profil risiko dengan baik tidak hanya bagi BRI namun juga di level BRI Group.

Sistem Pengendalian Internal

Seluruh Manajemen dan pekerja BRI memiliki peran dan tanggung jawab memastikan penerapan dan peningkatan kualitas sistem pengendalian internal yang andal dan efektif. Dewan Komisaris juga berperan aktif dalam melakukan pengawasan dan membentuk budaya pengendalian di BRI yang dalam hal ini dibantu dengan Komite Audit. Pengawasan terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal dilakukan Dewan Komisaris di antaranya melalui pertemuan berkala dengan Direksi dan Pejabat Eksekutif untuk membahas efektivitas Sistem Pengendalian Intern dan memberikan arahan untuk terus memperkuat pengendalian internal di seluruh aktivitas Perseroan. Selain itu, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) secara periodik melaporkan hasil temuan audit yang dilakukan oleh auditor internal maupun eksternal serta hasil tindak lanjutnya.

Pengendalian internal perusahaan dipastikan melalui *third lines model* yang merupakan jajaran audit internal yang memastikan bahwa pengelolaan risiko agar tetap berada dalam batas toleransi (*risk appetite*), serta proses dan sistem tata kelola telah diterapkan secara efektif dan memadai dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, Perseroan telah memiliki sistem pengendalian internal yang berstandar internasional yaitu Sistem Pengendalian Internal yang dikembangkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission* (COSO) yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta aktivitas pemantauan.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa secara umum sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh BRI telah berjalan dengan baik, berfungsi efektif dan memberikan keyakinan yang memadai. Pada tahun 2023 dalam rangka peningkatan kualitas pengendalian internal, telah dilakukan penguatan melalui implementasi *roadmap Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR) sesuai *journey*. Selain bertujuan untuk mencapai keandalan laporan keuangan konsolidasi, lebih menyempurnakan efisiensi dan efektivitas proses bisnis yang berbasis *internal control*, memaksimalkan akurasi data dan informasi, memberikan penguatan kecukupan kebijakan dan peraturan yang berlaku, menumbuhkan budaya peduli risiko, ICoFR juga bertujuan memberi keyakinan serta sebagai *early warning system* yang memadai. Dengan demikian seluruh jenjang (*lines of defense*) dapat bekerja secara bersama-sama dalam menjalankan fungsi *combined assurance* sehingga dapat meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan. Dewan Komisaris menghimbau manajemen untuk senantiasa meningkatkan sistem pengendalian internal serta memastikan penyelesaian implementasi ICoFR sesuai dengan *roadmap*.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sejalan dengan aspirasi BRIVolution 2.0 menjadi “*The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia & Champion of Financial Inclusion*”, BRI juga menetapkan aspirasi untuk mencapai “*World Class Sustainable Banking Group*”. Dalam rangka membuat program yang terarah dan tepat sasaran, fokus implementasi diklasifikasi ke dalam 3 (tiga) pilar strategi yaitu Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).

Pada aspek Lingkungan, BRI turun mendukung dan berperan aktif dalam mewujudkan *Net Zero Emission* (NZE). Bertujuan mencapai target NZE pada 2050, BRI telah menyusun *journey* melalui berbagai inisiatif dengan berbasis standar *global Science-Based Target Initiative* (SBTi). Salah satu langkah nyata BRI adalah melalui penerapan budaya kerja yang selaras dengan prinsip keberlanjutan antara lain optimalisasi perangkat digital, efisiensi penggunaan kertas dan plastik, budaya hemat energi, hingga implementasi *green network* dengan penggunaan kendaraan

listrik bagi operasional dan penggunaan panel surya di unit kerja BRI.

Berkaitan dengan aspek sosial, BRI senantiasa berkontribusi nyata dalam pemerataan kesejahteraan ekonomi Indonesia melalui keuangan inklusif. Melalui bisnis model *Hybrid Bank* yang mampu mengintegrasikan kehadiran fisik (*physical presence*) lewat agen BRILink, sinergi Ultra Mikro, dan penyuluh digital serta dengan dukungan teknologi dan inovasi digital (*digital capabilities*) yang mumpuni, BRI berhasil menawarkan akses jaringan perbankan mulai lagi wilayah perkotaan hingga daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar). Sinergi *Holding Ultra Mikro BRI* juga menyediakan konsep pemberdayaan pelaku usaha mikro dan ultra mikro yang lebih komprehensif dan terstruktur berupa *Ultra Micro Business Journey* sehingga diharapkan pelaku bisnis mikro dan ultra mikro dapat naik kelas.

Komitmen menjalankan proses bisnis berkelanjutan pada aspek tata kelola, dikukuhkan dengan bergabungnya BRI sebagai anggota United Nations Global Compact (UNGC) sejak Maret 2023. UNGC merupakan inisiatif global yang digagas United Nations (UN) atau Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan memiliki 10 (sepuluh) prinsip universal, antara lain, hak asasi manusia (*human rights*), ketenagakerjaan (*labour*), lingkungan (*environment*), serta anti korupsi (*anti-corruption*). BRI juga menyelenggarakan *stakeholder engagement forum* yang bertujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam akan perspektif dan masukan yang membangun dari pemangku kepentingan.

Mendukung konsistensi BRI dalam penerapan *roadmap* ESG, Dewan Komisaris secara aktif melakukan pengawasan baik melalui rapat bersama Direksi maupun melalui kunjungan kerja lapangan, termasuk dalam pemberian persetujuan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan BRI tahun 2023, guna memastikan implementasi program *roadmap* ESG telah dilaksanakan secara konsisten dan efektif sampai dengan unit kerja di level terbawah.

Dewan Komisaris berpesan agar BRI senantiasa fokus dalam mengimplementasikan prinsip keuangan berkelanjutan termasuk secara konsisten dan sejalan dengan strategi pencapaian visi dan misi Perseroan.

Penilaian Atas Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung peran aktif Dewan Komisaris pada saat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk empat komite yaitu:

1. Komite Audit

Komite Audit bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dengan memberikan opini secara independen mengenai hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Pengawasan yang dilakukan oleh Komite Audit antara lain terhadap efektivitas sistem pemantauan dan evaluasi atas perencanaan serta pelaksanaan audit baik internal maupun eksternal beserta tindak lanjutnya, melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perseroan, pemantauan dan pemberian masukan atas perancangan dan proses implementasi ICoFR serta penerapan pengendalian internal terintegrasi, dan tugas lainnya yang disampaikan secara rinci pada tiap-tiap bagian Komite Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris berpendapat, Komite Audit telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik selama tahun 2023, dengan telah melaksanakan rapat sebanyak 23 (dua puluh tiga) kali.

2. Komite Pemantau Manajemen Risiko

Komite Pemantau Manajemen Risiko bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan evaluasi dan memastikan agar penerapan manajemen risiko di Perseroan, memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko.

Aktivitas pemantauan yang dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko, antara lain meliputi: evaluasi dan analisa terhadap profil risiko triwulanan Perseroan, memantau Tingkat Kesehatan Bank semesteran, memberikan rekomendasi atau pendapat atas pemberian kredit di atas jumlah tertentu yang memerlukan konsultasi oleh Dewan Komisaris, melakukan analisa terhadap *recovery* dan *resolution plan*, melakukan analisa serta rekomendasi terhadap *key issues* BRI, dan tugas lainnya yang disampaikan secara rinci pada tiap-tiap bagian Komite Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris menilai, Komite Pemantau Manajemen Risiko telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik selama tahun 2023, dengan telah melaksanakan rapat sebanyak 45 (empat puluh lima) kali.

3. Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, yang berkaitan dengan Nominasi dan Remunerasi terhadap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Dalam rangka mendukung efektivitas pengawasan Dewan Komisaris, Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan aktivitas antara lain: memberikan saran dan masukan yang konstruktif atas sistem dan prosedur nominasi Pengurus dan pemilihan *talent* Pengurus BRI dan Perusahaan Anak, memberikan masukan atas hasil kajian kebijakan strategis *human capital*, mengevaluasi kebijakan *talent pool*, memberikan rekomendasi atas usulan persetujuan Pengurus Perusahaan Anak sesuai dengan kewenangannya, dan tugas lainnya yang disampaikan secara rinci pada tiap-tiap bagian Komite Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris memandang, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik selama tahun 2023, dengan telah melaksanakan rapat sebanyak 20 (dua puluh) kali.

4. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris melaksanakan tugas pengawasan berkenaan dengan tata kelola yang komprehensif dan efektif yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) atau profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*) secara terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.

Pemantauan yang dilakukan oleh Komite Tata Kelola Terintegrasi meliputi proses perbaikan yang berkesinambungan atas kebijakan, prosedur, dan praktik pada semua tingkatan dalam Perseroan guna memastikan telah dilakukannya pengendalian internal, pelaksanaan fungsi kepatuhan, dan penerapan manajemen risiko secara terintegrasi.

Dewan Komisaris melihat, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik selama tahun 2023, dengan telah melaksanakan rapat sebanyak 21 (dua puluh satu) kali.

Adapun pelaksanaan rencana kerja Komite-komite dilakukan antara lain melalui Rapat Komite dengan mengundang Direktorat maupun Perusahaan Anak, forum diskusi dengan Divisi dan Satuan Kerja terkait baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melakukan evaluasi terhadap laporan yang telah diterima untuk kemudian seluruhnya dilakukan penelaahan oleh masing-masing Komite. Hasil penelaahan tersebut disampaikan secara tertulis kepada Dewan Komisaris.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Selama tahun 2023, telah terjadi satu kali perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana penjelasan berikut:

Komposisi Dewan Komisaris Sebelum RUPS Tahunan Tanggal 13 Maret 2023

Komposisi Dewan Komisaris sebelum Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 13 Maret 2023 yaitu sebanyak 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen, 6 (enam) orang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang Komisaris. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat BRI. Komposisi Dewan Komisaris sebelum RUPST tanggal 13 Maret 2023 adalah sebagai berikut:

Kartika Wirjoatmodjo	: Komisaris Utama
Rofikoh Rokhim	: Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen
Hadiyanto	: Komisaris
Rabin Indrajad Hattari	: Komisaris
Dwi Ria Latifa	: Komisaris Independen
Hendrikus Ivo	: Komisaris Independen
Heri Sunaryadi	: Komisaris Independen
Agus Riswanto	: Komisaris Independen
Pariurna Poerwoko Sugarda	: Komisaris Independen
Nurmaria Sarosa	: Komisaris Independen

Komposisi Dewan Komisaris Setelah RUPS Tahunan Tanggal 13 Maret 2023

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 13 Maret 2023 yaitu:

1. Memberhentikan dengan hormat Hadiyanto sebagai Komisaris Perseroan;
2. Mengangkat Awan Nurmawan Nuh sebagai Komisaris Perseroan

Dengan demikian, susunan keanggotaan Dewan Komisaris Perseroan pada 31 Desember 2023 terdiri 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen, 6 (enam) orang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang Komisaris, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

DEWAN KOMISARIS:

Kartika Wirjoatmodjo	: Komisaris Utama
Rofikoh Rokhim	: Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen
Rabin Indrajad Hattari	: Komisaris
Awan Nurmawan Nuh	: Komisaris
Dwi Ria Latifa	: Komisaris Independen
Hendrikus Ivo	: Komisaris Independen
Heri Sunaryadi	: Komisaris Independen
Agus Riswanto	: Komisaris Independen
Pariurna Poerwoko Sugarda	: Komisaris Independen
Nurmaria Sarosa	: Komisaris Independen

Penutup

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan oleh pemegang saham. Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Direksi yang telah mampu menjalankan kepengurusan Perseroan dengan baik di tahun 2023. Dewan Komisaris juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh Insan Brilian atas dukungan dan kontribusi yang diberikan secara optimal. Dewan Komisaris sangat berharap, bahwa seluruh jajaran Perseroan dapat terus merumuskan strategi jangka pendek maupun jangka panjang yang tepat dan mampu membawa Perseroan menuju pertumbuhan yang lebih baik.

Jakarta, Februari 2024
Atas nama Dewan Komisaris



Kartika Wirjoatmodjo
Komisaris Utama



Dewan Komisaris

1. Heri Sunaryadi (Komisaris Independen)
2. Dwi Ria Latifa (Komisaris Independen)
3. Paripurna Poerwoko Sugarda (Komisaris Independen)
4. Kartika Wirjoatmodjo (Komisaris Utama)
5. Agus Riswanto (Komisaris Independen)



1

2

3

4

5

6. Hendrikus Ivo (Komisaris Independen)
7. Rofikoh Rokhim (Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen)
8. Awan Nurmawan Nuh (Komisaris)
9. Nurmaria Sarosa (Komisaris Independen)
10. Rabin Indrajad Hattari (Komisaris)



6

7

8

9

10

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan 2023

Surat Pernyataan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2023 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2023 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 7 Februari 2024

Direksi



Sunarso
Direktur Utama



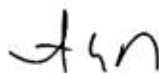
Catur Budi Harto
Wakil Direktur Utama



Viviana Dyah Ayu R.K.
Direktur Keuangan



Supari
Direktur Bisnis Mikro



Amam Sukriyanto
Direktur Bisnis Kecil & Menengah



Handayani
Direktur Bisnis Konsumer



Arga Mahanana Nugraha
Direktur Digital & Teknologi Informasi



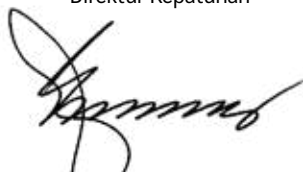
Ahmad Solichin Lutfiyanto
Direktur Kepatuhan



Agus Winardono
Direktur Human Capital



Agus Sudiarto
Direktur Manajemen Risiko



Agus Noorsanto
Direktur Bisnis Wholesale & Kelembagaan



Andrijanto
Direktur Jaringan & Layanan

**Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris
Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2023
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2023 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

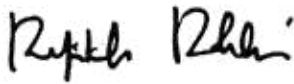
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 7 Februari 2024

Dewan Komisaris



Kartika Wirjoatmodjo
Komisaris Utama



Rofikoh Rokhim
Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen



Hendrikus Ivo
Komisaris Independen



Heri Sunaryadi
Komisaris Independen



Rabin Indrajad Hattari
Komisaris



Awan Nurmawan Nuh
Komisaris



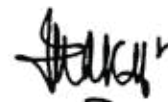
Dwi Ria Latifa
Komisaris Independen



Paripurna Poerwoko Sugarda
Komisaris Independen



Agus Riswanto
Komisaris Independen



Nurmaria Sarosa
Komisaris Independen



Profil Perusahaan



“Perjalanan bisnis BRI dimulai pada tahun 1895, saat ini BRI memiliki 1 Kantor Pusat serta melayani seluruh nasabah melalui 7.745 unit kerja dalam negeri dan 9 (Sembilan) unit kerja di luar negeri serta jaringan e-channel yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.”





Identitas Perusahaan



Nama Perusahaan

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk



Tanggal Pendirian

16 Desember 1895



Bidang Usaha

Perbankan



Modal Dasar

Rp **15.000.000.000.000**



Data Jaringan Kantor

- 1 Kantor Pusat
- 18 Regional Office
- 18 Regional Audit Office
- 453 Kantor Cabang
- 6 Kantor Cabang Luar Negeri
- 7.155 Kantor Cabang Pembantu*
- 3 Kantor Cabang Pembantu Luar Negeri
- 115 Teras BRI Keliling
- 4 Teras BRI Kapal



Kode Saham

BBRI



Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Rp **7.577.950.080.200**



Alamat Perusahaan

Kantor Pusat

Sentra BRI
Jl Jend Sudirman Kav 44-46
Jakarta 10210

No. Tel. : (021) 251-0244, 251-0254,
251-0264, 251-0269,
251-0279

No. Fax : (021) 250-0077
Website : www.bri.co.id

Sekretaris Perusahaan

Agustya Hendy Bernadi
Corporate Secretary Division
Gedung BRI 1, Lt.15
Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46
Jakarta 10210

Email : humas@bri.co.id
Telp : (021) 5751966
Fax : (021) 5700916



Media Sosial

@BRIofficialpage bankbri_id
 @bankbri_id PT. Bank
 @kontakBRI Rakyat
 BANK BRI Indonesia
(Persero) Tbk.



Contact Address

Contact BRI : 1500017
Email : callbri@bri.co.id
Sabrina Whatsapp : 0812-12-14017



Komposisi Pemegang Saham

Pemerintah Indonesia : **53,19%**
Publik : **46,81%**



Pencatatan di Bursa Efek Indonesia

Saham Perseroan telah dicatatan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 10 November 2003.



Jumlah Pekerja

77.739 orang per 31 Desember 2023

Nama dan Alamat Kantor *Regional Office* Serta Kantor Cabang Luar Negeri



Regional Office

<p>Yogyakarta</p>	<p>Bandar Lampung</p>	<p>Bandung</p>
<p>Jl. Cik Di Tiro No. 3 Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta Telp : (0274) 520270, 510850 Faks : (0274) 514166 Email : h0197@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id</p>	<p>Jl. Raden Intan No. 51, Kel. Tanjung Karang Kec. Enggal, Kota Bandar Lampung, Lampung Telp : (0721) 259340 Faks : - Email : j0449@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id</p>	<p>Menara BRI Tower Jl. Asia Afrika 57 - 59, Kel. Braga, Kec. Sumur Bandung, Bandung Telp : (022) 4200356 Faks : (022) 4232038 Email : f0198@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id</p>
<p>Banjarmasin</p>	<p>Denpasar</p>	<p>Jakarta 1</p>
<p>Jl. Jend A. Yani KM 3,5 No. 151 Banjarmasin Kec. Banjarmasin Timur, Kel. Kebun Bunga Kalimantan Selatan Telp : (0511) 3252056 Faks : - Email : l0204@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id</p>	<p>Jl. Dr. Kusuma Atmaja No. 1, Renon Denpasar Telp : (0361) 228715 Faks : (0361) 234796, 225791, 264858 Email : m0203@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id</p>	<p>Jl. Veteran II No. 8, Kel. Gambir, Kec. Gambir Jakarta Pusat Telp : (021) 3840802 Faks : (021) 3854253 Email : e0199@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id</p>
<p>Jakarta 2</p>	<p>Jakarta 3</p>	<p>Jayapura</p>
<p>Gedung Menara Mulia Lt. 12 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11, Kel. Karet Semanggi, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan Telp : (021) 52920585, 52920581 Faks : - Email : i0317@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id</p>	<p>Jl. Kapten Soebianto Djojokusumo Kav BSD II No.1, BSD Kel. Lengkong Gudang, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan Telp : (021) 22230155 Faks : - Email : q0853@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id</p>	<p>Gedung BRI Lantai 3-5. Jalan Pasific Permai Komplek Ruko Dok 2 Jayapura Telp : (0967) 524488, 524453 Faks : - Email : o0856@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id</p>



<p>Makassar</p> <p>Jl. Ahmad Yani No. 8 Kel. Pattunuang Kec. Wajo, Kota Makassar</p> <p>Telp : (0411) 3613174, 312498 Faks : (0411) 312731 Email : p0202@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id</p>	<p>Malang</p> <p>Jl. Laksamana Martadinata No. 80 Kel. Sukoharjo Kec. Klojen Kota Malang</p> <p>Telp : (0341) 474949 Faks :- Email : r0854@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id</p>	<p>Manado</p> <p>Jl. Sarapung No 4-6 Kel. Wenang Utara Kec. Wenang Kota Manado, Sulawesi Utara</p> <p>Telp : (0431) 863778, 863592 Faks :- Email : n0254@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id</p>
<p>Medan</p> <p>Jl. Putri Hijau No. 2.A Kel. Kesawan Kec. Medan Barat Kota Medan</p> <p>Telp : (061) 45256666 Faks :- Email : b0201@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id</p>	<p>Padang</p> <p>Jl. Bagindo Azis Chan No. 30 Kel. Sawahan, Kec. Padang Timur Kota Padang</p> <p>Telp : (0751) 892309, 892310, 892311, 892312 Faks :- Email : c0205@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id</p>	<p>Palembang</p> <p>Jl. Kapten A. Rivai No. 15, Kel Sungai Pangeran Kec. Ilir Timur I Kota Palembang</p> <p>Telp : (0711) 313411 Faks :- Email : d0200@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id</p>
<p>Pekanbaru</p> <p>Jl. Jenderal Sudirman No. 12 Kel. Tangkerang Tengah Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru</p> <p>Telp : (0761) 8011100, 7865018 Faks :- Email : x0855@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id</p>	<p>Semarang</p> <p>Jl. Teuku Umar no 24 Kel. Jatingaleh Kec. Candisari Kota Semarang</p> <p>Telp : (024) 8440728, 8440729, 8440730 Fax : (024) 8445632 Email : g0196@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id</p>	<p>Surabaya</p> <p>Gedung BRI Tower Jl. Basuki Rahmat No.122 - 138, Embong Kaliasin, Kec. Genteng, Kota Surabaya</p> <p>Telp : (031) 5324225 Faks :- Email : k0146@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id</p>

Kantor Cabang Luar Negeri

<p>BRI New York Agency</p> <p>140 Broadway, 36th Floor New York, NY 10005</p> <p>Telp : +1 (212) 379 3840-45 Faks : +1 (212) 379 3850 Email : brinya@brinya.com Web : www.brinya.com</p>	<p>BRI Hong Kong Representative Office</p> <p>Room 1115, 11/F. Lippo Centre Tower II 89 Queensway, Hong Kong</p> <p>Telp : +852 2527 1318 Faks : +852 2861 3693 Email : brihk@brihongkong.com Web : www.brihongkong.com</p>	<p>BRI Cayman Island Branch</p> <p>190 Elgin Avenue Grand Cayman, KY1-9005, Cayman Islands</p> <p>Telp : +1 (212) 379 3840-45 Faks : +1 (212) 379 3850 Email : bri.cayman@bri.co.id Web : -</p>
<p>BRI Singapore Branch</p> <p>50 Collyer Quay #08-06, OUE Bayfront, Singapore 049321</p> <p>Telp : +65 6805 0680 Faks : +65 6509 1742 Email : bri.sg@bankbri.com.sg Web : www.bankbri.com.sg</p>	<p>BRI Timor Leste Colmera Branch</p> <p>BRI Colmera Branch Grand Diocese Colmera Complex, Rua Nicolau Doc Reis Lobato Colmera Dili, Timor Leste</p> <p>Telp : +670 3311372 Faks : +670 3310198 Email : timorleste@corp.bri.co.id Web : -</p>	<p>BRI Taiwan Branch</p> <p>1F, No. 166, Sec. 3, Nanjing East Road, Zhongshan District, Taipei City 104105, Taiwan – R.O.C</p> <p>Telp : +886 2 2721 6330 Faks : +886 2 2721 0320 Email : - Web : www.britaipei.com</p>
<p>BRI Timor Leste Sub Branch Futuhada</p> <p>Time Square Complex, Rua Nicolau Doc Reis Lobato Fatuhada, Timor Leste</p> <p>Telp : +670 3310436</p>	<p>BRI Timor Leste Sub Branch Hudilaran</p> <p>Top One Complex, Rua Hudilaran Bairopite, Timor Leste</p> <p>Telp : +670 3311378</p>	<p>BRI Timor Leste Sub Branch Audian</p> <p>Rua 12 De Novembro No. 2, S anta Cruz - Municipiu, Timor Leste</p> <p>Telp : +670 3311208</p>

Brand Perusahaan

Dengan makna logo:

THE LEADER OF CHANGE

Sebagai *The Leader of Indonesian Banking Industry*, diperlukan peremajaan sistem komponen visual BRI, penggunaan logo dalam materi komunikasi membutuhkan sedikit penyesuaian demi menunjang ketepatan sistem komponen visual secara keseluruhan.

Penyesuaian logo ketika BRI berdiri sebagai Perusahaan Induk pun perlu dilakukan terkait dengan relevansi BRI yang juga menaungi berbagai anak perusahaan yang bukan bergerak di bidang perbankan.



Perubahan *Logotype* “Bank BRI” menjadi “BRI” sebagai statement bahwa BRI sebagai Induk Perusahaan tidak hanya memiliki berbagai anak perusahaan yang bergerak di dalam bidang perbankan, tetapi jauh lebih luas lagi.

Logogram dengan bentuk segi empat sama sisi menandakan keseimbangan. Sementara garis sudut lengkung menggambarkan dinamis/fleksibel dalam menyikapi perkembangan zaman.

Garis dan bentuk pada Huruf “BRI” terbentuk dari bentuk garis lurus yang menggambarkan bahwa BRI memiliki ketegasan untuk selalu hadir dan melayani seluruh masyarakat Indonesia, dan garis lengkung yang mencerminkan layanan BRI juga dapat bersifat fleksibel karena selalu mengedepankan keamanan & kenyamanan para nasabah BRI (*Consumer Centric*).

Garis, bentuk, dan pewarnaan (*bold*) secara tegas, sederhana, serta terukur pada logo merupakan cerminan dari sistem manajemen yang baik, kemudahan, maupun keamanan.

Bentuk dan pewarnaan secara tegas dan teratur diharapkan akan mampu menampilkan suatu kesan lembaga yang modern dan profesional, sehingga tercermin ciri dunia perbankan yang mementingkan ketelitian dan ketepatan terkait dengan manajemen modern dalam suatu kegiatan usaha nasional dengan wawasan internasional dan berlandaskan semangat pembaharuan.

Garis, bentuk, dan pewarnaan ditampilkan secara lugas dan sederhana tetapi mantap mencerminkan salah satu misi BRI sebagai bagian terdepan dalam mengemban kebijaksanaan pemerintah dalam memenuhi pelayanan perbankan bagi seluruh lapisan masyarakat dari yang paling kecil dan terpencil sampai yang besar di kota-kota.

Warna biru melambangkan rasa nyaman, tenang, dan menyejukkan.

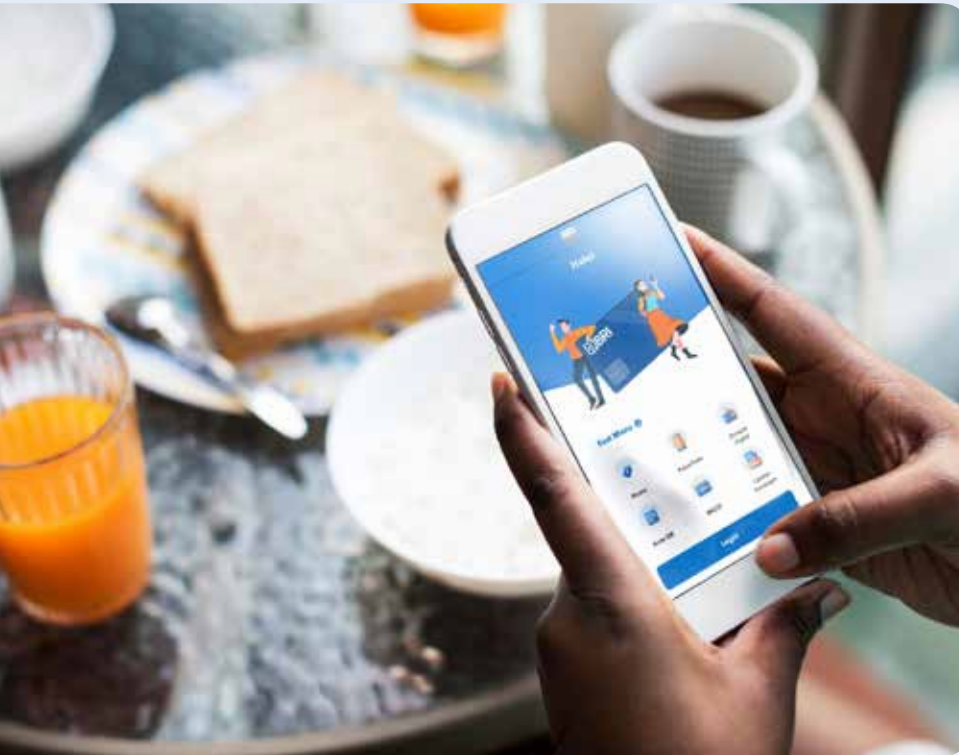
Filosofi *Tagline*:

“Melayani Dengan Setulus Hati”

Kalimat ini menggambarkan semangat serta visi dan misi BRI yang selalu dengan tulus memberikan pelayanan terbaik. Kalimat ini adalah komitmen BRI untuk selalu mengutamakan kepuasan nasabahnya yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia.



Riwayat Singkat Perusahaan



Perseroan” dan pasal 3 tentang “Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha” untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang “Perseroan Terbatas” dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04. TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 11053 tanggal 4 November 2003.

”
Perjalanan bisnis PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (“BRI”, “Bank”, atau “Perseroan”) dimulai pada tahun 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja yang awalnya mengelola dana kas masjid untuk disalurkan kepada masyarakat dengan skema yang sederhana.

”

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “BRI”) didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (“Pemerintah”) No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6584. HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992. Anggaran Dasar BRI kemudian diubah dengan Akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang “Jangka Waktu Berdirinya



Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/117/DPwB2/PWPwB24 tanggal 15 Oktober 2003, tentang “SK Penunjukan BRI sebagai bank umum devisa”, BRI telah ditetapkan sebagai bank devisa melalui Surat Dewan Moneter No. SEKR/BRI/328 tanggal 25 September 1956.

Berdasarkan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang “Perseroan Terbatas” dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam-LK”) (fungsinya sejak 1 Januari 2013 dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”)), No. IX.J.I tentang “Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik”, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-48353.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68, Tambahan No. 23079 tanggal 25 Agustus 2009.

Selanjutnya, Anggaran Dasar BRI telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir didokumentasikan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi S.H., No. 3 tanggal 09 Maret 2021, mengenai perubahan-perubahan terhadap beberapa ketentuan dari Anggaran Dasar BRI, yang telah mendapatkan Penerimaan

Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-0159493 Tanggal 12 Maret 2021 dan yang terakhir kali diubah dalam Akta Nomor 4 Tanggal 06 Oktober 2021 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum HAM RI Nomor AHU-AH.01.03-0457763 Tanggal 07 Oktober 2021. Perubahan dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan OJK (“POJK”) No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) Perusahaan Terbuka dan POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan RUPS Perusahaan Terbuka Secara Elektronik, serta modal disetor.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI, ruang lingkup kegiatan BRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki BRI untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

BRI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia selaku pemegang saham mayoritas.





Keterangan Perubahan Nama



16 DESEMBER 1895

De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank
der Inlandsche Hoofden
Hulp en Spaarbank der Inlandshe
Bestuurs Ambtenareen
De Poerwokertosche Hulp Spaaren
Landbouw Credietbank atau
Volksbank



10 JULI 1912

Centrale Kas Voor Volkscredietwezen
Algemene



3 OKTOBER 1942

Syomin Ginko



11 AGUSTUS 1897

De Poerwokertosche Hulp Spaaren
Landbouw Credietbank



19 FEBRUARI 1934

Algemene Volkscredietbank
(AVB)

No.	Perihal	Akta/Peraturan Terkait	Tanggal	Notaris
1.	Pendirian BRI	PP Nomor 1 Tahun 1946 tentang Bank Rakyat Indonesia	22 Februari 1946	
2.	Pendirian BRI	UU Nomor 21 Tahun 1968 tentang Bank Rakyat Indonesia	18 Desember 1968	
3.	Penyesuaian bentuk hukum Persero	PP Nomor 21 Tahun 1992 tentang Penyesuaian Bentuk Hukum Bank Rakyat Indonesia menjadi Perusahaan Perseroan	29 April 1992	
4.	Persetujuan Akta Pendirian Perseroan Terbatas	Akta Nomor 133 tentang Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	31 Juli 1992	Muhani Salim, S.H.
5.	Initial Public Offering	Akta Nomor 7 tentang Status Perusahaan & Penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal	3 Oktober 2003	Imas Fatimah, S.H



22 FEBRUARI 1946

Bank Rakyat Indonesia (BRI)



18 DESEMBER 1968

Bank Rakyat Indonesia (Bank Umum)



10 NOVEMBER 2003

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk



24 SEPTEMBER 1960

Bank Koperasi Tani Nelayan (BKTN)



Visi, Misi dan Budaya Perusahaan



VISI

**“The Most Valuable
Banking Group in Southeast Asia
& Champion of Financial
Inclusion.”**

MISI

- A. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- B. Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance-driven culture*), teknologi informasi yang handal dan *future ready*, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip *operational* dan *risk management excellence*.
- C. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik.

REVIEW VISI DAN MISI OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Visi dan Misi Perseroan telah ditetapkan surat No. R.394-DIR/CDS/06/2021 tanggal 30 Juni 2021. Dalam rangka memastikan kesesuaian Visi dan Misi, Perseroan senantiasa melakukan review terhadap Visi dan Misi secara berkala.



● Budaya Perusahaan

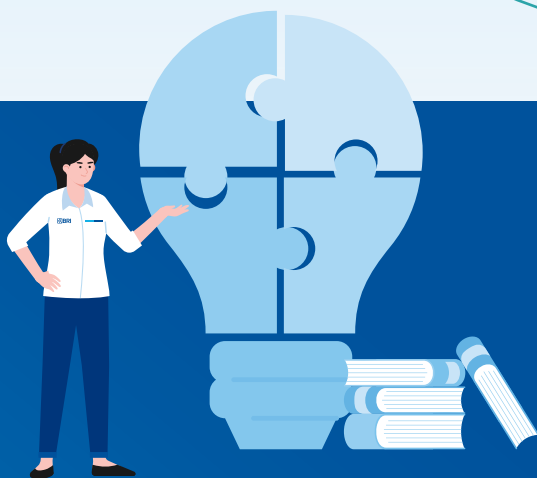
BRI One Culture dijadikan pedoman untuk melaksanakan dan membangun *performance driven culture* (budaya perusahaan berbasis kinerja) dalam mencapai visi perusahaan. BRI One Culture terdiri dari *Core Values* Akhlak sebagai perilaku kunci dalam keseharian yang mampu mendorong pencapaian kinerja Perseroan.

BRI
One Culture:



CORE VALUES:

AKHLAK



Core Values **AKHLAK** adalah nilai-nilai utama Sumber Daya Manusia dalam lingkup Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai identitas dan perekat budaya kerja yang mendukung peningkatan kinerja secara berkelanjutan dan menjadi pondasi *Corporate Culture* BRI. *Core Values* AKHLAK memiliki 6 (enam) nilai pokok (values) dan diterjemahkan menjadi 6 (enam) kata kunci dan 18 perilaku.



1. Memenuhi janji dan komitmen.
2. Bertanggung jawab atas tugas, keputusan, dan tindakan yang dilakukan.
3. Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika

Kami memegang teguh kepercayaan yang diberikan

AMANAH



1. Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah.
2. Membantu orang lain belajar.
3. Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik.

Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.

KOMPETEN



1. Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya.
2. Suka menolong orang lain.
3. Membangun lingkungan kerja yang kondusif.

Saling peduli dan menghargai perbedaan

HARMONIS



LOYAL

Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara.

1. Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN, dan Negara.
2. Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar.
3. Patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika.



ADAPTIF

Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.

1. Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik.
2. Terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi.
3. Bertindak proaktif.



KOLABORATIF

Membangun kerja sama yang sinergis

1. Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi.
2. Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah.
3. Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama

BRI juga telah merumuskan dan menetapkan atribut unik yang dapat memberikan visualisasi atau gambaran yang dapat meningkatkan minat talent eksternal terbaik (*Star Talent*) serta membangun loyalitas dan *engagement* pekerja di BRI Group (*Employee Value Proposition*). Adapun *Employee Value Proposition* yang ditetapkan adalah “**Memberi Makna Indonesia**” dimana atribut tersebut dirumuskan dengan mempertimbangkan *living values*, *attractive values*, dan *ideal values* yang hidup dan berkembang di BRI.

Employee Value Proposition BRI Group diterjemahkan ke dalam 3 (tiga) aspek yaitu:

- 1) **LEARN**: BRI Group merupakan tempat belajar dan berkembang bagi setiap Insan BRILiaN, membentuk pribadi unggul yang tangguh, dinamis, dan relevan dengan perkembangan zaman.
- 2) **GROW**: Bagi setiap Insan BRILiaN, merancang masa depan bukan hanya sekedar harapan. Peluang meraih karier di BRI terbuka luas bagi setiap Insan BRILiaN yang mampu menunjukkan kinerja unggul secara konsisten.
- 3) **CONTRIBUTE**: BRI Group menciptakan Insan pembawa perubahan, para bintang kehidupan yang mengubah kehidupan ekonomi masyarakat dengan semangat tanpa menyerah. Bersama, berkarya, membuat hidup lebih bermakna.

Kegiatan Usaha

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar dan yang Dijalankan

Kegiatan usaha BRI berdasarkan Akta Perubahan terakhir Akta Nomor 4 Tanggal 06 Oktober 2021 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH Notaris di Jakarta telah mendapat Persetujuan Perubahan dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan HAM RI Nomor: AHU-AH.01.03-0457763 Tanggal 07 Oktober 2021 BRI adalah:

Maksud dan Tujuan Perseroan ini adalah melakukan usaha di bidang Perbankan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan usaha utama sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- d. Membeli, menjual atau menjaminkan atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya;
 - 1) Surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Perseroan selaku Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
 - 2) Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
 - 3) Kertas perbendaharaan negara dan Surat Jaminan Pemerintah;
 - 4) Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - 5) Obligasi;
 - 6) Surat dagang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
 - 7) Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel tunjuk, cek atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek.
- k. Membeli melalui pelelangan atau dengan cara lain agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan selaku Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut dapat dicairkan secepatnya.
- l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- m. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
- n. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
- o. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang.
- p. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan ketentuan otoritas yang berwenang.
- q. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan.
- r. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Selain kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud di atas, BRI dapat melakukan kegiatan usaha pendukung/penunjang dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung/menunjang kegiatan usaha utama sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seluruh Kegiatan usaha menurut Anggaran Dasar telah dijalankan oleh BRI.



Produk dan Jasa

Penghimpunan Dana



Deposito BRI

1. DepoBRI Rupiah
2. DepoBRI Valas
3. Deposito On Call
4. Deposito On Call Valas

Giro BRI

1. Giro BRI Rupiah
2. Giro BRI Valas

Tabungan BRI

1. Tabungan BRI Simpedes
Tabungan BRI Simpedes merupakan produk tabungan BRI yang dirancang untuk masyarakat pedesaan, namun dilengkapi dengan fitur-fitur modern seperti kartu ATM yang dapat digunakan pada jaringan bank lain dalam negeri, serta didukung oleh layanan 24 jam dari *Internet Banking* dan *Mobile Banking*.
2. Simpedes TKI
3. Simpedes Impian
4. Simpedes Usaha
5. Simpedes BISA
6. Tabungan BRI Sempel
7. Tabunganku
8. Tabunganku Basic Saving Account
9. Tabungan BRI BritAma Reguler
Produk tabungan yang memberikan beragam kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan dengan didukung fasilitas *e-banking*

dana sistem *real time online* yang akan memungkinkan nasabah untuk bertransaksi kapanpun dan di manapun. Selain itu, tabungan BritAma memiliki Gratis Cover asuransi kecelakaan, Fitur *e-banking* dan suku bunga kompetitif.

Tabungan BRI BritAma dilengkapi fasilitas *e-banking* yang akan memudahkan nasabah untuk bertransaksi kapanpun dan di manapun, serta fasilitas perlindungan asuransi kecelakaan diri (*personal accident*) cuma-cuma. Tabungan BRI BritAma memiliki berbagai jenis varian yaitu BritAma Umum, BritAma Bisnis, BritAma Rencana, BritAma Muda, BritAma Mitra, BritAma TKI, BritAma Valas dengan pilihan mata uang USD, SGD, AUD, EUR, CNY, AED, HKD, GBP, JPY dan SAR.

10. Tabungan BRI BritAma X

Produk tabungan dengan desain kartu debit khusus yang elegan untuk anak muda serta memberikan beragam kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan dengan didukung fasilitas *e-banking* dana sistem *real time online* yang akan memungkinkan nasabah untuk bertransaksi kapanpun dan di manapun.

11. Tabungan BRI BritAma Kerjasama
12. Tabungan BRI BritAma TKI
13. Tabungan BRI BritAma Bisnis

Produk tabungan yang memberikan beragam kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan yang menunjang bisnis, disertai dengan pencatatan transaksi yang lebih detail, dan didukung fasilitas *e-banking* dana sistem *real time online* yang akan memungkinkan nasabah untuk bertransaksi kapanpun dan di manapun. Selain itu tabungan BritAma memiliki gratis cover asuransi kecelakaan, Fitur *E-banking* dan suku bunga kompetitif dan pencatatan transaksi lebih detail pada buku Tabungan dan pengiriman rekening koran melalui *email*.

14. Tabungan BRI BritAma Rencana Flexy
15. Tabungan BRI BritAma Valas
16. BritAma Valas Rencana
17. Tabungan BRI Junio

Tabungan BRI Junio diperuntukkan bagi anak-anak dengan tujuan untuk mendorong budaya menabung serta memperkenalkan produk dan layanan Bank sejak dini. Tabungan BRI Junio dilengkapi dengan fasilitas *e-banking*, fitur perencanaan keuangan (Junio Rencana), asuransi kecelakaan diri bagi anak serta Kartu Debit desain khusus yang menarik.

18. Junio Rencana

Tabungan BRI Junio diperuntukkan bagi anak-anak dengan tujuan untuk mendorong budaya menabung serta memperkenalkan produk dan layanan Bank sejak dini. Tabungan BRI Junio dilengkapi dengan fasilitas *e-banking*, fitur perencanaan keuangan (Junio Rencana), asuransi kecelakaan diri bagi anak serta Kartu Debit desain khusus yang menarik.

19. Tabungan BRI SIMuda
20. Tabungan Haji BRI

Penyaluran Dana



1. Bank Garansi

- Tender/*Bid Bond*
- Advance Payment Bond
- Performance Bond
- Maintenance Bond
- Financial Bond
- Bond Payment
- Bea Cukai
- BG Akhir Tahun

2. Bank Garansi Atas Dasar Kontra Garansi

3. Banker's Acceptance

4. Ceria by BRI

5. Kredit BRIGuna

- BRIGuna Karya
- BRIGuna Karya Talangan
- BRIGuna Karya Profesi
- BRIGuna Karya Pendidikan
- BRIGuna Karya Smart
- BRIGuna Karya Purna
- BRIGuna Karya Purna Smart
- BRIGuna Purna
- BRIGuna Purna Profesi

6. Collection Non LC

- Document Against Payment
- Document Against Acceptance

7. Fasilitas Intraday BRI

8. Forfaiting (Bank Risk)

9. KKB Kerjasama Multifance (Join Financing)

10. KPR BRI

- KPR BRI
- KPR Subsidi

11. Kredit Kecil

- KI Kecil
- KI Angsuran Tetap Kecil
- KI SPBU Kecil

d. KI Dinamis Kecil

- KMK Kecil
- KMK Angsuran Tetap Kecil
- KMK Dinamis Kecil
- KMK Konstruksi Kecil
- KMK Mitra Kecil
- KMK SPBU Kecil
- KMK Valas Kecil
- KMK Waralaba Kecil
- Pinjaman Cash Collateral Kecil

12. Kredit Korporasi

- KI Korporasi
- KI Valas Korporasi
- KI Waralaba Korporasi
- KMK Korporasi
- KMK Buyer Financing
- KMK Seller Financing
- KMK Valas Korporasi
- KMK WA Konstruksi Korporasi
- KJP
- Pinjaman Cash Collateral Korporasi

13. Kredit Menengah

- KI Menengah
- KI Mitra Menengah
- KI SPBU Menengah
- KI Valas Menengah
- KI Waralaba Menengah
- Pinjaman Cash Collateral Menengah
- KMK Menengah
- KMK Dinamis Menengah
- KMK Mitra Menengah
- KMK Ekspor Menengah
- KMK Impor Menengah
- KMK SPBU Menengah
- KMK Konstruksi Menengah
- KMK Valas Menengah

14. Kredit Program Non KUR

- S-SRG (Skema Subsidi Resi Gudang)

15. Kupedes

Kupedes merupakan kredit yang bersifat umum yang dapat membiayai semua sektor ekonomi segmen mikro yang dapat digunakan untuk kebutuhan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perorangan yang memenuhi persyaratan.

- Kupedes Rakyat Modal Kerja
- Kupedes Rakyat Investasi
- Kupedes Rakyat TKI
- Kupedes Modal Kerja
- Kupedes Investasi
- Kupedes Suku Bunga Khusus
- Kupedes 500 Juta
- KECE
- Kupedes Cash Collateral/Kupedes Agunan Kas

16. KUR

- KUR Supermikro BRI
KUR Supermikro BRI merupakan fasilitas pembiayaan khusus bagi nasabah baru yang belum pernah mengajukan kredit yang utamanya ditujukan untuk pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) atau ibu rumah tangga yang menjalankan usaha produktif dengan pinjaman maksimal sebesar Rp10 juta per debitur dengan maksimum masa pinjaman 3 (tiga) tahun dan atau Kredit Investasi (KI) dengan maksimum masa pinjaman 5 (lima) tahun.
- KUR Mikro KMK BRI
KUR Mikro KMK BRI merupakan fasilitas pembiayaan bagi para pengusaha mikro pemula dengan pinjaman maksimal sebesar Rp50 juta per debitur yang dapat berupa Kredit Modal Kerja (KMK) dengan maksimum masa pinjaman 3 (tiga) tahun dan atau Kredit Investasi (KI) dengan maksimum masa pinjaman 5 (lima) tahun. KUR TKI KUR TKI merupakan fasilitas pembiayaan yang berlaku khusus bagi TKI dengan penempatan di



Singapura, Hong Kong, Taiwan, Brunei, Jepang, Korea Selatan, dan Malaysia dengan pembiayaan maksimal sebesar Rp25 juta.

- c. KUR Mikro TKI BRI
- d. KUR Mikro KI BRI
- e. KI KUR Khusus
- f. KMK KUR Khusus
- g. KUR Kecil KI
- h. KUR Kecil KMK

17. Letter of Credit (LC)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)

- a. LC/SKBDN Penerbitan
- b. LC/SKBDN Penerimaan

18. Program Kemitraan

- a. Program Pendanaan UMK

19. Refinancing LC (BRI as Borrower/ Lender)

- a. Refinancing LC (BRI as Borrower)
- b. Refinancing LC (BRI as Lender)

20. SBLC/Demand Guarantee

- a. Bid Bond Standby
- b. Advance Payment Standby
- c. Commercial Standby
- d. Performance Bond Standby
- e. Direct Pay Standby
- f. Counter Standby
- g. Financial Standby

21. Shipping Guarantee

22. Supply Chain Financing (SCF)

- a. Supply Chain Financing Account Receivable
- b. Supply Chain Financing Account Payable
- c. Document Against Payment/ Document Against Acceptance Financing
- d. Telegrafic Transfer Financing

23. Trade Asset Participation (Bank Risk)

24. ATM

25. Bancassurance

- a. Asuransi Jiwa Optimal Sejahtera Plus (Asuransi Aurora Plus)
- b. Asuransi Dana Investasi Sejahtera (Davestera)
- c. Dana Investasi Sejahtera (Davestera) Optima Syariah
- d. Dana Investasi Sejahtera (Davestera) Optima
- e. Asuransi BRI Life Double Care
- f. Asuransi Professional Group Health
- g. Asuransi Jiwa Optimal Sejahtera Sejahtera (Asuransi Aurora)
- h. Asuransi Life Care

- i. Asuransi ACCI Care
- j. Griya Proteksi Maksima
- k. Asuransi Jiwa Pelita
- l. Asuransi Brins Asuransi Asri
- m. Asuransi Brins Oto
- n. Asuransi Sepeda
- o. Asuransi Jiwa Kredit (AJK) Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
- p. Asuransi Standar Asuransi Kebakaran
- q. Oto Proteksi Maksima
- r. Asuransi Proteksi Jiwa Terencana (Asuransi Kirana)

26. Bank Reference

27. BRI Money Changer

- a. Same Currency
- b. Different Currency

28. BRIfex

29. BRIFast Remittance

BRIfast Remittance adalah layanan *remittance* BRI untuk melayani pengiriman uang ke luar negeri maupun penerimaan uang dari luar negeri ke Indonesia. Layanan *Remittance* BRI meliputi fitur *outgoing remittance* ke 144 *currency* di seluruh dunia, fitur *incoming remittance credit to BRI account* (kiriman masuk ke rekening BRI) dan *credit to other bank account* (kiriman masuk ditujukan ke rekening bank lain), serta fitur *incoming remittance cash pick-up* (kiriman masuk tanpa rekening diambil tunai) yang dapat dicairkan di seluruh unit kerja BRI di Indonesia secara *real time online*.

30. Virtual Account

- a. BRIVA (BRI Virtual Account Credit)
- b. Cash Card (BRI Virtual Account Debit)

31. BRIZZI



32. Contact BRI

- a. SABRINA
- b. Video Banking
- c. Social Media
- d. Call Center

33. CRM

34. Derivative & Structure Product

- a. FX Forward
- b. FX Par Forward
- c. FX Domestic Non Deliverable Forward (DNDF)
- d. FX Swap
- e. FX Option
- f. Cross Currency Swap (CCS)
- g. Interest Only Swap (IOS)
- h. Principal Only Swap (POS)
- i. Forward Rate Agreement (FRA)
- j. Interest Rate Swap (IRS)
- k. Bond Forward
- l. Bond Option
- m. Overnight Index Swap (OIS)

35. Foreign Exchange Product

- a. FX Today
- b. FX Tomorrow
- c. FX Spot

36. Interest Rate Product

- a. MTN/MTN Issue (Medium Term Note)
- b. LTN/LTN Issue (Long Term Note)
- c. Repo/Reverse Repo Surat Berharga
- d. Placement/Borrowing
- e. Term Deposit
- f. Deposit/Lending Facility
- g. Club Loan
- h. Penerbitan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD)
- i. Corporate Bond
- j. Foreign Bond
- k. Sub Debt

37. Kartu Debit BRI

- a. Master Card
- b. Private Label
- c. Kartu Combo BRI

38. Kartu Kredit BRI

- a. BRI Touch
- b. BRI Touch Cardless
- c. BRI Touch Special Edition
- d. BRI Infinite
- e. BRI Easy Card
- f. BRI Mastercard Platinum
- g. BRI World Access
- h. BRI Business Card
- i. BRI Corporate Card
- j. BRI JCB Platinum
- k. Cobranding Wonderful Indonesia
- l. Cobranding Tokopedia Card
- m. Cobranding OVO U Card
- n. Cobranding Raya
- o. Cobranding Promoter
- p. Cobranding Traveloka Paylater Card
- q. Cobranding Kartu Emas Pegadaian
- r. Cobranding BTN Gold
- s. Cobranding BTN Platinum
- t. Cobranding Paper.id
- u. Cobranding Nex Card
- v. Cobranding Paper.Id
- w. Kartu Kredit Indonesia
- x. Mastercard Corporate KKP
- y. KKPD Private Label

39. Layanan Nasabah Prima

- a. BRI Prioritas
Merupakan kegiatan pelayanan dan jasa perbankan yang diberikan BRI secara eksklusif kepada Nasabah BRI Prioritas yang bersifat *one stop financial services*, meliputi pelayanan dan jasa perbankan pada umumnya, jasa konsultasi perencanaan keuangan dan investasi, asuransi, maupun perencanaan pensiun.
- b. BRI Private
Merupakan kegiatan pelayanan dan jasa perbankan yang diberikan BRI secara eksklusif kepada Nasabah BRI Private yang bersifat *personal* dan *customized*, meliputi pelayanan dan jasa perbankan pada umumnya, jasa konsultasi perencanaan keuangan dan investasi, asuransi (*bancassurance*), perencanaan pensiun maupun konsultasi perencanaan waris.



40. Mitra Distribusi Pemasaran Surat Berharga

- a. Agen Penjual Obligasi Retail Indonesia (ORI)
- b. Agen Penjual Saving Bonds Retail
- c. Agen Penjual Sukuk Retail
- d. Agen Penjual Sukuk Tabungan

41. Safe Deposit Box (SDB)

42. Self Service Banking (SSB)

- a. SSB Digital Customer Service
- b. SSB RCM (Replacement Card Machine)
- c. SSB SSPP (Self Service Pastbook Printing)
- d. SSB QMS (Queueing Management System)

43. Senyum Mobile Self-Serve

Konsep pelayanan terpadu yang memudahkan masyarakat untuk mengakses produk dan layanan BRI, Pegadaian, dan PNM di kantor unit BRI yang dilengkapi dengan loket Pegadaian dan PNM, dan Aplikasi Senyum Mobile merupakan perpanjangan jangkauan dari Sentra Layanan Ultra Mikro (Senyum) yang kini berada dalam genggaman.

44. Transaksi Otomatis

- a. Automatic Fund Transfer (AFT)
- b. Automatic Grab Fund (AGF)
- c. Account Sweep
- d. New Account Sweep (NAS)
- e. Autodebet

45. Transfer Antar Bank

- a. RTGS
- b. Kliring
- c. BIFAST
- d. Online Transfer Antar Bank

46. Bancassurance

- a. Telepro Sehat Optima
- b. Telepro Jiwa Optima

- c. Asuransi Lengkap Ekonomis Nyaman Sejahtera (Lentera)
- d. Asuransi Telepro Medicash Optima
- e. Asuransi Jiwa Optimal Sejahtera (Asuransi Aurora)
- f. Asuransi Dana Investasi dan Proteksi (Davespro)
- g. Dana Sehat Sejahtera (Dasetera)
- h. Asuransi Mikro Proteksi Aman Sejahtera (PIJAR)
- i. Telepro Diri Optima
- j. RumahKu
- k. UsahaKu
- l. Asuransi Mikro-Kecelakaan, Kesehatan dan Meninggal Dunia (AM-KKM)

47. Derivative & Structure Product

- a. Call Spread Option (CSO)
- b. BRI Swap Deposit

48. Agen Penjual Reksa Dana

- a. Bahana Dana Likuid
- b. Danareksa Seruni Pasar Uang II
- c. Schroder Dana Likuid
- d. Trim Kas 2
- e. Bahana Liquid USD
- f. Danareksa Gamasteps Pasar Uang
- g. Manulife Obligasi Negara Indonesia II Kelas A
- h. Manulife Pendapatan Bulanan II
- i. Bahana Makara Prima
- j. Danareksa Melati Pendapatan Utama
- k. Schroder USD Bond Fund
- l. Danareksa Brawijaya Abadi Pendapatan Tetap
- m. RD Ganesha Abadi Kelas D
- n. Ashmore Dana Obligasi Nusantara
- o. Ashmore Dana USD Nusantara
- p. Manulife Dana Campuran II
- q. Bahana Dana Infrastruktur
- r. Danareksa Anggrek Fleksibel



- s. Danareksa Syariah Berimbang
- t. Schroder Dana Terpadu II
- u. Schroder Syariah Balanced Fund
- v. Schroder Dana Kombinasi
- w. Trim Kombinasi 2
- x. Danareksa Balanced Regular Income Fund
- y. Ashmore Dana Progresif Nusantara
- z. Manulife Dana Saham Kelas A
- aa. Dana Ekuitas Prima
- bb. Danareksa Indeks Syariah
- cc. Danareksa Mawar Konsumer 10
- dd. Schroder 90 Plus Equity Fund
- ee. Schroder Dana Prestasi
- ff. Trim Kapital
- gg. Schroder Global Syariah Equity Fund
- hh. Danareksa Mawar Fokus 10
- ii. Danareksa G20 Sharia Equity Fund Dollar
- jj. Trimegah Fixed Income Plan
- kk. Danareksa MSCI Indonesia ESG Screened Kelas A
- ll. Reksadana Terproteksi Danareksa Proteksi 93
- mm. Trimegah Terproteksi Lestari 23
- nn. Trimegah Terproteksi Lestari 27
- oo. Trimegah Terproteksi Lestari 29

49. Agen Sindikasi BRI

50. Bank Administrator RDN

51. Bank Pembayaran KSEI

52. BRI Credit Card Mobile

53. BRI Ecopay

54. BRI Future Investment (BRIFine)

- a. PPIP (Program Pensiun Iuran Pasti)
- b. Program Manfaat Lain

55. BRI Kustodian

- a. Jasa Kustodian Reksadana
- b. Jasa Kustodian Efek Beragun Aset
- c. Jasa Kustodian General Safekeeping
- d. Jasa Kustodian Tapera

56. BRI Kustodian

Jasa Kustodian Kontrak Pengelolaan Dana (Discretionary Fund)

57. BRI Smart Billing

58. BRI Smart Junio

59. BRI Trust

60. AgenBRILink

AgenBRILink merupakan perluasan layanan dimana BRI menjalin kerjasama dengan nasabah BRI sebagai Agen yang dapat melayani

transaksi perbankan bagi masyarakat secara *real time online* dengan konsep *sharing fee*. Melalui AgenBRILink, nasabah BRI maupun masyarakat umum lainnya bisa mendapatkan pelayanan yang sama seperti halnya di unit kerja BRI.

- a. EDC BRILink
- b. EDC BRILink MPOS
- c. BRILink Mobile

61. BRImerchant

62. BRImo

63. BRImola

64. BRISStore

65. Qlola Cash Management

- a. Cash Management (CMS) BRI
Layanan CMS BRI memungkinkan nasabah korporasi melakukan monitoring dan transaksi keuangan perusahaan secara langsung melalui fasilitas *online*. Juga menyediakan fasilitas *national pooling, added value service* dari GiroBRI untuk nasabah grup korporasi, yang menyediakan saldo terkonsolidasi serta memungkinkan anggota grup melakukan *borrowing* berdasarkan saldo konsolidasi yang diperjanjikan, serta fasilitas *corporate virtual account* berupa layanan tambahan *virtual account* yang memudahkan nasabah dalam melakukan identifikasi transaksi penerimaan dan pengeluaran secara terintegrasi (*Integrated Banking Solution*), serta berbagai layanan cash management lainnya.

66. Confirming Bank Business

67. Corporate Billing Management

68. EDC

- a. EDC Android
- b. EDC Partnership

69. E-Tax

70. iBBIZ BRI

71. Layanan Cash Pick Nasabah

72. Online Acquiring

- a. Debit Virtual BRI
- b. Credit Card

73. QRIS

- a. QRIS MPM
- b. QRIS CPM
- c. API QRIS Static

74. Stroberi

- a. Stroberi Kasir
- b. Stroberi Tagihan

75. Wali Amanat BRI



BUMN
UNTUK
INDONESIA



BRI^{mo}

Mudah & Serba Bisa



bbri.id/BRImoMudahDanSerbaBisa



Sabrina 0812 12 14017 | www.bri.co.id

BRI merupakan peserta penjaminan LPS & berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan



Wilayah Operasional

Per 31 Desember 2023, BRI memiliki 1 Kantor Pusat serta melayani seluruh nasabah melalui 7.745 unit kerja dalam negeri dan 9 (sembilan) unit kerja di luar negeri serta jaringan e-channel yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.



Tabel Jaringan E-Channel selama 5 tahun terakhir

Jaringan E-Channel	2023	2022	2021	2020	2019
ATM	12.263	13.863	14.463	16.880	19.184
EDC*	196.143	228.340	203.027	198.785	204.386
CRM	9.007	8.007	7.407	5.809	3.809
E-Buzz	57	57	57	57	57
Total	38.553	250.267	224.954	221.531	227.436

* Jumlah EDC termasuk EDC Unit Kerja Operasional (UKO).

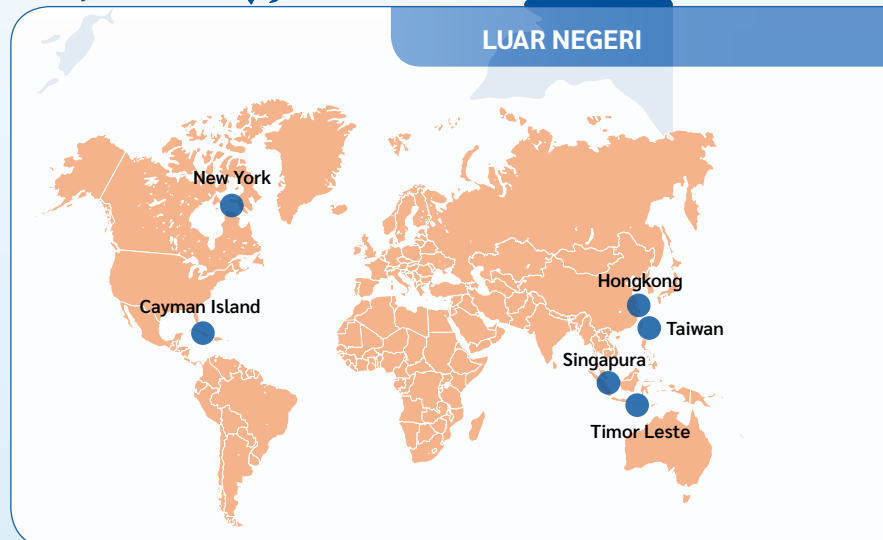
Jenis E-Channel	2023	2022	2021	2020	2019
EDC BRILink	122.185	125.926	127.352	124.720	123.295

Tabel Jaringan Kantor Selama 5 Tahun Terakhir

Jaringan Kantor	2023	2022	2021	2020	2019
Kantor Pusat	1	1	1	1	1
Regional Office	18	18	18	19	19
Regional Audit Office	18	18	18	19	19
Kantor Cabang + KCK (Dalam Negeri)	453	449	451	462	462
Kantor Cabang Pembantu (Dalam Negeri) *	556	579	588	608	608
BRI Unit*	5.117	5.156	5.222	5.382	5.382
Kantor Kas*	505	506	525	547	568
Teras BRI*	977	1.370	1.697	1.867	2.049
Teras BRI Keliling	115	117	132	132	133
Teras BRI Kapal	4	4	4	4	4
Total	7.764	8.218	8.656	9.041	9.245

* Sesuai dengan POJK No.12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum, disesuaikan bahwa untuk Tipe UKO BRI Unit, Kantor Kas, Teras BRI termasuk dalam status jenis UKO KCP.

Keterangan: Tidak termasuk jumlah Kantor Unit Kantor Luar Negeri.





Tabel Jaringan Kantor Per Wilayah Tahun 2023

Wilayah	Outlet								
	Regional Office	Regional Audit Office	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu*				Teras BRI Keliling	Teras Kapal
				Kantor Cabang Pembantu	BRI Unit	Kantor Kas	Teras BRI		
Bandar Lampung	1	1	14	16	188	12	56	-	-
Bandung	1	1	30	34	565	44	45	25	-
Banjarmasin	1	1	31	31	287	19	72	6	-
Denpasar	1	1	32	26	295	20	117	4	1
Jakarta 1	1	1	24	52	93	61	35	-	-
Jakarta 2	1	1	31	65	183	68	48	21	-
Jakarta 3	1	1	36	57	258	35	69	-	1
Jayapura	1	1	13	13	86	10	17	1	-
Makassar	1	1	37	27	348	20	10	-	-
Malang	1	1	24	36	505	15	127	5	-
Manado	1	1	20	15	203	16	42	43	1
Medan	1	1	24	33	267	25	42	1	-
Padang	1	1	14	8	157	11	46	-	-
Palembang	1	1	21	28	223	9	38	-	-
Pekanbaru	1	1	22	20	170	18	35	1	1
Semarang	1	1	22	38	421	38	71	-	-
Surabaya	1	1	25	24	281	30	41	8	-

Wilayah	Outlet								
	Regional Office	Regional Audit Office	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu*				Teras BRI Keliling	Teras Kapal
				Kantor Cabang Pembantu	BRI Unit	Kantor Kas	Teras BRI		
Yogyakarta	1	1	33	33	587	54	66	-	-
Luar Negeri	-	-	6	3	-	-	-	-	-
Total	18	18	459	559	5.117	505	977	115	4

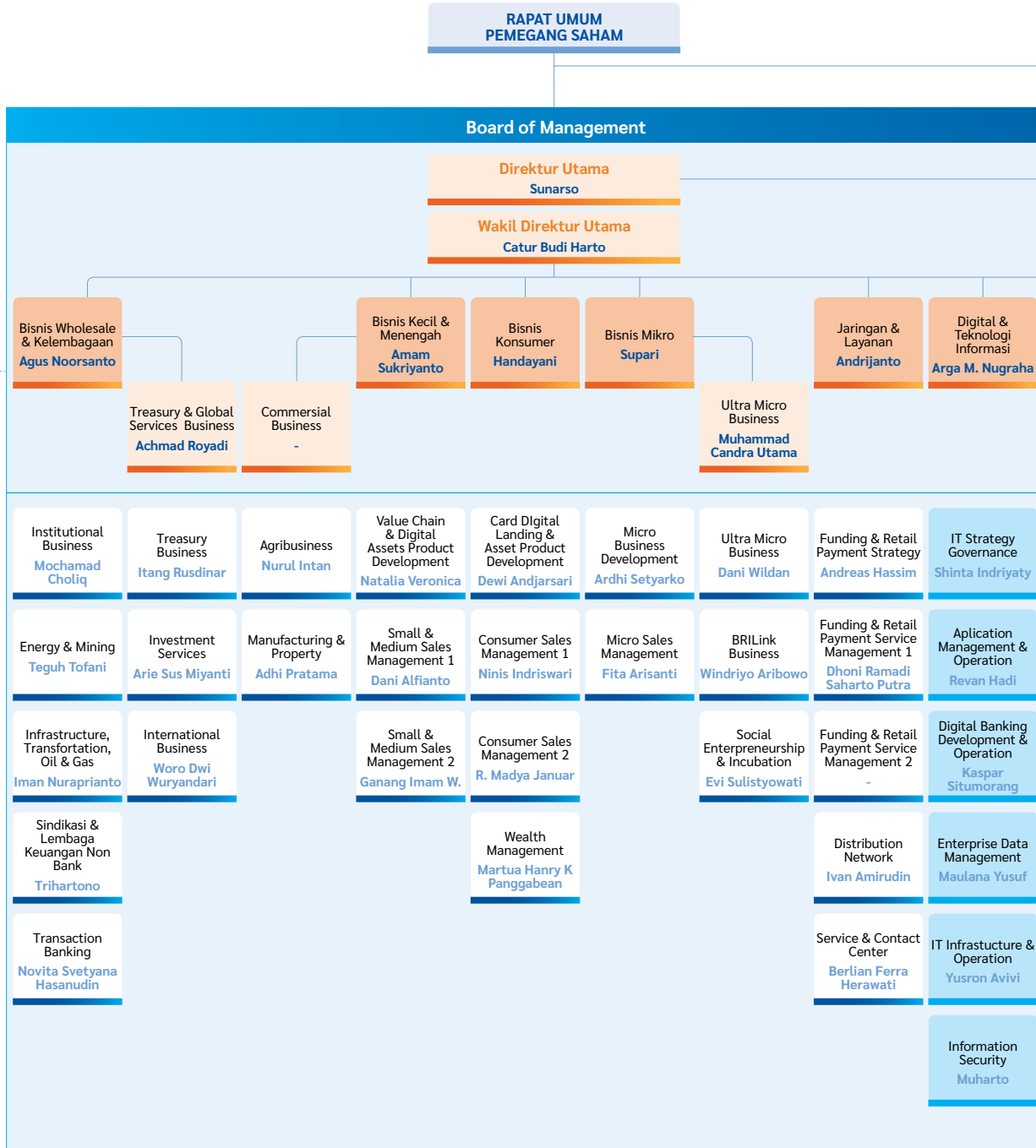
*Sesuai dengan POJK No.12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum, disesuaikan bahwa untuk type UKO BRI Unit, Kantor Kas, Teras BRI termasuk dalam status jenis UKO KCP.

Tabel Jaringan E-Channel Wilayah Tahun 2023

Regional Office	E-Channel			
	ATM	EDC	CRM	E-BUZZ
Bandar Lampung	371	6.198	320	2
Bandung	663	14.569	909	4
Banjarmasin	857	8.175	516	3
Denpasar	618	11.405	533	3
Jakarta 1	799	25.919	324	3
Jakarta 2	1.374	21.318	506	6
Jakarta 3	1.372	18.894	487	4
Jayapura	300	2.525	227	1
Makassar	638	6.961	665	3
Malang	753	11.664	638	3
Manado	500	5.190	311	3
Medan	720	8.959	572	4
Padang	287	5.506	256	2
Palembang	549	7.828	362	3
Pekanbaru	405	6.053	414	3
Semarang	575	9.134	650	3
Surabaya	541	10.199	570	3
Yogyakarta	910	11.984	731	4
KCK	31	3.524	16	-
Chain	-	-	-	-
Kanins	-	2	-	-
Kampus	-	135	-	-
Sendik	-	1	-	-
Program Pemerintah	-	-	-	-
Total	12.263	196.143	9.007	57

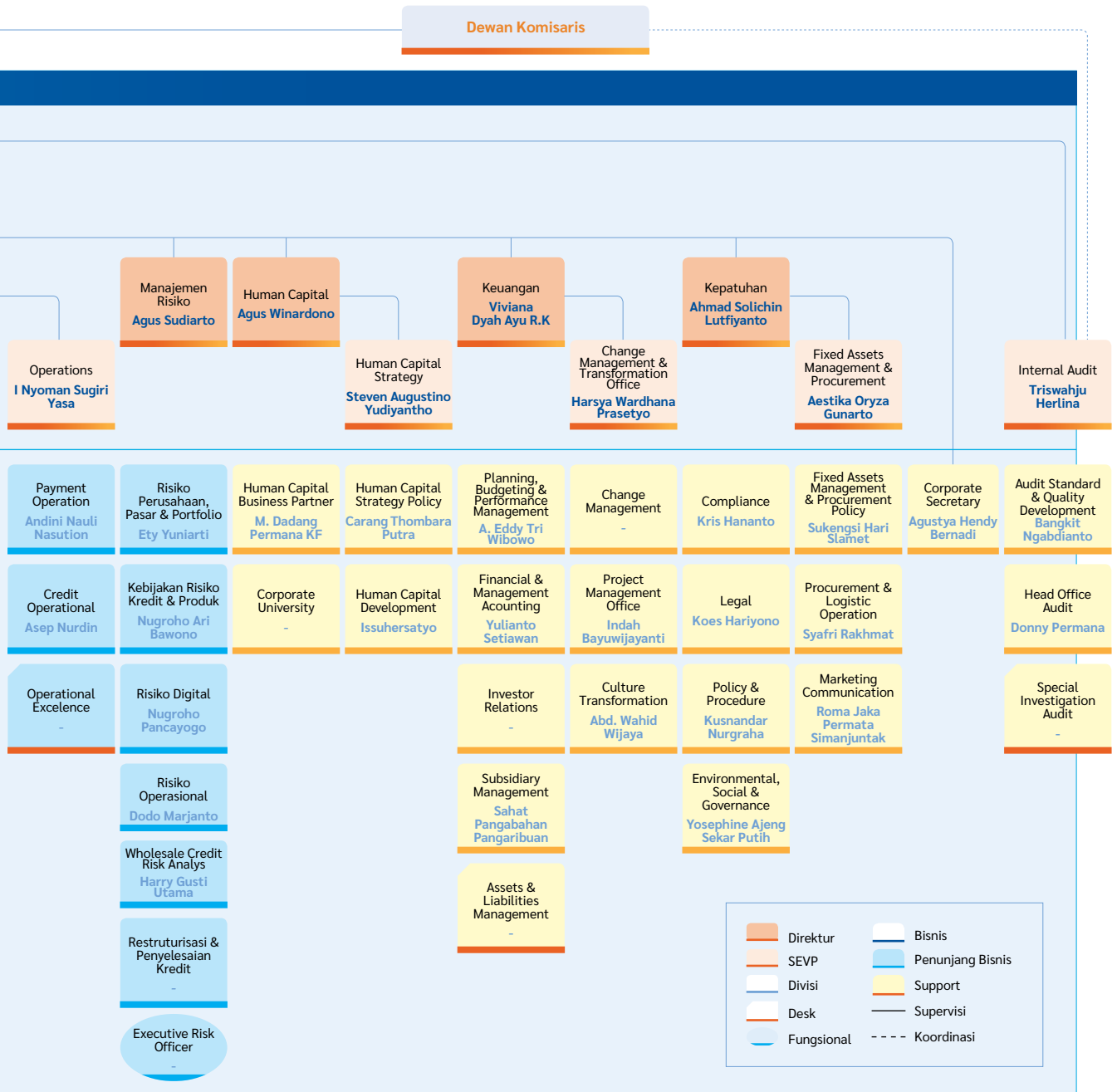


Struktur Organisasi



- Komite Dewan Komisaris:**
- Komite Audit: Hendrikus Ivo (Ketua), Rofikoh Rokhim, Heri Sunaryadi, Agus Riswanto, Sahat Pardede, Irwanto dan Duma Riana Hutapea.
 - Komite Nominasi dan Remunerasi: Heri Sunaryadi (Ketua), Rofikoh Rokhim, Kartika Wirjoatmodjo, Hadiyanto, Rabin Indrajad Hattari, Awan Nurmawan Nuh, Hendrikus Ivo, Dwi Ria Latifa, Nurmaria Sarosa, Agus Riswanto, Paripurna P. Sugarda dan E.R.A. Taufiq.
 - Komite Pemantau Manajemen Risiko: Rofikoh Rokhim (Ketua), Rabin Indrajad Hattari, Dwi Ria Latifa, Heri Sunaryadi, Nurmaria Sarosa, Awan Nurmawan Nuh, A. Sigid Sudahno dan Sandra Chalik.

Struktur organisasi BRI telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan NOKEP: S.1630-DIR/PPM/08/2023 tanggal 01 Agustus 2023 tentang tentang Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Berikut struktur organisasi BRI per 31 Desember 2023.



Perusahaan Anak

Audit Intern Wilayah

4. Komite Tata Kelola Terintegrasi: Rofikoh Rokhim (Ketua), Kartika Wirjoatmodjo, Hendrikus Ivo, Dwi Ria Latifa, Heri Sunaryadi, Paripurna P. Sugarda, Tedi Nurhikmat, Bardiyono Wiyatmojo, Bintoro Nurcahyo, Eko B. Supriyanto, Ayahanita K., Abdul Ghoni, Eko Wahyuudi, Mohammad Hidayat, Sumihar Manullang, Sumantri Suwarno, Agoosh Yoosran, Yudi Priambodo Purnomo Sidi, Muhammad Cholil Nafis, Nurhaida, dan Kahlil Rowter.

Komite Direksi : Risk Management and ESG, Credit Policy, Credit, ALCO, Human Capital, IT, Cavital & Investment, Product, Procurement, PMO.

Nama Anggota Komite di Bawah Direksi dapat di lihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan.



Daftar Keanggotaan Asosiasi

BRI secara aktif bergabung dalam sejumlah organisasi dan asosiasi terkait bisnis inti perusahaannya untuk mengikuti perkembangan lingkungan bisnis, memperluas jaringan, serta mengokohkan kontribusi, sinergi, dan eksistensi BRI dalam menciptakan iklim bisnis yang berkelanjutan. Keanggotaan dalam sejumlah organisasi menjadi langkah strategis bagi BRI dalam menjalankan kegiatan bisnis perbankan dengan memperhatikan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST). Meskipun begitu, BRI tidak memberikan kontribusi finansial di luar iuran keanggotaan rutin. Hingga akhir tahun 2023, BRI tercatat sebagai anggota dari beberapa asosiasi berikut ini:

Tabel Keanggotaan Asosiasi

No.	Nama Asosiasi	Tujuan	Posisi Keanggotaan	Skala
1.	Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA)	Mengembangkan pasar modal Indonesia sebagai industri yang mampu mendukung perekonomian nasional.	Ketua	Nasional
2.	Forum Human Capital Indonesia (FHCI)	Sebagai wadah <i>sharing knowledge</i> dan informasi serta kolaborasi terkait HC dengan seluruh fungsi <i>Human Capital</i> BUMN di lingkungan BUMN.	Ketua Bidang	Nasional
3.	Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB)	Mengembangkan profesi auditor intern bank dalam rangka peningkatan efektivitas dari penerapan manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola yang baik dari masing-masing bank, yang pada akhirnya akan menciptakan industri keuangan yang sehat dan kuat di Indonesia.	Dewan Pengawas	Nasional
4.	Himpunan Pedagang Surat Utang Negara (HIMDASUN)	Meningkatkan likuiditas dan transparansi pasar Surat Utang Negara dan menjadi pionir dalam pengembangan pasar obligasi	Dewan Pengawas	Nasional
5.	Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas)	Merumuskan kebijakan terkait dengan perbankan	Wakil Sekretaris Jenderal	Nasional
6.	Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI)	Bersinergi dengan lembaga penunjang dan profesi jasa penunjang pasar modal lainnya untuk mendukung program pemerintah dalam pengembangan pasar modal. Memupuk kerja sama yang baik diantara para anggota dalam peningkatan pengetahuan dan keahlian penyelenggaraan layanan Kustodian.	Bendahara	Nasional
7.	Asosiasi Dana Pensiun Lembaga Keuangan	Melakukan update ketentuan terbaru dari Industri Dana Pensiun guna memenuhi kewajiban perundang-undangan dan sebagai sarana menyampaikan masukan ketentuan kepada Regulator.	Bendahara	Nasional
8.	Asosiasi Pasar Uang dan Valuta Asing Indonesia (APUVINDO)	Mewujudkan pengembangan Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing Indonesia yang berkelanjutan dan bersifat <i>Industry-Led</i> dalam aspek <i>product, pricing, participant</i> , dan <i>infrastructure</i> sesuai arah pengembangan Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing yang ditetapkan Bank Indonesia.	Bendahara	Nasional
9.	Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	Mengoptimalkan fungsi dan profesionalisme di dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik.	Bendahara	Nasional
10.	Association Cambiste Internationale Financial Market Association (ACI-FMA)	Menjadikan ACI Indonesia sebagai lembaga profesional yang memberikan manfaat bagi industri keuangan Indonesia dan Global, lembaga, individu anggota, dan masyarakat pada umumnya melalui pendidikan, sosialisasi dan pembentukan Praktik Pasar Pasar Keuangan yang profesional dan bertanggung jawab	Anggota Kehormatan	Nasional
11.	Indonesia Foreign Exchange Market Committee (IFEMC)	Sebagai forum untuk membahas isu dan praktek terkait pendalaman dan pengembangan pasar keuangan Indonesia, termasuk dampak dari pasar keuangan internasional	Ad Hoc Repo	Nasional
12.	Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)	Mengetahui Standar Akuntansi terbaru untuk penyusunan Laporan Keuangan BRI	Anggota	Nasional

No.	Nama Asosiasi	Tujuan	Posisi Keanggotaan	Skala
13.	Forum Komunikasi Satuan Pengawas Intern	Meningkatkan fungsi, peranan, mutu, wawasan dan komunikasi pengawasan internal pada lingkungan BUMN, BUMD dan Instansi Pemerintah	Anggota	
14.	Partnership for Carbon Accounting Financials (PCAF)	Melakukan pengungkapan <i>financed emissions</i>	Anggota	Internasional
15.	United Nations Global Compact (UNGC)	Berkomitmen dalam keberlanjutan serta mendukung pencapaian <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	Anggota	Internasional
16.	Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication (SWIFT)	Menggunakan fasilitas SWIFT dalam rangka transaksi lintas negara	Anggota	Internasional
17.	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	Working Group Anti Pencucian Uang; Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT); Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata; dan Pemusnah Massal Teroris (PPPSPM)	Anggota	Nasional
18.	Public Privat Partnership – INTRACNET PPATK	Forum integrasi kerjasama PPATK, APGAKUM dan Perbankan dalam rangka pencegahan Tindak Pidana Narkotika dan Tindak Pidana Penipuan skema business email compromise (BEC)	Anggota	Nasional
19.	Compensation & Benefit Club (Comben Club)	Sebagai wadah untuk sharing knowledge dan informasi mengenai remunerasi kepada sesama Bank di Indonesia.	Anggota	Nasional
20.	Industrial Relation (IR) Himbara	Sebagai wadah sharing knowledge dan informasi mengenai kebijakan IR di bank HIMBARA	Anggota	Nasional
21.	Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI)	Sebagai forum komunikasi antar lembaga keuangan di Indonesia berkaitan dengan Keuangan Berkelanjutan	Anggota	Nasional



Profil Direksi



Sunarso

Direktur Utama

Warga negara Indonesia, lahir di Pasuruan, pada tahun 1963.

Usia 60 tahun Per Desember 2023.

Berdomisili di Jakarta



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Agronomi, Institut Pertanian Bogor (1988).
- Magister Administrasi Bisnis, Universitas Indonesia (2002).
- Pendidikan Profesional:
 1. Creative Strategic Thinking for Innovation – Australian Graduates School of Management, University of New South Wales, Sydney Australia (2008).
 2. Market Driving Strategies – London Business School, UK (2009).
 3. Strategic Business Leadership: Engagement, Performance & Execution – University of Chicago – Graduate School of Business, USA (2011).
 4. High Performance Leadership – The IMD – Lausanne, Switzerland (2012).
 5. Leadership, Strategy and Implementation – Kellogg School of Management, Northwestern University – Evanston, Illinois – USA (2013).
 6. Decision Making for Leaders – Melbourne University, Australia (2014).
 7. Systemic, Operational, and Infrastructure Risk Management, Universitas Commerciale Luigi Bocconi, Italy and Erasmus University (2016).
 8. Geopolitic Risk Related to Asia, International Risk Management Refreshment Program, National Chengchi University, Taipei Taiwan and IBI and UGM (2018).
 9. Managing Cyber Risk Post Pandemic, Risk Management Refreshment Program, BARa (2020).
 10. International Risk Management Refreshment Program, BARa-MM UGM-IBI (2022).



ACHIEVEMENT

- The Most Influential People in Southeast Asia - Leading Corporate & Commercial Bankers from Alpha Southeast Asia Magazine (2012).
- The Best SME Banker of The Year 2013 in Asia Pacific The Triple A Awards from The Asset Magazine (Hongkong) (2013).
- The Best CEO diberikan oleh Data GovAi Award.
- Most Admired CEO Award 2018 pada kategori Leadership for Digital Transformation of Pawning Business yang diberikan oleh Warta Ekonomi (2018).
- CEO terbaik dan pemimpinperubahan (transformative leader) dalam kategori Tata Kelola Perusahaan dan Pelayanan yang diberikan oleh 7 Sky Media Award 2018.
- The Best CEO Anugerah BUMN Award 2018 kategori Talent Development (2018).
- Indonesia Humane Entrepreneurship Award 2019.
- The Best CEO Talent Development, Anugerah BUMN Award 2020.
- The Best CEO Visioner Perusahaan Tbk, Anugerah BUMN Award 2020.
- The Best CEO & GRC Leader 2020, GRC & Performance Excellence Award 2020.
- CEO Inovatif Terbaik, IDX Channel Anugerah Inovasi Indonesia 2020.
- The Best CEO, Bisnis Indonesia TOP BUMN Award 2020.
- Best CEO of The Year kategori Sustainable Development Goals Contribution, MetroTV People of The Year 2020.
- The Best CEO in Banking Transformation, CNBC Indonesia Award 2020.
- Top National Banker 2020 (Tokoh Finansial Indonesia 2020) – Majalah Investor.
- The Best CEO - I News Maker Award 2021 (MNC Televisi Network).
- The Best CEO, Kategori Strategic Orientation Perusahaan (Tbk), 10th Anugerah BUMN 2021.
- The Best CEO perusahaan Tbk - 10th Anugerah BUMN 2021.
- Top CEO Award 2021 - Trans n Co.
- The Best CEO - GRC & Performance Excellence Award (2021).
- The Best CEO - Infobank Award 2021.
- The Best CEO CSR of The Year - Nusantara CSR Award 2021 (La Tofi School of CSR).
- The Best CEO In Value Creation - Infobank Top BUMN 2021.
- Tokoh Keuangan 2021 - Economic Review: Indonesia Finance Award-IV 2021.
- The Most Popular Leader In Social Media 2021 (Kategori Pemimpin BUMN Tbk) - PR Indonesia.
- Infobank Bankers of The Year 2021 - Infobank Top 100 CEO 2021.

- Top National Banker 2021 - Tokoh Finansial Indonesia & BUMN Terbaik 2021 - Majalah Investor, Berita Satu Media Holding.
- Indonesia Most Admired CEO 2021 with Outstanding Leadership in Developing Digital Business Transformation Through Financial Technology - Warta Ekonomi.
- The Best CEO - CNBC Indonesia Award 2021.
- The Best CEO - 11th Anugerah BUMN 2022 (BUMN Track).
- The Best CEO for Corporate Digital Transformation - Digitech Award 2022.
- Business Person of The Year 2021 - Fortune Indonesia 2022.
- The Best 'SME Banker of The Year' 2022 - The Asset Triple A (The Asset Asian Award) Treasury Trade, Sustainable Supply Chain & Risk Management (Singapore, 6th July 2022) from The Asset Magazine (Hongkong).
- Pemenang 'Indonesia DEI & ESG Awards 2022' (Kategori Terpopuler di Media Online 2021) - Humas Indonesia, PR Indonesia Group (5 Agustus 2022).
- Tokoh Pembiayaan dan Pemberdayaan UMKM - Rakyat Merdeka Award 2022 "Untuk Indonesia Pulih dan Bangkit" (28 September 2022).
- Pemimpin/CEO Terpopuler di Media Sosial 2022 untuk kategori BUMN Tbk - Anugerah Humas Indonesia (AHI) 2022, PR Indonesia (28 Oktober 2022).
- Pemimpin/CEO Terpopuler di Media Sosial 2022 untuk kategori BUMN Tbk - Jambore PR Indonesia (JAMPIRO) 2022 (10 November 2022).
- CEO of The Year 2022 - Top 100 CEO Majalah Infobank (23 November 2022).
- The Asian Banker CEO Leadership Achievement for Indonesia Award - Asian Banker Best CEO and Managed Bank Awards 2022.
- The Best Industry Marketing Champion 2022 - Marketeer of the Year Award 2022, MarkPlus, Inc. & Indonesia Marketing Association (8 Desember 2022).
- Best of the Best "Marketeer of The Year 2022" - Marketeer of the Year Award 2022, MarkPlus, Inc. & Indonesia Marketing Association (8 Desember 2022).
- Top State Owned Banker 2022 - Tokoh Finansial Indonesia Award 2022, Majalah Investor - Berita Satu (9 Desember 2022).
- Leadership Excellence Award - CNBC Indonesia Awards 2022, CNBC Indonesia (12 Desember 2022).
- The Best CEO with Distinction (kategori Company With More Than 1.000 Employees) - Indonesia Best CEO 2022, SWA Media Group & Dunamis Organization Service (1 Maret 2023).
- The Most Admired CEO of State Owned Bank - Indonesia Property & Bank Award 2023, Property & Bank Magazine (20 Maret 2023)
- The Most Reputable Banking CEO in Digital Platform 2023 - 12th Infobank - Isentia Digital Brand 2023, Infobank Magazine (12 April 2023)
- Pemimpin Terpopuler di Media Online 2023 - The 1st Indonesia GPR Awards (IGA) 2023, PR Indonesia (16 Juni 2023)
- The Best CEO Across All Industries - The 8th Annual SPEX2[®] DX Award 2023, One GML x Kontan (28 Juni 2023)
- The Best CEO - Asia's Best Companies, FinanceAsia Award 2023 (Hong Kong, 28 Juni 2023)
- Best Performance Chief Executive Officer in Encouraging Corporate Culture Transformation to Maintain Business Growth - CEO Achievement Awards 2023, CEO Business Forum Indonesia & Warta Ekonomi (14 Oktober 2023)
- The Most Committed Chief Executive Officer State-Owned Enterprises in Driving Technological Change - TOP BUMN Awards, Bisnis Indonesia (30 November 2023)
- CEO of the Year - Infobank Top 100 CEO & THE NEXT LEADERS FORUM 2023, Majalah Infobank (5 Desember 2023)
- Maestro CEO of The Year - CNBC Indonesia Award 2023, CNBC Indonesia (13 Desember 2023).



SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7



PENGALAMAN KERJA

- Direktur Comercial & Business Banking Bank Mandiri (2010 – 2015).
- Wakil Direktur Utama BRI (2015 – 2017).
- Direktur Utama PT Pegadaian (Persero) (2017 – 2019).
- Wakil Direktur Utama (2019).
- Direktur Utama BRI (2019 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Diangkat sebagai Direktur Utama BRI untuk pertama kalinya berdasarkan RUPS Luar Biasa pada tanggal 02 September 2019. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atas Uji Kemampuan dan Kepatutan

sesuai Surat OJK No.56/KDK.03/2019 tanggal 20 Desember 2019. Kemudian diangkat kembali sebagai Direktur Utama berdasarkan RUPS Tahunan pada tanggal 13 Maret 2023.



PERIODE MENJABAT

- 2019 - 2023 (Periode Pertama)
- 2023 - 2028 (Periode Kedua)



JABATAN RANGKAP

- Ketua Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2019-sekarang).
- Ketua Risk Management Committee BRI (2019-sekarang).
- Ketua Environmental, Social & Governance (ESG) Committee BRI (2019-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Kredit BRI (2019-sekarang).
- Ketua Komite Kebijakan Perkreditan BRI (2019-sekarang).
- Ketua Komite Human Capital Bidang Planning & Policy BRI (2019-sekarang).
- Ketua Komite Human Capital Bidang Talent BRI (2019-sekarang).
- Ketua Komite Human Capital Bidang Performance Management BRI (2019-sekarang).
- Ketua Komite Human Capital Bidang Ethics & Discipline 1 BRI (2019-sekarang).
- Ketua Project Management Office Steering Committee BRI (2019-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

3.234.856 lembar



Catur Budi Harto

Wakil Direktur Utama

Warga negara Indonesia, lahir di Demak, pada tahun 1963.

Usia 60 tahun Per Desember 2023.

Berdomisili di Jakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Agronomi, Institut Pertanian Bogor (1986).
- Magister Manajemen, Universitas Prasetya Mulya (2002).



SERTIFIKASI

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5.
- Certified Wealth Manager dari The Certified Wealth Managers Association.



PENGALAMAN KERJA

- Senior Executive Vice President (SEVP) BRI (2015-2016).
- Direktur BTN (Persero) Tbk (2016 – 2017).
- Direktur Bisnis Kecil & Jaringan BNI (2017 – 2019).
- Wakil Direktur Utama BRI (2019 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama BRI untuk pertama kalinya berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 02 September 2019. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atas Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No.57/KDK.03/2019 tanggal 20 Desember 2019.



PERIODE MENJABAT

2019 – 2024 (Periode Pertama).



JABATAN RANGKAP

- Ketua Pengganti I merangkap anggota tetap Asset and Liability Committee BRI (ALCO) (2019-sekarang).
- Ketua Pengganti Risk Management Committee BRI (2019-sekarang).
- Ketua Pengganti Environmental, Social & Governance (ESG) Committee BRI (2019-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Kredit BRI (2019-sekarang).
- Ketua Pengganti Komite Kebijakan Perkreditan BRI (2019-sekarang).
- Ketua Pengganti merangkap anggota tetap Komite Human Capital Bidang Planning & Policy BRI (2019-sekarang).
- Ketua Pengganti merangkap anggota tetap Komite Human Capital Bidang Talent BRI (2019-sekarang).
- Ketua Pengganti merangkap anggota tetap Komite Human Capital Bidang Performance Management BRI (2019-sekarang).
- Ketua Pengganti merangkap anggota tetap Komite Human Capital Bidang Ethics & Discipline 1 BRI (2019-sekarang).
- Ketua Komite Produk BRI (2019-sekarang).
- Ketua Komite Pengadaan Barang dan Jasa BRI (2019-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

1.839.057 lembar



Supari

Direktur Bisnis Mikro

Warga negara Indonesia, lahir di Ngawi, pada tahun 1966.

Usia 57 tahun Per Desember 2023.

Berdomisili di Jakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Teknologi Pertanian, Universitas Brawijaya (1989).
- Magister Manajemen Agribisnis, Universitas Gadjah Mada (2005).



SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5



PENGALAMAN KERJA

- SEVP UKM Konsumer BRI (2016 – 2017).
- SEVP Manajemen Jaringan BRI (2017).
- SEVP Transformation BRI (2017 – 2018).
- Direktur Bisnis Ritel dan Menengah BRI (2018 – 2019).
- Direktur Bisnis Mikro BRI (2019 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Diangkat sebagai Direktur Bisnis Mikro BRI untuk pertama kalinya berdasarkan RUPS Tahunan tanggal 22 Maret 2018. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No: KEP- 34/KDK.03/2018 tanggal 04 Desember 2018. Kemudian dialihkan penugasannya sebagai Direktur Bisnis Mikro pada RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2019. Kemudian diangkat kembali sebagai Direktur Bisnis Mikro berdasarkan RUPS Tahunan pada tanggal 13 Maret 2023.



PERIODE MENJABAT

- 2018 – 2023 (Periode Pertama).
- 2023 - 2028 (Periode Kedua).



JABATAN RANGKAP

- Anggota Tetap Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2023-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Kredit BRI (2023-sekarang).
- Anggota tetap Komite Human Capital Bidang Talent BRI (2023-sekarang).
- Anggota tetap Komite Human Capital Bidang Performance Management BRI (2023-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

2.890.914 lembar



Amam Sukriyanto

Direktur Bisnis Kecil & Menengah

Warga negara Indonesia, lahir di Situbondo, pada tahun 1968.

Usia 55 tahun Per Desember 2023.

Berdomisili di Jakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Teknologi Industri Pertanian, Universitas Brawijaya (1991).
- Master of Business Administration, the University of Adelaide, Australia (2006).



SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5



PENGALAMAN KERJA

- EVP Bisnis Internasional BRI (2018 – 2020).
- EVP Corporate Secretary Division BRI (2020).
- SEVP Fixed Assets Management & Procurement Directorate BRI (2020 – 2021).
- Direktur Bisnis Kecil dan Menengah BRI (2021 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Diangkat sebagai Direktur Bisnis Kecil & Menengah BRI untuk pertama kalinya berdasarkan Hasil RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No: 34/KDK.03.2021 tanggal 14 April 2021.



PERIODE MENJABAT

2021 – 2026 (Periode Pertama).



JABATAN RANGKAP

- Anggota Tetap Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2021-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Kredit BRI (2021-sekarang).
- Anggota tetap Komite Human Capital Bidang Talent BRI (2021-sekarang).
- Anggota tetap Komite Human Capital Bidang Performance Management BRI (2021-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

1.526.754 lembar



Handayani

Direktur Bisnis Konsumer

Warga negara Indonesia, lahir di Surabaya, pada tahun 1965.

Usia 58 tahun Per Desember 2023.

Berdomisili di Jakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Kedokteran Gigi, Universitas Airlangga (1988).
- Magister Manajemen, Universitas Padjadjaran (2001).



SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5



PENGALAMAN KERJA

- Direktur Marketing & Alternate Distribution PT AXA Mandiri (2013 – 2014).
- Direktur Komersial PT Garuda Indonesia Tbk (2014 – 2016).
- Direktur Consumer Banking BTN (2016 – 2017).
- Direktur Konsumer BRI (2017 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Diangkat sebagai Direktur Konsumer BRI untuk pertama kalinya berdasarkan Hasil RUPS Luar Biasa tanggal 18 Oktober 2017. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. KEP-44/D.03/2018 tanggal 14 Maret 2018. Diangkat kembali sebagai Direktur Bisnis Konsumer berdasarkan hasil RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2022.



PERIODE MENJABAT

- 2017 – 2022 (Periode pertama).
- 2022 – 2027 (Periode kedua).



JABATAN RANGKAP

- Anggota Tetap Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2022-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Kredit BRI (2022-sekarang).
- Anggota tetap Komite Human Capital Bidang Talent BRI (2022-sekarang).
- Anggota tetap Komite Human Capital Bidang Performance Management BRI (2022-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

3.425.200 lembar



Viviana Dyah Ayu R.K.
Direktur Keuangan

Warga negara Indonesia, lahir di Surakarta, pada tahun 1978.

Usia 45 tahun Per Desember 2023.

Berdomisili di Jakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Peternakan, Institut Pertanian Bogor (2001).
- Master of Business Administration, University of Rochester, USA (2010).



SERTIFIKASI

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5.
- Certified Financial Planner (FPSB).



PENGALAMAN KERJA

- AVP Planning, Corporate Development & Strategy BRI (2016 – 2017).
- AVP Equity Management, Corporate Development & Strategy BRI (2017 – 2018).
- VP Subsidiary Management Desk BRI (2018 – 2019).
- EVP Subsidiary Management Division BRI (2019).
- Direktur Keuangan BRI (2021 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Diangkat sebagai Direktur Keuangan BRI untuk pertama kalinya berdasarkan Hasil RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. 36/KDK.03.2021 tanggal 14 April 2021.



PERIODE MENJABAT

2021 – 2026 (Periode Pertama).



JABATAN RANGKAP

- Ketua Pengganti II merangkap Anggota Tetap Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2021-sekarang).
- Anggota Tetap Risk Management Committee BRI (2021-sekarang).
- Anggota Tetap Environmental, Social & Governance (ESG) Committee BRI (2021-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Kredit BRI (2021-sekarang).
- Ketua Komite Capital & Investment BRI (2021-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Tata Kelola Data BRI (2021-sekarang).
- Anggota tetap Komite Human Capital Bidang Talent BRI (2021-sekarang).
- Anggota tetap Komite Human Capital Bidang Performance Management BRI (2021-sekarang).
- Ketua Komite Human Capital Bidang Job Evaluation BRI (2021-sekarang).
- Ketua Pengganti merangkap Anggota Tetap Komite Produk BRI (2021-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Pengadaan Barang dan Jasa BRI (2021-sekarang).
- Anggota Tetap Project Management Office Steering Committee BRI (2021-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

1.512.800 lembar



Agus Winardono
Direktur Human Capital

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta, pada tahun 1965.

Usia 58 tahun Per Desember 2023.

Berdomisili di Jakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Ekonomi Perusahaan, Universitas Krisna Dwipayana (1988).
- Magister Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi Manajemen PPM (2001).



SERTIFIKASI

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5.
- Certified Wealth Manager dari The Certified Wealth Managers' Association.
- Qualified Internal Auditor



PENGALAMAN KERJA

- EVP PT Bringin Karya Sejahtera (2016 – 2018).
- Head of Regional Internal Audit BRI (Padang, Lampung, Jakarta 2) (2018 – 2020).
- CEO of PT Prima Karya Sarana Sejahtera (2020).
- Direktur Human Capital BRI (2021 – sekarang)



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Diangkat sebagai Direktur Human Capital BRI untuk pertama kalinya berdasarkan Hasil RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. 33/KDK.03.2021 tanggal 14 April 2021.



PERIODE MENJABAT

2021 – 2026 (Periode Pertama).



JABATAN RANGKAP

- Anggota Tetap Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2021-sekarang).
- Anggota Tetap Risk Management Committee BRI (2021-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Kredit BRI (2021-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Human Capital Bidang Planning & Policy BRI (2021-sekarang).
- Anggota tetap Komite Human Capital Bidang Talent BRI (2021-sekarang).
- Anggota tetap Komite Human Capital Bidang Performance Management BRI (2021-sekarang).
- Anggota tetap Komite Human Capital Bidang Ethics & Discipline BRI (2021-sekarang).
- Ketua Komite Human Capital Bidang Ethics & Discipline 2 BRI (2021-sekarang).
- Ketua Pengganti Komite Human Capital Bidang Job Evaluation BRI (2021-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

1.503.481 lembar



Andrijanto

Direktur Jaringan & Layanan

Warga negara Indonesia, lahir di Surabaya, pada tahun 1974.

Usia 49 tahun Per Desember 2023.

Berdomisili di Jakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana (Akuntansi), Universitas Airlangga (1998).
- Master (Finance), Indiana University, USA (2012).



SERTIFIKASI

Pendidikan & Uji Kompetensi: Manajemen Risiko Level 5 (BNSP, Jakarta)



PENGALAMAN KERJA

- Kepala Divisi Corporate Development & Strategy, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019-2021).
- Kepala Divisi Planning, Budgeting & Performance Management, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021-2022).
- Direktur Jaringan dan Layanan BRI (2022 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Diangkat sebagai Direktur Jaringan dan Layanan BRI untuk pertama kalinya berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tanggal 1 Maret 2022. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. 15/KDK.03/2022 tanggal 22 Juni 2022.



PERIODE MENJABAT

2022 – 2027 (Periode Pertama).



JABATAN RANGKAP

- Anggota Tetap Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2022-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Kredit BRI (2022-sekarang).
- Ketua Pengganti merangkap Anggota Tetap Komite Pengarah Teknologi Informasi BRI (2022-sekarang).
- Ketua Pengganti merangkap Anggota Tetap Komite Tata Kelola Data BRI (2022-sekarang).
- Anggota tetap Komite Human Capital Bidang Talent BRI (2022-sekarang).
- Anggota tetap Komite Human Capital Bidang Performance Management BRI (2022-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Produk BRI (2022-sekarang).
- Anggota Tetap Project Management Office Steering Committee BRI (2022-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

1.123.000 lembar



Agus Sudiarto

Direktur Manajemen Risiko

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta, pada tahun 1965.

Usia 58 tahun Per Desember 2023.

Berdomisili di Jakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Hukum, Universitas Indonesia (1988).
- Magister Manajemen, Universitas Indonesia (2004).



SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5



PENGALAMAN KERJA

- Group Head Special Asset Management Bank Mandiri (2010 – 2014).
- Direktur Utama Bank Syariah Mandiri (2014 – 2017).
- SEVP Special Asset Management Bank Mandiri (2017 – 2019).
- Direktur Manajemen Risiko BRI (2019 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Diangkat sebagai Direktur Manajemen Risiko BRI untuk pertama kalinya berdasarkan Hasil RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2019. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. 59/KDK.03/2019 tanggal 20 Desember 2019.



PERIODE MENJABAT

2019 – 2024 (Periode Pertama).



JABATAN RANGKAP

- Anggota Tetap Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2019-sekarang).
- Anggota Tetap Risk Management Committee BRI (2019-sekarang).
- Anggota Tetap Environmental, Social & Governance (ESG) Committee BRI (2019-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Kredit BRI (2019-sekarang).
- Ketua Pengganti merangkap Anggota Tetap Komite Capital & Investment BRI (2019-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Kebijakan Perkreditan BRI (2019-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Pengarah Teknologi Informasi BRI (2019-sekarang).
- Anggota tetap Komite Human Capital Bidang Talent BRI (2019-sekarang).
- Anggota tetap Komite Human Capital Bidang Performance Management BRI (2019-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Human Capital Bidang Job Evaluation BRI (2019-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Produk BRI (2019-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Pengadaan Barang dan Jasa BRI (2019-sekarang).
- Anggota Tetap Project Management Office Steering Committee BRI (2019-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

1.717.400 lembar



Agus Noorsanto

Direktur Bisnis Wholesale & Kelembagaan

Warga negara Indonesia, lahir di Pandeglang, pada tahun 1964.

Usia 59 tahun Per Desember 2023.

Berdomisili di Jakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Akuntansi, Universitas Padjadjaran (1988).
- Magister Manajemen, Institut Pertanian Bogor (1999).



SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7



PENGALAMAN KERJA

- SEVP Bussiness Small, Medium & Consumer BRI (2016).
- Senior Executive Vice President Jaringan dan Layanan BRI (2016 – 2017).
- Direktur Utama BRI Agro (2017 – 2019).
- Direktur Bisnis Wholesale & Kelembagaan BRI (2019 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Diangkat sebagai Direktur Bisnis Wholesale & Kelembagaan BRI untuk pertama kalinya berdasarkan Hasil RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2019. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. 59/KDK.03/2019 tanggal 20 Desember 2019.



PERIODE MENJABAT

2019 – 2024 (Periode Pertama).



JABATAN RANGKAP

- Anggota Tetap Komite Kredit BRI (2019-sekarang).
- Anggota tetap Komite Human Capital Bidang Talent BRI (2019-sekarang).
- Anggota tetap Komite Human Capital Bidang Performance Management BRI (2019-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

2.071.941 lembar



Arga M. Nugraha

Direktur Digital & Teknologi
Informasi

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta, pada tahun 1980.

Usia 43 tahun Per Desember 2023.

Berdomisili di Jakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Teknik Informatika, Universitas Bina Nusantara (2003).
- Master of Science, Carnegie Mellon University, USA (2011).



SERTIFIKASI

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5.
- Certified Trade Specialist For Basic Trade Finance
- CISA Review Course & Certification



PENGALAMAN KERJA

- AVP Cash Management, Transaction Banking Division BRI (2017 – 2018).
- VP E-Banking, Retail Payment Division BRI (2018 – 2020).
- EVP Brilink Network Division BRI (2020 – 2021).
- Direktur Jaringan & Layanan BRI (2021 – 2022).
- Direktur Digital & Teknologi Informasi (2022 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Diangkat sebagai Direktur Jaringan & Layanan BRI untuk pertama kalinya berdasarkan Hasil RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. 35/KDK.03.2021 tanggal 14 April 2021. Pada RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2022 dialihkan tugas menjadi Direktur Digital & Teknologi Informasi.



PERIODE MENJABAT

2021 – 2026 (Periode Pertama).



JABATAN RANGKAP

- Anggota Tetap Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2021-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Kredit BRI (2021-sekarang).
- Ketua Komite Pengarah Teknologi Informasi BRI (2021-sekarang).
- Ketua Komite Tata Kelola Data BRI (2021-sekarang).
- Anggota tetap Komite Human Capital Bidang Talent BRI (2021-sekarang).
- Anggota tetap Komite Human Capital Bidang Performance Management BRI (2021-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Produk BRI (2021-sekarang).
- Anggota Tetap Project Management Office Steering Committee BRI (2021-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

1.313.785 lembar



Ahmad Solichin Lutfiyanto

Direktur Kepatuhan

Warga negara Indonesia, lahir di Malang, pada tahun 1970.

Usia 53 tahun Per Desember 2023.

Berdomisili di Jakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Teknologi Pertanian, Universitas Jember (1990).
- Magister Manajemen, Marketing/MIS, UGM/Adger Collage University Norway (1999).



SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5



PENGALAMAN KERJA

- Wakil Kepala Divisi Jaringan Bisnis Ritel BRI (2012 – 2016).
- Kepala Divisi Transaction Banking BRI (2016 – 2017).
- Kepala Divisi Kebijakan & Pengembangan Human Capital BRI (2017 – 2018).
- Direktur Kepatuhan BRI (2018 – 2019).
- Direktur Jaringan & Layanan BRI (2019 – 2021).
- Direktur Kepatuhan BRI (2021 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Diangkat pertama kali sebagai Direktur BRI sejak tanggal 22 Maret 2018 berdasarkan Hasil RUPS Tahunan. Diangkat sebagai Direktur Kepatuhan BRI berdasarkan Hasil RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. SR-94/PB.12/2021 tanggal 1 April 2021. Kemudian diangkat kembali sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan RUPS Tahunan pada tanggal 13 Maret 2023.



PERIODE MENJABAT

- 2018 – 2023 (Periode Pertama).
- 2023 – 2028 (Periode Kedua).



JABATAN RANGKAP

- Anggota Tetap Tanpa Hak Suara Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2018-sekarang).
- Anggota Tetap Risk Management Committee BRI (2018-sekarang).
- Anggota Tetap Environmental, Social & Governance (ESG) Committee BRI (2018-sekarang).
- Anggota Komite Kebijakan Perkreditan BRI (2018-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Pengarah Teknologi Informasi BRI (2018-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Tata Kelola Data BRI (2022-sekarang).
- Anggota tetap Komite Human Capital Bidang Talent BRI (2022-sekarang).
- Anggota tetap Komite Human Capital Bidang Performance Management BRI (2022-sekarang).
- Anggota tetap Komite Human Capital Bidang Ethics & Discipline BRI (2022-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Pengadaan Barang dan Jasa BRI (2022-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

3.587.470 lembar

Hubungan Afiliasi Anggota Direksi

Tabel Hubungan Afiliasi Direksi

Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Direksi															
Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan Dengan						Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Kepengurusan	
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Sunarso	Direktur Utama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Catur Budi Harto	Wakil Direktur Utama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Supari	Direktur Bisnis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Amam Sukriyanto	Direktur Bisnis Kecil & Menengah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Handayani	Direktur Bisnis Konsumer	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Agus Winardono	Direktur Human Capital	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Viviana Dyah Ayu R.K.	Direktur Keuangan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Andrijanto	Direktur Jaringan dan Layanan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Agus Sudiarto	Direktur Manajemen Risiko	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Agus Noorsanto	Direktur Bisnis Wholesale & Kelembagaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Arga M. Nugraha	Direktur Jaringan & Layanan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Ahmad Solichin Lutfiyanto	Direktur Kepatuhan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Pendidikan dan/atau Pelatihan Direksi

Uraian pendidikan dan/atau pelatihan Direksi pada tahun buku disajikan pada Bab Tata Kelola Perusahaan.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi dan Alasan Perubahannya

Selama tahun 2023, tidak terjadi perubahan komposisi anggota Direksi. Namun, pada tanggal 13 Maret 2023, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2023 memutuskan:

1. Memberhentikan dengan hormat Direksi Perseroan yaitu Sunarso sebagai Direktur Utama, Supari sebagai Direktur Bisnis Mikro, dan Ahmad Solichin Lutfiyanto sebagai Direktur Kepatuhan.
2. Mengangkat Sunarso sebagai Direktur Utama, Supari sebagai Direktur Bisnis Mikro dan Ahmad Solichin Lutfiyanto sebagai Direktur Kepatuhan.



Seluruh anggota Direksi berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat BRI. Komposisi dan dasar pengangkatan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi

Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Sunarso	Direktur Utama	OJK	<ul style="list-style-type: none"> RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2019 RUPS Tahunan tanggal 13 Maret 2023 	20 Desember 2019
Catur Budi Harto	Wakil Direktur Utama	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2019	20 Desember 2019
Supari	Direktur Bisnis Mikro	OJK	<ul style="list-style-type: none"> RUPS Tahunan tanggal 22 Maret 2018 RUPS Tahunan tanggal 13 Maret 2023 	4 Desember 2018
Amam Sukriyanto	Direktur Bisnis Kecil & Menengah	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021	14 April 2021
Handayani	Direktur Bisnis Konsumer	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 18 Oktober 2017	14 Maret 2018
Viviana Dyah Ayu Retno	Direktur Keuangan	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021	14 April 2021
Agus Winardono	Direktur Human Capital	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021	14 April 2021
Andrijanto	Direktur Jaringan & Layanan	OJK	RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2022	22 Juni 2022
Agus Sudiarto	Direktur Manajemen Risiko	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2019	20 Desember 2019
Agus Noorsanto	Direktur Bisnis Wholesale & Kelembagaan	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2019	20 Desember 2019
Arga M. Nugraha	Direktur Digital & Teknologi Informasi	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021	14 April 2021
Ahmad Solichin Lutfiyanto	Direktur Kepatuhan	OJK	<ul style="list-style-type: none"> RUPS Tahunan tanggal 22 Maret 2018, diangkat sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021 RUPS Tahunan tanggal 13 Maret 2023 	1 April 2021

Profil Dewan Komisaris



Kartika Wirjoatmodjo
Komisaris Utama

Warga negara Indonesia, lahir di Surabaya, pada tahun 1973.

Usia 50 tahun Per Desember 2023.
Berdomisili di Jakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Akuntansi, Universitas Indonesia (1996).
- Master of Business Administration, Erasmus University, Rotterdam, Belanda (2001).



SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5



PENGALAMAN KERJA

- Direktur Utama Bank Mandiri (2016 – 2019).
- Ketua Perhimpunan Bank Nasional (PERBANAS) (2016 – sekarang).
- Anggota APEC Business Advisory Council (ABAC) - Indonesia Member (2017 – sekarang).
- Komisaris Utama Bank Mandiri (2019 – 2020).
- Wakil Ketua Komite Tetap Perbankan Umum BUMN dan BUMD – Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) (2015-2021).
- Wakil Ketua Umum KADIN Indonesia Bidang BUMN – Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) (2021- sekarang).
- Komisaris Utama BRI (2020 – sekarang).
- Wakil Menteri Badan Usaha Milik Negara (2019 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Diangkat sebagai Komisaris Utama BRI untuk pertama kalinya pada tanggal 18 Februari 2020 berdasarkan hasil keputusan RUPST BRI tahun 2020. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. 46/ KDK.03/2020 tanggal 03 Juli 2020.



PERIODE MENJABAT

2020 – 2025 (Periode Pertama).



JABATAN RANGKAP

- Wakil Menteri Badan Usaha Milik Negara (2019 – sekarang).
- Komisaris Utama BRI (2020 – sekarang).
- Ketua Perhimpunan Bank Nasional (PERBANAS) (2016 – sekarang).
- Anggota APEC Business Advisory Council (ABAC) - Indonesia Member (2017 – sekarang).
- Wakil Ketua Umum KADIN Indonesia Bidang BUMN – Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) (2021- sekarang).
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi BRI (2020 - sekarang).
- Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BRI (2020 - sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

689.800 lembar



Rofikoh Rokhim

Wakil Komisaris Utama/
Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, lahir di Klaten,
pada tahun 1971.

Usia 52 tahun Per Desember 2023.

Berdomisili di Jakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Ekonomi dari Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (1993).
- Sarjana Ilmu Politik dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1994).
- Master Specialist bidang Public Finance dari French Prime Minister, Institute International d' Administration Publique (IIAP)-Ecole National d' Administration (ENA) Paris (2000).
- D.E.A (M.Phil) bidang International and Development Economics dari Université de Paris 1 Panthéon Sorbonne, Paris (2002).
- Ph.D. bidang Economics (Applied Macro and Micro Economics Development Studies in Finance) dari Université de Paris 1 Pantheon-Sorbonne, Paris (2005).
- Pendidikan Profesional:
 - NYU Stern School of Business (2023).
 - Berkeley Executive Education (2023).
 - Kellogg School of Management (2022).
 - Columbia Business School (2022).
 - Institute Management Development (2021).
 - London School of Economics and Political Science (2019).
 - Chicago Booth School of Business (2019).
 - Said Business School University of Oxford (2018).
 - Stanford Graduate School of Business (2018).
 - Wharton Business School (2018).
 - Harvard Business School (2016).
 - Harvard Kennedy School (2015).
 - INSEAD (2014).
 - Massachusetts Institute of Technology (2008 - 2009).
 - Internationale Weiterbildung und Entwicklung gGmbH (2007).



SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2



PENGALAMAN KERJA

- Dosen dan Peneliti di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia (2006 – sekarang).
- Kepala Bisnis Indonesia Intelligence Unit (2008 – 2013).
- Komite Manajemen Risiko dan Audit PT Pos Indonesia (2012-2015).
- Satgas Anti Mafia Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2014-2015).
- Komite Pelayanan dan Kepesertaan serta Kebijakan Pengelolaan Kinerja Organisasi dan SDM BPJS TK (2015-2017).
- Komisaris Utama PT Hotel Indonesia Natour (Persero) (2015-2017).
- Satgas Dana Desa, Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi (2016-2017).
- Komisaris Independen BRI (2017 – 2021).
- Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen BRI (2021 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Diangkat sebagai Komisaris Independen BRI berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 18 Oktober 2017. Diangkat menjadi Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen pada RUPS Luar Biasa tanggal 7 Oktober 2021. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No.64 /KDK.03/2021 tanggal 30 November 2021.



PERIODE MENJABAT

- 2017 – 2022 (Periode Pertama).
- 2022 – 2027 (Periode Kedua).



JABATAN RANGKAP

- Dosen dan Peneliti di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia (2006 – sekarang).
- Anggota Komite Audit BRI (2017 – sekarang).
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi BRI (2018 – sekarang).
- Ketua Komite Pemantau Manajemen Risiko BRI (2021 – sekarang).
- Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi BRI (2021 – sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

Tidak memiliki



Heri Sunaryadi
Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, lahir di Jember, pada tahun 1965.

Usia 58 tahun Per Desember 2023.
Berdomisili di Jakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Teknologi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor (1987)
- Pendidikan Profesional : Imperial College Business School (2023), Imperial Business School (2023).



SERTIFIKASI

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2.
- Sertifikasi Dasar Pembiayaan, PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (SPPI).



PENGALAMAN KERJA

- Direkur utama Bahana sekuritas (2007-2009)
- Direkur utama PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (2009-2013)
- Direktur Utama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2013 – 2014).
- Direktur Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (2014 – 2016).
- Dewan Komisaris PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2016 – 2018).
- Dewan Komisaris PT Merdeka Cooper Gold Tbk (2018 – 2021).
- Komisaris Independen BRI (2021 – Sekarang).
- Komisaris Independen Tower Bersama Group (2022-Sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Diangkat sebagai Komisaris Independen BRI untuk pertama kalinya pada tanggal 07 Oktober 2021 berdasarkan hasil keputusan RUPSLB BRI tahun 2021. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. SR-29/PB.12/2022 tanggal 8 Februari 2022.



PERIODE MENJABAT

2021 – 2026 (Periode Pertama).



JABATAN RANGKAP

- Komisaris Independen – Tower Bersama Group (2022 – sekarang).
- Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi BRI (2022 – sekarang).
- Anggota Komite Audit BRI (2022 – sekarang).
- Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko (2022 – sekarang).
- Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (2022 – sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

Tidak memiliki



Rabin Indrajad Hattari

Komisaris

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta, pada tahun 1975.

Usia 48 tahun Per Desember 2023.

Berdomisili di Jakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Ekonomi & Matematika, University of Georgia, USA (1996).
- Magister Manajemen, Universitas Indonesia (2001).
- Ph.D. in Economics, George Mason University, USA (2008).
- Pendidikan Profesional : Stanford School of Business (2023), Wharton Business School (2023), Harvard Business School (2023).



SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1



PENGALAMAN KERJA

- Lead Adviser for Australia Indonesia Economic Partnership (2017 - 2018).
- Senior Economist Asian Development Bank (2010 – 2020).
- Staf Khusus V Kementerian BUMN (2020 – 2021).
- Staff Ahli Bidang Industri Kementerian BUMN (2021-2023).
- Staf Ahli Perencanaan, Komite Kebijakan Industri Pertahanan, Kementerian Pertahanan RI (2020 - sekarang).
- Komisaris BRI (2020 – sekarang).
- Anggota Komite Remunerasi dan SDM, Indonesia Investment Agency (INA) (2021 - sekarang).
- Sekretaris Kementerian BUMN (2023 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Diangkat sebagai Komisaris BRI untuk pertama kalinya pada tanggal 18 Februari 2020 berdasarkan hasil keputusan RUPST BRI tahun 2020. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. 54/KDK.03/2020 tanggal 27 Juli 2020.



PERIODE MENJABAT

2020 – 2025 (Periode Pertama).



JABATAN RANGKAP

- Sekretaris Kementerian BUMN (2023 – sekarang).
- Staf Ahli Perencanaan, Komite Kebijakan Industri Pertahanan, Kementerian Pertahanan RI (2020 - sekarang).
- Anggota Komite Remunerasi dan SDM, Indonesia Investment Agency (INA) (2021 - sekarang).
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi BRI (2020 – sekarang).
- Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko BRI (2020 – sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

620.700 lembar



Paripurna Poerwoko Sugarda
Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, lahir di Yogyakarta, pada tahun 1957.

Usia 66 tahun Per Desember 2023. Berdomisili di Yogyakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Doktorandus Manajemen, Universitas Islam Indonesia (1984)
- Sarjana Hukum, Universitas Gajah Mada (1986).
- Magister Hukum, Universitas Gajah Mada (1999)
- Magister Hukum, Universitas Groningen (2008).
- Doctor Hukum, Universitas Gajah Mada (2012).
- Pendidikan Profesional : Harvard Business School (2023).



SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2



PENGALAMAN KERJA

- Dosen Fakultas Hukum, Universitas Gajah Mada (1988-sekarang).
- Dekan Fakultas Hukum, Universitas Gajah Mada (2012-2014).
- Head of Asia Pacific Research Center, Universitas Gajah Mada (2020 - 2022).
- Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Alumni, Universitas Gajah Mada (2014 - 2022).
- Komisaris Independen BRI (2022 – Sekarang).
- Komisaris Utama PT Kaltim Methanol Industri (2022 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Diangkat sebagai Komisaris Independen BRI untuk pertama kalinya tanggal 1 Maret 2022 berdasarkan Hasil RUPS Tahun 2022. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. 28/KDK.03/2022 tanggal 8 Agustus 2022.



PERIODE MENJABAT

2022 – 2027 (Periode Pertama).



JABATAN RANGKAP

- Dosen Fakultas Hukum, Universitas Gajah Mada (1988-sekarang).
- Komisaris Utama PT Kaltim Methanol Industri (2022 – sekarang).
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi BRI (2022 – sekarang).
- Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BRI (2022 – sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

Tidak memiliki



Hendrikus Ivo
Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta, pada tahun 1958.

Usia 65 tahun Per Desember 2023.

Berdomisili di Jakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Hukum, Universitas Sumatera Utara (1982).
- Magister Manajemen, STIE IPWI (2000).



SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3



PENGALAMAN KERJA

- Kepala Kantor Regional 6 wilayah Sulawesi, Maluku dan Papua (Sulampua) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2014).
- Kepala Departemen Pemeriksaan Khusus dan Investigasi Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2014).
- Kepala Departemen Hukum Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2015).
- Deputi Komisioner Penyidikan & APU PPT Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2016).
- Deputi Komisioner Penyidikan, Organisasi dan SDM Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2017).
- Advisor Senior Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2018).
- Komisaris Independen BRI (2019 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen BRI pada tanggal 15 Mei 2019 berdasarkan hasil RUPST BRI Tahun 2019. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK Nokep-41/ KDK.03/2019 tanggal 29 Agustus 2019.



PERIODE MENJABAT

2019 – 2024 (Periode Pertama).



JABATAN RANGKAP

- Ketua Komite Audit BRI (2020 – sekarang).
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi BRI (2018 – sekarang).
- Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BRI (2018 – sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

Tidak memiliki



Dwi Ria Latifa
Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, lahir di Tanjung Balai Karimun, pada tahun 1966.

Usia 57 tahun Per Desember 2023.
Berdomisili di Jakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Hukum, Universitas Pancasila (1990).
- Alumni Lemhanas-40 (2007).
- Magister of Science, Universitas Gadjah Mada (2012).
- Pendidikan Profesional: Harvard Business School (2023), Northwestern-Kellogg Executive Education School of Management (2023).



SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2



PENGALAMAN KERJA

- Pendiri dan Pimpinan Kantor Rialatifa & Partners (1992 – sekarang).
- Anggota DPR RI (2000-2004).
- Anggota DPR RI (2014-2019).
- Ketua Dharma Wanita Persatuan (DWP) KBRI Cairo (2016 – 2020).
- Komisaris Independen BRI (2020 – sekarang).
- Komisaris Utama PT Bersua Utama Indonesia (2022 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Diangkat sebagai Komisaris Independen BRI untuk pertama kalinya pada tanggal 18 Februari 2020 berdasarkan hasil keputusan RUPST BRI tahun 2020. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. 2/ KDK.03/2021 Tanggal 20 Januari 2021.



PERIODE MENJABAT

2020 – 2025 (Periode Pertama).



JABATAN RANGKAP

- Pendiri dan Pimpinan Kantor Rialatifa & Partners (1992 – sekarang).
- Komisaris Utama PT Bersua Utama Indonesia (2022 – sekarang).
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi BRI (2020 – sekarang).
- Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko BRI (2020 – sekarang).
- Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BRI (2020 – sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

Tidak memiliki



Nurmaria Sarosa
Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta, pada tahun 1965.

Usia 58 tahun Per Desember 2023.

Berdomisili di Jakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Arsitektur, Institut Teknologi Bandung (1989).
- Pendidikan Profesional: Harvard Business School (2023), Northwestern-Kellogg Executive Education School of Management (2023).



SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2



PENGALAMAN KERJA

- Director of Finance and Corporate Affairs, PT Cardig International Support (2017-2020).
- Director of Finance and Corporate Affairs, PT Cardig Express Nusantara (2020-2021).
- Direktur Eksekutif PT Selaras Logistik Indonesia (2021-2022).
- Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2022 - sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Diangkat sebagai Komisaris Independen BRI untuk pertama kalinya pada tanggal 1 Maret 2022 berdasarkan Hasil RUPS Tahunan 2022. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. 27/KDK/.03/2022 tanggal 8 Agustus 2022.



PERIODE MENJABAT

2022 – 2027 (Periode Pertama).



JABATAN RANGKAP

- Anggota Nominasi dan Remunerasi BRI (2022 - sekarang).
- Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko BRI (2022 – sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

Tidak memiliki



Agus Riswanto
Komisaris Independen

Warga negara Indonesia, lahir di Delanggu, pada tahun 1962.

Usia 61 tahun Per Desember 2023.
Berdomisili di Jakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Hukum, Kristen Satya Wacana University (1986).
- Magister Hukum, Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Iblam (2001).
- Pendidikan Profesional: Imperial Business School (2023).



SERTIFIKASI

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2.



PENGALAMAN KERJA

- Kepala Kejaksaan Tinggi, Bangka Belitung (2014-2015).
- Direktur Sandi dan Produksi Intel, Kejaksaan Agung RI (2015-2018).
- Staf Ahli Jaksa Agung RI Bidang Intelijen, Kejaksaan Agung RI (2018 - 2022).
- Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2022 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Diangkat sebagai Komisaris Independen BRI untuk pertama kalinya pada tanggal 1 Maret 2022 berdasarkan Hasil RUPS Tahunan Tahun 2022. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. 29/KDK.03/2022 tanggal 8 Agustus 2022.



PERIODE MENJABAT

2022 – 2027 (Periode Pertama).



JABATAN RANGKAP

- Anggota Komite Audit BRI (2022 – Sekarang).
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi BRI (2022-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

Tidak memiliki



Awan Nurmawan Nuh

Komisaris

Warga negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1968.

Usia 55 tahun Per Desember 2023.

Berdomisili di Jakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1992).
- Master of Business Taxation, University of Southern California, USA (1997).



SERTIFIKASI

- Chartered Accountant (CA) - 2022.



PENGALAMAN KERJA

- Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah I (2016).
- Staf Ahli Bidang Peraturan dan Penegakan Hukum Pajak (2016 - 2021).
- Inspektur Jenderal, Kementerian Keuangan (2021 - sekarang).
- Anggota Dewan Pengawas, Ikatan Akuntan Indonesia (2022 - sekarang)
- Komisaris BRI (2023 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Diangkat sebagai Komisaris BRI untuk pertama kalinya pada tanggal 13 Maret 2023 berdasarkan Hasil RUPS Tahunan Tahun 2023. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Keputusan sesuai Surat OJK No. SR-285/PB.02/2023 tanggal 08 Desember 2023.



PERIODE MENJABAT

2023 – 2028 (Periode Pertama).



JABATAN RANGKAP

- Inspektur Jenderal, Kementerian Keuangan (2021 - sekarang).
- Anggota Dewan Pengawas, Ikatan Akuntan Indonesia (2022 - sekarang)
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi BRI (2023-sekarang).
- Anggota Komite Manajemen Risiko BRI (2023-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

Tidak memiliki



Hadiyanto*
Komisaris

Warga negara Indonesia, lahir di Ciamis, pada tahun 1962.

Usia 61 tahun Per Desember 2023.

Berdomisili di Jakarta.

*) Diberhentikan dengan hormat pada RUPS Tahunan Tahun 2023 tanggal 13 Maret 2023.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Hukum, Universitas Padjadjaran (1986).
- Master of Law, Harvard University Law School, USA (1993).
- Doktor Ilmu Hukum, Universitas Padjadjaran (2012).



SERTIFIKASI

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2.
- Certificate International Tax Program Harvard University.
- Certificate of Leadership in Challenging World, IMD Business School.
- Certificate of Management Leadership, Wharton Business School.



PENGALAMAN KERJA

- Direktur Jendral Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan (2006 - 2015).
- Komisaris Utama PT Garuda Indonesia Tbk. (2007 - 2012).
- Komisaris PT Telkom Tbk (2012 - 2018).
- Sekretaris Jenderal, Kementerian Keuangan (2015 - 2021).
- Ketua Dewan Pengawas pada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (2015 - 2023).
- Ketua Dewan Pengawas pada RS Dr. Cipto Mangunkusumo (2016 - 2023)
- Komisaris BRI (2018 - 2023).
- Direktur Jendral Perbendaharaan, Kementerian Keuangan (2021 - 2023).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Diangkat pertama kali sebagai Komisaris BRI pada tahun 2018 berdasarkan Hasil RUPS Tahunan pada tanggal 22 Maret 2018. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. 30/KDK.03/2018 tanggal 18 September 2018.



PERIODE MENJABAT

2018 - 2023 (Periode Pertama).



JABATAN RANGKAP

- Dewan Pengawas pada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (2015-2023).
- Dewan Pengawas pada RS Dr. Cipto Mangunkusumo (2016-2023).
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi BRI (2018-2023).
- Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko BRI (2021-2023).
- Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BRI (2018-2023).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

1.048.700 lembar



Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris

Tabel Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Dewan Komisaris																	
Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan Dengan						Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Kepengurusan			
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali					
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	✓		✓		✓				✓		✓		✓		✓	
Rofikoh Rokhim	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Heri Sunaryadi	Komisaris Independen	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Rabin Indrajad Hattari	Komisaris	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Paripurna Poerwoko Sugarda	Komisaris Independen	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Hendrikus Ivo	Komisaris Independen	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Nurmaria Sarosa	Komisaris Independen	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Dwi Ria Latifa	Komisaris Independen	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Agus Riswanto	Komisaris Independen	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Hadiyanto*	Komisaris	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

*) Diberhentikan dengan hormat pada RUPS Tahunan Tahun 2023 tanggal 13 Maret 2023.

Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris

Uraian pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris pada tahun buku disajikan pada Bab Tata Kelola Perusahaan.

Perubahan Komposisi Anggota Dewan Komisaris dan Alasan Perubahannya

Selama tahun 2023, telah terjadi perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan kebutuhan Perseroan. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Komposisi Dewan Komisaris Sebelum RUPS Tahunan Tanggal 13 Maret 2023

Komposisi Dewan Komisaris sebelum Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 13 Maret 2023 yaitu sebanyak 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen, 6 (enam) orang Komisaris Independen dan dua orang Komisaris. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat BRI. Komposisi dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Dewan Komisaris Sebelum RUPS Tahunan tanggal 13 Maret 2023

Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	OJK	RUPS Tahunan tanggal 18 Februari 2020	3 Juli 2020
Rofikoh Rokhim	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 7 Oktober 2021	30 November 2021
Hadiyanto	Komisaris	OJK	RUPS Tahunan tanggal 22 Maret 2018	08 Desember 2023
Rabin Indrajad Hattari	Komisaris	OJK	RUPS Tahunan tanggal 18 Februari 2020	27 Juli 2020
Dwi Ria Latifa	Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 18 Februari 2020	20 Januari 2021
Hendrikus Ivo	Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 15 Mei 2019	29 Agustus 2019
Heri Sunaryadi	Komisaris Independen	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 7 Oktober 2021	8 Februari 2022
Agus Riswanto	Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2022	8 Agustus 2022
Paripurna Poerwoko Sugarda	Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2022	8 Agustus 2022
Nurmaria Sarosa	Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2022	8 Agustus 2022

Komposisi Dewan Komisaris Setelah RUPS Tahunan Tanggal 13 Maret 2023

Pada tanggal 13 Maret 2023, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) memutuskan perubahan susunan pengurus Perseroan sebagai berikut:

1. Memberhentikan dengan hormat Hadiyanto sebagai Komisaris Perseroan;
2. Mengangkat Awan Nurmawan Nuh sebagai Komisaris Perseroan

Sehingga komposisi Dewan Komisaris setelah RUPS Tahunan tanggal 13 Maret 2023 sebanyak 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen, 6 (enam) orang Komisaris Independen dan dua orang Komisaris. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat BRI. Komposisi dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Dewan Komisaris Setelah RUPS Tahunan tanggal 13 Maret 2023

Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	OJK	RUPS Tahunan tanggal 18 Februari 2020	3 Juli 2020
Rofikoh Rokhim	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 7 Oktober 2021	30 November 2021
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	OJK	RUPS Tahunan tanggal 13 Maret 2023	18 September 2018
Rabin Indrajad Hattari	Komisaris	OJK	RUPS Tahunan tanggal 18 Februari 2020	27 Juli 2020
Dwi Ria Latifa	Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 18 Februari 2020	20 Januari 2021
Hendrikus Ivo	Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 15 Mei 2019	29 Agustus 2019
Heri Sunaryadi	Komisaris Independen	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 7 Oktober 2021	8 Februari 2022
Agus Riswanto	Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2022	8 Agustus 2022
Paripurna Poerwoko Sugarda	Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2022	8 Agustus 2022
Nurmaria Sarosa	Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2022	8 Agustus 2022



Profil Pejabat Eksekutif

Senior Executive Vice President (SEVP)



Triswahju Herlina

SEVP Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

Warga negara Indonesia, lahir di Madiun pada tahun 1968. Usia 55 tahun Per Desember 2023. Berdomisili di Malang.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang (1990).
- Magister Manajemen Agribisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2005).



PENGALAMANKERJA

- Vice President Regional Office Malang (2012 – 2016).
- Vice President Regional Office Yogyakarta (2016 – 2018).
- Executive Vice President Divisi Medium Business (2018 – 2019).
- Executive Vice President Divisi Agribusiness (Agustus 2019 - Oktober 2019).
- Executive Vice President Regional CEO BRI Surabaya (2019 - 2022).
- SEVP Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) (2022 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Keputusan Direksi No.339-DIR/HCB/03/2022 tanggal 7 Maret 2022 dan persetujuan Dewan Komisaris No. R.07-KOM/01/2022 tanggal 25 Januari 2022.



PERIODE MENJABAT

Terhitung mulai tanggal 2022 – SK Perubahan berikutnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

686.500 lembar saham



Achmad Royadi

SEVP Treasury & Global Services

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta, pada tahun 1975. Usia 48 tahun Per Desember 2023. Berdomisili di Jakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Ekonomi Pembangunan, Universitas Padjajaran (1998).
- MBA in Finance, Tulane University USA (2009).



PENGALAMANKERJA

- Senior Manager Derivatives & Product Development Bidang Global Market Kantor Pusat (2014 – 2016).
- Senior Manager Divisi Kebijakan & Pengembangan Human Capital Kantor Pusat (2016 – 2017).
- Vice President Divisi Bidang Strategy & Business Development Divisi Corporate Development & Strategy Kantor Pusat (2017 – 2019).
- Senior Vice President Divisi Investor Relation Direktorat Strategi & Keuangan Kantor Pusat (2019 – 2021).
- SEVP Treasury & Global Services (2021 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

SK NOKEP: 410 – DIR/HCB/07/2021 tentang Promosi Sebagai Senior Executive Vice President Direktorat Treasury & Global Services tanggal 26 Juli 2021.



PERIODE MENJABAT

Terhitung mulai tanggal 01 Juli 2021 – SK Perubahan berikutnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

928.072 lembar saham



Harsya Wardhana Prasetyo

SEVP Change Management & Transformation Office

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1978. Usia 45 tahun Per Desember 2023. Berdomisili di Jakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Bachelor of Eng (Hons), The University of Melbourne (2001).
- Bachelor of Commerce, The University of Melbourne (2001).
- Master of Business Administration, Melbourne Business School, The University of Melbourne (2005).
- CFA (2008).



PENGALAMANKERJA

- Management Associate to Senior Assistant Manager, Citibank (2001-2004).
- Manager to Director - Retail Investment and Consumer Treasury, Citibank (2005-2013).
- Lecturer Postgraduate Program - International Finance, BINUS Business School (2011-2013).
- Head of Sales and Marketing, PT First State Investments (2013-2014).
- Associate Partner, PT McKinsey Indonesia (2014-2016).
- Director - Retail and Digital Bank Head, Citibank (2016-2019).
- Head of Supervisory Board Dana Pensiun Citibank Indonesia (2017-2019).
- Senior Advisor, PT McKinsey Indonesia (2019-2021).
- Partner, PT McKinsey Indonesia (2021-2022).
- SEVP Change Management & Transformation Office (2022 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Perjanjian Kerja Nomor B.446-HCD/HDR/03/2022 tanggal 10 Maret 2022.



PERIODEMENJABAT

Terhitung mulai tahun 2022 – SK Perubahan berikutnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

744.500 lembar saham



Muhammad Candra Utama

SEVP Ultra Micro

Warga negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1972. Usia 51 tahun Per Desember 2023. Berdomisili di Tangerang Selatan.



RIWAYAT PENDIDIKAN

Sarjana Agribisnis, Universitas Sriwijaya (1995).



PENGALAMANKERJA

- Pemimpin Cabang Kanca BRI Bitung Kanwil Manado (2010-2011).
- Pemimpin Cabang Kanca BRI Ubud Kanwil Denpasar (2012-2013)
- Pemimpin Cabang Kanca BRI Bumi Serpong Damai Kanwil Jakarta 3 (2013-2014).
- Pemimpin Cabang Kanca BRI Jakarta Krekot Kanwil Jakarta 1 (2014-2015).
- Pemimpin Cabang Kanca BRI Jakarta Kebayoran Baru Kanwil Jakarta 2 (2015-2017).
- Pemimpin Cabang BRI Jakarta Veteran (2017).
- Wakil Pemimpin Wilayah Bidang Bisnis, Regional Office Jakarta 1 (2017-2019).
- P.J. Kepala Divisi Kredit Briguna Kantor Pusat (2019-2020).
- Kepala Divisi Institution 1 Kantor Pusat (2020).
- Executive Vice President Divisi Institutional Business Kantor Pusat (2020-2022).
- Division Head Institutional Business Kantor Pusat (2022-2023).
- SEVP Ultra Micro (2023 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Surat Keputusan Direksi BRI NOKEP: 1612 – DIR/HCB/08/2023 tentang Promosi Sebagai Senior Executive Vice President Direktorat Ultra Micro tanggal 1 Agustus 2023.



PERIODEMENJABAT

Terhitung mulai 01 Agustus 2023 – SK Perubahan berikutnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

1.263.128 lembar saham



Aestika Oryza Gunarto

SEVP Fixed Assets Management & Procurement

Warga negara Indonesia, lahir di Kendal pada tahun 1970. Usia 53 tahun Per Desember 2023. Berdomisili di Sleman.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Ekonomi Perusahaan, Universitas Atma Jaya (1994).
- Magister Manajemen Pemasaran, Universitas Padjajaran (2006).



PENGALAMANKERJA

- Pemimpin Cabang Kanca BRI Sorong Kanwil Makassar (2008-2010).
- Pemimpin Cabang Kanca BRI Prabumulih Kanwil Palembang (2010-2011).
- Pemimpin Cabang Kanca BRI Balaraja Kanwil Jakarta 3 (Januari 2012-Desember 2012).
- Pemimpin Cabang Kanca BRI Jakarta Mangga Dua Kanwil Jakarta 1 (2013-2014).
- Pemimpin Cabang BRI Jakarta Jatinegara (2014-2015).
- PJ. Kepala Biro Direksi Divisi Corporate Secretary Kantor Pusat (2015-2016).
- Wakil Kepala Divisi Corporate Secretary Kantor Pusat (2016-2019).
- Wakil Pemimpin Wilayah Bidang Bisnis, Regional Office Makassar (2019).
- Wakil Pemimpin Wilayah Bidang Bisnis, Regional Office Semarang (2019-2020).
- PJ. Executive Vice President Divisi Corporate Secretary Kantor Pusat (2020).
- Executive Vice President Divisi Corporate Secretary Kantor Pusat (2020-2023).
- SEVP Fixed Assets Management & Procurement (2023 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Surat Keputusan Direksi BRI NOKEP: 1611 – DIR/HCB/08/2023 tentang Promosi Sebagai Senior Executive Vice President Direktorat Fixed Assets Management & Procurement tanggal 1 Agustus 2023.



PERIODE MENJABAT

Terhitung mulai 01 Agustus 2023 – SK Perubahan berikutnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

128.100 lembar saham



I Nyoman Sugiri Yasa

SEVP Operations

Warga negara Indonesia, lahir di Bali pada tahun 1977. Usia 46 tahun Per Desember 2023. Berdomisili di Jakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Matematika, Institut Pertanian Bogor (2000).
- MBA, University Of Rochester, USA (2010).



PENGALAMANKERJA

- PJ. Group Head Divisi Perencanaan & Pengembangan TI Kantor Pusat (2012-2013).
- Group Head Divisi Perencanaan & Pengembangan TI Kantor Pusat (2013-2015).
- PJ. Wakil Kepala Divisi Perencanaan & Pengembangan TI Kantor Pusat (2015-2016).
- Wakil Kepala Divisi Perencanaan & Pengembangan TI Kantor Pusat (2016-2018).
- PJ. Kepala Divisi Kerjasama Teknologi Kantor Pusat (2018-2019).
- Kepala Divisi Kerjasama Teknologi Kantor Pusat (2019).
- Kepala Divisi Application Management & Operation Kantor Pusat (2019-2020).
- Executive Vice President Application Management & Operation Kantor Pusat (2020-2023)
- SEVP Operations (2023 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Surat Keputusan Direksi BRI NOKEP: 1610 – DIR/HCB/08/2023 tentang Promosi Sebagai Senior Executive Vice President Direktorat Operations tanggal 1 Agustus 2023.



PERIODE MENJABAT

Terhitung mulai 01 Agustus 2023 – SK Perubahan berikutnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

803.684 lembar saham



Steven Augustino Yudiyantho

SEVP Human Capital Strategy

Warga negara Indonesia, lahir di Tanjung Pinang pada tahun 1973. Usia 50 tahun Per Desember 2023. Berdomisili di Jakarta.



RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sarjana Manajemen, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1996)
- Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Manajemen Ipmi (2001).



PENGALAMAN KERJA

- Organization Capability Manager Indonesia Procter & Gamble (1999 – 2002)
- Sales Consultant AchieveGlobal (2002 – 2004)
- Indonesia - Client Professional Resources Dunamis Organization Services (2004 – 2006)
- Group Learning Head PT Bank Danamon Indonesia (2006 – 2009)
- Head of Learning & Development Barclays Bank (2009 – 2010)
- Head of Organization and People Development Bank Permata (2010 – 2013)
- Director of Learning Danone (2013 – 2016)
- Director of Organizational Development Danone (2016 – 2017)
- HR BP Director Danone Aqua (2017 – 2018)
- Chief Learning Officer BUMN Leadership & Management Institute (2021 – 2023)
- Chief Learning Officer Mandiri University (2019 – 2021)
- Senior VP Human Capital Strategy & Talent Management Bank Mandiri (2018 – 2023)
- SEVP Human Capital Strategy (2023 – sekarang).



DASAR HUKUM PENGANGKATAN

Perjanjian Kerja No. B.1538-HCD/HDR/11/2023, tanggal 20 November 2023.



PERIODEMENJABAT

Terhitung mulai 01 Desember 2023 – SK Perubahan berikutnya.



KEPEMILIKAN SAHAM

28.500 lembar saham

Eselon 1 dan Unit Kerja BRI

Pemimpin Unit Kerja	Unit Kerja
<i>Division Head</i>	
Agustya Hendy Bernadi	Divisi Corporate Secretary
Mochamad Choliq	Divisi Institutional Business
Teguh Tofani	Divisi Energy & Mining
Iman Nuraprianto	Divisi Infrastructure, Transportation, Oil & Gas
Novita Svetiyana Hasanudin	Divisi Transaction Banking
Trihartono	Divisi Syndication & FI Non Bank
Woro Dwi Wuryandari	Divisi Internasional Business
Arie Sus Miyanti	Divisi Investment Services
Itang Rusdinar	Divisi Treasury Business
Nurul Intan	Divisi Agribusiness
Adhi Pratama	Divisi Manufacturing & Property
Natalia Veronica	Divisi Value Chain & Assets Product Development
Dani Alfianto	Divisi Small & Medium Sales Management 1
Ganang Imam W.	Divisi Small & Medium Sales Management 2

Pemimpin Unit Kerja	Unit Kerja
Dewi Andjarsari	Divisi Card, Digital & Assets Product Development
Martua Hanry K Panggabean	Divisi Wealth Management
Ninis Indriswari	Divisi Consumer Sales Management 1
R.Madya Januar	Divisi Consumer Sales Management 2
Ardhi Setyarko	Divisi Micro Business Development
Fita Arisanti	Divisi Micro Sales Management
Evi Sulistyowati	Divisi Social Entrepreneurship & Incubation
Dani Wildan	Divisi Ultra Micro Business
Windriyo Aribowo	Divisi BRILink Business
Ivan Amirudin	Divisi Distribution Network
Berlian Ferra Herawati	Divisi Service & Contact Center
Andreas Hassim	Divisi Funding & Retail Payment Strategy
Dhoni Ramadi Saharto Putra	Divisi Funding & Retail Payment Sales Management
Shinta Indriyaty	Divisi IT Strategy & Governance



Pemimpin Unit Kerja	Unit Kerja
Revan Hadi	Divisi Application Management & Operation
Kaspar Situmorang	Divisi Digital Banking Development & Operation
Maulana Yusuf	Divisi Enterprise Data Management
Yusron Avivi	Divisi IT Infrastructure & Operation
Muharto	Divisi Information Security
Andini Nauli Nasution	Divisi Payment Operation
Asep Nurdin	Divisi Credit Operation
Ety Yuniarti	Divisi Market, Portfolio & Enterprise Risk
Nugroho Ari Bawono	Divisi Credit & Product Risk Policy
Dodo Marjanto	Divisi Operational Risk
Nugroho Pancayogo	Divisi Digital Risk
Harry Gusti Utama	Divisi Wholesales Credit Risk Analyst
Vacant	Divisi Credit Restructuring & Recovery
Carang Thombara Putra	Divisi Human Capital Strategy & Policy
Issuher SATYO	Divisi Human Capital Development
M. Dadang Permana KF	Divisi Human Capital Business Partner
Vacant	BRI Corporate University
A. Eddy Tri Wibowo	Divisi Planning, Budgeting & Performance Management
Yulianto Setiawan	Divisi Financial & Management Accounting
Vacant	Divisi Investor Relation
Sahat Pangabahan Pangaribuan	Divisi Subsidiary Management
Indah Bayuwijayanti	Divisi Project Management Office
Vacant	Divisi Change Management
Abd. Wahid Wijaya	Divisi Culture Transformation
Kris Hananto	Divisi Compliance
Koes Hariyono	Divisi Legal
Kusnandar Nurgraha	Divisi Policy & Procedure
Yosephine Ajeng Sekar Putih	Divisi Environmental, Social & Governance
Sukengsi Hari Slamet	Divisi Fixed Assets Management & Procurement Policy
Syafri Rakhmat	Divisi Procurement & Logistic Operation
Roma Jaka Permata Simanjuntak	Divisi Marketing Communication
Bangkit Ngabdianto	Divisi Audit Standard & Quality Development
Donny Permana	Head Office Audit
Nurcholishiana Choirunnisa	Desk Asset & Liabilities Management
Gibbon Mardame Parsaoran Tamba	Desk Operational Excellence
Heddi Sabara	Special Investigation Audit

Pemimpin Unit Kerja	Unit Kerja
Regional CEO	
Bernadi Kurniawan	Regional Office Bandar Lampung
Sadmiadi	Regional Office Bandung
Novian Supriatno	Regional Office Banjarmasin
Recky Plangiten	Regional Office Denpasar
Yodi Herzaman	Regional Office Jakarta 1
Suyitno	Regional Office Jakarta 2
Nazaruddin	Regional Office Jakarta 3
Hery Noercahya	Regional Office Jayapura
Hendra Winata	Regional Office Makassar
Mochammad Suratin	Regional Office Malang
Luthfi Iskandar	Regional Office Manado
Aris Hartanto	Regional Office Medan
Moh. Harsono	Regional Office Padang
Kusdinar Wiraputra	Regional Office Palembang
Kicky Andrie Davetra	Regional Office Pekanbaru
Hari Basuki	Regional Office Semarang
Setiyarta	Regional Office Surabaya
John Sarjono	Regional Office Yogyakarta
Arief Wibowo	Kantor Cabang Khusus

Pemimpin Unit Kerja	Unit Kerja
Regional Chief Audit	
Gito Wardoyo	Regional Audit Office Bandar Lampung
Arie Wibowo	Regional Audit Office Bandung
Narto Laksono	Regional Audit Office Banjarmasin
Roland Hutagalung	Regional Audit Office Denpasar
Djoko Purwanto	Regional Audit Office Jakarta 1
Mohamad Fikri Satriawan	Regional Audit Office Jakarta 2
Agus Firmansyah	Regional Audit Office Jakarta 3
Yudi Amiarno	Regional Audit Office Jayapura
Wahju Hidajat	Regional Audit Office Makassar
Rustam Maulana	Regional Audit Office Malang
Isman Ardiana	Regional Audit Office Manado
Zainuddin Thalib Burutu	Regional Audit Office Medan
Dhewayani Widayarsi	Regional Audit Office Padang
Edi Setiawan	Regional Audit Office Palembang
Emiliana Ririn Purworini	Regional Audit Office Pekanbaru
Dewi Hestiningrum S	Regional Audit Office Semarang
Fajar Prasetyo	Regional Audit Office Surabaya
Endah Nurhayati	Regional Audit Office Yogyakarta

Profil Pekerja

Jumlah Pekerja Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel Jumlah Pekerja Berdasarkan Jenis Kelamin

(dalam satuan orang)

Jenis Kelamin	2023	2022
Wanita	30.477	28.324
Pria	47.262	46.411
Jumlah	77.739	74.735

Jumlah Pekerja Berdasarkan Level Jabatan

Tabel Jumlah Pekerja Berdasarkan Level Jabatan

(dalam satuan orang)

Level Jabatan	2023			2022		
	Wanita	Pria	Total	Wanita	Pria	Total
Senior Executive Vice President	1	6	7	1	3	4
Executive Vice President	6	26	32	5	30	35
Senior Vice President	20	58	78	16	54	70
Vice President	31	148	179	27	156	183
Assistant Vice President	322	1.090	1.412	292	1.004	1.296
Senior Manager	744	2013	2757	753	2.066	2.819
Manager	994	3.516	4.510	893	3.359	4.252
Junior Manager	5.434	10.586	16.020	4.504	9.288	13.792
Associates	22.925	29.819	52.744	21.833	30.451	52.284
Jumlah	30.477	47.262	77.739	28.324	46.411	74.735

Jumlah Pekerja Berdasarkan Rentang Usia

Tabel Jumlah Pekerja Berdasarkan Rentang Usia

(dalam satuan orang)

Rentang Usia	2023			2022		
	Wanita	Pria	Total	Wanita	Pria	Total
20 – 24	3.340	1.465	4.805	113	120	233
25 – 29	7.120	6.879	13.999	4.644	4.455	9.099
30 – 34	7.139	14.616	21.755	9.499	15.923	25.422
35 – 39	6.926	13.571	20.497	7.631	14.272	21.903



Rentang Usia	2023			2022		
	Wanita	Pria	Total	Wanita	Pria	Total
40 – 44	2.849	5.472	8.321	2.942	5.636	8.578
45 – 49	1.362	2.677	4.039	1.414	2.784	4.198
50 – 54	1.414	2.031	3.445	1.453	2.106	3.559
> 54	327	551	878	628	1.115	1.743
Jumlah	30.477	47.262	77.739	28.324	46.411	74.735

Jumlah Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel Jumlah Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

(dalam satuan orang)

Tingkat Pendidikan	2023			2022		
	Wanita	Pria	Total	Wanita	Pria	Total
≤ SLTA / Setingkat	640	509	1.149	441	605	1.889
Diploma	4.026	4.701	8.727	3.935	5.026	11.106
Strata 1	25.334	40.745	66.079	23.523	39.615	75.001
Strata 2	477	1.297	1.774	425	1.159	1.679
Strata 3	-	10	10	-	6	6
Jumlah	30.477	47.262	77.739	28.324	46.411	74.735

Jumlah Pekerja Berdasarkan Status Kepegawaian

Tabel Jumlah Pekerja Berdasarkan Status Kepegawaian

(dalam satuan orang)

Status Kepegawaian	2023			2022		
	Wanita	Pria	Total	Wanita	Pria	Total
Pekerja Tetap	20.209	39.875	60.084	19.913	40.296	60.209
Pekerja Kontrak	10.072	7.135	17.207	8.326	6.021	14.347
Trainee	196	252	448	85	94	179
Jumlah	30.477	47.262	77.739	28.324	46.411	74.735

Jumlah Pekerja Berdasarkan Generasi

Tabel Jumlah Pekerja Berdasarkan Generasi

(dalam satuan orang)

Generasi	2023			2022		
	Wanita	Pria	Total	Wanita	Pria	Total
Baby Boomers	1	7	8	34	56	90
Gen X	4.306	7.370	11.676	5.779	10.309	16.088
Millennials	19.222	35.729	54.951	20.477	34.413	54.890
Gen Z	6.948	4.156	11.104	2.034	1.633	3.667
Jumlah	30.477	47.262	77.739	28.324	46.411	74.735

Jumlah Pekerja Berdasarkan Masa Kerja

Tabel Jumlah Pekerja Berdasarkan Masa Kerja

(dalam satuan orang)

Masa Kerja	2023			2022		
	Wanita	Pria	Total	Wanita	Pria	Total
< 3	11.862	10.312	22.174	8.006	8.133	16.139
3 – 5	4.060	6.398	10.458	5.226	7.009	12.235
6 – 10	7.988	18.633	26.621	8.516	19.643	28.159
11 – 15	1.340	3.721	5.061	925	2.700	3.625
16 – 20	2.284	3.621	5.905	2.626	4.157	6.783
21 – 25	957	1.785	2.742	999	1.959	2.958
26 – 30	1.192	1.923	3.115	1.053	1.571	2.624
> 30	869	794	1.663	973	1.239	2.212
Jumlah	30.477	47.262	77.739	28.324	46.411	74.735

Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pemegang Saham Utama dan Pengendali BRI adalah Pemerintah Republik Indonesia melalui porsi kepemilikan sebesar 53,19% saham Seri A Dwiwarna. Dengan demikian, tidak terdapat pemegang saham pengendali individu baik langsung maupun tidak langsung.





Komposisi Pemegang Saham

Komposisi Pemegang Saham disajikan sebagai berikut:

Tabel Komposisi Pemegang Saham BRI Per 1 Januari 2023

Klasifikasi Pemegang Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
Negara RI	1	80.610.976.876	53,19%
Publik	343.335	70.948.024.728	46,81%
Pemodal Nasional	340.822	16.788.947.722	11,08%
Perorangan	334.173	2.957.104.958	1,95%
Pekerja	5.677	17.554.870	0,01%
Pemerintah Daerah	1	1.590.000	0,00%
Bank	5	574.143.452	0,38%
Koperasi	15	5.499.904.523	3,63%
Yayasan	36	310.006.083	0,20%
Dana Pensiun	134	1.639.299.706	1,08%
Asuransi	172	2.984.495.074	1,97%
Perseroan Terbatas	276	178.668.823	0,12%
Reksa Dana	332	2.626.166.733	1,73%
Lembaga Pemerintah	1	13.500	0,00%
Pemodal Asing	2.513	54.159.077.006	35,73%
Perorangan	276	38.136.330	0,03%
Badan Usaha Asing	2.237	54.120.940.676	35,71%
Total	343.336	151.559.001.604	100%

Tabel Komposisi Pemegang Saham BRI Per 31 Desember 2023

Klasifikasi Pemegang Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
Negara RI	1	80.610.976.876	53,19%
Publik	331.957	70.948.024.728	46,81%
Pemodal Nasional	329.185	15.538.643.828	10,25%
Perorangan	322.718	2.798.628.116	1,85%
Pekerja	5.448	17.283.092	0,01%
Pemerintah Daerah	1	1.590.000	0,00%
Bank	8	838.354.851	0,55%
Koperasi	16	5.503.290.123	3,63%
Yayasan	42	264.200.118	0,17%
Dana Pensiun	139	1.828.768.004	1,21%
Asuransi	185	2.143.287.956	1,41%
Perseroan Terbatas	312	152.925.873	0,10%
Reksa Dana	316	1.990.315.695	1,31%

Klasifikasi Pemegang Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
Lembaga Pemerintah	0	0	0,00%
Pemodal Asing	2.772	55.409.380.900	36,56%
Perorangan	369	38.489.189	0,03%
Badan Usaha Asing	2.403	55.370.891.711	36,53%
Total	331.958	151.559.001.604	100%

Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar

Tabel Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar BRI Per 1 Januari 2023

No.	Nama Investor	Status	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
1.	NEGARA REPUBLIK INDONESIA	Negara Republik Indonesia	80.610.976.876	53,19%
2.	INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY	Koperasi	5.498.021.834	3,63%
3.	CITIBANK SINGAPORE S/A GOVERNMENT OF SINGAPORE	Badan Usaha Asing	1.926.254.135	1,27%
4.	JPMSE LUX RE UCITS CLT RE-JPMORGAN FUNDS	Badan Usaha Asing	1.146.412.800	0,76%
5.	JPMCB NA RE - VANGUARD EMERGING MARKETSTOCK INDEX FUND	Badan Usaha Asing	925.531.660	0,61%
6.	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONALSTOCK INDEX FUND	Badan Usaha Asing	919.373.647	0,61%
7.	JPMSE AMS RE AIF CLT RE-STICHTING DEPOSITARY APG EMERGING MARKETS EQUITY POOL	Badan Usaha Asing	915.458.290	0,60%
8.	THE NT TST CO S/A FIDELITY INVESTMENT TRUST: FIDELITY SERIES EMERGING MARKETS OP	Badan Usaha Asing	744.588.939	0,49%
9.	DJS KETENAGAKERJAAN PROGRAM JHT	Dana Pensiun	715.513.114	0,47%
10.	STATE STREET BANK-ISHARES CORE MSCI EMERGING MARKETS ETF	Badan Usaha Asing	584.652.995	0,39%
11.	BNYMSANV RE BNYM RE PEOPLE'S BANK OF CHINA-2039845393	Badan Usaha Asing	573.267.855	0,38%
12.	JPMCB NA RE-JPMORGAN EMERGING MARKETS EQUITY FUND	Badan Usaha Asing	545.403.771	0,36%
13.	PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE - REF	Asuransi	499.690.492	0,33%
14.	THE NORTHERN TRUST CO S/A CANTILLON FUNDS PLC	Badan Usaha Asing	493.401.169	0,33%
15.	CITIBANK NA-BANK RAKYAT INDONESIA	Badan Usaha Asing	492.113.500	0,32%
16.	CITIBANK NEW YORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY - 1	Badan Usaha Asing	481.357.646	0,32%
17.	JPMCB NA RE - BLACKROCK INST TR CO N A INVESTMENT FDS FOR EMPLOYEE BENEFIT TRUST	Badan Usaha Asing	477.243.527	0,31%
18.	BNYM RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFDBOARD-2039927326	Badan Usaha Asing	464.428.883	0,31%
19.	PT. AXA MANDIRI FINANCIAL SERVICES S/A MANDIRI DYNAMIC EQUITY MONEY RUPIAH	Asuransi	438.347.040	0,29%
20.	JPMCB NA RE-VANGUARD FIDUCIARY TRUST COMPANY INSTITUTIONAL TOTAL INTERNATIONAL S	Badan Usaha Asing	415.683.909	0,27%

Tabel Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar BRI Per 31 Desember 2023

No.	Nama Investor	Status	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
1.	NEGARA REPUBLIK INDONESIA	Negara Republik Indonesia	80.610.976.876	53,19%
2.	INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY	Koperasi	5.498.021.834	3,63%



No.	Nama Investor	Status	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
3.	CITIBANK SINGAPORE S/A GOVERNMENT OF SINGAPORE	Badan Usaha Asing	2.407.129.136	1,59%
4.	BNYM RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFD BOARD-2039927326	Badan Usaha Asing	1.023.446.958	0,68%
5.	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL STOCK INDEX FUND	Badan Usaha Asing	954.975.447	0,63%
6.	JPMCB NA RE - VANGUARD EMERGING MARKETS STOCK INDEX FUND	Badan Usaha Asing	948.514.960	0,63%
7.	JPMSE LUX RE UCITS CLT RE-JPMORGAN FUNDS	Badan Usaha Asing	937.262.700	0,62%
8.	JPMSE AMS RE AIF CLT RE-STICHTING DEPOSITARY APG EMERGING MARKETS EQUITY POOL	Badan Usaha Asing	777.845.432	0,51%
9.	DJS KETENAGAKERJAAN PROGRAM JHT	Dana Pensiun	722.513.114	0,48%
10.	THE NT TST CO S/A FIDELITY INVESTMENT TRUST: FIDELITY SERIES EMERGING MARKETS OPPORTUNITIES FUND	Badan Usaha Asing	623.075.239	0,41%
11.	STATE STREET BANK-ISHARES CORE MSCI EMERGING MARKETS ETF	Badan Usaha Asing	623.014.195	0,41%
12.	BNYMSANV RE BNYM RE PEOPLE'S BANK OF CHINA	Badan Usaha Asing	580.034.955	0,38%
13.	CITIBANK NEW YORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY - 1	Badan Usaha Asing	504.559.046	0,33%
14.	CITIBANK NA-BANK RAKYAT INDONESIA	Badan Usaha Asing	497.384.200	0,33%
15.	THE NORTHERN TRUST CO S/A CANTILLON FUNDS PLC	Badan Usaha Asing	494.963.577	0,33%
16.	JP MORGAN SECURITIES PLC	Badan Usaha Asing	468.248.893	0,31%
17.	JPMCB NA RE-VANGUARD FIDUCIARY TRUST COMPANY INSTITUTIONAL TOTAL INTERNATIONAL STOCK MARKET IT II	Badan Usaha Asing	455.954.209	0,30%
18.	JPMCB NA RE - BLACKROCK INST TR CO N A INVESTMENT FDS FOR EMPLOYEE BENEFIT TRUSTS	Badan Usaha Asing	441.871.732	0,29%
19.	JPMCB NA RE-JPMORGAN EMERGING MARKETS EQUITY FUND	Badan Usaha Asing	408.730.371	0,27%
20.	BNYM RE BNYMLB RE BA GIFF POSITIVE CH FD-2039926720	Badan Usaha Asing	391.488.358	0,26%

Komposisi Pemegang Saham 5% atau Lebih

Tabel Komposisi Pemegang Saham 5% Atau Lebih BRI Per 1 Januari 2023

Nama Investor	Jumlah Saham	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
Negara Republik Indonesia	1	80.610.976.876	53,19%

Tabel Komposisi Pemegang Saham 5% Atau Lebih BRI Per 31 Desember 2023

Nama Investor	Jumlah Saham	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
Negara Republik Indonesia	1	80.610.976.876	53,19%

Komposisi Kelompok Pemegang Saham Kurang dari 5%

Komposisi Pemegang Saham Kurang dari 5% BRI Per 1 Januari 2023

Kepemilikan Saham Publik	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan
Pemodal Nasional			
Perorangan	334.173	2.957.104.958	1,95%
Pekerja	5.677	17.554.870	0,01%

Kepemilikan Saham Publik	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan
Pemerintah Daerah	1	1.590.000	0,00%
Bank	5	574.143.452	0,38%
Koperasi	15	5.499.904.523	3,63%
Yayasan	36	310.006.083	0,20%
Dana Pensiun	134	1.639.299.706	1,08%
Asuransi	172	2.984.495.074	1,97%
Perseroan Terbatas	276	178.668.823	0,12%
Reksa Dana	332	2.626.166.733	1,73%
Lembaga Pemerintah	1	13.500	0,00%
Sub Total	340.822	16.788.947.722	11,08%
Pemodal Asing			
Perorangan	276	38.136.330	0,03%
Badan Usaha Asing	2.237	54.120.940.676	35,71%
Sub Total	2.513	54.159.077.006	35,73%
Total	343.335	70.948.024.728	46,81%

Komposisi Pemegang Saham Kurang dari 5% BRI Per 31 Desember 2023

Kepemilikan Saham Publik	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan
Pemodal Nasional			
Perorangan	322.718	2.798.628.116	1,85%
Pekerja	5.448	17.283.092	0,01%
Pemerintah Daerah	1	1.590.000	0,00%
Bank	8	838.354.851	0,55%
Koperasi	16	5.503.290.123	3,63%
Yayasan	42	264.200.118	0,17%
Dana Pensiun	139	1.828.768.004	1,21%
Asuransi	185	2.143.287.956	1,41%
Perseroan Terbatas	312	152.925.873	0,10%
Reksa Dana	316	1.990.315.695	1,31%
Lembaga Pemerintah	0	0	0,00%
Sub Total	329.185	15.538.643.828	10,25%
Pemodal Asing			
Perorangan	369	38.489.189	0,03%
Badan Usaha Asing	2.403	55.370.891.711	36,53%
Sub Total	2.772	55.409.380.900	36,56%
Total	331.957	70.948.024.728	46,81%



Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris

Tabel Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi BRI Per 1 Januari 2023

Nama	Jabatan	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan
Direksi			
Sunarso	Direktur Utama	2.398.156	0,00158%
Catur Budi Harto	Wakil Direktur Utama	1.344.957	0,00089%
Supari	Direktur Bisnis Mikro	2.423.114	0,00160%
Amam Sukriyanto	Direktur Bisnis Kecil dan Menengah	1.010.154	0,00067%
Handayani	Direktur Bisnis Konsumer	2.958.600	0,00195%
Agus Winardono	Direktur Human Capital	982.681	0,00065%
Viviana Dyah Ayu Retno	Direktur Keuangan	996.200	0,00066%
Andrijanto	Direktur Jaringan dan Layanan	734.200	0,00048%
Agus Sudiarto	Direktur Manajemen Risiko	1.250.800	0,00083%
Agus Noorsanto	Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan	1.401.041	0,00092%
Arga M. Nugraha	Direktur Digital dan Teknologi Informasi	847.185	0,00056%
Ahmad Solichin Lutfiyanto	Direktur Kepatuhan	3.120.870	0,00206%
Dewan Komisaris			
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	442.800	0,00029%
Rofikoh Rokhim	Wakil Komisaris Utama / Komisaris Independen	-	0,00000%
Heri Sunaryadi	Komisaris Independen	-	0,00000%
Rabbin Indrajad Hattari	Komisaris	398.400	0,00026%
Pariurna Poerwoko Sugarda	Komisaris Independen	-	0,00000%
Hendrikus Ivo	Komisaris Independen	-	0,00000%
Nurmaria Sarosa	Komisaris Independen	-	0,00000%
Dwi Ria Latifa	Komisaris Independen	-	0,00000%
Agus Riswanto	Komisaris Independen	-	0,00000%
Hadiyanto*	Komisaris	1.048.700	0,00069%

* Berhenti menjabat sejak 13 Maret 2023

Tabel Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi BRI Per 31 Desember 2023

Nama	Jabatan	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan
Direksi			
Sunarso	Direktur Utama	3.234.856	0,00213%
Catur Budi Harto	Wakil Direktur Utama	1.839.057	0,00121%
Supari	Direktur Bisnis Mikro	2.890.914	0,00191%
Amam Sukriyanto	Direktur Bisnis Kecil dan Menengah	1.526.754	0,00101%
Handayani	Direktur Bisnis Konsumer	3.425.200	0,00226%
Agus Winardono	Direktur Human Capital	1.503.481	0,00099%
Viviana Dyah Ayu Retno	Direktur Keuangan	1.512.800	0,00100%
Andrijanto	Direktur Jaringan dan Layanan	1.123.000	0,00074%

Nama	Jabatan	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan
Agus Sudiarto	Direktur Manajemen Risiko	1.717.400	0,00113%
Agus Noorsanto	Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan	2.071.941	0,00137%
Arga M. Nugraha	Direktur Digital dan Teknologi Informasi	1.313.785	0,00087%
Ahmad Solichin Lutfiyanto	Direktur Kepatuhan	3.587.470	0,00237%
Dewan Komisaris			
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	689.800	0,00046%
Rofikoh Rokhim	Wakil Komisaris Utama / Komisaris Independen	-	-
Heri Sunaryadi	Komisaris Independen	-	-
Rabbin Indrajad Hattari	Komisaris	620.700	,00041%
Paripurna Poerwoko Sugarda	Komisaris Independen	-	-
Hendrikus Ivo	Komisaris Independen	-	-
Nurmaria Sarosa	Komisaris Independen	-	-
Dwi Ria Latifa	Komisaris Independen	-	-
Agus Riswanto	Komisaris Independen	-	-
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	-	-

Sampai dengan 31 Desember 2023, Dewan Komisaris dan Direksi BRI tidak memiliki kepemilikan saham tidak langsung.

Kepemilikan Saham Senior Manajemen

Tabel Kepemilikan Saham Senior Manajemen

Nama	Jumlah Lembar Saham	Persentase (%)
Harsya Wardhana Prasetyo	744.500	0,0004912
Aestika Oryza Gunarto	128.100	0,0000845
Achmad Royadi	928.072	0,0006124
Triswahju Herlina	686.500	0,000453
Muhammad Candra Utama	1.263.128	0,0008334
I Nyoman Sugiri Yasa	803.684	0,0005303
Steven Augustino Y	28.500	0,0000188

Sampai dengan 31 Desember 2023, Senior Manajemen BRI tidak memiliki kepemilikan saham tidak langsung.

Klasifikasi Pemegang Saham

Tabel Klasifikasi Pemegang Saham BRI Per 31 Desember 2023

Kepemilikan Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan
Institusi Lokal	1.020	93.333.709.496	61,58%
Institusi Asing	2.403	55.370.891.711	36,53%
Individu Lokal	328.166	2.815.911.208	1,86%
Individu Asing	369	38.489.189	0,03%
Total	331.958	151.559.001.604	100,00%



Daftar Perusahaan Anak, Entitas Asosiasi, dan Perusahaan Ventura Bersama

Perusahaan Anak

Nama Perusahaan	PT Bank Raya Indonesia Tbk (Raya)*	
Bidang Usaha	Bank Umum Swasta Nasional	
Tanggal Penyertaan BRI	3 Maret 2011	
Jumlah Aset	Rp12.492.372 juta	
Kepemilikan (%)	86,85%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	27 September 1989/Masih Beroperasi	
Alamat	Menara BRILiaN, Jl. Jend. Gatot Subroto No. 177A, Tebet, Jakarta Selatan 12870 Telp : (021) 50931300 Faks : (021) 50931494 Email : humas@bankraya.co.id Web : www.bankraya.co.id	
Pengurus Perusahaan	Dewan Komisaris	
	M. Sidik Heruwibowo	Komisaris Utama
	Eko B. Supriyanto	Komisaris Independen
	Johanes Kuntjoro Adi S.**	Komisaris Independen
	Retno Wahyuni Wijayanti	Komisaris Independen
	Achmad F.C. Barir	Komisaris
	Direksi	
	Ida Bagus Ketut Subagia	Direktur Utama
	Bhimo Wikan Hantoro	Direktur
	Rustarti Suri Pertiwi	Direktur
	Danar Widyantoro	Direktur
	Dedy Hendrianto	Direktur

* Sebelumnya bernama PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)

** Menunggu *Fit & Proper*

Nama Perusahaan	BRI Global Financial Services Co. Ltd. (BRI Global Financial Services)*	
Bidang Usaha	Perusahaan Remittance	
Tanggal Penyertaan BRI	16 Desember 2011	
Jumlah Aset	Rp24.232 juta	
Kepemilikan (%)	100,00%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	7 April 2005/Masih Beroperasi	
Alamat	Park Avenue Tower, Floor 12, Unit 12B, 5 Moreton Terrace, Causeway Bay, Hongkong Telp : (852) 35902875, (852) 34622810, (852) 34622684 WA Call Center (official) (852) 5185 6683 Faks :- Email : info@brchk.com, brc.support@brchk.com Web : www.brchk.com	
Pengurus Perusahaan	Manajemen Eksekutif	
	Wisnu Rimba Pratama	Non-Executive Director
	Dimas Hendrasaputra	Executive Director

*Per tanggal 30 Oktober 2023, BRI Remittance Co. Ltd. berubah nama menjadi BRI Global Financial Services

Nama Perusahaan	PT Asuransi BRI Life (BRI Life)	
Bidang Usaha	Perusahaan Asuransi Jiwa	
Tanggal Penyertaan BRI	29 Desember 2015	
Jumlah Aset	Rp23.678.043 juta	
Kepemilikan (%)	54,77%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	28 Oktober 1987/Masih Beroperasi	
Alamat	Graha Irama Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1 & 2, Jakarta Telp : (021) 526-1260, 526-1261 Faks :- Email : cs@brilife.co.id Web : www.brilife.co.id	
Pengurus Perusahaan	Dewan Komisaris	
	Muhammad Syafri Rozi	Komisaris Utama
	Lau Soon Liang*	Komisaris
	Hari Siaga Amijarso	Komisaris Independen
	Ubaidillah Nugraha	Komisaris Independen
	Eko Wahyudi	Komisaris Independen
	Direksi	
	I Dewa Gede Agung	Direktur
	Yosie William Iroth	Direktur
	Sutadi	Direktur
	Lim Chet Ming	Direktur
	Dewan Pengawas	
	KH. DR.Mohamad Hidayat, MBA, MH	Ketua
	M Ir. H. Agus Haryadi.AAAIJ, FIIS	Anggota
	Hj. Siti Haniatunnisa, LLB, MH	Anggota

* Menunggu *Fit & Proper*



Nama Perusahaan	PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance)	
Bidang Usaha	Perusahaan Pembiayaan	
Tanggal Penyertaan BRI	7 Desember 1983	
Jumlah Aset	Rp9.057.071 juta	
Kepemilikan (%)	99,88%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	7 Desember 1983/Masih Beroperasi	
Alamat	Menara BRILiaN Lantai 1, 21 dan 22 Jl. Gatot Subroto No. 177A Kav. 64, Menteng, Tebet, Jakarta Selatan 12870 Telp : (021) 574 5333 Faks : - Email : - Web : www.brifinance.co.id	
Pengurus Perusahaan	Dewan Komisaris	
	Sigit Murtiyoso	Komisaris Utama
	Dhoni Ramadi	Komisaris
	Diah Defawati Ande *	Komisaris Independen
	Direksi	
	Wahyudi Darmawan*	Direktur Utama
	Primartono Gunawan	Direktur
Ari Prayuwana	Direktur	
Willy Halim Sugiarda	Direktur	

* Menunggu *Fit & Proper*

Nama Perusahaan	PT BRI Danareksa Sekuritas (BRI DS)	
Bidang Usaha	Perusahaan Efek bidang Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek	
Tanggal Penyertaan BRI	21 Desember 2018	
Jumlah Aset	Rp1.059.172 juta	
Kepemilikan (%)	67,00%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	1 Juli 1992/Masih Beroperasi	
Alamat	Gedung BRI II Lt. 23 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46 Jakarta 10210 Telp : (021) 50914100, (021) 1500688 Faks : - Email : callcenter@bridanareksasekuritas.co.id Web : www.BRIDanareksasekuritas.co.id	
Pengurus Perusahaan	Dewan Komisaris	
	Achmad Royadi	Komisaris
	R. Muhammad Irwan	Komisaris Independen
	Donsuwan Simatupang	Komisaris Independen
	Direksi	
	Laksono Widito	Direktur Utama
	Fifi Virgantria	Direktur
Hendra Hermawan	Direktur	
Kevin Praharyawan	Direktur	

Nama Perusahaan	PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures)	
Bidang Usaha	Perusahaan Modal Ventura	
Tanggal Penyertaan BRI	20 Desember 2018	
Jumlah Aset	Rp2.672.050 juta	
Kepemilikan (%)	99,97%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	22 Januari 1998/Masih Beroperasi	
Alamat	District 8 Office, Prosperity Tower Lt. 16 Unit F, SCBD Lot 28 Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Senayan Kebayoran Baru Jakarta 12190 Telp : (021) 5092 8500 Faks :- Email :- Web : www.briventures.id	
Pengurus Perusahaan	Dewan Komisaris	
	Ety Yuniarti	Komisaris Utama
	Henri*	Komisaris Independen
	Agoosh Yoosran	Komisaris Independen
	Direksi	
	Nicko Widjaja	Direktur Utama
	Indra Bayu Gunawan	Direktur
	Markus Liman Rahardja	Direktur

* Menunggu Fit & Proper

Nama Perusahaan	PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance)	
Bidang Usaha	Perusahaan Asuransi Umum	
Tanggal Penyertaan BRI	26 September 2019	
Jumlah Aset	Rp6.465.609 juta	
Kepemilikan (%)	90,00%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	17 April 1989/Masih Beroperasi	
Alamat	Graha BRI Insurance Jl. Mampang Prapatan Raya No. 18 Jakarta Selatan 12790 Telp : (021) 791 70477/78 Faks :- Email : info@work.brins.co.id Web : www.brins.co.id	
Pengurus Perusahaan	Dewan Komisaris	
	Kris Hananto	Komisaris Utama
	Ayahanita K	Komisaris Independen
	Direksi	
	Rahmat Budi Legowo	Direktur Utama
	Sony Harsono W.S.	Direktur
	Heri Supriyadi	Direktur
	Ade Zulfikar	Direktur
	Dewan Pengawas Syariah	
	Hj. Nilmayetty Yusri	Ketua
Abdul Ghoni	Anggota	



Nama Perusahaan	PT Pegadaian	
Bidang Usaha	Perusahaan Gadai	
Tanggal Penyertaan BRI	13 September 2021	
Jumlah Aset	Rp82.151.803 juta	
Kepemilikan (%)	99,99%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	1 April 1901/Masih Beroperasi	
Alamat	Jl. Kramat Raya No.162, Kenari Senen, Jakarta Pusat Telp : (021) 3155550 Faks : (021) 80635162 Email : - Web : www.pegadaian.co.id	
Pengurus Perusahaan	Dewan Komisaris	
	Loto Srinaita Ginting	Komisaris Utama
	Umiyatun Hayati T.	Komisaris
	Sudarto	Komisaris
	Makmur Keliat	Komisaris Independen
	Rini Widyantini	Komisaris
	Nezar Patria	Komisaris Independen
	Yudi Priambodo P.	Komisaris Independen
	Direksi	
	Damar Latri Setiawan	Direktur Utama
	Elvi Rofiqotul Hidayah	Direktur
	Eka Pebriansyah	Direktur
	Teguh Wahyono	Direktur
	E.R.A Taufiq	Direktur
	Ferdian Timur Satyagraha	Direktur
	Gunawan Sulistyono	Direktur
	Udin Salahudin	Direktur
	Dewan Pengawas Syariah	
	Muhammad Cholil Nafis	Ketua
Muhammad Asrorun Ni'am Sholeh	Anggota	

Nama Perusahaan	PT Permodalan Nasional Madani (PNM)	
Bidang Usaha	Perusahaan Pembiayaan	
Tanggal Penyertaan BRI	13 September 2021	
Jumlah Aset	Rp51.106.905 juta	
Kepemilikan (%)	99,99%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	1 Juni 1999/Masih Beroperasi	
Alamat	Menara PNM - Kuningan Center Jl. Kuningan Mulia Karet Kuningan Jakarta 12940 Telp : (021) 2511404 Faks :- Email : info@pnm.co.id Web : www.pnm.co.id	
Pengurus Perusahaan	Dewan Komisaris	
	Arif Rahman Hakim	Komisaris Utama
	Nurhaida	Komisaris Independen
	Veronica Colondam	Komisaris Independen
	Parman Nataatmadja	Komisaris
	Iwan Taufiq Purwanto	Komisaris
	Direksi	
	Arief Mulyadi	Direktur Utama
	Prasetya Sayekti	Direktur
	Sunar Basuki	Direktur
	Dewan Pengawas Syariah	
	Didin Hafidhuddin	Ketua Dewan Pengawas Syariah
Muhammad Syafii Antonio	Anggota Dewan Pengawas Syariah	

Nama Perusahaan	PT BRI Manajemen Investasi (BRI MI)	
Bidang Usaha	Perusahaan Efek bidang Manajer Investasi	
Tanggal Penyertaan BRI	20 Desember 2018	
Jumlah Aset	Rp288.820 juta	
Kepemilikan (%)	65,00%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	9 Oktober 1992/Masih Beroperasi	
Alamat	Gedung BRI II Lt. 22 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46 Jakarta 10210 Telp : (021) 29555789 Faks : (021) 25198 003 Email : cs@danareksainvestment.co.id Web : www.danareksainvestment.co.id	
Pengurus Perusahaan	Dewan Komisaris	
	Tri Hartono	Komisaris Utama
	Kahlil Rowter	Komisaris Independen
	Direksi	
	Ira Irmalia Sjam	Direktur
	Upik Susiyawati	Direktur



Entitas Asosiasi

Nama Perusahaan	PT Bahana Artha Ventura (BAV)
Bidang Usaha	Perusahaan Modal Ventura
Tanggal Penyertaan BRI	21 November 2017
Jumlah Aset	Rp1.642.983 juta
Kepemilikan (%)	15,10%
Mulai Beroperasi/Status Operasi	5 Agustus 1992/Masih Beroperasi
Alamat	Wisma Prima Lantai 5 Jl. Kapten P. Tendean No. 34, Jakarta Selatan 12790 Telp : (021) 79182688 Faks : (021) 7918 2687 Email : - Web : www.bahanaventura.com

Nama Perusahaan	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
Bidang Usaha	Lembaga Penyelesaian Efek
Tanggal Penyertaan BRI	5 Desember 1997
Jumlah Aset	Rp3.725.101 juta
Kepemilikan (%)	3,00%
Mulai Beroperasi/Status Operasi	11 November 1998/Masih Beroperasi
Alamat	Gedung Bursa Efek Jakarta Tower I, 5 th Floor Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 Telp : (021) 5152855 Faks : (021) 5299 1199 Email : helpdesk@ksei.co.id Web : www.ksei.co.id

Nama Perusahaan	PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Bidang Usaha	Perusahaan Pemeringkat Efek
Tanggal Penyertaan BRI	15 Juni 1995
Jumlah Aset	
Kepemilikan (%)	0,18%
Mulai Beroperasi/Status Operasi	21 Desember 1993/Masih Beroperasi
Alamat	Panin Tower Senayan City, 17 th Floor Jl. Asia Afrika Lot. 19, Gelora, Jakarta 12220 Telp : (021) 50968469 Faks : (021) 50968468 Email : corporate.secretary@pefindo.co.id Web : www.pefindo.com

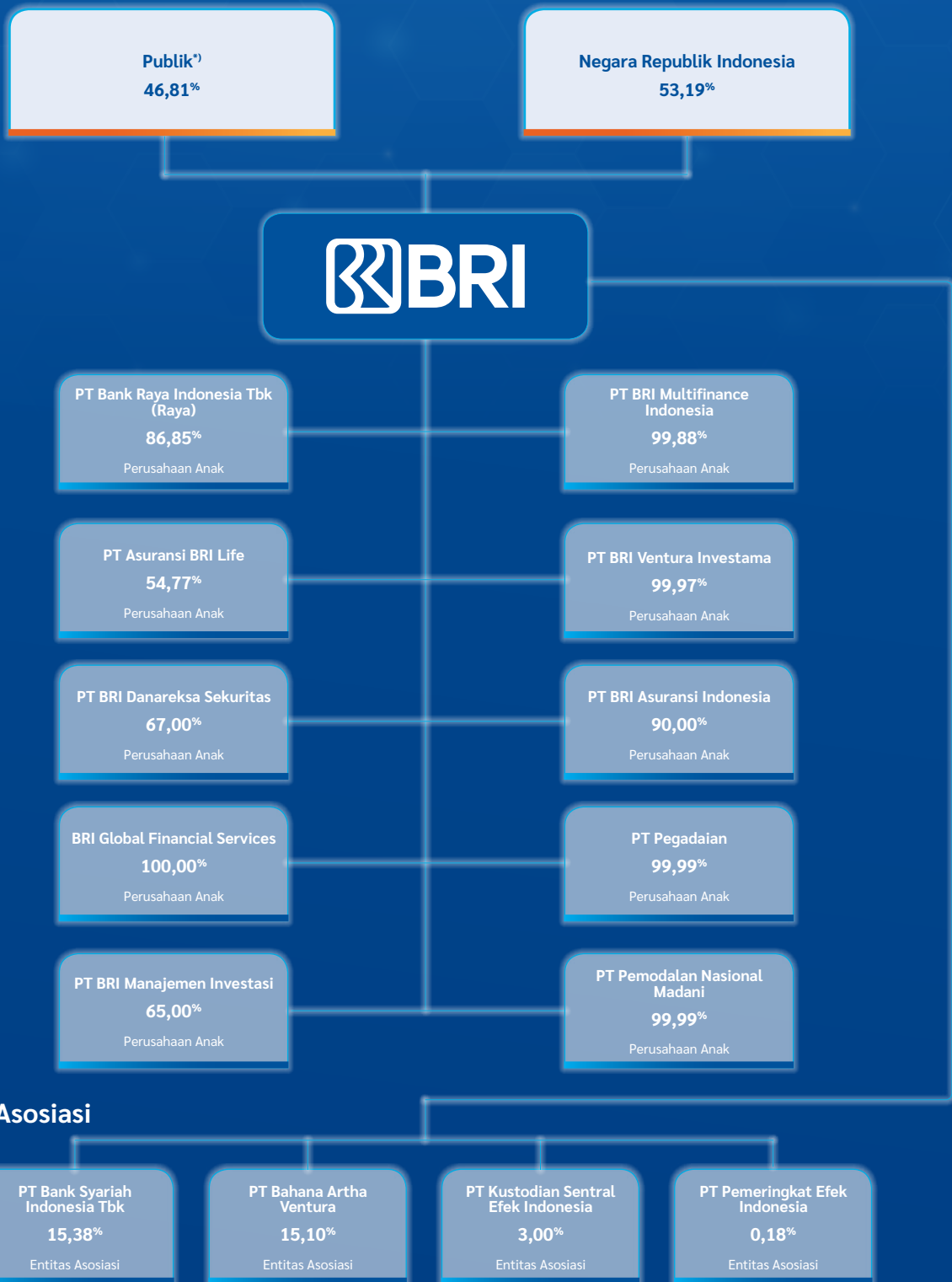
Nama Perusahaan	PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI)
Bidang Usaha	Bank Umum Syariah
Tanggal Penyertaan BRI	19 Desember 2007
Jumlah Aset	Rp326.852.260 juta
Kepemilikan (%)	15,38%
Mulai Beroperasi/Status Operasi	16 Oktober 2008/Masih Beroperasi Keterangan: Per 01 Februari 2021, Efektif bergabung dengan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).
Alamat	Kantor Pusat Gedung The Tower Jl. Gatot Subroto No. 27 Kelurahan Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan 12930 Telp : BSI Call – 14040 Faks : - Email : contactus@bankbsi.co.id Web : www.bankbsi.co.id

Perusahaan Ventura Bersama

Sampai dengan 31 Desember 2023, BRI tidak memiliki Perusahaan Ventura Bersama.



Struktur Grup Perusahaan



* Sudah termasuk *treasury stock* sebesar 0,51%

Sampai dengan tahun 2023, BRI tidak memiliki Entitas Induk, *Joint Venture* dan *Special Purpose Vehicle* (SPV).

Informasi Kelompok Usaha Bank

BRI mempunyai 10 (sepuluh) Perusahaan Anak, yang mana kepemilikan BRI di Perusahaan Anak tersebut adalah lebih dari 50%. BRI sebagai pemegang saham mayoritas mempunyai hak untuk menominasikan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Anak, dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama Perusahaan	Hak Nominasi
1.	PT Bank Raya Indonesia Tbk.	BRI berhak menominasikan calon Direksi dan Dewan Komisaris.
2.	PT Pegadaian	Berdasarkan Surat Kuasa Khusus Menteri BUMN No. SKK – 87/MBU/09/2021 tanggal 13 September 2021 BRI dapat mengajukan usulan calon Direksi dan calon Dewan Komisaris.
3.	PT Permodalan Nasional Madani	Berdasarkan Surat Kuasa Khusus Menteri BUMN No. SKK – 87/MBU/09/2021 tanggal 13 September 2021 BRI dapat mengajukan usulan calon Direksi dan calon Dewan Komisaris.
4.	PT Asuransi BRI Life	Berdasarkan pada Perjanjian Pemegang Saham PT Asuransi BRI Life, BRI berhak menominasikan Direktur Utama, Direktur Kepatuhan & Legal dan Direktur Pemasaran. Selanjutnya, BRI berhak untuk menominasikan Komisaris Utama dan 2 (dua) Komisaris Independen.
5.	PT BRI Asuransi Indonesia	BRI berhak menominasikan calon Direksi dan Dewan Komisaris.
6.	PT BRI Danareksa Sekuritas	Berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham PT BRI Danareksa Sekuritas, BRI berhak menominasikan Direktur Utama, Direktur Keuangan & Manajemen Risiko serta Direktur Retail & Information Technology. Selanjutnya, BRI berhak untuk menominasikan Komisaris Utama dan 1 (satu) Komisaris Independen.
7.	PT BRI Multifinance Indonesia	BRI berhak menominasikan calon Direksi dan Dewan Komisaris.
8.	PT BRI Ventura Investama	BRI berhak menominasikan calon Direksi dan Dewan Komisaris.
9.	BRI Global Financial Services	BRI berhak menominasikan calon <i>Executive Director</i> dan <i>Non Executive Director</i> .
10.	PT BRI Manajemen Investasi	Berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham PT BRI Manajemen Investasi BRI berhak menominasikan Direktur Utama, Direktur Keuangan. Selanjutnya, BRI berhak untuk menominasikan Komisaris Utama dan 1 (satu) Komisaris Independen.

Sehubungan dengan susunan Pengurus Perusahaan Anak BRI, terdapat 4 (empat) Pengurus di Perusahaan Anak BRI yang saat ini juga menjabat di BRI, yaitu sebagai berikut:

No	Nama Perusahaan	Nama	Jabatan di BRI	Jabatan di Perusahaan Anak
1.	PT BRI Asuransi Indonesia	Kris Hananto	Division Head Compliance	Komisaris Utama
2.	PT BRI Ventura Investama	Ety Yuniarti	Division Head MPE	Komisaris Utama
3.	PT BRI Danareksa Sekuritas	Achmad Royadi	SEVP Treasury & Global Service	Komisaris Utama
4.	BRI Global Financial Services	Wisnu Rimba Pratama	Chief Representative	Non - Executive Director
5.	PT BRI Multifinance Indonesia	Dhoni Ramadi	Division Head Retail Payment	Komisaris
6.	PT BRI Manajemen Investasi	Tri Hartono	Division Head SJK	Komisaris Utama



Kronologi Penerbitan Saham

PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA (INITIAL PUBLIC OFFERING/IPO) TAHUN 2003

Pada 31 Oktober 2003, BRI melakukan Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offerings*) sebesar 3.811.765.000 Saham Biasa Seri B kepada investor domestik maupun asing. Jumlah saham tersebut merupakan saham divestasi Negara Republik Indonesia sebesar 2.047.060.000 dan saham portepel sebesar 1.764.705.000.

Penawaran Saham Perdana tersebut berdasarkan pernyataan pendaftaran efektif yang dikeluarkan oleh Bapepam – sekarang OJK (Surat Ketua Bapepam No. S-2646/PM/2003) tanggal 31 Oktober 2003). Saham yang ditawarkan bernominal Rp500,00 dan mulai diperdagangkan pada 10 November 2003 dengan harga penawaran per saham sebesar Rp875,00, serta dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Dengan dilakukannya penawaran saham perdana ini, BRI menerbitkan dua jenis saham; Saham Seri A Dwiwarna dan Saham Seri B. Saham Seri A Dwiwarna diterbitkan dan dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tidak dapat dipindahtangankan kepada siapapun.

Selanjutnya pada 10 November 2003, BRI melaksanakan opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 Saham Biasa Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan pada 3 Desember 2003 melakukan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 Saham Biasa Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi). Divestasi dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

STOCK SPLIT 1:2 TAHUN 2011

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 24 November 2011, pemegang saham telah menyetujui antara lain pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari semula Rp500 per saham menjadi Rp250 per saham (Rasio 1:2). Harga saham sebelum *stock split* sebesar Rp9.300,00 pada tanggal 10 Januari 2011 menjadi sebesar Rp4.800 pada penutupan perdagangan 11 Januari 2011. Dengan adanya *stock split* dimaksud, per 11 Januari 2011 jumlah lembar saham yang beredar sebelum dan pelaksanaan *stock split* adalah 12.334.581.000 lembar dan 24.669.162.000 lembar. Tidak terdapat perubahan komposisi kepemilikan saham Pemerintah maupun Publik sebelum dan sesudah *stock split*.

Pelaksanaan *Stock Split* Tahun 2011

Keterangan	Pemegang Saham (Jumlah Saham yang Beredar)					Jumlah Saham yang Beredar
	Pemerintah		Publik		Nominal	
	Jumlah (lembar)	%	Jumlah (lembar)	%	Rp	
Sebelum <i>Stock Split</i>	7.000.000.000	56,75	5.334.581.000	43,25	500	12.334.581.000
Setelah <i>Stock Split</i>	14.000.000.000	56,75	10.669.162.000	43,25	250	24.669.162.000

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM BAGI MANAJEMEN (MANAGEMENT STOCK OPTION PROGRAM/MSOP) TAHUN 2004-2010

Berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 3 Oktober 2003, pemegang saham BRI menyetujui pelaksanaan Program Opsi Pembelian Saham bagi Manajemen (*Management Stock Option Plan/ MSOP*). Jumlah saham yang diterbitkan dalam MSOP BRI tercatat sebanyak 588.235.250 lembar. Pelaksanaan MSOP tersebut dilakukan dalam tiga tahap dimana masa *exercise* MSOP Tahap I dan II telah berakhir masing-masing pada tanggal 9 November 2008 dan 9 November 2009, sedangkan MSOP Tahap III berakhir pada 9 November 2010.

Ketiga tahap MSOP tersebut mengacu pada Peraturan Bapepam-LK No. IX.D.4 dan Peraturan BEI No.1-A Lamp. Keputusan Direksi BEJ No.Kep.305/BEJ/07-2004 tentang Pencatatan Efek. Saham MSOP yang telah di-*exercise* sampai dengan berakhirnya seluruh tahapan MSOP adalah sebesar 569.876.000 lembar. Sampai dengan berakhirnya masa *exercise*, masih terdapat 18,3 juta lembar saham yang tidak di-*exercise* yang terdiri dari 4,3 juta lembar MSOP Tahap I, 5,2 juta lembar MSOP Tahap II dan 8,8 juta lembar MSOP Tahap III. Dengan berakhirnya *exercise* MSOP pada tahun 2010 maka komposisi kepemilikan saham pemerintah berubah dari 59,07% di tahun 2004 menjadi 56,75% di tahun 2010.

STOCK BUY-BACK TAHUN 2015-2016

BRI melakukan *Stock buy-back* selama tiga bulan yaitu dari tanggal 12 Oktober 2015 sampai dengan 12 Januari 2016 dengan total pembelian sebanyak 221.718.000 lembar saham dengan harga perolehan Rp2.419 triliun. Target awal pelaksanaan *buy back* ini direncanakan sebesar Rp2,5 triliun dengan ketentuan jumlah saham *buy back* BRI tidak melebihi 20% dari jumlah modal disetor dan paling sedikit saham yang beredar 7,5% dari modal disetor. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih serta opsi penjatahan, maka Pemerintah Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI.

Pelaksanaan Buy Back Saham di tahun 2015-2016

Total Jumlah saham	Rata-rata Harga Pembelian	Peningkatan Laba per Lembar Saham
221.718.000 lembar	Rp10.910/lembar	Rp9.5/lembar

Keterangan: sebelum *stock split* 1:5

Dalam melaksanakan pembelian kembali saham dan/atau obligasi, BRI mengikuti kebijakan-kebijakan eksternal yang berlaku diantaranya:

- Undang-undang (UU) RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Peraturan OJK (POJK) No. 2/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan.
- Surat Edaran OJK (SEOJK) No. 22/SEOJK.04/2013 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan Dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik Peraturan.
- Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tentang Tata Cara Lelang Surat Utang Negara di Pasar Perdana dan Penatausahaan Surat Utang Negara.

Dana yang digunakan untuk pelaksanaan *buyback* ini berasal dari kas internal Perseroan dan diyakini bahwa biaya tersebut tidak mempengaruhi kondisi keuangan untuk membiayai kegiatan Perseroan. Seluruh transaksi *buy back* telah dilaporkan kepada OJK pada tanggal 13 Januari 2016. Saham yang telah dibeli direncanakan untuk Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Pekerja BRI.

STOCK SPLIT 1:5 TAHUN 2017

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 18 Oktober 2017, pemegang saham telah menyetujui antara lain pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari semula Rp250 per saham menjadi Rp50 per saham (Rasio 1:5). Harga saham sebelum *stock split* sebesar Rp16.450 pada tanggal 9 November 2017 menjadi sebesar Rp3.280 pada penutupan perdagangan 10 November 2017. Dengan adanya *stock split* dimaksud, per 10 November 2017 jumlah lembar saham yang beredar sebelum dan pelaksanaan *stock split* adalah 24.669.162.000 lembar dan 123.945.810.000 lembar. Tidak terdapat perubahan komposisi kepemilikan saham Pemerintah maupun Publik sebelum dan sesudah *stock split*. Kronologi dari pencatatan saham yang terkait dengan aksi korporasi ini adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan Stock Split Tahun 2017

Keterangan	Pemegang Saham (Jumlah Saham yang Beredar)					Jumlah Saham yang Beredar
	Pemerintah		Publik		Nominal	
	Jumlah (lembar)	%	Jumlah (lembar)	%	Rp	
Sebelum <i>Stock Split</i>	14.000.000.000	56,75	10.669.162.000	43,25	250	24.669.162.000
Setelah <i>Stock Split</i>	70.000.000.000	56,75	53.345.810.000	43,25	50	123.345.810.000

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM BAGI PEKERJA (EMPLOYEE STOCK OPTION PROGRAM/ESOP) TAHUN 2019

Berdasarkan Putusan RUPS tanggal 23 Maret 2016 pada Agenda 5 (lima) yakni menyetujui pengalihan saham hasil pembelian kembali yang disimpan sebagai saham treasury (*treasury stock*) dalam rangka pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Pekerja serta memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Program Kepemilikan Saham tersebut dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis pemegang saham seri A Dwiwarna, serta memperhatikan Surat Kementerian BUMN yang berisi bahwa mendukung implementasi kepemilikan saham bagi Pekerja BRI/*Employee Stock Ownership Program* (ESOP), BRI pada tahun 2019 telah melaksanakan ESOP dalam bentuk Bonus Saham untuk tahap I. Saham Treasury yang telah dipakai untuk ESOP tahap I tersebut dan telah dilimpahkan kepada masing-masing Pekerja pada tanggal 23 dan 24 Mei 2019 dalam bentuk *Script* Saham sebanyak 143.415.500 lembar saham. Pelimpahan saham treasury untuk ESOP dimaksud telah dilaporkan kepada OJK pada bulan Mei 2019.



PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM BAGI PEKERJA (*EMPLOYEE STOCK OPTION PROGRAM/ESOP*) TAHUN 2020

Pada tahun 2020, BRI telah melaksanakan distribusi program kepemilikan saham Pekerja atau *Employee Stock Allocation* (ESA) dengan total 231.111.000 lembar saham, yang terdiri dari ESA Tahap 1 sebesar 4.396.700 lembar saham dan ESA Tahap 2 sebesar 226.714.300 lembar saham.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (*BUYBACK*) TAHUN 2020

Pada tahun 2020 BRI melakukan aksi pembelian kembali saham (*buyback*) sebagai respon kebijakan OJK dalam meredam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan akibat pandemi COVID-19. Pembelian kembali tersebut secara bertahap dalam periode 13 Maret 2020 sampai dengan 12 Juni 2020. Sampai dengan tanggal 12 Juni 2020, BRI telah melakukan pembelian saham sebanyak 16.400.000 lembar saham (nilai nominal Rp50 (Rupiah penuh) per lembar saham) dengan harga perolehan sebesar Rp47.254.000.000 dengan rata-rata harga pembelian Rp2.881,34. Saat ini sisa *treasury stock* menjadi 750.463.500 lembar saham.

RIGHT ISSUE TAHUN 2021

Pada tanggal 13 September 2021 – 22 September 2021, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. melakukan *Rights Issue* atau Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“PMHMETD”) I dalam rangka pembentukan *Holding Ultra Mikro* yang terdiri dari PT Pegadaian (Persero) dan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Persero. BRI menawarkan sebanyak-banyaknya 28.213.191.604 saham baru Seri B dengan nilai nominal Rp50 per saham atau sebanyak-banyaknya 18,62% dari modal ditempatkan dan disetor penuh BRI setelah PMHMETD I. Setiap pemegang 1.000.000.000 saham lama BRI yang namanya tercatat dalam DPS BRI pada tanggal 9 September 2021 berhak atas 230.128.553 (HMETD dimana 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp3.40- (tiga ribu empat ratus Rupiah) per saham. Jumlah dana dan hasil *inbreng* yang diterima BRI dalam PMHMETD I ini sebesar Rp95.924.851.453.600, dimana Rp54.770.595.614.000 berasal dari Pemerintah Republik Indonesia berupa *inbreng* (*non-cash*), dan Rp41.154.255.839.600 berasal dari Publik (*cash*). Setelah *Right Issue*, jumlah saham beredar BRI bertambah sebesar 28.213.191.604 dari 123.345.810.000 menjadi 151.559.001.604 dengan TERP sebesar Rp3.810.

Kronologis Penerbitan/Pencatatan Saham BRI

Tahun	Aksi Korporasi	Nilai Nominal	Harga Penawaran	Jumlah Saham yang Diterbitkan
2003	Penawaran Umum Saham Perdana	500	875	3.811.765.000
2004	<i>Exercise</i> MSOP	500	-	85.385.500
2005	<i>Exercise</i> MSOP	500	-	185.610.000
2006	<i>Exercise</i> MSOP	500	-	250.721.000
2007	<i>Exercise</i> MSOP	500	-	31.379.000
2008	<i>Exercise</i> MSOP	500	-	7.499.000
2009	<i>Exercise</i> MSOP	500	1.750	4.553.000
2010	<i>Exercise</i> MSOP	500	-	4.728.500
2011	<i>Stock Split</i> 1:2 tanggal 11 Januari 2011	250	-	-
2015	<i>Stock Buy- Back</i> sebanyak 221.718.000 lembar saham	250	-	-
2016		250	-	-
2017	<i>Stock Split</i> 1:5 tanggal 10 November 2017	50	-	-
2019	<i>Exercise</i> ESOP 143.415.500	50	2.240	-
2020	<i>Exercise</i> ESA 231.111.000	50	-	-
2020	<i>Stock Buy-Back</i> sebanyak 16.400.000 lembar saham	50	-	-
2021	<i>Right Issue</i>	50	3.400	28.213.191.604
	Pengalihan Sebagian Saham Milik Pemerintah ke LPI	50	-	-
2022	<i>Stock Buy- Back</i> sebanyak 479.454.100 lembar saham	50	-	-

Keterangan:

- MSOP, ESOP dan ESA tidak terdapat harga penawaran dikarenakan Perusahaan langsung memberikan saham kepada Pekerja yang berhak sesuai dengan perhitungan, metode dan asumsi dari laporan pihak ketiga yang kompeten.
- *Stock Buy-Back* tidak terdapat harga penawaran dikarenakan Perusahaan langsung membeli saham melalui mekanisme pasar.

Pelaksanaan *Right Issue* Tahun 2021

Keterangan	Pemegang Saham (Jumlah Saham yang Beredar)					Jumlah Saham yang Beredar
	Pemerintah		Publik		Nominal	
	Jumlah (lembar)	%	Jumlah (lembar)	%	Rp	
Sebelum <i>Stock Split</i>	70.000.000.000	56,75	53.345.810.000	43,25	50	123.345.810.000
Setelah <i>Stock Split</i>	86.108.998.710	56,82	65.450.002.894	43,18	50	151.559.001.604

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (*BUYBACK*) 2022 - 2023

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 1 Maret 2022, BRI telah memperoleh persetujuan pemegang saham untuk melaksanakan *Buyback* dengan nilai sebesar-besarnya Rp3 triliun yang dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), baik secara bertahap maupun sekaligus dan diselesaikan paling lambat selama 18 bulan sejak persetujuan RUPST, yaitu pada 1 Maret 2022 hingga 31 Agustus 2023. Saham hasil *Buyback* akan digunakan untuk program kepemilikan saham Pekerja dan/atau Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Perseroan telah menyelesaikan *Buyback* pada tanggal 26 Januari 2023 sebanyak 647.385.900 lembar saham dengan jumlah nilai sebanyak 2.999.999.915.000.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (*BUYBACK*) 2023 - 2024

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 13 Maret 2023, BRI telah memperoleh persetujuan pemegang saham untuk melaksanakan *Buyback* dengan nilai sebesar-besarnya Rp1,5 triliun yang dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), baik secara bertahap maupun sekaligus dan diselesaikan paling lambat selama 18 bulan sejak persetujuan RUPST, yaitu pada 14 Maret 2023 hingga 14 September 2024. Saham hasil *Buyback* akan digunakan untuk program kepemilikan saham Pekerja dan/atau Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Hingga akhir Desember 2023, perseroan telah melakukan *buyback* sebanyak 118.833.600 lembar saham dengan jumlah nilai sebesar Rp625.555.190.000

	Total Jumlah Saham Disetor Akhir Periode	Nilai Modal Disetor Akhir Periode (Rp Juta)	Komposisi Pemegang Saham setelah Aksi Korporasi			
			Pemerintah		Masyarakat	
			Jumlah (lembar)	%	Jumlah (lembar)	%
	11.764.705.000	5.882.353	7.000.000.000	59,50	4.764.705.000	40,50
	11.850.090.500	5.925.045	7.000.000.000	59,07	4.850.090.500	40,93
	12.035.700.500	6.017.850	7.000.000.000	58,16	5.035.700.500	41,84
	12.286.421.500	6.143.211	7.000.000.000	56,97	5.286.421.500	43,03
	12.317.800.500	6.158.900	7.000.000.000	56,83	5.317.800.500	43,17
	12.325.299.500	6.162.650	7.000.000.000	56,79	5.325.299.500	43,21
	12.329.852.500	6.164.926	7.000.000.000	56,77	5.329.852.500	43,23
	12.334.581.000	6.167.291	7.000.000.000	56,75	5.334.581.000	43,25
	24.669.162.000	6.167.291	14.000.000.000	56,75	10.669.162.000	43,25
	24.669.162.000	6.167.291	14.000.000.000	56,75	10.669.162.000	43,25
	24.669.162.000	6.167.291	14.000.000.000	56,75	10.669.162.000	43,25
	123.345.810.000	6.167.291	70.000.000.000	56,75	53.345.810.000	43,25
	123.345.810.000	6.167.291	70.000.000.000	56,75	53.345.810.000	43,25
	123.345.810.000	6.167.291	70.000.000.000	56,75	53.345.810.000	43,25
	123.345.810.000	6.167.291	70.000.000.000	56,75	53.345.810.000	43,25
	151.559.001.604	7.577.950	86.108.998.710	56,82	65.450.002.894	43,18
	151.559.001.604	7.577.950	80.610.976.876	53,19	70.948.024.728	46,81
	151.559.001.604	7.577.950	80.610.976.876	53,19	70.948.024.728	46,81



Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan Efek Lainnya

Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan Obligasi

Tabel Informasi Obligasi

No.	Uraian	Tanggal distribusi Obligasi secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah Obligasi (Juta)	Harga Penawaran
1.	Subordinate Notes due 2003	25 September 2003	120 bulan	USD	USD150	-
2.	Obligasi Subordinasi I Bank BRI Tahun 2004	09 Januari 2004	120 bulan	IDR	Rp500.000	-
3.	Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009	22 Desember 2009	60 bulan	IDR	Rp2.000.000	-
4.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri A	25 Juni 2015	370 Hari	IDR	Rp655.000	100% dari jumlah pokok obligasi
5.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri B	25 Juni 2015	36 bulan	IDR	Rp925.000	100% dari jumlah pokok obligasi
6.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri C	02 Juli 2015	60 bulan	IDR	Rp1.420.000	100% dari jumlah pokok obligasi
7.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2016 Seri A	19 Januari 2016	370 Hari	IDR	Rp808.000	100% dari jumlah pokok obligasi
8.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2016 Seri B	19 Januari 2016	36 bulan	IDR	Rp1.018.500	100% dari jumlah pokok obligasi
9.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2016 Seri C	04 Februari 2016	5 tahun	IDR	Rp2.823.500	100% dari jumlah pokok obligasi
10.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2016 Seri A	04 Mei 2016	370 Hari	IDR	Rp1.212.000	100% dari jumlah pokok obligasi
11.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2016 Seri B	04 Mei 2016	36 bulan	IDR	Rp2.437.000	100% dari jumlah pokok obligasi
12.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2016 Seri C	25 Mei 2016	5 tahun	IDR	Rp701.000	100% dari jumlah pokok obligasi
13.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri A	02 Desember 2016	370 Hari	IDR	Rp616.000	100% dari jumlah pokok obligasi
14.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri B	02 Desember 2016	36 bulan	IDR	Rp964.000	100% dari jumlah pokok obligasi
15.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri C	01 Desember 2016	5 tahun	IDR	Rp193.000	100% dari jumlah pokok obligasi
16.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri D	01 Desember 2016	7 tahun	IDR	Rp477.000	100% dari jumlah pokok obligasi
17.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri E	01 Desember 2016	10 tahun	IDR	Rp2.350.000	100% dari jumlah pokok obligasi
18.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri A	12 April 2017	370 Hari	IDR	Rp1.131.000	100% dari jumlah pokok obligasi
19.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri B	11 April 2017	36 bulan	IDR	Rp1.743.500	100% dari jumlah pokok obligasi
20.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri C	11 April 2017	5 tahun	IDR	Rp925.000	100% dari jumlah pokok obligasi

	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Peringkat		Wali Amanat
				2023	2022	
	30 Oktober 2013	7,75%	Lunas	-	-	-
	09 Januari 2014	13,5%	Lunas	-	-	-
	22 Desember 2014	10,95%	Lunas	-	-	-
	07 Juli 2016	8,4%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	03 Juli 2018	9,2%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	03 Juli 2020	9,5%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	08 Februari 2017	8,5%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	04 Februari 2019	9,25%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	04 Februari 2021	9,60%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	30 Mei 2017	7,5%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	25 Mei 2019	8,2%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	25 Mei 2021	8,70%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	06 Desember 2017	7,25%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	01 Desember 2019	8%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	01 Desember 2021	8,20%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	01 Desember 2023	8,65%	Lunas	AAA oleh Pefindo	AAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	01 Desember 2026	8,90%	Belum Lunas	AAA oleh Pefindo	AAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	16 April 2018	7,2%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	11 April 2020	8,1%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	11 April 2022	8,30%	Lunas	-	AAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia



No.	Uraian	Tanggal distribusi Obligasi secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah Obligasi (Juta)	Harga Penawaran
21.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri D	12 April 2017	10 Tahun	IDR	Rp1.300.500	100% dari jumlah pokok obligasi
22.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap III Tahun 2017 Seri A	25 Agustus 2017	36 bulan	IDR	Rp980.500	100% dari jumlah pokok obligasi
23.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap III Tahun 2017 Seri B	25 Agustus 2017	5 Tahun	IDR	Rp1.652.500	100% dari jumlah pokok obligasi
24.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap III Tahun 2018 Seri C	25 Agustus 2017	7 Tahun	IDR	Rp2.517.000	100% dari jumlah pokok obligasi
25.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap IV Tahun 2018 Seri A	22 Februari 2018	5 Tahun	IDR	Rp1.837.000	100% dari jumlah pokok obligasi
26.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap IV Tahun 2018 Seri B	22 Februari 2018	7 Tahun	IDR	Rp605.000	100% dari jumlah pokok obligasi
27.	Senior Notes due 2018	28 Maret 2013	60 bulan	USD	USD500	-
28.	Obligasi Subordinasi III Bank BRI Tahun 2018	27 Juni 2018	5 tahun	IDR	Rp500.000	100% dari jumlah pokok obligasi
29.	Obligasi Berkelanjutan III Bank BRI Tahap I Tahun 2019 Seri A	07 November 2019	370 Hari	IDR	Rp737.850	100% dari jumlah pokok obligasi
30.	Obligasi Berkelanjutan III Bank BRI Tahap I Tahun 2019 Seri B	07 November 2019	3 Tahun	IDR	Rp2.089.350	100% dari jumlah pokok obligasi
31.	Obligasi Berkelanjutan III Bank BRI Tahap I Tahun 2019 Seri C	07 November 2019	5 Tahun	IDR	Rp2.172.800	100% dari jumlah pokok obligasi
32.	Global Bond 2018	16 Juli 2018	5 Tahun	USD	USD500	99,696% dari jumlah pokok obligasi
33.	Sustainable Bond 2019	28 Maret 2019	5 Tahun	USD	USD500	99,713% dari jumlah pokok obligasi
34.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 Seri A	20 Juli 2022	370 Hari	IDR	Rp2.500.000	100% dari jumlah pokok obligasi
35.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 Seri B	20 Juli 2022	3 Tahun	IDR	Rp2.000.000	100% dari jumlah pokok obligasi
36.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 Seri C	20 Juli 2022	5 Tahun	IDR	Rp500.000	100% dari jumlah pokok obligasi
37.	Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023	06 Juli 2023	5 Tahun	IDR	Rp500.000	100% dari jumlah pokok obligasi
38.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri A	17 Oktober 2023	370 Hari	IDR	Rp1.345.650	100% dari jumlah pokok obligasi
39.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri B	17 Oktober 2023	2 Tahun	IDR	Rp4.154.350	100% dari jumlah pokok obligasi
40.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri C	17 Oktober 2023	3 Tahun	IDR	Rp500.000	100% dari jumlah pokok obligasi

	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Peringkat		Wali Amanat
				2023	2022	
	11 April 2027	8,80%	Belum Lunas	id-AAA oleh Pefindo	id-AAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	24 Agustus 2020	7,6%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	24 Agustus 2022	8%	Lunas	-	id-AAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	24 Agustus 2024	8,25%	Belum Lunas	id-AAA oleh Pefindo	id-AAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	21 Februari 2023	6,65%	Lunas	id-AAA oleh Pefindo	id-AAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	21 Februari 2025	6,90%	Belum Lunas	id-AAA oleh Pefindo	id-AAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	28 Maret 2018	2,95%	Lunas	-	-	BNY Mellon
	26 Juni 2023	7,70%	Lunas	id-AA oleh Pefindo	id-AA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	17 November 2020	6,5%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	07 November 2022	7,60%	Lunas	-	id-AAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	07 November 2024	7,85%	Belum Lunas	id-AAA oleh Pefindo	id-AAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	20 Juli 2023	4,625%	Lunas	BBB- oleh Fitch	BBB- oleh Fitch	BNY Mellon
	28 Maret 2024	3,950%	Belum Lunas	"BBB- oleh Fitch Rating Baa2 oleh Moodys"	"BBB- oleh Fitch Rating Baa2 oleh Moodys"	BNY Mellon
	30 Juli 2022	3,70%	Lunas	-	id-AAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	20 Juli 2024	5,75%	Belum Lunas	id-AAA oleh Pefindo	id-AAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	20 Juli 2027	6,45%	Belum Lunas	id-AAA oleh Pefindo	id-AAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	06 Juli 2028	6,45%	Belum Lunas	id-AA oleh Pefindo	-	Bank Tabungan Negara
	27 Oktober 2024	6,10%	Belum Lunas	id-AAA oleh Pefindo	-	Bank Tabungan Negara
	17 Oktober 2025	6,35%	Belum Lunas	id-AAA oleh Pefindo	-	Bank Tabungan Negara
	17 Oktober 2026	6,30%	Belum Lunas	id-AAA oleh Pefindo	-	Bank Tabungan Negara



Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan *Negotiable Certificate Deposit (NCD)*

Tabel Informasi Penerbitan *Negotiable Certificate Deposit (NCD)*

Uraian	Tanggal Penerbitan	Tenor (bulan)	Mata Uang	Nilai (juta)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga (%)	Status Pembayaran
<i>Negotiable Certificate of Deposit I BANK BRI TAHUN 2020 Seri A</i>	24 Juni 2020	3 Bulan	IDR	Rp630.000	24 September 2020	5,35% (Diskonto)	Lunas
<i>Negotiable Certificate of Deposit I BANK BRI TAHUN 2020 Seri B</i>	24 Juni 2020	6 Bulan	IDR	Rp520.000	23 Desember 2020	5,30% (Diskonto)	Lunas
<i>Negotiable Certificate of Deposit I BANK BRI TAHUN 2020 Seri C</i>	24 Juni 2020	12 Bulan	IDR	Rp850.000	24 Juni 2021	5,75% (Diskonto)	Lunas

Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan *Medium Term Notes (MTN)*

Tabel Informasi Penerbitan *Medium Term Notes (MTN)*

No.	Uraian	Tanggal distribusi MTN secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah MTN (Juta)	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran
1.	MTN BRI Tahap I Tahun 2014 Seri A	10 Oktober 2014	370 Hari	IDR	Rp300.000	-	15 Oktober 2015	8,75	Lunas
2.	MTN BRI Tahap I Tahun 2014 Seri B	10 Oktober 2014	24 Bulan	IDR	Rp60.000	-	10 Oktober 2016	9,25	Lunas
3.	MTN BRI Tahap I Tahun 2014 Seri C	10 Oktober 2014	36 Bulan	IDR	Rp360.000	-	10 Oktober 2017	9,50	Lunas
4.	MTN BRI Tahap II Tahun 2014	24 Desember 2014	12 Bulan	IDR	Rp520.000	-	24 Desember 2015	8,90	Lunas
5.	MTN BRI Tahap I Tahun 2016	16 September 2016	370 Hari	IDR	Rp1.925.000	-	21 September 2017	7,40	Lunas
6.	MTN Bank BRI Tahun 2022 Seri A	24 November 2022	2 Tahun	IDR	Rp2.000.000	100% dari jumlah pokok MTN	24 November 2024	6,60%	Belum Lunas
7.	MTN Bank BRI Tahun 2022 Seri B	24 November 2022	3 Tahun	IDR	Rp3.000.000	100% dari jumlah pokok MTN	24 November 2025	6,98%	Belum Lunas

Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan *Long Term Notes (LTN)*

Tabel Informasi Penerbitan *Long Term Notes (LTN)*

No.	Uraian	Tanggal distribusi MTN secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah MTN (Juta)	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran
1.	<i>Long Term Notes yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk I Tahun 2022</i>	27 Desember 2022	162 Bulan	IDR	Rp52.332	100% dari jumlah pokok LTN	27 Juni 2036	0,55%	Belum Lunas

No.	Uraian	Tanggal distribusi MTN secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah MTN (Juta)	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran
2.	Long Term Notes yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk II Tahun 2023	25 Oktober 2023	159	IDR	Rp59.485	100% dari jumlah pokok LTN	25 Januari 2037	0,55%	Belum Lunas

Informasi Penggunaan Jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Nama KAP	Purwanto, Sungkoro & Surja
Jaringan Asosiasi	Ernst & Young Global Limited
Alamat KAP	Indonesia Stock Exchange Building, Tower 2, Lantai 7, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia
Nama AP	Christophorus Alvin Kossim
Periode Penugasan KAP	Tahun ke-8
Periode Penugasan AP	Tahun ke-4
Jasa Audit	<ol style="list-style-type: none"> Audit umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak untuk Tahun Buku 2023, termasuk SA 600 - Pertimbangan Khusus – Audit terhadap Laporan Keuangan Grup untuk Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Kepatuhan terhadap Perundang-undangan dan Pengendalian internal (PSA 62) tahun 2023. Audit umum atas Laporan Keuangan Program Pendanaan Usaha Mikro Kecil (PUMK) Perseroan Tahun Buku 2023. Asuransi Keyakinan Terbatas atas Laporan Hasil Evaluasi Kinerja BRI, posisi 31 Desember 2023.
Jasa Non Audit	<ol style="list-style-type: none"> Prosedur yang disepakati atas perhitungan pencapaian KPI Direksi (kolegal dan individual), posisi 31 Desember 2023. Prosedur yang disepakati atas data yang dikirim BRI untuk Kompilasi Laporan keuangan Kementerian BUMN tahun buku 2023. Prosedur yang disepakati atas ketaatan terhadap peraturan yang berlaku untuk pendanaan usaha mikro kecil tahun buku 2023 (apabila diperlukan).
Fee Audit	Total fee audit sebesar Rp15.922.000.000 (Fee sudah termasuk OPE, PPN 11%, dan pajak-pajak lainnya).
Fee Non Audit	Total fee non audit sebesar Rp950.000.000 (Fee sudah termasuk OPE, PPN 11%, dan pajak-pajak lainnya).



Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang

Lembaga Pemeringkat Efek

<p>PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)</p>	<p>Panin Tower - Senayan City, 17th Floor Jl. Asia Afrika Lot. 19 Jakarta 10270, Indonesia Telp : (021) 7278 2380 Faks : (021) 7278 2370 Web : www.pefindo.com Email : -</p> <hr/> <p>Jasa yang diberikan : Pemeringkatan Perusahaan, Pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan Bank BRI Tahap II Tahun 2023 dan Obligasi Subordinasi IV</p> <hr/> <p>Fee: Rp1.180.000.000</p>
<p>Fitch Ratings Indonesia</p>	<p>Prudential Tower 20th Floor Jl. Jend Sudirman Kav. 79 Jakarta 12910, Indonesia Telp : (021) 5795 7755 Faks : (021) 5795 7750 Web : www.fitchratings.co.id Email : -</p>
<p>Fitch Ratings International</p>	<p>30 North Colonnade London E14 SGN United Kingdom Telp : +44(0)20 3530 1000 Web : www.fitchratings.com Email : lonaccounts.receivable@fitchratings.com</p>
<p>Moody's Investors Service</p>	<p>50 Raffles Place #23-06 Singapore Land Tower Singapore 048623 Telp : 65 6398 8339 Faks : 65 6398 8301 Web : www.moodys.com/indonesia Email : clientservices@moodys.com</p>
<p>SnP Global Rating</p>	<p>Singapore 12 Marina Boulevard 018982 Singapura Head of Sales, Asia-Pacific Telp : (0852) 2533-3522</p>

Informasi Perdagangan dan Pencatatan Saham

<p>PT Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia Telp : (021) 5150515 Faks : (021 5)154153 Web : www.idx.co.id Email : listing@idx.co.id</p> <hr/> <p>Jasa yang diberikan : Jasa Pencatatan Tahunan Obligasi</p> <hr/> <p>Fee : Rp1.441.559.167</p>
---------------------------------------	--

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom

Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta 10120
Telp : (021) 3508077
Faks : (021) 350 8078
Web : www.datindo.com
Email : dm@datindo.com

Jasa yang diberikan : Jasa Konsultan Penunjang RUPST (RUPST dan Pembayaran Dividen)

Fee : Rp1.727.000.000

Kustodian

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia
Telp : (021) 5152855
Fax : (021) 52991199
Web : www.ksei.co.id
Email : helpdesk@ksei.co.id

Jasa yang diberikan : Pengelolaan administrasi efek (saham dan obligasi) dan *Paying Agent*

Fee : Rp135.974.998 (Termasuk PPN)
Paying Agent Fee : Rp453.358.136

Notaris

Notaris & PPAT Fathiah Helmi

Graha Irama Lantai 6C
Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1& 2, Kuningan Timur, Kec. Setiabudi, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12710

Jasa yang diberikan : Pembuatan akta keputusan RUPS dan Anggaran Dasar

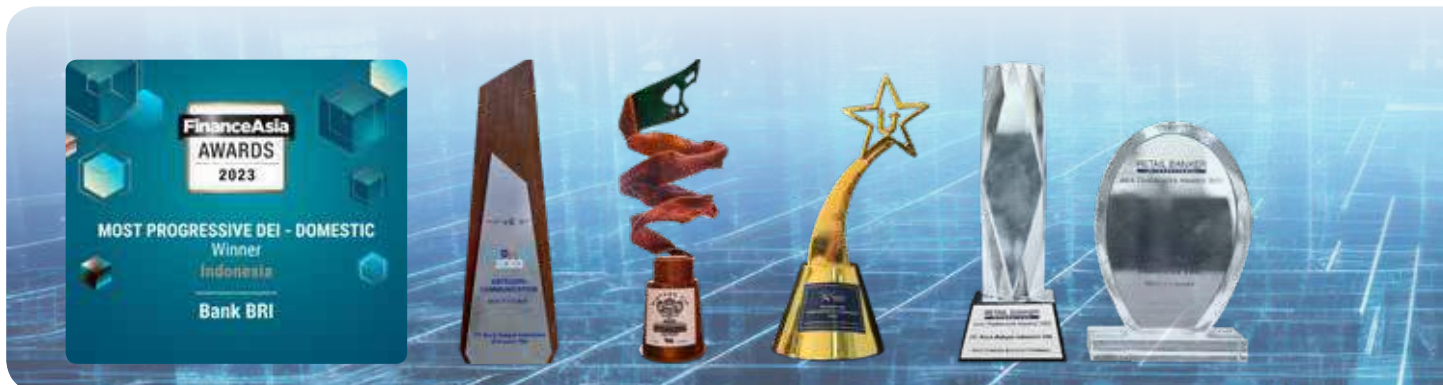
Fee : Rp55.000.000



Penghargaan dan Sertifikasi

Penghargaan

No	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
1	Fortune Indonesia: BRI mendapat Peringkat 5 dalam Fortune Indonesia Change The Word	1 Januari 2023 (Desember 2022)	Fortune Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
2	Mother & Beyond Reader's Choice Award 2022 (Peringkat 3): Tabungan anak	19 Januari 2023	MRA Media	Tabungan anak	Jakarta	Nasional
3	Mata Lokal Award (Terbaik): Kampanye Aktivasi Terbaik	27 Januari 2023	Tribunnews	Kampanye Aktivasi Terbaik	Jakarta	Nasional
4	2021 ASEAN Corporate Governance Scorecard in the category ASEAN Asset Class PLCs	31 Januari 2023	IDX	GCG	Jakarta	Nasional
5	2021 ASEAN Corporate Governance Scorecard in the category Indonesia Top 3 PLCs	31 Januari 2023	IDX	GCG	Jakarta	Nasional
6	Peringkat ke 5 Transaksi Tertinggi dalam Business Matching Jakarta	Januari 2023	Kementerian BUMN	Banking	Jakarta	Regional
7	Euromoney Banking Rangings: BRI sebagai Market Leader di Bidang CSR	14 Februari 2023	Euro Money	CSR	UK	Internasional
8	Euromoney Banking Rangings: BRI sebagai Highly Regarded di Bidang Diversity & Inclusion	14 Februari 2023	Euro Money	DEI	UK	Internasional
9	Euromoney Banking Rangings: BRI sebagai Market Leader di Bidang SME Banking	14 Februari 2023	Euro Money	SME	UK	Internasional
10	Euromoney Banking Rangings: BRI sebagai Highly Regarded di Bidang Digital Solution	14 Februari 2023	Euro Money	Digital	UK	Internasional
11	Euromoney Banking Rangings: BRI sebagai Notable di Bidang ESG	14 Februari 2023	Euro Money	ESG	UK	Internasional
12	The Asset Triple A Country Awards 2022: BRI for Best Issuer for Sustainable Finance	23 Februari 2023	The Asset	Banking	Hong Kong	Internasional
13	The Asset Triple A Country Awards 2022: BRI for Best Sustainability-Linked Loan (US\$1 billion sustainability-linked loan)	23 Februari 2023	The Asset	Banking	Hong Kong	Internasional



No	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
14	Top Brand Award 2023 (Peringkat 2): Produk Tabungan	23 Februari 2023	Frontier	Brand	Jakarta	Nasional
15	Top Brand Award 2023 (Peringkat 1): Tabungan Junior	23 Februari 2023	Frontier	Brand	Jakarta	Nasional
16	Top Brand Award 2023 (Peringkat 2): Tabungan Berjangka	23 Februari 2023	Frontier	Brand	Jakarta	Nasional
17	Top Brand Award 2023 (Peringkat 3): Kartu Kredit	23 Februari 2023	Frontier	Brand	Jakarta	Nasional
18	Top Brand Award 2023 (Peringkat 2): Deposito	23 Februari 2023	Frontier	Brand	Jakarta	Nasional
19	Top Brand Award 2023 (Peringkat 2): Mobile Banking	23 Februari 2023	Frontier	Brand	Jakarta	Nasional
20	Top Brand Award 2023 (Peringkat 2): Internet Banking	23 Februari 2023	Frontier	Brand	Jakarta	Nasional
21	Indonesia Public Relation Awards (IPRA) 2023: Best Public Relation in Company Strategy on MSME Development and Empowerment	24 Februari 2023	Warta Ekonomi	Communication	Jakarta	Nasional
22	SWA 18 th Indonesia Best CEO Forum: Direktur Utama BRI Sunarso sebagai "The Best CEO With Distinction"	28 Februari 2023	SWA	CEO	Jakarta	Nasional
23	Obsession Awards 2023: BRI sebagai Best Companies 2023	8 Maret 2023	Men's Obsession	Banking	Jakarta	Nasional
24	BRI sebagai HIMBARA yang concern dalam Penegakan Hukum Perpajakan 2022	8 Maret 2023	DJP Kemenkeu	Banking	Jakarta	Nasional
25	BUMN Corporate Communications & Sustainability Summit (BCOMSS) 2023: Best SME Development (Gold Winner)	9 Maret 2023	Kementerian BUMN	Sustainability	Jakarta	Nasional
26	BUMN Corporate Communications & Sustainability Summit (BCOMSS) 2023: Best Stakeholder Relation Management (Juara 3)	9 Maret 2023	Kementerian BUMN	Stakeholder Management	Jakarta	Nasional
27	BUMN Corporate Communications & Sustainability Summit (BCOMSS) 2023: Best Social Media Ranger Perusahaan BUMN (Juara 1)	9 Maret 2023	Kementerian BUMN	Social Media	Jakarta	Nasional
28	BUMN Corporate Communications & Sustainability Summit (BCOMSS) 2023: Aestika Oryza Gunarto sebagai Corporate Secretary of The Year	9 Maret 2023	Kementerian BUMN	Communication	Jakarta	Nasional
29	BUMN Corporate Communications & Sustainability Summit (BCOMSS) 2023: Best Satgas Bencana	9 Maret 2023	Kementerian BUMN	Communication	Jakarta	Nasional





No	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
30	BUMN Corporate Communications & Sustainability Summit (BCOMSS) 2023: Best Exposure of The Year	9 Maret 2023	Kementerian BUMN	Communication	Jakarta	Nasional
31	BUMN Corporate Communications & Sustainability Summit (BCOMSS) 2023: Best of The Best Communication	9 Maret 2023	Kementerian BUMN	Communication	Jakarta	Nasional
32	Retail Banker International (RBI) Asia Trailblazer Awards 2023: BRI sebagai Winner - Best in Current Account Offering	9 Maret 2023	Retail Banker International	Product Advance	Singapura	Internasional
33	Retail Banker International (RBI) Asia Trailblazer Awards 2023: Highly Commended - Excellence in Mass Affluent Banking	9 Maret 2023	Retail Banker International	Product Advance	Singapura	Internasional
34	Euromoney's Awards (Rank 1): Market Leader - Indonesia	10 Maret 2023	Euro Money	Banking	Dubai	Internasional
35	Euromoney's Awards (Rank 3): Best Service - Indonesia	10 Maret 2023	Euro Money	Banking	Dubai	Internasional
36	Euromoney's Awards (Rank 1): Best Service - Basic Materials - Asia Pacific	10 Maret 2023	Euro Money	Banking	Dubai	Internasional
37	Euromoney's Awards (Rank 8): Market Leader - Asia Pacific	10 Maret 2023	Euro Money	Banking	Dubai	Internasional
38	PR Indonesia Award 2023: Kanal Digital - Media Sosial Instagram Terbaik	17 Maret 2023	PR Indonesia	Kanal Digital	Bali	Nasional
39	PR Indonesia Award 2023: Laporan Tahunan - Annual Report Terbaik	17 Maret 2023	PR Indonesia	Annual Report	Bali	Nasional
40	PR Indonesia Award 2023: Laporan Tahunan - Sustainability Report Terbaik	17 Maret 2023	PR Indonesia	Annual Report	Bali	Nasional
41	PR Indonesia Award 2023: Program CSR - Community Based Development Terbaik	17 Maret 2023	PR Indonesia	CSR	Bali	Nasional
42	PR Indonesia Award 2023: Program CSR - Sustainability Business Terbaik	17 Maret 2023	PR Indonesia	CSR	Bali	Nasional
43	PR Indonesia Award 2023: Program PR - Corporate PR Terbaik	17 Maret 2023	PR Indonesia	Communication	Bali	Nasional
44	PR Indonesia Award 2023: BRI Terpopuler - Media Massa	17 Maret 2023	PR Indonesia	Communication	Bali	Nasional
45	Indonesia Property & Bank Award XVII 2023 (Best): "The Most Admired CEO of State-Owned Bank"	20 Maret 2023	Majalah Property & Bank dan majalah MyHome (Jurnalist Media Network)	CEO	Jakarta	Nasional



No	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
46	Indonesia Property&Bank Award XVII 2023 (Best): "The Best Performance With High Growth of Millennial Mortgage Product".	20 Maret 2023	Majalah Property&Bank dan majalah MyHome (Jurnalist Media Network)	Banking	Jakarta	Nasional
47	BAZNAS Award 2023: BRI sebagai Bank Penyedia Layanan Pembayaran Zakat Terbaik BAZNAS RI	21 Maret 2023	BAZNAS	Banking	Jakarta	Nasional
48	Global Finance 30 th Annual Best Bank Awards 2023: Best Bank in Indonesia	21 Maret 2023	Global Finance	Banking	New York	Internasional
49	Asia Private Banking Awards 2023 (Best): Best Domestic Private Bank in Indonesia 2022	30 Maret 2023	Asiamoney	Banking	Hong Kong	Internasional
50	Juara II Penggunaan Produk Dalam Negeri Tahun 2023 Kategori Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	Maret 2023	Kementerian Perindustrian	Product	Jakarta	Nasional
51	Peringkat ke 2 Transaksi Tertinggi dalam Business Matching Jawa Barat	Maret 2023	Kementerian BUMN	Banking	Jakarta	Regional
52	Top Digital Corporate Brand Award 2023: BRI sebagai TOP Digital Corporate Brand Award 2023	12 April 2023	Media InfoEkonomi.ID dan Tras N Co Indonesia	Financial Industry	Jakarta	Nasional
53	12 th Infobank Digital Brand Recognition 2023: The Best Leaders Personal Digital Brand 2023 - Sunarso (Direktur Utama BRI)	12 April 2023	Infobank	CEO	Jakarta	Nasional
54	12 th Infobank Digital Brand Recognition 2023: The 3 rd Highest Digital Index Deposito Bank Umum Konvensional 2023	12 April 2023	Infobank	Digital	Jakarta	Nasional
55	12 th Infobank Digital Brand Recognition 2023: The Highest Digital Index KPR Bank Umum Konvensional 2023	12 April 2023	Infobank	Digital	Jakarta	Nasional
56	12 th Infobank Digital Brand Recognition 2023: The 3 rd Highest Digital Index Mobile Banking Bank Umum Konvensional 2023	12 April 2023	Infobank	Digital	Jakarta	Nasional
57	12 th Infobank Digital Brand Recognition 2023: The 3 rd Highest Digital Index Wealth Management Bank Umum Konvensional 2023	12 April 2023	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
58	12 th Infobank Digital Brand Recognition 2023: The 3 rd Highest Digital Index E-Money Bank 2023	12 April 2023	Infobank	Digital	Jakarta	Nasional
59	12 th Infobank Digital Brand Recognition 2023: The Best Bank Umum Konvensional KBMI 4 - 2023	12 April 2023	Infobank	Digital	Jakarta	Nasional



No	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
60	12 th Infobank Digital Brand Recognition 2023: The 3rd Best Deposito Bank Umum Konvensional 2023	12 April 2023	Infobank	Digital	Jakarta	Nasional
61	12 th Infobank Digital Brand Recognition 2023; The Best KPR Bank Umum Konvensional 2023	12 April 2023	Infobank	Digital	Jakarta	Nasional
62	12 th Infobank Digital Brand Recognition 2023: The 3 rd Best Wealth Management Bank Umum Konvensional 2023	12 April 2023	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
63	12 th Infobank Digital Brand Recognition 2023: The 3 rd Best Internet Banking Bank Umum Konvensional 2023	12 April 2023	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
64	12 th Infobank Digital Brand Recognition 2023: The 3 rd Best Mobile Banking Bank Umum Konvensional 2023	12 April 2023	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
65	12 th Infobank Digital Brand Recognition 2023: Platinum Trophy Bank Umum Konvensional - 10 Years in a Row 2013-2022	12 April 2023	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
66	12 th Infobank Digital Brand Recognition 2023: The Highest Digital Index Bank Umum Konvensional 2023	12 April 2023	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
67	LinkedIn Top Companies 2023 in Indonesia	18 April 2023	Linkedin	HR	Jakarta	Nasional
68	Indonesia WOW BRAND 2023: Bronze - Kartu Uang Elektronik	11 Mei 2023	MarkPlus, Inc.	Brand	Jakarta	Nasional
69	Indonesia WOW BRAND 2023: Bronze - Mobile Banking	11 Mei 2023	MarkPlus, Inc.	Brand	Jakarta	Nasional
70	Indonesia WOW BRAND 2023: Silver - Bank Pemberi KPR	11 Mei 2023	MarkPlus, Inc.	Banking	Jakarta	Nasional
71	Indonesia WOW BRAND 2023: Gold - ATM	11 Mei 2023	MarkPlus, Inc.	Banking	Jakarta	Nasional
72	Indonesia WOW BRAND 2023: Bronze - Kartu Kredit	11 Mei 2023	MarkPlus, Inc.	Banking	Jakarta	Nasional
73	Indonesia WOW BRAND 2023: Silver - Bank Konvensional	11 Mei 2023	MarkPlus, Inc.	Banking	Jakarta	Nasional
74	Indonesia WOW BRAND 2023: Silver - Call Center	11 Mei 2023	MarkPlus, Inc.	Banking	Jakarta	Nasional
75	Indonesia WOW BRAND 2023: Silver - Tabungan	11 Mei 2023	MarkPlus, Inc.	Banking	Jakarta	Nasional
76	Indonesia WOW BRAND 2023: Bronze - Digital Lounge	11 Mei 2023	MarkPlus, Inc.	Digital	Jakarta	Nasional
77	Indonesia WOW BRAND 2023: Gold - Branding Campaign - Below The Line	11 Mei 2023	MarkPlus, Inc.	Campaign Product	Jakarta	Nasional



No	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
78	Indonesia WOW BRAND 2023: Silver - Branding Campaign – Below The Line	12 Mei 2023	MarkPlus, Inc.	Campaign Product	Jakarta	Nasional
79	Indonesia WOW BRAND 2023: Gold - Branding Campaign – Public Relation	11 Mei 2023	MarkPlus, Inc.	Campaign Product	Jakarta	Nasional
80	Indonesia WOW BRAND 2023: Bronze - Branding Campaign – Public Relation	12 Mei 2023	MarkPlus, Inc.	Campaign Product	Jakarta	Nasional
81	The Asset Triple A Treasurise Awards 2023: Best in Treasury and Working Capital-SMEs	23 Mei 2023	The Asset	Banking	Hong Kong	Internasional
82	The Asset Triple A Treasurise Awards 2023: Treasury Team of The Year	23 Mei 2023	The Asset	Banking	Hong Kong	Internasional
83	Asia Private Banking Awards 2023: Market Leader Trade Finance (Asian Banks) in Indonesia	24 Mei 2023	Asiamoney	Banking	Hong Kong	Internasional
84	Best Bank 2023: BRI sebagai Bank Terbaik 2023	26 Mei 2023	Investor	Bank BUKU 1	Indonesia	Nasional
85	B-Universe CSR Award 2023: BRI as Economic CSR Initiatives, financial sektor, Outstanding Integrated Corporate CSR Initiatives	31 Mei 2023	Berita Satu Holding	CSR	Jakarta	Nasional
86	Peringkat ke 3 Transaksi Tertinggi (Kategori Seller Nasional) dalam Business Matching Surabaya	Mei 2023	Kementerian BUMN	Banking	Jakarta	Regional
87	Peringkat ke 1 Transaksi Tertinggi (Kategori Seller Lokal) dalam Business Matching Surabaya	Mei 2023	Kementerian BUMN	Banking	Jakarta	Regional
88	Global Private Banking Innovation Awards 2023: Winner/Outstanding Wealth Management Offering for Affluent Clients	8 Juni 2023	Global Private Banker	Outstanding Wealth Management Offering for Affluent Clients	Singapore	Internasional
89	Top 10 Most Valuable Indonesia Brands 2023: The Most Valuable Brand in Indonesia (Peringkat 1)	9 Juni 2023	Brand Finance	Brand	UK	Internasional
90	The 1 st INDONESIA GPR AWARDS (IGA) 2023: Direktur Utama BRI Sunarso sebagai Pemenang Pemimpin Terpopuler di Media Pemberitaan Online 2023	16 Juni 2023	Humas Indonesia	CEO	Makassar	Nasional
91	The 1 st INDONESIA GPR AWARDS (IGA) 2023: BRI sebagai Lembaga Humas Pemerintah Terbaik, Sub-Kategori BUMN	16 Juni 2023	Humas Indonesia	Humas	Makassar	Nasional
92	The 1 st INDONESIA GPR AWARDS (IGA) 2023: Direktur Utama BRI Sunarso sebagai Pemenang Pemimpin Terpopuler di Media Pemberitaan Online 2023	16 Juni 2023	Humas Indonesia	CEO	Makassar	Nasional



No	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
94	Infobank 20 th Banking Service Excellence Awards 2023 : The 2 nd Best Opening Account via Website	20 June 2023	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
95	Infobank 20 th Banking Service Excellence Awards 2023 : The 2 nd Best Public ATM	20 June 2023	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
96	Infobank 20 th Banking Service Excellence Awards 2023 : The 2 nd Best Cash Recycling Machine(CRM)	20 June 2023	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
97	Infobank 20 th Banking Service Excellence Awards 2023: The 3 rd Best Contact Center in Service Excellence	20 June 2023	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
98	Infobank 20 th Banking Service Excellence Awards 2023 : The 3 rd Best Digital Channel in Service Excellence	20 June 2023	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
99	Infobank 20 th Banking Service Excellence Awards 2023 : Golden Recognition - 5 Consecutive years in Service Excellence	20 June 2023	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
100	100 Indonesia Most Powerful Women Business Leader of The Year 2023: Direktur Keuangan BRI Viviana Dyah Ayu Retno Kumalasari	27 Juni 2023	SWA	CEO	Jakarta	Nasional
101	Indonesia Most Extraordinary Women Business Leader 2023: Direktur Bisnis Konsumer BRI Handayani	27 Juni 2023	SWA	CEO	Jakarta	Nasional
102	HR Asia Best Companies to Work For in Asia 2023 and HR Asia Diversity, Equity & Inclusion Award 2023	27 June 2023	HR Asia	HR		Nasional
103	FinanceAsia's 23 rd Best Companies in Asia Poll: Best CEO - Sunarso (Gold)	28 Juni 2023	Finance Asia	CEO	Hong Kong	Internasional
104	FinanceAsia's 23 rd Best Companies in Asia Poll: Best CFO - Viviana Dyah Ayu Retno K (Gold)	28 Juni 2023	Finance Asia	CFO	Hong Kong	Internasional
105	FinanceAsia's 23 rd Best Companies in Asia Poll: Best Financial Company (Gold)	28 Juni 2023	Finance Asia	Banking	Hong Kong	Internasional
106	FinanceAsia's 23 rd Best Companies in Asia Poll: Best Corporate ESG Strategy (Gold)	28 Juni 2023	Finance Asia	ESG	Hong Kong	Internasional
107	FinanceAsia's 23 rd Best Companies in Asia Poll: Best DEI Strategy (Gold)	28 Juni 2023	Finance Asia	DEI	Hong Kong	Internasional
108	FinanceAsia's 23 rd Best Companies in Asia Poll: Best Investor Relations (Gold)	28 Juni 2023	Finance Asia	Banking	Hong Kong	Internasional
109	FinanceAsia's 23 rd Best Companies in Asia Poll: Best Large Cap (Gold)	28 Juni 2023	Finance Asia	Banking	Hong Kong	Internasional
110	FinanceAsia's 23 rd Best Companies in Asia Poll: Best Overall Company (Gold)	28 Juni 2023	Finance Asia	Banking	Hong Kong	Internasional



No	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
111	FinanceAsia's 23 rd Awards Most Progressive DEI (Domestic)	28 Juni 2023	Finance Asia	Banking	Hong Kong	Internasional
112	SPEX2 DX Award 2023: The Best SPEX2 [®] Company Across All Industries	28 Juni 2023	Kontan	Banking	Jakarta	Nasional
113	SPEX2 DX Award 2023: The Best SPEX2 [®] Company for BUMN	28 Juni 2023	Kontan	Banking	Jakarta	Nasional
114	SPEX2 DX Award 2023: The Best SPEX2 [®] Company in Banking Industry	28 Juni 2023	Kontan	Banking	Jakarta	Nasional
115	SPEX2 DX Award 2023: Direktur Utama BRI Sunarso - The Best Chief Strategic Executive Officer (CSEO) Across All Industries	28 Juni 2023	Kontan	CEO	Jakarta	Nasional
116	The 3 rd Annual Sustainable Finance Awards 2023: BRI sebagai Best Bank in Indonesia	28 Juni 2023	Global Finance	Banking	London	Internasional
117	Asiamoney Best Bank Awards 2023: Best Domestic Bank In Indonesia	28 Juni 2023	Asiamoney	Banking	Hong Kong	Internasional
118	The Banker Top 1000 World Banks 2023: Bank Nomor Satu di Indonesia	5 Juli 2023	The Banker	Banking	London	Internasional
119	The 3 rd MAW Talk Awards 2023: Roma J P Simanjuntak sebagai Tokoh PR Berpengaruh 2023	7 Juli 2023	MAW Institute	PR	Yogyakarta	Nasional
120	KEHATI ESG Award 2023: Pemenang Emiten di sektor Keuangan	27 July 2023	Kehati	Capital Market	Jakarta	Nasional
121	Indonesia DEI & ESG Awards (IDEAS) 2023 - Silver Rank for Environmental Category	4 Agustus 2023	Humas Indonesia	ESG	Jakarta	Nasional
122	Indonesia DEI & ESG Awards (IDEAS) 2023 - Silver Rank for Social Category	4 Agustus 2023	Humas Indonesia	ESG	Jakarta	Nasional
123	Indonesia Most Reputable Companies 2023: Most Reputable Companies Award 2023 Kategori Bank BUMN	8 Agustus 2023	Majalah SWA dan Business Digest	Banking	Jakarta	Nasional
124	Best Bank Performance of MSMEs Loans 2023 AWARD: Top Kredit UMKM - Bank Umum	15 Agustus 2023	Peluangnews.id	Banking	Jakarta	Nasional
125	HCM Excellence Award 2023: Best Team Development Program (Bronze Award)	17 August 2023	Brandon Hall Group	Talent Management	USA	Internasional
126	HCM Excellence Award 2023: Best Advance In Talent Management Technology Implementation (Bronze Award)	17 August 2023	Brandon Hall Group	Talent Management	USA	Internasional
127	HCM Excellence Award 2023: Best Advance In High Potential Development (Silver Award)	17 August 2023	Brandon Hall Group	Talent Management	USA	Internasional
128	HCM Excellence Award 2023: Best Advance In Interviewing Strategy (Bronze Award)	17 August 2023	Brandon Hall Group	Talent Acquisition	USA	Internasional



No	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
129	HCM Excellence Award 2023: Best New Hire Onboarding Program, (Gold Award)	17 August 2023	Brandon Hall Group	Talent Acquisition	USA	Internasional
130	HCM Excellence Award 2023: Best Advance in Talent Acquisition Process (Gold Award)	17 August 2023	Brandon Hall Group	Talent Acquisition	USA	Internasional
131	HCM Excellence Award 2023: Best Use Of Video For Learning (Silver Award)	17 August 2023	Brandon Hall Group	Learning & Development	USA	Internasional
132	HCM Excellence Award 2023: Best Use Of Blended Learning (Silver Award)	17 August 2023	Brandon Hall Group	Learning & Development	USA	Internasional
133	HCM Excellence Award 2023: Best Approach To Implementing A Learning Experience Platform (LXP) (Bronze Award)	17 August 2023	Brandon Hall Group	Learning & Development	USA	Internasional
134	HCM Excellence Award 2023: Best Advance In Business Automation (Gold Award)	17 August 2023	Brandon Hall Group	Future Of Work	USA	Internasional
135	Indonesia Original Brands (IOB) Awards 2023: BRIMO kategori Excellent	31 Agustus 2023	Majalah SWA	Brand	Jakarta	Nasional
136	6 th Annual Global Retail Banking Innovation Awards	Agustus 2023	The Digital Banker	Banking	Singapura	Internasional
137	Peringkat ke 2 Transaksi Tertinggi (Kategori Seller Nasional) dalam Business Matching Medan	Agustus 2023	Kementerian BUMN	Banking	Jakarta	Regional
138	Peringkat ke 3 Transaksi Tertinggi (Kategori Seller Lokal) dalam Business Matching Medan	Agustus 2023	Kementerian BUMN	Banking	Jakarta	Regional
139	The Banker Innovation in Digital Banking Awards 2023: Transformation Project (Agen BRILink)	1 September 2023	The Banker	Banking	London	Internasional
140	Treasury & FX Award Alpha Southeast Asia: The Best FX Bank for Retail Client	7 September 2023	Alpha Southeast Asia	Treasury		Internasional
141	The 4 th ASEAN PR Excellence Awards 2023: Best Government Public Relations di Indonesia	8 September 2023	ASEAN PR Network (APRN)	Public Relations	Vietnam	Internasional
142	4 th Top Digital Corporate Brand Award 2023 Special Achievement for BUMN, Subsidiary BUMN & BUMD	13 September 2023	TRAS N CO Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
143	The Asian Banker Indonesia Awards 2023: Best Wealth Management Bank in Indonesia	14 September 2023	Asian Banker	Banking	Jakarta	Internasional
144	The 14 th IICD Corporate Governance Conference and Award: BRI sebagai Top 50 emiten dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar (BigCap PLCs)	18 September 2023	IICD	CGC	Jakarta	Nasional
145	IDX Channel Anugrah Inovasi Indonesia: Nominasi Penghargaan Khusus Kategori Produk Dan Model Bisnis (BRI Digital Transformation)	20 September 2023	Bursa Efek Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional



No	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
146	The Asset Triple A Private Capital Awards 2023: Best Private Bank for HNWI's, Indonesia	20 September 2023	The Asset	Banking	Hong Kong	Internasional
147	Detik.com Awards 2023: Aplikasi Keuangan Paling Inovatif (BRIMO)	21 September 2023	Detik.com	Brand	Jakarta	Nasional
148	Detik.com Awards 2023: Bank dengan Kinerja Keuangan Terbaik	21 September 2023	Detik.com	Banking	Jakarta	Nasional
149	Detik.com Awards 2023: Strategi Corporate Communication Terbaik di Perbankan	21 September 2023	Detik.com	Public Relations	Jakarta	Nasional
150	ICCA 2023 Contact BRI: Best Technology Innovation - Platinum	26 September 2023	ICCI	Banking	Jakarta	Nasional
151	ICCA 2023 Contact BRI: Best Employee Engagement - Platinum	26 September 2023	ICCI	Human Capital	Jakarta	Nasional
152	ICCA 2023 Contact BRI: Best Digital Media - Gold	26 September 2023	ICCI	Digital	Jakarta	Nasional
153	ICCA 2023 Contact BRI: Best Customer Experience - Gold	26 September 2023	ICCI	Service	Jakarta	Nasional
154	ICCA 2023 Contact BRI: Best People Development - Silver	26 September 2023	ICCI	Human Capital	Jakarta	Nasional
155	ICCA 2023 Contact BRI: Best Scheduling - Platinum	26 September 2023	ICCI	Team Work	Jakarta	Nasional
156	ICCA 2023 Contact BRI: Nilam Putri R - Best Agent Digital Email - Silver	26 September 2023	ICCI	Individual	Jakarta	Nasional
157	ICCA 2023 Contact BRI: Sunatul Fudhlah - BTB Agent Inbound - Bronze	26 September 2023	ICCI	Individual	Jakarta	Nasional
158	ICCA 2023 Contact BRI: Andita Boni B - Best Desk Control - Bronze	26 September 2023	ICCI	Individual	Jakarta	Nasional
159	Peringkat ke 3 Transaksi Tertinggi (Kategori Seller Nasional) dalam Business Matching Manado	30 September 2023	Kementerian BUMN	Banking	Jakarta	Regional
160	Peringkat ke 2 Transaksi Tertinggi (Kategori Seller Lokal) dalam Business Matching Manado	30 September 2023	Kementerian BUMN	Banking	Jakarta	Regional
161	Marketeer's Editor Choice Award 2023 : BRIMO Transfer Internasional sebagai The Best Remittance Service in Mobile Apps of The Year	10 Oktober 2023	Marketeers	Banking	Jakarta	Nasional
162	CEO Achievement Awards 2023: Best Performance Chief Executive Officer in Encouraging Corporate Culture Transformation to Maintain Business Growth	14 Oktober 2023	CEO Business Forum Indonesia & Warta Ekonomi	Individual	Yogyakarta	Nasional
163	Penghargaan Nasional Bagi Perusahaan dan BUMN yang Mempekerjakan Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas Tahun 2023	17 Oktober 2023	Kementerian Ketenagakerjaan RI	Human Capital	Jakarta	Nasional



No	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
164	Artajasa ATM Bersama Awards 2023: BRI sebagai The Best Issuer ATM Bersama	20 Oktober 2023	ATM Bersama	Banking	Jakarta	Nasional
165	Artajasa ATM Bersama Awards 2023: BRI sebagai The Most Transaction Growth ATM	20 Oktober 2023	ATM Bersama	Banking	Jakarta	Nasional
166	Award CSR Republika 2023: CSR Bidang Infrastruktur (BRI Peduli Ini Sekolahku)	26 Oktober 2023	Republika	Banking	Jakarta	Nasional
167	Keterbukaan Informasi Digital 5.0KIP BUMN Awards 2023: The Most Interact BUMN By Engagement	27 Oktober 2023	BUMN Track	Banking	Bali	Nasional
168	Keterbukaan Informasi Digital 5.0KIP BUMN Awards 2023: Best of All by Audience, Activity, Engagement	27 Oktober 2023	BUMN Track	Banking	Bali	Nasional
169	The Winner of Best Workplace (Top of Mind) Survey 2023 by Korn Ferry Indonesia & SWA	30 Oktober 2023	Korn Ferry Indonesia & SWA	HR	Jakarta	Nasional
170	The Best Investortrust Companies 2023: Kapitalisasi pasar lebih dari Rp 25 Triliun	31 Oktober 2023	Investortrust	Banking	Jakarta	Nasional
171	Best in Future of Intelligence award in the IDC Future Enterprise Awards 2023 for Indonesia	31 Oktober 2023	IDC	Banking	Singapore	Internasional
172	Best in Future of Intelligence award in the IDC Future Enterprise Awards 2023 Regional (Asia Pacific)	31 Oktober 2023	IDC	Banking	Singapore	Internasional
173	Lelang Award - Kategori Pemohon Lelang Eksekusi	November 2023	Kementerian Keuangan RI	Banking	Jakarta	Nasional
174	Asia Sustainability Reporting Rating (ASSRAT) 2023: Platinum Rank - Sustainability Report 2022 of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 November 2023	National Center for Corporate Reporting (NCCR)	Banking	Jakarta	Nasional
175	CNBC Awards 2023: Most Integrated Innovation Platform for Business Solution - Qlola by BRI	7 November 2023	CNBC	Banking	Jakarta	Nasional
176	Stellar Workplace Award 2023: Top 5 Stellar Workplace Program in Social Era 5.0	8 November 2023	GML Performance Consulting & Majalah Kontan	Human Capital	Jakarta	Nasional
177	Stellar Workplace Award 2023: Top 5 Favorite Company to Work for the New Generation	8 November 2023	GML Performance Consulting & Majalah Kontan	Human Capital	Jakarta	Nasional
178	Stellar Workplace Award 2023: Stellar Workplace Recognition in Employee Commitment	8 November 2023	GML Performance Consulting & Majalah Kontan	Human Capital	Jakarta	Nasional
179	Stellar Workplace Award 2023: Stellar Workplace Recognition in Employee Satisfaction	8 November 2023	GML Performance Consulting & Majalah Kontan	Human Capital	Jakarta	Nasional



No	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
180	Anugerah Tokoh Motivator dan Inspirasi Negeri 2023: Best Leader Corporate Company 2023	22 November 2023	Sorotnews	Individual	Jakarta	Nasional
181	The Best of Sorot News Golden Award 2023	22 November 2023	Sorotnews		Jakarta	Nasional
182	Anugerah Reksa Bandha Tahun 2023	22 November 2023	Kementerian Keuangan RI	Banking	Jakarta	Nasional
183	Certified Securities Analyst (CSA) Awards 2023: The Best BUMN Banking Financial Sector Categorized on The Main Board	23 November 2023	Asosiasi Analis Efek Indonesia (AAEI) dan CSA Community	Banking	Jakarta	Nasional
184	ESG Disclosure Transparency Awards 2023: Leadership AAA	28 November 2023	Investortrust	Banking	Jakarta	Nasional
185	Top 5 Best Partner Engagement 2023 by Universitas Telkom	28 November 2023	Universitas Telkom	HR	Jakarta	Nasional
186	Bisnis Indonesia TOP BUMN Awards: The Most Committed Chief Executive Officer State-Owned Enterprises in Driving Technological Change	30 November 2023	Bisnis Indonesia	Individual	Jakarta	Nasional
187	Bisnis Indonesia TOP BUMN Awards: The Best CFO : Excellent in Analytics Data Driven	30 November 2023	Bisnis Indonesia	Individual	Jakarta	Nasional
188	Bisnis Indonesia TOP BUMN Awards: The Best State Owned Enterprise In 2023	30 November 2023	Bisnis Indonesia	Individual	Jakarta	Nasional
189	BI Award 2023: BRI sebagai Bank Pendukung Keuangan Hijau Terbaik - Bank KBMI 3 dan 4	29 November 2023	Bank Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
190	BI Award 2023: BRI sebagai Bank Konvensional Pendukung Pengendalian Moneter Valas Terbaik	29 November 2023	Bank Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
191	BI Award 2023: BRI sebagai Bank Pendukung Pembiayaan Inklusif Terbaik - Bank KBMI 3 dan 4	29 November 2023	Bank Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
192	Indonesia Best Digital Finance Awards 2023: BRI sebagai Best Digital Finance 2023 for Equitable and Integrated Banking Access Capabilities Category KBMI 4, SOE	29 November 2023	SWA	Banking	Jakarta	Nasional
193	The Best Contact Center Asia Pasific Tahun 2023 : Medali Silver Kategori Technology Innovation	29 November 2023	Contact Center Asia Pasific	Contact Center	Malaysia	Internasional
194	TOP CEO: BRI sebagai Perbankan dengan Kriteria Top Profit	1 Desember 2023	IDN Financial X TEMPO	Banking	Jakarta	Nasional
195	INFOBANK TOP 100 CEO & THE NEXT LEADERS FORUM 2023: CEO of the Year - Sunarso	5 Desember 2023	Infobank	Individual	Jakarta	Nasional



No	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
196	INFOBANK TOP 100 CEO & THE NEXT LEADERS FORUM 2023: The Next Leader 23: Arga M Nugraha	5 Desember 2023	Infobank	Individual	Jakarta	Nasional
197	INFOBANK TOP 100 CEO & THE NEXT LEADERS FORUM 2023: The Next Leader 23: Harsya Wardana	5 Desember 2023	Infobank	Individual	Jakarta	Nasional
198	INFOBANK TOP 100 CEO & THE NEXT LEADERS FORUM 2023: The Next Leader 23: Viviana Dyah Ayu	5 Desember 2023	Infobank	Individual	Jakarta	Nasional
199	INFOBANK TOP 100 CEO & THE NEXT LEADERS FORUM 2023: The Next Leader 23: Andrijanto	5 Desember 2023	Infobank	Individual	Jakarta	Nasional
200	INFOBANK TOP 100 CEO & THE NEXT LEADERS FORUM 2023: Bankers of The Year - Supari	5 Desember 2023	Infobank	Individual	Jakarta	Nasional
201	Apresiasi Mitra BUMN Champion 2023: BRI sebagai BUMN Terbaik 2 Kategori Kreditur/ Investor	5 Desember 2023	Kementerian BUMN	Banking	Jakarta	Nasional
202	Apresiasi Mitra BUMN Champion 2023: BRI sebagai BUMN Terbaik 3 Kategori Customer/Buyer	5 Desember 2023	Kementerian BUMN	Banking	Jakarta	Nasional
203	LPS Awards 2023: BRI sebagai Bank Teraktif Dalam Sosialisasi Program Penjaminan Simpanan	6 Desember 2023	LPS	Banking	Jakarta	Nasional
204	LPS Awards 2023: BRI sebagai Bank Terinovatif Dalam Sosialisasi Program Penjaminan Simpanan untuk KBMI (Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti) 4	6 Desember 2023	LPS	Banking	Jakarta	Nasional
205	CNBC Indonesia Awards: Maestro CEO of The Year	13 Desember 2023	CNBC	Individual	Jakarta	Nasional
206	CNBC Indonesia Awards: Most Profitable Bank with Best GCG	13 Desember 2023	CNBC	Banking	Jakarta	Nasional
207	Digital Banking Awards 2023: BRI sebagai Best of The Best Kategori Dimensi Data, Dimensi Teknologi, Dimensi Customer Kelompok Bank KBMI 4	14 Desember 2023	Investortrust	Banking	Jakarta	Nasional
208	Digital Financial Excellence Award: Bank Devisa KBMI-2 (Modal Inti Rp70 Triliun ke Atas)	19 Desember 2023	Media Asuransi	Banking	Jakarta	Nasional
209	Digital Financial Excellence Award: Bank BUMN	19 Desember 2023	Media Asuransi	Banking	Jakarta	Nasional
210	Indonesia Good Corporate Governance Award: The Most Trusted Companies 2022	20 Desember 2023	SWA & The Indonesian Institute for Corporate Governance	Banking	Jakarta	Nasional



No	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
211	Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2023	20 Desember 2023	KIP	Communication	Jakarta	Nasional
212	Annual report Award 2022	Desember 2023	KNKG	Banking	Jakarta	Nasional
213	Peringkat ke 1 BUMN dengan Nilai Belanja Terbesar dalam Business Matching	Desember 2023	Kementerian BUMN	Banking	Jakarta	Nasional
214	Investor Meeting: Dealer Utama Surat Utang Negara Dengan Kinerja Terbaik Tahun 2022	Desember 2023	Kementerian Keuangan RI	Banking	Jakarta	Nasional
215	Investor Meeting: Dealer Utama Surat Utang Negara Dengan Kinerja Terbaik Di Pasar Perdana Tahun 2022	Desember 2023	Kementerian Keuangan RI	Banking	Jakarta	Nasional
216	Investor Meeting: Dealer Utama Surat Utang Negara Dengan Kinerja Terbaik Tahun 2022, Kategori Bank Umum Konvensional	Desember 2023	Kementerian Keuangan RI	Banking	Jakarta	Nasional
217	Investor Meeting: Dealer Utama Surat Utang Negara Dengan Kinerja Terbaik Tahun 2023	December 2023	Kementerian Keuangan RI	Banking	Jakarta	Nasional
218	Investor Meeting: Dealer Utama Surat Utang Negara Dengan Kinerja Terbaik Di Pasar Perdana Tahun 2023	December 2023	Kementerian Keuangan RI	Banking	Jakarta	Nasional
219	Investor Meeting: Dealer Utama Surat Berharga Syariah Negara Terbaik Tahun 2023	December 2023	Kementerian Keuangan RI	Banking	Jakarta	Nasional
220	Piagam Penghargaan BRI Telah Memenuhi Standar Indikator Penilaian Risiko Bisnis dan Hak Asasi Manusia (PRISMA)	Desember 2023	Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia	Banking	Jakarta	Nasional
221	The Best State Bank	Desember 2023	LSEG Indonesia Award	Treasury	London	Internasional

Sertifikasi

Tabel Sertifikasi BRI

No	Nama Sertifikasi	Penerbit Sertifikasi	Periode Sertifikasi	Tanggal Penerimaan	Divisi
1	Sertifikasi ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu	KAN (Regional) & ANAB (Internasional) dengan Nomor Sertifikat FS 782968 tanggal 5 Januari 2023	5 Januari 2023 s/d 4 Januari 2026 (Masa Berlaku Sertifikat 3 Tahun)	5 Januari 2023	Compliance Division
2	Sertifikasi ISO 37301:2021 Sistem Manajemen Kepatuhan	British Standard Institution dengan Nomor Sertifikat MSFC 782970 tanggal 16 Januari 2023	16 Januari 2023 s/d 15 Januari 2026 (Masa Berlaku Sertifikat 3 Tahun)	16 Januari 2023	Compliance Division



No	Nama Sertifikasi	Penerbit Sertifikasi	Periode Sertifikasi	Tanggal Penerimaan	Divisi
3	Sertifikasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I	Juni 2023 (Masa Berlaku Sertifikat 3 Tahun)	09 Juni 2023	Operational Risk Division
4	Sertifikasi ISO 27001:2013 Sistem Manajemen Keamanan Informasi	The British Standards Institution	Januari 2022 - Januari 2025 (3 Tahun)	31 Januari 2022	Enterprise Data Management
5	Sertifikasi ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu	The British Standards Institution	Januari 2022 - Januari 2025 (3 Tahun)	31 Januari 2022	Enterprise Data Management
6	Sertifikasi ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu	LRQA Limited	05 November 2023 s/d 04 November 2026 (3 Tahun)	05 November 2023	Investment Services Division
7	Sertifikasi ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu	LRQA Limited	10 Juni 2022 - 9 Juni 2025 (3 tahun)	10 Juni 2022	Fixed Assets Management & Procurement Policy Division
8	Sertifikasi ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu	KAN (Regional) & UKAS (International)	31 Maret 2021 - 04 Desember 2023	31 Maret 2021	Head Office Audit
9	Sertifikasi ISO 27001:2013 Sistem Manajemen Keamanan Informasi	The British Standards Institution	November 2023 - November 2025	22 November 2023	Information Security Division
10	Sertifikasi ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu	SGS United Kingdom Ltd	5 februari 2021 - 21 Januari 2024	5 februari 2021	Financial & Management Accounting Division
11	Sertifikasi ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu	PT Lloyd's Register Indonesia	23 Oktober 2019 - 22 Oktober 2025	23 Oktober 2019	Divisi Marketing Communication
12	Sertifikasi ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu	The British Standard Institution	8 Januari 2021 - 8 Januari 2024	8 Januari 2024	Digital Banking Development & Operation
13	Sertifikasi ISO 27001:2015 Surveillance Fungsi CAO & Extend Scope BRImo	PT BSI Group Indonesia	18 November 2021 - 17 November 2024	18 November 2021	Application Management & Operation Division
14	Sertifikasi ISO 29119-1:2022 Software & System Engineering - Software Testing (4 Functions)	PT BSI Group Indonesia	8 Oktober 2022 - 07 Oktober 2025	8 Oktober 2022	Application Management & Operation Division
15	Sertifikasi ISO 20000-1:2018veillance Brinets Express, Brilink Mobile, & BRImo, Extend Scope Brispot	PT BSI Group Indonesia	November 2022 - November 2024	November 2022	Application Management & Operation Division
16	Sertifikasi ISO 27001:2013 Surveillance 3 Fungsi (NOC, QAN, DCI)	PT BSI Group Indonesia	6 Desember 2021 - 5 Desember 2024	6 Desember 2021	IT Infrastructure & Operation Division
17	Sertifikasi ISO 27001:2013 Initial/Extend Scope 5 Fungsi (QAC, DRM CPO, IDC, IDN)	PT SGS Indonesia	2022 - 2024	2022	IT Infrastructure & Operation Division
18	Sertifikasi ISO 27001:2013 Resertifikasi 4 Fungsi (SCO, GCS, PAC, RGU)	PT SGS Indonesia	14 Desember 2022 - 28 Agustus 2025	14 Desember 2022	IT Infrastructure & Operation Division
19	Sertifikasi ISO 27001:2013 Sistem Manajemen Keamanan Informasi	The British Standard Institution	April 2022 - April 2025	April 2022	Digital Banking Development & Operation

Informasi yang Tersedia pada Website



BRI sebagai perusahaan publik memiliki situs web utama Bank yaitu www.bri.co.id. Situs web tersebut dibuat dan dikelola berdasarkan peraturan OJK No.8/POJK.04/2015 tentang website emiten atau perusahaan publik. Situs web Bank dapat diakses dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris untuk memberikan kemudahan akses informasi kepada seluruh *stakeholder*.

Informasi yang terdapat pada situs web Bank dimuat sesuai dengan Pasal 6 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8/POJK.4/2015, di mana Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan informasi, yakni:

1. Informasi Umum Emiten atau Perusahaan Publik;
2. Informasi bagi Pemodal atau Investor;
3. Informasi Tata Kelola Perusahaan; dan
4. Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Informasi pada web BRI secara berkala terus dilengkapi dan diperbarui dengan berbagai informasi penting, antara lain:

1. Beranda

Berisi berbagai informasi utama BRI menyajikan fast menu menuju promosi terkini, karir (Life at BRI), pendaftaran BRImo, Info Lelang, GCG, dan CSR. Selain itu terdapat juga informasi kurs valas, harga saham, berita, informasi serta pengumuman terkini, edukasi waspada modus, kalkulator simulasi kredit konsumen (KPR & BRIGuna), hingga informasi perusahaan anak BRI.

2. Tentang Kami

Bar menu ini berisi tentang informasi umum terkait BRI (Visi dan Misi, Sejarah BRI, Manajemen, Unit Kerja Luar Negeri, dan lain-lain), Tata Kelola Perusahaan (ACGS, Struktur, Proses, Penilaian, serta hasil Tata Kelola hingga *Whistle Blowing System*), Perusahaan Anak, Edukasi, dan BRI Peduli.

3. Produk dan Layanan

BRI membagi produk dan layanan menjadi 3 kategori (Individu, UMKM, Korporat) untuk memudahkan publik dalam menemukan produk dan layanan sesuai profil serta kebutuhannya. Menu bar ini menyediakan beragam produk dan layanan Bank yang di antaranya meliputi Simpanan (Tabungan, Giro, dan Deposito), Pinjaman komersial dan konsumen, Kartu Kredit, Investasi, Trade Finance & Services, Agen BRILink dan Layanan Perbankan lainnya.

4. Tata Kelola Perusahaan

Beranda Tata Kelola Perusahaan (GCG) ini memuat informasi lengkap terkait Tata Kelola Perusahaan BRI dengan pilihan menu bar Tentang Kami, Manajemen, RUPS, Struktur GCG, Laporan GCG, ASEAN Corporate Governance Scorecard, Keterbukaan, dan Informasi Lain, yang dapat diakses melalui integrasi microsite (ir-bri.com). Melalui beranda GCG ini, publik dapat mengetahui informasi mengenai praktik GCG yang telah dilakukan oleh BRI, seperti di bawah ini:

- a. ACGS, *website* BRI juga memenuhi standar ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) yang mencakup:
 - Part A. *Rights of Shareholders*
 - Part B. *Equitable Treatment of Shareholders*
 - Part C. *Role of Stakeholder*
 - Part D. *Disclosure & Transparency*
 - Part E. *Responsibilities of the Board*
 - b. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS): RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa Bank
 - c. Struktur GCG: Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi, Komite Pengawas Manajemen Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi
 - d. Proses GCG: Struktur Organisasi, Dewan Komisaris, Direksi, Corporate Secretary, dan hal lainnya seperti: BOD Charter, Directors Succession Policy, Audit Charter, Board of Commissioners' and Board of Directors' Shareholding, dan Dividen Policy
 - e. Penilaian GCG: Komitmen Tata Kelola dan Penilaian GCG yang terdiri dari Self Assessment GCG dan Independent Party GCG Assessment (Eksternal Auditor & ACGS)
 - f. Hasil GCG: Penghargaan dan Hasil Penilaian GCG
 - g. Whistleblowing System: Kategori Laporan dan Saluran Pelaporan
 - h. Informasi Lainnya: AML & CFT Policy, USA Patriot Act Certification, Board of Commissioners' and Board of Directors' Shareholding, dan lain sebagainya.
- 5. Investor**
- Menu bar ini memuat pilihan Informasi Finansial, Informasi Dividen, Informasi Saham/Obligasi, Berita & Peristiwa dan Permintaan Informasi yang dapat diakses melalui integrasi microsite (ir-bri.com). Beberapa laporan penting seperti: Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, Laporan Keuangan Konsolidasian, Laporan Keuangan Kuartal, Laporan Keuangan Bulanan, dan informasi terkait lainnya dapat diakses dalam pilihan menu Informasi Finansial.
- 6. BRI Peduli (TJSL)**
- Berisi informasi mengenai pelaksanaan 3 (tiga) pilar Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang telah dilakukan BRI yaitu Sosial, Ekonomi dan Lingkungan.
- 7. Keberlanjutan**
- Informasi mengenai Keberlanjutan BRI dapat diakses melalui microsite (www.ir-bri.com/esg/home.html) Microsite ini berisi informasi mengenai perjalanan ESG (Environmental, Social, and Governance) BRI, kinerja dan implementasi inisiatif Keberlanjutan BRI, serta informasi sustainability rating & indices BRI. Sustainability Report juga dapat diunduh melalui microsite ini.

Secara keseluruhan, *Website* BRI telah mencerminkan komitmen BRI dalam menjunjung asas keterbukaan dan transparansi.



Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Bank



Laba bersih tahun 2023 berhasil tercapai sebesar Rp60,43 triliun, meningkat 17,54% yoy jika dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp51,41 triliun. Pertumbuhan laba bersih konsolidasian tersebut didorong oleh pertumbuhan laba bersih Perseroan secara *bank only* yang tercatat sebesar Rp53,15 triliun atau mampu tumbuh sebesar 11,13% yoy dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp47,83 triliun, serta kontribusi positif seluruh Perusahaan Anak sehingga agregasi laba Perusahaan Anak naik 39,65% yoy atau naik Rp2,08 triliun.







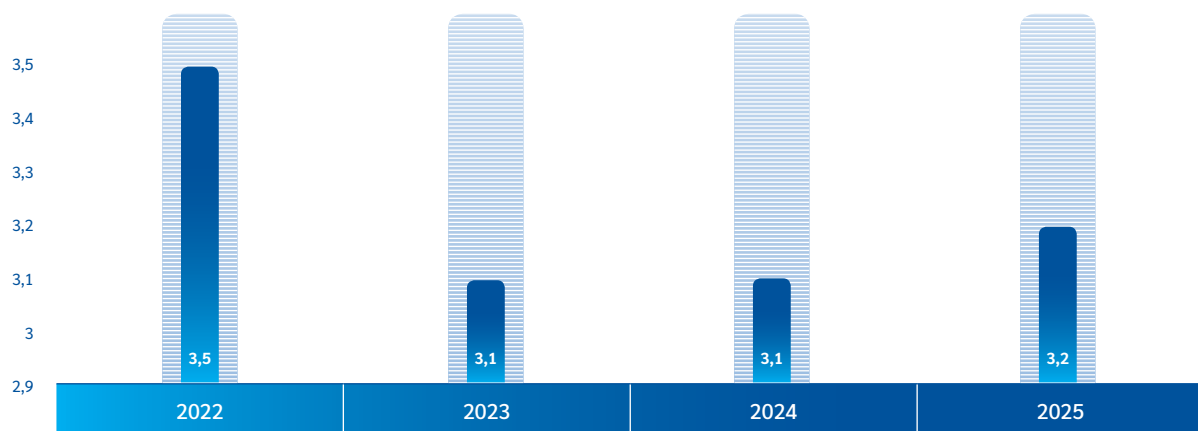
Tinjauan Perekonomian

Analisis Perekonomian Global

Laju pertumbuhan ekonomi global terus mengalami tekanan. Setelah mengalami pemulihan pasca pandemi Covid-19, tren pertumbuhan ekonomi global kembali melambat tahun 2022. Pertumbuhan ekonomi global tercatat sekitar 3,5% tahun 2022, lebih rendah dari capaian tahun sebelumnya sebesar 6,3% tahun 2021. Hal itu disebabkan oleh kombinasi tekanan inflasi global yang tinggi karena disrupsi rantai pasok dan kenaikan

bunga acuan yang sangat signifikan oleh berbagai bank sentral di dunia, khususnya The Fed. Tren pertumbuhan ekonomi global yang melambat diperkirakan berlanjut pada tahun 2023 dan pada tahun 2024. IMF per Januari 2024 memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi global tahun 2023 dan 2024, masing-masing sebesar 3,1% dan 3,1% (**Gambar 1**).

Gambar 1. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Dunia (%)

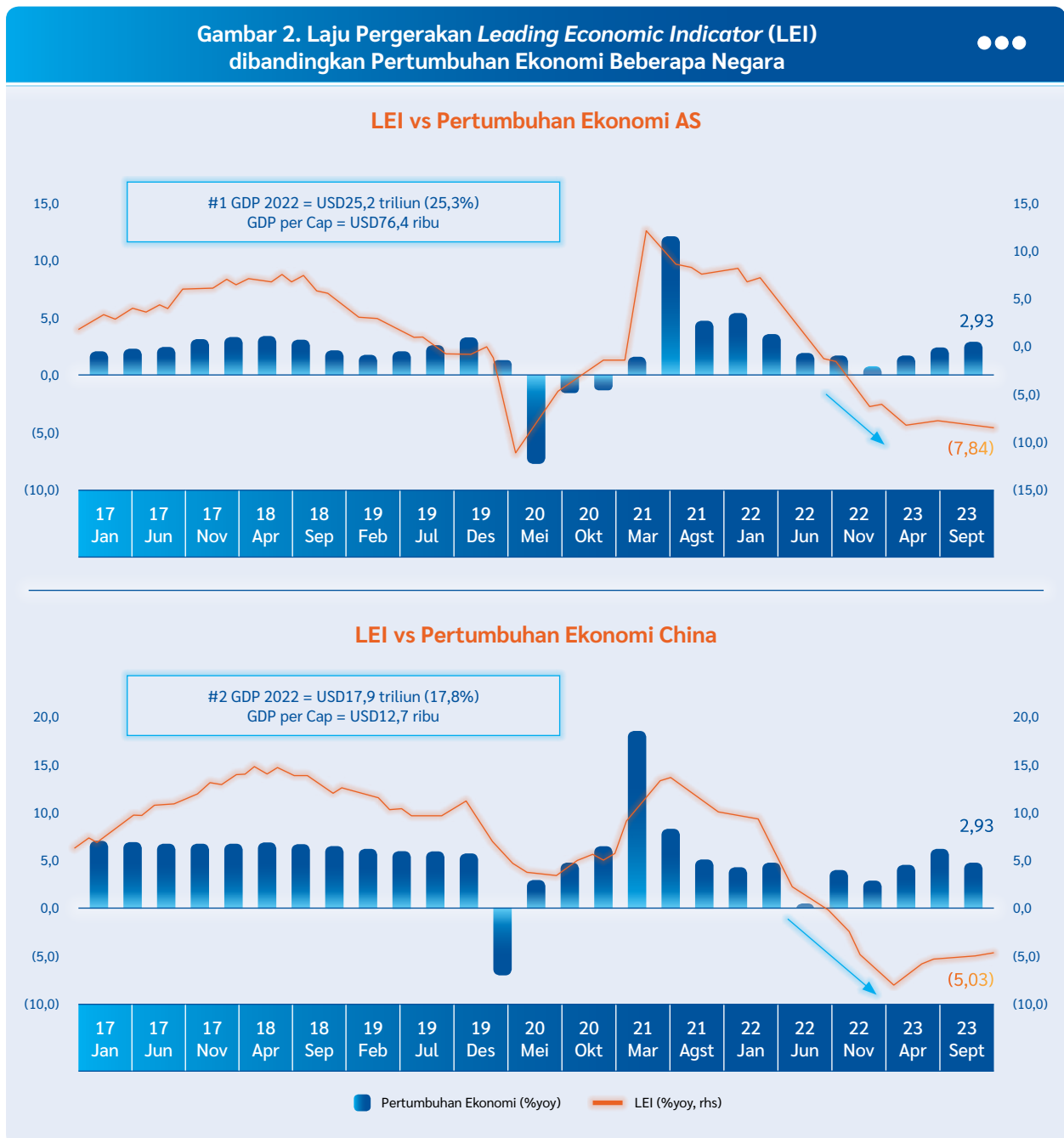


Sumber: International Monetary Fund (IMF), Januari 2024, Data diolah

Hingga Triwulan IV-2023, paling tidak terdapat empat indikator yang mencerminkan laju perlambatan ekonomi global, yaitu: (1) Pergerakan *Purchasing Manager Index* (PMI) yang melambat sejak Mei 2023, khususnya PMI manufaktur, (2) Penurunan laju ekspor berbagai negara utama seperti China dan AS, yang mengimplikasikan penurunan permintaan dunia, (3) Penurunan lowongan kerja aktif pada berbagai negara,

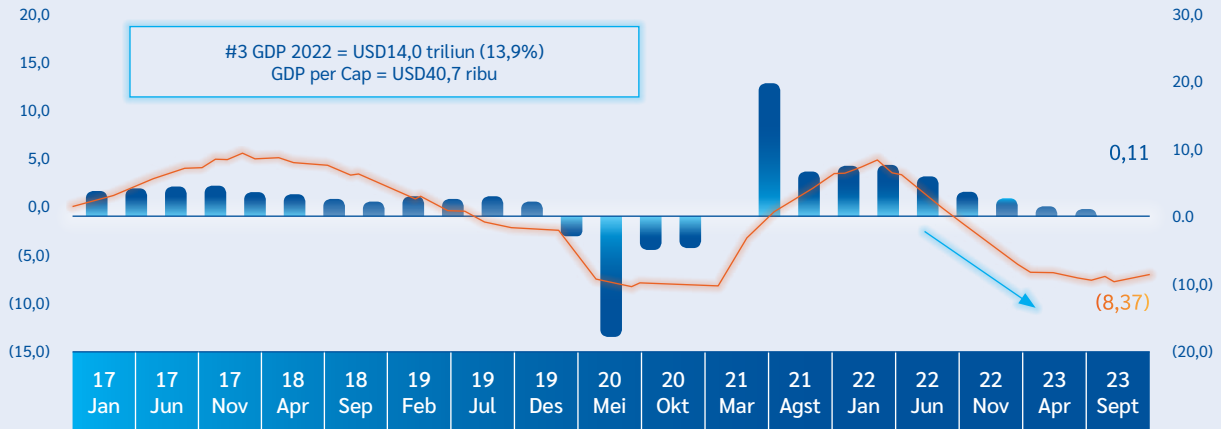
yang mengimplikasikan penurunan aktivitas produksi, dan (4) Laju penurunan *Leading Economic Indicator* (LEI) pada berbagai negara utama di dunia. Dari keempat faktor tersebut, penurunan LEI pada berbagai negara utama di dunia (**Gambar 2**) menjadi salah satu indikator utama yang menunjukkan bahwa laju perekonomian global ke depan akan semakin tertekan dan melambat.

Gambar 2. Laju Pergerakan *Leading Economic Indicator* (LEI) dibandingkan Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara

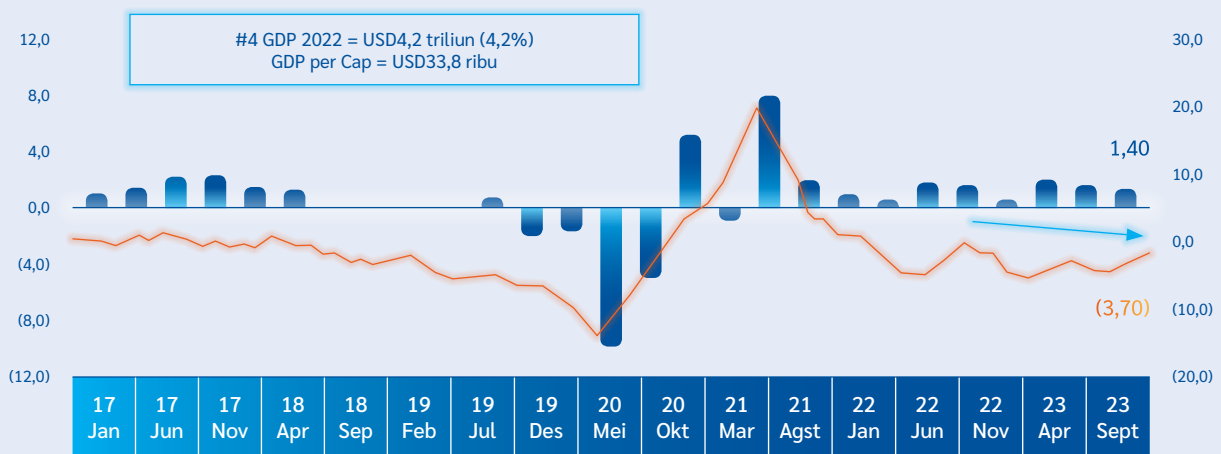




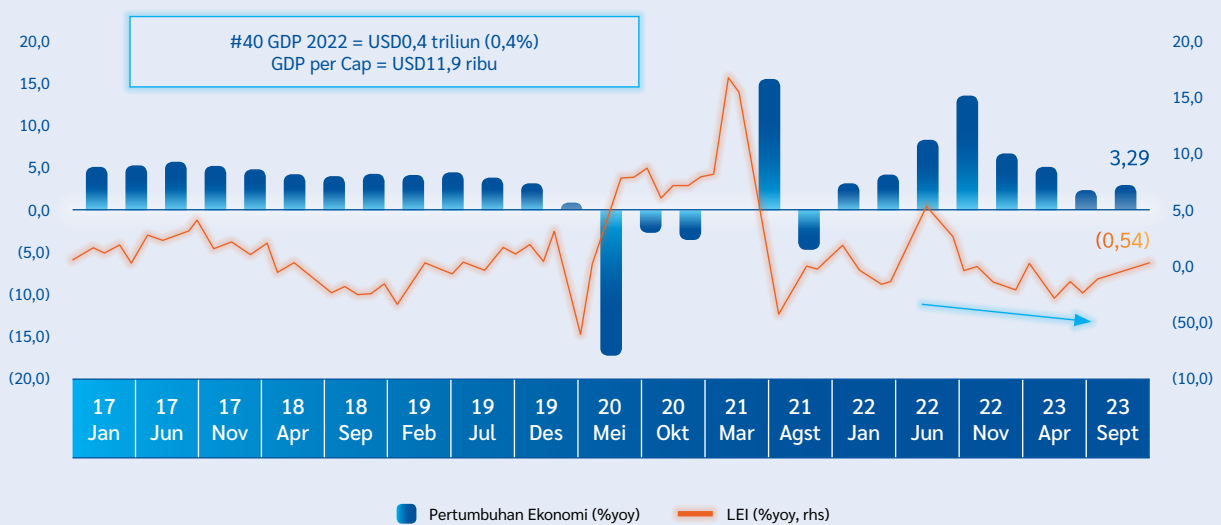
LEI vs Pertumbuhan Ekonomi Uni Eropa



LEI vs Pertumbuhan Ekonomi Jepang



LEI vs Pertumbuhan Ekonomi Malaysia

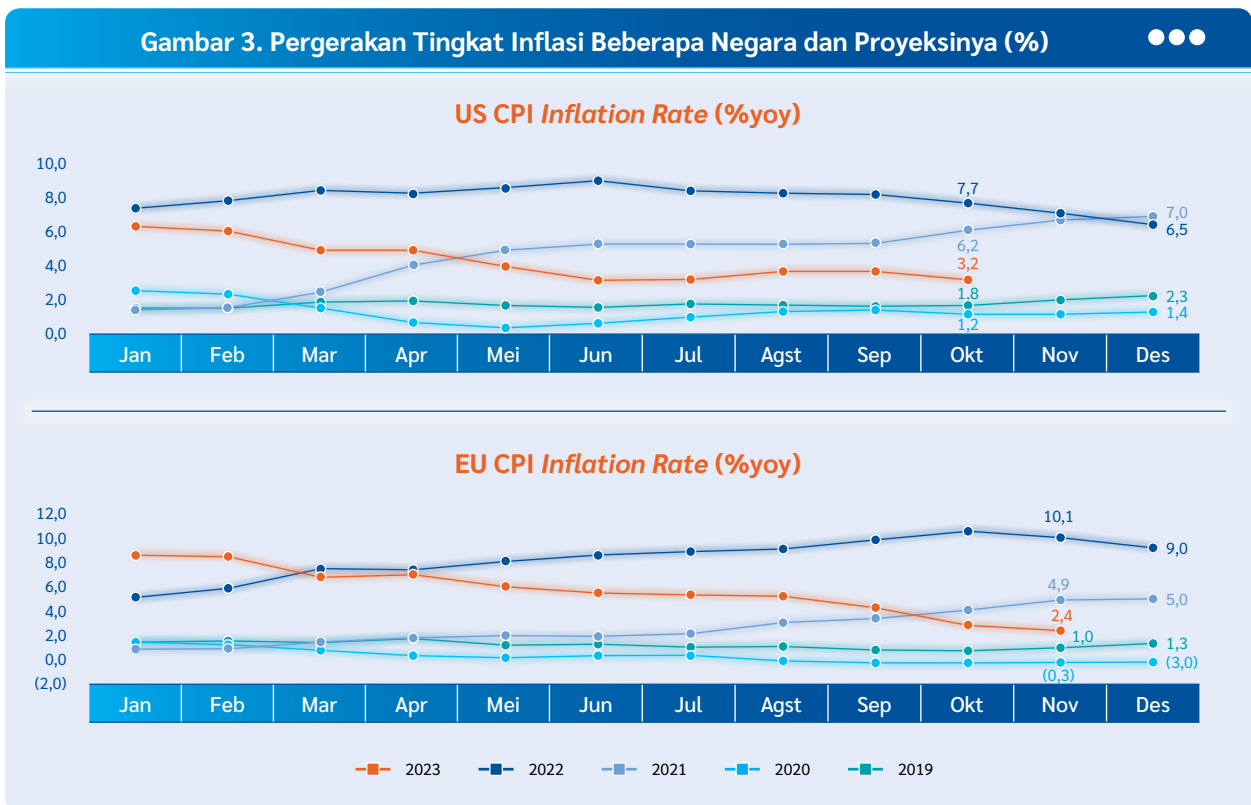


■ Pertumbuhan Ekonomi (%yoy) — LEI (%yoy, rhs)



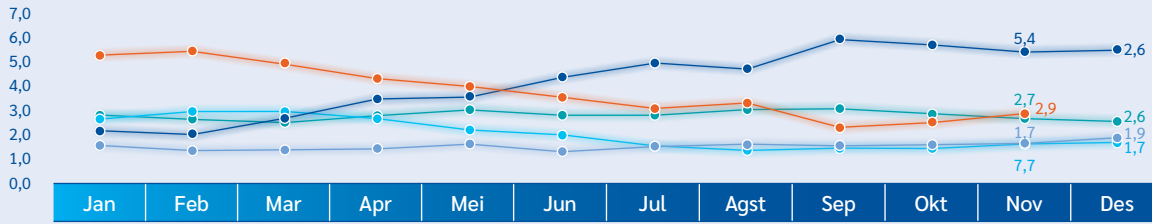
Laju penurunan LEI pada berbagai negara disebabkan oleh adanya *downside risk* pemulihan ekonomi global karena masih tingginya suku bunga acuan sebagian besar bank sentral, sejalan dengan masih tingginya inflasi (terutama pada negara maju). Paling tidak terdapat empat tantangan utama yang perlu diwaspadai ke depan, seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi

global yang masih dinamis dan berfluktuasi. Pertama, tren inflasi global yang secara historis masih cukup tinggi (**Gambar 3**). Laju inflasi pada berbagai negara saat ini memang dalam tren yang menurun, namun nilainya diperkirakan masih akan lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi normal (pre-pandemi tahun 2019).

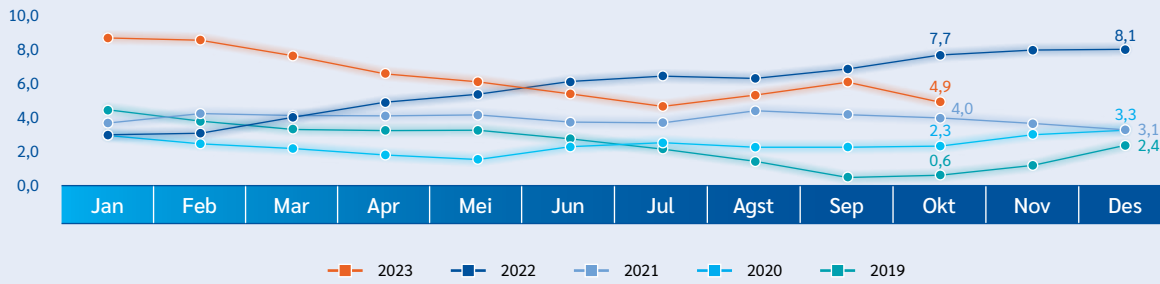




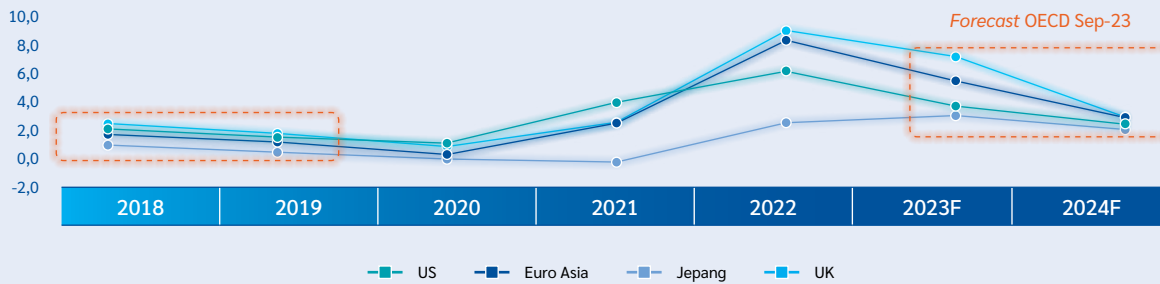
Indonesia CPI Inflation Rate (%yoy)



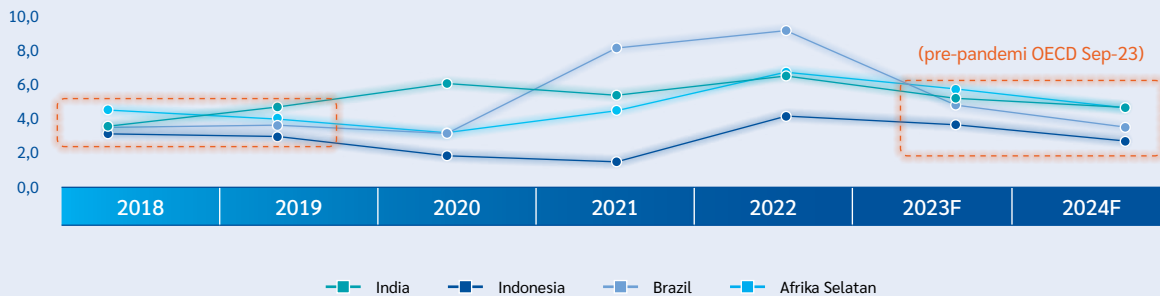
Philippines CPI Inflation Rate (%yoy)



Proyeksi Tingkat Inflasi CPI Beberapa Negara Maju dari OECD (%yoy)



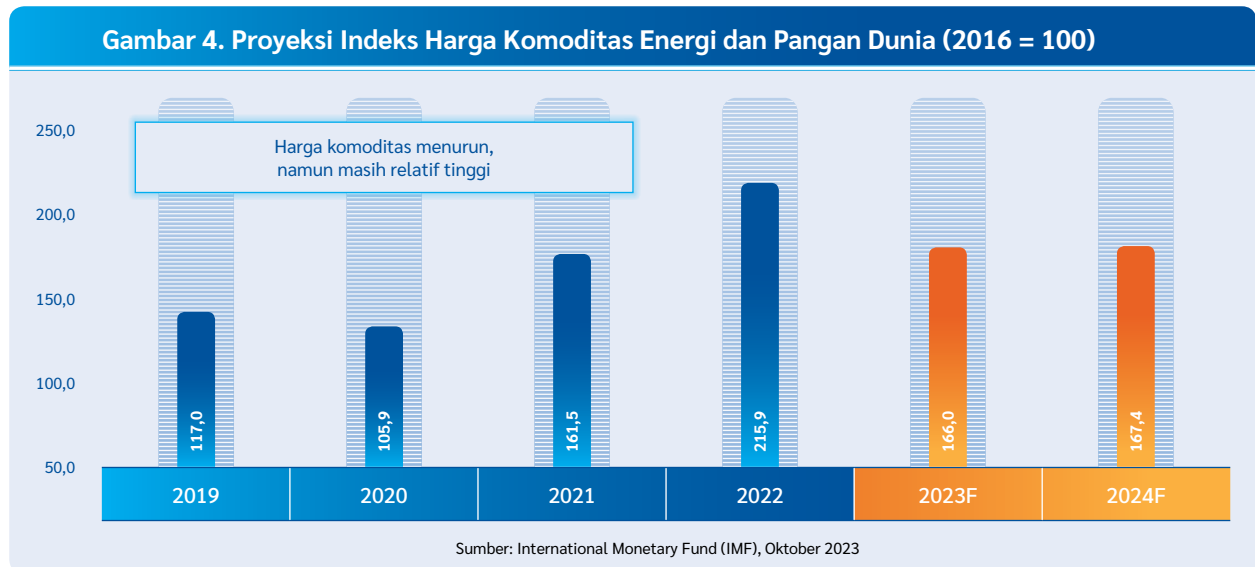
Proyeksi Tingkat Inflasi CPI Beberapa Negara Berkembang dari OECD (%yoy)



Sumber: CEIC dan OECD, September 2023, Data diolah

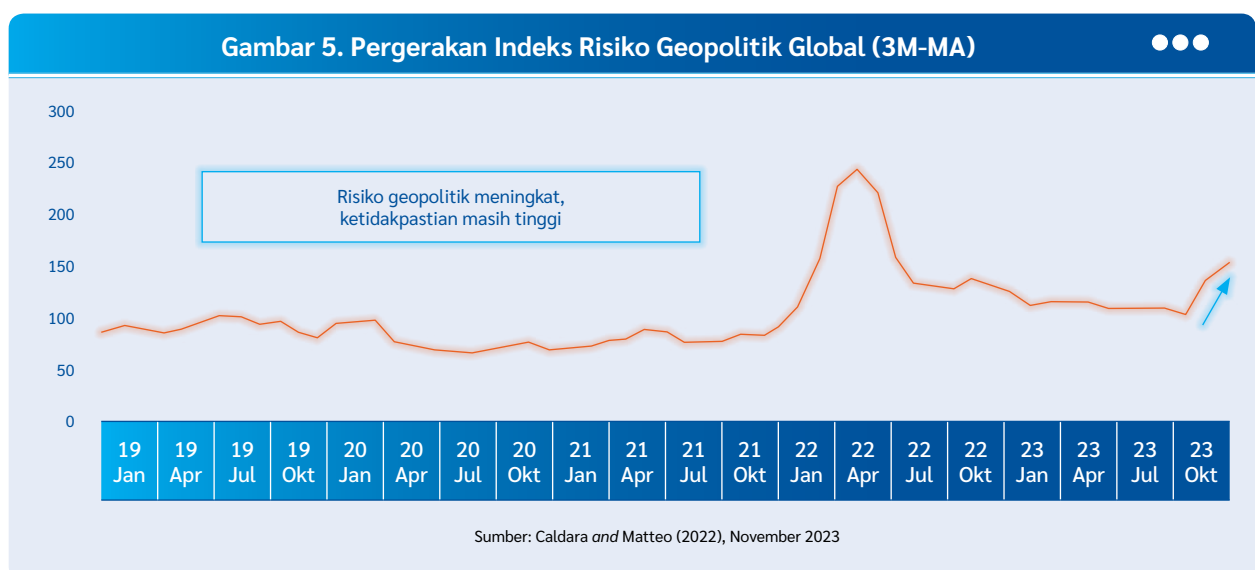
Tekanan inflasi yang diperkirakan masih tinggi tahun 2024 disebabkan oleh dorongan biaya suplai (*cost push inflation*) karena proyeksi harga komoditas global yang masih cukup tinggi, baik komoditas energi maupun pangan (**Gambar 4**). Dari sisi komoditas energi, harganya diperkirakan masih akan

tinggi, khususnya pada minyak mentah karena pemotongan produksi minyak oleh OPEC. Sementara itu, di sisi komoditas pangan, disrupsi cuaca karena fenomena El-Nino diperkirakan akan mengganggu aktivitas produksi bahan pangan dan dapat mendorong kenaikan harga pangan.



Kedua, kondisi geopolitik yang tidak pasti (**Gambar 5**), dapat memicu kembali disrupsi rantai pasok barang kebutuhan primer dan komoditas energi, sehingga dapat berdampak pada kenaikan inflasi global. Ketiga, kebijakan moneter oleh berbagai bank sentral di dunia diperkirakan akan bertahan pada waktu yang relatif lebih lama atau disebut sebagai kondisi *high for longer* (**Gambar 6**). Masih ketatnya kebijakan moneter global dapat menekan pertumbuhan kredit, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi global

secara umum. Di pasar finansial, kebijakan moneter yang tetap ketat dapat mengurangi likuiditas global, yang akhirnya dapat memicu instabilitas sistem finansial global. Keempat, pemulihan ekonomi China yang lebih rendah dari perkiraan sebelumnya akibat aktivitas industri dan permintaan konsumen yang melambat. Hal itu disebabkan oleh masih berlangsungnya krisis properti, lemahnya keyakinan konsumen, dan tingginya angka pengangguran umur produktif.





Gambar 6. Pergerakan dan Proyeksi Global Monetary Policy Tracker Index

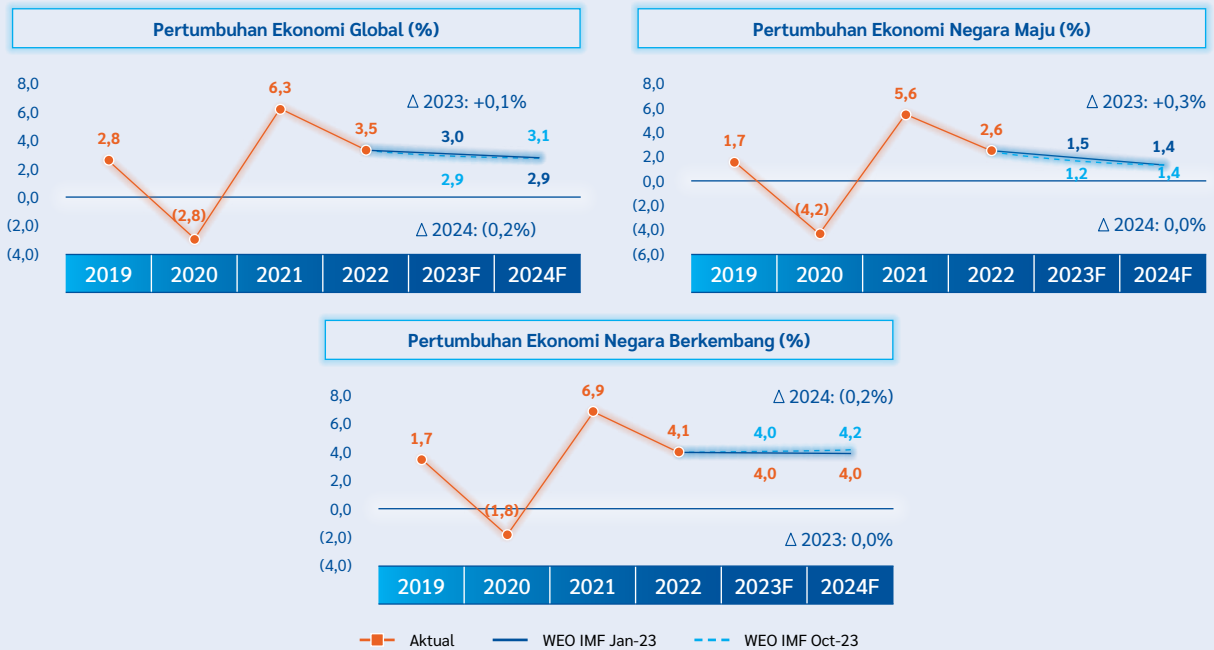


Sumber: Caldara and Matteo (2022), November 2023

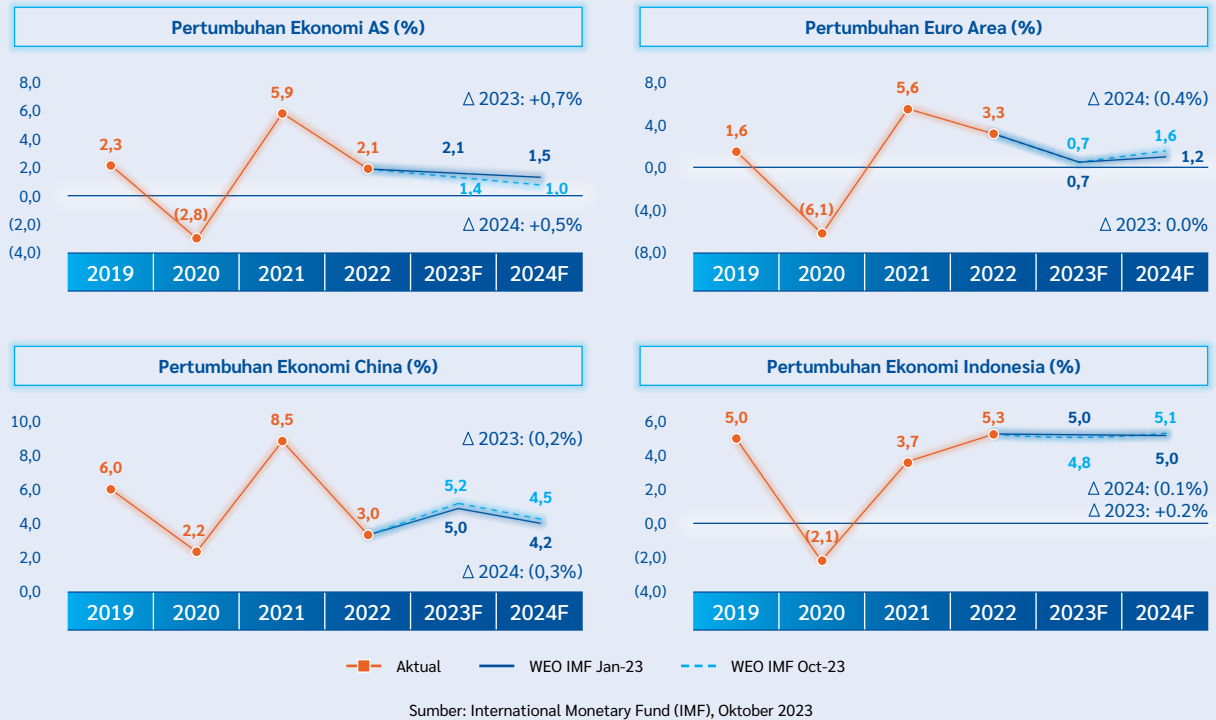
Kombinasi dari berbagai tantangan tersebut diperkirakan akan berdampak negatif terhadap laju pemulihan ekonomi global tahun 2023 dan 2024. Lebih rinci, IMF memperkirakan bahwa perlambatan ekonomi tahun 2024 akan terjadi di banyak negara, khususnya AS dan China (Gambar 7).

Gambar 7. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara di Dunia (%)

Berdasarkan Wilayah



Beberapa Negara

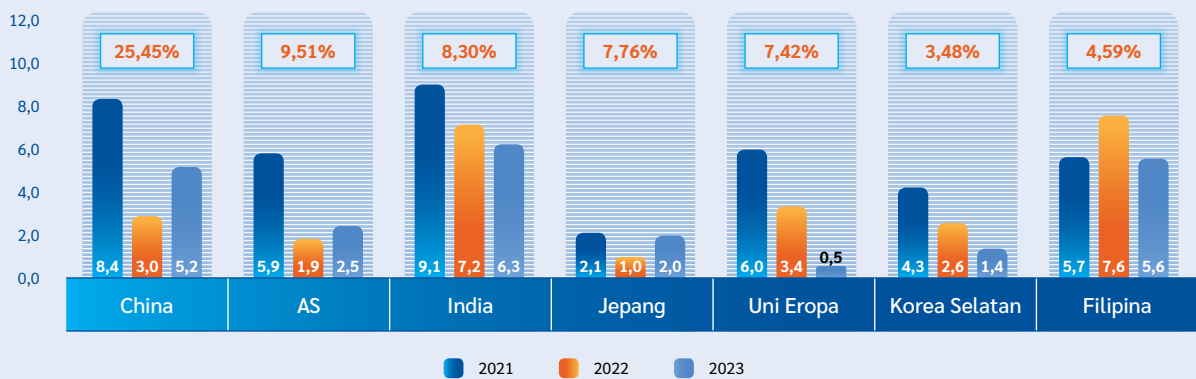


Analisis Perekonomian Nasional

Perekonomian global yang melambat mulai berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2023, perekonomian nasional secara *full year* tumbuh sebesar 5,05% , lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 5,31%. Perlambatan tersebut sejalan dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi partner dagang utama Indonesia pada periode yang sama, antara lain: India dan Uni Eropa. Pada periode tersebut, pertumbuhan ekonomi India

tercatat sebesar 6,3%, lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 7,2%. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Uni Eropa juga mengalami penurunan dari 3,4%yoy pada 2022 menjadi 0,5% pada 2023 (**Gambar 8**). Sementara itu pertumbuhan ekonomi China meningkat dari 3,0% di 2022 menjadi 5,2% di 2023 ditopang pelonggaran restriksi pandemi Covid-19 dan berbagai stimulus pemerintah.

Gambar 8. Pertumbuhan Ekonomi Partner Dagang Utama Indonesia

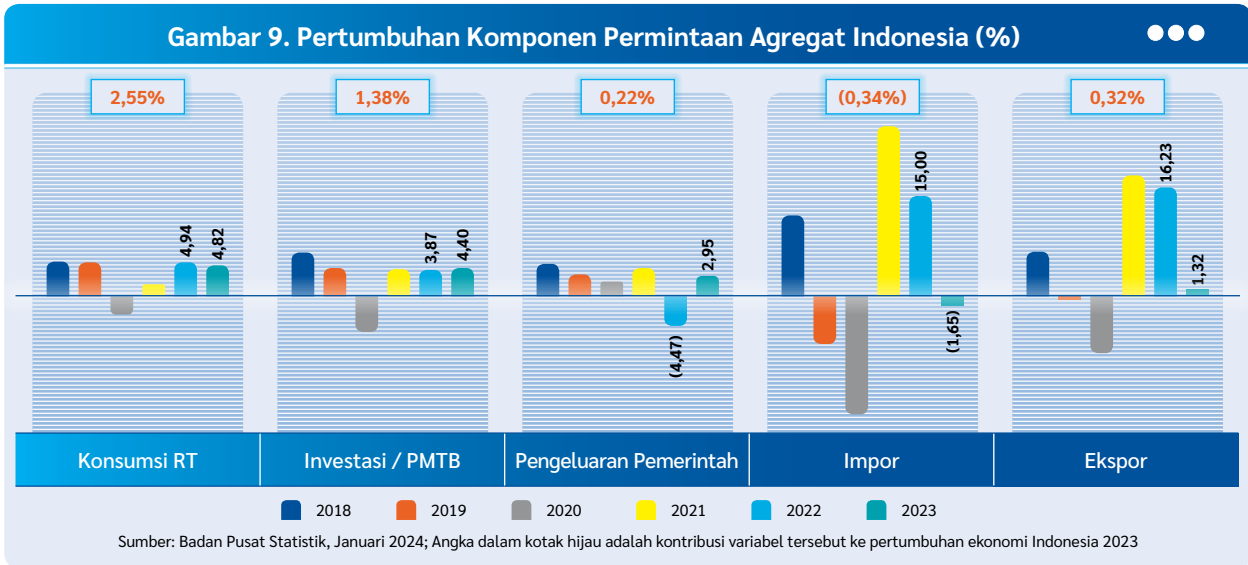


Sumber: Badan Pusat Statistik, November 2023



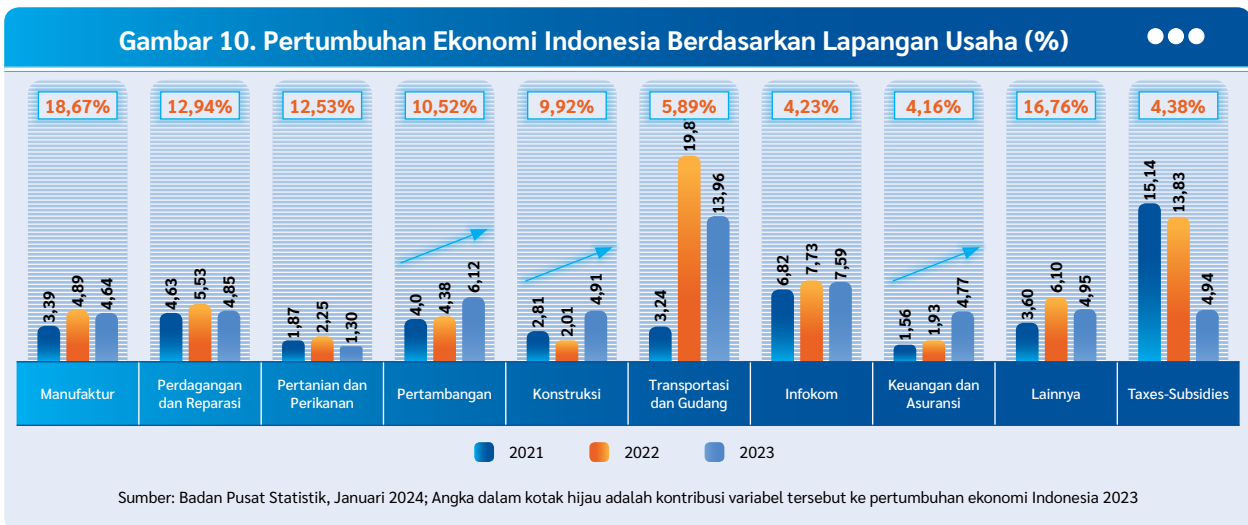
Berdasarkan permintaan agregat, laju pertumbuhan ekonomi nasional yang menurun pada tahun 2023 disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga (2023 = 4,82 %; 2022 = 4,94 %) dan perlambatan ekspor (2023 = 1,32 %; 2022 = 16,23%) (**Gambar 9**). Perlambatan konsumsi domestik sejalan dengan melambatnya daya beli masyarakat, yang tercermin dari memburuknya pertumbuhan penjualan perusahaan-perusahaan ritel dan menurunnya tingkat inflasi inti. Sementara itu ekspor melambat akibat melambatnya aktivitas ekonomi global, terutama di negara mitra dagang Indonesia.

Di sisi lain, komponen investasi / PMTB meningkat (2023 = 4,40 %; 2022 = 3,87%) ditopang proyek strategis nasional dan pembangunan ibukota baru. Satu lagi komponen pendukung pertumbuhan PDB adalah Pengeluaran pemerintah yang juga meningkat (2023 = 2,95 %; 2022 = -4,47%) seiring mendekatnya momentum pemilu dan bantuan sosial untuk mitigasi perlambatan ekonomi. Sementara itu impor berkontraksi (2023 = -1,65 %; 2022 = 15,00%) seiring melambatnya aktivitas ekonomi dan produksi dalam negeri.



Secara sektoral, hampir seluruh lapangan usaha bertumbuh melambat di tahun 2023. Salah satu penyebab utama adalah perlambatan sektor manufaktur (2023 = 4,64%; 2022 = 4,89%) yang berkontribusi 18,67% terhadap PDB. Selain itu, pertumbuhan sektor perdagangan (2023 = 4,85 %; 2022 = 5,53%) dan pertanian (2023 = 1,30 %; 2022 = 2,25%) juga

dalam tren yang melambat. Namun demikian, beberapa sektor tercatat mengalami pertumbuhan yang meningkat, yaitu sektor keuangan, konstruksi, dan pertambangan. Sementara itu secara spasial, pertumbuhan ekonomi masih cukup kuat di seluruh wilayah Indonesia, khususnya di Kalimantan ditopang oleh proyek pembangunan ibukota baru.



Ke depan, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan cenderung melambat terbatas. Hal itu ditunjukkan oleh pergerakan LEI Indonesia yang menurun dan tumbuh kontraktif. Selain itu, terdapat ancaman dari fenomena El-Nino yang dapat mendorong peningkatan inflasi domestik. Periode El-Nino menyebabkan kekeringan pada berbagai daerah di Indonesia, yang pada akhirnya dapat berdampak pada aktivitas produksi pangan, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan inflasi domestik. Kondisi itu tentu akan berdampak negatif terhadap daya beli masyarakat dalam jangka pendek, yang pada akhirnya dapat menekan pertumbuhan ekonomi nasional.

Meski begitu, dalam jangka pendek terdapat beberapa faktor pendorong yang dapat menopang pertumbuhan ekonomi nasional, di antaranya adalah potensi peningkatan pengeluaran pemerintah untuk menopang perlambatan konsumsi masyarakat, berlanjutnya berbagai proyek infrastruktur yang sempat tertunda akibat pandemi, potensi investasi domestik dan asing di sektor energi dan komoditas, dan pesta pemilihan umum tahun 2024. Dengan berbagai kondisi tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan tumbuh sebesar 4,89%-5,18% pada tahun 2023 dan 4,81%-5,10% di tahun 2024.

Dari sisi perbankan, laju pertumbuhan kredit industri secara tahunan mulai mengalami peningkatan pada seluruh sektor ekonomi, namun tetap perlu disikapi secara hati-hati. Pertumbuhan kredit pada November 2023 tercatat mengalami peningkatan ke 9,7% yoy dari 9,0% yoy pada bulan sebelumnya. Namun demikian, angka tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2022 sebesar 11,3% yoy. Walaupun pertumbuhan kredit yang masih dalam fase melambat, kualitas kredit masih relatif terjaga dan stabil. Pada Desember 2023, nilai *gross Non-Performing Loan* (NPL) tercatat bergerak stabil dan masih di bawah 3%, yaitu sebesar 2,36%. Sementara itu, likuiditas industri perbankan semakin terbatas dan cenderung mengetat. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) melambat ke 3,0% yoy pada November 2023, dari 8,9% yoy pada periode yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan DPK diperkirakan akan semakin terbatas karena masih ketatnya kebijakan moneter BI dan kemampuan menabung masyarakat yang cenderung melemah.

Tabel 1. Realisasi Indikator Ekonomi Nasional

Indikator	2023 (latest data)	2022	2021
Pertumbuhan Ekonomi (yoy)	5,05%	5,31%	3,70%
BI 7 Days rate	6,00%	5,50%	3,50%
Inflasi (yoy)	2,61%	5,51%	1,87%
Nilai Tukar (Rp/USD)	15.397	15.568	14.253
Pertumbuhan Kredit Nasional	9,7%	11,35%	5,24%
Pertumbuhan DPK Nasional	3,04%	9,01%	12,21%
Gross Non-Performing Loan	2,36%	2,44%	3,00%

Sumber : Bank Indonesia, CEIC, Bloomberg, SPI OJK November 2023

Analisis Industri Perbankan

Di tengah tingkat suku bunga AS yang tinggi dan keyakinan bahwa kondisi tersebut akan bertahan lebih lama dari perkiraan sebelumnya, industri perbankan Indonesia masih tetap stabil dan resilien yang ditopang dengan Rasio Kecukupan Modal (CAR) per November 2023 berada pada level 25,82% naik 2,40% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya, menunjukkan kecukupan permodalan industri dalam menghadapi kondisi global yang masih ditandai dengan VUCA, yaitu *Volatility, Uncertainty, Complexity* dan *Ambiguity*. Selain itu, terjadi pengetatan likuiditas di industri perbankan yang ditunjukkan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di November 2023 sebesar 84,78% atau meningkat sebesar 5,18% dibandingkan November 2022.

Pada bulan November 2023, total aset industri perbankan nasional adalah sebesar Rp11.428 triliun atau meningkat 5,1% yoy. Tren yang sama dapat dilihat pada pinjaman bank umum yang tumbuh 9,7% yoy menjadi Rp6.966 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan kredit di Indonesia masih cukup kuat di tengah ketidakpastian ekonomi dan politik saat era pemilu. Jumlah kredit restrukturisasi Covid-19 juga terus menurun seiring pertumbuhan ekonomi nasional dengan kualitas kredit tetap terjaga dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada November 2023 sebesar 2,36%, yang membaik dibandingkan November 2022 sebesar 2,65%. Kualitas kredit saat ini juga masih di bawah level maksimum sebesar 5% yang telah ditetapkan oleh



regulator. Selain itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) juga mengalami pertumbuhan positif sebesar 3,0% yoy menjadi Rp8.216 triliun. Dari sisi profitabilitas, industri perbankan nasional mencatat peningkatan profitabilitas ditunjukkan dengan kenaikan ROA. ROA Industri Perbankan di November 2023 mencapai 2,72%

lebih baik dibandingkan November 2022 sebesar 2,47%. Adapun Industri perbankan mencatatkan laba bersih November 2023 sebesar Rp221.626 miliar atau naik signifikan sebesar 18,2% dibandingkan bulan November 2022.

Tabel Kinerja Industri Perbankan

Indikator	Nov 2023	Nov 2022	2022	2021	2020	2019
Aset (Rp miliar)	11.427.957	10.874.853	11.113.321	10.112.304	9.177.894	8.562.974
Dana Pihak Ketiga (Rp miliar)	8.216.207	7.974.132	8.153.590	7.479.463	6.665.390	5.998.648
Kredit (Rp miliar)	6.965.899	6.347.472	6.423.564	5.768.585	5.481.560	5.616.992
Laba Bersih (Rp miliar)	221.626	187.579	201.187	140.206	104.718	156.487
Capital Adequacy Ratio/CAR (%)	27,86	25,47	25,66	25,67	23,89	23,40
Non Performing Loan/NPL Gross (%)	2,36	2,65	2,44	3,00	3,06	2,53
Net Interest Margin (NIM) (%)	4,83	4,70	4,71	4,51	4,45	4,91
Return on Assets/ROA (%)	2,72	2,47	2,43	1,84	1,59	2,47
Beban Operasional dan Pendapatan Operasional/BOPO (%)	76,80	77,51	78,65	83,58	86,58	79,39
Loan to Deposits Ratio/LDR (%)	84,78	79,60	78,78	77,13	82,54	94,43

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, November 2023

Analisis Posisi BRI dalam Industri Perbankan

Sebagai perbandingan kinerja BRI terhadap industri perbankan, berikut ini merupakan rincian kinerja pertumbuhan BRI dibandingkan dengan rata-rata industri Perbankan.

Tabel Kinerja Pertumbuhan BRI Dibandingkan Industri Perbankan

(Bank Only, dalam % CAGR 2019-2023)

Kinerja	BRI	Industri Perbankan
Aset	9,15%	7,96%
Kredit	8,25%	5,97%
Dana Pihak Ketiga	8,75%	8,41%
Pendapatan Bunga	6,20%	4,10%
Beban Bunga	0,21%	0,07%
Pendapatan Bunga Bersih	8,72%	8,20%
Total Pendapatan Operasional	7,53%	6,54%

Kinerja	BRI	Industri Perbankan
Beban Operasional Selain Bunga	8,32%	9,47%
Laba Operasional	11,91%	11,33%
Laba Bersih	11,90%	11,55%

Sumber : Laporan Keuangan BRI November 2023, Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, November 2023

Total kredit yang disalurkan BRI sampai dengan November 2023 mencapai Rp776,6 triliun. Pertumbuhan kredit BRI pada November 2023 mengalami peningkatan sebesar 8,25% (CAGR 2019-2023) berada di atas pertumbuhan kredit industri sebesar 5,97% (CAGR 2019-2023). NPL BRI pada November 2023 sebesar 3,24% sedikit berada di atas industri sebesar 2,36% sejalan dengan strategi BRI untuk mempercepat resolusi pinjaman yang direstrukturisasi Covid-19 dengan melakukan penilaian terhadap risiko kredit sesuai dengan kondisi debitur dan melakukan *dowgrade* terhadap kredit yang tidak dapat dilakukan restrukturisasi meskipun secara regulasi dimungkinkan untuk melakukan restrukturisasi dan mengakui kualitas kredit yang direstrukturisasi dalam kategori lancar.

Pada November 2023, Dana Pihak Ketiga (DPK) BRI mencapai Rp1.297 triliun dengan pertumbuhan sebesar 8,75% (CAGR 2019-2023) berada di atas pertumbuhan DPK industri perbankan yang tumbuh sebesar 8,41% (CAGR 2019-2023). BRI masih selektif dalam pertumbuhan DPK dengan fokus pertumbuhan pada CASA sejalan dengan strategi BRI untuk memperkuat kapabilitas retail banking dalam rangka menurunkan *Cost of Fund*. Likuiditas BRI masih terjaga dengan baik, terlihat dari LDR BRI November 2023 berada di level 89,56% lebih tinggi dibandingkan LDR Industri 84,78%.

Dalam menjalankan operasionalnya, BRI terus meningkatkan efisiensi dan menjaga produktivitas. Efisiensi yang dilakukan tercermin pada rasio BOPO pada November 2023, BOPO BRI berada di level 64,67%, di bawah BOPO secara industri perbankan yang berada pada level 76,80%.

Pencapaian kinerja yang baik mampu mendukung pencapaian laba BRI pada November 2023 sebesar Rp39 triliun atau tumbuh 11,90% (CAGR 2019-2023) di atas pertumbuhan industri sebesar 11,55% (CAGR 2019-2023). Pertumbuhan laba bersih BRI yang lebih baik dibandingkan industri didukung oleh pertumbuhan pendapatan bunga, efisiensi beban bunga serta pertumbuhan pendapatan operasional non-bunga yang lebih baik dibandingkan industri.

Rasio profitabilitas BRI masih lebih baik dibandingkan dengan industri perbankan secara nasional. Hal ini terlihat dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) BRI yang lebih baik yakni sebesar 6,89%, sementara itu NIM Industri Perbankan berada pada 4,83%. Selain itu, *Return on Assets* (ROA) mencapai 3,10% sedangkan secara industri mencapai 2,72%.

Tabel Perbandingan Rasio BRI Dibandingkan Industri Perbankan

(Bank Only, dalam %)

Kinerja Rasio	BRI (November 2023)	Industri Perbankan (November 2023)
Capital Adequacy Ratio (CAR)	26,13	27,86
Non Performing Loan (NPL) Gross	3,24	2,36
Net Interest Margin (NIM)	6,89	4,83
Return on Assets (ROA)	3,10	2,72
Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	64,67	76,80
Loan to Deposits Ratio (LDR)	89,56	84,78

Sumber : Laporan Keuangan BRI November 2023; Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, November 2023



Tinjauan Operasional

Strategi Bank

Lanskap perbankan Indonesia ke depan akan didefinisikan ulang oleh 7 (tujuh) tren yaitu (1) Perkembangan demografi, (2) Perubahan perilaku pelanggan, (3) Implementasi model bisnis berbasis Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) yang meningkat signifikan, (4) Perubahan regulasi, (5) Tren suku bunga rendah yang berkelanjutan, (6) Kemajuan dalam data dan teknologi, dan (7) Pergeseran struktur industri sebagai akibat munculnya penyedia layanan keuangan digital. Ke depan, pendapatan perbankan Indonesia diperkirakan akan didorong oleh pertumbuhan *non-linier* di 4 (empat) segmen (UMi, Mikro, SME, dan kelompok *mass affluent*) serta 3 (tiga) kategori produk (*wealth banking*, *transaction banking*, dan *multifinance*). Di sisi lain, pandemi Covid-19 telah secara nyata turut mendisrupsi bisnis industri perbankan nasional. Pandemi Covid-19 telah menjadi katalisator perubahan perilaku konsumen, nasabah semakin terbiasa dengan pemanfaatan teknologi digital. Hal tersebut mendorong kebutuhan layanan perbankan digital menjadi semakin tinggi dan melebur dengan aktivitas dan gaya hidup nasabah.

Berbagai kebijakan yang dilakukan Pemerintah terkait pengendalian Covid-19 telah berhasil membawa Indonesia keluar dari kondisi pandemi. Hingga akhirnya pada Juni 2023, Pemerintah Indonesia resmi mencabut status pandemi dan menyatakan Covid-19 sebagai penyakit endemi. Dengan demikian, upaya pemulihan ekonomi yang digalakkan sejak pencabutan secara bertahap kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) tentu akan dilakukan lebih akseleratif pada beberapa sektor tanpa pembatasan seperti saat pandemi dulu. Sebagai entitas bisnis milik negara, BRI memiliki peran untuk turut menopang ketahanan ekonomi nasional melalui aktivitas perbankan yang diberikan dengan mendorong percepatan inklusi keuangan bagi masyarakat Indonesia secara luas. Di sisi lain, BRI yang juga merupakan Perseroan Terbuka dituntut untuk tetap menjadi entitas bisnis yang mampu tetap menjaga kualitas bisnisnya agar mampu menghasilkan laba yang menjadi salah satu *value generator* bagi para *shareholders*. Dengan mengakomodasi dua kepentingan utama tersebut, BRI kemudian menetapkan aspirasi rencana jangka panjang periode 2021-2025 menjadi *The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion* dengan parameter sebagai berikut:

1. *Most Valuable Banking Group in Southeast Asia* (Grup Perbankan Paling Berharga di Asia Tenggara), diindikasikan dengan nilai kapitalisasi pasar mencapai USD75 miliar.
2. *Champion of Financial Inclusion* (Juara Keuangan Inklusif), diindikasikan dengan peran dan kontribusi BRI dalam membantu Indonesia untuk mampu mencapai 90% target keuangan inklusif melalui perluasan layanan perbankan.

Pencapaian aspirasi tersebut diupayakan melalui skenario transformasi bertajuk BRIvolution 2.0. Semangat transformasi yang telah berlangsung sejak tahun 2018 kembali dilanjutkan dengan penguatan dan penajaman beberapa aspek sesuai dengan kondisi eksternal yang mengalami perubahan begitu ekstrem. BRIvolution 2.0 menjadi representasi semangat Perseroan untuk menciptakan eksistensi BRI yang lebih berkualitas, kuat, dan berkelanjutan.

BRIvolution 2.0 diimplementasikan dalam 3 (tiga) fase persisten yang saling terkait satu sama lain. Tahun 2021 dan 2022 menjadi fase awal dari perjalanan di mana dalam periode ini Perseroan fokus pada penguatan internal sebagai bekal untuk melakukan *scale up* dan *scope up* cakupan bisnis di 2023 dan 2024, demi terjaganya kepemimpinan dan penguasaan pasar BRI di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2025 dan seterusnya.

Dalam era digitalisasi, dunia perbankan mengalami transformasi mendalam melalui perkembangan teknologi informasi. Kecerdasan buatan (AI), *cloud computing*, dan *cyber security* menjadi pilar utama yang membentuk wajah baru sektor keuangan. Implementasi kecerdasan buatan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat keamanan transaksi dan memungkinkan personalisasi layanan kepada nasabah. Sementara itu, adopsi teknologi *cloud computing* menghadirkan fleksibilitas dan akses data yang lebih cepat, membentuk ekosistem perbankan yang responsif dan dinamis.

Namun, dalam perjalanan transformasi ini, BRI juga memiliki tanggung jawab terhadap faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). BRI semakin menyadari pentingnya keberlanjutan dalam strategi bisnis perbankan. Dengan mengintegrasikan prinsip ESG dan TI ke rencana strategis perusahaan BRI tidak hanya memenuhi ekspektasi pasar yang semakin berfokus pada keberlanjutan, tetapi juga menciptakan dasar bisnis yang kokoh untuk masa depan. Keberlanjutan bukan hanya menjadi pilihan, melainkan menjadi landasan untuk membangun masyarakat yang mandiri dan inklusif.

Di tengah semua inovasi, keamanan *cyber* juga menonjol sebagai aspek utama yang tidak boleh diabaikan. Perbankan digital berhadapan dengan tantangan perlindungan data nasabah dan infrastruktur yang semakin kompleks. Oleh karena itu, strategi BRI kedepan difokuskan pada upaya penguatan bisnis *retail banking* BRI serta meningkatkan kontribusi Perusahaan Anak terhadap profitabilitas BRI Group dengan cara:

1. Pengelolaan *Asset and Liabilities* (CASA, *Selective Expansion*, *Pengendalian CoC*)
2. Diversifikasi Sumber Pertumbuhan (Segmen Ritel, Perusahaan Anak)
3. Implementasi Prinsip ESG
4. Keandalan Pendukung Operasional (Kapabilitas Digital, Kompetensi HC, *Customer Experience*, Pengelolaan Risiko, *Data Analytics*)

Strategi Jangka Pendek

Strategi jangka pendek BRI merupakan bagian integral dari perjalanan panjang transformasi BRIVolution menuju *The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion* di tahun 2025. Untuk mewujudkan aspirasi tersebut, BRI menyadari banyak tantangan yang berasal dari eksternal maupun internal Perseroan, sehingga diperlukan *strategic responses* untuk menyikapi kondisi tersebut melalui beberapa strategi jangka pendek yang ditetapkan pada *destination statements* setiap tahunnya. Di samping itu, BRI juga fokus pada *sustainability finance* melalui implementasi *Environment, Social and Governance* (ESG) sehingga BRI tidak hanya tumbuh tetapi juga peduli pada keberlanjutan usaha serta lingkungan. Dalam jangka pendek, BRI berfokus pada penguatan *retail banking capabilities* guna mendorong peningkatan penguasaan pasar di tengah masifnya persaingan pada industri perbankan. Adapun fokus strategi jangka pendek BRI selama tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Financial

Meningkatkan profitabilitas BRI melalui penguatan bisnis masing-masing segmen, dengan berfokus pada:

- a. *Micro Banking* dengan memperkuat segmen mikro melalui rejuvenasi produk konvensional dan pemanfaatan teknologi dalam bentuk *micro lending* dan *micropayment*, serta melakukan rejuvenasi struktur organisasi mikro untuk meningkatkan efisiensi koordinasi.
- b. *Retail Banking* melalui penguatan segmen ritel berbasis ekosistem, mengoptimalkan potensi *value chain* melalui digitalisasi proses bisnis serta berfokus kepada perbaikan kualitas kredit ritel.
- c. *Wholesale Banking* dengan melakukan digitalisasi proses bisnis yang dapat diandalkan serta menjadi *feeder* kepada segmen lain.

2. Product and Services

Melakukan digitalisasi proses bisnis untuk menekan *overhead cost* dan sebagai upaya peningkatan layanan kepada nasabah melalui pengembangan *product* yang *customer centric*, penguatan reliabilitas sistem IT, manajemen *complaint handling*, dan menciptakan budaya sadar risiko. Beberapa inisiatif digitalisasi proses bisnis yang telah dilakukan BRI di setiap segmen antara lain adalah:

- a. Mikro melalui penciptaan model bisnis baru melalui skema Mantri memantrikan agen, perluasan bisnis aplikasi PARI, serta peningkatan kapasitas layanan Agen BRILink.
- b. SME melalui penguatan *transaction led business model*, bisnis *value chain*, rejuvenasi *early warning system* penilaian kredit SME.
- c. *Funding* melalui penguatan kapabilitas BRIImo sebagai *super App* dan eksekusi *close loop payment ecosystem* untuk mendorong peningkatan *market share* tabungan.
- d. Korporasi dan Kelembagaan melalui penguatan dan peningkatan kinerja *platform Qlola*.
- e. *Treasury and Global Services* melalui digitalisasi *customer driven products* melalui program bisnis *trade asset distribution*, pemutakhiran BRIfx 1.2, digitalisasi transaksi *banknotes QRIS*, dan pengembangan fitur transaksi RDN di BRIImo.
- f. Risk melalui peningkatan layanan operasional yang unggul melalui pemanfaatan kecerdasan buatan dan *zero tolerance* untuk *fraud* serta memperkuat tata kelola IT secara *end-to-end* dan pemanfaatan *talent mix*.
- g. Operations melalui implementasi *payment hub* untuk integrasi sistem pembayaran dan peningkatan BRISPOT sebagai *powerful sales tools*, *digital assessment*, dan platform pinjaman.
- h. Jaringan melalui digitalisasi *contact center* dan penguatan *complaint handling*.

3. Culture Capabilities

Memperkuat *culture* yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan melalui peningkatan kapabilitas pekerja, penajaman budaya sadar risiko melalui integrasi BRILian Ways, integrasi BRI *One Culture* di BRI *Group* untuk mendukung organisasi yang efektif serta penguatan manajemen inovasi. Beberapa inisiatif yang dilakukan BRI untuk memperkuat *culture* di setiap segmen antara lain adalah:

- a. Mikro melalui peningkatan kapabilitas Mantri melalui pendidikan dan pengembangan *tools* pendukung yang andal.



- b. SME melalui peningkatan produktivitas RM SME dari sisi pola rekrutmen, penyediaan *tools* dan *model* dalam *planning* maupun *review* kinerja.
- c. *Funding* melalui *refocusing* bisnis dan penguatan peran Kantor Cabang (Kanca) area Metro untuk mendukung peningkatan pelayanan dan kapabilitas *retail banking*.
- d. Korporasi dan Kelembagaan melalui peningkatan kapabilitas *building* RM baik secara ilmu dan *talent pooling*.
- e. *Treasury and Global Services* melalui pengembangan bisnis unit kerja luar negeri melalui penyusunan *feasibility study* dan usulan *overseas network* di Eropa.
- f. IT melalui transformasi *digital talent* dalam menghadapi persaingan era digital.
- g. Jaringan melalui transformasi petugas operasional bank di unit kerja agar fokus pada aktivitas *sales* melalui peran *frontliner* maupun fungsi lain secara lebih dinamis.

4. Network Optimization

Optimalisasi jaringan kerja BRI dan peningkatan *customer experience* melalui *business process re-engineering*, penataan jaringan kerja, peningkatan peran AgenBRILink untuk memperluas jangkauan kepada nasabah, peningkatan reliabilitas sistem operasional, *competitive merchant solution* serta *optimalisasi alternative channel* untuk mendukung transaksi *self-service*. Beberapa inisiatif yang telah dilakukan BRI untuk mengoptimalkan jaringan kerja serta memperkuat *customer experience* untuk setiap lini bisnis antara lain adalah:

- a. *Retail* melalui peningkatan kapabilitas digital melalui inisiatif *platform* pemasaran kredit konsumen secara digital.
- b. *Funding* melalui perbaikan *business process merchant* dan melalui peningkatan *success rate*, perbaikan *unbalanced payment*, *pegembangan merchant*, perbaikan *end of day EC*. pengembangan model bisnis.
- c. *Treasury and Global Services* melalui perbaikan proses dan *monitoring* aktivitas bisnis yang lebih efektif melalui *upgrading* Guava versi 3.3, pengembangan *Bank Line Analysis System*, digitalisasi penerapan MR pada sistem kustodian BRI.
- d. IT melalui pemanfaatan *open API* untuk mendukung aplikasi *superApps* dan *hyper ecosystem*, peningkatan IT *platform* yang *resilience* untuk mendukung *open banking era*, *data driven organization* untuk mendukung *decision driven* dan analisis data, dan *agile IT governance* untuk mendukung maturitas level IT.
- e. *Operations* melalui implementasi sentralisasi *operation console*, rekonsiliasi dan pengelolaan kas secara *end to end*.
- f. Jaringan melalui kajian potensi wilayah serta *business process re-engineering* dengan menerapkan otomasi dan digitalisasi terhadap transaksi di *banking hall* melalui pengembangan kapabilitas *remote channel* dalam rangka peningkatan efektivitas pelayanan nasabah, serta terhadap proses bisnis operasional.

Strategi Jangka Menengah

Inovasi dan eksplorasi sumber pertumbuhan baru yang dilakukan BRI berimplikasi pada bisnis Perseroan yang semakin kompleks. Di lain sisi, ketidakstabilan pasca pandemi menuntut BRI untuk tetap *agile* dalam merespon tantangan dan peluang bisnis baik kini maupun di masa-masa mendatang. Secara umum, strategi jangka pendek BRI masih mengacu pada kerangka strategi jangka panjang (*Corporate Plan 2021-2025*) yang berfokus kepada 5 (lima) pilar bisnis utama yakni Segmen Mikro, Kecil dan Menengah, Konsumer, Korporasi (termasuk *Treasury and Global Services*), serta Perusahaan Anak. Kelimanya akan didukung dengan kapabilitas teknologi *digital* yang *reliable*, kapasitas *human capital* yang kompeten, serta pengelolaan *distribution channel* yang cermat. Untuk itu, pada tahun 2023-2025 *corporate strategy* yang akan dilakukan BRI adalah sebagai berikut:

1. CASA Sustainability

Meningkatkan *market share* CASA, dengan pengembangan ekosistem melalui penguasaan teritorial dan *referral* dengan mengandalkan *transaction tools and cash in/cash out capability*.

2. Focus on Quality of Growth

Aset produktif BRI tumbuh dengan kualitas terjaga yang berfokus pada aset dengan imbal hasil tinggi serta akselerasi sumber pertumbuhan baru.

3. Optimalisasi Sinergi Perusahaan Anak

Akselerasi peningkatan skala bisnis Perusahaan Anak baik melalui sinergi atau secara *independent* dan perluasan cakupan bisnis Entitas Induk, menyelesaikan *Post Implementation Plan* UMI sebagai *source of new growth* seiring dengan implementasi BRI *one culture*.

4. ESG Principle Implementation

BRI Berkomitmen dalam mengimplementasikan prinsip pengelolaan bisnis yang mengikuti nilai-nilai tata kelola usaha yang baik agar berdampak positif bagi lingkungan (*deliver value beyond profit*).

5. Excellence Enablers

Melanjutkan penguatan kapabilitas pekerja, reliabilitas sistem, layanan dan jaringan, serta data analitik untuk memberikan layanan perbankan berkualitas unggul.

Strategi Jangka Panjang

Transformasi digital telah mengubah paradigma perbankan dengan memperkenalkan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), analisis *big data*, dan layanan perbankan digital. BRI beralih dari model tradisional ke model terdesentralisasi, menawarkan efisiensi yang lebih tinggi, layanan yang lebih cepat, dan keamanan yang lebih baik. Seiring perubahan perilaku konsumen yang semakin mengutamakan pengalaman personal dan instan, perbankan harus menyesuaikan diri dengan memberikan layanan yang responsif dan memprioritaskan keamanan transaksi. Di tengah kondisi global yang penuh ketidakpastian, strategi jangka panjang BRI harus mengintegrasikan kolaborasi lintas batas, diversifikasi portofolio, dan tanggung jawab sosial perusahaan untuk mengelola risiko dan menjawab tuntutan keberlanjutan, BRI senantiasa melakukan

evaluasi terhadap Rencana Jangka Panjang Perusahaan dengan sebutan BRIVolution untuk tetap menjaga relevansi perusahaan dengan perubahan yang selalu terjadi.

Di tahun 2023, BRI masih menggunakan BRIVolution 2.0 (RJPP 2021 - 2025) dengan visi perusahaan untuk menjadi “*The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champions of Financial*

Inclusion” di 2025. BRI mengusung tema *Strengthen Retail Banking Capabilities* di tahun 2023. Tahun 2023 merupakan tahap perluasan dari 3 (tiga) fase transformasi BRI yaitu:

1. Memperkuat bisnis utama (2021-2023)
2. Meningkatkan skala dan cakupan bisnis BRI Group (2024)
3. Mempertahankan status *top Tier* di Asia Tenggara (2025)

Aspek Pemasaran

Strategi Pemasaran

Dalam rangka meningkatkan bisnis BRI baik dari sisi pendapatan, simpanan, maupun pinjaman, diperlukan dukungan aktivitas pemasaran yang terintegrasi antara produk, jasa dan layanan BRI (*integrated marketing communication*). Strategi pemasaran terintegrasi bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan penjualan dari produk, jasa serta program yang dimiliki oleh BRI, namun juga diperlukan untuk meningkatkan *awareness and consideration, consideration, knowledge, dan engagement* kepada para nasabah *existing* (meningkatkan loyalitas) dan calon nasabah (meningkatkan *awareness and consideration dan purchase intention*) sesuai *life journey* nasabah agar bisnis BRI dapat terus berkembang dan berkelanjutan. Diharapkan dengan menerapkan strategi komunikasi pemasaran terintegrasi (*integrated marketing communication*) dikombinasikan dengan penggunaan media yang efektif dan efisien, maka akan tercapai *awareness and consideration* yang optimal serta *positioning*

yang tepat serta relevan untuk masing-masing target *audience* di tiap segmen sehingga dapat meningkatkan *brand value* bagi BRI.

BRI secara rutin melakukan *Brand Health Tracking* (BHT) untuk memonitor capaian *brand* sehingga ke depan dapat menetapkan target *level consideration* dan *image brand* sesuai dengan kondisi persaingan pasar. BRI dapat mempertahankan peringkat 1 (satu) pada beberapa level *consideration* seperti *brand* Tabungan BRI Simpedes dan Kredit BRIguna. Selain itu, BRI juga dapat mendapatkan level *consideration* untuk *brand* Giro BRI dengan pencapaian peringkat 2 (target peringkat 3), serta mempertahankan posisi *consideration* untuk *brand* Tabungan BRI BritAma dan BRIimo. Ke depan BRI akan menambahkan percakapan di media sosial dan *blogs* di peringkat 3 (tiga) besar untuk *brand KPI*.

Adapun dalam rangka menjangkau pasar secara lebih luas, melakukan literasi keuangan dan menjaga engagement dengan nasabah yang dikemas dengan cara yang menarik, berikut beberapa program unggulan BRI di tahun 2023, antara lain:

1. Pesta Rakyat Simpedes (PRS) 2023



Pesta Rakyat Simpedes (PRS) merupakan *event* tahunan yang dipersembahkan oleh Tabungan BRI Simpedes sekaligus menjadikan Pesta Rakyat Simpedes sebagai aktivitas *campaign* Tabungan BRI Simpedes dan pemberdayaan nasabah UMKM dengan kemasan menarik dan edukatif. Pesta Rakyat Simpedes di tahun 2023 dikemas dengan metode *hybrid* (*offline dan online streaming*), dengan mengusung tema “Pede Raih Peluang” yaitu bersama Tabungan BRI Simpedes hadir untuk mendorong UMKM agar semakin pede memanfaatkan segala



peluang bisnis baru untuk menjadi pemenang di masa depan. Pesta Rakyat Simpedes membawa 6 pilar yaitu:

1. Pasar: Merupakan Bazar UMKM yang memberikan kesempatan UMKM dalam mengembangkan bisnis, serta meningkatkan ekosistem transaksi di segmen bisnis Mikro.
2. Panggung: Merupakan konten hiburan dan edukasi dalam event PRS yang dikemas dalam panggung musik serta ilmu dengan konsep edutainment.



3. Pawai: Merupakan rangkaian aktivitas PRS berupa Pawai Internal yaitu kegiatan grebek pasar/Sentra bisnis lainnya dalam periode 1 minggu sebelum event PRS diselenggarakan sedangkan Pawal Eksternal yaitu unjuk komunitas serta cluster binaan BRI yang diparadekan di jalan utama Kota PRS.
4. Pojok X'sis : Merupakan wadah/ pojok komunitas yang memberikan kesempatan bagi suatu komunitas untuk dapat berekspresi. Tujuannya adalah membuka peluang bagi segmen bisnis mikro BRI untuk masuk dalam ekosistem komunitas.
5. Peduli : Pilar Peduli direalisasikan melalui kegiatan cek kesehatan gratis, donor darah dan aktivitas charity lainnya.
6. Panen : Seremonial penyerahan hadiah kepada pemenang Program Panen Hadiah Simpedes yang telah diundi sebelumnya. Berbagi hadiah games dan doorprize pada saat event PRS berlangsung.

Pesta Rakyat Simpedes 2023 diselenggarakan di 382 titik di seluruh Indonesia mulai dari barat hingga timur Indonesia. Adapun dari 382 titik tersebut merupakan Pesta Rakyat Simpedes Utama dilaksanakan di 5 (lima) Kota, di antaranya Bandung, Denpasar, Makassar, Malang, dan Yogyakarta. Sedangkan Pesta Rakyat Simpedes Teritori dilaksanakan pada 15 Kota yaitu Medan, Bukit Tinggi, Palembang, Tasikmalaya, Purwokerto, Pekanbaru, Pati, Gresik, Lampung, Singkawang, Samarinda, Kendari, Palu, Madiun dan Sorong Serta titik lainnya diselenggarakan di tingkat Kantor Cabang BRI yang tersebar di 382 Kota/Kabupaten/Kecamatan. Gelaran PRS sukses diikuti oleh 4.945 pelaku UMKM dan sebanyak 264.195 pengunjung. PRS 2023 semakin semarak dengan taburan beragam hadiah istimewa dan pengundian Panen Hadiah Simpedes sebagai puncak pesta tahun ini.

2. UMKM EXPO(RT) BRILIANPRENEUR 2023



BRILIANPRENEUR adalah acara tahunan yang diselenggarakan BRI sejak 2019. Tahun ini UMKM EXPO(RT) BRILIANPRENEUR 2023 yang merupakan rangkaian HUT ke-128 BRI, diselenggarakan di Jakarta Convention Center pada 7-10 Desember 2023 dengan tema "Crafting Global Connection". BRI mengajak 700 UMKM terkurasi dan terdapat lima kategori UMKM EXPO(RT) BRILIANPRENEUR tahun ini yang dapat berpartisipasi yakni *home decor and craft, food and beverage, accessories and beauty*, dan *fashion dan wastra*, serta *healthcare/wellness*. Ajang UMKM EXPO(RT) BRILIANPRENEUR sendiri diselenggarakan BRI sebagai sarana *business matching* antara UMKM Indonesia dengan konsumen luar negeri, sehingga diharapkan mampu menumbuhkembangkan pelaku UMKM *go global* dan meningkatkan ekspor nasional. Dibuka oleh

Presiden RI Joko Widodo, UMKM EXPO(RT) BRILIANPRENEUR 2023 berhasil mencatatkan nilai penjualan *business matching* senilai USD81,3 juta dollar atau sekitar Rp1,26 triliun (dengan asumsi kurs Rp15.500,- per USD). Nilai kesepakatan melalui *business matching* tersebut terus bertambah dari tahun ke tahun penyelenggaraan event ini. Seperti diketahui pada 2019 nilai *business matching* mencapai sebesar USD33,5 juta, naik pada 2020 menjadi USD57,5 juta dan pada 2021 kembali meningkat menjadi USD72,1 juta. Kemudian pada 2022 lalu nilainya menembus USD76,7 juta. Menteri BUMN RI Erick Thohir mengapresiasi berbagai program yang telah diterapkan oleh BRI, termasuk program pemberdayaan seperti UMKM EXPO(RT) BRILIANPRENEUR 2023 yang telah terbukti sukses dalam memutar perekonomian secara keseluruhan.

3. KPR BRI Property Expo



KPR BRI *Property Expo* merupakan event pemasaran KPR BRI yang berkolaborasi dengan rekanan developer terpilih. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan nasabah BRI maupun calon nasabah dalam proses memilih dan membeli rumah menggunakan KPR BRI. Selama 2023, KPR BRI *Property Expo* telah diselenggarakan sebanyak 4 kota di antaranya Bandung, Medan, Makassar dan Semarang.

Kemudahan juga dapat dinikmati oleh nasabah BRI maupun calon debitur dapat dinikmati melalui *digital platform* HOMESPOT sebagai *mortgage ecosystem engine* yang menjadi *one stop solution digital platform*, yang memungkinkan *end user* atau pengunjung, developer rekanan, *broker* properti, asuransi, kontraktor dapat terhubung di dalam satu ekosistem. *Green Housing Financing*

juga dihadirkan sebagai bentuk dukungan dan langkah nyata BRI pada *green environment development*. BRI berperan sebagai *pioneer* perbankan yang memberikan pembiayaan perumahan berkonsep hijau.

Adapun terdapat beberapa rangkaian KPR BRI *Property Expo* 2023, di antaranya *talkshow*, *podcast*, *master class*, berbagai lomba seperti *fashion show*, *modern dance*, MUA *competition* dan lomba mewarnai, serta sesi konsultasi dengan expert desain interior dari Informa. BRI juga menggandeng *merchant home and living* dari Informa dan Informa *Custom Furniture*. Tak hanya rangkaian acara, beragam promo menarik juga dihadirkan oleh BRI. Mulai dari diskon, potongan langsung dengan menggunakan Kartu Debit BRI, Kartu Kredit BRI dan BRImo.

4. BritAma Tanam Kebajikan



BRI melalui program BritAma Tanam Kebajikan mendorong kelestarian lingkungan. Dalam hal ini BRI mengkonversi nasabah yang melakukan pembukaan rekening Tabungan BritAma secara digital dengan saldo minimum Rp1 juta menjadi 1 pohon mangrove yang akan didonasikan melalui program penanaman mangrove bersama dengan BenihBaik. Program BritAma Tanam Kebajikan merupakan bentuk kolaborasi BRI dengan BenihBaik, sebagai upaya meningkatkan kepedulian nasabah penanaman pohon mangrove, dan diselenggarakan *roadshow* di berbagai daerah mulai dari universitas hingga ke pusat perbelanjaan. Program ini mengajak civitas akademika serta masyarakat untuk berpartisipasi dalam penanaman pohon Mangrove. Universitas Indonesia menjadi destinasi pertama dalam *road show* ini, disusul Universitas Gadjah Mada, Trans Studio Mall Bali, Universitas Airlangga, Delipark Mall Medan, Universitas Hasanudin, dan Duta Mall Banjarmasin. Acara dimeriahkan berbagai kegiatan mulai dari kompetisi futsal, bazar UMKM, *Charity*, *talkshow* inspiratif bersama *public figure*, pentas seni hingga hiburan dari artis Ibu Kota. Program BritAma Tanam Kebajikan bersama BenihBaik mengumpulkan 33.000

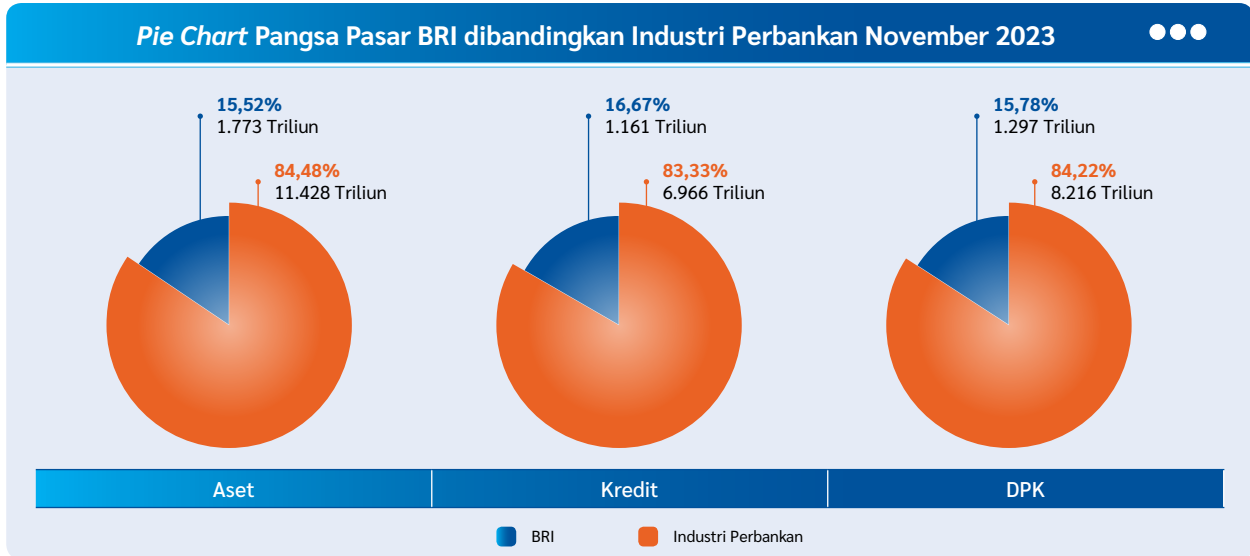
Pohon Mangrove yang akan ditanam di berbagai daerah di Indonesia. Di antaranya Lampung, Semarang, Makassar, Banjarmasin, Bali, hingga Papua. *Ceremony* penanaman BritAma Tanam Kebajikan dilakukan secara langsung di Tanjung Benoa Bali pada 4 Desember 2023 dan memberikan dampak positif bagi nasabah BRI dan masyarakat Indonesia karena menjadi wujud komitmen BRI untuk senantiasa Memberi Makna Untuk Indonesia. BRI menyadari bahwa langkah menjaga kelestarian bumi perlu digalakkan. Sebab peningkatan polusi udara yang kian meningkat menunjukkan pentingnya penanaman pohon.

Selain program-program di atas, BRI juga aktif melaksanakan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan *awareness and consideration*, akuisisi dan *loyalty* kepada para *customer* di berbagai segmen, baik dalam bentuk kegiatan *activation*, *sponsorship* maupun melakukan *campaign* melalui media massa, media sosial, media *digital* dan media lainnya untuk menjangkau *target audience* untuk setiap produk.



Pangsa Pasar

Posisi BRI dibandingkan dengan industri perbankan dapat dilihat berdasarkan jumlah aset, jumlah dana pihak ketiga, dan jumlah kredit yang disalurkan.



Tabel Pangsa Pasar BRI dibandingkan Industri Perbankan

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	Keterangan	November 2023	November 2022	Pertumbuhan yoy (%)
Aset	Industri Perbankan	11.427.957	10.874.853	5,1%
	BRI	1.773.849	1.679.053	5,6%
	Pangsa Pasar (%)	15,52%	15,44%	
Kredit	Industri Perbankan	6.965.899	6.347.472	9,7%
	BRI	1.161.218	1.014.328	14,5%
	Pangsa Pasar (%)	16,67%	15,98%	
Dana Pihak Ketiga	Industri Perbankan	8.216.207	7.974.132	3,0%
	BRI	1.296.541	1.233.832	5,1%
	Pangsa Pasar (%)	15,78%	15,47%	

Sumber: Laporan Keuangan BRI November 2023; Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, November 2022

Berdasarkan total aset, pertumbuhan total aset BRI sebesar 5,6% (yoy) atau mencapai Rp1.773 triliun pada November 2023, melampaui pertumbuhan industri perbankan nasional yang tumbuh mencapai 5,1% (yoy). Sehingga pada November 2023, BRI menguasai 15,52% meningkat dibandingkan dengan November 2022 yang sebesar 15,44% dari total aset perbankan nasional sebesar Rp11.428 triliun.

Pada sisi kredit, sampai dengan November 2023 BRI berhasil menumbuhkan kredit 14,5% (yoy) menjadi Rp1.161 triliun. Pertumbuhan kredit BRI berada di atas pertumbuhan kredit perbankan nasional yang tumbuh sebesar 9,7% (yoy), mencapai Rp6.966 triliun. Sehingga pada posisi November 2023 pangsa pasar kredit BRI terhadap total industri perbankan mencapai 16,67% meningkat dibandingkan dengan November 2022 yang

sebesar 15,98%. Strategi pertumbuhan kredit dalam rangka meningkatkan *market share* dilakukan melalui peningkatan kapabilitas tenaga pemasar di setiap segmen yang disertai dengan *tools* yang andal, penyempurnaan struktur organisasi yang meningkat efektivitas dan *business* proses, pemberian kredit secara selektif dengan mengoptimalkan potensi *value chain* serta menjaga kualitas kredit yang optimum dengan pengembangan sistem pendukung.

Dari sisi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), total DPK yang dihimpun oleh BRI tumbuh 5,1% (yoy) menjadi Rp1.297 triliun atau mencapai 15,78% meningkat dibandingkan dengan November 2022 yang sebesar 15,47% dari total DPK Industri Perbankan Rp8.216 triliun pada posisi November 2023. Pencapaian tersebut tentu dilaksanakan dengan melakukan

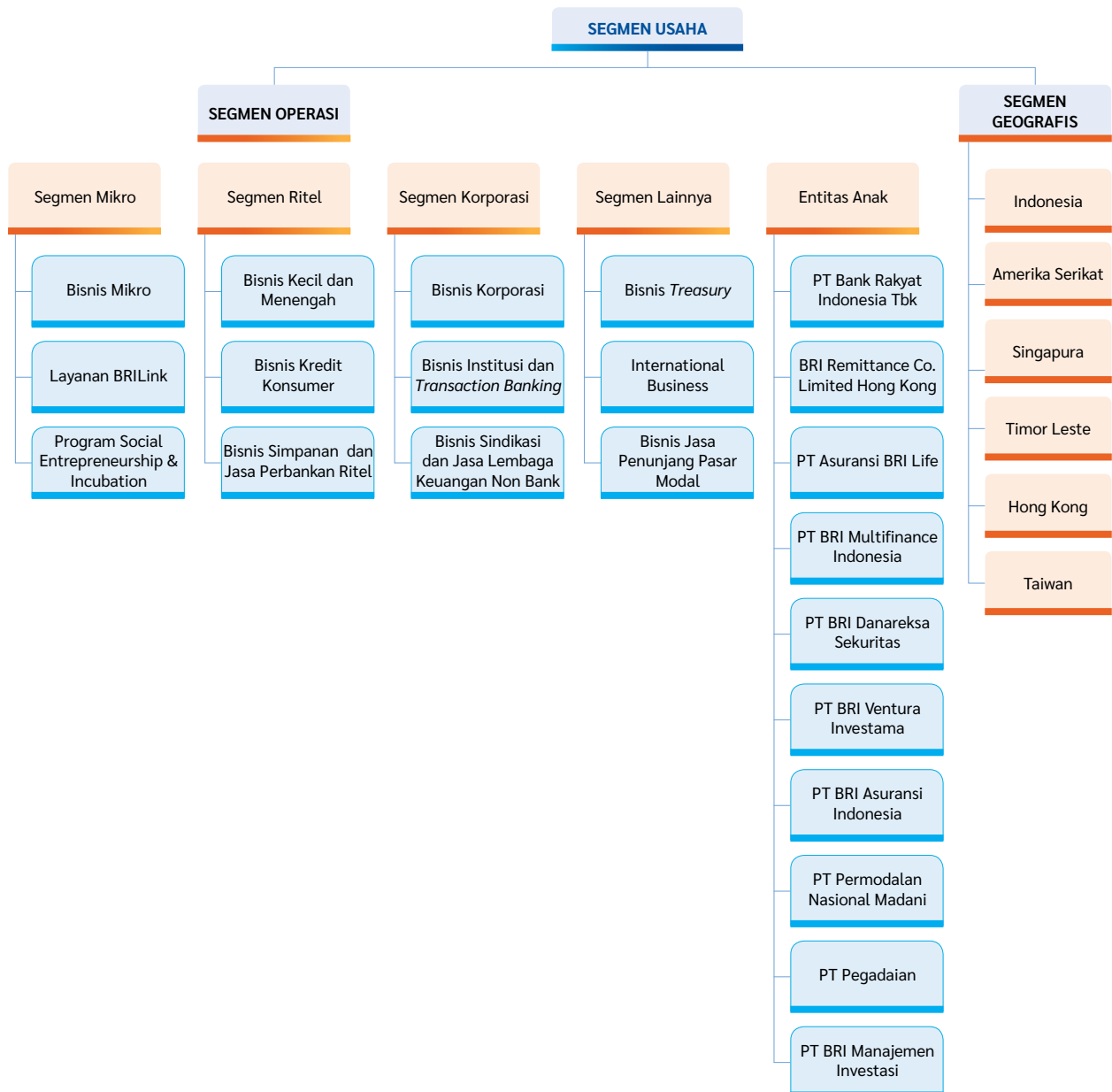
kolaborasi antara segmen untuk meningkatkan *market share* BRI di Industri perbankan melalui Penguatan penguasaan *merchant business* di ekosistem utama BRI, meningkatkan kapabilitas *digital banking* BRI BRI^{mo} sebagai SuperApps yang mumpuni,

penguatan sinergi BRI Group dalam meningkatkan dana BRI, serta Pengembangan bisnis kemitraan Ultra Mikro dan penguatan akuisisi dana dari ekosistem Mikro.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari BRI dan Perusahaan Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen operasi), maupun dalam menyediakan produk pada lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya. BRI dan Perusahaan Anak menyajikan segmen usaha berdasarkan laporan internal konsolidasian yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi. BRI telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan

bisnis utama (segmen operasi) yang terbagi atas kelompok mikro, ritel, korporasi, lainnya dan entitas anak, serta berdasarkan segmen geografis. Segmen geografis meliputi penyediaan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Segmen geografis BRI dibagi berdasarkan wilayah Indonesia, Amerika Serikat, Hong Kong, Singapura, Timor Leste dan Taiwan.





Segmen Operasi

Penjelasan dan Produktivitas Segmen Operasi

Untuk kepentingan manajemen, BRI diorganisasikan ke dalam 5 (lima) segmen operasional berdasarkan produk sebagai berikut:

- Segmen Mikro
- Segmen Ritel
- Segmen Korporasi
- Segmen Lainnya
- Entitas Anak

Segmen Mikro

Segmen mikro ditujukan untuk melayani kebutuhan produk dan jasa perbankan nasabah individual dan pengusaha mikro dalam rangka pemberdayaan usaha masyarakat. Segmen mikro meliputi Bisnis Mikro, Layanan BRILink dan Program *Social Entrepreneurship* dan Inkubasi.

RINGKASAN KINERJA DIREKTORAT BISNIS MIKRO

Memasuki tahun 2023, situasi ekonomi dan sosial kembali normal pasca pandemi. Segmen mikro berfokus pada aspirasi perusahaan “*strengthen retail banking*”, dengan menyusun strategi holistik segmen mikro 2023 dengan mendorong kembali pertumbuhan pinjaman komersial dan menguasai dana di ekosistem berbasis konsep *rural saving*. Strategi pertumbuhan pinjaman komersial (Kupedes) merupakan bagian dari *soft landing* KUR, seiring dengan penerapan kebijakan KUR yang baru di 2023 dan berfokus pada pemerataan serta graduasi nasabah. Pertumbuhan segmen komersial (Kupedes) didorong dari *customer base* yang telah dibangun selama masa pandemi dan *recovery* 2020 - 2022 sebanyak 2 juta nasabah. Dengan adanya dukungan kapabilitas *big data* analitik sehingga dapat *generate pipeline* pertumbuhan yang berkualitas. Terhadap hasil dari strategi tersebut, segmen mikro mampu tumbuh yoy sebesar 10,4% dengan kualitas NPL yang terjaga di angka 2,4% dan dikontibusi pertumbuhan pinjaman non KUR yoy sebesar 39,62%.

Di tahun 2023, segmen mikro mulai melakukan penguatan strategi penghimpunan dana pihak ketiga melalui konsep *rural saving* dimana aliran dana dari pelaku usaha diikuti sampai dengan 2-3 *layer* di atasnya (*supplier, distributor, dan pengepul*) sehingga mampu menumbuhkan simpanan mikro sebesar 1,64% dengan rasio dana murah sebesar 87%. Keseluruhan strategi tersebut dapat tercapai dengan adanya keberlanjutan transformasi segmen mikro yang mencakup

area penguatan organisasi BRI Unit, perluasan bisnis proses dan bisnis model, penguatan data analitik dan *risk management* serta *shifting business approach* segmen mikro dari *financing approach* menjadi *empowerment approach*.

Segmen Mikro melakukan penguatan organisasi dengan penyempurnaan revitalisasi mantri, reorganisasi Manajer Bisnis Mikro dan *reploting* Kaunit yang disesuaikan dengan kompetensinya yaitu kuat bersaing di *urban* atau di *rural area*. Perubahan pendekatan bisnis menjadi *Empowerment Approach* juga ditunjukkan melalui perluasan bisnis proses *Rejuvenasi* Kupedes, *Simpedes* BISA, KECE 2.0, KECEKU (Fitur Suplesi Otomatis), Bisnis Model Mitra Agen UMI dan *enhancement* layanan Agen BRILink. Penguatan data analitik dalam mendukung pengambilan keputusan termasuk manajemen *pipeline* dan aktivitas yang lebih terstruktur, serta penggunaan *customer behaviour profiling* dalam membangun *risk management* yang lebih relevan. Pemberdayaan dengan fokus pada membangun ekosistem dan meningkatkan kapabilitas pelaku usaha melalui program inklusi dan literasi. Memperkuat sinergi bisnis antar entitas dalam *holding* ultra mikro dengan layanan *outlet* Senyum, integrasi data dan *platform* Senyum Mobile. Strategi holistik ini telah diimplementasikan pada tahun 2023 dan akan menjadi pondasi dalam mengembangkan bisnis mikro yang *sustainable* dalam menghadapi tantangan dan persaingan masa depan.

BISNIS MIKRO

Di tahun 2023, kinerja bisnis mikro BRI secara umum tetap mampu mencatat pertumbuhan positif baik dari sisi pinjaman maupun simpanan. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis mikro BRI mempunyai daya tahan yang kuat dalam masa *recovery* pasca pandemi Covid-19 yang turut berdampak pada lingkup bisnis dan ekonomi nasional. Selain itu, penerapan program dan strategi yang relevan dengan situasi dan kondisi juga menjadi salah satu kunci BRI dapat melalui tahun 2023 dengan baik. Segmen

mikro yang menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia akan selalu menjadi bisnis utama BRI. BRI telah memberikan pelayanan yang terbaik kepada segmen mikro sejak tahun 1895, atau sudah 128 tahun per tahun 2023. Memiliki kompetensi profesional di bisnis mikro, BRI konsisten dan berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam pengembangan dan pemberdayaan pelaku usaha mikro yang diselaraskan dengan perkembangan kebutuhannya.

Keberadaan sektor usaha mikro merupakan bagian penting dari bisnis BRI. Oleh karena itu BRI berkomitmen untuk memperbesar dukungan dan pemberdayaan segmen ultra mikro di tahun 2023, yang dikemas dengan semangat transformasi *digital* yaitu *go smaller, go shorter, go faster*. Sehingga pelayanan keuangan BRI seperti proses penyaluran pembiayaan dapat dilakukan secara lebih cepat dengan biaya yang lebih terjangkau (*affordable*). Melalui hal ini, diharapkan pelaku usaha ultra mikro dapat mempertahankan usahanya dan segera pulih akibat dampak pandemi Covid-19. Sejak 2020 BRI kini juga telah memiliki indeks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bernama BRI *Micro and SME Index* (BMSI) guna mengukur aktivitas bisnis, sentimen, serta ekspektasi pelaku usaha mikro terhadap kondisi perekonomian nasional. Berdasarkan data terkini BMSI, terlihat kondisi usaha serta optimisme pelaku UMKM terhadap pemulihan ekonomi ke depannya semakin meningkat.

Terkait sistem transaksi *micropayment*, terdapat beberapa upaya BRI untuk meningkatkan penetrasinya selama tahun 2023 antara lain dengan mengajak dan menjalin kerja sama para pedagang agar bertransaksi secara non tunai (*cashless*) lewat instrumen *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) BRI serta *platform pasar.id* sebagai sarana transaksi untuk mempertemukan pembeli dengan penjual tanpa harus bertatap muka. Selain mempermudah perhitungan arus kas untuk pedagang, hal tersebut juga untuk mendukung program Pemerintah dalam meminimalisir potensi penularan Covid-19 selama pandemi masih berlangsung. BRI akan terus mendorong pengetahuan masyarakat terkait transaksi non tunai khususnya QRIS, agar transaksi menggunakan sistem terpadu ini terus meningkat. BRI meyakini dengan sistem pembayaran yang simpel dan aman melalui QRIS, bisnis para pelaku usaha mikro dapat terbantu untuk semakin tumbuh besar. Pertumbuhan ini akan berujung pada semakin positifnya laju perekonomian nasional, dan membaiknya kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2023, produk-produk pinjaman bisnis mikro yang ditawarkan kepada nasabah mikro adalah Kupedes, Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro, dan KUR Super Mikro. Sedang produk-produk simpanan bisnis mikro yang tersedia yaitu Tabungan BRI Simpedes dengan berbagai varian

seperti Simpedes Umum, Simpedes BISA, Simpedes TKI, Simpedes Impian, dan Simpedes Usaha.

Produk dan Layanan Bisnis Mikro

1. Kupedes

Merupakan kredit yang bersifat umum dengan pinjaman sebesar sampai dengan Rp500 juta per debitur dengan jangka waktu maksimum 120 bulan yang dapat digunakan untuk tujuan kebutuhan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perorangan yang memenuhi persyaratan.

2. KUR Mikro

Merupakan fasilitas pembiayaan bagi para pengusaha mikro pemula dengan pinjaman sebesar Rp10 juta - Rp100 juta per debitur yang dapat berupa Kredit Modal Kerja (KMK) dengan maksimum masa pinjaman 3 (tiga) tahun dan atau Kredit Investasi (KI) dengan maksimum masa pinjaman 5 (lima) tahun.

3. KUR Super Mikro

Merupakan fasilitas pembiayaan khusus bagi nasabah baru yang belum pernah mengajukan kredit yang utamanya ditujukan untuk pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) atau ibu rumah tangga yang menjalankan usaha produktif dengan pinjaman maksimal sebesar Rp10 juta per debitur dengan maksimum masa pinjaman 3 (tiga) tahun dan atau Kredit Investasi (KI) dengan maksimum masa pinjaman 5 (lima) tahun.

4. BRlguna Mikro

Merupakan kredit multiguna mikro yang ditujukan kepada segmen berpenghasilan tetap.

5. Tabungan BRI Simpedes

Merupakan produk tabungan BRI yang dirancang untuk masyarakat pedesaan, namun dilengkapi dengan fitur-fitur modern seperti kartu ATM yang dapat digunakan pada jaringan bank lain dalam negeri, serta didukung oleh layanan 24 jam dari *internet banking* dan *mobile banking*. Tersedia juga varian dari Simpedes seperti Simpedes Umum, Simpedes BISA, Simpedes TKI, Simpedes Impian, dan Simpedes Usaha. Selain itu bisnis mikro BRI juga memiliki produk simpanan lainnya yaitu TabunganKu, SimPel (Simpanan Pelajar) dan Deposito.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis Mikro

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Outstanding (OS) Kredit (dalam miliar Rupiah)	496.554	449.627	46.927	10,44%
Kupedes	212.332	129.216	83.116	64,32%
KUR Mikro	219.927	251.498	(31.571)	(12,55%)
BRIguna Mikro	64.295	68.912	(4.617)	(6,70%)



Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Debitur (dalam juta orang)	13,95	14,35	(0,40)	(2,79%)
Kupedes	4,68	2,84	1,84	64,79%
KUR Mikro	8,81	10,89	(2,08)	(19,10%)
BRIguna Mikro	0,53	0,61	(0,08)	(13,11%)
Simpanan (dalam miliar Rupiah)	373.474	367.657	5.817	1,58%
Giro	1.339	1.478	(139)	(9,36%)
Deposito	48.452	43.528	4.925	11,31%
Tabungan	323.682	322.651	1.031	0,32%
Rekening Simpanan (dalam nilai penuh)	173.023.568	158.129.614	14.893.954	9,42%
Giro	92.817	96.810	(3.993)	(4,12%)
Deposito	428.651	416.891	11.760	2,82%
Tabungan	172.502.123	157.615.927	14.886.196	9,44%

Total *outstanding* kredit bisnis mikro tahun 2023 sebesar Rp496,55 triliun, meningkat 10,44% dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar Rp449,63 triliun. Peningkatan tersebut terutama berasal dari pinjaman Kupedes sebesar 64,32% yoy yang sejalan dengan fokus BRI untuk mampu kembali menumbuhkan kredit komersial dan yang menarik hampir sebesar 30% dari komposisi pinjaman Kupedes ini bersumber dari nasabah KUR yang mampu naik kelas baik secara kemampuan perbankan dan kenaikan kapabilitas bisnisnya. Naik kelas nasabah KUR ini sejalan dengan aspirasi Pemerintah dan BRI untuk terus meningkatkan inklusi keuangan di segmen Mikro. Untuk mendorong percepatan dan peningkatan inklusi keuangan Pemerintah mengeluarkan kebijakan baru terkait KUR salah satunya adanya target graduasi nasabah KUR, target nasabah baru penerima KUR dan limitasi siklus pinjaman. BRI sebagai bank utama di Indonesia yang bergerak di bidang Mikro selalu berkomitmen untuk tumbuh berkembang bersama dengan nasabah Mikro untuk menciptakan segmen mikro yang kuat dan hebat.

Strategi Bisnis Mikro Tahun 2023

Bisnis mikro telah lama menjadi kompetensi inti bagi BRI. Dengan dukungan sebaran jaringan kantor yang luas dan tenaga pemasar yang kompeten, BRI telah menjangkau dan melayani kebutuhan layanan keuangan bagi para pelaku usaha Mikro hingga pelosok negeri. *Customer base* yang sangat besar menjadi peluang sekaligus tantangan bagi BRI untuk mampu mengoptimalkannya untuk mengakselerasi pertumbuhan bisnis mikro ke depan. Namun demikian, perubahan terjadi dengan cepat dan tak terelakkan. Pandemi yang berlangsung telah mendorong adopsi teknologi secara luas hingga berpengaruh pada perilaku masyarakat, termasuk mengubah pola transaksi dan usaha para pelaku usaha mikro. Adopsi teknologi secara luas telah memberikan opsi bagi para pelaku usaha dan masyarakat mikro secara umum untuk menikmati layanan keuangan dan akses pembiayaan komersial non konvensional dengan tanpa batas

(*borderless*). Kondisi demikian mengubah peta persaingan bisnis mikro di masa depan khususnya dengan entitas non perbankan yang menyediakan layanan *financial technology* (P2P *lending*, *Paylater*, Dana Talangan usaha, dan sebagainya).

Oleh karena itu, pengembangan bisnis mikro BRI ke depan akan dilakukan dengan perspektif *beyond banking* melalui inovasi produk serta bisnis proses dan bisnis model yang berkelanjutan. Sinergi BRI, Pegadaian, dan PNM akan dilakukan secara harmonis untuk menciptakan sumber-sumber baru pendapatan (*new source of income*) sebagai penggerak baru bagi pertumbuhan bisnis Perseroan (*new growth engine*). Pengembangan bisnis Mikro BRI difokuskan pada peningkatan kualitas proses bisnis di lini operasional, pertumbuhan dan kualitas kredit komersial serta pengembangan produk dan model bisnis untuk menciptakan sumber-sumber pendapatan baru dengan melakukan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1. Rejuvenasi produk dengan mengembangkan produk berbasis *turn over* (kredit dengan tenor pendek).
2. Meningkatkan kualitas proses bisnis antara lain melalui penyempurnaan kebijakan revitalisasi seluruh tenaga pemasar di segmen mikro, baik kepada Mantri maupun jabatan Asisten Manajer Bisnis Mikro (AMBM) dan Manajer Bisnis Mikro (MBM).
3. Menciptakan model bisnis baru melalui skema bisnis kemitraan Agen UMi, perluasan bisnis (*scope up*) aplikasi Pasar Rakyat Indonesia/PARI dan Senyum Mobile, akuisisi CASA berbasis ekosistem pembayaran mikro (*micropayment ecosystem*), serta pemberdayaan pelaku usaha secara kolektif (klaster usaha, kelompok, arisan).
4. Meningkatkan kapabilitas Mantri dengan pendidikan yang *fit* serta pengembangan *tools* pendukung yang andal untuk memperkuat peran sosialnya sebagai penyuluh digital sekaligus *financial advisor* bagi para pelaku usaha mikro.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Bisnis Mikro

Peningkatan kinerja kredit dan dana pihak ketiga bisnis mikro selama tahun 2023 tak lepas dari upaya BRI yang telah melakukan berbagai inovasi. Inovasi dimaksud antara lain:

1. **Commodity Platform (PARI)**

BRI bekerjasama dengan pihak ketiga memberikan solusi kepada pelaku ekosistem berbasis komoditas untuk lebih mudah dalam mengakses layanan BRI yang terintegrasi secara *digital* melalui *commodity platform* yang bernama Pasar Rakyat Indonesia (PARI). Tahun 2023 BRI fokus pada ekosistem telur, ikan, bawang merah, kopi, susu, pakan, kacang mete, nanas, singkong, beras, pisang dan mangga dengan jumlah akuisisi 73.716 *user*, dengan transaksi sebanyak 305.655 transaksi, dana talangan sebesar Rp6,9 triliun dan *gross merchandise value* sebesar Rp25,2 triliun dengan jumlah peternak sebanyak 27.647 peternak dan jumlah pengepul sebanyak 15.848 pengepul.

2. **BRI Kodifikasi Business System (BRIKODES)**

Sejalan dengan aspirasi BRIvolution 2.0 yakni "*Champion of Financial Inclusion*", BRI semakin mengukuhkan komitmennya untuk memperluas jangkauan layanan keuangan kepada seluruh lapisan masyarakat. Semangat inklusi keuangan ini juga menunjukkan BRI sebagai Bank dengan *customer base* terbesar di Indonesia telah proaktif untuk mendukung perwujudan capaian strategis inklusi keuangan nasional sebesar 90% di tahun 2024. Untuk mewujudkan aspirasi BRI sebagai *Champion of Financial Inclusion* perlu didukung dengan penyediaan *database* berbasis data *analytics* sehingga dapat memberi informasi yang komprehensif. Dengan informasi tersebut maka akan dapat menghasilkan strategi yang *impactful* sehingga bermanfaat untuk kinerja bisnis BRI dengan sebuah inovasi *platform data management* bernama "BRIKODES (BRI Kodifikasi Business System)".

3. **New Pasar.id**

BRI bekerjasama dengan pihak ketiga memberikan solusi kepada pelaku usaha di pasar baik pedagang maupun pembeli melalui *platform e-commerce* bernama New Pasar.id guna mendukung pelaku UMKM khususnya pedagang pasar dalam meningkatkan omzet melalui jangkauan penjualan yang lebih luas. Digitalisasi pasar tradisional bertujuan untuk menggerakkan ekonomi pasar sebagai upaya meningkatkan omzet pedagang pasar, memperluas jangkauan *customer* sehingga memberikan keuntungan bagi pedagang, meningkatkan *engagement* antara BRI dan pelaku UMKM guna mendukung gerakan *cashless* serta meningkatkan kemampuan usaha pedagang melalui permodalan.

4. **Senyum Mobile**

Holder UMI bertujuan untuk menggabungkan entitas-entitas utama yang dapat mengembangkan segmen ultra mikro dengan lebih baik. Ekosistem ultra mikro akan membantu *journey* kenaikan kelas masyarakat segmen ultra mikro menuju segmen mikro. Ekosistem ultra mikro akan memainkan peran penting dalam meningkatkan lanskap segmen ultra mikro di Indonesia. Oleh karena itu BRI

membuat aplikasi Senyum Mobile yang merupakan suatu *platform digital sales* terintegrasi yang digunakan oleh tenaga pemasar untuk melakukan pemasaran produk lintas entitas (BRI, PNM dan Pegadaian)

5. **KECEKU (Fitur Suplesi Otomatis)**

Dalam upaya efisiensi dan akselerasi pinjaman mikro, bisnis mikro BRI berinovasi dengan membuat fitur suplesi otomatis untuk debitur eksisting Kupedes. Fitur ini memudahkan serta menghemat waktu mantri dan debitur dalam hal pengajuan suplesi pinjaman Kupedes untuk kembali ke *plafond* awal, debitur yang terpilih dapat mengajukan proses suplesi melalui ponsel milik debitur sendiri setelah menerima *whatsapp blast* dari BRI Info tanpa perlu datang ke kantor BRI Unit.

6. **KECE 3.0**

Pinjaman segmen ultra mikro yang didesain dengan konsep "*go lower, go shorter, go faster*" melalui kemudahan dan kecepatan. Pinjaman KECE 2.0 merupakan pengembangan lebih lanjut dari pinjaman KECE 1.0 yang telah dipasarkan secara *referral* melalui Mitra UMI. Adapun bentuk pengembangan dalam pinjaman KECE 2.0 adalah proses layanan pengajuan pinjaman melalui aplikasi BRISPOT Mitra UMI. Dalam proses layanan KECE 2.0 ini Mitra UMI sebagai kepanjangan tangan mantri yang dapat memprakarsai pinjaman, namun tetap dilakukan verifikasi oleh pihak BRI (Mantri BRI). Pinjaman Kupedes KECE dapat mendorong kinerja dan pertumbuhan Kupedes di BRI Unit melalui potensi nasabah ultra mikro.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis Mikro Tahun 2024

Segmen bisnis mikro merupakan segmen dengan portofolio terbesar di BRI dan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Tercatat sebanyak 99,62% pelaku UMKM di Indonesia merupakan pelaku usaha mikro dan ultra mikro. Dalam beberapa tahun ke depan, demografi Indonesia diproyeksikan akan mengalami peningkatan cukup pesat (285 juta jiwa di tahun 2025, dengan 67,3% di antaranya merupakan usia produktif). Sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk tersebut, jumlah pelaku UMKM pun diperkirakan akan mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai lebih dari 71,4 pelaku usaha di tahun 2024. Hal tersebut menggambarkan betapa besarnya potensi bisnis segmen mikro di tahun-tahun mendatang.

Namun demikian, pasar berubah sangat cepat dan berskala besar. Pandemi yang berlangsung lama telah mendorong adopsi teknologi secara luas hingga berpengaruh pada perilaku masyarakat, termasuk mengubah pola transaksi dan usaha para pelaku usaha mikro. Adopsi teknologi secara luas telah memberikan opsi bagi para pelaku usaha dan masyarakat mikro secara umum untuk menikmati layanan keuangan dan akses pembiayaan komersial non konvensional dengan tanpa batas (*borderless*). Kondisi demikian mengubah peta persaingan bisnis mikro di masa depan terlebih dengan hadirnya entitas non perbankan yang menyediakan layanan *financial technology* (*P2P lending, paylater*, dana talangan usaha, dan layanan sejenis lainnya).



Dinamika segmen bisnis mikro pun sangat mudah berubah. Adopsi teknologi selama masa pandemi Covid-19 telah berdampak pada perubahan perilaku masyarakat segmen mikro yang semakin melekat *digital*. Tercatat, sebanyak 90,5% pelaku UMKM di Indonesia telah memiliki *smartphone* dan 75% penduduk Indonesia telah terhubung dengan internet. Namun demikian, indeks digitalisasi rata-rata masih rendah yaitu sebesar 48,7% dan tidak terwujud ke dalam penggunaannya untuk usaha (Riset BRIRINS-British Embassy, 2023). Kondisi tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pengembangan segmen bisnis mikro BRI dalam jangka menengah. Digitalisasi proses bisnis mikro yang telah dilakukan BRI adalah salah satu langkah untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. Rendahnya indeks digitalisasi usaha pelaku UMKM, merupakan peluang bagi BRI untuk berekspansi bisnis sekaligus melakukan pemberdayaan dengan literasi *digital* mengenai pemanfaatan teknologi *digital* untuk membantu mengembangkan usaha debitur melalui *platform* ekosistem PARI, Pasar.id dan Localoka.

Dalam tiga tahun ke depan (2024-2026), BRI akan memperkuat *positioning* bisnis mikronya dalam masyarakat dengan konsep *ecosystem centric* dan strategi “Pemberdayaan Berada di Depan Pembiayaan”. BRI akan mulai melakukan monetisasi proses bisnis dan model yang telah dibangun sejak tahun 2020 melalui kemitraan UMi dan *platform* ekosistem sebagai penggerak baru bagi pertumbuhan bisnis. BRI juga melakukan penguatan *human capital* mikro dengan peleburan beberapa fungsi mikro di jajaran *regional office* menjadi fungsi *ecosystem attacker* guna memperkuat penetrasi dalam bisnis *micropayment*. Penguasaan *micropayment* diupayakan dengan pembentukan ekosistem berbasis pemberdayaan. Sehingga selain meningkatkan penghimpunan simpanan masyarakat, diharapkan turut mampu meningkatkan kedalaman inklusi masyarakat yang berdampak pada peningkatan taraf hidup.

Pengembangan bisnis mikro BRI juga berfokus pada peningkatan kualitas kredit, peningkatan pendapatan melalui *unorganic income* (peningkatan *recovery rate* PH), peningkatan daya saing, dan *risk control*. Sejalan dengan itu, maka pengembangan dalam satu tahun berjalan (2024) diupayakan melalui beberapa langkah strategis sebagai berikut:

1. Meningkatkan *yield* kredit mikro dengan berfokus pada pertumbuhan kredit komersial (Kupedes dan BRIguna) yang berkualitas dan pengembangan produk berbasis *turn over* sebagai sumber pendapatan baru.
2. Meningkatkan daya saing melalui penguatan kualitas sumber daya manusia dan jaringan kerja agar mampu menggali potensi bisnis yang lebih baik, terutama di wilayah *urban*.
3. Meningkatkan kualitas *risk control* dengan melakukan penguatan *control system micro-channel*, pemanfaatan *data analytic*, dan perbaikan kualitas operasional bisnis untuk mereduksi risiko operasional dan potensi kerugian yang mungkin ditimbulkan. Penguatan *risk control* juga dilakukan pada aspek *people* dengan rejuvinasi fungsi *supervisor* BRI Unit untuk mendukung keberlangsungan bisnis mikro yang lebih berintegritas.
4. Memperbaiki struktur LDR dengan penyesuaian KPI yang lebih menitikberatkan akuisisi dana dan penguatan daya saing utamanya di area Urban. Akuisisi dana mikro dilakukan dengan berorientasi pada ekosistem (*ecosystem centric*) yakni melalui penguasaan *micropayment* dan pemberdayaan ekosistem yang telah terbentuk untuk menciptakan *close loop financing*, sehingga dapat meningkatkan transaksi dan perputaran dana usaha di BRI.
5. Optimalisasi *partnership* AgenBRILink sebagai *enabler* untuk meningkatkan produktivitas dan *span of control* mantri sehingga mantri dapat lebih fokus dalam melakukan pendampingan dan pemberdayaan.
6. Mengembangkan model bisnis *digital* dengan *personal scoring* untuk meningkatkan penetrasi dalam pasar pinjaman *digital secara prudent*.
7. Memperkuat sinergi BRI Group guna meningkatkan *fee based income* dari penjualan produk *bancassurance* Mikro Perusahaan Anak.
8. Penyempurnaan BRISpot sebagai *channel* untuk meningkatkan efektivitas pekerjaan tenaga pemasar dengan mengembangkan menu restrukturisasi dan *cross selling* produk Perusahaan Anak.
9. Mengoptimalkan potensi dari model bisnis baru (PARI, Localoka x Agen BRILINK).
10. Memperkuat fungsi petugas administrasi untuk meningkatkan *recovery rate* saldo PH.

LAYANAN BRILINK

AgenBRILink adalah model kemitraan yang ditawarkan oleh BRI kepada masyarakat untuk memperluas layanan keuangan BRI. Model bisnis AgenBRILink menerapkan nilai sosial berupa pemberdayaan masyarakat, inklusi keuangan, pemerataan ekonomi, penyebaran pengetahuan mengenai perbankan dalam

perannya pula sebagai Agen Laku Pandai yang diatur oleh OJK. Sementara itu penerapan nilai ekonomi melalui penghasilan tambahan untuk mitra, saling menguntungkan kemitraan ekonomi, diversifikasi usaha mitra, perpanjangan jaringan bank (efisiensi operasional).

Tabel Kinerja (Produktivitas) Layanan BRILink

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Nominal	%
AgenBRILink (Agen)	740.818	627.012	113.806	18,15%
Transaksi Finansial (transaksi)	1.096.611.311	1.078.046.509	18.564.802	1,72%

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Fee Base Income (jutaan Rupiah)	1.558.327	1.423.600	134.727	9,46%
CASA (jutaan Rupiah)	23.390.747	20.668.150	2.722.597	13,17%
Volume Transaksi (jutaan Rupiah)	1.427.583.095	1.297.654.171	129.928.924	10,01%
Referral Simpanan	118.437	63.727	54.710	85,85%
Referral Pinjaman	3.063.826	937.720	2.126.106	226,73%

Sampai dengan 31 Desember 2023, terdapat 740.818 AgenBRILink di seluruh pelosok Indonesia. Jumlah tersebut terdiri dari 122.185 AgenBRILink EDC dan 618.633 AgenBRILink Mobile, dan tersebar di lebih dari 61,1 ribu desa di seluruh Indonesia. Selain itu 151.950 anggota PNM Mekaar telah menjadi AgenBRILink sebagai bentuk sinergi BRI dengan BRI Grup. AgenBRILink juga dapat melayani kredit UMKM melalui sistem *referral* pinjaman dan dapat melakukan penyaluran Bantuan Sosial (Bansos) kepada masyarakat. Selain melayani *referral pinjaman* melalui mitra UMi BRI, AgenBRILink dapat melayani pembukaan rekening simpanan dengan sistem *referral* untuk jenis tabungan *basic saving account* yaitu Tabunganku. AgenBRILink berperan penting dalam mewujudkan inklusi keuangan yang sesungguhnya bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Adapun transaksi finansial tumbuh 1,72% dari 1.078 juta transaksi menjadi 1.096 juta transaksi di tahun 2023. Adanya peningkatan jumlah transaksi finansial ini mencerminkan layanan AgenBRILink yang dekat, aman dan canggih untuk memenuhi kebutuhan transaksi perbankan masyarakat. Peningkatan transaksi finansial tersebut, diiringi dengan peningkatan *sales volume* BRILink yang tercatat mencapai Rp1.427 triliun. Dari transaksi yang sudah dilakukan AgenBRILink di seluruh Indonesia, BRI memperoleh *fee based income* sebesar Rp1,56 triliun di akhir Desember 2023. Nilai tersebut tumbuh 9,46% dari periode yang sama di tahun 2022 sebesar Rp1,42 triliun. Selain itu, AgenBRILink juga meningkatkan perolehan dana murah (CASA) sebesar Rp23,39 triliun, tumbuh 13,17% dari tahun 2022.

Strategi BRILink Tahun 2023

Pada tahun 2023, BRILink lebih berfokus pada peningkatan produktivitas dan membangun daya saing AgenBRILink melalui penguatan ekosistem mikro dengan adanya *partnership* dengan Mantri sebagai tenaga pemasar BRI untuk segmen mikro. Dengan 740 ribu AgenBRILink yang tersebar di seluruh Indonesia dan kolaborasi dengan Mantri BRI nantinya diharapkan dapat membangun ekosistem ekonomi mikro yang mandiri, salah satunya dalam penyaluran pinjaman melalui AgenBRILink Mitra UMi. AgenBRILink Mitra UMi adalah Agen yang difokuskan untuk menyalurkan pinjaman Ultra Mikro kepada masyarakat, sehingga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi seluruh pelaku UMKM dalam hal penyediaan modal usaha untuk menghindari praktek rentenir.

Selain itu, untuk peningkatan kualitas layanan AgenBRILink terus memberikan inisiatif dan terobosan baru dengan menambah fitur produk/layanan dan memaksimalkan *partnership* dengan BRI Grup yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat seiring dengan penetrasi bisnis *digital* sehingga AgenBRILink dapat memaksimalkan perannya dari sekedar *banking assistance* menjadi *sales/pemasar*. Dalam pembesaran jangkauan melalui AgenBRILink, BRI menggunakan *support tools* untuk melakukan Akuisi AgenBRILink baru menggunakan AI (BRIBrain) dan mempertimbangkan potensi wilayah (BRIKodes) berupa *behaviour scoring (profiling, segmentasi dan pipeline)* untuk menghasilkan AgenBRILink yang berkualitas.

Jumlah AgenBRILink yang terus bertambah, perlu adanya peningkatan kapabilitas dan *maintenance* loyalitas konsumen AgenBRILink agar lebih kompetitif. Pengetahuan AgenBRILink tentang produk dan *marketing skill* pun perlu dikalibrasi seiring dengan bertambahnya produk dan layanan BRILink. Hal ini akan diakomodir dengan adanya aplikasi BRILinkers sebagai wadah bagi Agen untuk *sharing* produk, layanan dan ide di antara AgenBRILink. Meskipun AgenBRILink dekat dan melayani pasar mikro BRI, AgenBRILink bukan hanya menjadi *enabler* untuk segmen tertentu, namun sebagai *business collaborator* yang melayani bisnis untuk BRI Group dan menjadi *center of community*, menjual produk konsumen dan UKM, dan menyediakan bisnis tambahan untuk AgenBRILink melalui kemitraan Korporasi.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi BRILink

Dengan adanya AgenBRILink yang tersebar lebih dari 740 ribu di seluruh Indonesia dan didukung oleh *customer based* BRI, terdapat keunggulan kompetitif pada AgenBRILink yaitu memudahkan masyarakat dalam bertransaksi keuangan tanpa harus ke Bank bahkan di hari libur sekalipun. AgenBRILink dapat melakukan transaksi perbankan dengan menggunakan EDC BRILink ataupun BRILink *Mobile* secara *real time online*. Fitur yang terdapat pada BRILink *Mobile* pun juga terus di-*update* disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Inovasi BRILink terus dikembangkan untuk terus bersaing dengan kompetitor lain yang satu per satu bermunculan yaitu dengan dilakukan implementasi EDC berbasis android (MPoS) tentunya salah satu terobosan inovasi BRILink untuk terus bertahan dan meningkatkan kinerjanya. Diharapkan dengan adanya implementasi



EDC android ini memudahkan para AgenBRILink untuk *update* fitur terbaru sehingga dapat meningkatkan daya saing AgenBRILink. Kini AgenBRILink juga telah dapat menyalurkan pinjaman ultra mikro kepada masyarakat melalui AgenBRILink Mitra UMi.

Prospek Usaha dan Strategi BRILink Tahun 2024

Pada tahun 2024, Dalam rangka mewujudkan komitmen Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk terus memperluas layanan AgenBRILink dan meningkatkan inklusi keuangan di seluruh Indonesia, BRI memandang pentingnya transformasi peran AgenBRILink dari sekadar penyedia transaksi perbankan menjadi “*lifestyle micro provider*” yang lebih menyentuh kebutuhan dan gaya hidup pelanggan di segmen mikro. Transformasi ini adalah bagian dari perjalanan AgenBRILink yang terbagi dalam 3 (tiga) fase. Fase pertama melibatkan AgenBRILink sebagai *payment and banking services provider*, yang memfasilitasi transaksi keuangan. Kemudian dalam fase kedua, AgenBRILink mengambil peran sebagai pemasaran layanan ultra mikro, yang mencakup penyediaan beragam layanan keuangan dan non-keuangan yang relevan dengan kebutuhan segmen Mikro. Fase ketiga, yang merupakan tahap selanjutnya dalam perjalanan AgenBRILink, melibatkan transformasi menjadi “*lifestyle micro provider*” yang lebih komprehensif.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan permintaan pelanggan, mempertimbangkan BRI tidak memiliki *platform e-commerce* sendiri, serta jumlah uang beredar yang terkonsentrasi di segmen bisnis *groceries*, terdapat peluang untuk mengambil kesempatan bisnis grosir dengan mengintegrasikan fitur *e-commerce* dalam ekosistem AgenBRILink. Localoka,

sebagai *platform e-commerce* yang dikelola oleh BRI, telah menyediakan solusi bagi kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk memasarkan produk mereka secara *online*. Integrasi aplikasi BRILink Mobile dengan *e-commerce* diharapkan memberikan dampak positif dalam meningkatkan potensi penjualan dan keuntungan bagi AgenBRILink. Selain itu, perluasan kerjasama Localoka dengan *merchant* korporasi adalah langkah strategis yang mendukung tujuan awal Localoka sebagai wadah ekosistem lokal dan memberikan nilai tambah bagi nasabah UMKM BRI yang telah dan akan menjadi *merchant* di *platform* Localoka. Kerjasama ini memperluas peluang bisnis dan peningkatan AgenBRILink di Localoka, sehingga AgenBRILink memiliki kesempatan untuk membeli barang secara grosir dengan harga yang lebih kompetitif melalui *merchant* korporasi yang bekerjasama dengan Localoka.

Dengan mengelola *e-commerce*, BRI dapat memberikan fasilitas pembiayaan kepada pelanggan dan *merchant* saat mereka melakukan transaksi jual beli yang dapat membantu meningkatkan pertumbuhan CASA BRI yang lebih stabil. Dengan tetap mempertahankan integritas Localoka sebagai ekosistem lokal, kerjasama ini menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan bagi pelanggan, AgenBRILink (sebagai *merchant*) dan BRI sendiri, sejalan dengan misi inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi lokal. Selain itu, untuk memperluas jenis layanan yang dapat dilayani oleh AgenBRILink, salah satunya yaitu fitur Gadai yang memungkinkan masyarakat sekitar AgenBRILink untuk melakukan transaksi dan pembayaran Gadai tanpa harus datang ke *Outlet* Pegadaian.

PROGRAM SOCIAL ENTREPRENEURSHIP & INCUBATION

Program Social Entrepreneurship & Incubation meliputi Penyaluran Program pemerintah (antara lain Bantuan Sosial dan Kartu Tani serta program Inkubasi (antara lain program UMKM Naik Kelas, Desa BRILiaN dan BUM Desa, Figur Inspiratif Lokal dan Klaster Usaha. Uraian masing-masing penjelasan layanan diuraikan sebagai berikut:

1. Program Bantuan Sosial (Bansos)

Merupakan Program Pemerintah kerjasama dengan Kementerian Sosial RI untuk penyaluran dana bantuan yang diberikan kepada masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap resiko sosial. Terdapat 2 (dua) jenis program bantuan sosial yakni Program PKH dan Program Sembako yang dananya disalurkan secara non tunai melalui sistem perbankan. Dana Bantuan dapat dicairkan oleh penerima bantuan melalui *teller*, *e-channel* BRI maupun Agen BRILink.

2. Kartu Tani

Merupakan Kartu Debit *Co-Branding* kerjasama dengan Kementerian Pertanian yang digunakan untuk penebusan pupuk bersubsidi oleh Petani di Kios Pupuk Lengkap dan dapat digunakan juga untuk transaksi perbankan umum.

3. UMKM Naik Kelas

BRI mendukung peningkatan kapasitas dan kapabilitas UMKM melalui serangkaian program sehingga UMKM dapat

menaikkan level usahanya dan mampu bersaing di level yang lebih tinggi. Untuk membantu meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UMKM, BRI memiliki berbagai *platform* yaitu:

a. Link UMKM

Merupakan *platform* pemberdayaan *digital* yang bertujuan membawa UMKM Indonesia naik kelas melalui program terpadu yang dapat diakses melalui *website* dan aplikasi.

b. Rumah BUMN

Merupakan salah satu program inisiatif Kementerian BUMN dan BUMN untuk pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Rumah BUMN berperan sebagai pusat data dan informasi serta sebagai pusat edukasi, pengembangan dan digitalisasi UKM. Sedangkan tujuan utama Rumah BUMN adalah peningkatan kapasitas dan kapabilitas UKM sehingga dapat terwujud UKM Indonesia yang berkualitas.

4. Desa BRILiaN dan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)

a. Desa BRILiaN

Program Desa BRILiaN merupakan program pemberdayaan desa sebagai komitmen BRI dalam mengembangkan potensi desa binaan BRI.

b. **BUM Desa**

BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat Desa.

5. **Figur Inspiratif Lokal**

Program Figur Inspiratif bertujuan untuk mendapatkan tokoh pemberdayaan masyarakat lokal yang dapat berkolaborasi dengan Mantri BRI dalam rangka pengembangan bisnis BRI.

6. **Klaster Usaha**

Merupakan kelompok usaha yang terbentuk berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan, dan/atau keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Program Social Entrepreneurship & Incubation

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Bantuan Sosial (Bansos)				
Program Keluarga Harapan (PKH)				
Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM)	3.242.819	3.707.998	(465.179)	(12,55%)
Penyaluran (jutaan Rupiah)	9.124.063	8.222.729	901.331	10,96%
Sembako				
Jumlah KPM	5.405.345	5.676.292	(191.680)	(3,42%)
Penyaluran (jutaan Rupiah)	12.652.323	4.456.840	8.261.715	188,17%
El Nino				
Jumlah KPM	5.164.353	-	-	-
Penyaluran (jutaan Rupiah)	2.065.741	-	-	-
Total Bansos				
Penyaluran (jutaan Rupiah)	23.842.128	12.613.340	11.228.788	89,02%
Kartu Tani				
Jumlah Kartu Tercetak	6.648.833	7.398.549	(749.716)	(10,13%)
Jumlah Kios Pupuk Lengkap Terpasang EDC	9.058	8.969	89	0,99%
Volume Penebusan Pupuk Bersubsidi (Ton)	1.102.609	1.280.705	(178.096)	(13,91%)
Volume Penebusan Pupuk Bersubsidi (Liter *)	0	6.486	(6.486)	(100,00%)
Nominal Penebusan Pupuk Bersubsidi (Rp juta)	2.502.586	2.811.677	(309.091)	(10,99%)
Rumah BUMN (RB)				
Jumlah RB	54	54	0	0,00%
Jumlah Anggota	418.588	386.900	31.688	8,19%
Jumlah Pelatihan	12.232	9.608	2.624	27,31%
Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dan Desa BRILiaN				
Jumlah Rekening	52.091	36.620	15.471	42,25%
Jumlah Saldo Tabungan BUM Desa (Rp juta)	753.004	608.963	144.041	23,65%
Jumlah BRILink BUM Desa	15.233	12.908	2.325	18,01%
Jumlah Desa BRILiaN	3.178	2.182	996	45,65%
Figur Inspiratif Lokal				
Figur Inspiratif Lokal	889	588	301	51,19%
Klaster				
Jumlah Klaster Binaan	23.243	15.266	7.977	52,25%
Pemberdayaan (Sarana Prasarana dan Pelatihan)	657	595	62	10,42%

*) Pada tahun 2023 penebusan pupuk organik cair tidak disubsidi



Total penyaluran bansos tahun 2023 mencapai Rp21,77 triliun, meningkat 72,65% dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai Rp12,61 triliun. Peningkatan tersebut berasal dari pengalihan alokasi penyaluran Program Sembako ke Himbara, yang sebelumnya pada tahun 2022 disalurkan melalui PT Pos.

Demikian pula dengan jumlah Desa BRILiaN yang tumbuh 45,60% dari 2.182 Desa BRILiaN di tahun 2022 menjadi 3.178 Desa BRILiaN di tahun 2023. Klaster usaha dan figur inspiratif lokal berhasil tumbuh masing-masing menjadi 23.243 klaster usaha dan 889 figur inspiratif lokal di tahun 2023. BRI berkomitmen untuk mendukung implementasi SDG melalui program-program pemberdayaan, membentuk *role model* bisnis berkelanjutan. BRI secara aktif menambah klaster usaha, desa BRILiaN dan *Figure Inspiratif Lokal* setiap tahunnya sehingga manfaat dari program pemberdayaan BRI dapat dirasakan Masyarakat yang lebih luas.

Di sisi lain untuk program Kartu Tani, dengan adanya Peraturan Menteri Pertanian No. 10 Tahun 2022, tanggal 6 Juli 2022, terdapat pengurangan jenis pupuk dan komoditas yang disubsidi, sehingga terjadi penurunan jumlah Kartu Tani tercetak, volume dan nominal penebusan pupuk bersubsidi tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022. Total pencetakan Kartu Tani tahun 2023 mencapai 6.648.833 Kartu, dengan volume pupuk sebesar 1.102.609 Ton, dan nominal transaksi sebesar Rp2,50 triliun.

Strategi Program Social Entrepreneurship & Incubation Tahun 2023

Uraian Strategi Program Social Entrepreneurship & Incubation yang dilakukan di tahun 2023 adalah sebagai berikut:

- 1. Bansos**
 - a. Pelaksanaan Penyaluran Program Bantuan Sosial PKH dan Sembako dilakukan sesuai dengan ketentuan dan Instruksi dari Kemensos RI.
 - b. Ikut serta dalam peningkatan inklusi keuangan yang diakses oleh penerima bantuan (keluarga penerima manfaat)
- 2. Kartu Tani**
 - a. Implementasi pengiriman data transaksi secara harian melalui *secure FTP* ke *database* Kementerian Pertanian untuk kemudahan *monitoring* dan rekonsiliasi data transaksi penebusan pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani.
 - b. Kios Pupuk Lengkap sebagai agen laku pandai yang memudahkan petani mendapatkan layanan transaksi.
- 3. UMKM Naik Kelas (Rumah BUMN)**

Pemberdayaan UMKM Naik Kelas secara *online* melalui *platform* Link UMKM maupun secara *offline* melalui Rumah BUMN, dengan pengajar/mentor baik level lokal maupun nasional yang memiliki spesifikasi dan keahlian di bidangnya dan dengan melibatkan mantri dan RM untuk bisa mendampingi dan membimbing para nasabah binaannya untuk dapat Naik Kelas.
- 4. Desa BRILiaN dan BUM Desa**
 - a. Menargetkan minimal 500 desa binaan baru yang akan diberdayakan melalui Program Desa BRILiaN.

- b. Memperdalam inklusi dan literasi keuangan dari desa yang sudah tergabung pada Program Desa BRILiaN dengan meningkatkan pemanfaatan *micropayment* di desa.
- 5. Figur Inspiratif Lokal**
 - a. Masing-masing unit kerja bisnis (termasuk regional dan KP) mengidentifikasi potensi figur-figur inspiratif lokal yang dapat bersumber dari pihak-pihak yang berperan penting di Desa BRILiaN atau Klaster Usaha.
 - b. Pemberdayaan figur inspiratif lokal melalui pelatihan/ sertifikasi, bekerjasama dengan pusat inkubasi bisnis atau universitas.
 - c. Menyusun media plan untuk publikasi kisah-kisah para Figur Inspiratif Lokal.
 - 6. Klaster Usaha**
 - a. Program akuisisi 1 (satu) Mantri 1 (satu) Klaster.
 - b. Program pemberdayaan terhadap 500 Klaster.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Program Social Entrepreneurship & Incubation

Uraian keunggulan kompetitif dan inovasi Program Social Entrepreneurship & Incubation dan Inkubasi adalah sebagai berikut:

- 1. Bansos**

Digitalisasi pendistribusi Kartu (KKS) ke Keluarga penerima Manfaat (KPM) melalui aplikasi berbasis *Web* dan *Mobile* (Aplikasi Makna) sebagai alat yang dapat memonitoring secara *real time* pendistribusian KKS serta pencairan dana bantuan oleh penerima bantuan.
- 2. Kartu Tani**

Dari 34 Provinsi di seluruh Indonesia, 22 Provinsi di antaranya merupakan wilayah kerja Kartu Tani BRI, sehingga BRI merupakan market leader untuk program Kartu Tani.
- 3. Link UMKM**

Memaksimalkan fungsi pelatihan *online* melalui Aplikasi LinkUMKM di mana terdapat Fitur *Self Assesment*, yaitu fitur yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kompetensi UMKM sehingga dapat diketahui kebutuhan pelatihan dari masing-masing UMKM.
- 4. Desa BRILiaN dan BUM Desa**

Program pemberdayaan ekosistem desa ini selaras dengan Revitalisasi Mantri yang juga akan menjadi *new way of working* Mantri BRI yang tujuan utamanya adalah mencari sumber pertumbuhan baru Bisnis Mikro BRI. Keunggulan kompetitif program ini adalah meningkatkan literasi dan inklusi keuangan desa dengan berbalut program pemberdayaan (peningkatan kapabilitas perangkat desa, BUM Desa, dan pelaku usaha termasuk klaster usaha binaan BRI). Desa BRILiaN merupakan program pemberdayaan Desa yang bertujuan menghasilkan *role model* dalam pengembangan desa, melalui implementasi praktik kepemimpinan desa yang unggul dan juga mengusung semangat kolaborasi untuk mengoptimalkan potensi desa berbasis *Sustainable Development Goals* (SDG's). Program ini menyasar tidak hanya dampak finansial terhadap BRI yang bersumber dari akuisisi bisnis di desa namun juga dampak sosial kepada masyarakat desa dengan harapan desa-desa binaan ini akan loyal kepada BRI dan mendukung pertumbuhan

bisnis mikro yang berkelanjutan bagi BRI. Desa yang tergabung dalam program ini diharapkan menjadi sumber inspirasi kemajuan desa yang dapat direplikasi di wilayah lain.

5. Figur Inspiratif Lokal

Figur Inspiratif Lokal merupakan inisiatif bisnis mikro dalam hal implementasi partnership pemberdayaan antara BRI dengan tokoh masyarakat/sosok inspiratif untuk meng-influence pelaku usaha mikro agar maju sesuai inisiatif/inspirasi dari figur-figur inspiratif tersebut. Keunggulan kompetitif dari program FIL adalah kolaborasi antara Mantri BRI dengan figur inspiratif lokal untuk menjalankan fungsi literasi kepada masyarakat/pelaku usaha mikro agar mendapat akses inklusi keuangan dari BRI. Figur inspiratif lokal merupakan implementasi dari konsep “*crowd sourcing*” untuk memperluas akses akuisisi inklusi BRI.

6. Klaster Usaha

- a. Efisiensi waktu, biaya dan tenaga yang dikarenakan mantri melayani kebutuhan kolektif.
- b. Efektif dalam proses pemasaran layanan produk dan jasa BRI.
- c. Memudahkan Mantri dalam *monitoring* dan evaluasi pelaku usaha.
- d. Meningkatkan *value added* mantri sebagai pendamping pemberdayaan dan *financial advisor*.

Prospek Usaha dan Strategi Program Social Entrepreneurship & Incubation Tahun 2024

Uraian prospek usaha dan strategi Program Social Entrepreneurship & Incubation yang akan dilakukan di tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Bansos

- a. Pemanfaatan KPM (Penerima Bantuan) Bansos naik kelas untuk dijadikan *pipeline* bisnis.
- b. Sinergi Pemberdayaan pada Program pemerintah dalam memaksimalkan ekosistem bisnis

2. Kartu Tani

Penebusan pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani terintegrasi dengan sistem e-Alokasi Kementerian Pertanian untuk meminimalisir perbedaan data.

3. Link UMKM

- a. Target UMKM Naik Kelas sebanyak 1 (satu) juta UMKM dengan menggunakan *platform* LinkUMKM, selain melibatkan mantri dan petugas Rumah BUMN, juga akan melibatkan PAB dan Agen BRILink binaan BRI selindo.
- b. Pembuatan *dashboard* perolehan *self assessment scoring* dengan kode *referral* masing-masing sebagai *tools monitoring* program yang dapat diakses sesuai *level user*.

4. Desa BRILiaN dan BUM Desa

BRI menargetkan minimal 500 desa binaan baru yang akan diberdayakan melalui Program Desa BRILiaN. BRI akan tetap memperdalam *financial literacy and inclusion* dari Desa yang sudah tergabung pada Program Desa BRILiaN dengan meningkatkan pemanfaatan *micropayment* di desa. Idealnya, dari total kurang lebih 74 ribu desa yang ada di seluruh Indonesia, terdapat 63 ribu yang memiliki status Desa Berkembang, Maju, dan Mandiri, yang dapat diikuti program Desa BRILiaN. Masih

banyak ruang untuk tumbuh dan akuisisi Ekosistem Desa oleh BRI. Adapun Strategi Desa BRILiaN di tahun 2024, adalah:

- a. Aktif melakukan sosialisasi bersama *regional office*, *booking office*, unit dan mantri terkait program Desa BRILiaN.
- b. Melakukan koordinasi dengan dinas terkait untuk mensosialisasikan program Desa BRILiaN dan produk BRI.
- c. Optimalisasi Program Pojok Mantri Desa (kolaborasi dengan Divisi MSM).
- d. Koordinasi dengan Divisi BRILINK untuk optimalisasi Petugas Agen BRILINK (PAB) di uker untuk mensosialisasikan Program Desa BRILiaN kepada BUM Desa dan pendampingan BUM Desa sebagai agen BRILink.
- e. Berkoordinasi dengan Kementerian (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi)
- f. Mempromosikan Program Desa BRILiaN melalui sosial media, media cetak maupun media *digital*.

5. Figur Inspiratif Lokal

Program figur inspiratif lokal bisnis mikro BRI dapat dinilai memiliki prospek yang baik untuk mendukung pertumbuhan bisnis mikro BRI (*New source of growth* BRI). Pada Tahun 2024 program figur inspiratif lokal BRI ditargetkan dapat menjangkau 50 figur-figur inspiratif lokal di seluruh Indonesia untuk dikolaborasikan dengan bisnis mikro BRI dalam menjalankan fungsi literasi dan akuisisi inklusi keuangan BRI. Adapun strategi figur inspiratif lokal di tahun 2024 adalah sebagai berikut:

a. Cari dan Temukan

Masing-masing unit kerja bisnis mengidentifikasi potensi figur-figur inspiratif lokal yang dapat bersumber dari:

- Tokoh Masyarakat seperti Kepala desa, Pengurus BUM Desa, Tokoh Penggerak UMKM yang memiliki kisah inspiratif, semangat dan inisiatif untuk mengembangkan potensi lokal.
- Inisiator bisnis/ketua klaster usaha yang memiliki dampak positif bagi peningkatan kapasitas usaha ekonomi melalui pembentukan kelompok usaha.

b. Berdayakan

Pemberdayaan figur inspiratif lokal melalui:

- Peningkatan kompetensi melalui pelatihan/sertifikasi, bekerjasama dengan *expertise* pusat inkubasi bisnis atau universitas.
- Pelibatan figur inspiratif lokal sebagai narasumber dalam kegiatan pelatihan atau pemberdayaan UMKM.

c. Publikasi

Menyusun media plan untuk publikasi inspirasi-inspirasi figur lokal inspiratif dan program kolaborasi BRI dalam rangka mendukung UMKM Naik kelas.

6. Klaster Usaha

Intensifikasi program pemberdayaan klaster untuk mendukung bisnis mikro berkelanjutan, melalui program antara lain:

- a. Meningkatkan kapasitas bisnis klaster usaha dengan pendampingan produk klaster masuk *marketplace online*.
- b. Pendampingan peningkatan kualitas produk klaster usaha (*packaging*, sertifikasi halal dan sebagainya) agar lebih berdaya saing.



Segmen Ritel

Segmen Bisnis Ritel ditujukan untuk melayani wirausaha kecil dan menengah (UKM) antara lain melalui produk dan layanan perbankan konsumen dan komersial. Segmen Ritel meliputi Bisnis Kecil dan Menengah, Bisnis Kredit Konsumer, Bisnis Simpanan dan Jasa Perbankan Ritel.

RINGKASAN KINERJA DIREKTORAT BISNIS KECIL & MENENGAH

Tema Strategi untuk bisnis SME untuk ekspansi di tahun 2023 adalah “*Expand Selectively, Focus on Transaction Led Business Model BRI*”, dengan fokus eksekusi dengan memanfaatkan potensi *value chain* dan fokus pada model bisnis berbasis transaksi (*transaction based lending*). Di samping itu, strategi untuk melakukan *maintenance* nasabah existing adalah “*Growth and Quality*”. Segmen SME melakukan pemetaan secara menyeluruh kepada nasabah untuk mendapatkan potensi yang optimal, sehingga akan didapatkan gambaran yang jelas antara nasabah yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan nasabah yang segera harus dilakukan *exit strategy*. Melalui strategi tersebut, SME BRI diharapkan dapat berkontribusi positif dalam mendukung *Corporate Strategy* di 2023 “*Strengthen Retail Banking Capabilities*”. Strategi tersebut tercermin dari kinerja total *outstanding* kredit SME tahun 2023 sebesar 260,35 triliun, meningkat 9,47% dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar Rp237,83 triliun. Peningkatan tersebut sebagian besar disumbang oleh kredit *medium* yang tumbuh 54,10% yoy. Dari sisi kenaikan jumlah total nasabah SME, telah terjadi pertumbuhan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 15.618 (pertumbuhan 3,3%) dari posisi 461.765 di Desember 2022 menjadi 477.384 nasabah.

Pengembangan bisnis kecil dan menengah diarahkan untuk mencapai visi *The House Bank for SMEs in Indonesia 2025* yang menawarkan solusi pertumbuhan *end to end business* untuk nasabah SME. Di tahun 2023, hal tersebut diwujudkan melalui penciptaan *new business model* melalui *New BRISPOT SME*, dimana melalui *tools* baru yang dilengkapi dengan teknologi yang membuat proses kredit menjadi

lebih *prudent*, akan tercipta pertumbuhan bisnis SME yang lebih sehat dan *sustainable*. Peningkatan kapabilitas tenaga pemasar di segmen SME telah mengedepankan *capability development*, berupa pengembangan *pipeline management skill, hard competencies based on gap competencies*, dan akselerasi RM SME sebagai *RM of the future* yang didukung dengan *digital* dan *artificial intelligence* untuk meningkatkan produktivitas RM SME.

Pada tahun 2024 strategi bisnis SME adalah “*Scaling Up SME Business*”, yang akan difokuskan pada segmen *upper small* dan *medium*, serta memperkuat *value chain financing*. Bisnis SME akan didorong fokus pada pertumbuhan yang lebih sehat eksekusi *pipeline* dari *value chain*, memperluas cakupan sumber *pipeline* dari nasabah/ekosistem perdagangan dengan berbasis AI, adanya revitalisasi *SME center* melalui *refocusing* unit kerja (KC Area Metro) sebagai *growth driver*.

Selain itu, juga terdapat program-program, produk pendukung serta *new business model* yang sudah dimulai sejak tahun 2023, diharapkan itu semua dapat menjadi kekuatan SME untuk dapat melewati tantangan bisnis di tahun 2024. Untuk mendukung strategi pencapaian target 2024, tentunya juga harus didukung oleh peningkatan produktivitas dan kapabilitas tenaga pemasar di segmen SME salah satunya melalui rejuvenasi RM, penajaman *skill set marketing* serta penguasaan industri unggulan daerah. Dengan kebijakan strategi tersebut, SME BRI diharapkan dapat berkontribusi positif dalam mendukung *destination statement* BRI di 2024 yaitu “*Strengthening retail Banking Capabilities and Optimization Contribution of Subsidiaries*”.

BISNIS KECIL DAN MENENGAH

BRI mengklasifikasikan segmen Bisnis Kecil dan Menengah berdasarkan plafon kredit, dimana Bisnis kecil adalah pinjaman dengan besaran plafond sampai dengan Rp25 miliar dan plafon segmen Bisnis Menengah sebesar >Rp25 miliar-Rp500 miliar. Produk-produk Bisnis Kecil dan Menengah antara lain:

1. Kredit Modal Kerja

Merupakan fasilitas kredit produktif untuk pembiayaan operasional usaha (aktiva lancar) dan/atau menggantikan hutang dagang, dalam rangka proses produksi atau komponen modal kerja lainnya. Produk ini memiliki keunggulan di antaranya jangka waktu dan pengembalian kredit sesuai dengan karakter bisnis nasabah.

2. Kredit Investasi

Merupakan fasilitas kepada perusahaan dan atau perorangan untuk membiayai kebutuhan dana jangka panjang dalam rangka pembelian, pembangunan, perluasan, pembaharuan (renovasi) aktiva tetap produktif beserta biaya-biaya yang menyertainya. Produk ini memiliki sejumlah keunggulan seperti jangka waktu kredit sesuai dengan kemampuan arus kas debitor.

3. Value Chain Financing

Value Chain Financing meliputi

a. Project Financing (KMK Pre Financing)

Merupakan fasilitas kredit modal kerja kepada *vendor/rekanan* untuk membiayai kebutuhan modal kerja dalam

rangka pembangunan/konstruksi atau pengadaan/pembelian barang dan/atau jasa suatu proyek atas dasar kontrak atau dokumen sejenis dari Perusahaan Inti.

b. Invoice Financing (KMK Post Financing)

Merupakan fasilitas kredit modal kerja kepada *vendor/rekanan* untuk membiayai piutang dalam rangka pembayaran atas prestasi penyelesaian proyek baik sebagian maupun seluruhnya berdasarkan *invoice* atau dokumen sejenis.

c. Distributor Financing (KMK Distributor)

Merupakan fasilitas kredit modal kerja kepada distributor/sub distributor/ agen, dan hanya dipergunakan untuk pembayaran pembelian produk kepada Perusahaan Inti dengan tujuan untuk diperdagangkan kembali.

d. Customer Financing

Fasilitas kredit yang diberikan kepada *buyer/end user/pelanggan* dari Perusahaan Inti dan hanya dapat digunakan untuk pembelian produk/barang dan/atau jasa yang dijual Perusahaan Inti dengan tujuan untuk dipergunakan sendiri sebagai bagian dari modal kerja yang bersangkutan.

e. Kredit Investasi Mitra

Merupakan fasilitas kredit investasi dalam rangka pembelian, pembangunan, perluasan, pembaharuan (renovasi), termasuk *refinancing* aktiva tetap beserta biaya-biaya yang menyertai untuk menunjang bisnis/usaha *vendor/rekanan* kepada Perusahaan Inti.

f. KMK APBN

Merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada *vendor/rekanan* dari Kementrian/Lembaga Negara dimana sumber pembayaran proyek berasal dari dana APBN. Produk-produk tersebut memiliki keunggulan antara lain:

- a. Suku bunga dan biaya kredit.
- b. Relaksasi agunan dan *sharing* dana sendiri.
- c. Operasionalisasi secara *digital* melalui *corporate billing management*

4. Kredit Modal Kerja (KMK) Konstruksi

Merupakan kredit modal kerja untuk membiayai kebutuhan modal kerja kontraktor/*vendor* untuk menyelesaikan proyek jasa konstruksi sesuai dengan kontrak kerja

5. Kredit Modal Kerja Pengembang

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan dengan tujuan membiayai kebutuhan modal kerja pengembang dalam melaksanakan pekerjaan/kegiatan pengadaan bangunan yang dimaksudkan untuk dijual.

6. Kredit Dinamis

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan baik dalam bentuk KMK maupun KI yang pengenaan suku bunga kreditnya dapat berubah secara otomatis (dinamis) setiap bulannya berdasarkan rasio CASA.

7. Kredit Dengan Pola Angsuran Tetap

Merupakan fasilitas kredit produktif untuk tujuan modal kerja maupun investasi yang diperuntukkan bagi debitur segmen kecil dengan sistem pembayaran angsuran berupa pokok dan bunga dengan jumlah tetap. Keunggulan produk dengan pola angsuran tetap antara lain:

- a. Plafon bisa sampai dengan Rp1 miliar, masing-masing untuk KMK dan KI sehingga total plafon bisa sampai dengan Rp2 miliar.
- b. Jangka waktu kredit hingga 5 (lima) tahun.
- c. Tarif biaya provisi dan administrasi lebih rendah

8. Loan Channeling via Fintech Lending

BRI melakukan kolaborasi dengan *fintech lending* dalam rangka penyaluran pinjaman jangka pendek berbasis transaksi dengan kemudahan tanpa agunan tambahan. Prosedur pelayanan dilakukan dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan SLA yang lebih cepat, biaya OHC yang lebih murah dan margin yang lebih tinggi dibandingkan produk konvensional lainnya.

9. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kecil

Merupakan kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun agunan tambahan belum cukup dengan jumlah pinjaman di atas Rp100 juta-Rp500 juta setiap individu, dengan suku bunga rendah dan mendapatkan subsidi dari Pemerintah.

10. Kredit dengan Jaminan Resi Gudang

Merupakan fasilitas pembiayaan oleh penyalur resi gudang (bank) kepada penerima resi gudang (nasabah) dengan memanfaatkan resi gudang sebagai jaminan/agunan yang dapat diberikan dengan skema subsidi bunga dari Pemerintah maupun skema komersial.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis Kecil dan Menengah

(dalam jutaan Rupiah)

Outstanding	2023	2022	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Kredit Kecil	183.046.732	172.296.177	10.750.555	6,24%
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	45.010.265	44.583.367	426.898	0,96%
Kredit Menengah	32.291.213	20.954.266	11.336.947	54,10%
Small Medium Enterprise (SME)	260.348.210	237.833.810	22.514.400	9,47%



Total *outstanding* kredit SME tahun 2023 sebesar Rp260,35 triliun, meningkat 9,47% dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar Rp237,83 triliun. Peningkatan tersebut sebagian besar disumbang oleh Kredit Medium yang tumbuh 54,10%. Pada tahun 2023, penyaluran bisnis dilakukan secara selektif yaitu memanfaatkan potensi *value chain* dan fokus pada model bisnis berbasis transaksi. Strategi tersebut menghasilkan hasil

positif pada pencapaian kinerja segmen SME posisi Desember 2023, dengan kenaikan jumlah total nasabah SME sebanyak 15.618 (pertumbuhan 3,3%) dari posisi 461.766 di Desember 2022 menjadi 477.384 nasabah. Adapun *outstanding* pinjaman mengalami kenaikan sebesar Rp22,51 triliun atau 9,47% dari posisi Rp237,83 triliun di Desember 2022 menjadi Rp260,35 triliun di Desember 2023.

Tabel Rincian Kinerja (Produktivitas) Bisnis Kecil dan Menengah

(dalam jutaan Rupiah)

Jumlah Debitur	2023	2022	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Kredit Kecil	227.565	225.652	1.913	0,85%
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	248.834	235.350	13.484	5,73%
Kredit Menengah	963	764	199	26,05%
Segmen <i>Small Medium Enterprise</i> (SME)	477.384	461.766	15.618	3,38%

Strategi Bisnis Kecil dan Menengah Tahun 2023

Strategi bisnis di 2023 untuk segmen SME akan difokuskan pada segmen *upper small dan medium*, serta memperkuat *value chain financing*. Kondisi ini memberikan tantangan baru dalam pengembangan Bisnis Kecil dan Menengah di tahun 2023, selain harus tetap tumbuh dengan ekspansi bisnis yang dilakukan secara selektif dan hati-hati (*prudent*), Bisnis SME harus dapat tumbuh dengan pemilihan *pipeline* yang tepat (*expand selectively*). Hal ini harus dilakukan mengingat Bisnis SME memiliki peranan dan *market share* yang besar, sehingga memiliki pengaruh yang signifikan dalam menggerakkan perekonomian negara dan mendukung pemberdayaan UMKM.

Mempertimbangkan hal tersebut, strategi pengembangan bisnis SME dalam jangka pendek dan menengah akan diarahkan pada pengembangan bisnis berbasis *transaction based*, pemanfaatan bisnis berbasis ekosistem, optimalisasi potensi *value chain business*, pengembangan aplikasi *digital platform* untuk efisiensi proses bisnis dan layanan, peningkatan *fee based income* dari kredit dan non kredit, peningkatan kapabilitas *Relationship Manager* (RM), peningkatan *monitoring* dan evaluasi pencapaian tenaga pemasar, serta perbaikan kualitas pinjaman.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Bisnis Kecil dan Menengah

Pengembangan Bisnis Kecil dan Menengah diarahkan untuk mencapai visi *The House Bank for SMEs in Indonesia 2025* yang menawarkan solusi pertumbuhan *end to end business* untuk nasabah SME, sebagai berikut:

1. Digitalisasi proses bisnis *loan analysis* dan *loan disbursement* serta perbaikan model *credit underwriting* yang berdampak pada perbaikan TAT dan kualitas aset. Digitalisasi tersebut dilakukan melalui inisiatif BRIVOLUTION 2.0 yaitu *New Brispot*

S1 untuk prakarsa segmen *small* sampai dengan Rp5 miliar, *power up upper small and medium* melalui pengembangan aplikasi prakarsa *Brispot S5, principal indicator and rating system, value chain observation system, Link5 with BRIBRAIN*, yang diharapkan dapat mempercepat SLA dalam memberikan layanan kepada nasabah dan meningkatkan akurasi terkait data analisis serta memberikan *pipeline source* yang lebih baik. Inisiasi ini juga memberikan *tools* kepada RM untuk dapat memonitor portofolio bisnis kelolaan masing-masing secara *realtime* dan dapat menggali potensi bisnis yang optimal.

2. Mendorong ekspansi Bisnis Kecil dan Menengah melalui *transaction based lending*, bisnis berbasis ekosistem dan optimalisasi *value chain* dari mitra nasabah *principal/ korporasi* dan nasabah menengah BRI.
3. Peningkatan kapabilitas tenaga pemasar di segmen SME akan mengedepankan *capability development*, berupa pengembangan *pipeline management skill, hard competencies based on gap competencies*, dan akselerasi RM SME sebagai *RM of The Future* yang didukung dengan *digital* dan *artificial intelligence* pada *sales tools* tablet RM.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis Kecil dan Menengah Tahun 2024

Pada tahun 2024 strategi bisnis SME adalah "*Scaling Up SME Business*", dengan fokus pada pertumbuhan yang lebih sehat eksekusi *pipeline* dari *value chain*, memperluas cakupan sumber *pipeline* dari nasabah/ekosistem perdagangan dengan berbasis AI, adanya revitalisasi SME Center melalui *refocusing* Unit Kerja (KC Area Metro). Selain itu, juga terdapat program-program, produk pendukung serta *new business model* yang sudah dimulai sejak tahun 2023, diharapkan itu semua dapat menjadi kekuatan SME untuk dapat melewati tantangan bisnis di tahun 2024. Untuk mendukung strategi pencapaian target 2024, tentunya juga

harus didukung oleh peningkatan produktivitas dan kapabilitas tenaga pemasar di segmen SME salah satunya melalui rejuvenasi RM, penajaman *skill set marketing* serta penguasaan Industri Unggulan Daerah. Dengan kebijakan strategi tersebut, SME BRI diharapkan dapat berkontribusi positif dalam mendukung *corporate strategy* di 2024 “*Strengthening retail Banking Capabilities and Optimization Contribution of Subsidiaries*”.

Untuk mendukung *social value creation*, Direktorat SME tetap berkomitmen melanjutkan program pemberdayaan UMKM di tahun 2023 untuk mendorong peningkatan UMKM naik kelas, mendukung upaya Pemerintah dalam memulihkan perekonomian nasional serta dalam menciptakan 1 (satu) juta wirausaha baru pada tahun 2024. Program pendampingan kepada UMKM tersebut antara lain Pengusaha Muda BRILiaN, Growpreneur dan UMKM Export BRILianpreneur.

RINGKASAN KINERJA DIREKTORAT BISNIS KONSUMER

Pemulihan ekonomi Indonesia serta perubahan perilaku konsumen pasca pandemi Covid-19 mendorong BRI terus menerus berinovasi guna menghasilkan produk dan layanan perbankan yang selalu memenuhi kebutuhan nasabah. Didukung oleh jaringan unit kerja yang luas, tenaga *financial advisor* yang kompeten, serta infrastruktur *digital* yang mumpuni, BRI memiliki modal yang lebih dari cukup untuk menjadi pilihan utama dalam pemenuhan kebutuhan nasabah.

Fokus utama bisnis konsumen di 2023 ini adalah untuk memperkuat *market share* baik dari sisi aset maupun liabilitas, dengan pertumbuhan yang agresif namun tetap mengedepankan kesehatan portofolio. Untuk mendukung hal tersebut, Direktorat Bisnis Konsumer menetapkan strategi utama di tahun 2023 yaitu:

1. Pengembangan produk dan layanan yang berbasis *digital* untuk memberikan kemudahan akses kepada nasabah.
2. Memperkuat hubungan baik dengan nasabah eksisting BRI yang masih besar potensinya. Didukung dengan pemanfaatan data *analytics* dalam mempelajari perilaku nasabah sehingga dapat menawarkan yang produk dan jasa yang *personalized* sesuai kebutuhan nasabah

3. Peningkatan efisiensi dalam setiap proses bisnis, dengan tetap mempertahankan prinsip *customer oriented* dan *good corporate governance*.

Peningkatan kompetensi pekerja dan perubahan bisnis proses berbasis *digital* mendukung produktivitas pekerja menjadi lebih optimal. Melalui penggunaan data *analytics* berbasis AI, penawaran program dan produk juga menjadi lebih tepat sasaran dan meningkatkan efisiensi. Hal-hal tersebut menjadi faktor kunci pertumbuhan kinerja bisnis konsumen di tahun 2023.

Hasilnya dapat dilihat dari kinerja bisnis konsumen BRI yang mampu bertumbuh positif baik dari sisi aset, liabilitas, maupun *fee based income*. Dari sisi aset, pinjaman konsumen mampu tumbuh sebesar 13% yoy, yang disokong oleh pertumbuhan BRIGuna sebesar 11% yoy, KPR sebesar 17% yoy, serta *credit card* dan *digital lending* sebesar 28% yoy. Dari sisi liabilitas, *wealth management business* mampu menumbuhkan *Assets Under Management (AUM)* sebesar 20% yoy. Seluruh aktivitas bisnis konsumen tersebut juga mendorong pertumbuhan *fee based income* segmen konsumen sebesar 6% yoy.

BISNIS KREDIT KONSUMER

Bisnis kredit konsumen BRI menawarkan produk yang memudahkan nasabah individu memperoleh berbagai kebutuhan barang konsumsi seperti rumah, kendaraan, *traveling*, pendidikan dan barang konsumsi lainnya. Kredit konsumen BRI memberikan suku bunga yang kompetitif dan proses yang cepat. Produk-produk kredit konsumen BRI yang tersedia di tahun 2023 yaitu:

1. Kredit BRIGuna

Merupakan kredit yang diberikan kepada calon debitur/debitur dengan sumber pembayaran (*repayment*) berasal dari sumber penghasilan tetap atau *fixed income* (gaji/uang pensiun), dengan jenis antara lain BRIGuna Karya, BRIGuna Pra Purna dan BRIGuna Purna.

2. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)

Merupakan kredit konsumtif perumahan yang digunakan untuk pembelian baru/bekas, ambil alih, pembangunan serta renovasi dengan obyek berupa rumah tinggal, rumah toko (ruko) dan rumah kantor (rukan).

3. Kartu Kredit dan Digital Lending

Kartu Kredit BRI merupakan produk Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) berbasis pinjaman tanpa agunan yang bekerjasama dengan prinsipal dan dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas transaksi pada *merchant-merchant* atau untuk melakukan penarikan tunai yang terintegrasi dengan jaringan *Principal*. Kartu Kredit BRI memiliki berbagai varian produk untuk melayani kebutuhan berbagai segmen mulai dari segmen *mass-market*, *mass-affluent*, *affluent*, hingga *commecial*. Kartu Kredit BRI juga telah meluncurkan produk kartu kredit *co-branding* yang bekerjasama dengan *major platform* dengan model kerjasama open banking berbasis API, yaitu Traveloka, BTN, Pegadaian, OVO, Tokopedia, Paper.id dan Nex (Xendit). Untuk meningkatkan kualitas layanan nasabah dan percepatan SLA, BRI telah melakukan digitalisasi proses bisnis kartu kredit mulai dari tahap akuisisi, *underwriting*, *portfolio*



management hingga proses penagihan. Kartu Kredit BRI saat ini juga sudah dapat digunakan untuk transaksi QRIS di aplikasi BRIMO. Selain kartu kredit, BRI juga memiliki produk

digital lending berbasis aplikasi yakni Ceria yang menawarkan kemudahan untuk bertransaksi di merchant e-commerce dengan tenor pinjaman yang fleksibel hingga 12 bulan.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis Kredit Konsumer

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Kredit BRIGuna	122.778.228	111.109.389	11.668.839	10,50%
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	51.500.184	44.031.244	7.468.940	16,96%
Kartu Kredit dan Digital Lending	7.941.262	6.204.678	1.736.584	27,99%
Kredit Kendaraan Bermotor ^{*)}	135.783	376.690	(240.906)	(63,95%)
Total Bisnis Kredit Konsumer	182.355.458	161.722.001	20.633.457	12,76%

*) Pengelolaan kredit kendaraan bermotor telah dipusatkan di BRI Finance

Daya beli yang berangsur pulih pasca pandemi Covid-19 memacu peningkatan bisnis konsumer khususnya BRIGuna dan KPR tumbuh dan kompetitif, Kredit BRIGuna tahun 2023 sebesar Rp122,77 triliun, meningkat 10,50% dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar Rp111,11 triliun. Demikian pula dengan KPR yang tumbuh 16,96% dari Rp44,03 triliun di tahun 2022 menjadi Rp51,50 triliun di tahun 2023. Pertumbuhan kredit BRIGuna pada 2023 didukung dengan optimalisasi pipeline nasabah payroll dan digitalisasi proses, pengajuan BRIGuna menggunakan ponsel memberikan akses dalam pengajuan secara fully digital melalui BRIMO Super Apps tanpa harus mendatangi bank atau unit kerja BRI. Pencairan total kredit BRIGuna pada 2023 sebesar Rp46,93 triliun. Sedangkan pertumbuhan KPR karena didukung beberapa hal antara lain business process re-engineering berupa implementasi Consumer Loan Factoring (CLF), digitalisasi proses pengajuan dan prakarsa kredit melalui BRISPOT dan juga pengembangan digital platform HOMESPOT sebagai mortgage ecosystem engine serta program pemasaran KPR BRI Property Expoyang dilaksanakan pada tahun 2023. Selain itu adanya penyaluran program KPR FLPP sebanyak 23.241 unit dengan total plafond Rp3,62 triliun. Secara total pencairan baru KPR pada 2023 sebesar Rp15,52 triliun. Komitmen BRI ini ditunjukkan dengan pertumbuhan penyaluran KPR BRI selama 5 (lima) tahun terakhir rata-rata 12% melebihi rata-rata pertumbuhan industri di angka 6%.

BRI selalu berkomitmen untuk meningkatkan pertumbuhan kartu kredit dan digital lending yang solid. Tahun 2023, kartu kredit dan digital lending tumbuh sebesar Rp1,74 triliun atau 27,99% dari tahun 2022. Peningkatan tersebut di-generate dari peningkatan transaksi kartu kredit yang mayoritas berasal dari sektor retail dan e-commerce pada tahun 2023 serta adanya kejasama baru yaitu paper.id dan next card. Sepanjang tahun 2023 kartu kredit co-branding BRI disambut baik oleh masyarakat yang tercermin dari peningkatan transaksi kartu kredit co-branding BRI sebesar 157% secara yoy.

Strategi Bisnis Kredit Konsumer Tahun 2023

Transformasi digital secara berkelanjutan dengan memperkuat kapabilitas retail banking melalui efisiensi akan dilakukan melalui perbaikan bisnis proses guna mendorong pertumbuhan bisnis konsumer yaitu dengan fokus pada nasabah payroll BRI dan memperluas jangkauan BRIGuna Digital. Untuk mencapai aspirasi bisnis konsumer, BRI akan tetap fokus meningkatkan market share bisnis konsumer dengan tumbuh selektif melalui ekspansi terarah dengan memanfaatkan program-program Kredit BRIGuna, pengajuan melalui BRIGuna Digital, Kredit Perumahan Rakyat (KPR), KPR BRI Virtual Expo dengan prudent dalam risiko yang terkendali guna menghindari pemburukan kualitas kredit dan mendorong perbaikan kolektibilitas dengan prudent dalam risiko yang terkendali guna menghindari pemburukan kualitas kredit dan mendorong perbaikan kolektibilitas.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Bisnis Kredit Konsumer

Peningkatan layanan dan kemudahan menjadi kunci dalam pertumbuhan kredit konsumer, hal ini didukung dengan digitalisasi proses kredit BRIGuna dan KPR. Efisiensi akan dilakukan melalui perbaikan bisnis proses guna mendorong pertumbuhan bisnis konsumer, antara lain adalah BRIGuna Digital dan Mortgage Ecosystem. Dengan customer base yang besar dan jaringan tersebar luas di seluruh Indonesia maka digitalisasi proses bisnis menjadi salah satu kunci pertumbuhan yang terjaga ke depannya. Dengan ini diharapkan pelayanan kredit konsumer semakin mudah namun tetap memperhatikan risk dan tetap prudent. Market share BRIGuna saat ini merupakan yang tertinggi (market leader), sedangkan KPR saat ini merupakan Top 5 Bank penyalur KPR terbesar di Indonesia.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis Kredit Konsumer Tahun 2024

Bisnis Konsumer BRI yang memiliki jangkauan produk dan layanan yang luas baik dari produk pinjaman (consumer loan and credit card), dan produk pengelolaan keuangan (wealth

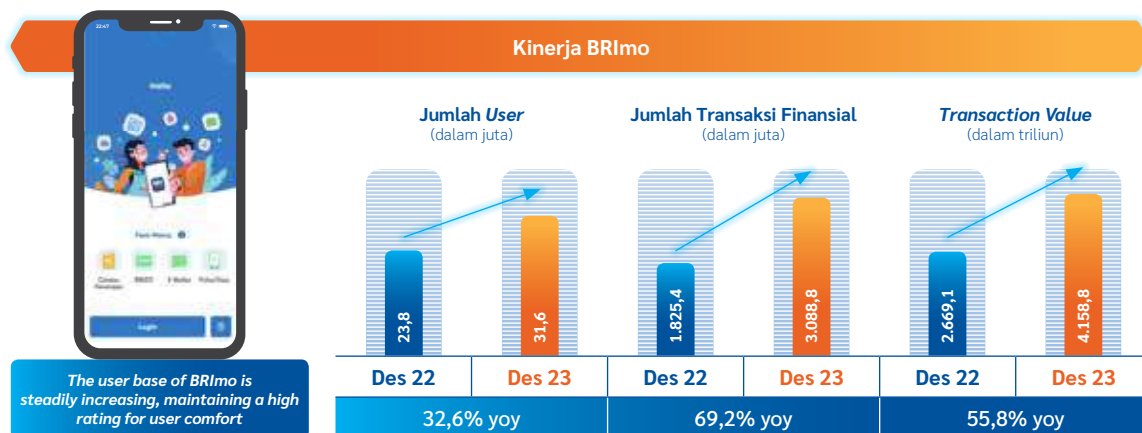
management). Strategi bisnis konsumen BRI diarahkan untuk dapat mencapai aspirasi pada tahun 2025 yaitu *Become The Leading Consumer Bank In Indonesia on The Back of Distinctive Customer Experience and Market Beating Digital Solutions*. Untuk mendukung pencapaian aspirasi tersebut serta mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal BRI, maka pada tahun 2024 bisnis konsumen BRI akan mengusung tema *Scale Up Alignment PA* untuk dominasi bisnis konsumen yang berfokus pada optimalisasi pengelolaan *assets and liabilities*, *scale up* kontribusi *fee based income* pa, dan *revamp business process and policy* berbasis AI dan *data analytics* yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi proses bisnis.

Adapun langkah-langkah strategis yang akan ditempuh untuk mendukung hal-hal tersebut yaitu mendorong pertumbuhan pinjaman bisnis konsumen secara berkelanjutan melalui peningkatan kapabilitas digital di antaranya dalam bentuk penguatan bisnis *unsecure lending* BRI melalui BRIguna Digital, inisiatif ekspansi KPR melalui BRI *Mortgage Ecosystem* dan integrasi dengan BP Tapera, peningkatan akuisisi *payroll* instansi, BUMN dan swasta, penguatan teknologi sebagai *enabler*, serta peningkatan kapabilitas tenaga *marketing*.

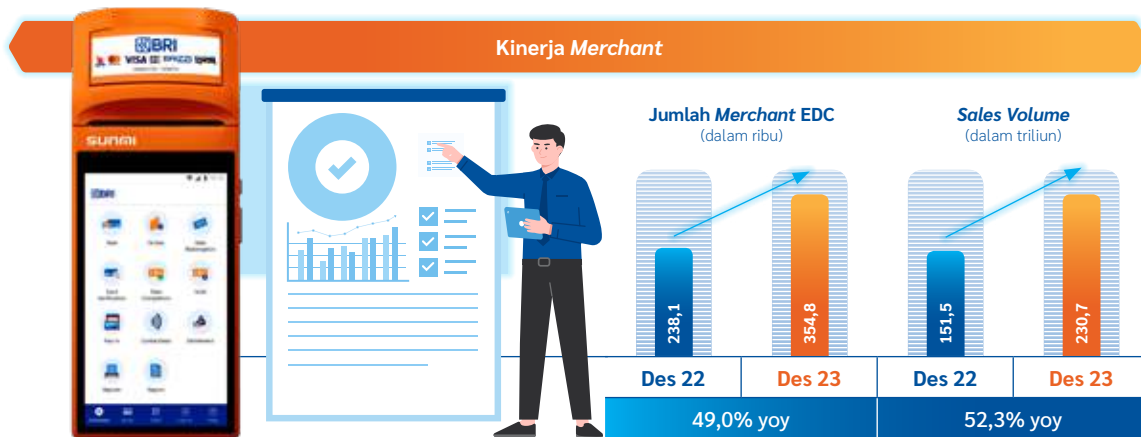
RINGKASAN KINERJA DIREKTORAT JARINGAN & LAYANAN

Perkembangan transaksi ekonomi dan keuangan digital telah melonjak pesat dalam beberapa tahun terakhir. Dukungan yang mantap terhadap inovasi teknologi telah memicu perubahan besar dalam preferensi nasabah dalam bertransaksi serta mempercepat adopsi digital banking. BRI secara konsisten berkomitmen untuk melakukan transformasi *digital* guna memberikan kemudahan akses layanan keuangan, sebagai bagian dari upaya untuk bersaing di bidang *retail banking* dengan tetap berpegang pada pemenuhan kebutuhan nasabah yang nyaman, cepat, dan aman baik bagi nasabah individu maupun bisnis.

Langkah-langkah strategis yang telah diambil meliputi inovasi melalui SuperApp BRIimo, ekspansi jangkauan di berbagai *merchant*, serta penguatan layanan *digital* lain yang sejalan dengan inisiatif BRI di tahun 2023 yaitu *"Strengthen Retail Banking Capabilities"*. Transformasi yang dilakukan BRI telah mencatatkan kinerja positif secara bisnis ritel khususnya dalam menghasilkan *fee based income* yang mencapai Rp8,2 triliun dimana Super App BRIimo memberikan kontribusi sebesar 30% dan sisanya dihasilkan melalui layanan *digital merchant* dan jasa perbankan ritel lainnya.



BRIimo SuperApp semakin populer dan telah digunakan oleh 31,6 juta nasabah mencatatkan lebih dari 3 miliar transaksi sepanjang tahun dengan volume Rp4.159 triliun dan semakin menjadi andalan karena dilengkapi beragam fitur transaksi finansial yang bekerjasama dengan lebih dari 3.000 mitra. Transaksi bersama BRIimo pun kini semakin tak terbatas jarak dengan hadirnya fitur untuk transaksi internasional seperti pembukaan rekening menggunakan nomor handphone luar negeri, transfer ke lebih dari 100 negara dan pembayaran QR di Singapura. Langkah ini tidak hanya menggambarkan komitmen dalam menyediakan akses mudah terhadap layanan keuangan, tetapi juga menandai komprehensifnya upaya BRI dalam memenuhi kebutuhan nasabah mulai dari *online onboarding* hingga layanan lintas negara.



BRI juga berfokus pada penguatan ekosistem dengan memperluas akseptasi melalui bisnis EDC, QRIS, serta *online acquiring*. Sejumlah inisiatif dilaksanakan mulai dari kerja sama dengan mitra strategis, penyempurnaan proses akuisisi, peningkatan pengawasan, hingga penambahan fitur-fitur terbaik yang menjadikan BRI sebagai pilihan utama dalam penerimaan pembayaran di merchant baik offline maupun *online*. Berbagai inisiatif penguatan BRI^{Mo} dan penguasaan ekosistem itu pun juga didukung dengan adanya peningkatan kapabilitas, kehandalan jaringan elektronik (SSBT, CRM, ATM, EDC) serta *complain handling* yang optimal.

BISNIS SIMPANAN DAN JASA PERBANKAN RITEL

Memenuhi kebutuhan nasabah individu dan bisnis ritel, BRI menyediakan beragam pilihan produk simpanan sebagai berikut:

1. Tabungan BRI

a. BritAma

BritAma merupakan tabungan bagi nasabah individu yang dilengkapi dengan fasilitas perbankan digital serta online realtime system yang memudahkan nasabah dalam bertransaksi kapanpun dan dimanapun serta dilengkapi gratis *cover* asuransi kecelakaan diri (*personal accident*).

- BritAma Bisnis
- Kebutuhan limit transaksi yang lebih tinggi bagi nasabah bisnis ritel baik individu maupun non individu dapat dipenuhi dengan BritAma Bisnis yang juga memberikan penawaran gratis biaya administrasi disetiap bulannya.
- BritAma Mitra
- Merupakan tabungan yang diperuntukkan khusus bagi nasabah perusahaan mitra/kerjasama dengan salah satu fasilitas yang ditawarkan adalah layanan penyaluran gaji (*payroll*) bagi karyawannya.
- BritAma Rencana
- Tabungan berjangka bagi nasabah yang memiliki minat investasi atau perencanaan keuangan dengan fitur *automatic fund transfer* (AFT) dimana

nasabah dapat menentukan sendiri tanggal dan nominal target dana yang diinginkan serta dilengkapi dengan opsi fasilitas asuransi jiwa.

b. BRI Junio

Tabungan untuk memperkenalkan budaya menabung dan transaksi digital sejak dini kepada anak-anak yang dibundling dengan kartu debit design khusus yang menarik.

2. Deposito BRI (Depo BRI)

Pilihan investasi bagi nasabah yang tersedia dalam berbagai pilihan mata uang baik Rupiah maupun valas dengan suku bunga yang kompetitif dengan jangka waktu penempatan 1 hingga 36 bulan. Produk ini diperuntukkan bagi nasabah individu maupun non individu yang menginginkan imbal hasil lebih besar dibandingkan produk tabungan. Pembukaan deposito dapat dilakukan melalui BRI^{Mo} atau unit kerja BRI dengan dua pilihan mekanisme pemberian bunga yaitu langsung diberikan melalui rekening atau ditambahkan ke dalam komponen pokok deposito (*add on*). Saat ini BRI telah mengembangkan produk *deposito scriptless* untuk mengakomodir kebutuhan nasabah yang memiliki banyak *bilyet* dan bukti kepemilikan deposito diberikan dalam bentuk email notifikasi sehingga nasabah dapat mengelola rekening depositonya lebih efektif dan efisien.

Produk simpanan BRI juga dilengkapi dengan fasilitas jasa perbankan yang memudahkan transaksi melalui:

1. BRImo

BRImo merupakan financial SuperApp untuk beragam transaksi nasabah kapanpun dan dimanapun tanpa perlu ke bank. Transaksi yang ditawarkan mulai dari online on boarding baik dari dalam maupun luar negeri, pembayaran, pembelian, investasi, asuransi, hingga pencatatan keuangan. BRImo juga memfasilitasi nasabah yang memiliki kebutuhan transaksi lintas negara melalui fitur transfer internasional ke lebih dari 100 negara serta pembayaran QR di luar negeri.

2. BRIZZI

Merupakan uang elektronik pengganti uang tunai yang berfungsi sebagai alat pembayaran di merchant maupun fasilitas publik seperti parkir, tol, dan transportasi lainnya

yang dikerjasamakan. Isi ulang (*top up*) saldo BRIZZI dapat dilakukan menggunakan SuperApp BRImo, *merchant online*, maupun *offline* seperti Tokopedia, Traveloka, Alfa Group, Indomaret, Yomart, dan lain-lain.

3. Debit BRI

Debit BRI adalah kartu debit yang berfungsi sebagai alat transaksi finansial dan non finansial. Kartu Debit BRI dapat digunakan untuk melakukan transaksi *on/off us* secara *offline* menggunakan EDC BRI ataupun Bank lain, serta dapat digunakan untuk transaksi online menggunakan metode debit online (transaksi di merchant jaringan Mastercard) dan direct debit (transaksi di merchant kerjasama BRI). Selain kartu debit dalam bentuk fisik, saat ini juga telah tersedia kartu debit dimana penerbitan kartunya dilakukan melalui SuperApp BRImo yang dapat digunakan untuk bertransaksi di *merchant*, situs, atau aplikasi *online* yang memiliki jaringan Visa.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis Simpanan dan Perbankan Ritel

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Nominal	%
Total DPK	488.122.102	469.090.526	19.031.576	4,06%
Total Rekening	39.003.209	37.092.253	1.910.956	5,15%

Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Ritel tahun 2023 sebesar Rp488,12 triliun, meningkat 4,06% yoy dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar Rp469,09 triliun. Peningkatan tersebut terutama berasal dari pertumbuhan tabungan sebesar 2,15% yoy yang dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas transaksi nasabah dalam melakukan proses bisnis. Pertumbuhan DPK tersebut sejalan dengan pertumbuhan rekening simpanan ritel di tahun 2023, secara total rekening tahun 2023 berhasil tumbuh sebesar 5,15% yoy, meningkat dari 37.092.253 unit rekening di tahun 2022 menjadi 39.003.209 unit rekening di tahun 2023. Pertumbuhan rekening simpanan ritel tersebut terutama bersumber dari pertumbuhan rekening tabungan sebesar 5,15% yoy.

Strategi Bisnis Simpanan dan Jasa Perbankan Ritel Tahun 2023

1. Simpanan Ritel

Strategi bisnis yang telah dilakukan bisnis simpanan ritel di tahun 2023 adalah sebagai berikut:

- Menciptakan akuisisi terfokus diantaranya melalui perbanyak titik akseptasi EDC, QRIS, dan *Online*

Acquiring BRI dengan komposisi di urban dan rural yang seimbang terutama penguasaan di area hotspot bisnis serta pusat perdagangan.

- Melakukan pengendalian dana keluar melalui aktivitas *follow the money* nasabah agar perputaran dana dapat terintegrasi dalam satu kesatuan *closed loop ekosistem transaction* di BRI.
- Melakukan Optimalisasi data berbasis analytics untuk memahami perilaku nasabah dan memberikan solusi produk sesuai kebutuhan.
- Meluncurkan program loyalty seperti Brimo Festival, BRIPoin, Britama Tanam Kebajikan dan sebagainya.
- Mengembangkan *culture* untuk meningkatkan CASA dan Transaksi ritel lingkungan pekerja melalui program CASAVIOR
- Melakukan pengembangan berbagai produk dan fitur sebagai solusi transaksi dan ekosistem dalam memenuhi kebutuhan nasabah dan perluasan *partnership*.



2. Jasa Perbankan Ritel

Strategi perbankan ritel tahun 2023 adalah sebagai berikut:

a. *Customer Acquisition*

Melakukan penetrasi sumber pertumbuhan baru dan leveraging transaksi nasabah. Akselerasi kegiatan akuisisi terfokus khususnya memperluas nasabah *merchant* dan *non merchant* serta melakukan akuisisi BritAma Umum dengan membagi 3 (tiga) fokus HNWI, *mass affluent* dan *mass customer* untuk memudahkan *product solution* bagi nasabah dengan segmen yang spesifik dan terakhir *payroll* berbasis BritAma.

b. *Organization Transformation*

Melakukan perubahan organisasi yang berfokus kepada *product management* dan *sales management* pengelolaan simpanan dan produk perbankan ritel sebagai bentuk ekselerasi bisnis.

c. *Product Digitization and Integrated Solution*

Meningkatkan kapabilitas produk melalui layanan digital yang terintegrasi dalam menyediakan solusi transaksi. BRI^{mo} sebagai digital *attacker* (upaya peningkatan transaksi BRI^{mo}) dan menjadikan BRI^{mo} sebagai digital *financial solution superapp for customer*.

d. *Strategic Partnership*

Melakukan kolaborasi dengan pihak ketiga untuk perluasan akuisisi nasabah.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Simpanan dan Jasa Perbankan Ritel

Transformasi dalam bidang layanan, termasuk di dalamnya produk dan *platform*, diwujudkan dalam bentuk penyempurnaan standar operasional dan *enhancement platform*. Langkah-langkah tersebut ditempuh untuk meningkatkan kepuasan nasabah dan menambah *customer based*, serta diharapkan akan menghasilkan *low cost funding* yang berasal dari transaksi.

Prospek Usaha dan Strategi Simpanan dan Jasa Perbankan Ritel Tahun 2024

Dalam mencapai visi BRI 2024 yaitu Memperkuat Kapabilitas *Retail Banking* dan Optimalisasi Perusahaan Anak, BRI akan berfokus pada peningkatan penguasaan pasar CASA khususnya pada jenis simpanan tabungan. Dalam upaya mewujudkannya, BRI terus memperkuat kapabilitas *retail banking* melalui pemanfaatan teknologi digital, penguasaan ekosistem transaksi, dan kolaborasi strategis dengan Perusahaan Anak untuk senantiasa menghadirkan solusi atas beragam kebutuhan nasabah dengan *Customer Experience* yang baik.

1. Simpanan Ritel

Prospek usaha dan strategi tahun 2024 adalah sebagai berikut:

a. Akselerasi kegiatan akuisisi terfokus khususnya memperluas nasabah *merchant* dan *non merchant*. Fokus melakukan akuisisi *merchant* di urban area dan meningkatkan penetrasi akuisisi nasabah *affluent* dan *mass affluent*.

b. *Scale up* nasabah dilakukan untuk nasabah-nasabah eksisting yang memang belum maksimal menggunakan fasilitas transaksi nasabah sehingga masih melakukan transfer ke bank lain dengan menawarkan produk yang bisa mem-boost peningkatan saldo dari basis transaksi nasabah.

c. Akselerasi untuk menutup kebocoran dana dengan cara *follow the money*, agar dapat mengidentifikasi transaksi kebocoran nasabah dan bisa memberikan produk yang sesuai kebutuhan dengan nasabah.

d. Melakukan profiling nasabah dan peningkatan *product holding* untuk meningkatkan kualitas rekening nasabah.

e. BRI^{mo} sebagai *digital attacker* (upaya peningkatan transaksi BRI^{mo}) dan menjadikan BRI^{mo} sebagai *Digital Financial Solution Superapp for Customer*

f. Perluasan ekosistem dan mengembangkan solusi transaksi untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

g. Memperluas akses pembukaan rekening secara digital pada platform Internal BRI, platform Perusahaan anak, dan bekerjasama dengan platform *e-commerce*, *fintech* dan *platform digital* pihak ketiga lainnya.

h. Akuisisi B2B yang bertujuan untuk menciptakan *closed loop ecosystem* simpanan sehingga BRI akan memperoleh *sustainability fund* yang berbasiskan transaksi di dalam ekosistem tersebut.

2. Jasa Perbankan Ritel

Transformasi dalam bidang layanan dengan mengedepankan *client oriented approach*, termasuk di dalamnya produk dan platform seperti penguatan inovasi *Financial Superapps* BRI^{mo} yang dikembangkan sebagai *one stop solution* berbagai transaksi finansial nasabah. Tidak hanya itu telah dilakukan juga berbagai macam *enhancement platform digital ecosystem* seperti *Brimola*, *Smartbilling*, *Ibbiz* untuk meningkatkan penetrasi kemudahan pembayaran berbasis ekosistem. Langkah-langkah tersebut ditempuh untuk meningkatkan kepuasan nasabah dan menambah *customer based*, serta diharapkan akan menghasilkan *low cost funding* yang berasal dari transaksi.

BRI Digital Saving

BRI *Digital Saving* merupakan *channel* pembukaan rekening secara *online* melalui aplikasi BRImo ataupun melalui kerjasama dengan pihak ketiga dalam bentuk *launcher*. Proses pembukaannya dilakukan secara *fully digital* sehingga memiliki standar secara metode *Know Your Customer* (KYC), alur pembukaan rekening, dan *user experience*. *Digital saving* dapat dipergunakan untuk perluasan *channel* pembukaan rekening BRL, karena dapat ditempatkan di *website* dan Aplikasi BRI sendiri, Bank Subsidiary, atau pihak ketiga yang bekerjasama seperti Gojek, LinkAja, Dana, Bukalapak dan lain-lain. Adapun pencapaian posisi Desember 2023 adalah sebesar 6,8 juta rekening dengan total saldo Rp15,6 triliun.

Kelebihan Digital Saving

Digital Saving mengedepankan 3 (tiga) keuntungan bagi nasabah yang melakukan pembukaan rekening melalui BRI *Digital Saving* ini, yaitu:

1. Simple

Karena nasabah tidak perlu datang ke unit kerja BRI, cukup unduh aplikasi BRImo di App Store/Play Store.

2. Efficient

Pembukaan rekening dipandang efisien karena dapat dilakukan tanpa perlu menunggu antrian, tidak boros paket data karena tidak dilakukan *video call*, serta proses pembukaan rekening hanya berkisar 5-10 menit. Selain itu, nasabah juga dapat didaftarkan *user* BRImo secara otomatis dan rekening dapat langsung digunakan untuk bertransaksi finansial.

3. Secure

Pembukaan rekening melalui BRI *Digital Saving* lebih *secure* karena:

- a. *Customer driven data* (menghindari *human error* karena diinput orang lain). Data inputan diverifikasi secara *host to host* ke *database* Dukcapil dan BRI melakukan verifikasi *One Time Password* (OTP) yang dikirimkan ke nomor ponsel yang didaftarkan.
- b. *Customer Due Diligence* (CDD) dilakukan dengan *engine face recognition* sehingga objektif dan terukur, karena membandingkan foto nasabah yang diambil dari video 8 (delapan) detik yang telah direkam dengan data biometrik yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) dengan *threshold* yang telah ditetapkan oleh pihak BRI.
- c. Menerapkan *liveness detection* yaitu mekanisme pengecekan kedipan mata dan cuap mulut nasabah sehingga tidak memungkinkan proses pembukaan

rekening digantikan oleh robot, gambar bergerak atau benda mati lainnya yang bukan pemilik Nomor Induk Kependudukan (NIK) sesungguhnya.

- d. Penerbitan *digital certificate* oleh *Certificate Authority* (CA) yang juga kredibel dan telah diaudit oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) sehingga non *repudiation* atau tidak ada potensi tolakan pada pembuktian penandatanganan dokumen pembukaan rekening nasabah.
- e. *Scoring* data pembukaan rekening, untuk pengkategorian nasabah (*low, med, high*) *risk* sehingga dapat dilakukan *filtering* nasabah berdasarkan potensi risikonya.

Pemasaran Produk Digital Saving

Selain pemasaran secara *massive* oleh tenaga pemasaran BRI, Divisi Mass Funding juga secara gencar menjalin kerjasama penempatan *Uniform Resource Locator* (URL) BRI *Digital Saving* melalui pihak ketiga. Penempatan ini dilakukan untuk memberikan akses yang lebih luas bagi nasabah ketika mengakses *platform* pembukaan rekening tabungan BritAma secara mudah. BRI *Digital Saving* yang dikembangkan dalam bentuk *web view* dan *mobile view* ini sangat fleksibel untuk dipergunakan di beberapa bentuk kerjasama, yaitu:

1. Unit Kerja BRI/BRI Grup/Aplikasi BRI

Untuk mengurai antrian pembukaan rekening di unit kerja, Divisi Mass Funding telah meminta bantuan Divisi Service Contact Center untuk mensosialisasikan *platform* BRI *Digital Saving* ini dan para *customer service* serta *security* juga telah dilengkapi dengan *cue card* sehingga dapat langsung mengarahkan nasabah yang ingin melakukan pembukaan rekening ke *platform* ini. Selain untuk *walk in customer*, BRI *Digital Saving* juga dapat digunakan untuk aplikasi-aplikasi internal BRI.

2. Kerjasama dengan Website atau Aplikasi Pihak Ketiga

Kerjasama ini mencakup seluruh nasabah, baik yang diinisiasi oleh *head office* (*fintech, marketplace, electronic money*) maupun yang diinisiasi kerjasamanya oleh *regional office* (*website* universitas, instansi atau perusahaan lokal).

3. Event Akuisisi Unit Kerja

Event akuisisi unit kerja atau program pemasaran yang berskala lokal juga saat ini dapat menggunakan BRI *Digital Saving*. Beberapa *event* yang telah berlangsung dan memanfaatkan BRI *Digital Saving* sebagai salah satu syarat registrasinya.



Segmen Korporasi

Segmen Korporasi meliputi Bisnis Korporasi, Bisnis Institusi dan *Transaction Banking*, Bisnis Sindikasi dan Jasa Lembaga Keuangan Non Bank.

RINGKASAN KINERJA DIREKTORAT INSTITUTIONAL & WHOLESALE BUSINESS

Kondisi makroekonomi global maupun domestik yang belum stabil pada 2023 membuat Direktorat Institutional & Wholesale Business terus didorong untuk menetapkan strategi yang tepat dalam meningkatkan pertumbuhan bisnisnya di tahun 2023 melalui penguatan kapabilitas produk dan *platform* terutama inovasi digitalisasi, peningkatan *exposure* transaksi bisnis nasabah *wholesale* eksisting maupun yang baru secara selektif, serta penyediaan *pipeline value chain* nasabah *wholesale* untuk mendukung penguasaan ekosistem bisnis SME dan Mikro.

Selama tahun 2023 portofolio Direktorat Institutional & Wholesale Business masih menunjukkan pertumbuhan, dimana pada sisi pinjaman segmen korporasi tahun 2023 sebesar Rp206,82 triliun, meningkat sebesar 14,51% dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar Rp180,62 triliun, dengan NPL yang tetap terjaga di 3,86%. Dari sisi simpanan tahun 2023 sebesar Rp491,09 triliun, sehingga dari sisi *Intermediary Ratio* (LDR) tahun 2023 tercatat sebesar 42,12%, hal ini sejalan dengan fokus segmen korporasi untuk melakukan optimalisasi sumber dana yang dimiliki. Selain pertumbuhan angka segmen *wholesale*/korporasi tersebut, selama tahun 2023 Direktorat Institutional & Wholesale Business juga melakukan strategi kolaborasi dengan segmen non *wholesale* untuk meningkatkan akuisisi bisnis *value chain* dari nasabah *wholesale*, langkah tersebut menghasilkan peningkatan jumlah transaksi dan volume bisnis *value chain* yang signifikan, baik berupa pemberian fasilitas kredit maupun fasilitas *trade and guarantee* kepada *vendor, supplier, distributor, hingga retailer*, serta pengendapan CASA dari *value chain* tersebut.

Bisnis *trade finance* dan garansi pada segmen *wholesale*/korporasi selama tahun 2023 menunjukkan volume pertumbuhan yang cukup signifikan, *trade finance* tumbuh 19,5% yoy (meningkat Rp116,05 triliun), dan bank garansi tumbuh 29,9% yoy (meningkat Rp24,98 triliun). Bisnis Kelembagaan (Kementerian dan Lembaga, TNI, Polri) selama tahun 2023 menunjukkan pertumbuhan positif, dimana BRI masih menjadi *market leader* satuan kerja/satker (59,72%) dan *payroll* (62,24%) pada Kementerian dan Lembaga, TNI, dan Polri.

Setelah diluncurkan BRI pada tahun 2022, *Integrated Corporate Solution Platform* BRI yaitu QLola, mengalami peningkatan volume transaksi *cash management* nasabah sebesar 33,9% yoy, dan mencapai Rp6.788 triliun. Peningkatan tersebut terjadi baik di segmen *wholesale* maupun *non-wholesale*, dengan penambahan jumlah *client* QLola yang cukup besar yaitu lebih dari 4.800 *client* baru. Di akhir 2023 telah ditambahkan fitur

Global Cash Management System pada QLola yang saat ini telah dapat digunakan oleh nasabah BRI cabang luar negeri, antara lain BRI Singapore dan BRI Timor Leste.

Di tengah ketidakpastian geopolitik global, kinerja perekonomian tahun 2024 diperkirakan akan tetap tumbuh positif. Sejalan dengan hal tersebut, segmen bisnis *wholesale* masih akan mengalami pertumbuhan seiring dengan masih meningkatnya kebutuhan pembiayaan di beberapa sektor industri seperti *energy, mining, kelapa sawit, dan fast moving consumer goods*. Meskipun harga komoditas diperkirakan masih cenderung *stagnan* bahkan agak menurun, prediksi penurunan suku bunga pada awal semester 2 tahun 2024 serta penguatan nilai tukar Rupiah tentu akan menjadi katalis positif bagi pertumbuhan bisnis *wholesale* di tahun 2024.

Untuk melanjutkan tren positif pencapaian kinerja yang baik sepanjang tahun 2023 di atas, Direktorat Institutional & Wholesale Business telah menyiapkan strategi yang lebih fokus antara lain sebagai berikut:

- Transformasi digital tetap menjadi fokus utama khususnya dalam mengantisipasi perkembangan teknologi dan digital di bidang *transaction banking*, termasuk penggunaan AI dan *Blockchain*.
- Kolaborasi dengan Perusahaan *Fintech* untuk meningkatkan layanan transaksi agar dapat tetap kompetitif di pasar, seperti *payment gateway*, dan *e-commerce*. Melalui sinergi ini dapat mengkolaborasi potensi teknologi yang dimiliki oleh perusahaan fintech untuk mendukung inovasi dalam layanan transaksi di BRI.
- Peningkatan *wallet share* di segmen *wholesale* untuk menyiapkan sumber-sumber pertumbuhan bisnis baru melalui penguatan ekosistem bisnis nasabah yang fokus pada sektor-sektor antara lain *e-commerce, telecommunication, oil and gas, energy and mining, food and agriculture, healthcare and pharmacy, dan consumer goods*.
- Menjaga pertumbuhan dana *wholesale* sesuai dengan kebutuhan ekspansi bisnis BRI dengan tetap menjaga *cost of fund* dana *wholesale* yang efisien agar tetap dapat memberikan profitabilitas yang optimal bagi BRI.
- Memperkuat *positioning* dan *market share* BRI dalam bisnis kelembagaan (Kementerian, Lembaga, TNI dan Polri) antara lain, *payroll, consumer services, layanan satker, serta kerjasama layanan perbankan lainnya*.
- Peningkatan *capability building* RM dan *product specialist* melalui *internal* maupun *external training* di dalam dan luar negeri maupun proses *coaching* oleh para *expert*.

RINGKASAN KINERJA SUB DIREKTORAT COMMERCIAL BUSINESS

Sub Direktorat Commercial Business saat ini tergabung dalam Small and Medium Directorate, merupakan bagian dari Bisnis Korporasi BRI yang terdiri dari Bisnis Korporasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Bisnis Korporasi Non BUMN. Bisnis Korporasi Non BUMN melayani nasabah korporasi Non BUMN dengan klasifikasi *top tier* di masing-masing sektor industri serta memberikan solusi produk dan layanan keuangan terpadu, baik untuk kebutuhan fasilitas pinjaman, maupun penempatan dan pengelolaan dana serta transaksi. Produk dan layanan bisnis yang diberikan meliputi pengelolaan simpanan, pinjaman, serta pelayanan beragam *transaction banking* dan layanan jasa bisnis perbankan. Dalam memberikan fasilitas pinjaman, Divisi Bisnis juga berupaya mengoptimalkan peluang dari sisi *value chain business* dan *cross selling*. Saat ini Sub Direktorat Commercial Business terdiri dari Manufacturing and Property Division dan Division. Manufacturing and Property Division melayani segmen non agribisnis dalam menyalurkan kredit ke sejumlah industri seperti *pulp and paper, consumer goods, otomotif, e-commerce* serta *health industry*. Agribusiness Division merupakan Divisi yang melayani pembiayaan komoditi dari sektor hulu (*upstream*), sektor hilir (*downstream*) serta

supporting services. Adapun komoditi yang dibiayai meliputi perkebunan kelapa sawit, gula, perdagangan, peternakan, dan sebagainya.

Segmen *agribusiness, manufacturing, consumer goods, health industry* serta *e-commerce* merupakan target pasar dari Bisnis Korporasi Non BUMN. Pengembangan kredit *agribusiness* memprioritaskan pembiayaan pada komoditi ekspor yang memiliki *competitive advantage* dan multiplier effect kepada usaha mikro, dan SME. Sedangkan segmen non *agribusiness* menyalurkan kredit ke sejumlah industri seperti *pulp and paper, consumer goods, otomotif, e-commerce* serta *health industry*. Pelayanan pada nasabah segmen korporasi dilakukan secara *end to end* dengan *tailored proposition* sesuai dengan karakter bisnis klien, termasuk pada pengelolaan simpanan, pemberian berbagai jenis fasilitas pembiayaan, serta pelayanan beragam transaksi mulai dari *Qlola cash management, treasury, investment services* serta layanan jasa bisnis perbankan lainnya. Bisnis Korporasi juga berperan menjadi katalisator pertumbuhan segmen lainnya yakni segmen mikro, konsumen dan SME dengan mengoptimalkan *value chain business* and *cross selling* pada ekosistem bisnis.

BISNIS KORPORASI

Bisnis Korporasi di BRI dikelola oleh dua Direktorat, yaitu Direktorat Institutional & Wholesale Business serta Sub Direktorat Commercial Business. Bisnis Korporasi meliputi Bisnis Korporasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Bisnis Korporasi Non BUMN. Cakupan produk dan layanan Bisnis Korporasi meliputi pengelolaan simpanan, pemberian berbagai jenis fasilitas pembiayaan, serta pelayanan beragam *transaction banking* dan layanan jasa bisnis perbankan. Untuk lebih fokus dalam mengeksplorasi kebutuhan nasabah dari hulu ke hilir, maka sejak akhir tahun 2021 BRI telah membagi pengelolaan eksposur segmen korporasi berdasarkan sektor industrinya, pada beberapa Divisi. Beberapa Divisi tersebut antara lain, Divisi Agribisnis, Divisi Manufacturing and Property, Divisi Energy and Mining, Divisi Infrastructure, Transportation, Oil and Gas, Divisi Syndication and Financial Institution Non Bank, Divisi Institutional Business serta Divisi Transaction Banking.

Pada tahun 2023, segmen bisnis *wholesale* dan kelembagaan telah menyusun strategi yang inovatif dan adaptif sebagai respons terhadap perubahan dinamis dalam kondisi makro ekonomi. Dalam semangat inovasi yang terus-menerus, BRI memberikan perhatian khusus kepada kebutuhan bisnis nasabah di segmen ini, dengan mengusung pendekatan proaktif untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang. Strategi yang ditetapkan oleh Direktorat Institutional & Wholesale Business di tahun 2023 adalah:

1. Tumbuh melalui ekspansi bisnis yang dilakukan secara selektif dan hati-hati (*selective growth*).
2. Penguasaan transaksi nasabah untuk meningkatkan pengendapan dana murah (*CASA transaction based*) dan *fee-based income*.
3. Meningkatkan volume transaksi mulai dari *cash management, trade and guarantee, foreign exchange, supply chain financing, investment services*, hingga ke pengelolaan *payroll* perusahaan.
4. Menjadi katalis untuk mendorong pertumbuhan di segmen SME dan Mikro.
5. Menawarkan produk dan layanan solusi keuangan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan di sektor *wholesale* dan kelembagaan.
6. Meningkatkan *knowledge* dan *skill* RM serta *product specialist* di *wholesale* dan kelembagaan sesuai dengan sektor industri nasabah.

Strategi-strategi ini telah meningkatkan pencapaian di segmen bisnis *wholesale* dan kelembagaan pada tahun 2023, dan terus dikembangkan guna mempertahankan momentum positif dalam pencapaian kinerja. Langkah-langkah strategis ini terus diperkuat untuk memastikan kelangsungan hasil positif pada segmen segmen bisnis *wholesale* dan kelembagaan di BRI.



Tabel Kinerja (Produktivitas) Segmen Korporasi

(bank only, dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Nominal	(%)
Pinjaman	206.824.678	180.620.020	26.204.658	14,51%
Simpanan	491.087.384	464.028.257	27.059.127	5,83%
Fee Based Income	4.649.387	3.207.080	1.442.307	44,97%

Berdasarkan tabel kinerja tersebut di atas untuk pinjaman segmen korporasi tahun 2023 sebesar Rp206,82 triliun, meningkat sebesar 14,51% dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar Rp180,62 triliun. Dari sisi simpanan tahun 2023 sebesar Rp491,09 triliun, sehingga dari sisi *Intermediary Ratio*

(LDR) tahun 2023 tercatat sebesar 42,12%, hal ini sejalan dengan fokus segmen korporasi untuk melakukan optimalisasi sumber dana yang dimiliki. *Fee based income* tahun 2023 sebesar Rp4,65 triliun, meningkat sebesar 44,97% dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar Rp3,21 triliun.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Segmen Korporasi Per Sektor

(bank only, dalam jutaan Rupiah)

Pinjaman Segmen Korporasi Per Sektor	2023	2022	Pertumbuhan	
			Nominal	(%)
Pertanian	30.265.580	25.515.870	4.749.710	18,61%
Pertambangan	28.995.667	12.408.587	15.587.080	125,62%
Perindustrian	45.361.102	47.533.803	(2.172.702)	(4,57%)
Listrik, Gas dan Air	28.659.200	34.640.499	(5.981.299)	(17,27%)
Konstruksi	21.202.421	20.620.402	582.019	2,82%
Perdagangan, Restoran dan Hotel	17.066.890	11.785.946	5.280.944	44,81%
Pengangkutan, Pergudangan, Komunikasi	14.209.161	8.228.382	5.980.779	72,68%
Jasa-Jasa Dunia Usaha	20.092.877	18.766.103	1.326.774	7,07%
Jasa Pelayanan Sosial	1.971.114	1.119.793	851.321	76,02%
Lain-Lain	667	635	32	5,03%
Total	206.824.678	180.620.020	26.204.658	14,51%

Total kinerja pinjaman segmen bisnis korporasi sebesar Rp206,82 triliun, meningkat sebesar 14,51% dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar Rp180,62 triliun. Peningkatan tersebut terutama berasal dari pertumbuhan sektor pertambangan sebesar Rp15,59 triliun atau tumbuh 125,62%, sektor pengangkutan, perdagangan, komunikasi sebesar Rp5,98 triliun atau tumbuh 72,68% serta sektor perdagangan, restoran, hotel yang tumbuh sebesar Rp5,28 triliun atau 44,81%.

Strategi Bisnis Korporasi Tahun 2023

Melalui inovasi produk yang beragam dan strategi bisnis yang tepat, Bisnis Korporasi di BRI mencatat pencapaian kinerja yang baik sepanjang tahun 2023. Untuk melanjutkan tren positif tersebut, diperlukan strategi yang lebih fokus antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan RM *Workbench*

RM *Workbench* digunakan untuk meningkatkan produktivitas segmen *wholesale* terhadap pencapaian KPI, *collaboration tools*, *account planning*, serta *value chain tracking* karena selama ini terdapat *gap* dalam melakukan *monitoring* tersebut yang disebabkan oleh keterbatasan *tools*.

2. Pengembangan *Next Development Phase of WCWB on End to End Credit Process*

BRI Spot Korporasi merupakan inisiatif untuk mengakselerasi percepatan proses kredit mulai dari pengajuan fasilitas kredit sampai dengan putusan kredit pada segmen korporasi sebagai upaya untuk mewujudkan aspirasi segmen bisnis korporasi yaitu “*House Bank for Leading Indonesian Corporates and Institutions*”.

3. Implementasi *Client Service Team*

Untuk mendukung aspirasi BR1volution 2.0 segmen *wholesale* terkait *pain points* pada proses pemasaran oleh RM segmen *wholesale* diperlukan suatu program kerja untuk memaksimalkan potensi bisnis nasabah korporasi dengan melakukan kolaborasi antar unit kerja yang bertujuan untuk melakukan perbaikan pada proses bisnis yaitu *setup next gen sales operating model (CST Implementation)*.

4. Pengembangan BRITASK

Mekanisme pencairan KMK W/A dan KJP yang membentuk limit berupa nomor referensi dan pencairan per rekening.

5. Value Chain Tactical Program

Value chain tactical program digunakan untuk aktivasi peran *regional office*, dan *branch office* yang jelas dan bersifat *tactical* untuk mem-boosting kerjasama *value chain performance*.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Bisnis Korporasi

Pengembangan Institutional & Wholesale Business diarahkan untuk mencapai visi *Becoming The House Bank for Leading Indonesian Corporates & Institutional* di 2025. Segmen *Institutional & Wholesale Business* berfokus untuk membangun hubungan strategis jangka panjang dengan nasabah besar. BRI sebagai Bank terbesar di Indonesia yang beroperasi di segmen ini menyediakan beragam layanan keuangan untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah.

Ketatnya persaingan bisnis yang saat ini dihadapi oleh para pelaku usaha, membuat pelaku usaha selalu mencari cara agar bisnis yang mereka jalankan menjadi lebih efektif dan efisien, dan tentunya menghasilkan profit yang maksimal untuk kebutuhan ekspansi usaha. Efektif dan efisien menjadi dua kata kunci utama yang di-*deliver* kepada nasabah. Dengan terhubungnya seluruh kegiatan bisnis suatu ekosistem usaha pada satu platform Perbankan, yaitu QLola by BRI, menjadikan seluruh aktivitas bisnis menjadi saling terhubung secara *digital*. Efek dari terhubungnya aktivitas bisnis suatu ekosistem industri pada satu *platform* tersebut, para nasabah BRI pelaku usaha menjadi mudah dalam melakukan aktivitas bisnis seperti pembayaran, penggunaan fasilitas dana talangan, bank garansi, *trade services* sampai dengan manajemen likuiditas. Dengan terintegrasinya semua produk serta terhubungnya aktivitas usaha di QLola by BRI, nasabah BRI juga menjadi mudah dalam melakukan *monitoring* portofolio aset dan liabilitas, melakukan *tracking* proses bisnis yang sedang berjalan sampai kepada perhitungan proyeksi *cash flow* yang harus disiapkan. Maka dari itu kami sampaikan bahwa hal-hal tersebut yang sangat memudahkan aktivitas bisnis para pelaku usaha, sehingga proses bisnis berjalan secara lebih efektif dan efisien.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis Korporasi Tahun 2024

Sesuai dengan sektor usaha kelolaan Bisnis Korporasi yakni *agribusiness, manufacturing, consumer goods, health industry* serta *e-commerce*, prospek usaha Bisnis Korporasi masih

terus meningkat didukung dengan perbaikan ekonomi setelah penurunan Covid-19 yang mendorong konsumsi masyarakat. Adapun prospek dan strategi bisnis korporasi dijelaskan sebagai berikut:

1. Prospek Usaha

Khusus untuk Bisnis Korporasi Non BUMN sektor Agribusiness masih memiliki prospek yang cukup bagus khususnya pada industri kelapa sawit. Prospek industri kelapa sawit kini semakin cerah baik di pasar dalam negeri maupun di pasar dunia. Sektor ini akan semakin strategis karena berpeluang besar untuk lebih berperan menjadi motor pertumbuhan ekonomi nasional dan menyerap tenaga kerja. Minyak sawit merupakan kebutuhan dasar untuk sejumlah bahan makanan, kebutuhan industri dan bahan bakar minyak nabati. Portofolio sawit di Divisi Agribisnis saat ini sebesar 57%, sehingga ke depannya tidak menutup kemungkinan Divisi Agribisnis untuk merambah ke sektor di luar sawit dengan maksud mitigasi *spreading risk*, tentunya dengan tetap mengutamakan top ten debitur di sektor usahanya. Sektor manufaktur masih memiliki prospek yang sangat tinggi seiring dengan banyaknya permintaan dari masyarakat dan sektor manufaktur tiap tahun memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto nasional.

2. Strategi Bisnis Korporasi

Bisnis Korporasi BRI akan fokus beberapa strategi yakni

- a. Optimalisasi transaksi nasabah eksisting.
- b. Mencari sumber pertumbuhan baru, dengan melakukan ekspansi ke nasabah maupun segmen industri baru dengan fokus pada *fee income generation* dan *transaction based business*.
- c. *Selective loan growth* dengan menasar nasabah dengan kriteria *priority* dan *invest to grow*, terutama penyaluran *loan* terhadap industri - industri baru yang menjadi prioritas pemerintah, antara lain agro teknologi, industri hijau dan pangan, industri berbasis ketahanan energi, dan lain-lain.
- d. Meningkatkan porsi CASA nasabah korporasi agar dapat menjaga *cost of fund wholesale* seefisien mungkin dengan menerapkan prinsip *transaction-based products and services*.
- e. Pengembangan bisnis berbasis ekosistem per masing - masing sektor industri untuk optimalisasi potensi *value chain* dengan berkolaborasi dengan Bisnis SME, Konsumer, Mikro akan menyusun penawaran khusus bagi ekosistem bisnis klien dari hulu hingga hilir dan jasa penunjang yang dapat melayani kebutuhan transaksi, simpanan, dan pinjaman serta mampu mendukung efisiensi dan efektivitas bisnis klien khususnya terkait finansial. Aktivitas ini sejalan dengan aspirasi Bisnis Korporasi BRI untuk menjadi *catalyst of growth* segmen SME, Konsumer, dan Mikro serta mendukung pembentukan *close loop transaction* pada ekosistem bisnis klien.



BISNIS INSTITUSI DAN TRANSACTION BANKING

Bisnis Institusi

BRI memiliki peran besar di bisnis institusi untuk menyediakan produk dan jasa layanan perbankan bagi lembaga atau institusi negara yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Solusi perbankan yang diberikan meliputi pengelolaan layanan simpanan (giro dan deposito), penyaluran gaji dan tunjangan kinerja ASN, penyaluran bantuan sosial, penerimaan negara (Pajak, PNBP, dan lain-lain), *digital banking* (Qlola, *virtual account*, *marketplace* pemerintah, kolaborasi

platform/ekosistem, dan lain-lain), *value chain* (pembiayaan *vendor*, pinjaman dalam/luar negeri, bank garansi, dan lain-lain) dan pelayanan jasa perbankan lainnya untuk memenuhi kebutuhan lembaga atau institusi sehingga BRI melayani ekosistem bisnis secara keseluruhan. Nasabah yang di layani bisnis institusi adalah Kementerian/Lembaga Pemerintah, TNI, Polri, Asuransi Negara, Badan Layanan Umum, dan Perguruan Tinggi Negeri.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis Institusi

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			(Nominal)	(%)
Giro	43.929.571	36.044.082	7.885.489	21,88 %
Deposito	88.625.508	82.186.259	6.439.249	7,83 %

Giro Bisnis Institusi tahun 2023 sebesar Rp43,93 triliun, tumbuh 21,88% dibandingkan tahun 2022 yang sebesar Rp36,04 triliun. Peningkatan tersebut sejalan dengan strategi Perseroan untuk meningkatkan penghimpunan dana murah berbasis transaksi dengan mengoptimalkan bisnis nasabah *wholesale*. Demikian pula dengan deposito Bisnis Institusi tahun 2023 sebesar Rp88,63 triliun, meningkat 7,83% dibandingkan tahun 2022 yang sebesar Rp82,19 triliun. Selain itu, bisnis institusi berhasil meningkatkan CASA dari 30,49% di tahun 2022 menjadi 33,14% di tahun 2023 yang berdampak juga pada stabilitas dana dan *efisiensi Cost of Deposit* (COD).

Strategi Bisnis Institusi Tahun 2023

Bisnis Institusi fokus pada pertumbuhan CASA (giro), menjaga *Cost of Deposit* (COD), akselerasi *value chain* nasabah, menjadi jembatan bagi segmen bisnis BRI lainnya dalam menggarap bisnis institusi, dan membangun kerjasama yang bersifat *platform digital banking* dengan nasabah institusi.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Bisnis Institusi

Bisnis Institusi BRI merupakan *leader* di dalam pengelolaan keuangan negara. Lebih dari 65% simpanan, gaji (*payroll*) dan tunjangan kinerja Kementerian/Lembaga RI dikelola Bisnis Institusi BRI. Bisnis Institusi telah melakukan digitalisasi layanan

keuangan negara melalui berbagai produk seperti migrasi giro Kementerian menjadi *virtual account* yang dilengkapi dengan *platform* layanan transaksi Qlola, Kartu Kredit Pemerintah (KKP), dan terlibat aktif dalam berbagai proses digitalisasi *platform* keuangan di setiap Kementerian/ Lembaga. Bisnis institusi BRI juga semakin dalam untuk menggarap *value chain* Kementerian/ Lembaga.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis Institusi Tahun 2024

Prospek Bisnis dari Kementerian/Lembaga masih sangat baik karena masih banyak peluang yang selama ini belum tergarap. Selama ini, BRI kuat dalam dalam Sektor Belanja Pegawai dan Belanja Bansos Kementerian/Lembaga. Namun masih minoritas dalam sektor belanja barang dan modal. Untuk itu semenjak 2021 dan rencana bisnis ke depan, BRI telah mencanangkan untuk menggarap *value chain* belanja modal dan barang Kementerian/ Lembaga, seperti *vendor financing*, bank garansi, pinjaman pegawai, DPLK, kustodian, *trustee* dan lain sebagainya. BRI juga semakin banyak membangun berbagai kerjasama *platform digital* pemerintah karena merupakan komponen terbesar dalam transformasi pengelolaan keuangan negara. Bisnis institusi BRI juga semakin efisien karena berhasil meningkatkan CASA dan menjaga *Cost of Deposit* (COD) di tengah persaingan ketat suku bunga.

BISNIS TRANSACTION BANKING

Bisnis Transaction Banking telah memainkan peran penting sebagai salah satu pilar utama untuk menjaga kelangsungan usaha BRI di tahun 2023 maupun di masa mendatang. Sebab peran besar *Bisnis Transaction Banking* adalah mengakselerasi penghimpunan dana dan meningkatkan perolehan *fee based*

income. Sasaran segmen *Bisnis Transaction Banking* yaitu perusahaan dan/atau instansi yang memiliki kebutuhan transaksi keuangan yang kompleks dan berkaitan erat dengan pengelolaan likuiditas.

Produk dan jasa yang ditawarkan Bisnis *Transaction Banking* di antaranya adalah sebagai berikut:

1. **Qlola Cash Management (salah satu produk di dalam platform Qlola)**

Merupakan solusi layanan keuangan perbankan berbasis internet dengan *user interface* maupun berbentuk *web services* yang terhubung dengan sistem milik nasabah. Layanan yang diberikan bisa berbasis *platform* dan *non-platform*. Fitur layanan berbasis *platform* antara lain fitur *receivables*, *liquidity management*, *payment*, *supply chain management*, *trade finance and guarantee* dengan keunggulan *user friendly*, *real time* dan memiliki fitur keamanan yang memadai (*hard and soft token*). Adapun fitur-fitur transaksi berbasis *non-platform* berupa *web services* dan *virtual account* (BRIVA) yang mendukung kebutuhan transaksi keuangan pada umumnya atau dapat disesuaikan (*customized*) terhadap kebutuhan nasabah.

2. **Giro BRI**

Merupakan produk simpanan yang melayani kebutuhan transaksional nasabah, dengan fasilitas penarikan melalui warkat (cek/bilyet giro) serta dapat dilakukan melalui ATM atau secara *digital* melalui Qlola Cash Management.

3. **Trade Finance BRI**

Merupakan layanan ekspor impor secara komprehensif dan terintegrasi bagi eksportir/importir baik melalui *Letter of Credit* (L/C) ataupun Non L/C dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN). Berbagai layanan tersebut juga telah terintegrasi secara *end-to-end* dengan *platform* Qlola dengan nama *Digital Trade*.

4. **Bank Garansi BRI**

Merupakan layanan kebutuhan penjaminan bank (kontinjensi) baik lokal maupun internasional dalam bentuk fasilitas yang diberikan kepada nasabah baik dengan penjaminan asuransi, *non-cash loan*, *cash collateral* hingga *under counter-guarantee*. Berbagai layanan tersebut juga telah terintegrasi secara *end-to-end* dengan *platform* Qlola dengan nama Digital BG.

Tabel Kinerja (Produktivitas) *Transaction Banking*

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			(Nominal)	(%)
Volume Trade Finance	711.928.396	595.877.310	116.051.086	19,48%
Volume Bank Garansi	108.703.349	83.714.386	24.988.963	29,85%
Volume Qlola Cash Management	6.788.672.110	5.070.180.009	1.718.492.101	33,89%
Volume BRIVA	830.293.400	635.382.770	194.910.630	30,68%

Kinerja *Transaction Banking* di tahun 2023 secara umum menunjukkan peningkatan. Hal tersebut terlihat dari *volume trade finance* yang meningkat sebesar 19,48%. Sementara untuk *volume bank garansi* meningkat sebesar 29,85%. Pertumbuhan *trade finance* dan bank garansi sendiri didukung oleh berbagai perbaikan prosedur operasional, produk, serta adanya *digitalisasi trade* dan *guarantee* di *platform* Qlola. Transaksi nasabah melalui *platform* Qlola Cash Management selama tahun 2023 juga mengalami peningkatan. *Volume Qlola Cash Management* mengalami pertumbuhan sebesar 33,89%. Sementara *volume BRIVA* meningkat sebesar 30,68%.

Strategi Bisnis *Transaction Banking* Tahun 2023

Strategi *Transaction Banking* untuk tahun 2023 adalah *Accelerate to the Future by Developing Best in Class Product* yang terdiri dari:

1. *To be the Value-Added Leader for our Clients in Transaction Banking Market*, yakni menjadi bank pilihan nasabah dengan mengedepankan fitur dan layanan terbaik sehingga memberikan nilai tambah bagi nasabah.
2. *Deepening Client Centric through New Flows and Programs*, melalui fokus pada penetrasi customer baru yang akan menjadi fokus segmen baru.

3. *Deliver Superior Value Propositions*, yaitu peningkatan *value proposition* melalui penyediaan *end to end solution* dalam kebutuhan transaksi nasabah (Qlola) yang menggabungkan segala kebutuhan transaksi nasabah dalam satu *platform*.
4. *Develop Best In Class Product Verticals and Horizontally Aligned with Client Needs*, dengan meningkatkan kapabilitas produk melalui layanan digital yang terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi *Transaction Banking*

Keunggulan kompetitif dan inovasi *Transaction Banking* berfokus pada *product digitization* dan *integrated solution* yang salah satu hasilnya adalah *platform* Qlola. Qlola adalah inovasi *Integrated Corporate Solution Platform* yang memudahkan nasabah dalam mengakses berbagai produk dan layanan BRI dengan hanya satu kali login. Fitur *single sign on access* Qlola terdiri dari produk *cash and trade*, *supply chain management*, *foreign exchange*, *investment services*, *financial dashboard* dan layanan lainnya. Tujuan dari keunggulan kompetitif produk dan inovasi *Transaction Banking* yang memiliki *superior value propositions* di market agar semakin *reliable* untuk meng-*generate fee based income* dan *low cost funding* yang berasal dari transaksi. Kombinasi keunggulan



kompetitif dan inovasi dalam produk dan layanan *Transaction Banking* memberikan nasabah kemudahan, keamanan, dan efisiensi yang meningkat, mendukung pertumbuhan bisnis secara keseluruhan.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis *Transaction Banking* Tahun 2024

Transaction Banking akan fokus kepada *penetration new source of growth* yang berasal dari industri yang sedang berkembang saat ini seperti *digital, multi national company*, dan FMCG. Selain itu, *Transaction Banking* juga melakukan optimalisasi *value chain* dari nasabah *existing* agar transaksi ekosistem nasabah

bisa dilayani menggunakan produk dan layanan BRI. Di samping fokus pada *new source of growth, transaction banking* akan memperkuat segmen ritel dengan produk dan layanan seperti *supply chain financing*, BRIVA dan giro ritel. Untuk membantu peningkatan giro ritel, *Transaction Banking* memanfaatkan *data analytics* untuk generate *leads* dan *insight* baru yang akan digunakan oleh tenaga pemasar. Menghadapi persaingan yang semakin ketat, *Transaction Banking Division* perlu menjaga kualitas layanan, meningkatkan inovasi, dan tetap responsif terhadap perubahan tren pasar dan kebutuhan nasabah untuk memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

BISNIS SINDIKASI DAN JASA LEMBAGA KEUANGAN NON BANK

Syndication and Financial Institution Non Bank Division memiliki dua lini bisnis utama, yaitu:

1. Bisnis jasa sindikasi, meliputi fungsi *arranger*, agen fasilitas, agen penampungan dan agen jaminan.
2. Penyediaan limit fasilitas baik yang bersifat *committed* maupun yang bersifat *uncommitted* kepada Industri Keuangan Non Bank (IKNB) baik BUMN ataupun Non BUMN.

Sindikasi BRI berpengalaman menangani kredit sindikasi di berbagai sektor usaha, seperti infrastruktur, kelistrikan, manufaktur, migas, perdagangan/perhotelan/restoran, perkebunan, pertambangan, properti serta proyek lainnya

dalam *green businesses*. Financial Institution Non Bank Division memberikan jasa terintegrasi (*one-stop financial solutions*) untuk perusahaan keuangan non bank, baik berupa pemberian fasilitas pendanaan maupun simpanan, dan jasa keuangan lainnya yang dapat dikustomisasi sesuai kebutuhan nasabah. Pemberian fasilitas meliputi pemberian fasilitas *security line, forex line*, fasilitas pinjaman jangka pendek, fasilitas *intraday*, bank garansi, dan penjaminan untuk berbagai kebutuhan. Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) yang menjadi pasar sasaran BRI meliputi perusahaan pembiayaan (*multifinance*), asuransi, sekuritas, lembaga keuangan khusus dan lembaga keuangan non-bank lainnya.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis Sindikasi dan Jasa Lembaga Keuangan Non Bank

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			(Nominal)	(%)
<i>Fee Based Income</i>	245.916	199.487	46.429	23,27%
<i>Outstanding</i> pinjaman	11.352.705	8.545.428	2.807.277	32,85%
<i>Instanding</i> simpanan	46.026.235	41.434.892	4.591.343	11,08%

Sampai dengan Desember 2023, Syndication and Financial Institution Non-Bank Division (SJK) telah membukukan pendapatan *fee based income* sebesar Rp245,92 miliar, meningkat sebesar 23,27% dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp199,49 miliar, peningkatan tersebut seiring dengan meningkatnya jumlah volume transaksi, *yield*, pinjaman dan *market share* dari bisnis sindikasi. *Outstanding* pinjaman kelolaan Divisi SJK tahun 2023 sebesar Rp11,35 triliun, meningkat 32,85% dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar Rp8,55 triliun yang berasal dari penyaluran kredit kepada perusahaan keuangan, baik anak perusahaan maupun perusahaan keuangan lainnya. Dari sisi total simpanan, meningkat 11,08% dari Rp41,43 triliun di tahun 2022 menjadi Rp46,03 triliun di tahun 2023 yang berasal dari keberhasilan akuisisi ekosistem pada perusahaan keuangan non bank.

Strategi Bisnis Sindikasi dan Jasa Lembaga Keuangan Non Bank Tahun 2023

Di tahun 2023, Bisnis Sindikasi BRI tetap memprioritaskan penyaluran kredit terutama untuk proyek infrastruktur, agribisnis, dan elektrifikasi yang memiliki prospek tumbuh selama tahun berjalan. Selain itu peningkatan kapabilitas dan spesialisasi tim sindikasi BRI dalam menyusun *Corporate Loan Structure* sesuai dengan standar internasional (*Asia Pacific Loan Market Association/ APLMA*), sehingga dapat meningkatkan fungsi *arranger* dan agensi dalam menangkap peluang bisnis, memperluas jaringan, serta meningkatkan efisiensi transaksi secara keseluruhan. Sedangkan untuk bisnis Jasa Lembaga Keuangan Non-Bank, lebih fokus pada ekosistem FI Non-Bank untuk meningkatkan *wallet share* bisnis FI Non-Bank melalui ekspansi pada *top tier* perusahaan keuangan dan memberikan solusi transaksi yang terintegrasi.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Bisnis Sindikasi dan Jasa Lembaga Keuangan Non Bank

Jasa Sindikasi BRI menyediakan solusi korporasi bagi Perusahaan maupun Institusi dalam pembiayaan mulai dari fungsi *arranger* sindikasi dan keagenan yang terdiri dari Agen fasilitas, agen *escrow* dan agen jaminan. Fungsi *arranger* dan operasional agen sindikasi didukung dengan SDM yang kompeten dan spesialis di bidangnya. Pemberian fasilitas untuk perusahaan di sektor IKNB juga menyediakan *one stop solutions* bagi nasabah yang integrasi dengan menawarkan Qlola sebagai solusi terpadu bertujuan untuk mendukung transaksi pelanggan dengan lebih baik. Dengan memperkuat transaksi dalam ekosistem, tujuannya adalah untuk menurunkan biaya deposit secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan memperluas dan meningkatkan volume transaksi di dalam ekosistem Qlola sehingga memberikan nilai tambah bagi nasabah.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis Sindikasi dan Jasa Lembaga Keuangan Non Bank Tahun 2024

Di tahun 2024, Syndication and Financial Institution Non Bank Division akan menerapkan strategi secara selektif dalam penyediaan jasa sindikasi kepada perusahaan yang memiliki prospek baik serta fokus pada operasional bisnis yang mengedepankan aspek *Environment, Social and Governance* (ESG) dan *Sustainability Finance*. Sementara dari bisnis IKNB, Syndication and Financial Institution Non Bank Division akan melakukan kolaborasi dan memberikan dukungan dengan BRI Group (Pegadaian, Permodalan Nasional Madani, BRI Finance, BRI Danareksa), penetrasi dalam ekosistem pasar modal, asuransi, *multifinance* dan jasa keuangan lainnya.

Segmen Lainnya

Segmen lainnya meliputi Bisnis *Treasury, International Business* dan Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal.

RINGKASAN KINERJA DIREKTORAT *TREASURY AND GLOBAL SERVICE*

Segmen *Treasury and Global Services* (TGS) BRI melingkupi tiga pilar bisnis, yaitu *Treasury Business, Investment Services* dan *International Business* termasuk di dalamnya adalah *Overseas Channel* yang terdiri dari Unit Kerja Luar Negeri (UKLN) serta *Bank Representative* (BR). TGS terus mengoptimalkan peran dalam hal *liquidity management, profitability center, pasar modal, penyediaan bank line and korespondensi bank, jaringan BRI di luar negeri, solusi transaksi TGS sebagai katalis segmen lainnya.*

Sebagai bagian dari strategi pencapaian BRIvolution 2.0, TGS mengusung aspirasi *Market Leading Bank in Treasury and Global Services with Sustainable and Meaningful Contribution to BRI Group* di tahun 2025. Fundamental bisnis dan aktivitas lainnya yang terus ditransformasi semakin solid menopang kinerja segmen TGS di tengah kondisi penuh tantangan di tahun 2023.

Sejalan dengan fokus BRI di 2023 '*Strengthen Retail Banking Capabilities*', strategi TGS disusun untuk memastikan kontribusi optimum dan *value creation* yang berkelanjutan khususnya melalui intensifikasi transaksi produk-produk TGS untuk nasabah di segmen ritel seperti *foreign exchange (forrex), cross border payment (remitansi), money changer, surat berharga dan BRIFINE by DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan) BRI.* Formulasi sumber pertumbuhan bisnis baru, bisnis model baru dan *re-engineering* proses bisnis terus dijalankan untuk mendorong BRI mewujudkan visi di tahun 2025 '*The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion*'.

Solusi TGS kini hadir lebih dekat dengan nasabah, *at any moment in any place*, melalui *super apps* BRI: BRIimo dan QLola. Strategi ini turut mendorong terjaganya kinerja segmen TGS di tengah tekanan tahun 2023, khususnya terkait kebijakan suku bunga acuan bank sentral yang masih dalam tren meningkat dan likuiditas nasional yang lebih ketat.

Tabel Kinerja Keuangan *Treasury and Global Services* (TGS)

(dalam miliar Rupiah)

KOMPONEN	2023	2022	2021	2020	2019	CAGR
Total Pendapatan Non Bunga	3.073	3.254	5.472	4.284	2.139	
<i>Treasury Business</i>	2.298	2.610	4.925	3.764	1.599	9,48%
<i>International Business</i>	452	357	276	282	331	
<i>Investment Services</i>	323	287	272	238	209	



KOMPONEN	2023	2022	2021	2020	2019	CAGR
Total Pendapatan Bunga	16.639	16.230	14.945	12.596	11.551	
Treasury Business	15.637	15.839	14.886	12.505	11.500	9,55%
International Business	1.002	391	59	91	51	
Laba UKLN	340	499	467	376	384	(3,00%)
TOTAL	20.052	20.079	20.884	17.184	14.074	9,25%

Penurunan tahunan pendapatan TGS dari pendapatan non-bunga dipengaruhi aktivitas *treasury business* seiring dengan menipisnya *interest rate differential* antara suku bunga domestik dan global yang berpengaruh pada *forex market*. Pengelolaan risiko pasar atas portofolio kelolaan *treasury business* dan risiko likuiditas menjadi fokus aktivitas utama di tahun 2023 selain perluasan *customer base* yang mendorong kinerja optimum semua lini produk, tercermin dari peningkatan *market share* di industri. Komitmen TGS terhadap kontribusi berkelanjutan diperkuat dengan implementasi pilar ESG (*environment, social, governance*) di berbagai aktivitas, seperti penerbitan *green bond* sebesar Rp6 triliun di tahun 2023. Selain pendapatan, TGS terus meningkatkan transaksi yang dapat menumbuhkan CASA seperti transaksi *cross border payment* dan jasa kustodian.

Dalam meningkatkan kinerja di tahun 2023 serta memperkuat fundamental untuk tahun-tahun berikutnya, implementasi strategi TGS dilakukan melalui tiga landasan yang telah diformulasikan:

1. New Source of Growth

- Solusi *digital* TGS - Pengembangan akses layanan produk TGS secara *digital* untuk lebih memudahkan nasabah dalam menggunakan produk yang ditawarkan melalui BRImo super apps (DPLK, konversi valas, transfer internasional, RDN, E-SBN); QLola *wholesale super apps* (DPLK, kustodian, konversi valas, transfer internasional); serta iBBIZ (konversi valas)
- Penambahan koridor Bank Representative di Timur Tengah (Kuwait)
- Pemanfaatan dana Devisa Hasil Ekspor (DHE) nasabah melalui transaksi Swap dan penempatan pada *Term Deposit* Bank Indonesia.
- Connecting Indonesian business to the global market*, melalui *business referral* dan *business matching* dari *overseas channel* dengan nasabah BRI di Indonesia
- Human Capital Solution (Ecosystem)* melalui produk DPLK, yaitu Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP); Program Pensiun Dana Kompensasi Pasca-kerja (PPDKP) dan Program Pensiun Dana Santunan Kesehatan (PPDSK)

2. New Business Model

- Peningkatan peran dan fungsi *Bank Representative* untuk dapat melayani kebutuhan layanan keuangan Indonesia-*related business* di luar negeri
- Penambahan *channel* layanan surat berharga untuk nasabah ritel pada aplikasi BRights, sinergi dengan PT BRI Danareksa Sekuritas
- Transaksi penjualan *banknotes* menggunakan QRIS BRI

3. Business Process Reengineering

- Bank Line Approval System*, meningkatkan efisiensi proses putusan *bank line* dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian
- Sertifikasi ISO Manajemen Mutu 9001:2015 untuk jasa kustodian
- Implementasi ESG pada aktivitas TGS, seperti peningkatan *share ESG-based portfolio* di Treasury dan DPLK; penerbitan *Green Bond* dan obligasi subordinasi berbasis inklusif; serta *ESG assessment* dalam pengambilan keputusan bisnis

Pertumbuhan bisnis dan kontribusi berkelanjutan yang sejalan dengan *mission statement* BRI di tahun 2024 yang fokus pada kapabilitas bisnis ritel dan sinergi dengan Perusahaan Anak menjadi basis dalam penyusunan strategi TGS tahun 2024 sebagai berikut:

- Customer Driven Products**, pengembangan produk dan layanan TGS sesuai kebutuhan nasabah
- Customer Base**, TGS terus meningkatkan penetrasi khususnya di segmen ritel melalui kolaborasi dengan *regional office*. Peningkatan *customer base* juga akan tetap dilakukan melalui optimalisasi fungsi UKLN dan *Bank Representative*
- Product channel**, sinergi dengan Perusahaan Anak untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah serta *cross-selling* produk dan layanan TGS
- Overseas channel**, peningkatan *network* BRI di luar negeri melalui penambahan BR
- Digitalisasi**, peningkatan akses layanan bagi nasabah dan optimalisasi produktivitas produk TGS melalui transformasi digital baik layanan di dalam negeri maupun di unit kerja luar negeri.

BISNIS TREASURY

Produk dan layanan *treasury* menjadi salah satu pilar BRI dalam menjadi *one stop financial solution* memenuhi kebutuhan nasabah baik segmen individu maupun korporasi. BRI terus melakukan pengembangan produk sesuai dengan kebutuhan nasabah (*customer driven products*) yang mengacu pada regulasi internal dan eksternal serta mengedepankan prinsip kehati-hatian (*risk management*). Hal tersebut mempertimbangkan tantangan dan kondisi ekonomi selama tahun 2023, sehingga BRI hadir memberikan solusi yang tepat sesuai kebutuhan finansial nasabah. Secara umum, keperluan nasabah tersebut di antaranya adalah melakukan transaksi *foreign exchange (forex)*, *money market*, *fixed income*, dan transaksi terkait produk derivatif.

1. Foreign Exchange

Perdagangan antara satu mata uang dengan mata uang lainnya dengan waktu penyerahan pada suatu tanggal tertentu. Adapun produk *foreign exchange* meliputi transaksi TOD, TOM, dan *Spot*.

2. Money Market

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 18/11/PBI/2016 tentang Pasar Uang, Pasar Uang adalah bagian

dari sistem keuangan yang bersangkutan dengan kegiatan penerbitan dan perdagangan instrumen keuangan atau efek bersifat utang yang berjangka waktu tidak lebih dari 1 (satu) tahun dalam mata uang Rupiah dan valuta asing, yang berperan dalam transmisi kebijakan moneter, pencapaian stabilitas sistem keuangan dan kelancaran sistem pembayaran.

3. Fixed Income

Produk investasi dengan tingkat pendapatan tetap dalam bentuk layanan perdagangan surat utang atau obligasi, yang diterbitkan oleh Pemerintah maupun swasta baik melalui *primary market* maupun *secondary market*.

4. Produk Derivatif

Transaksi yang didasari oleh suatu kontrak atau perjanjian pembayaran yang nilainya merupakan turunan dari nilai instrumen yang mendasari, seperti suku bunga dan nilai tukar, maupun *forward*, baik yang diikuti dengan pergerakan atau tanpa pergerakan dana atau instrumen, namun tidak termasuk transaksi derivatif kredit.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis Treasury

(Bank Only)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			(Nominal)	(%)
Pendapatan Bunga (dalam jutaan Rupiah)	16.638.984	16.299.745	339.239	2,08%
Security Gain (dalam jutaan Rupiah)	1.868.756	1.591.000	277.756	17,46%
Forex Gain (dalam jutaan Rupiah)	428.532	1.018.444	(589.912)	(57,92%)
Aset Produktif (dalam triliun Rupiah)	485	578	(93)	(16,09%)
GWM	86	150	(64)	(42,67%)
Penempatan Pada BI	48	54	(6)	(11,11%)
Penempatan Pada Bank Lain	13	14	(1)	(7,14%)
Surat Berharga	305	309	(4)	(1,29%)
Reverse Repo	33	51	(18)	(35,29%)
Aktivitas Foreign Exchange (dalam jutaan USD)	63.212	54.697	8.515	15,57%
Client Ritel	14.415	11.785	2.630	22,32%
Client Institusi	48.798	42.912	5.886	13,72%

Pergerakan pasar keuangan di tahun 2023 yang sangat terpengaruh oleh gejolak ekonomi baik global maupun domestik menjadi tantangan bagi aktivitas *treasury*. Penurunan pendapatan non bunga di tahun 2023 salah satunya didorong oleh penurunan aset *treasury* untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atas pertumbuhan penyaluran kredit bank. Di tahun 2023, imbal hasil obligasi tenor 10 tahun seri *benchmark* mencapai titik tertingginya di level 7,26% (Desember 2022: 6,94%). Hal tersebut menjadi tantangan dalam menjaga kinerja yang berasal dari aktivitas transaksi surat berharga di tengah pengelolaan

portofolio yang tetap memperhatikan aspek manajemen risiko. Sehingga peningkatan penetrasi produk eksisting dan pemasaran produk baru ke nasabah menjadi fokus utama untuk mendorong kinerja pendapatan non bunga sebagai sumber pendapatan *treasury* yang berkelanjutan.

Peningkatan *market share* dengan fokus pada *client based transaction* maupun pengelolaan portofolio yang optimum termasuk manajemen likuiditas berperan menjadi dua pilar utama dalam menunjang kinerja *treasury* BRI di 2023. *Treasury* BRI



juga akan terus mengoptimalkan fungsi sebagai *market maker* di pasar surat berharga domestik mempertimbangkan kapasitas dan potensi yang dimiliki dalam pengelolaan portofolio. *Client flow* untuk transaksi valuta asing tumbuh sebesar 15,57% yoy dengan peningkatan terbesar tercatat di segmen ritel sebesar 22,31%. Hal ini sebagai salah satu fundamental yang dibangun untuk mendukung strategi di 2023 dalam memperkuat segmen ritel BRI secara keseluruhan.

Pengembangan bisnis *treasury* di tahun 2024 akan searah dengan salah satu fokus strategi BRI yaitu penguatan kapabilitas *retail banking* dan optimalisasi kontribusi Perusahaan Anak. *Client based transaction* yang juga ditopang oleh pengembangan *customer driven products* sebagai solusi atas kebutuhan nasabah diharapkan dapat menjadi tonggak kinerja *treasury* di tahun 2024 di tengah kondisi pasar dan ekonomi yang masih penuh ketidakpastian. Sehingga *treasury business* dapat terus meningkatkan kontribusinya secara berkelanjutan terhadap kinerja BRI dalam berbagai kondisi likuiditas, pasar dan ekonomi.

Strategi Bisnis Treasury Tahun 2023

Pada 2023 strategi bisnis *treasury* berfokus pada beberapa hal antara lain:

1. Peningkatan *client base* baik domestik maupun global, baik institusi maupun individu dengan melakukan kegiatan pemasaran bersama Unit Kerja dan sinergi BRI Group sebagai upaya untuk meningkatkan penetrasi pasar dan *market share*.
2. Pengelolaan aset dan liabilitas yang dinamis dengan mempertimbangkan pengelolaan risiko likuiditas, pasar dan kredit yang terukur, serta memperhatikan pertumbuhan *core business bank*.
3. *Enhancement* produk dan layanan bisnis *treasury* melalui digitalisasi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah (*customer driven products*) diimplementasikan melalui program pemutakhiran BRIefx 1.2 dengan tetap memperhatikan aspek pengembangan ESG di dalamnya.
4. Perbaikan bisnis proses serta *monitoring* yang lebih efektif dan menyeluruh serta terotomasi yang didukung sumber daya manusia yang andal, melalui program *upgrading* Guava versi 3.3.
5. *Customer driven products* untuk meningkatkan peran BRI sebagai *one stop financial solutions* dengan tetap menyesuaikan pada regulasi yang berlaku, di antaranya di tahun 2023 BRI sudah dapat melakukan transaksi BSD IDR dengan *client*.
6. Pengelolaan risiko yang komprehensif dalam melaksanakan seluruh aktivitas mempertimbangkan kondisi ekonomi di tahun 2023 yang penuh tantangan. Penurunan sensitivitas portofolio surat berharga (melalui indikator durasi dan DV-01) di tengah tren peningkatan tingkat imbal hasil menjadi salah satu fokus di separuh tahun 2023 sebagai salah satu strategi mitigasi risiko pasar.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Bisnis Treasury

Keunggulan kompetitif BRI dengan jaringan yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia menjadi salah satu kunci peningkatan *client base treasury* khususnya di segmen ritel. Selain itu, pengembangan kapabilitas sumber daya manusia yang dilakukan secara terus menerus diharapkan menjadi pondasi aktivitas *treasury* yang optimal. Pada tahun 2023, *Treasury* BRI mendapatkan beberapa penghargaan atas kinerja dan kontribusinya di pasar keuangan, yaitu:

1. *Global Finance – Sustainable Finance Award*
2. *Alpha Southeast Asia - The Best FX Bank For Retail Client*
3. *Euromoney Foreign Exchange Awards - The Best FX Bank Rest of The World (Indonesia)*
4. *LSEG Indonesia Award – Refinitiv - The Best State Bank*
5. Bank Indonesia - Bank Konvensional Pendukung Pengendalian Moneter Valas Terbaik
6. *The Asset – Triple A – Best in Treasury and Working Capital SMEs in Indonesia*
7. *The Asset – Triple A – The Best Issuer for Sustainable Finance dan Best Sustainability Linked Loan*
8. Kementerian Keuangan - Dealer Utama SUN dengan Kinerja Terbaik 2023
9. Kementerian Keuangan - Dealer Utama SUN dengan Kinerja Terbaik di Pasar Perdana 2023
10. Kementerian Keuangan - Dealer Utama SBSN dengan Kinerja Terbaik 2023
11. Kementerian Keuangan - Dealer Utama SUN dengan Kinerja Terbaik 2022
12. Kementerian Keuangan - Dealer Utama SUN dengan Kinerja Terbaik di Pasar Perdana 2022
13. Kementerian Keuangan - Dealer Utama SBSN dengan Kinerja Terbaik 2022

BRI terus membangun budaya inovatif termasuk untuk meningkatkan aktivitas *Treasury* yang sesuai dengan visi di tahun 2025 untuk menjadi *Market Leading Bank in Treasury and Global Services with Sustainable and Meaningful Contribution to BRI Group*. Beberapa kegiatan inovasi yang dilakukan sepanjang tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. BRIEFX 1.2 yang terdiri dari BRIefx *Channel Integrated*, BRIefx *Improvement* dan *costum pricing*. *Deliverable activities* antara lain terintegrasinya seluruh transaksi forex pada BRIefx akan berdampak terhadap *monitoring* PDN BRI secara keseluruhan, sedangkan pemberian *differential rate* untuk sektor nasabah sebagai wujud peningkatan layanan kepada nasabah BRI Private dan BRI Platinum agar mendapatkan kurs lebih baik dibandingkan dengan nasabah normal. Adapun *costum pricing valas* bagi nasabah *private* dan nasabah platinum maka *pricing* tersebut dapat dihubungkan ke berbagai macam *channel* BRI, contohnya BRIMO.
2. Implementasi *Central Counterparty* (CCP) merupakan lembaga kliring yang ditunjuk oleh regulator untuk menjalankan fungsi kliring transaksi *derivative* antar pihak. Implementasi bertujuan untuk menciptakan pasar keuangan

yang likuid, efisien, inklusif dan aman dan sebagai salah satu infrastruktur pasar keuangan untuk mengurangi risiko transaksi *derivative* di Indonesia yang diperkirakan memiliki total volume per hari mencapai eq USD300 juta.

3. BRI *Swap Deposit* (BSD) IDR to *Valas* merupakan *structured product*, dan saat ini BSD hanya melayani transaksi *valas to valas* dikarenakan PBI 18/18/PBI/2016 (sesuai dengan izin OJK untuk Produk BSD). Dengan adanya perubahan baru pada PBI 24/7/PBI/2022 akan ditambahkan fitur *pairing currency* mata uang Rupiah kepada *valas* dalam produk BSD (*regulatory*).
4. *Upgrading Guava version 3.3* merupakan *upgrade* hasil *deep dive demo* Guava yang dilakukan pada Bulan September 2022 serta dalam rangka Penerapan FRTB (Regulator Juni 2023), maka dengan diperlukan *upgrade* sistem dari Guava, yang mana setelah dilakukan *upgrade* Guava dapat memenuhi kebutuhan penghitungan FRTB. Adapun penyempurnaan atas penghitungan *daily compounding interest* untuk transaksi Repo menggunakan ARR serta dalam penyempurnaan *treasury system* yang salah satunya penambahan modul pembukuan transaksi reksadana melalui Guava.
5. *Funding Plan* Penerbitan Instrumen non-DPK digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas BRI. Penerbitan *funding* non-DPK dilakukan tentatif dengan tetap memperhatikan pertumbuhan DPK dan pinjaman serta kondisi pasar. Penerbitan non-DPK ini termasuk penerbitan *Long Term Notes* (LTN) dalam rangka pembiayaan kredit Tapera.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis *Treasury* Tahun 2024

Penyusunan strategi bisnis *treasury* tahun 2024 diselenggarakan dengan tujuan utama BRI di tahun 2025 untuk menjadi *The Most Valuable Banking Group in South East Asia and Champion of Financial Inclusion* dengan komitmen untuk terus meningkatkan kontribusi positif bagi BRI. Di tengah ketidakpastian ekonomi di tahun 2024 karena risiko terjadinya resesi global, tekanan inflasi yang masih tinggi serta konflik geopolitik. Fokus peningkatan *client flow* dari bisnis ritel dan sinergi Perusahaan Anak akan menjadi fokus utama bisnis *treasury* BRI untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Selain aktivitas bisnis, aktivitas investasi dan pemenuhan kebutuhan pendanaan di luar dana pihak ketiga juga diarahkan untuk berfokus pada *Environmental, Social and Governance* (ESG) sehingga aktivitas bisnis *treasury* tidak hanya memiliki dampak terhadap kinerja Perseroan namun juga terhadap lingkungan. Peningkatan sinergi baik dengan bisnis lainnya di BRI maupun dengan Perusahaan Anak juga menjadi salah satu fokus *treasury* dalam optimalisasi produk, layanan dan potensi pendapatan.

Pemasaran pada nasabah pinjaman dan simpanan *valas* serta yang memiliki kebutuhan *valas* seperti nasabah yang melakukan transaksi ekspor-impor di seluruh *regional office* BRI menjadi fokus strategi peningkatan aktivitas nilai tukar di segmen ritel. Sedangkan di segmen korporasi, akuisisi nasabah baru dan peningkatan penetrasi nasabah eksisting di beberapa sektor potensial menjadi strategi untuk mencapai salah satu misi dalam BRIVolution 2.0 segmen bisnis *Treasury and Global Services* (TGS) yaitu 50% penetrasi produk *treasury*.

INTERNATIONAL BUSINESS

BRI memiliki kapabilitas dan pengalaman dalam melayani kebutuhan aktivitas keuangan nasabah terkait produk dan jasa di bidang *correspondent banking business*, *remittance business* dan *banknotes business*. Seluruh bidang bisnis tersebut telah berkontribusi besar dalam mendukung pertumbuhan pendapatan dari sisi *interest income*, *fee-based income*, termasuk dalam meningkatkan penghimpunan dana maupun sebagai katalis pertumbuhan bisnis BRI lainnya. Layanan *International Business* BRI didukung juga oleh kehadiran Unit Kerja Luar Negeri yang berada di New York - USA, Cayman Island, Singapura, Hongkong, Dili - Timor-Leste, dan Taipei - Taiwan. Selain itu, terdapat pula *Bank Representatives* BRI untuk meningkatkan layanan bisnis Remitansi dan *referral* bisnis BRI di koridor Malaysia, Korea Selatan, Taiwan, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait, Hongkong, Jepang, dan Brunei Darussalam.

International Business BRI turut didukung oleh pekerja profesional yang telah memiliki sertifikasi internasional seperti *Certified Documentary Credit Specialist* (CDCS), *Certified Specialist for Demand Guarantee* (CSDG), *Certified International Trade Finance* (CITF), *Certified Trade Finance Professional* (CTFP), *Certificate in Principles of Payment* (CertPAY) dan *Certified Trade Finance for Compliance* (CTFC) yang terus diperbaharui secara berkala.

Hal ini menunjukkan bahwa BRI memiliki komitmen penuh untuk menjadi rekan bisnis terpercaya dan bisa diandalkan, guna menyediakan layanan *International Business* yang terbaik dan sejalan dengan perkembangan bisnis nasabah.

International Business BRI telah bekerja sama dengan lebih dari 1.200 Bank Koresponden di seluruh dunia dengan 16 mata uang asing, lebih dari 100 *Remittance Company* di seluruh dunia, serta didukung Unit Kerja Operasional yang tersebar di 38 provinsi di Indonesia. BRI juga melayani transaksi jual beli mata uang asing dalam 22 jenis mata uang asing di seluruh unit kerja operasional secara *real-time online*. Perkembangan *International Business* di BRI didukung oleh keberadaan *International Business Division* di level Kantor Pusat khususnya *International Banking Department*, yang terdiri dari *foreign correspondent banking business team*, *domestic and south east asia correspondent banking business team*, *remittance business team*, *remittance product development team*, *banknotes business team*, serta didukung oleh *overseas channel management and development department*, dan *bank line management department*. Sementara itu, produk dan layanan dari masing-masing *department* dan *team* tersebut terus di-review dan disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, dengan informasi sebagai berikut:



1. **Correspondent Banking Business Products**

- a. *Bank guarantee issuance under counter guarantee*, yaitu penerbitan bank garansi lokal kepada *bouwheer* yang diterbitkan atas dasar *counter guarantee* yang diterima dari bank koresponden.
- b. *LC/SKBDN refinancing business*, yaitu pembiayaan jangka pendek yang diberikan oleh BRI kepada Bank (*issuing bank*) atas dasar *underlying trade transaction* berupa LC/SKBDN.
- c. *LC/SKBDN confirmation business*, yakni jaminan tambahan dari BRI yang diberikan kepada *beneficiary* atas LC/SKBDN yang diterbitkan oleh *counterparty bank (issuing bank)*.
- d. *Trade asset participation business*, adalah pengambilalihan sebagian atau keseluruhan tagihan (*bank risk* atau *country risk*) dengan *underlying trade* yang mengacu pada ketentuan dalam *Banker's Association Finance and Trade (BAFT)*.
- e. *Banker acceptance*, merupakan fasilitas likuiditas jangka pendek yang diberikan BRI sebagai *lender* atau *funding bank* dengan *underlying trade* LC/Non-LC.
- f. *Bank to bank forfaiting business*, adalah pengambilalihan tagihan (*payment claim*) tanpa hak *regress* dengan *underlying Trade Transaction* yang mengacu pada *Uniform Custom Rules for Forfeiting (URF)*.
- g. *Bank loan*, merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan oleh BRI kepada bank koresponden dalam rangka pemenuhan likuiditas bagi bank koresponden dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing.

2. **Cross Border Payment Business Products**

Cross border payment (fund transfer) dapat didefinisikan sebagai suatu pergerakan/perpindahan dana secara lintas negara dari pengirim (*the originator of payment*) kepada penerima (*the beneficiary of payment*). Produk ini meliputi BRIfast *inward cross border payment* (kerjasama dan non kerjasama) dan BRIfast *outward cross border payment*.

- a. **BRIfast Inward Cross Border Payment (Kerjasama dan Non Kerjasama)**
 - BRIfast *Incoming Kerjasama* merupakan layanan pengiriman dana dari luar negeri ke Indonesia menggunakan aplikasi BRIfast dengan melalui *Channel Counterpart Kerjasama BRI* yang ada di luar negeri, umumnya transaksi ini bersumber dari remitansi PMI (Pekerja Migran Indonesia).
 - BRIfast *Incoming Non-Kerjasama* merupakan layanan pengiriman dana dari luar negeri ke Indonesia dengan menggunakan platform SWIFT, umumnya transaksi ini merupakan transaksi yang memiliki *underlying trade* (ekspor-impor).
- b. **BRIfast Outward Cross Border Payment**

Merupakan layanan transfer dengan tujuan luar negeri menggunakan mata uang valas termasuk *transfer* dana ke dalam negeri menggunakan mata uang valas.
- c. **Layanan Global MT 940 dan MT 101**

Merupakan fasilitas layanan untuk mengakomodasi kebutuhan layanan SWIFT bagi *multinational company non-bank*, khususnya yang memiliki jaringan unit usaha di Indonesia.

3. **Banknotes Business Products**

- a. Pembelian dan penjualan *banknotes*, yaitu transaksi pembelian dan penjualan Uang Kertas Asing (UKA) secara fisik melalui transaksi *money changer*, dengan dukungan tenaga pemasar yang telah memiliki sertifikasi terkait bidang tersebut.
- b. Tarik dan setor tunai *banknotes*, yaitu penarikan maupun penyeteroran *banknotes* dari dan ke rekening simpanan valas nasabah yang dilayani di unit kerja operasional BRI.
- c. Transaksi *same currency*, yaitu penjualan dan/atau pembelian *banknotes* ke bank/*counterparty* lain dengan pembayaran *currency* yang sama dan *rate* yang kompetitif.

4. **Overseas Channel Management and Development**

Daftar Unit Kerja Luar Negeri BRI yaitu sebagai berikut:

a. **BRI New York Agency**

Berdiri sejak tanggal 8 April 1988 dengan *Foreign Agency License*, BRI New York Agency merupakan unit kerja luar negeri pertama BRI untuk *follow customer business* dalam memfasilitasi transaksi *loan, trade finance, treasury, cross border payment*, serta *payment and settlement* dalam mata uang USD, serta membantu mempromosikan UMKM BRI di pasar Amerika. BRI New York Agency juga dapat menyediakan layanan USD *clearing services* kepada perbankan nasional dan bank lain di luar negeri

b. **BRI Hongkong Representative Office**

Berdiri tahun 1989 sebagai unit kerja luar negeri kedua, BRI HKRO memiliki lisensi sebagai *representative office*. Peran BRI HKRO adalah sebagai perwakilan dari Kantor Pusat BRI di Hong Kong dalam melakukan *referral business* atas produk dan layanan BRI kantor pusat, unit kerja luar negeri BRI dan BRI Group serta berkomunikasi dengan seluruh *stakeholders* BRI di Hong Kong (nasabah, pemegang saham, regulator, dan lain-lain). BRI Hong Kong *representative office* turut membantu mempromosikan UMKM BRI di pasar Hong Kong dan Tiongkok.

c. **BRI Cayman Island Branch**

Berdiri sejak tanggal 5 November 1992 dengan *Banking License Category B*, BRI Cayman Islands merupakan unit kerja luar negeri ketiga BRI melayani transaksi *loan, trade finance, treasury*, serta transaksi yang berhubungan dengan pembiayaan terkait Indonesia *related business* khususnya proyek-proyek pemerintah Republik Indonesia.

d. **BRI Singapore Branch**

BRISG berdiri pada tahun 2015 dengan *wholesale banking licensed* untuk menjadi *trade finance hub* BRI yang melayani transaksi perdagangan antara Indonesia dan South East Asia. Pembukaan Kantor Cabang BRI di Singapura juga merupakan langkah BRI dalam upaya *follow customer business* yang memiliki bisnisnya di wilayah *South East Asia (SEA)*. Aktivitas bisnis BRI Singapore Branch meliputi layanan *loan, trade finance and treasury* terkait Indonesia *related business*.

e. BRI Timor Leste Colmera Branch

BRITL memiliki Lisensi Level B dari Banco Central de Timor-Leste (BCTL) dan resmi beroperasi sejak tanggal 14 Maret 2017. Pendirian BRI Timor Leste ditujukan untuk memperluas *retail market* BRI dengan menawarkan produk berupa pinjaman modal kerja konstruksi, ritel komersial dan konsumen, bank garansi, simpanan (tabungan, giro, deposito), jasa *cross border payment*, *trade finance*, penyampaian jasa referensi kredit, konsultan finansial. Sampai dengan saat ini BRI Timor Leste telah memiliki 3 (tiga) Kantor Cabang Pembantu yaitu Futuhada *sub-branch office*, Hudilaran *sub-branch office* dan Audian *sub-branch office*.

f. BRI Taipei Branch

BRI Taipei Branch secara resmi beroperasi pada tanggal 30 November 2021. Dengan *full banking license* BRI

Taipei Branch dapat memberikan layanan ritel maupun *wholesale* seperti simpanan, pinjaman, *cross border payment* dan *trade finance*. BRI Taipei Branch didirikan untuk mengakomodir potensi transaksi impor dan ekspor antara Indonesia dengan Taiwan dan East Asia serta menjadi *trade finance hub* BRI yang melayani wilayah dimaksud.

5. Bank Line Management

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

- Analisis kondisi makro dan risiko negara *counterpart*.
- Analisis dan rekomendasi pemberian fasilitas *bank line*.
- Due diligence* terhadap *counterpart* dalam rangka pemberian fasilitas *bank line*.
- Monitoring* utilisasi *bank line* untuk mendorong optimalisasi.

Tabel Kinerja (Produktivitas) International Business

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			(Nominal)	(%)
REVENUE (DALAM JUTAAN RUPIAH)				
<i>International Business</i>	1.454.354	748.531	705.823	94,29%
VOLUME (DALAM MILIAR RUPIAH)				
<i>Correspondent Banking Business</i>	60.905	48.117	12.788	26,58%
<i>Cross Border Payment Business</i>	2.425.000	2.012.581	412.419	20,49%
<i>Banknotes Business</i>	56.423	42.841	13.582	31,70%

Kinerja Bisnis Internasional mencatatkan pendapatan dengan pertumbuhan yang signifikan sepanjang tahun 2023. Pendapatan *International Business* mencapai Rp1,45 triliun atau tumbuh sebesar 94,29% dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai Rp748,53 miliar. Pertumbuhan tersebut bersumber dari 3 (tiga) *business segment* yaitu *correspondent banking business*, *remittance business* dan *banknotes business*. Mayoritas atau 72% dari pendapatan ini bersumber dari transaksi *correspondent banking business* dengan total volume transaksi sebesar Rp60,91 triliun atau tumbuh sebesar 26,58%. Pencapaian *correspondent banking business* didukung oleh optimalisasi transaksi *bank to bank business* dengan *underlying trade* seperti *trade asset participation*, *refinancing LC/SKBDN*, *bank to bank forfaiting*, *bankers acceptance*, *bank loan*, serta penerbitan bank garansi atas dasar kontra garansi dari bank koresponden dan *confirmation LC/SKBDN*.

Penyumbang pendapatan *International Business* selanjutnya bersumber dari *cross border payment business* dengan total volume transaksi sebesar Rp2.425 triliun atau tumbuh sebesar 20,49%. Pencapaian *cross border payment business* didorong oleh 2 (dua) sektor utama kontributor pertumbuhan bisnisnya. Pertama, seiring dengan membaiknya perekonomian yang juga mengakibatkan naiknya volume transaksi ekspor impor di BRI. Kedua, kenaikan jumlah transaksi yang diakibatkan oleh akuisisi

partner global dalam industri *cross border payment* untuk segmen ritel di negara-negara seperti Malaysia, Singapura, Brunei, Taiwan, Hong-Kong, Korea Selatan, Jepang, UAE, dan Saudi Arabia. Pendapatan *International Business* selanjutnya bersumber dari *banknotes business* dengan total volume transaksi sebesar Rp56,42 triliun atau tumbuh sebesar 31,70%. Transaksi *banknotes business* tersebut bersumber dari layanan *money changer* di seluruh unit kerja operasional dan gerai *money changer* BRI.

Strategi International Business Tahun 2023

Uraian strategi *International Business* Tahun 2023 dijabarkan sebagai berikut:

1. Cross Border Payment Business Strategy

Sustaining a Robust Presence in Inbound Cross Border Payment Business and Optimizing Outbound Performance melalui:

- Integrasi jaringan sistem dari perusahaan-perusahaan *Global Money Transfer Operator (MTO)* untuk memperluas peningkatan layanan.
- Perluasan *channel* Layanan *outward/Transfer internasional* melalui *platform* aplikasi *digital SuperApps* untuk memperluas penetrasi pasar segmen ritel.
- Bank Representative (BR)* sebagai katalis bagi Indonesian *related business* untuk menggunakan jasa atau layanan BRI.



2. **Banknotes Business Strategy**

a. Digitalisasi Transaksi *Money Changer*

Dalam rangka mendukung program *cashless* dari Pemerintah, BRI memfasilitasi pembelian *banknotes* di gerai *money changer*/unit kerja BRI dapat menggunakan QRIS sehingga nasabah tidak perlu menyiapkan uang rupiah secara tunai dalam transaksi pembelian *banknotes*.

b. Akuisisi Travel Haji dan Umroh

Melakukan akuisisi travel haji dan umroh untuk memperluas pasar ritel *banknotes* ke calon jamaah yang membutuhkan *banknotes* SAR.

3. **Correspondent Banking Business Strategy**

a. Peningkatan transaksi *correspondent banking business* melalui *onboarding* bank koresponden serta bank koresponden eksisting dengan tetap memperhatikan pengelolaan portofolio konsentrasi produk dan tingkat risiko.

b. Melakukan pengukuran risiko dalam setiap aktivitas *correspondent banking business* dengan tetap memperhatikan kondisi pasar, tingkat kesehatan bank, *rating* bank serta fluktuasi suku bunga acuan guna mengoptimalkan *revenue* bagi BRI.

c. Peningkatan kapasitas RM *correspondent banking* melalui kerja sama dengan BRI Corporate University dalam bentuk penyelenggaraan pendidikan dan sertifikasi *product specialist*.

4. **Overseas Channel Management and Development Strategy**

a. Berperan sebagai *business intermediaries* BRI Kantor Pusat, BRI Group dan Unit kerja Luar Negeri lainnya.

b. Meningkatkan transaksi *international business and treasury business* serta menjadikan BRI New York Agency sebagai *USD clearing service provider* di wilayah *South East Asia*.

c. Menjadikan BRI Singapore Branch sebagai *Financial and Trade Hub in South East Asia* dengan meningkatkan layanan *trade finance, corporate lending/syndication* dan *treasury products*.

d. Melakukan digitalisasi layanan perbankan untuk meningkatkan transaksi nasabah dalam mendukung terwujudnya BRI Taipei Branch sebagai *Payment gateway for East Asia Market*.

e. Mendukung kegiatan dan promosi MSMEs Indonesia di luar negeri.

f. Mengimplementasikan konsep *follow customer business* sebagai upaya meningkatkan bisnis BRI di luar negeri.

5. **Bank Line Management Strategy**

a. Pengembangan aplikasi *Bank Line Analysis System* (BLAST) untuk mempercepat prakarsa dan putusan *bank line*.

b. Dukungan optimal dalam pemberian *bank line* yang mendukung kebutuhan *International Business* dan *Treasury* dengan tetap menjaga kualitas kredit.

c. *Banking industry update* untuk negara yang memiliki eksposur atau risiko tinggi.

d. Inisiasi penghitungan *Customer Profitability Analysis* (CPA) *bank line*.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi *International Business*

Uraian keunggulan kompetitif dan Inovasi *International Business* dijabarkan sebagai berikut:

1. **Cross Border Payment Business**

a. Keunggulan Kompetitif

- Memiliki *Bank Representative* dan Perusahaan Anak di negara tujuan utama penempatan Pekerja Migran Indonesia (Malaysia, Singapura, Brunei, Hong-Kong, Taiwan, Korea Selatan, Jepang, UAE, Kuwait, dan Saudi Arabia) dalam rangka memfasilitasi kebutuhan layanan finansial dan perbankan yang unggul.

- Memiliki jaringan lebih dari 100 perusahaan *counterpart* kerjasama yang tersebar di seluruh dunia sehingga memudahkan akses bagi nasabah yang membutuhkan layanan transfer lintas negara.

b. Inovasi

- *Multiple channel* untuk layanan transaksi *outward* / transfer internasional melalui *platform* aplikasi digital SuperApps BRI^{mo} yang memberikan kemudahan untuk nasabah bertransaksi dimanapun dan kapanpun melalui *smartphone*.

- Layanan transaksi pencairan tunai *inward* di Agen BRILink.

- Aplikasi *inward* bekerjasama dengan *counterpart* BRI.

2. **Banknotes Business**

a. Keunggulan Kompetitif

- Memiliki *rate* transaksi yang bersaing.

- Jaringan kerja *banknotes* bisnis tersebar luas di seluruh Indonesia dan dapat dilayani di seluruh unit kerja BRI meliputi Kantor Cabang, KCP, Kantor Kas dan BRI Unit.

- Melayani 22 *Currency* yaitu USD, EUR, AUD, JPY, SGD, GBP, SAR, THB, HKD, CNY, NZD, AED, MYR, BND, CHF, KRW, PGK, CAD, TWD, PHP, INR dan VND.

b. Inovasi

- Dalam rangka *market penetration* dan mitigasi pergerakan nilai kurs, transaksi *banknotes* kepada *customer* bank dapat dilakukan dengan mekanisme pembayaran secara *same currency*. Transaksi dikenakan provisi atas transaksi sesuai dengan ketentuan tarif yang berlaku.

- *Cashless* dalam transaksi *money changer* dengan alternatif metode pembayaran melalui QRIS sehingga nasabah tidak perlu menyiapkan uang tunai dalam melakukan pembelian *banknotes* di gerai *money changer*/unit kerja BRI.

3. **Correspondent Banking Business**

a. Keunggulan Kompetitif

Memiliki Jaringan korespondensi yang luas di berbagai Bank di seluruh dunia dengan total jaringan korespondensi lebih dari 1.200 Bank di seluruh dunia.

b. Inovasi

- Implementasi produk *correspondent banking* yang variatif dan lengkap untuk melayani pemenuhan kebutuhan likuiditas bank domestik maupun *foreign bank* di Indonesia.

- Tersedia layanan cepat dan tepat (*same day service*) dalam penerbitan *bank guarantee* atas *counter guarantee* yang diterbitkan bank koresponden.
4. **Overseas Channel Management and Development**
- a. Keunggulan Kompetitif
- Ketersediaan sumber pembiayaan serta produk dan layanan yang beragam sesuai dengan kebutuhan nasabah termasuk pelaku usaha ekspor-impor di Indonesia dengan negara mitra dagang.
 - Memiliki akses layanan perbankan di US untuk optimalisasi *yield* serta penyediaan layanan USD *Clearing Services* kepada Bank.
 - Ketersediaan layanan *digital* untuk nasabah ritel dan *wholesale* di luar negeri yang *reliable* karena didukung pengelolaan IT yang baik.
 - Menyediakan akses kepada pelaku UMKM untuk mengembangkan bisnisnya ke pasar internasional.
 - Menjadi *business catalyst* bagi segmen bisnis lainnya dengan melakukan *referral business*.
 - Memiliki hubungan bisnis yang baik dengan instansi bank maupun non-bank di masing-masing negara.
- b. Inovasi
- Mengembangkan produk dan layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan nasabah *overseas channel*.
 - Melaksanakan inovasi dalam bentuk digitalisasi produk dan layanan perbankan di seluruh *overseas channel*.
 - Bekerjasama dengan instansi untuk meningkatkan *business matching*, *referral business* dan kerjasama lainnya.
5. **Bank Line Management**
- a. Keunggulan Kompetitif
- Fungsi prakarsa *bank line* yang terpisah dari fungsi *marketing*, sehingga lebih terfokus dalam pengelolaan *bank line* untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah.
- b. Inovasi
- Efisiensi proses bisnis melalui otomasi prakarsa *bank line*, digitalisasi penghitungan *customer profitability analysis* (CPA), dan *enhancement dashboard bank line* untuk pengelolaan risiko Bank.

Prospek Usaha dan Strategi *International Business* Tahun 2024

International Business Division BRI terus berupaya meningkatkan produktivitas di tengah gejolak ketidakpastian kondisi global dan menjaga kualitas layanan untuk memenuhi kebutuhan bisnis nasabah yang dinamis. *International Business Division* BRI juga berkomitmen meningkatkan kontribusi pendapatan Perseroan melalui peningkatan volume transaksi baik *correspondent banking business*, *cross border payment* maupun *banknotes business*. Untuk mewujudkan hal tersebut, *International Business* BRI tahun 2024 memiliki strategi sebagai berikut:

1. **Cross Border Payment Business**

- a. Prospek Usaha
- Bisnis *Inward* PMI yang mulai pulih pasca pandemi Covid-19, ditandai dengan peningkatan pemberangkatan jumlah Pekerja Migran Indonesia.

- Perluasan jaringan dengan perusahaan *counterpart* global yang dapat mendorong peningkatan transaksi *inward* dan *outward*.
 - Penambahan *retail-based customer* untuk transaksi *outward/transfer* *International* melalui *platform* aplikasi *digital* SuperApps BRImo.
 - Peningkatan transaksi melalui layanan SWIFT MT101 dan MT940 oleh nasabah *multinational company* non-bank yang memiliki jaringan usaha di Indonesia.
 - Peningkatan transaksi *inward* BRIFast Cash (pencairan tunai) oleh *walk-in customer*.
- b. Strategi Bisnis
- Meningkatkan bisnis *inward* dan penetrasi kuat untuk bisnis *outward*.
 - Integrasi jaringan sistem perusahaan-perusahaan Global Money Transfer Operator (MTO) untuk memperluas peningkatan layanan.
 - Layanan *outward/transfer* internasional melalui *platform* aplikasi digital SuperApps untuk memperluas penetrasi pasar segmen ritel.
 - Perluasan jaringan ke koridor negara baru yang memiliki potensi *inward* oleh PMI.
 - Perluasan layanan remitansi bagi nasabah melalui fitur *inward/outward* dengan tujuan *e-wallet*, Agen BRILink, serta *digital saving*.

2. **Banknotes Business**

- a. Prospek Usaha
- Seiring dengan dibukanya pintu wisata internasional maupun haji dan umroh membuat prospek bisnis *banknotes* semakin besar. Saat ini diversifikasi segmen bisnis *banknotes* ke segmen ritel semakin berkembang seiring dengan banyaknya wisatawan yang bepergian ke luar negeri dan masuknya wisatawan asing dari berbagai negara.
- b. Strategi Bisnis
- Digitalisasi transaksi *money changer* melalui QRIS untuk mempermudah nasabah ritel yang hendak melakukan pembelian *banknotes* tanpa membawa uang tunai.
 - Kerjasama dengan Tour and Travel Haji dan Umroh untuk melayani kebutuhan SAR calon jamaah.

3. **Correspondent Banking Business**

- a. Prospek Usaha
- Sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan aktivitas ekonomi serta mendorong pembangunan melalui proyek strategis pemerintah yang membutuhkan peran perbankan dalam penerbitan bank garansi atas *counter guarantee* dari bank koresponden.
- b. Strategi Bisnis
- Berkontribusi aktif pada proyek strategis pemerintah dalam penyediaan layanan penerbitan bank garansi atas *counter guarantee* dari bank koresponden dan melakukan kolaborasi aktif dengan *regional office* BRI dan *overseas channel* BRI dalam rangka meningkatkan *business referrall* bank garansi atas *counter guarantee*.



- Optimalisasi *yield enhancement* atas transaksi *correspondent banking business* yang menghasilkan *interest income*.
- Aktif berkoordinasi dengan Treasury Business Division dan *Asset and Liabilities Management Desk* BRI terkait likuiditas dan volatilitas suku bunga.

4. **Overseas Channel Management and Development**

a. Strategi Bisnis

- *Sharpen Overseas Channel Strategy*
Optimalisasi *asset* dan *liabilities* pada *overseas channel* sebagai *source of new growth engine* untuk BRI.
- Penyusunan Kajian/*Feasibility Study* Pengembangan *Overseas Channel*
- Penyusunan kajian dalam menetapkan wilayah baru dengan potensi bisnis untuk pengembangan *overseas channel* BRI di luar negeri.
- Program *Internship* Pekerja BRI Kantor Pusat ke *Overseas Channel*
Program pengembangan untuk pekerja BRI dalam rangka meningkatkan kapabilitas *human capital* BRI serta membantu *overseas channel* untuk mengembangkan aktivitas bisnis di luar negeri.
- Digitalisasi layanan *Overseas Channel*
Pengembangan layanan perbankan digital untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan transaksi nasabah di luar negeri.

- Perluasan jaringan *Overseas Channel* di Timor-Leste
Perluasan jaringan *overseas channel* di Timor-Leste melalui pembukaan *sub-branch* baru.
- Meningkatkan *business referral* dari *Overseas Channel*
- Meningkatkan *business referral* dari *overseas channel* dengan menjadi *business catalyst* bagi segmen bisnis lainnya.

5. **Bank Line Management**

a. Strategi Bisnis

- *Enhancement* aplikasi *Bank Line Analysis System* (BLAST) untuk mempercepat prakarsa dan putusan *bank line*.
- Digitalisasi *Customer Profitability Analysis* (CPA) untuk *bank line* untuk mempercepat proses dan meningkatkan akurasi penghitungan.
- Dukungan optimal dalam pemberian *bank line* yang mendukung kebutuhan *International Business* dan *Treasury* dengan tetap menjaga kualitas kredit.
- *Banking industry update* untuk negara yang memiliki eksposur atau risiko tinggi.

BISNIS JASA PENUNJANG PASAR MODAL

Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal (*Investment Services Business*) fokus pada pengembangan jasa penunjang investasi pada dua ekosistem bisnis, yaitu ekosistem *human resources* bagi nasabah dan ekosistem penunjang investasi pasar modal. Pada ekosistem *human resources*, Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) melalui produk BRIFINE (BRI *Future Investment*) membantu nasabah baik korporasi maupun individu untuk mempersiapkan kesejahteraan di masa purnakarya. Pada ekosistem penunjang investasi pasar modal, BRI memiliki beberapa layanan unggulan yaitu jasa bank kustodian, *trustee* dan wali amanat, serta bank pembayar dan bank administrator Rekening Dana Nasabah (RDN).

Produk dan jasa yang ditawarkan Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal di antaranya sebagai berikut:

1. **DPLK BRI**

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) DPLK BRI merupakan suatu organisasi yang berada di bawah naungan pendirinya, dalam hal ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dengan Direksi BRI bertindak sebagai Pengurus DPLK BRI dan Dewan Komisaris BRI sebagai Dewan Pengawas DPLK BRI. DPLK BRI mulai beroperasi sejak 9 Januari 2006 dan telah mengelola dana Peserta selama kurang lebih 18 tahun dengan aset per Desember 2024 sebesar Rp23,59 triliun. DPLK BRI tidak hanya mengoptimalkan pemasaran pada sektor korporasi namun juga berperan serta dalam meningkatkan tingkat literasi dan inklusi dana pensiun yang ada di Indonesia melalui serangkaian kegiatan pemasaran dan sosialisasi kepada nasabah mikro. Salah satu bentuk nyata hal tersebut adalah dengan adanya

produk SIMPEDES BISA yang kita peruntukan untuk nasabah mikro, dalam SIMPEDES BISA tersebut terdapat fitur dan produk DPLK BRI sebagai produk Investasi.

DPLK BRI merupakan DPLK dengan produk terlengkap di Industri, sampai dengan sekarang DPLK dapat mengelola Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP) yang dapat diikuti secara Individu maupun Korporat atau kerjasama, Program Pengelolaan Dana Kompensasi Pasca Kerja (PPDKP) yang dapat digunakan sebagai alternatif pendanaan pencadangan Dana Pesangon/Dana Pascakerja bagi Perusahaan. Program Pengelolaan Dana Santunan Kesehatan (PPDSK) sebagai pencadangan Dana Kesehatan bagi Perusahaan. Selain itu, DPLK BRI memiliki pilihan investasi yang lengkap dan beragam yang dapat dipilih oleh Peserta antara lain BRIFINE Pasar Uang, BRIFINE Pendapatan Tetap, BRIFINE BRI Saham, BRIFINE BRI Pasar Uang Syariah, BRIFINE BRI Berimbang Syariah. Untuk pilihan paket investasi konvensional, DPLK BRI juga memiliki fitur Kombinasi dimana Peserta dapat menentukan sendiri kombinasi yang diinginkan sesuai dengan *risk profile* masing-masing peserta.

2. **Jasa Wali Amanat**

BRI telah mendapatkan izin untuk bertindak sebagai wali amanat dengan terdaftar di Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) No.08/STTD-WA/PM/1996 tanggal 11 Juni 1996. BRI telah berpengalaman dalam bertindak sebagai wali amanat dan telah mendapat kepercayaan dari berbagai perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perbankan

dan korporasi lainnya dalam hal penerbitan obligasi, sukuk dan MTN. BRI memahami betul tugasnya sebagai jasa wali amanat dengan mewakili dan melindungi kepentingan para pemegang obligasi, sukuk atau MTN sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam akta perjanjian perwaliamanatan.

3. Jasa Trustee

BRI merupakan Bank Pertama di Indonesia yang memperoleh Persetujuan Prinsip (Surat BI No.15/19/DPB1/PB1-3) dan Surat Penegasan (Surat BI No.15/30/DPB1/PB1-3) dari Bank Indonesia untuk dapat menjalankan layanan jasa *trust* pada bulan Maret 2013. Jasa yang disediakan oleh BRI Trust antara lain *payment agent* (agen pembayaran), *investment agent* (agen investasi) dan *borrowing agent* (agen pinjaman)

4. Jasa Kustodian

BRI telah menjalankan usaha sebagai Bank Kustodian sejak Tahun 1996 dan menjadi lima Bank Kustodian terbesar di Indonesia. Pelayanan Kustodian BRI adalah jasa penitipan dan administrasi surat-surat berharga. Kustodian BRI termasuk pula mewakili nasabah dalam kegiatan Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Obligasi terkait efek yang dimiliki. Keuntungan yang diberikan kepada nasabah oleh BRI dari jasa kustodian tersebut adalah:

- Customization*, layanan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah termasuk dalam hal laporan yang dapat diselaraskan dengan kebutuhan.
- One stop service*, layanan terpadu satu pintu melalui *relationship officer* yang memberikan kenyamanan bagi nasabah.
- Reliable*, didukung dengan sistem Teknologi Informasi yang andal oleh tim *accounting, tax and reporting, settlement*, dan *compliance* yang berpengalaman.
- Experienced*, berpengalaman mengelola berbagai jenis efek, reksa dana, unit link, Kontrak Pengelolaan Dana (KPD), efek beragun aset dan *private placement*.
- Global network*, terhubung dengan jaringan *international central securities depository euro clear* untuk transaksi efek global.
- Competitives fees*, imbalan jasa kustodian yang disesuaikan dengan kompleksitas layanan.
- Jaringan kerja luas, kustodian BRI bekerjasama dengan MI terpercaya dan juga dengan seluruh jaringan kerja BRI yang tersebar baik di dalam maupun luar negeri yang siap untuk membantu menemukan solusi kebutuhan investasi nasabah.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			(Nominal)	(%)
Fee Based Income	322.624	286.614	36.010	12,56%
Aset Kelolaan Kustodian	1.288.847.232	555.527.157	733.320.075	132,00%
Aset Kelolaan DPLK	23.594.974	20.038.653	3.556.321	17,75%

Fee based income bisnis jasa penunjang pasar modal tahun 2023 sebesar Rp322,62 miliar, meningkat 12,56% dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar Rp286,61 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan penambahan *customer/client* dengan strategi kolaborasi dengan Divisi BRI dan transformasi *digital*.

Strategi Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal Tahun 2023

Pada tahun 2023 Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal fokus pada peningkatan digitalisasi dan kualitas proses bisnis melalui pengembangan aplikasi dan sertifikasi bertaraf International sehingga dapat menyediakan *operational excellence* bagi nasabah.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal

Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal fokus dalam pengembangan jasa penunjang investasi pada dua ekosistem bisnis, yaitu ekosistem *human resources* bagi nasabah dan ekosistem penunjang investasi pasar modal. Pada ekosistem *human resources*, Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) melalui produk BRIFINE (BRI *Future Investment*) membantu nasabah baik korporasi maupun individu untuk mempersiapkan kesejahteraan di masa purnakarya. Pada ekosistem penunjang investasi pasar

modal, BRI memiliki beberapa layanan unggulan yaitu jasa bank kustodian, *trustee* dan wali amanat, serta bank pembayar dan bank administrator RDN.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal Tahun 2024

Di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi di tahun 2024 karena risiko adanya resesi global, tekanan inflasi yang masih tinggi serta konflik geopolitik. BRI terus berupaya meningkatkan kinerja Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal dengan berfokus pada inisiatif transformasi proses bisnis, menciptakan *new souce of growth* dan *new business model* agar terus berkontribusi terhadap kinerja BRI dengan tetap memperhatikan *governance* dan *risk management*. Peningkatan sinergi baik dengan bisnis lainnya di BRI maupun dengan Perusahaan Anak juga menjadi salah satu fokus dalam optimalisasi produk, layanan dan potensi pendapatan.



Perusahaan Anak

Segmen Bisnis Perusahaan Anak meliputi perbankan konvensional, layanan pembiayaan, layanan remitansi, asuransi jiwa, asuransi umum, modal ventura sekuritas dan manajemen investasi. BRI memiliki 10 (sepuluh) Perusahaan Anak yaitu PT Bank Raya Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk), BRI Global Financial Services Ltd. (dahulu BRI Remittance Co. Limited Hong Kong), PT Asuransi BRI Life, PT BRI Multifinance Indonesia,

PT BRI Danareksa Sekuritas (dahulu PT Danareksa Sekuritas), PT BRI Ventura Investama, PT BRI Asuransi Indonesia (dahulu PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur), PT Pegadaian, PT Permodalan Nasional Madani, dan PT BRI Manajemen Investasi (dahulu PT Danareksa Investment Management). Uraian Kinerja Perusahaan Anak BRI disajikan sebagai berikut.

PT BANK RAYA INDONESIA TBK (BANK RAYA)

Sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. 23 tanggal 27 September 2021 telah memberikan Persetujuan untuk perubahan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 1 ayat (1) melakukan perubahan nama Perseroan,

semula “PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk” dengan nama komersial BRI AGRO, menjadi “PT Bank Raya Indonesia Tbk” dengan nama komersial Bank RAYA.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT Bank Raya Indonesia Tbk

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			(Nominal)	(%)
Total Aset	12.492.372	13.494.884	(1.002.512)	(7,43%)
Total Kredit	6.893.331	7.766.644	(873.313)	(11,24%)
- OS Kredit Digital	1.261.387	917.893	343.494	37,42%
- Penyaluran Kredit Digital	10.827.192	5.662.256	5.164.936	91,22%
Total Dana Pihak Ketiga	8.186.875	9.817.090	(1.630.215)	(16,61%)
- Volume Dana Digital	1.200.367	616.066	584.301	94,84%

Pada tahun 2021, Bank Raya memulai transformasi menjadi *bank digital* dengan menyediakan layanan produk *digital* yang memiliki karakteristik *ticket size* kecil (*smaller*), jangka waktu pendek (*shorter*) dan layanan cepat berbasis *digital* (*faster*). Transformasi ini mempunyai tujuan untuk dapat secara optimal menangkap peluang bisnis segmen UMKM di Indonesia, utamanya dengan fokus memberikan layanan perbankan *digital* kepada segmen mikro dan kecil. Dengan adanya proses transformasi yang berfokus pada pengembangan bisnis *digital*, menyebabkan perubahan pada struktur *portfolio* aset dan liabilitas Bank Raya, yaitu komposisi aset dan liabilitas berbasis *digital* semakin meningkat dibandingkan dengan portofolio non *digital*.

Pada tahun 2023, kinerja produk *digital* Bank Raya terus menunjukkan perbaikan. Kredit *digital* Bank Raya secara konsisten terus meningkat dari Desember 2022 sebesar Rp917,89 miliar menjadi sebesar Rp1,26 triliun pada Desember 2023 atau tumbuh sebesar 37,42%, sehingga dengan komposisi terhadap total kredit yang juga meningkat dari Desember 2022 sebesar 11,82% menjadi sebesar 18,30% pada Desember 2023. Bahkan apabila dilihat dari nominal penyaluran kredit *digital* juga mengalami pertumbuhan yang signifikan, dari Desember 2022 sebesar Rp5,66 triliun menjadi

sebesar Rp10,83 triliun atau tumbuh sebesar 91,22%. *Volume* dana *digital*, berhasil meningkat dari Desember 2022 sebesar Rp616,07 miliar menjadi sebesar Rp1,20 triliun pada Desember 2023 atau tumbuh sebesar 94,84%, dengan komposisi terhadap total simpanan meningkat dari Desember 2022 sebesar 6,28% menjadi sebesar 14,66% pada Desember 2023.

Pertumbuhan kredit *digital* dan dana *digital* tersebut menunjukkan bahwa transformasi Bank Raya menjadi bank *digital* telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif terhadap struktur portofolio bisnis Bank Raya. Namun demikian, proses transformasi yang berfokus pada pengembangan bisnis *digital* membawa perubahan pada total portofolio bisnis Bank Raya. Tercatat total aset Bank Raya turun dari Desember 2022 sebesar Rp13,49 triliun menjadi sebesar Rp12,49 triliun pada Desember 2023 atau turun sebesar 7,43%, penurunan tersebut didorong oleh penurunan kredit non *digital* sehingga Total kredit dari Desember 2022 sebesar Rp7,77 triliun menjadi Rp6,89 triliun pada Desember 2023 atau turun sebesar 11,24%, sedangkan total simpanan menyesuaikan penurunan total kredit dari Desember 2022 sebesar Rp9,82 triliun menjadi sebesar Rp8,19 triliun atau turun sebesar 16,61%.

Strategi PT Bank Raya Indonesia Tbk Tahun 2023

Arah kebijakan Bank untuk mencapai “*The Best Digital Bank by Becoming House of Fintech and Home for Gig Economy*” ditempuh dengan cara:

1. Meningkatkan pertumbuhan *digital lending and digital saving (trajectory growth: fast exponential)*. Dengan metode akuisisi *digital lending* yaitu berbasis *ecosystem partnership (B2B2C)*, sedangkan *digital saving* berbasis *ecosystem partnership (B2B2C)* dan akuisisi *end-user (B2C)*.
2. *Milestone* seluruh produk *digital* secara *end-to-end*, mengarah kepada layanan *fully digital*.
3. Melakukan pengembangan produk dan fitur secara berkelanjutan, sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta dapat setara dengan *bank digital* lokal dan global.
4. Melakukan aktivasi terhadap seluruh nasabah, sehingga dapat meningkatkan *Customer Lifetime Value (CLTV)*.
5. Melanjutkan proses *revamp* baik dari sisi portofolio bisnis (pinjaman dan simpanan), unit kerja (*open, close, repurposed, relocate*), *people (re-train dan re-skill)*, serta *corporate culture*. Implementasi proses *revamp* dilakukan dengan tetap mempertimbangkan keseimbangan terhadap kinerja keuangan bank.
6. Proses akuisisi nasabah dilakukan melalui dua metode yaitu *Online to Offline (O2O)* melalui dan *ecosystem partnership* dengan menggunakan API. Secara komposisi proses *community branch* akuisisi akan sebagian besar dilakukan melalui metode *ecosystem partnership* oleh *head office*, karena perusahaan akan melakukan *scale up business* berbasis *ecosystem partnership*.
7. Meningkatkan *employee engagement* melalui transformasi *corporate culture*, sehingga dapat menurunkan *turnover* pekerja di luar pekerja yang terdampak proses *revamp* unit kerja.
8. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas *digital bank*, utamanya melalui peningkatan di aspek teknologi informasi, data, *talent*, dan organisasi.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi PT Bank Raya Indonesia Tbk

Dalam mengupayakan pencapaian target-target usahanya, Bank Raya memiliki beberapa faktor kekuatan utama sehingga mampu bersaing di industri perbankan Indonesia, yaitu:

1. *Bank digital* dengan jaringan O2O yang kuat di seluruh Indonesia dengan sinergi BRI Group
2. Produk *digital saving* dengan berbagai fitur dan kemudahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta produk *digital lending* yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan nasabah baik untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, dana talangan untuk usaha produktif, *invoice/vendor financing*, serta *supply chain financing* bagi segmen mikro dan kecil.
3. Bank Raya merupakan bagian dari BRI Group, sehingga dapat mengoptimalkan potensi bisnis BRI Group di Segmen UMKM antara lain untuk segmen pinjaman melalui kerjasama pada ekosistem Agen BRILink, Pekerja dari perusahaan yang ber-*payroll* di BRI, *supply chain* dari bisnis BRI Group, serta untuk

segmen simpanan melalui kolaborasi Raya dan aplikasi BRImo, transaksi *cash in cash out* melalui *e-channel* BRI dan Agen BRILink.

4. Kapabilitas teknologi dan informasi yang semakin meningkat untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang solid antara lain melalui pengembangan *big data technology*, pengembangan *Fraud Detection System (FDS)*, pengembangan *credit scoring engine* dengan *automated machine learning*, layanan berbasis IT yang handal dan tersertifikasi ISO 27001 *Certification*, layanan IT dengan fitur dan keamanan berupa *two factor authentication, transaction notification, biometric authentication*, dan *limit monitoring*, serta pengembangan *customer complaint handling* melalui Aplikasi Sapa Raya.

Prospek Usaha dan Strategi PT Bank Raya Indonesia Tbk Tahun 2024

1. Prospek Usaha

- a. Dominasi penduduk usia produktif yaitu usia 15 - 64 tahun yang berjumlah 190,98 juta jiwa atau sebesar 69,25% dari total penduduk Indonesia sebesar 275,77 juta jiwa. Dengan jumlah usia produktif yang besar dalam populasi di Indonesia, diharapkan mendorong tingkat permintaan terhadap produk dan jasa keuangan (pengelolaan keuangan, pinjaman, investasi, dan sebagainya) termasuk perbankan *digital*.
- b. Akses internet yang semakin luas ke seluruh Indonesia, saat ini pengguna internet telah mencapai 212,9 juta dari total penduduk Indonesia dan dapat menjadi *driver* bagi pertumbuhan ekonomi *digital*.
- c. Jumlah pengguna *smartphone* Indonesia sebesar 355 juta, atau sekitar 129% dari total populasi masyarakat Indonesia, sehingga dapat membuka peluang luas untuk ekspansi produk - produk *digital* yang berbasis aplikasi dengan *device* utama yaitu *smartphone*.
- d. Jumlah penduduk *unbanked* atau penduduk yang belum memiliki rekening bank sebesar 97,74 juta jiwa atau sebesar 48% dari populasi penduduk dewasa Indonesia, sehingga membuka peluang besar bagi *Bank Digital* untuk dapat meningkatkan inklusi keuangan melalui teknologi perbankan *digital* yang dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas tanpa unit kerja fisik.

2. Strategi

Strategi Bank Raya pada tahun 2024 adalah fokus memperkuat fundamental bisnis dan fokus pada perbaikan kualitas aset dan simpanan, melalui optimalisasi ekosistem bisnis internal BRI Group. Beberapa langkah strategis yang akan dilakukan selama periode *strengthening* adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat *value proposition* dari produk *digital saving* melalui pengembangan:
 - *Raya for business* untuk pengelolaan dana, transaksi, dan *payroll* pelaku usaha
 - *Raya for youth* untuk pengelolaan dana dan transaksi generasi muda
 - *Raya for community* untuk pengelolaan dana dan transaksi komunitas



- *Virtual card*
- *Financial wealth management* melalui pengembangan fitur investasi dan DPLK.
- b. Memperkuat *Value Proposition* dari Produk *digital lending* melalui *Enhancement* produk *Digital Lending* antara lain:
 - Integrasi produk *digital lending* dengan partner khususnya *digital platform provider*.
 - Perluasan struktur produk *digital lending* sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- c. Implementasi *hybrid collection* dengan mengkombinasikan teknologi dan manusia.
- d. Melanjutkan pengembangan dan pemasaran Raya Open API, *Acquiring QRIS*.
- e. Melakukan pengembangan layanan laku pandai untuk meningkatkan inklusi keuangan.
- f. Melakukan pengembangan *embedded finance*.
- g. Melakukan integrasi antara teknologi dan bisnis melalui pengembangan *fraud detection* untuk seluruh produk *digital*.
- h. Melakukan *enhancement* atas *credit scoring engine* melalui utilisasi *machine learning* untuk produk *digital lending*.
- i. Melakukan *enhancement* dan pengembangan Infrastruktur teknologi bank.
- j. Meningkatkan proses *governance* melalui penyusunan dan evaluasi kebijakan pendukung antara lain *market conduct*, kelayakan kemitraan/*partner*, dan kebijakan lainnya.
- k. Penguatan fungsi *second line of defense* dan peningkatan budaya sadar risiko melalui implementasi *risk culture framework*.

BRI GLOBAL FINANCIAL SERVICE COMPANY LIMITED

RUPS BRI Remittance Company Limited tanggal 14 November 2019 telah menyetujui perubahan nama Perusahaan dari “BRI Remittance Company Limited” dengan nama komersial BRI Remittance, menjadi bernama “BRI Global Financial Services Company Limited” dengan nama komersial BRI Global Finance. Perubahan nama perusahaan ini sebagaimana tercantum dalam *Certificate of Change Name* No. 961091 dengan No. Ref. 40021194025 oleh *Company Registry* Hong Kong pada tanggal

30 Oktober 2023. Jeda waktu yang cukup lama antara putusan *shareholder* dengan pelaksanaan putusan dikarenakan adanya aksi protes serta demonstrasi terkait dengan *extradition and national security law* pada 2019 serta pandemi dan kebijakan *lockdown* Pemerintah Hong Kong pada 2020 - 2022 yang menyebabkan beberapa layanan Pemerintah dan otoritas Hong Kong membutuhkan waktu yang lebih lama dari SLA standar.

Tabel Kinerja (Produktivitas) BRI Global Financial Services Co Ltd Hong Kong

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			(Nominal)	(%)
Aset (dalam HKD)	12.296.119	9.006.320	3.289.799	36,53%
Aset (dalam miliar Rupiah)	24,23	17,98	6,25	34,76%
Jumlah Transaksi	463.063	295.686	167.377	56,61%
Nominal Amount Transaksi (HKD)	1.256.912.406	766.974.922	489.937.484	63,88%

Catatan: Kurs HKD 1 per 31 Desember 2023 = Rp1.970,725

Aset BRI Global Financial Services Co Ltd Hong Kong tahun 2023 sebesar Rp24,23 miliar, meningkat 34,76% dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp17,98 miliar. Peningkatan tersebut merupakan kontribusi dari laba yang meningkat yang sepenuhnya ditahan sehingga berdampak pada kenaikan aset. Selain itu, peningkatan aset pada tahun 2023 juga dipengaruhi oleh pencatatan *right-of-use asset* dari *premises* yang disewa oleh BRI Global Financial Services Co Ltd sesuai dengan ketentuan HKFRS16 (PSAK 73) yang berdampak signifikan pada peningkatan aset secara keseluruhan.

Pendapatan BRI Global Financial Services Co Ltd Hong Kong tahun 2023 sebesar Rp20,42 miliar, meningkat 43,60% dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp14,22 miliar. Kenaikan pendapatan tersebut adalah bukti kesuksesan transformasi perusahaan sesuai dengan *blueprint* BRIvolution 2.0 dengan objek transformasi yaitu *business model* dan digitalisasi. Pada transformasi *business model*, BRI Global

Financial Services Co Ltd Hong Kong berhasil menumbuhkan *new source growth engine* dengan melayani transaksi *foreign exchange remittance company* di Hong Kong dan di luar Hong Kong seperti Taiwan, Korea Selatan, Jepang, Malaysia, Brunei Darussalam, dan UAE. Selain itu perusahaan juga telah memperoleh lisensi *money lender*, sehingga saat ini BRI Global Financial Services Co Ltd Hong Kong dapat melayani bisnis pinjaman dan *trade finance*. Sedangkan untuk aspek *digital*, BRI Global Financial Services Co Ltd Hong Kong telah melakukan digitalisasi proses bisnis melalui penyediaan portal *digital (webbapp)* serta aplikasi RemitGo! kepada nasabah. Digitalisasi proses bisnis melalui portal *digital* dan aplikasi tersebut semakin meningkatkan frekuensi dan memperlancar *flow* transaksi, meningkatkan kapasitas transaksi, meningkatkan level *user experience* dan kualitas layanan, yang berdampak pada peningkatan pendapatan BRI Global Financial Services Co Ltd Hong Kong.

Laba bersih BRI Global Financial Services Co Ltd Hong Kong tahun 2023 tercapai sebesar Rp4,24 miliar meningkat sebesar 52,36% dari 2022 sebesar Rp2,75 miliar. Peningkatan tersebut ditopang pendapatan di 2023 yang semakin meningkat. Selain itu *new source engine growth* untuk produk pinjaman juga berdampak pada *trickle down* produk-produk lainnya, sehingga meningkatkan pendapatan secara signifikan. Digitalisasi juga berdampak pada efisiensi proses bisnis, sehingga BRI Global Financial Services Co Ltd Hong Kong mampu menjaga *operational expense* dan level BOPO selama 2023.

Strategi BRI Global Financial Services Co Ltd Hong Kong Tahun 2023

Beberapa strategi yang telah dilakukan oleh BRI Global Financial Services Co Ltd Hong Kong pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan *money lender license* dari otoritas Hong Kong, sebagai upaya dalam pengembangan bisnis (*new source engine growth*) berupa pelayanan pinjaman (*lending*) bagi perorangan dengan target *market* Pekerja Migran Indonesia, pemberian layanan *short term financing* kepada *remittance companies* yang membutuhkan dana saat hari libur perbankan, serta pemberian layanan *trade financing (invoice financing)* kepada importir *Small Medium Enterprises (SME) Indonesian related* di Hong Kong.
2. Melakukan diversifikasi *source of income* dengan menjadi penyedia *dealing forex solution* bagi *counterpart* BRI Global Financial Services dan *counterpart* di BRI.
3. Melakukan kerja sama dengan *counterpart* untuk koridor baru seperti Jepang, Macau, Taiwan, Korea, serta Filipina.
4. Perubahan nama perusahaan dari BRI Remittance Company Ltd menjadi BRI Global Financial Services Co Ltd sebagai salah satu bentuk *corporate* strategi untuk bertransformasi dengan pengembangan bisnis model sesuai dengan aspirasi *shareholder* pada *blueprint* BRIvolution 2.0

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi BRI Global Financial Services Co Ltd Hong Kong

BRI Global Financial Services dengan produk *remittance*-nya telah menjadi pilihan para Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hong Kong selama bertahun-tahun untuk mengirimkan uang ke keluarga mereka di Indonesia. Menjadi bagian dari BRI Group merupakan *competitive advantage* dari BRI Global Financial Services, nasabah BRI Global Financial Service juga merupakan nasabah simpanan dari BRI. Jaringan kerja BRI yang menjangkau sampai ke pelosok Indonesia menjadikan BRI Global Financial Services sebagai pilihan utama PMI untuk melakukan pengiriman uang ke Indonesia secara *real time online* ke rekening BRI mereka dan keluarga mereka di Indonesia. Dengan dukungan sistem dan layanan yang terintegrasi dengan Induk (BRI), BRI

Global Financial Services dapat memberikan *additional services* kepada para PMI seperti layanan cek saldo, cetak buku rekening, cetak rekening koran, dan layanan lainnya kepada para PMI di Hong Kong. Selain itu, nilai tukar di BRI Global Financial Services adalah salah satu *best rate* (HKD/IDR) di Hong Kong. BRI Global Financial Services ingin memberikan layanan terbaik serta menjadi *one stop solution* bagi PMI di Hong Kong. Perusahaan terus berupaya melakukan inovasi untuk meningkatkan layanan, seperti aplikasi remitGo! untuk memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja. Selain itu, dengan telah diperolehnya lisensi *money lender* dari otoritas Hong Kong, maka BRI Global Financial Service juga dapat memberikan layanan pinjaman kepada nasabah perorangan khususnya kepada para Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang membutuhkan dana darurat, baik di Hong Kong maupun untuk keperluan remitansi kepada keluarganya di Indonesia. Untuk nasabah non perorangan, saat ini Perusahaan dapat memberikan pembiayaan bagi para pelaku usaha *Small and Medium Enterprise (SME) Indonesian related* di Hong Kong. Kombinasi antara bisnis eksisting perusahaan (pengiriman uang atau remitansi) dari Hong Kong ke Indonesia dan bisnis pinjaman dengan target market nasabah *remittance* eksisting, memberikan keunikan keunggulan kompetitif tersendiri.

Prospek Usaha dan Strategi BRI Global Financial Services Co Ltd Hong Kong Tahun 2024

Beberapa ekonom memproyeksikan perlambatan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,7% - 2,9%. *Side effect* dari pandemi Covid-19 selama 2020-2022, serta kebijakan Hong Kong yang sangat konservatif terkait perubahan status pandemi menjadi endemi yang baru diputuskan pada tengah tahun 2023 menjadikan ketidakpastian kondisi saat itu yang berdampak juga terhadap permintaan tenaga kerja di Hong Kong. Secara tidak langsung, kondisi tersebut berpengaruh terhadap permintaan PMI di Hong Kong. Memperhatikan kondisi tersebut, sebagai upaya optimalisasi serta diversifikasi *market* dan bisnis, maka pada tahun 2024 BRI Global Financial Services akan fokus menggarap *market* eksisting dengan dua produk unggulan yaitu *remittance* dan *new source engine growth* berupa layanan pinjaman melalui *channel digital* BRI Global Financial Services. *Upgrading* fitur dan *security level* pada *channel digital* (aplikasi) menjadi salah satu *strategic initiative* di 2024. Dengan *upgrade* tersebut diharapkan BRI Global Financial Services dapat menjangkau lebih banyak potensi *market* di Hong Kong, serta meningkatkan penetrasi pasar dan *market share* di Hong Kong. Pertumbuhan *new customer base* dan fitur baru yang lebih *user friendly* dan dapat memenuhi kebutuhan nasabah diharapkan dapat menghasilkan *revenue* bagi BRI Global Financial Service Co Ltd yang semakin besar dari *business cross border money transfer* dan *Loan*.



PT ASURANSI BRI LIFE (BRI LIFE)

Pada 6 Oktober 2015, BRI menandatangani Perjanjian Jual Beli dengan pemegang saham PT Asuransi BRI Life (d/h PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera) untuk mengakuisisi 91,001% kepemilikan di BRI Life. Seluruh rangkaian aktivitas akuisisi selesai pada tanggal 29 Desember 2015 sesuai dengan Akta No 41 Notaris Fathiah Helmi, S.H. sehingga BRI memiliki 91,001% saham BRI Life dan sisanya sebesar 8,999% dimiliki Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI (YKP BRI). Pada 23 Februari 2017, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera berganti nama menjadi PT Asuransi BRI Life (BRI Life). Pada 2 Maret 2021, BRI Life resmi memiliki pemegang saham baru, yaitu FWD Financial Services Pte Ltd yang melakukan penambahan modal kepada BRI Life sebesar 936.458 lembar saham melalui penerbitan saham baru. Struktur pemegang saham BRI Life setelah transaksi tersebut yaitu: (63,83% atau 2.002.022 lembar saham), FWD (29,86% dengan 936.458 lembar saham), serta YKP BRI (6,31% atau 197.978 lembar saham). Perubahan struktur Pemegang Saham ini sebelumnya telah memperoleh persetujuan OJK melalui surat No. S-12/NB.1/2021 tanggal 4 Februari 2021. Pada tanggal 13 Oktober 2021, Pemegang Saham menyetujui pengalihan kepemilikan saham milik FWD Financial Services Pte. Ltd. kepada FWD Management Holdings Limited, sehingga struktur Pemegang Saham BRI Life menjadi: BRI 63,83%, YKP BRI 6,31%, dan FWD Management Holdings Limited 29,86%. Perubahan Struktur Pemegang Saham tersebut sebelumnya telah memperoleh persetujuan OJK melalui surat No.S.93/NB.1/2021 tanggal

29 September 2021. Pada tahun 2022, BRI Life menerbitkan 255.549 lembar saham. Saham baru tersebut diambil seluruhnya oleh FWD Management Holdings Limited. Untuk mengambil bagian saham baru tersebut, FWD Management Holdings Limited telah menyetorkan uang sebesar Rp770 Miliar kepada BRI Life. Penerbitan saham tersebut mengubah komposisi kepemilikan pemegang saham menjadi BRI (59,02%), FWD Management Holdings Limited (35,14%) dan YKP BRI (5,84%). Perubahan kepemilikan saham telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat Nomor 31/NB.11/2022 tanggal 28 Februari 2022.

Pada tahun 2023, BRI Life kembali mengalami perubahan komposisi pemegang saham. BRI Life menambahkan modal disetor sebesar Rp26.358.000.000 dari sebelumnya sebesar Rp339.200.700.000 menjadi sebesar Rp365.558.700.000 yang diambil bagian oleh FWD Management Holdings Limited. Rencana perubahan kepemilikan PT Asuransi BRI Life telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat Nomor S-15/NB.02/2023 tanggal 26 Februari 2023. Penerbitan saham tersebut mengubah komposisi kepemilikan pemegang saham menjadi BRI 54,77%, FWD Management Holdings Limited 39,82% dan YKP BRI 5,42%. Kantor Pusat BRI Life berlokasi di Gedung Graha Irama Lt 15, Jl H.R Rasuna Said Blok X-1 No 1 dan 2, Jakarta, BRI Life juga memiliki 26 Kantor Layanan dan 1 Customer Care (Menara BRILiaN).

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT Asuransi BRI Life

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			(Nominal)	(%)
Aset	23.678.043	21.627.641	2.050.402	9,48%
Ekuitas	9.201.975	7.866.323	1.335.652	16,98%
Pendapatan Premi	7.703.536	8.185.446	(481.910)	(5,89%)

Penambahan modal oleh FWD pada tahun 2023 sebesar Rp770 miliar berdampak pada peningkatan aset maupun ekuitas BRI Life. Pada akhir tahun 2023, ekuitas BRI Life tumbuh 16,98% menjadi Rp9,20 triliun. Selain itu, aset BRI Life mencapai Rp23,68 triliun atau tumbuh 9,48%. Premi Bruto BRI Life mengalami penurunan seiring dengan keberhasilan *shifting product* dari *unit linked* ke tradisional yang dilakukan oleh BRI Life serta penerapan *market conduct* yang semakin *proper* sehingga premi yang dihasilkan merupakan premi yang berkualitas serta memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi BRI Life.

Strategi PT Asuransi BRI Life Tahun 2023

Beberapa strategi utama BRI Life yang telah dijalankan di tahun 2023 guna mencapai target yang telah disetujui oleh para Pemegang Saham antara lain:

1. BRI *Centralized Distribution Referral System* merupakan inisiatif strategi yang diambil oleh BRI Life dalam rangka

meningkatkan produktivitas BFA. Sepanjang tahun 2023, produktivitas BFA tergolong rendah yang dicerminkan dengan tingkat *closing ratio* dan data *leads* yang cenderung menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya meskipun jumlah BFA telah meningkat. Inisiatif strategi ini telah *piloting* pada akhir tahun 2023 dengan tujuan untuk meningkatkan data *leads* yang merupakan bahan bakar bagi BFA untuk melakukan produksi agar lebih terpusat dan sistematis dari sumber data di kantor pusat hingga ke tangan BFA.

2. Perbaiki proses bisnis dalam penjualan produk asuransi sehingga produk yang dijual sesuai dengan kebutuhan nasabah. Hal ini dilakukan dengan menentukan segmentasi produk yang sesuai dengan segmentasi nasabah yang ada. Sebagai salah satu cara peningkatan *persistence ratio*, BRI Life mengeluarkan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan cara pembayaran dibayar di muka. Selain itu, juga dilakukan peningkatan frekuensi

penagihan untuk pembayaran premi lanjutan. Keselarasan produk dan cara bayar sesuai dengan kemampuan nasabah merupakan kunci agar profitabilitas terus bertumbuh dan *persistence ratio* dapat meningkat.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi PT Asuransi BRI Life

BRI Life berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang prima kepada nasabah. Salah satu strategi yang dilakukan pada tahun 2023 adalah pengembangan layanan kepada nasabah, khususnya layanan kesehatan melalui *launching contact center* untuk *third-party administrator* (TPA) sebagai salah satu bagian dari rencana BRI Life untuk membentuk TPA sendiri agar penyelesaian klaim dapat berjalan lebih efektif dan efisien. BRI Life juga meluncurkan produk baru yang menyesuaikan kebutuhan nasabah pada setiap segmentasi nasabah yang ada. Dalam rangka perbaikan proses bisnis, BRI Life melakukan pengembangan pada proses klaim serta *digiform* sehingga SLA Klaim menurun dari 12 - 14 hari kerja menjadi 5 - 8 hari kerja. Fitur profil nasabah juga dikembangkan untuk menjamin kerahasiaan data nasabah dengan merujuk pada regulasi perlindungan data pribadi. Dari segi proses pemasaran produk, BRI Life melakukan inovasi untuk meningkatkan produktivitas tenaga pemasar dengan program BRI *Centralized Distribution Referral System* yang mengintegrasikan sistem di BRI Life dengan BRI untuk menyediakan data *leads* sebagai bahan bakar tenaga pemasar yang tersistemasi dengan baik. Demi mewujudkan bisnis yang berkelanjutan, BRI Life juga menerapkan kebijakan *green office* yang sesuai dengan regulasi untuk mengurangi penggunaan kertas, listrik, dan bahan bakar minyak. BRI Life juga telah menyusun *roadmap Environmental, Social, and Government* (ESG) BRI Life untuk jangka panjang yang mengacu pada nilai Sustainable Development Goals (SDGs).

Prospek Usaha dan Strategi PT Asuransi BRI Life Tahun 2024

Pada tahun 2024 BRI Life menargetkan peningkatan kontribusi berupa FBI dan Laba kepada BRI sebagai Pemegang Saham Pengendali BRI Life. Untuk itu, BRI Life akan fokus dalam mengoptimalkan potensi bisnis dari seluruh kanal penjualan. BRI Life menargetkan pertumbuhan premi sekitar 15% serta penjagaan ketat tingkat OPEX/TWPI. Beberapa strategi BRI Life guna mencapai target yang ditetapkan Pemegang Saham pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi Potensi Bisnis Seluruh Kanal Pemasaran

BRI Life terus berkomitmen untuk tumbuh secara berkelanjutan demi memberi ketenangan bagi seluruh

nasabahnya. Dalam mewujudkan hal tersebut, BRI Life bertekad mengoptimalkan lima kanal pemasaran BRI Life pada tahun 2024 melalui perbaikan *customer journey* dan peningkatan penjualan produk asuransi digital. BRI Life juga melakukan resegmentasi untuk meningkatkan proporsi penjualan pada segmen prioritas, meningkatkan penetrasi bisnis pada segmen potensial seperti mikro dan ultra-mikro, serta memperkuat pondasi bisnis *telemarketing*.

2. Peningkatan Pelayanan Prima kepada Nasabah

BRI Life terus berkomitmen dalam mewujudkan cita-cita menjadi "*The 1st Service Excellent*" melalui efisiensi dan efektivitas proses bisnis serta menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Efisiensi dan efektivitas proses bisnis tersebut dimulai dengan digitalisasi dalam proses bisnis dari hulu ke hilir yang dimulai dari proses *underwriting* hingga proses klaim. Sigitalisasi tersebut dibersamai dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

3. Dukungan Teknologi

Penguatan dukungan teknologi dalam pengembangan produk dan operasional bisnis yang dinamis, gesit, serta tangguh merupakan kunci bagi BRI Life untuk menghadapi tantangan bisnis ke depannya. Kunci tersebut dimulai dari modernisasi arsitektur aplikasi, transformasi infrastruktur IT, penguatan keamanan *cyber*, serta *next generation* untuk manajemen data. Hal tersebut harus dijalankan dengan prinsip tata kelola yang baik serta budaya sadar akan keamanan teknologi dan informasi.

4. Dukungan Sumber Daya Manusia dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Pengembangan sumber daya manusia, baik dari segi karir maupun kompetensi, merupakan kunci bagi BRI Life dalam menjalankan operasional bisnis yang tumbuh berkelanjutan dengan tata kelola perusahaan yang baik. Pengembangan sumber daya manusia tersebut merujuk pada implementasi kebijakan *Talent Mobility* BRI Group 2.0. agar pengembangan karir dapat terlaksana dengan baik dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. BRI Life juga telah menyusun *roadmap environmental, social, and governance* (ESG) untuk memastikan operasional bisnis yang berjalan sesuai dengan koridor yang ada dalam mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Pada tahun 2023, BRI Life telah memulai *roadmap* tersebut dengan kebijakan *green office* dan ke depannya akan membentuk fungsi ESG serta Komite ESG untuk melakukan *campaign*.

PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA (BRI FINANCE)

Aset BRI Finance Desember 2023 sebesar Rp9,06, meningkat 23,70% dibandingkan dengan Desember tahun 2022 yang sebesar Rp7,32 triliun. Peningkatan tersebut seiring dengan pertumbuhan positif pada piutang pembiayaan konsumen dengan nilai Rp6,33 triliun naik sebesar 26,80%. Pendapatan BRI Finance Desember tahun 2023 sebesar Rp1,24 triliun, meningkat 38,87% dibandingkan dengan Desember tahun 2022 yang sebesar Rp890,6 miliar. Peningkatan pendapatan tersebut berasal dari penyaluran pembiayaan baru BRI Finance pada tahun 2023 mencapai Rp5,51 triliun yang terdiri dari

pembiayaan bisnis komersial sebesar Rp1,27 triliun, pembiayaan bisnis *Operating Lease* (OPL) sebesar Rp754,18 miliar dan pembiayaan bisnis konsumen sebesar Rp3,48 triliun. Total penyaluran pembiayaan naik sebesar 7,97% yoy khususnya pada penyaluran bisnis konsumen *high yield segment* mobil bekas dan *refinancing* naik sebesar 87,22% dan 95,76% selaras dengan aspirasi dan tujuan BRI Finance untuk meningkatkan proporsi pembiayaan *high yield segment* sebagai langkah untuk meningkatkan profitabilitas. Laba bersih BRI Finance Desember tahun 2023 meningkat sebesar



22,68% dari Rp83,84 miliar di Desember tahun 2022 menjadi Rp102,85 miliar di Desember tahun 2023. Peningkatan tersebut seiring dengan perbaikan ekonomi nasional dan kinerja pembiayaan

di industri mulai tumbuh optimal dan strategi BRI Finance untuk meningkatkan kinerja dengan menerapkan *strategic initiatives* di tahun 2023.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT BRI Multifinance Indonesia

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			(Nominal)	(%)
Aset	9.057.071	7.321.870	1.735.201	23,70%
Pembiayaan (<i>gross</i>)	7.917.078	6.710.638	1.206.440	17,98%
Pembiayaan Konsumer	6.330.730	4.992.586	1.338.144	26,80%

Strategi PT BRI Multifinance Indonesia Tahun 2023

Di tahun 2023, BRI Finance akan meningkatkan pelayanan dengan menambah 9 (sembilan) *point of sales* dan memperkuat 30 titik *captive* di seluruh Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk optimalisasi pelayanan kepada debitur melalui percepatan proses pembiayaan, sehingga penyaluran fasilitas kepada debitur menjadi lebih efektif dan efisien. Pemasaran produk BRI Finance tahun 2023 akan dilakukan melalui *joint marketing campaign* guna mendukung peningkatan pembiayaan dengan penggunaan biaya operasional yang efektif dan efisien. Promosi tersebut dilakukan BRI Finance bersama *dealer* dan *supplier* sekaligus ditujukan untuk perluasan jaringan kerjasama dan meningkatkan *brand awareness* BRI Finance ke seluruh wilayah Indonesia.

Pengembangan sistem pendukung operasional bisnis dari aspek teknologi informasi yang akan dilakukan BRI Finance tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. *Digital signature* dan *e-contract*, dengan tujuan utama pengembangan fitur *digital signature* and *e-contract* adalah *customer satisfaction*, dan peningkatan produktivitas tenaga pemasar di lapangan. Fitur yang terdapat di dalam aplikasi MyBRIF ini memudahkan proses penandatanganan yang dilakukan debitur pada kontrak *digital* yang teruji keabsahannya, selain itu debitur dapat dengan mudah mengakses informasi terkait pembiayaannya melalui aplikasi MyBRIF.
2. *New Mobile Order* (NEMO), manfaat yang dirasakan Perusahaan dari pengembangan *tools* ini antara lain yaitu proses percepatan *Service Level Agreement* (SLA), peningkatan aset, fasilitas *leads* yang bersumber dari MyBRIF maupun *marketplace* dan *monitoring* tenaga pemasar dapat diakomodasikan dengan optimal.
3. *Credit risk scoring*, pengembangan dilakukan agar penyaluran pembiayaan multiguna lebih komprehensif untuk mendapatkan model *scoring* berdasarkan jenis aset (*new car and used car*) yang lebih prediktif dan berdaya guna untuk penetapan *risk pricing* dan *portfolio management* strategi Perusahaan.
4. *Collection scoring*, yang bertujuan mempermudah pengklasifikasian prioritas *collection* pada setiap debitur dengan menggunakan *data credit history and installment history* debitur, serta *machine learning*.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi PT BRI Multifinance Indonesia

Sesuai dengan aspirasi pemegang saham, keunggulan kompetitif yang dimiliki BRI Finance yakni sebagai *single gateway auto loan* BRI Group. Selain itu, BRI Finance menjadi *main provider* produk pembiayaan kendaraan listrik, sebagai bentuk komitmen BRI Group dalam mendukung kebijakan Pemerintah mengenai percepatan penggunaan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB). Keberlanjutan ekspansi BRI Finance melalui penempatan tenaga pemasar pada jaringan unit kerja BRI, sampai dengan tahun 2023 lebih dari 180 unit kerja telah ditempatkan untuk menjangkau potensi di seluruh Indonesia. Strategi jangka menengah BRI Finance merupakan bagian dari perjalanan panjang transformasi digital menuju "*Empowering Autoloan Financing*" di tahun 2025. Untuk mewujudkan aspirasi tersebut, BRI Finance menyadari akan menghadapi tantangan digitalisasi yang disertai dengan perubahan perilaku konsumen pasca pandemi di industri pembiayaan. Pergeseran ekspektasi pelanggan tersebut mengubah pola kerjasama, kemudahan proses, serta layanan yang lebih *seamless* sesuai dengan *customer behavior*. BRI Finance akan meningkatkan investasi di bidang teknologi informasi melalui pengembangan dan *enhancement* berbagai *platform* pendukung aktivitas bisnis internal, antara lain *core financial system* sebagai akomodasi aktivitas BRI Finance, *e-General Ledger* (eGL) yang mendukung penyusunan laporan keuangan BRI Finance, berbagai *tools* akuisisi pembiayaan di semua segmen, serta berbagai *platform* penunjang lainnya. Dalam rangka memperkuat transformasi *digital* yang telah dijalankan, BRI Finance memaksimalkan sinergi induk di berbagai lini terutama ekosistem grup usaha.

Prospek Usaha dan Strategi PT BRI Multifinance Indonesia Tahun 2024

Penyusunan rencana bisnis jangka panjang BRI Finance periode 2024–2026 sesuai aspirasi pemegang saham yaitu menjadi "*Leading Player in Autoloan Financing*", maka perluasan cakupan pasar pembiayaan multiguna tetap menjadi fokus BRI Finance. Inovasi dan eksplorasi sumber pertumbuhan baru yang dilakukan berimplikasi pada bisnis BRI Finance yang semakin kompleks. BRI Finance akan fokus pada sinergi dan *cross selling* yang telah dikembangkan di BRI Group. Selain itu pengembangan juga dilakukan pada *pipeline* dari *repeat order* debitur *existing* dan

debitur *value chain* BRI Group. Perusahaan terus menyalurkan pembiayaan dan ekspansi bisnis secara selektif, serta melakukan eksplorasi *new growth engine* melalui optimalisasi *single gateway autoloan*. Perusahaan akan mempertahankan strategi diversifikasi pendanaan untuk menekan *cost of fund* dan memberikan *offering rate* yang kompetitif bagi debiturnya. Dari sisi layanan, BRI Finance akan memaksimalkan bisnis *value chain* melalui *strategic partnership* dan pengembangan berbagai *platform* untuk mendorong transaksi *digital channel* seperti aplikasi myBRiF, *new mobile order* dan lainnya. Selain itu sebagai bentuk penguatan *excellence enabler* lainnya terutama *human capital, culture, distribution channel* dan tata kelola risiko. Sebagai salah satu tindakan *Good Corporate Governance* (GCG) yang maksimal, BRI Finance memperkuat sisi manajemen risiko dan kepatuhan sehingga memastikan penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh Perusahaan tetap *prudent* dan termonitor dengan baik. Sinergi yang dilakukan BRI Finance bersama dengan grup usaha terus dimaksimalkan baik di sisi bisnis maupun non bisnis melalui *sharing resources, integrasi data dan eksplorasi new ecosystem segment*.

Untuk mencapai aspirasi BRI Finance yaitu masuk dalam kategori Perusahaan pembiayaan dengan total aset di atas Rp10 triliun di tahun 2024, pengembangan sistem pendukung operasional bisnis dari segi teknologi informasi yang akan dilakukan BRI Finance adalah sebagai berikut:

a. **Pengembangan *Decision Engine***

Komitmen BRI Finance dalam menjaga kualitas aset dikembangkan melalui *platform digital* untuk mempermudah dan mempercepat proses penyaluran pembiayaan kepada debitur terutama dari sisi pengecekan profil debitur. Beberapa pengembangan yang dilakukan berupa otomasi dari beberapa kategori pengambilan keputusan, antara lain Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK), *Optical Character Recognition* (OCR) dan *identity verification, Electronic Know Your Customer* (e-KYC) dan Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT), perhitungan *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR), *credit scoring* serta *digital survey*.

b. **Enhancement aplikasi Perusahaan (myBRiF)**

Secara kontinu berkelanjutan, BRI Finance melakukan pengembangan pada aplikasi *digital* BRI Finance yang dapat diakses langsung melalui gawai masing-masing pengguna. Selain itu BRI Finance akan menjadikan myBRiF sebagai *digital lead system/digital lead engine*. Di tahun 2024, pengembangan yang akan dilakukan antara lain: *remapping role* (*guest, registered public debitur, dealer/showroom, agen, dan tenaga pemasar*), simplifikasi registrasi *dealer* dan *showroom*, serta integrasi myBRiF dan NEMO.

c. **Pengembangan *high yield segment credit scoring***

BRI Finance terus berupaya menjaga kualitas aset dengan fokus pada pengendalian rasio *non performing financing* serta memperkuat *enabler* dan infrastruktur *risk management*. Seiring dengan strategi rekomposisi pembiayaan konsumen ke *high yield segment*, BRI Finance melakukan pengembangan *credit scoring* untuk segmen *used car* dan *refinancing* sebagai upaya penguatan *enabler* manajemen risiko.

Sebagai bentuk pengendalian rasio *non performing financing*, di tahun 2024, BRI Finance akan mengimplementasikan *automatic write off* untuk portofolio konsumen dengan *overdue* > 180 hari.

Sebagai dukungan penuh BRI Finance terhadap kebijakan ekonomi hijau nasional, BRI Finance juga mengarahkan fokus bisnisnya pada *sustainable finance* melalui implementasi *environment, social and governance* (ESG), sehingga Perusahaan tidak hanya tumbuh tetapi juga peduli pada keberlanjutan usaha serta lingkungan. Sampai dengan bulan September 2023, BRI Finance telah menyalurkan pembiayaan untuk lebih dari 250 unit kendaraan listrik maupun kendaraan *hybrid*. Di tahun 2024, BRI Finance akan menghadirkan program-program unggulan khusus untuk kendaraan listrik dan/atau *hybrid* untuk menggarap pasar penjualan kendaraan ramah lingkungan. Mengulangi kesuksesan strategi pemasaran produk sebelumnya, *joint marketing campaign* akan tetap digunakan oleh Perusahaan untuk meningkatkan portofolio pembiayaan khususnya pembiayaan multiguna. Kegiatan promosi produk pembiayaan yang dilakukan di tahun 2024 akan diperluas ke jaringan konvensional dan *digital platform* melalui kerjasama dengan beberapa media selain kerjasama promosi *offline* dengan *dealer* dan *supplier*. Melalui jaringan dan ekosistem yang dimiliki oleh grup usaha, BRI Finance akan lebih mudah menjangkau debitur secara lebih luas dan menjaga *engagement* dengan debitur. Komposisi portofolio BRI Finance di tahun 2024 akan tetap didominasi pembiayaan multiguna. Di lain sisi, penyaluran pembiayaan investasi dan modal kerja BRI Finance akan tetap tumbuh secara *prudent* dan sehat dengan memperhatikan prinsip penyaluran pembiayaan yang sehat dan sesuai regulasi. Hal tersebut bertujuan untuk memperkuat pengelolaan manajemen risiko dan menjaga kualitas aset BRI Finance. Selanjutnya, dengan situasi dan kondisi perekonomian yang lebih menantang di tahun 2024, pembiayaan investasi dan modal kerja akan senantiasa berkontribusi dengan tumbuh sehat, berkualitas dan berkelanjutan melalui strategi inisiatif dan inovasi baik dengan sumber pertumbuhan baru (*new source of growth*) maupun *existing and value chain customer*.

PT BRI VENTURA INVESTAMA (BRI VENTURES)

PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures) adalah Perusahaan Anak usaha PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bergerak di bidang modal ventura. Kepemilikan saham oleh BRI pada BRI Ventures adalah sebesar 99.97% dari total saham yang dikeluarkan perusahaan, sementara 0.03% dimiliki oleh

Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI. BRI Ventures memiliki aspirasi untuk menjadi *Corporate Venture Capital* terdepan yang akan dicapai melalui investasi di perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi (*startup*), dengan potensi pasar yang luas, manajemen risiko yang solid serta *founder* yang memiliki



pengalaman yang cukup dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini selaras dalam membantu BRI Group mengembangkan produk dan layanan yang memudahkan pengguna (*customer-centric*).

BRI Ventures akan melakukan investasi pada perusahaan teknologi baik di dalam lingkup jasa keuangan (*Fintech*) maupun sektor bisnis lainnya (*Non-Fintech*).

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT BRI Ventura Investama

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			(Nominal)	(%)
Total Aset	2.672.050	2.176.790	495.260	22,75%
Total Investasi	1.950.988	1.969.349	(18.361)	(0,93%)
Laba Bersih	4.364	39.629	(35.265)	(88,99%)
Non Performing Investment (NPI) (%)	1,63	2,38	-	(0,75)

Pada tahun 2023 BRI Ventures membukukan total aset sebesar Rp2,67 triliun, meningkat Rp495,26 miliar atau 22,75% dibandingkan tahun 2022. Peningkatan tersebut berasal dari tambahan modal serta peningkatan total investasi yang terdiri dari penyertaan saham baru (*new deployment*) dan peningkatan nilai penyertaan saham. Total investasi 2023 sebesar Rp1,95 triliun, menurun sebesar 0,93% dibandingkan tahun 2022. Selama tahun 2023, BRI Ventures telah melakukan investasi kepada 4 (empat) *investee* dan mampu mencatatkan laba bersih sebesar Rp4,36 miliar. Selama tahun 2023, BRI Ventures juga berhasil memperbaiki kualitas aset produktifnya. Hal ini ditunjukkan dengan rasio *Non-Performing Investment* (NPI) tahun 2023 sebesar 1,63%.

Strategi PT BRI Ventura Investama Tahun 2023

Kondisi bisnis *venture capital* sepanjang 2023 diliputi dengan ketidakpastian, hal ini terlihat dari penurunan jumlah pendanaan global sebesar $\pm 40\%$ (yoy). Dengan penurunan pendanaan tersebut, maka upaya efisiensi dilakukan oleh sebagian besar startup melalui kebijakan pemutusan hubungan kerja (PHK). Untuk dapat bertahan dalam menghadapi kondisi tersebut, BVI telah melakukan berbagai upaya antara lain:

1. Optimalisasi *opportunity exit* dengan mempertimbangkan target *Internal Rate of Return* (IRR) dan potensi *gain*. Pada tahun 2023, BVI telah berhasil *full exit* untuk *Investee* Nium dengan *total gain* Rp60,63 miliar atau dengan IRR sebesar 44,65%.
2. BVI telah berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan bisnis *startup* Indonesia melalui kesepakatan partisipasi dalam pendanaan Merah Putih *Fund*.
3. Sebagai alternatif sumber pendapatan, BVI telah melakukan *piloting* pembiayaan melalui *venture debut* untuk *investee existing* yaitu Andalín sebesar Rp495 juta. Hal ini dinilai cukup prospektif, ditengah kondisi *market* yang belum kembali membaik.
4. Untuk menjaga kualitas portofolio dan memitigasi risiko investasi, BVI telah melakukan *monitoring* kualitas dan *runway investee* serta melakukan audit internal dan menyampaikan laporan pengawasan tersebut kepada pihak regulator secara berkala.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi PT BRI Ventura Investama

Sampai dengan saat ini, BRI Ventures telah berhasil mengelola 2 (dua) Dana Ventura, yaitu Dana Ventura Nusantara I (DVSNI) dan Dana Ventura Nusantara II (DVSNI II). Selama tahun 2023 BRI Ventures telah melakukan penyertaan saham melalui Dana Ventura kepada 2 (dua) *investee* dan berhasil melakukan fundraising (*capital call*) dari 2 (dua) *Limited Partner*. Selain itu selama periode 2023 BRI Ventures melalui DVSNI II telah berhasil melaksanakan program *accelerator* yaitu “Kiqani Labs”. Program ini diikuti oleh 14 (empat belas) *startup* Indonesia terpilih yang bergerak di industri *fashion, beauty* dan *food and beverage*.

Prospek Usaha dan Strategi PT BRI Ventura Investama Tahun 2024

Di tahun 2024, BRI Ventures masih memfokuskan kegiatan investasinya pada perusahaan/*startup* di sektor *fintech* maupun *non-fintech* yang berpotensi meningkatkan kapabilitas, berdampak positif terhadap bisnis, dan membuka akses untuk ekosistem baru bagi BRI Group. Dalam berinvestasi pada *startup* dengan kegiatan usaha utama yang tidak berada pada sektor keuangan (*non-fintech*), BRI Ventures menggunakan instrumen dana ventura. Dalam rangka mewujudkan visi BRI Ventures menjadi Perusahaan Modal Ventura terdepan di Indonesia, BRI Ventures melakukan pengembangan produk/instrumen investasi alternatif guna melengkapi *Capital Stack* yang sudah ada yang dapat ditawarkan kepada target *investee* BRI Ventures. Inisiatif ini diawali dengan dibentuknya Dana Ventura Sembrani Nusantara I yang fokus pada sektor “EARTH” (*education, agro-maritime, ritel, transport, health*). BRI Ventures juga secara aktif melakukan eksplorasi di sektor-sektor oportunistik non konvensional seperti *Direct to Consumer* (D2C) melalui Dana Ventura Sembrani Nusantara II bersama Investor dan *partner* strategis lainnya. Selain itu akan terus dikembangkan *fund* baru yang memiliki instrumen pendanaan yang sesuai dengan *appetite* dan tingkat risiko bervariasi seperti *thematic fund*.

PT BRI ASURANSI INDONESIA (BRI INSURANCE)

BRI Insurance menjadi bagian dari Perusahaan Anak pada BRI Group yang bergerak di bidang asuransi memiliki tanggungjawab untuk menciptakan *value* baik dari sisi bisnis maupun peningkatan citra BRI Insurance dengan komitmen memberikan perlindungan

asuransi umum melalui beragam produk terpercaya yang didukung inovasi teknologi, GCG yang *prudent* dan *human capital* unggul untuk menghasilkan produktifitas yang optimal dan berkelanjutan.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT BRI Asuransi Indonesia

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			(Nominal)	(%)
Aset	6.465.609	4.891.250	1.574.359	32,19%
Premi Bruto	1.542.863	1.267.919	274.944	21,68%
Ekuitas	2.010.409	1.622.163	388.246	23,93%

Aset BRI Insurance tahun 2023 sebesar Rp6,47 triliun, meningkat sebesar 32,19% dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar Rp4,89 triliun. Peningkatan tersebut dikarenakan beberapa hal antara lain kenaikan nilai investasi sebesar 11,7% dibandingkan tahun 2022 serta kenaikan cadangan teknis sebesar 34,9% dibandingkan tahun 2022. Pendapatan premi bruto BRI Insurance tahun 2023 sebesar Rp1,54 triliun, meningkat 21,68% dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar Rp1,27 triliun. Hal tersebut karena pertumbuhan premi COB *Credit* sebesar 123,2%, COB *Motor Vehicle* sebesar 42,7%, COB *Property* sebesar 2,6%, *Marine Hull* sebesar 94,1% dan *Engineering* sebesar 34,3%. Ekuitas BRI Insurance tahun 2023 meningkat sebesar 23,93% dari Rp1,622 triliun di tahun 2022 menjadi Rp2,01 triliun di tahun 2023. Peningkatan tersebut karena kenaikan laba tahun berjalan sebesar 28,5% dibandingkan tahun 2022 menjadi Rp479,4 miliar di tahun 2023.

Strategi PT BRI Asuransi Indonesia Tahun 2023

Kondisi persaingan bisnis yang makin kompetitif dan lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian menuntut BRI Insurance untuk terus mencari terobosan baru dan mengimplementasikan strategi yang sesuai dan selaras dengan perubahan lingkungan bisnis. BRI Insurance harus mampu menciptakan, mengeksplorasi, dan mencapai keunggulan kompetitif dengan cara menciptakan nilai - nilai daya saing yang lebih baik dibandingkan para pesaing. Untuk mencapainya, BRI Insurance harus mampu menerapkan strategi dan nilai - nilai yang berbeda dan tidak dapat ditiru oleh pesaingnya. Salah satu strategi tersebut adalah melalui inovasi. Berikut uraian strategi dan keunggulan kompetitif dan inovasi yang diterapkan BRI Insurance Indonesia tahun 2023 disertai dengan analisa prospek usaha tahun 2024 yaitu:

1. Menjadi *one stop insurance solution* untuk memenuhi kebutuhan asuransi melalui produk, layanan, dan saluran pemasaran yang dapat menjawab kebutuhan nasabah.
2. Mengembangkan produk eksisting dan inovasi produk baru, antara lain produk mikro, ultramikro, produk sesuai prinsip ESG, dan produk asuransi berdasarkan perilaku dan kebutuhan nasabah.

3. Melakukan inovasi saluran distribusi yang produktif antara lain dengan sinergi pemasaran *bancassurance*, peningkatan kerjasama dengan ekosistem bisnis *digital*, dan penguatan bisnis keagenan dan *broker*.
4. Meningkatkan jumlah portofolio nasabah, rasio *renewal*, dan pengembangan bisnis eksisting.
5. Meningkatkan rasio penagihan premi dan *claim recovery*.
6. Melakukan peningkatan *after sales service* layanan klaim, perpanjangan polis, dan *customer engagement*.
7. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk efektifitas dan efisiensi proses bisnis.
8. Meningkatkan kapasitas investasi dengan *risk management* yang baik dan melakukan diversifikasi penempatan investasi untuk return yang optimal.
9. Memperkuat pengelolaan *data privacy* dan *data security*.
10. Meningkatkan tata kelola Perseroan serta mendukung Tata Kelola Terintegrasi.
11. Mempersiapkan pra implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 74).
12. Menjalankan *culture activation*, literasi, dan upaya peningkatan inklusi asuransi dalam menghadapi penguatan kompetisi bisnis.
13. Meningkatkan kompetensi pekerja di bidang teknologi, data analitik, dan pengetahuan industri

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi PT BRI Asuransi Indonesia

Keunggulan kompetitif dan inovasi yang dimiliki oleh BRI Insurance Indonesia yaitu:

1. Memiliki jaringan kerja sebanyak 115 (seratus lima belas) yang tersebar di seluruh Indonesia.
2. Merupakan Perusahaan dengan peringkat pertama di kategori premi bruto Rp1 sampai dengan <Rp2,5 triliun versi infobank.
3. Secara konsisten PT BRI Asuransi Indonesia melakukan sertifikasi dengan hasil terbaru *rating*_{id} AA dari Pefindo.
4. Sebagai salah satu perusahaan asuransi umum terkemuka PT BRI Asuransi Indonesia memiliki lebih dari 70 (tujuh puluh) produk termasuk produk unggulan dan produk *customized*.



5. Perusahaan asuransi umum yang menguasai *market share* asuransi mikro.
6. CAGR premi bruto (21,21%) laba bersih (35,23%), hasil *underwriting* (20,95%) dan hasil investasi (11,59%) yang positif dalam 3 (tiga) tahun terakhir berada di atas rata-rata industri.
7. Memiliki rasio keuangan yang kuat dalam 3 (tiga) tahun terakhir dan berada di atas rata-rata industri antara lain: *profit margin*, *ROE*, *underwriting yield*, *loss ratio* dan *RBC*
8. Tingkat maturitas (seperti tata kelola, kepatuhan, manajemen risiko dan audit) BRI Insurance mendapatkan *score* di atas 3 (*defined*)
9. BRI Insurance dengan layanan yang semakin berkembang dengan layanan berbasis digitalisasi dan otomasi (seperti *BRINESIA*, *BRINSmobile*, *Claim Centre/ B-Class*, *Customer Care*, *E-policy*).
10. Memiliki tenaga ahli yang telah tersertifikasi.

Prospek Usaha dan Strategi PT BRI Asuransi Indonesia Tahun 2024

Di tengah gejolak ekonomi global yang belum mereda, ekonomi Indonesia menunjukkan ketahanan dan prospek yang baik. Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada kisaran 4,5% - 5,3% di tahun 2023, dan akan terus meningkat menjadi 4,7% - 5,5% di tahun 2024 yang didukung oleh konsumsi swasta, investasi, dan tetap positifnya kinerja ekspor. Hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan Perseroan dalam industri asuransi karena pertumbuhan ekonomi dan pergerakan kelas ekonomi akan mendorong meningkatnya pengeluaran rumah tangga masyarakat. Dengan kondisi tersebut, BRI Insurance yakin akan dapat bersaing dan terus meningkatkan pendapatan BRI Insurance dengan tetap menjalankan proses bisnis secara *prudent*. Industri asuransi diperkirakan akan mengalami peningkatan pada periode 5 (lima) tahun ke depan. Para pelaku industri berfokus kepada

digitalisasi penguatan ekosistem, pembukaan saluran pemasaran baru, penguatan jumlah pemasar dan penguatan modal. Adapun strategi BRI Insurance di tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Fokus portofolio pada lini bisnis dengan tingkat risiko terjaga dan profitabilitas yang baik.
2. Penguatan segmen mikro untuk mendukung inklusi keuangan, salah satunya dengan mengoptimalkan pertumbuhan produksi pada lini bisnis kendaraan bermotor.
3. Optimalisasi produk segmen ritel untuk produksi yang belum optimal khususnya pada lini bisnis asuransi harta benda dan kendaraan bermotor melalui penguatan sinergi.
4. Penguatan pengelolaan reasuransi.
5. Mengupayakan penurunan eksposur pada lini bisnis asuransi kredit dan mengkaji alternatif sumber pertumbuhan baru.
6. Merealisasi potensi penetrasi asuransi pada ekosistem ultra mikro.
7. Perbaikan *pipeline management* untuk meminimalisir fluktuasi kinerja dan deviasi dengan target.
8. Penyusunan rencana tindak lanjut pemisahan Unit Usaha Syariah sesuai ketentuan yang berlaku.
9. Peningkatan pemasaran untuk produk *custom* sesuai dengan segmen dan kebutuhan nasabah untuk mewujudkan aspirasi penyedia *one stop insurance solution yang customer-centric*.
10. Melanjutkan penguatan kapasitas investasi dalam upaya peningkatan hasil investasi untuk optimalisasi *return*, pengelolaan risiko investasi, utamanya dalam mengantisipasi implementasi PSAK 74.
11. Mengkaji potensi produk *cyber risk insurance* dalam merespon risiko baru yang muncul.
12. Penguatan ekosistem digital sebagai saluran distribusi dengan pengembangan produk sederhana, terjangkau dengan jangka waktu yang lebih pendek dan sesuai kebutuhan masyarakat luas searah dengan aspirasi *go smaller dan go faster*.

PT BRI DANAREKSA SEKURITAS

Pada periode tahun 2023, PT BRI Danareksa Sekuritas berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp70,52 miliar. Pendapatan usaha yang berhasil diperoleh adalah sebesar Rp308,78 miliar dengan kontribusi terbesar berasal dari pendapatan jasa perantara perdagangan efek sebesar Rp141,0 miliar atau 47%, diikuti oleh pendapatan jasa penasihat keuangan sebesar Rp116,47 miliar atau 39%, dan pendapatan jasa penjaminan emisi sebesar Rp63,83 miliar atau 8% dari total pendapatan yang

telah dicatatkan. Dibandingkan dengan tahun 2022, pendapatan PT BRI Danareksa Sekuritas relatif lebih kecil atau menurun sebesar Rp38,73 miliar atau turun 11,14%, penurunan tersebut dikarenakan beberapa *project* penjaminan emisi efek mengalami penjadwalan ulang. Meskipun demikian, untuk lini bisnis lain mengalami peningkatan yang cukup signifikan terutama untuk pendapatan jasa perantara perdagangan efek.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT BRI Danareksa Sekuritas

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			(Nominal)	(%)
Aset	1.059.172	1.648.173	(589.001)	(35,74%)
Pendapatan Usaha	308.777	347.502	(38.725)	(11,14%)
Laba Bersih	70.521	72.970	(2.449)	(3,36%)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			(Nominal)	(%)
Akumulasi Nilai Transaksi Brokerage				
Saham	98.134.258	106.703.367	(8.569.109)	(8,03%)
Obligasi Pemerintah	272.950.420	328.682.560	(55.732.140)	(16,96%)
Obligasi Korporasi	45.000.210	45.628.550	(628.340)	(1,38%)

Strategi PT BRI Danareksa Sekuritas Tahun 2023

Pada tahun 2023, BRI Danareksa Sekuritas telah meluncurkan *online trading platform* unggulannya yaitu BRIGHTS EASY yang merupakan alternatif version dari BRIGHTS dengan fitur *simplicity* dan sangat mudah digunakan. BRIGHTS EASY diharapkan dapat memberikan pengalaman terbaik untuk nasabah ritel BRI Danareksa Sekuritas. Kemudian, pengembangan pada sisi bisnis *institution equity brokerage* juga dilakukan dengan mengerjakan perbaikan sistem trading untuk dapat memberikan layanan yang prima dan bisa diandalkan. Untuk memperluas bisnis *retail brokerage* secara *agresif*, BRI Danareksa Sekuritas melanjutkan program kerjasama dengan BRI terkait pembukaan akun RDN melalui aplikasi BRImo serta menyematkan *launcher* aplikasi BRIGHTS pada aplikasi BRImo. Selain dengan BRI, PT BRI Danareksa Sekuritas menjalankan program kerjasama dengan BRI Group terkait dengan akuisisi akun RDN pegawai. Kemudian, BRI Danareksa Sekuritas terus mendorong ekspansi *cross selling* di antara BRI Dan BRI Group. Sinergi dengan BRI juga diterapkan untuk penguatan bisnis jasa penjamin emisi dan penasihat keuangan, BRI Danareksa Sekuritas melakukan penetrasi kepada nasabah *corporate banking* serta membentuk tim khusus dalam menangani nasabah BRI terkait *loan structuring*. Dalam hal pengembangan produk dan layanan, BRI Danareksa Sekuritas menawarkan kemudahan dalam transaksi margin melalui *Margin Online (MO)* serta kemudahan dalam pengelolaan saldo RDN melalui fitur *autocash withdrawal*. BRI Danareksa Sekuritas juga telah melakukan *brand refinement* untuk memperoleh *brand identity* sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan *brand awareness* perusahaan dan produk yang dimiliki. PT BRI Danareksa Sekuritas terus melanjutkan penerapan transformasi budaya perusahaan yang menginduk pada *BRI One Culture*. Transformasi budaya pelayanan nasabah juga dilakukan BRI Danareksa Sekuritas dengan optimalisasi *digital asset* terutama dalam kegiatan *marketing* dan literasi untuk nasabah ritel melalui beberapa produk-produk seperti BRI Danareksa *Market Update*, Sapa Mentari, Saham Kramat, *Investalk Series*, Bekal Buat Besok, Ngerondasip, dan BRI Danareksa Eduvest. BRI Danareksa juga melakukan penguatan tatakelola dan manajemen risiko untuk dapat mendukung seluruh kegiatan bisnis. Di tengah persaingan bisnis yang ketat, BRI Danareksa Sekuritas tetap fokus melakukan bisnis yang berkelanjutan dengan mengimplementasikan dan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tatakelola (ESG) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam POJK NO.51/POJK.03/2017.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi PT BRI Danareksa Sekuritas

BRI Danareksa Sekuritas merupakan perusahaan sekuritas pertama sekaligus merupakan *pioneer* di pasar modal Indonesia. BRI Danareksa Sekuritas juga memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan bersertifikasi. BRI Danareksa Sekuritas memiliki produk unggulan *online trading system* yaitu BRIGHTS yang menawarkan *simplicity* melalui BRIGHTS EASY. Selain itu, BRI Danareksa Sekuritas juga merupakan bagian dari Bank Rakyat Indonesia, Bank BUMN dengan kepemilikan aset terbesar. Dengan bekal pengalaman tersebut dan didukung oleh sinergi dengan BRI Grup, BRI Danareksa Sekuritas memiliki akses jangkauan terluas di Indonesia melalui *channel* distribusi Induk.

Prospek Usaha dan Strategi

PT BRI Danareksa Sekuritas Tahun 2024

Menyongsong bisnis dalam tahun politik serta meningkatnya tensi geopolitik di tahun 2024, BRI Danareksa Sekuritas akan terus fokus pada penguatan fondasi bisnis ritel dan institusi dengan memaksimalkan potensi pendapatan berbasis bunga (*interest based*) dan meningkatkan *rank vote* di sisi institusional. Dalam rangka menghadapi tantangan-tantangan di tahun 2024, BRI Danareksa Sekuritas mengambil tema “Peningkatan Kinerja Bisnis Untuk Mencapai Kinerja Keuangan yang Kokoh dengan Berfokus pada Segmen Ritel”. Dalam tema besar tersebut, terdapat aspek turunan yang akan dikerjakan oleh PT BRI Danareksa Sekuritas pada tahun 2024, secara garis besar meliputi peningkatan potensi pendapatan berbasis bunga, peningkatan kerjasama *cross selling* dengan BRI, pengembangan lanjutan sistem institusi dan *online trading system* BRIGHTS, peningkatan skor *rank vote* pada institusional, menjalin kerjasama dengan *foreign broker* terkait *sub-broking*, perbaikan pada efektifitas dan efisiensi proses dalam *back office*, kampanye massif lanjutan untuk meningkatkan *brand awareness*, menerapkan implementasi digital (digitalisasi), melakukan ekspansi bisnis, menjalankan sinergi dengan BRI dan BRI Group, menerapkan *performance driven culture*, serta memperkuat GCG dan implementasi ESG melalui RAKB.

BRI Danareksa Sekuritas akan terus mengoptimalkan kolaborasi dan akselerasi sinergi dengan entitas induk (BRI) terutama untuk untuk mengembangkan bisnis ritel. Beberapa strategi yang akan dilakukan di tahun 2024 di antaranya adalah pengembangan fitur “Yuk Nabung Saham” via aplikasi BRImo yang kemudian akan dilanjutkan menjadi *trading* via BRImo. Kemudian, bekerja sama dengan BRI terkait dengan pemberian fasilitas *early settlement*



pada transaksi ritel *brokerage* serta simplifikasi transaksi obligasi nasabah prioritas BRI yang dikelola *wealth management* melalui integrasi aplikasi BRIGHTS. Selain itu, PT BRI Danareksa Sekuritas akan melanjutkan kerja sama dengan seluruh BRI Group dalam program akuisisi RDN melalui program MESOP untuk Perusahaan Anak dan nasabah BRI. BRI Danareksa Sekuritas juga menjalankan kerja sama eksklusif terkait dengan program edukasi dan marketing untuk nasabah ESA BRI. Kemudian, BRI Danareksa Sekuritas terus mendorong ekspansi *cross selling* di antara BRI Dan BRI Group. Sinergi dengan BRI juga diterapkan untuk penguatan bisnis jasa penjamin emisi dan penasihat keuangan dengan kerjasama *beyond lending partnership*. Dengan sinergi dengan BRI dan Grup BRI, BRI Danareksa Sekuritas mencanangkan untuk kembali menjadi penjamin emisi berskala besar (*high profile underwriter*) serta memperoleh nasabah jasa penasihat keuangan dari sektor swasta.

Di sisi internal, BRI Danareksa Sekuritas akan melanjutkan *brand campaign and strategy* dalam rangka meningkatkan *brand awareness*. Selain itu, BRI Danareksa Sekuritas akan menjalankan

loyalti program untuk dapat memberikan stimulus terhadap nasabah ritel. BRI Danareksa Sekuritas juga akan mengembangkan fitur *gadai efek online* pada BRIGHTS. Dalam rangka menghadapi dinamika bisnis yang akan datang, BRI Danareksa Sekuritas juga melakukan perbaikan system layanan *back office*, seperti automasi sistem kustodi, pengembangan dan integrasi data *front dan back office* untuk mencapai proses kerja yang baik, efektif, dan efisien. PT BRI Danareksa Sekuritas juga terus berupaya untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia melalui *program alligment human capital framework* dengan BRI. Dalam menjalankan bisnis dan strategi di tahun 2024, penguatan Tata Kelola Perusahaan (GCG) tetap dilakukan terutama dari sisi manajemen risiko, kepatuhan dan internal audit. BRI Danareksa Sekuritas berupaya untuk melakukan implementasi dan mendapat penilaian di *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. Selain itu, sesuai dengan NO.51/POJK.03/2017, BRI Danareksa Sekuritas akan terus mendukung penerapan *Environmental, Social Responsibility and Governance (ESG)* melalui program Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).

PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (PNM)

Aset PNM tahun 2023 sebesar Rp51,11 triliun, meningkat 9,33% dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar Rp46,74 triliun. Peningkatan tersebut utamanya berasal dari peningkatan aset produktif pembiayaan dimana tahun 2023 mencapai sebesar Rp47,09 triliun meningkat 10,58% dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar Rp42,59 triliun. Dari sisi pendapatan PNM membukukan pendapatan tahun 2023 sebesar Rp15,38 triliun, meningkat 19,76% dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar Rp12,84 triliun. Peningkatan tersebut utamanya

berasal dari peningkatan pendapatan pembiayaan PNM Mekaar dan UlaMM dimana pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp41,97 triliun, meningkat 17,18% dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar Rp35,81 triliun. Demikian pula dengan laba bersih periode PNM tahun 2023 yang meningkat sebesar 78,34% dari Rp945,43 miliar di tahun 2022 menjadi Rp1,69 triliun di tahun 2023. Peningkatan tersebut ditopang oleh tumbuhnya *outstanding* pembiayaan dengan kualitas aset produktif yang terkendali.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT Permodalan Nasional Madani

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			(Nominal)	(%)
Aset	51.106.905	46.744.758	4.362.147	9,33%
Penyaluran Pembiayaan	71.016.143	64.553.172	6.462.971	10,01%
Outstanding	47.094.856	42.588.393	4.506.463	10,58%

Strategi PT Permodalan Nasional Madani Tahun 2023

PNM menetapkan strategi dan kebijakan strategis untuk mencapai target perusahaan tahun 2023 sebagai berikut:

1. Perubahan struktur organisasi PNM yang dilakukan dalam rangka mendukung inisiatif strategi jangka panjang dan keberlangsungan perusahaan.
2. Penetrasi pasar yang secara selektif dan efektif. Dalam hal ini, PNM melakukan pemetaan area yang berpotensi dibiayai, memperluas area layanan melalui pembukaan kantor-kantor unit Mekaar di wilayah potensial dan meningkatkan produktivitas kantor-kantor unit yang ada, merangkul nasabah-nasabah lama melalui peningkatan

kualitas pelatihan/pendampingan nasabah melalui program pengembangan kapasitas usaha.

3. Pengembangan produk pembiayaan guna memenuhi kebutuhan nasabah.
4. Peningkatan literasi keuangan dan peningkatan inklusi keuangan para nasabah Mekaar melalui kegiatan pertemuan kelompok nasabah dan sinergi
5. Peningkatan tingkat tata kelola perusahaan melalui pengelolaan manajemen risiko operasional dan kredit serta dilakukannya pengukuran *Corporate Governance Performance Index (CGPI)*.

6. Pengembangan sistem digitalisasi guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses bisnis di antaranya pengkinian aplikasi pembiayaan Mekaar Digi dan peningkatan kapabilitas perangkat keras serta sistem keamanan IT.
7. Optimalisasi dana kas tersedia serta diversifikasi sumber pendanaan baik dari pasar modal dan perbankan maupun pemerintah melalui Pusat Investasi Pemerintah sehingga diharapkan dapat menekan tingkat suku bunga pinjaman secara keseluruhan.
8. Peningkatan produktivitas dan kompetensi sumber daya manusia, guna mendukung pemberdayaan nasabah perempuan pelaku usaha ultra mikro dan pelaku usaha mikro kecil, PNM mengoptimalkan program pendidikan dan pelatihan yang dilakukan baik secara luring dan daring dengan tujuan meningkatkan kompetensi terutama bagi pekerja milenial dan perempuan guna mendukung peningkatan produktivitas pekerja secara keseluruhan dalam mencapai target PNM.

Keunggulan Kompetitif dan

Inovasi PT Permodalan Nasional Madani

PNM yang didirikan pada tahun 1999 dengan visi menjadi lembaga pembiayaan terkemuka dalam meningkatkan nilai tambah secara berkelanjutan bagi usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKMK) dengan berlandaskan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang saat ini fokus utamanya adalah pemberdayaan perempuan pelaku usaha ultra mikro. Pada akhir tahun 2023 melalui 4.552 kantor layanan yang tersebar di 513 kabupaten/kotamadya dan 34 provinsi PNM memberdayakan lebih dari 15 juta nasabah perempuan pelaku usaha ultra mikro dan lebih dari 118 ribu nasabah UMK. Dalam rangka mendorong peningkatan kapasitas usaha para nasabah, PNM juga menekankan kegiatan pemberdayaan melalui pemberian pendampingan dan pelatihan usaha kepada para nasabah di samping pemberian permodalan. Selain itu, PNM juga mendukung program *Sustainable Development Goals* di antaranya pembiayaan untuk meningkatkan kualitas sanitasi dan air bersih serta pembiayaan untuk renovasi sarana/prasarana usaha para nasabah, serta PNM juga berperan aktif dalam berbagai kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pemanfaatan teknologi dan informasi juga dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kepada para nasabah dan mendukung kegiatan bisnis dan operasional kearah digitalisasi sehingga produktivitas kinerja dapat ditingkatkan, selain itu dengan sinergi *Holding Ultra Mikro* yang ada pelayanan kepada nasabah dapat ditingkatkan.

Strategi Pencapaian Kegiatan Usaha

Guna mencapai target kinerja pada akhir tahun 2024, PNM berencana memperluas jaringan layanan kantor unit Mekaar. Manajemen juga berupaya meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM utamanya para *account officer* sehingga dapat mendukung keberlangsungan PNM. Pada tahun 2024, bisnis utama perusahaan tetap difokuskan pada pembiayaan berbasis kelompok kepada para perempuan pelaku

usaha ultra mikro melalui PNM Mekaar, dengan potensi yang masih cukup besar dan belum tergarap secara maksimal. Di sisi lain, adanya *holding* ultra mikro memberikan kesempatan sinergi bisnis yang berujung pada peningkatan pelayanan kepada nasabah atas diversifikasi produk yang ada serta pencapaian target bisnis perusahaan secara keseluruhan. Selain menyalurkan pembiayaan, PNM juga melakukan kegiatan pemberdayaan melalui pendampingan usaha, pelatihan kepada nasabah, serta pembentukan klaster usaha nasabah guna membantu nasabah meningkatkan kapasitas usaha mereka, hal ini diharapkan mampu meningkatkan tingkat retensi nasabah dan persentase jumlah nasabah yang lanjut menjadi pelaku usaha bank. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan retensi nasabah sehingga mendukung peningkatan jumlah nasabah dan pertumbuhan saldo piutang pembiayaan baik konvensional maupun syariah secara keseluruhan. Pada akhir tahun 2024 diproyeksikan pembiayaan PNM masih akan mampu tumbuh *double digit*, dengan semakin fokus pada pembiayaan kelompok *Mekaar* sementara pembiayaan individual *Ulaam* akan dilakukan penyesuaian kepada BRI.

Inisiatif Strategis PT Permodalan Nasional Madani Tahun 2024

Pada tahun 2024 PT Permodalan Nasional Madani menerapkan beberapa inisiatif strategi utama sebagai berikut:

1. Perusahaan akan melakukan perluasan penerima manfaat produk dengan melakukan pemetaan dan mengakselerasikan unit-unit yang ada dan memperluas jaringan layanan ke wilayah yang memiliki potensi sasaran calon nasabah potensial, serta melakukan inovasi produk dengan meningkatkan produk pendamping.
2. Menguatkan kegiatan pemberdayaan kepada nasabah Mekaar dengan memberikan program literasi *digital* guna meningkatkan pemanfaatan teknologi dan sosial media untuk peningkatan kapabilitas bisnis nasabah, literasi pengembangan usaha nasabah untuk akselerasi penjualan dan literasi keuangan untuk pembukaan rekening tabungan.
3. Melakukan inovasi proses pertemuan kelompok Mekaar (PKM) guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi proses bisnis.
4. Melakukan peningkatan indeks kematangan IT dengan membangun arsitektur teknologi yang berbasis *cloud*, membangun data *lake* dan mengaktifkan analitik *use cases* serta penguatan organisasi dan fungsi pengelolaan IT.
5. Memperkuat Tata Kelola Perusahaan dengan pengukuran GCG dan CGPI, Pengukuran Maturitas Kepatuhan dan Tata Kelola Perusahaan, dan Digitalisasi Kepatuhan dan Tata Kelola pada *repository* kebijakan dan pelaporan.
6. Peningkatan produktivitas dan kompetensi sumber daya manusia, dengan mendukung peran perempuan dan generasi milenial di jabatan strategis dan kaderisasi pimpinan.
7. Memperkuat proses digitalisasi *end to end* dalam proses operasional dan bisnis Mekaar untuk mendorong efisiensi.
8. Memperkuat organisasi dan fungsi Satuan Pengawasan Internal (SPI) untuk meningkatkan kapabilitas pengawas.



PT PEGADAIAN

Pertumbuhan kinerja aset Pegadaian tahun 2023 mencapai Rp82,15 triliun atau tumbuh secara yoy sebesar 12,66%. Pertumbuhan aset dipengaruhi oleh komponen terbesar yaitu *outstanding loan* yang tumbuh 14,43% dari tahun 2022 yaitu dari Rp59,05 triliun menjadi Rp67,57 triliun seiring pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi dan juga adanya program pemasaran serta penjualan yang masif. Dari sisi pendapatan,

Pegadaian membukukan laba usaha tahun 2023 meningkat sebesar 31,15% dari Rp3,33 triliun di tahun 2022 menjadi Rp4,38 triliun di tahun 2023. Peningkatan laba usaha ini selain didukung dari peningkatan pendapatan, juga diimbangi penghematan yang tercermin dari *marginal revenue* 11,5% yang lebih besar dibandingkan *marginal cost* 2,7%, sehingga Pegadaian dapat membukukan laba dengan pertumbuhan positif.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT Pegadaian

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			(Nominal)	(%)
Aset	82.151.803	72.920.622	9.231.181	12,66%
Pembiayaan (<i>Outstanding Loan/OSL Gross</i>)	67.573.563	59.052.916	8.520.647	14,43%
Laba Usaha	4.377.492	3.337.756	1.039.736	31,15%

Strategi PT Pegadaian Tahun 2023

Dengan dilatarbelakangi ketidakpastian ekonomi global dan nasional, semangat pemulihan ekonomi di era pandemi, serta sinergi ekosistem ultra mikro, maka pada tahun 2023 Pegadaian mengusung tema “*Growing Stronger: Peningkatan skala bisnis melalui Integrated Financial and Gold Ecosystem*”, sehingga tahun depan arah Pegadaian adalah bertumbuh secara eksponensial melalui peningkatan skala bisnis *financial* terintegrasi dan sebagai *key player* pondasi ekosistem emas dalam rencana pembentukan *Bullion Bank* di Indonesia. Adapun fokus strategi tahun 2023 akan dititikberatkan pada:

1. **Rapid Growth** sebagai strategi bisnis
 - a. **Retention (Rollover)**
Fokus strategi untuk *scale up* pelanggan menjadi *customer loyalty* dan mencegah mereka beralih ke kompetitor.
 - b. **Acquisition (New customer)**
Fokus strategi untuk mengakuisisi pelanggan melalui *market penetration, market development, product development* atau *diversification*.
 - c. **Booster (Scale up B2B)**
Fokus strategi untuk percepatan bisnis melalui program *cross selling*. Sinergi dengan mitra strategis dan *customer experience*.
2. **Enabler Business** sebagai strategi *supporting* dari bisnis
 - a. **Productivity Accelerator**
Fokus strategi peningkatan produktivitas SDM dan Teknologi Informasi sebagai *accelerator* pertumbuhan bisnis melalui *process improvement*.
 - b. **Risk Mitigation**
Fokus strategi untuk meningkatkan kualitas aset produktif serta sebagai *accelerator* peningkatan peluang bisnis melalui proses identifikasi risiko.

c. Sustainable Resilience

Fokus strategi prioritas keberlanjutan bisnis dengan meningkatkan ketahanan bisnis, lingkungan, sosial dan tata kelola.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi PT Pegadaian

Senantiasa mengedepankan inovasi dalam rangka memperkuat daya saing dan penyediaan produk/layanan terbaik bagi masyarakat, khususnya dalam memanfaatkan penggunaan teknologi dan perubahan perilaku masyarakat. Selain itu, Pegadaian tetap menjaga kualitas layanan dengan penaksir yang handal didukung oleh program-program *marketing* dan penjualan yang beragam, penguatan produk berbasis gadai, optimalisasi peluang produk berbasis emas dan fidusia, penguatan bisnis syariah, serta optimalisasi *digital leads* dan sinergi dengan mitra strategis yang dapat membantu perusahaan untuk tetap tumbuh berkelanjutan sebagai solusi masyarakat dalam mengatasi masalah tanpa masalah.

Prospek Usaha dan Strategi PT Pegadaian Tahun 2024

Dengan dilatarbelakangi atas semangat tumbuh bersama *holding* ultra mikro, semangat transformasi, serta semangat mengemaskan Indonesia, maka pada tahun 2024, Pegadaian mengusung tema: *Going Beyond: Maximizing Financial Ecosystem and Establish New Business Capabilities* dengan strategi yang *inline* dengan *grand strategy* pada Rencana Jangka Panjang Perusahaan tahun 2024-2028 yakni G7-STAR:

1. **Grow Core**
Memperkuat *core business* Pegadaian pada lini bisnis gadai dan mikro melalui pemanfaatan data dan teknologi dalam aktivitas penjualan, modernisasi proses bisnis serta memfasilitasi *multi product customer experience*.

2. *Go Further*

Meningkatkan kapabilitas jaringan keagenan serta mengoptimalkan kerja sama dengan mitra strategis yang potensial.

3. *Go Together*

Memperkuat sinergi antara BRI Group dengan Pegadaian Group melalui pemanfaatan bersama jaringan penjualan dan penguatan kapabilitas fungsi *supporting* bisnis.

4. *Grab New*

Memperluas segmen bisnis dengan peluncuran lini bisnis baru melalui pengembangan *bullion services* dan akselerasi pertumbuhan melalui strategi anorganik dan penguatan Anak Perusahaan.

5. *Groom Talent*

Mencapai pengelolaan talenta yang terbaik dalam rangka mendukung pertumbuhan dan pengembangan bisnis.

6. *Gen-Z Tech*

Memperkuat arsitektur TI yang mendukung implementasi bisnis baru, penguatan aplikasi internal dan eksternal Perusahaan serta menjalankan model operasional berbasis data guna mencapai manfaat yang optimal.

7. *Great Culture and GCG*

Melakukan peluncuran ulang transformasi budaya, penguatan tata kelola dan manajemen risiko dan Implementasi praktik ESG yang komprehensif.

PT BRI MANAJEMEN INVESTASI

Aset PT BRI Manajemen Investasi pada tahun 2023 sebesar Rp288,82 miliar, meningkat 4,45% dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar Rp276,52 miliar. Peningkatan tersebut dari aset tetap sewa, pajak dibayar dimuka dan portofolio efek dikarenakan terdapat transaksi atas pembelian portofolio DIM. Adapun penurunan pada kas setara kas dan aset lain-lain. Untuk transaksi yang telah *settlement* sudah dicatat di dalam kas setara kas namun untuk transaksi yang masih dalam proses *settlement* masuk kedalam pencatatan piutang usaha.

Sedangkan pada sisi kewajiban terdapat peningkatan yang cukup signifikan, mayoritas peningkatan pada utang sewa, hutang usaha atas komisi serta hutang lain-lain atas tagihan biaya afiliasi dengan Danareksa (Persero) yang sebagian sudah dibayarkan pada akhir Desember 2023. Sedangkan terdapat penurunan pada beban akrual (biaya yang masih harus dibayar) atas akrual biaya-

biaya operasional yang sebagian besar sudah dibayarkan sebelum akhir Desember 2023 serta utang pajak.

Pendapatan PT BRI Manajemen Investasi pada tahun 2023 sebesar Rp131,20 miliar, menurun 12,36% dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar Rp149,52 miliar. Penurunan pendapatan tersebut dikarenakan kinerja pemasaran tahun 2023 yang belum maksimal dan terdapat 1 (satu) produk Reksa Dana yang tidak mendapatkan pendapatan atas pengelolaan investasi dikarenakan dalam proses pembubaran atas Reksa Dana tersebut. AUM pada tahun 2023 sebesar Rp40,9 triliun dibandingkan AUM pada tahun 2022 sebesar Rp36,1 triliun. Adapun pada pos biaya terdapat peningkatan atas biaya operasional yang terdiri dari pengembangan usaha (biaya pemasaran dan konsultan), dan biaya penyusutan aset sewa. Sedangkan pada biaya pegawai dan biaya sistem informasi mengalami penurunan.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT BRI Manajemen Investasi

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			(Nominal)	(%)
Aset	288.820	276.520	12.300	4,45%
Kewajiban	62.359	49.063	13.296	27,10%
Ekuitas	226.461	227.457	(996)	(0,44%)
Pendapatan Usaha Bersih Komisi	131.198	149.521	(18.323)	(12,25%)

Strategi PT BRI Manajemen Investasi Tahun 2023

Beberapa strategi yang dilakukan oleh BRI Manajemen Investasi pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Fokus membangun fondasi sinergi grup melalui penyelarasan *product flagship* dan target pemasaran baik dari sisi institusi, APERD Bank (WMG), serta APERD Sekuritas (BRIGHTS).
2. Fokus pemasaran pada produk reksa dana *open end* terutama *product flagship* serta peningkatan dana kelolaan melalui segmen retail utama.
3. Fokus peningkatan kapabilitas dan kualifikasi sumber daya manusia antara lain melalui *talent mobility* dan penguatan kompetensi utama.



4. Fokus optimalisasi proses *back-office* antara lain melalui *upgrading core system* serta pengembangan ERP.
5. Fokus penguatan manajemen risiko dan tata kelola melalui penyalarsan penilaian maturitas risiko dan tata kelola serta pengelolaan profil risiko.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi PT BRI Manajemen Investasi

BRI Manajemen Investasi berdiri sejak tahun 1992 sebagai Manajer Investasi pertama di Indonesia dan menerbitkan reksa dana pertama di Indonesia pada tahun 1996. Spektrum produk Investasi yang luas yang dimiliki BRI Manajemen Investasi berbasis perencanaan keuangan serta orientasi pelanggan memberikan berbagai pilihan investasi bagi seluruh segmen baik Institusi maupun ritel yang disesuaikan dengan toleransi risiko dan kebijakan investasi nasabah. Sebagai perusahaan yang *knowledge intensive*, BRI Manajemen Investasi mengedepankan pengelolaan bisnis dan operasional ditangani SDM yang profesional dan berpengalaman dalam dunia pasar modal, yang didukung oleh kesiapan infrastruktur dan teknologi dari *front to end*. Secara berkala BRI Manajemen Investasi menyusun rencana pengembangan SDM, memantau, serta mengevaluasi pekerja secara spesifik pada setiap fungsi guna menyesuaikan dan mempersiapkan SDM yang dapat mengikuti perkembangan industri Manajer Investasi. Selama lebih dari 30 tahun dalam Industri Manajer Investasi, BRI Manajemen Investasi menerapkan tata kelola dan manajemen risiko secara konsisten merupakan kunci sukses utama untuk memastikan bisnis dan operasional lancar serta berkesinambungan agar senantiasa menjaga kepercayaan nasabah dan reputasi secara jangka panjang.

Dalam mendukung pertumbuhan industri serta tanggap terhadap perkembangan Industri, BRI Manajemen Investasi memiliki spektrum produk investasi yang lengkap yang sesuai dengan berbagai profil risiko nasabah. Pada tahun 2023 BRI Manajemen Investasi mempertajam *existing product* menjadi *flagship product* yang diekspektasi dapat mengikuti perkembangan siklus bisnis serta sesuai dengan karakter segmen ritel, antara lain yakni reksa dana pasar uang seruni pasar uang, reksa dana pendapatan tetap melati pendapatan utama, reksa dana campuran *balanced regular income fund* yang mendistribusikan dividen bulanan, serta reksa dana indeks MSCI Indonesia ESG *Screened*. Upaya pemasaran didukung baik dengan berbagai kegiatan literasi dan inklusi keuangan dalam ekosistem grup BRI serta umum yang dilakukan secara intensif maupun melalui fitur produk yang terjangkau untuk segmen ritel. Pada tahun 2023 ini BRI Manajemen Investasi telah resmi berganti nama dari PT Danareksa Investment Management menjadi PT BRI Manajemen Investasi. Pergantian ini seiring dengan telah efektifnya kepemilikan mayoritas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada 30 November 2022. Penyalarsan strategi dan kebijakan dalam sinergi Grup mulai dilakukan intensif pada tahun 2023 pada berbagai aspek bisnis dan operasional Perseroan yang diharapkan dapat menjadi kekuatan kompetitif Perseroan dalam meningkatkan kontribusinya bagi Industri Manajer

Investasi. Berbagai kolaborasi yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan integrasinya BRI Manajemen Investasi sebagai bagian Grup BRI yang memiliki visi sebagai *The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion*.

Prospek Usaha dan

Strategi PT BRI Manajemen Investasi Tahun 2024

Pada awal tahun 2023, kita mencermati dua hal yang signifikan yakni potensi perlambatan ekonomi global dan potensi berakhirnya pengetatan kebijakan moneter. Selama tahun 2023, The Fed tercatat menaikkan suku bunga 4x total 100 bps menjadi kisaran 5,25% - 5.50%. Laju kenaikan ini jauh lebih rendah dibandingkan laju kenaikan *Fed Funds Rate* pada tahun 2022 yang sebanyak 7x total 425 bps. Adapun inflasi Amerika Serikat berada pada kisaran 3,1% (November 2023), jauh di bawah posisi 2022 yang sebesar 6,5%. Sinyal pemangkasan suku bunga diperlihatkan oleh *Fed Chairman* pada pidato terakhirnya Desember lalu mempertimbangkan kondisi inflasi yang melandai dan data ketenagakerjaan yang di bawah ekspektasi. Sebagai respon atas kebijakan The Fed, Bank Indonesia tercatat menaikkan BI7DRR hanya 1x selama tahun 2023 di mana BI7DRR ditutup pada level 6,00% pada akhir tahun 2023. Kenaikan tersebut terjadi pada Oktober 2023 yang diperkirakan merupakan langkah BI untuk menjaga stabilitas Rupiah. Adapun level inflasi kita tercatat berada pada level 2.86% (November 2023). Dengan perkembangan yang ada, BI memproyeksikan GDP akan berada pada kisaran 4,5% - 5,3% pada tahun 2023.

Sikap The Fed yang menahan suku bunga berdampak baik pada pasar keuangan domestik yang tercermin pada aliran dana asing ke *emerging market* khususnya Indonesia. Secara keseluruhan, selama 2023, berdasarkan data *settlement* sampai dengan 21 Desember 2023, asing tercatat melakukan beli neto Rp81,40 triliun di pasar SBN, jual neto Rp11,61 triliun di pasar saham, dan beli neto Rp52,81 triliun di Sekuritas Rupiah BI (SRBI). Reksa dana tercatat YTD (November 2023) turun 2% dikarenakan penurunan pada reksa dana pasar uang dan saham namun di sisi lain terdapat sejumlah produk yang membukukan pertumbuhan seperti reksa dana campuran, terproteksi, pendapatan tetap, serta ETF dan Indeks. BRI Manajemen Investasi sendiri *similar* dengan Industri juga mengalami penurunan pada kedua jenis reksa dana yang sama tersebut namun mencatat pertumbuhan pada produk reksa dana lainnya. Secara total pertumbuhan reksa dana BRI Manajemen Investasi YTD (November 2023) adalah 9% dengan pangsa pasar sebesar 6,0% dan peringkat 5 (lima) pada Industri Reksa Dana. Sementara terhadap total produk yang diterbitkan oleh manajer investasi yang mencakup KPD dan produk Investasi Alternatif, BRI Manajemen tumbuh sekitar 10% dengan pangsa pasar sekitar 4,7% - 4,9% dan peringkat 8 (delapan).

Memasuki tahun 2024, baik di Amerika Serikat dan Indonesia akan melaksanakan pesta demokrasi pada tahun tersebut. BI memproyeksikan inflasi Indonesia tahun 2024 akan berada pada kisaran 1,5%-3,5% sedangkan GDP berada pada level 4,7%-5.5%.

Perputaran uang dalam belanja konsumsi masyarakat selama masa Pemilu 2024 diperkirakan dapat menyokong pertumbuhan ekonomi domestik. Dengan lebih stabilnya inflasi dan suku bunga serta proyeksi GDP yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2023, tahun 2024 diproyeksikan menjadi tahun yangimbang antara reksa dana berbasis suku bunga dengan yang berbasis saham. Riset internal BRI Manajemen menyampaikan bahwa mengingat tahun 2024 akan ada pemilihan presiden di Amerika Serikat, keberhasilan ekonomi menjadi penting sekali untuk presiden yang menjabat saat ini sehingga The Fed diperkirakan akan dapat membawa perekonomian Amerika Serikat *soft landing* pada tahun 2024 mendatang. Selama perekonomian Amerika Serikat melambat secara teratur dan berhasil *soft landing*, hal tersebut bisa menjadi katalis positif untuk aset yang lebih berisiko di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Meskipun demikian, terlepas dari sisi positif kemungkinan terjadinya *soft landing* perekonomian Amerika, risiko utama yang harus dimonitor dengan cermat adalah perang di Timur Tengah, di mana kita semua berharap adanya resolusi perdamaian secepatnya.

Pada perkembangannya pasca pandemi berakhir, serangkaian peraturan diterbitkan oleh OJK pada tahun 2023, yang beberapa di antaranya merupakan turunan dari UU No. 4 Tahun 2023 yang mengatur penguatan hubungan pengawasan dan pengaturan antar lembaga di bidang sektor keuangan guna mewujudkan Stabilitas Sistem Keuangan. Rangkaian peraturan ini akan mewarnai kegiatan bisnis manajer investasi ke depannya. Dalam Industri manejer investasi, terbit POJK No. 4 Tahun 2023 terkait RD KIK yang antara lain kebijakan strategis OJK dalam menyikapi isu likuiditas dalam pengelolaan reksa dana, kondisi yang mengakibatkan restrukturisasi reksa dana, dan sejumlah upaya pengembangan reksa dana di Indonesia, selain itu juga terbit

POJK No. 13 Tahun 2023 tentang kebijakan dalam menjaga kinerja dan stabilitas pasar modal pada kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan, OJK berwenang mengambil langkah penetapan kebijakan penanganan volatilitas, stimulus, dan/atau relaksasi bagi pelaku industri jasa keuangan di bidang pasar modal. Dengan segmentasi ke bisnis ritel, tantangan regulasi pun sudah di depan mata mengingat UU No. 27 Tahun 2022 terkait perlindungan data pribadi akan efektif berlaku pada Oktober 2024. Penguatan pengendalian internal dalam hal tata kelola, kepatuhan, dan manajemen risiko akan menjadi pilar utama kesinambungan bisnis manajer investasi termasuk BRI Manajemen Investasi. Hal ini pun sejalan dengan implementasi POJK No. 51 Tahun 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan yang akan mulai diimplementasikan pada industri manajer investasi pada tahun mendatang. Untuk itu, persiapan infrastruktur bukan hanya didukung dari sisi sistem, namun juga dari sisi kesiapan sumber daya manusia.

Di tahun 2024 ini, BRI Manajemen Investasi menargetkan pertumbuhan dana kelolaan menjadi sebesar Rp50 triliun. Fokus pada segmen ritel serta optimalisasi sinergi grup melalui *product flagship* akan menjadi strategi utama dalam upaya membangun pondasi bisnis yang kokoh dan kesinambungan bisnis yang lebih terjaga. Beberapa *strategic enabler* selain penguatan pengendalian internal sebagaimana dipaparkan di atas, adalah peningkatan kapasitas SDM secara berkelanjutan, penguatan sistem IT terintegrasi dan infrastruktur digital, serta penguatan *branding* BRI Manajemen Investasi. Adapun penguatan *branding* ini seiring dengan telah berubahnya nama Perseroan menjadi BRI Manajemen Investasi dan dilakukan baik internal maupun eksternal grup. Rangkaian implementasi strategi BRI Manajemen Investasi akan seiring dengan peningkatan aktivitas literasi dan inklusi keuangan yang lebih kolaboratif dan terintegrasi.

Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Operasi

Meskipun di tengah kondisi ekonomi yang menantang baik secara global dan domestik, kondisi suku bunga yang tinggi, serta tantangan dari kondisi alam seperti El-Nino, BRI mampu melanjutkan performa yang baik di tahun 2023. Secara umum laba BRI tetap mampu mencatat pertumbuhan laba bersih konsolidasian sebesar Rp60,42 triliun atau tumbuh 17,5% secara tahunan, seluruh segmen menyumbang laba positif dan terbesar berada di segmen mikro Rp22,47 triliun hal ini sejalan dengan aspirasi BRI untuk semakin fokus tumbuh di segmen UMKM

khususnya mikro yang menjadi segmen utama dalam pergerakan perekonomian Indonesia.

Pertumbuhan laba bersih Perseroan tidak terlepas dari optimalisasi NII yang tercatat sebesar Rp135,18 triliun atau tumbuh 8,5% yoy dan kemampuan Perseroan dalam efisiensi dan efektivitas penggunaan biaya yang tercermin pada rasio CIR 2023 sebesar 41,9% atau lebih rendah dari tahun 2022 sebesar 44,9%

Tabel Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Operasi Tahun 2023

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023					
	Mikro	Ritel	Korporasi	Lainnya	Entitas Anak	Total
Pendapatan bunga dan premi - neto	61.646.907	28.530.291	3.999.095	13.907.277	29.580.953	137.664.523
Pendapatan operasional lainnya	17.639.356	16.102.050	4.982.366	3.844.328	3.057.685	45.625.785
Total pendapatan	79.286.263	44.632.341	8.981.461	17.751.605	32.638.638	183.290.308



Uraian	2023					
	Mikro	Ritel	Korporasi	Lainnya	Entitas Anak	Total
Beban operasional lainnya	(31.050.020)	(22.253.560)	(2.053.648)	(1.607.462)	(19.817.601)	(76.782.291)
Beban CKPN	(20.474.879)	(13.506.061)	7.888.285	(427.517)	(3.159.108)	(29.679.280)
Total beban	(51.524.899)	(35.759.621)	5.834.637	(2.034.979)	(22.976.709)	(106.461.571)
Pendapatan (beban) non operasional - neto	(20.591)	(77.380)	(48.903)	(377.093)	124.942	(399.025)
Laba sebelum beban pajak	27.740.773	8.795.340	14.767.195	15.339.533	9.786.871	76.429.712
Beban pajak	(5.270.747)	(1.671.115)	(2.872.313)	(4.104.717)	(2.085.772)	(16.004.664)
Laba tahun berjalan	22.470.026	7.124.225	11.894.882	11.234.816	7.701.099	60.425.048
Aset segmen						
Kredit - Bruto	496.554.160	442.703.668	197.696.204	-	60.798.674	1.197.752.706
Non kredit - Bruto	-	-	74.146.859	632.429.871	133.243.664	839.820.394
Total Aset - Neto	468.573.573	418.508.640	244.435.173	632.353.605	185.530.577	1.949.401.568
Liabilitas segmen						
Pendanaan	373.473.514	488.122.102	491.087.384	-	5.645.761	1.358.328.761
Non pendanaan	-	-	16.334.296	151.222.833	122.648.998	290.206.127
Total Liabilitas	373.473.514	488.122.102	507.421.680	151.222.833	128.294.759	1.648.534.888

Tabel Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Operasi Tahun 2022

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2022					
	Mikro	Ritel	Korporasi	Lainnya	Entitas Anak	Total
Pendapatan bunga dan premi - neto	59.395.789	30.128.931	(1.777.679)	12.971.032	25.755.474	126.473.547
Pendapatan operasional lainnya	13.689.096	15.553.855	3.593.099	3.879.051	2.412.593	39.127.694
Total pendapatan	73.084.885	45.682.786	1.815.420	16.850.083	28.168.067	165.601.241
Beban operasional lainnya	(34.395.404)	(18.746.771)	(1.884.810)	(1.237.497)	(18.051.530)	(74.316.012)
Beban CKPN	(8.779.414)	(17.073.704)	1.292.897	996.230	(3.415.201)	(26.979.192)
Total beban	(43.174.818)	(35.820.475)	(591.913)	(241.267)	(21.466.731)	(101.295.204)
Pendapatan (beban) non operasional - neto	30.762	179.332	78.689	(11.879)	13.760	290.664
Laba sebelum beban pajak	29.940.829	10.041.643	1.302.196	16.596.937	6.715.096	64.596.701
Beban pajak	(3.892.308)	(2.164.708)	(479.226)	(5.055.150)	(1.597.102)	(13.188.494)
Laba tahun berjalan	26.048.521	7.876.935	822.970	11.541.787	5.117.994	51.408.207

Uraian	2022					
	Mikro	Ritel	Korporasi	Lainnya	Entitas Anak	Total
Aset segmen						
Kredit	449.626.718	399.555.810	173.787.061	-	56.305.230	1.079.274.819
CKPN	(23.499.725)	(26.981.604)	(34.097.491)	-	(3.745.011)	(88.323.830)
Non kredit			53.908.457	688.411.805	120.305.966	862.626.228
CKPN Non Kredit			(1.775.379)	(92.364)	(4.783.458)	6.651.201
Liabilitas segmen						
Pendanaan	367.656.835	469.090.526	464.028.257	-	7.108.395	1.307.884.013
Non pendanaan			13.553.325	128.737.434	112.068.921	254.359.680
	367.656.835	469.090.526	477.581.582	128.737.434	119.177.316	1.562.243.693

Tabel Pertumbuhan Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Operasi Tahun 2023-2022

(dalam %)

Uraian	Pertumbuhan 2022-2023					
	Mikro	Ritel	Korporasi	Lainnya	Entitas Anak	Total
Pendapatan bunga dan premi - neto	3,79%	(5,31%)	324,96%	7,22%	14,85%	8,85%
Pendapatan operasional lainnya	28,86%	3,52%	38,66%	(0,90%)	26,74%	16,61%
Total pendapatan	8,49%	(2,30%)	394,73%	5,35%	15,87%	10,68%
Beban operasional lainnya	(9,73%)	18,71%	8,96%	29,90%	9,78%	3,32%
Beban CKPN	133,21%	(20,90%)	510,12%	(142,91%)	(7,50%)	10,01%
Total beban	19,34%	(0,17%)	(1.085,73%)	743,46%	7,03%	5,10%
Pendapatan (beban) non operasional - neto	(166,94%)	(143,15%)	(162,15%)	3.074,45%	808,01%	(237,28%)
Laba sebelum beban pajak	(7,35%)	(12,41%)	1.034,02%	(7,58%)	45,74%	18,32%
Beban pajak	35,41%	(22,80%)	499,37%	(18,80%)	30,60%	21,35%
Laba tahun berjalan	(13,74%)	(9,56%)	1.345,36%	(2,66%)	50,47%	17,54%
Aset segmen						
Kredit	10,44%	10,80%	13,76%	0,00%	7,98%	10,98%
CKPN	19,07%	(10,33%)	(27,17%)	0,00%	(22,18%)	(9,51%)
Non kredit	0,00%	0,00%	37,54%	(8,13%)	10,75%	(2,64%)
CKPN Non Kredit	0,00%	0,00%	44,96%	(17,43%)	17,02%	24,00%
Liabilitas segmen						
Pendanaan	1,58%	4,06%	5,83%	0,00%	(20,58%)	3,86%
Non pendanaan	0,00%	0,00%	20,52%	17,47%	9,44%	14,09%
	1,58%	4,06%	6,25%	17,47%	7,65%	5,52%



Segmen Geografis

Penjelasan Segmen Geografis

Segmen geografis meliputi penyediaan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Segmen geografis BRI adalah berdasarkan wilayah Indonesia, Amerika Serikat, Hong Kong, Singapura, Timor-Leste dan Taiwan.

Produktivitas, Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Geografis

Secara kinerja berdasarkan Geografis wilayah Indonesia menempati komposisi utama, memang hal ini dikarenakan fokus

Perseroan untuk lebih mengoptimalkan potensi yang ada di dalam negeri. Tercatat sampai dengan akhir tahun 2022 kinerja di wilayah Indonesia mengalami pertumbuhan tahunan yang baik dimana aset tercatat tumbuh 5,39%, pendapatan tumbuh 10,80% dan laba sebelum pajak 18,64%. Perseroan tercatat memiliki enam unit kerja yang berada di 5 (lima) wilayah luar negeri untuk menangkap peluang bisnis yang ada, seluruh unit kerja Perseroan yang berada di luar wilayah Indonesia berhasil mencatatkan pertumbuhan aset dan pendapatan yang positif meskipun terdapat sedikit penurunan pendapatan di beberapa unit kerja dikarenakan dampak pandemi Covid-19 yang belum sepenuhnya pulih di wilayah tersebut.

Tabel Produktivitas, Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Geografis

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
PENDAPATAN				
Indonesia	182.635.153	164.840.457	17.794.496	10,79%
Amerika Serikat	203.615	397.108	(193.493)	(48,73%)
Singapura	230.848	245.748	(14.900)	(6,06%)
Timor Leste	155.785	101.667	54.118	53,23%
Hong Kong	20.423	14.223	6.200	43,59%
Taiwan	44.484	2.038	42.446	2.082,73%
Total Pendapatan	183.290.308	165.601.241	17.689.067	10,68%
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK				
Indonesia	76.060.127	64.111.292	11.948.834	18,64%
Amerika Serikat	63.686	320.147	(256.461)	(80,11%)
Singapura	181.470	135.024	46.446	34,40%
Timor Leste	109.877	54.946	54.931	99,97%
Hong Kong	161	122	39	31,97%
Taiwan	14.391	(24.830)	39.221	(157,96%)
Total Laba Sebelum Pajak	76.429.712	64.596.701	11.833.011	18,32%
ASET				
Indonesia	1.885.581.840	1.789.162.542	96.419.298	5,39%
Amerika Serikat	26.087.423	27.856.321	(1.768.898)	(6,35%)
Singapura	28.980.347	25.069.385	3.910.962	15,60%
Timor Leste	6.114.107	4.256.142	1.857.965	43,65%
Hong Kong	24.232	17.982	6.250	34,76%

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			(Rp)	(%)
Taiwan	2.613.619	563.644	2.049.975	363,70%
Total Aset	1.949.401.568	1.846.926.016	102.475.552	5,55%
LIABILITAS				
Indonesia	1.585.649.437	1.504.449.309	81.200.128	5,40%
Amerika Serikat	26.148.777	28.000.956	(1.852.179)	(6,61%)
Singapura	28.855.880	25.168.981	3.686.899	14,65%
Timor Leste	5.792.144	4.020.492	1.771.652	44,07%
Hong Kong	6.467	4.257	2.210	51,91%
Taiwan	2.082.183	599.698	1.482.485	247,21%
Total Liabilitas	1.648.534.888	1.562.243.693	86.291.195	5,52%

Proyek Strategis Nasional (PSN) atau Penugasan Lain

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

KUR adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Penyaluran KUR BRI berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia No. 1 tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat. Pada tanggal 15 November 2023 berdasarkan Surat dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan No. PK.KUR/213/D.I.M.EKON/11/2023, Komite Kebijakan Pembiayaan bagi UMKM memutuskan untuk menyesuaikan plafon KUR BRI tetap sebesar Rp194,40 triliun dan target debitur baru KUR tahun 2023 untuk BRI sedikitnya 1.363.225 debitur. Penyaluran KUR Mikro BRI pada tahun 2023 yang telah disalurkan sebesar Rp140,2 triliun di bawah target Pemerintah yang sebesar Rp194,40 triliun, hal tersebut dikarenakan BRI fokus dalam menumbuhkan Kupedes (*shifting back to Kupedes*) di tahun 2023.

Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK)

Pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang dilakukan dalam bentuk pembiayaan kepada pelaku UMK disebut dengan Program Pendanaan UMK (PUMK) atau pada tahun sebelumnya biasa disebut dengan Program Pinjaman Kemitraan. Pendanaan UMK (PUMK) ini merupakan kebijakan Pemerintah yang dilaksanakan oleh seluruh BUMN

dengan maksud agar BUMN di samping menjalankan operasional bisnisnya, juga melaksanakan tugas sosial sebagai pembina usaha mikro dan kecil berupa akses permodalan dan pendampingan sehingga pada akhirnya bisa mandiri atau beralih ke pinjaman KUR atau komersial. Program Pendanaan UMK diberikan benar-benar untuk tujuan usaha produktif dalam upaya pemberdayaan Usaha Mikro Kecil (UMK).

Dalam sisi internal BRI, terdapat perubahan bisnis model program pendanaan PUMK di tahun 2021 dengan pinjaman kemitraan tahun sebelumnya. Sampai dengan tahun 2020 pinjaman kemitraan berada di bawah Direktorat Kecil dan Menengah, dengan bisnis model sebagai berikut:

- *Customer* segmen pinjaman kemitraan yaitu pelaku usaha yang *feasible* namun belum *bankable*.
- Prakarsa pinjaman dilakukan oleh RM Program.
- *Plafond* maksimal pinjaman kemitraan saat itu sebesar Rp75 juta.

Sesuai Berita Acara Serah Terima No. B.10-SSM/01/2021 Tanggal 15 Januari 2021, untuk Pinjaman Kemitraan saat ini disebut sebagai Program Pendanaan UMK (PUMK) yang direalisasikan mulai tahun 2021 menjadi tanggung jawab Direktorat Mikro, dengan bisnis model sebagai berikut:

- *Customer* segmen PUMK yaitu pelaku usaha yang *feasible* namun belum *bankable* yang memenuhi syarat PUMK.
- Program PUMK disalurkan melalui BRI Unit yang diprakarsai oleh para Mantri.
- *Plafond* maksimal Pendanaan UMK (PUMK) sebesar Rp50 juta/debitur.



Program pendanaan UMK merupakan *journey* agar para mitra binaan PUMK nantinya bisa menjadi *entry level* debitur KUR sehingga ke depan dapat terus berkembang usahanya dan bisa menjadi *pipeline* potensial bagi pinjaman komersial. Penyaluran Program PUMK pada posisi 31 Desember 2022 menjangkau 15.176 mitra binaan, dengan nominal sebesar Rp259,8 miliar. Sedangkan jumlah penyaluran PUMK tahun 2023 sebesar Rp872,6 miliar dengan jumlah mitra binaan sebanyak 30.871 mitra binaan.

Bantuan Sosial (Bansos)

Kementerian Sosial Republik Indonesia bekerjasama dengan BRI dalam penyaluran Bantuan Sosial, adapun kerjasama tersebut didasari oleh Peraturan Presiden RI Nomor 63 Tahun 2017

tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. Pada tahun 2023, terdapat 3 (tiga) jenis bantuan sosial yang disalurkan antara lain:

- 1. Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (Bansos PKH)**
Disalurkan kepada 3,24 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan total bantuan sebesar Rp9,12 triliun.
- 2. Bansos Sembako**
Disalurkan kepada 5,41 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan total bantuan sebesar Rp12,65 triliun.
- 3. Bantuan Langsung Tunai (BLT) El Nino**
Disalurkan kepada 5,1 juta KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dengan total bantuan sebesar Rp2 triliun.

Sehingga total bantuan yang disalurkan dari ke 3 (tiga) jenis bantuan (Bansos PKH, Bansos Sembako dan BLT El Nino) yaitu sebesar Rp23,8 triliun.

RINGKASAN KINERJA DIREKTORAT KEUANGAN

Direktorat Keuangan memiliki peran penting dalam menjalankan roda organisasi BRI, antara lain penyusunan strategi perusahaan dan *Key Performance Indicator* (KPI), memenuhi tanggung jawab inti fungsi keuangan mulai dari proses perencanaan anggaran hingga akurasi pelaporan, pengelolaan *assets and liabilities*, serta mengelola strategi bisnis *subsidiaries* guna mendorong optimalisasi kontribusi Perusahaan Anak. Selaras dengan hal tersebut, selama tahun 2023 BRI telah mencatatkan kinerja yang positif di tengah ketidakpastian kondisi perekonomian global yang ditunjukkan dengan pencapaian kinerja keuangan yang baik dan angka kesehatan bank yang terjaga. Kinerja keuangan tersebut tercermin dari pencapaian target finansial Perusahaan seperti laba, *Pre-Provision Operating Profit/PPOP* (nominal maupun *growth yoy*), *Return on Equity* (ROE), *Loan at Risk* (LAR), dan kinerja finansial lainnya.

Di samping itu, BRI tengah mengelola 10 (sepuluh) *subsidiaries* sebagai bagian dari konglomerasi *BRI Group* yang juga menunjukkan kinerja positif. Kondisi ini ditunjukkan dengan pertumbuhan aset Perusahaan Anak yang tumbuh sebesar 10,15% yoy atau memiliki komposisi 9,62% dari total aset konsolidasian, selain itu laba Perusahaan Anak secara agregat mampu tumbuh sebesar 39,65% yoy atau memiliki komposisi setara 12,09% dari total laba konsolidasian yang tercatat lebih tinggi dari periode sebelumnya sebesar 10,18%. Kinerja *BRI Group* yang membanggakan tersebut memberikan sinyal positif bagi pasar sehingga pada akhir tahun 2023, *market capitalization* BRI mencapai Rp867,7 triliun, tumbuh sebesar

15,9% yoy. Seluruh pencapaian target BRI tersebut tidak terlepas dari implementasi proses dan tata kelola *budgeting* serta *performance management* yang baik termasuk dalam penetapan *Key Performance Indicators*. Reliabilitas laporan keuangan yang terus disempurnakan, ditunjukkan dengan terjeganya sertifikasi standard ISO 9001:2015 pada *Audit Surveillance* untuk *Design of Accounting Policy and Accounting Control, Preparation and Verification of Published Financial Statements, Management Accounting and Analysis, Tax Policy and Operation, Internal and External Reporting*.

Selain itu, penilaian *profitability* yang lebih granular hingga level *product*, membuat setiap elemen di BRI menjadi semakin fokus dalam pencapaian kinerja. Pengelolaan produk dilakukan secara adaptif dan inovatif dengan mempertimbangkan aspek perlindungan konsumen dan penguatan *risk management* dalam proses perencanaan, *launching, monitoring*, dan evaluasi produk. Selanjutnya, Direktorat Keuangan juga berperan dalam menyusun struktur organisasi dan *job description* yang lebih *robust* sebagai *enablers* dalam pencapaian tujuan BRI. Untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab Direktorat Keuangan, selama tahun 2023 juga telah diimplementasikan inisiatif strategis internal yang berfokus pada penguatan kapabilitas *enablers* dan perbaikan bisnis proses. Antara lain implementasi beberapa modul *New Finance System* PaPM dan FPSL, *BRI Price*, dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk mendukung penyusunan dan implementasi strategi yang efektif, efisien dan berkualitas guna mendorong peningkatan kinerja BRI.

Tinjauan Keuangan

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro, dan Surja (*Member of Ernst and Young Global*) yang menyatakan opini laporan keuangan konsolidasian

menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan BRI terdiri atas kinerja Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian serta Laporan Arus Kas Konsolidasian disajikan sebagai berikut.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Tabel Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
ASET				
Kas	31.603.784	27.407.478	4.196.306	15,31%
Giro pada Bank Indonesia	101.909.121	150.935.150	(49.026.029)	(32,48%)
Giro pada Bank lain	22.331.919	21.488.434	843.485	3,93%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.984)	(18.577)	8.593	(46,26%)
	22.321.935	21.469.857	852.078	3,97%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	65.225.260	70.401.901	(5.176.641)	(7,35%)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.860)	(1.981)	121	(6,11%)
	65.223.400	70.399.920	(5.176.520)	(7,35%)
Efek-efek	331.091.304	330.324.818	766.486	0,23%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81.510)	(82.835)	1.325	(1,60%)
	331.009.794	330.241.983	767.811	0,23%
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	53.895.404	39.067.375	14.828.029	37,96%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.323.916)	(1.638.929)	(684.987)	41,79%
	51.571.488	37.428.446	14.143.042	37,79%



Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	33.595.231	51.014.678	(17.419.447)	(34,15%)
Tagihan Derivatif	911.683	911.405	278	0,03%
Kredit yang Diberikan	1.197.752.706	1.079.274.819	118.477.887	10,98%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(79.924.211)	(88.323.830)	8.399.619	(9,51%)
	1.117.828.495	990.950.989	126.877.506	12,80%
Pinjaman Syariah	13.668.220	10.514.329	3.153.891	30,00%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.093.762)	(1.286.203)	192.441	(14,96%)
	12.574.458	9.228.126	3.346.332	36,26%
Piutang Pembiayaan	55.008.321	49.287.917	5.720.404	11,61%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.483.915)	(3.477.948)	(1.005.967)	28,92%
	50.524.406	45.809.969	4.714.437	10,29%
Tagihan Akseptasi	10.217.408	7.167.600	3.049.808	42,55%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(249.698)	(136.536)	(113.162)	82,88%
	9.967.710	7.031.064	2.936.646	41,77%
Penyertaan Saham	7.308.167	6.515.095	793.072	12,17%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.676)	(8.192)	5.516	(67,33%)
	7.305.491	6.506.903	798.588	12,27%
Aset Tetap				
Biaya perolehan	81.463.777	73.951.201	7.512.576	10,16%
Akumulasi penyusutan	(21.785.658)	(18.735.154)	(3.050.504)	16,28%
Nilai buku - neto	59.678.119	55.216.047	4.462.072	8,08%
Aset Pajak Tangguhan - neto	15.605.462	18.712.994	(3.107.532)	(16,61%)
Aset Lain-lain - neto	53.376.453	42.374.001	11.002.452	25,97%
TOTAL ASET	1.965.007.030	1.865.639.010	99.368.020	5,33%

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITAS

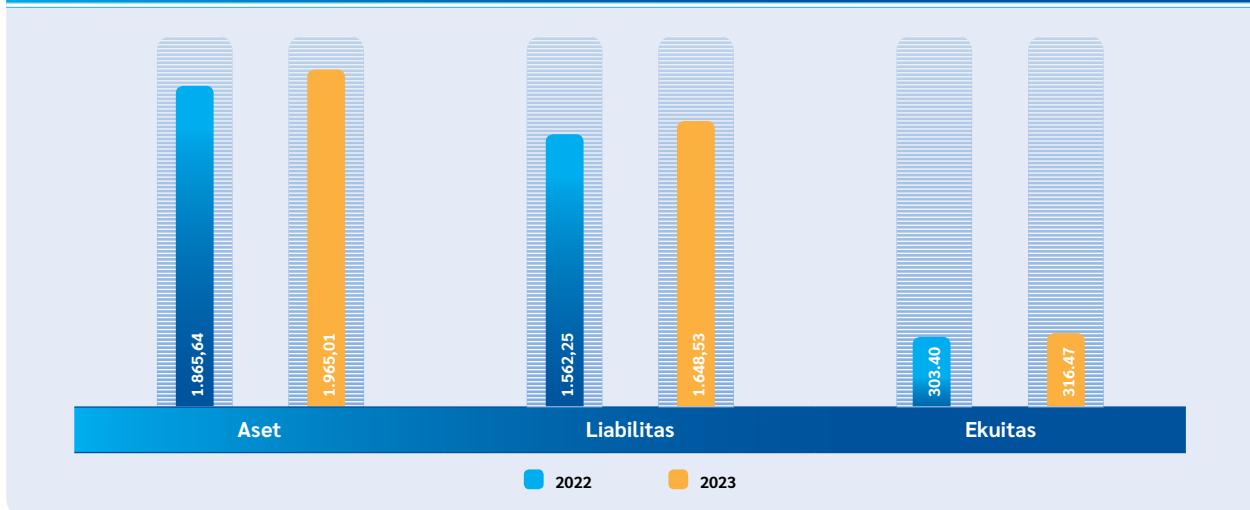
Liabilitas Segera	30.651.807	24.910.579	5.741.228	23,05%
Simpanan Nasabah				
Giro	346.124.372	349.755.590	(3.631.218)	(1,04%)
Tabungan	527.945.550	522.647.920	5.297.630	1,01%
Deposito	484.258.839	435.480.503	48.778.336	11,20%
	1.358.328.761	1.307.884.013	50.444.748	3,86%
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	11.958.319	9.334.547	2.623.772	28,11%
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	19.079.458	9.997.592	9.081.866	90,84%

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Liabilitas Derivatif	925.210	783.921	141.289	18,02%
Liabilitas Akseptasi	10.217.408	7.167.600	3.049.808	42,55%
Utang Pajak	2.546.839	3.053.782	(506.943)	(16,60%)
Surat Berharga yang Diterbitkan	49.637.581	63.611.761	(13.974.180)	(21,97%)
Pinjaman yang Diterima	98.850.813	79.371.200	19.479.613	24,54%
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	6.117.768	6.458.343	(340.575)	(5,27%)
Liabilitas Imbalan Kerja	23.059.624	21.296.487	1.763.137	8,28%
Liabilitas Lain-lain	36.664.617	27.871.880	8.792.737	31,55%
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	496.683	501.988	(5.305)	(1,06%)
TOTAL LIABILITAS	1.648.534.888	1.562.243.693	86.291.195	5,52%
EKUITAS				
Modal Saham	7.577.950	7.577.950	-	0,00%
Tambahan modal disetor	75.853.127	75.637.083	216.044	0,29%
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	20.216.505	20.267.952	(51.447)	(0,25%)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(253.744)	(127.954)	(125.790)	98,31%
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	(2.221.745)	(4.464.483)	2.242.738	(50,24%)
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	128.230	139.978	(11.748)	(8,39%)
Kerugian)/Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	(2.134.699)	(689.473)	(1.445.226)	209,61%
Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)	(3.614.321)	(2.202.178)	(1.412.143)	64,12%
Opsi saham	54.769	16.356	38.413	234,86%
Cadangan kompensasi atas saham bonus	287.482	210.266	77.216	36,72%
Dampak Transaksi Pengendalian Non Pengendali	1.758.580	1.758.580	-	0,00%
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	3.022.685	3.022.685	-	0,00%
Belum ditentukan penggunaannya	210.688.737	198.147.249	12.541.488	6,33%
Total Saldo Laba	213.711.422	201.169.934	12.541.488	6,23%
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	311.363.556	299.294.011	12.069.545	4,03%
Kepentingan non-pengendali	5.108.586	4.101.306	1.007.280	24,56%
TOTAL EKUITAS	316.472.142	303.395.317	13.076.825	4,31%
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.965.007.030	1.865.639.010	99.368.020	5,33%



Grafik Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam triliun Rupiah)



Aset

Aset tahun 2023 mencapai Rp1.965,01 triliun, meningkat 5,33% dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp1.865,64 triliun. Kenaikan aset ini didorong utamanya dari aktiva produktif yaitu Kredit yang diberikan dan pembiayaan yang naik sebesar 11,18% yoy atau naik Rp127,35 triliun, efek-efek naik 0,23% yoy atau naik Rp766,49 miliar.

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Kas	31.603.784	27.407.478	4.196.306	15,31%
Giro pada Bank Indonesia	101.909.121	150.935.150	(49.026.029)	(32,48%)
Giro pada Bank lain	22.331.919	21.488.434	843.485	3,93%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.984)	(18.577)	8.593	(46,26%)
	22.321.935	21.469.857	852.078	3,97%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	65.225.260	70.401.901	(5.176.641)	(7,35%)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.860)	(1.981)	121	(6,11%)
	65.223.400	70.399.920	(5.176.520)	(7,35%)
Efek-efek	331.091.304	330.324.818	766.486	0,23%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81.510)	(82.835)	1.325	(1,60%)
	331.009.794	330.241.983	767.811	0,23%
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	53.895.404	39.067.375	14.828.029	37,96%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.323.916)	(1.638.929)	(684.987)	41,79%
	51.571.488	37.428.446	14.143.042	37,79%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	33.595.231	51.014.678	(17.419.447)	(34,15%)
Tagihan Derivatif	911.683	911.405	278	0,03%
Kredit yang Diberikan	1.197.752.706	1.079.274.819	118.477.887	10,98%

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(79.924.211)	(88.323.830)	8.399.619	(9,51%)
	1.117.828.495	990.950.989	126.877.506	12,80%
Pinjaman Syariah	13.668.220	10.514.329	3.153.891	30,00%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.093.762)	(1.286.203)	192.441	(14,96%)
	12.574.458	9.228.126	3.346.332	36,26%
Piutang Pembiayaan	55.008.321	49.287.917	5.720.404	11,61%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.483.915)	(3.477.948)	(1.005.967)	28,92%
	50.524.406	45.809.969	4.714.437	10,29%
Tagihan Akseptasi	10.217.408	7.167.600	3.049.808	42,55%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(249.698)	(136.536)	(113.162)	82,88%
	9.967.710	7.031.064	2.936.646	41,77%
Penyertaan Saham	7.308.167	6.515.095	793.072	12,17%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.676)	(8.192)	5.516	(67,33%)
	7.305.491	6.506.903	798.588	12,27%
Aset Tetap				
Biaya perolehan	81.463.777	73.951.201	7.512.576	10,16%
Akumulasi penyusutan	(21.785.658)	(18.735.154)	(3.050.504)	16,28%
Nilai buku - neto	59.678.119	55.216.047	4.462.072	8,08%
Aset Pajak Tangguhan - neto	15.605.462	18.712.994	(3.107.532)	(16,61%)
Aset Lain-lain - neto	53.376.453	42.374.001	11.002.452	25,97%
TOTAL ASET	1.965.007.030	1.865.639.010	99.368.020	5,33%

Kas

Kas tahun 2023 mencapai Rp31,60 triliun, meningkat 15,31% dibandingkan tahun 2022 yang sebesar Rp27,41 triliun. Kenaikan kas secara total masih dipengaruhi oleh mata uang Rupiah yang tumbuh Rp4,20 triliun atau 15,31%, hal ini sejalan dengan kebutuhan operasional BRI.

Tabel Kas

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Rupiah	29.764.399	25.980.803	3.783.596	14,56%
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	1.229.799	645.965	583.834	90,38%
Dolar Singapura	181.540	206.765	(25.225)	(12,20%)



Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Euro Eropa	61.684	167.307	(105.623)	(63,13%)
Dolar Australia	67.749	138.796	(71.047)	(51,19%)
Ringgit Malaysia	41.489	110.447	(68.958)	(62,44%)
Riyal Arab Saudi	188.217	63.512	124.705	196,35%
Pound Sterling Inggris	11.839	25.567	(13.728)	(53,69%)
Dirham Uni Emirat Arab	11.811	22.592	(10.781)	(47,72%)
Dolar Hong kong	5.183	9.094	(3.911)	(43,01%)
Dolar Brunei Darussalam	5.270	9.355	(4.085)	(43,67%)
Dolar Selandia Baru	2.024	5.669	(3.645)	(64,30%)
Yen Jepang	9.110	5.020	4.090	81,47%
Dolar Kanada	3.183	4.042	(859)	(21,25%)
Renminbi	6.070	4.020	2.050	51,00%
Franc Swiss	10.633	4.020	6.613	26,31%
Peso Filipina	1.257	1.698	(441)	(25,97%)
Baht Thailand	838	1.477	(639)	(43,26%)
Dong Vietnam	266	593	(327)	(55,14%)
Dolar Taiwan Baru	869	292	577	197,60%
Won Korea Selatan	327	245	82	33,47%
Rupiah India	135	113	22	19,47%
Kina Papua Nugini	92	86	6	6,98%
	1.839.385	1.426.675	412.710	28,93%
Total	31.603.784	27.407.478	4.196.306	15,31%

Giro Pada Bank Indonesia

Giro pada Bank Indonesia (BI) tahun 2023 mencapai Rp101,90 triliun, turun 32,48% dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp150,94 triliun. Penurunan ini sejalan dengan perolehan insentif penurunan GWM sebesar 2,95% dari akhir Desember 2023 lebih tinggi dari Desember 2022 sebesar 2%, insentif ini diterima oleh Perseroan atas kontribusi positif dalam penyaluran kredit terhadap sektor-sektor prioritas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tabel Giro pada Bank Indonesia

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Rupiah	93.630.203	141.071.603	(47.441.400)	(33,63%)
Dolar Amerika Serikat	8.278.918	9.863.547	(1.584.629)	(16,07%)
Total	101.909.121	150.935.150	(49.026.029)	(32,48%)

Giro Pada Bank Lain

Giro pada Bank lain tahun 2023 mencapai Rp22,33 triliun, meningkat 3,93% yoy dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar Rp21,49 triliun. Peningkatan ini disumbang oleh mata uang asing pihak ketiga yang naik 5,63% yoy, kenaikan tersebut dalam rangka optimalisasi likuiditas serta kegiatan operasional transaksi antar bank.

Tabel Giro Pada Bank Lain Berdasarkan Mata Uang

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pihak ketiga				
Rupiah	269.629	328.752	(59.123)	(17,98%)
Mata uang asing	21.614.031	20.461.704	1.152.327	5,63%
Pihak berelasi				
Rupiah	414.931	670.798	(255.867)	(38,14%)
Mata uang asing	33.328	27.180	6.148	22,62%
Total	22.331.919	21.488.434	843.485	3,93%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.984)	(18.577)	8.593	(46,26%)
Total - Bersih	22.321.935	21.469.857	852.078	3,97%

Penempatan Pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain tahun 2023 mencapai Rp65,22 triliun, turun sebesar 7,35% yoy dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai Rp70,40 triliun. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan penempatan dalam bentuk Dolar Amerika Serikat ke bank sentral yang turun 46,16% yoy atau turun Rp15,84 triliun dalam rangka penyesuaian kebutuhan transaksi dalam mata uang asing yang tidak sebesar mata uang Rupiah.

Tabel Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain Berdasarkan Mata Uang dan Jenis

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pihak ketiga				
Rupiah				
Bank Indonesia	30.440.561	20.869.473	9.571.088	45,86%
Inter-bank call money	2.030.000	1.050.000	980.000	93,33%
Deposito Berjangka	576.020	637.059	(61.039)	(9,58%)
Deposit on Call	-	-	-	-
Dolar Amerika Serikat				
Bank Indonesia	18.476.400	34.319.160	(15.842.760)	(46,16%)
Inter-bank call money	8.442.491	8.102.368	340.123	4,20%
Deposito berjangka	299.469	17.089	282.380	1.652,41%
Penempatan lainnya	1.924.625	1.790.262	134.363	7,51%



Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Euro Eropa				
<i>Inter-bank call money</i>	-	563.778	(563.778)	(100,00%)
	62.297.819	67.349.188	(5.051.369)	(7,50%)
Pihak berelasi				
Rupiah				
<i>Inter-bank call money</i>	200.000	200.000	-	0,00%
Deposito berjangka	933.662	673.263	260.399	38,68%
Dolar Amerika Serikat				
<i>Inter-bank call money</i>	1.770.655	2.179.450	(408.795)	(18,76%)
Deposito berjangka	23.124	-	23.124	100,00%
Dolar Singapura				
<i>Inter-bank call money</i>	-	-	-	-
	2.927.441	3.052.713	(125.272)	(4,10%)
Total	65.225.260	70.401.901	(5.176.641)	(7,35%)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.860)	(1.981)	121	(6,11%)
Bersih	65.223.400	70.399.920	(5.176.519)	(7,35%)

Efek-Efek

Efek-efek tahun 2023 mencapai Rp331,09 triliun relatif *flat* tumbuh 0,23% dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai Rp330,24 triliun. Pertumbuhan *flat* ini disumbang oleh penurunan efek-efek klasifikasi biaya perolehan diamortisasi sebesar 8,23% yoy atau turun Rp13,05 triliun, penurunan tersebut terutama dalam rangka optimalisasi *portfolio* kepada aset yang memiliki *yield* yang lebih optimal dalam hal ini kredit yang diberikan selain itu penurunan ini untuk memberikan fleksibilitas ruang bagi likuiditas karena komposisi efek-efek akan lebih ditingkatkan kepada klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif.

Tabel Efek-Efek Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pihak ketiga	74.551.023	44.013.526	30.537.497	69,38%
Pihak berelasi	256.540.281	286.311.292	(29.771.011)	(10,40%)
Total	331.091.304	330.324.818	766.486	0,23%
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(81.510)	(82.835)	1.325	(1,60%)
Bersih	331.009.794	330.241.983	767.811	0,23%

Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya

Wesel ekspor dan tagihan lainnya tahun 2023 mencapai Rp53,90 triliun, meningkat 37,96% dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar Rp39,06 triliun. Kenaikan wesel ekspor dan tagihan lainnya sejalan dengan mulai pulihnya kegiatan terkait ekspor impor dan transaksi *trade finance* lainnya setelah sebelumnya sempat mengalami perlambatan akibat dampak Covid-19.

Efek-Efek yang dibeli dengan Janji dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun 2023 mencapai Rp33,59 triliun, menurun 34,15% yoy dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai Rp51,01 triliun. Penurunan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali merupakan strategi Perseroan dalam diversifikasi *income* dan optimalisasi pendapatan bunga dengan cara mengalihkan kepada aset produktif lain khususnya kredit yang diberikan.

Tagihan Derivatif

Tagihan derivatif pada tahun 2023 mencapai Rp911,68 miliar, relative *flat* hanya tumbuh tipis 0,03% yoy dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai Rp911,40 miliar atau naik Rp278,20 miliar yang disebabkan karena transaksi IRS. Transaksi derivatif dilakukan dalam rangka lindung nilai dan juga untuk mengelola likuiditas Bank. Tagihan derivatif diakui karena adanya kenaikan nilai wajar derivatif pada saat tanggal pelaporan dibandingkan dengan nilai kontraknya.

Kredit dan Pembiayaan yang diberikan

Kredit dan pembiayaan yang diberikan BRI secara konsolidasi tahun 2023 mencapai Rp1.226,43 triliun, meningkat 11,18% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp1.139,08 triliun. Peningkatan kredit ini utamanya didorong oleh kredit BRI *Only* yang tumbuh sebesar 11,29% yoy atau Rp116,29 triliun yang utamanya disumbang oleh segmen mikro yang tumbuh dengan sangat baik sebesar 10,44% yoy atau Rp46,93 triliun dari sisi Perusahaan Anak turut berkontribusi secara positif dengan pertumbuhan nominal tertinggi secara urutan disumbang oleh Pegadaian sebesar 14,43% yoy atau Rp8,52 triliun, PNM sebesar 10,58% yoy atau Rp4,51 triliun, dan BRI Finance sebesar 17,98% atau Rp1,21 triliun.

Secara segmentasi, segmen mikro dan ultra mikro tumbuh sebesar 10,88% yoy atau Rp60,00 triliun dengan komposisi sebesar 48,26% dari total *loan*. Pertumbuhan ini sejalan dengan strategi Perseroan untuk terus tumbuh di segmen UMKM khususnya segmen mikro dan ultra mikro.

Tabel Kredit dan Pembiayaan yang Diberikan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Kredit yang Diberikan	1.197.752.706	1.079.274.819	118.477.887	10,98%
Pinjaman Syariah	13.668.220	10.514.329	3.153.891	30,00%
Piutang Sewa Pembiayaan	55.008.321	49.287.917	5.720.404	11,61%
Total Kredit dan Pembiayaan yang Diberikan (Gross)	1.266.429.247	1.139.077.065	127.352.182	11,18%
Dikurangi cadangan	(85.501.888)	(93.087.981)	(7.586.093)	(8,15%)
Bersih	1.180.927.359	1.045.989.084	134.938.275	12,90%

Tagihan Akseptasi

Tagihan akseptasi tahun 2023 mencapai Rp10,22 triliun, meningkat signifikan 42,55% dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai Rp7,17 triliun. Kenaikan tagihan akseptasi ini sejalan dengan mulai pulihnya kegiatan terkait ekspor impor dan transaksi *trade finance* lainnya setelah sebelumnya sempat mengalami perlambatan akibat dampak Covid-19.

Penyertaan Saham

Penyertaan saham tahun 2023 mencapai Rp7,31 triliun, meningkat 12,17% yoy dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai Rp6,52 triliun. Faktor dominan kenaikan tersebut berasal dari pengakuan metode ekuitas atas laba dari entitas asosiasi sesuai dengan prosentase kepemilikan BRI yaitu PT Bank Syariah Indonesia dan PT Bahana Artha Ventura.

Aset Tetap

Aset tetap tahun 2023 mencapai Rp81,46 triliun, meningkat 10,16% yoy dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai Rp73,95 triliun. Kenaikan ini utamanya disebabkan karena adanya penambahan bangunan sebesar Rp1,93 triliun, serta penambahan *hardware* dan *software* komputer sebesar Rp3,75 triliun.

Aset Pajak Tangguhan – Neto

Aset pajak tangguhan - neto tahun 2023 mencapai Rp15,61 triliun, mengalami penurunan 16,61% yoy dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai Rp18,71 triliun. Penurunan ini terjadi didorong oleh pos Cadangan Kerugian Aktiva Produktif (CKPN) yang turun sebesar Rp3,00 triliun, hal ini sejalan dengan peningkatan pencadangan yang dilakukan oleh Perseroan dalam rangka mitigasi risiko atas kemungkinan pemburuan risiko aset produktif yang dimiliki.



Aset Lain-Lain – Neto

Aset lain-lain – neto tahun 2023 mencapai Rp53,38 triliun, meningkat 25,97% yoy dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai Rp42,37 triliun. Dari total kenaikan aset lain-lain sebesar 25,97% disebabkan oleh kenaikan biaya dibayar dimuka sebesar Rp5 triliun yang utamanya dari premi asuransi kredit Kupedes dan KUR dan adanya produk *Term Deposit* Valas Devisa Hasil Ekspor (TD Valas DHE) Bank Indonesia yang naik Rp5,8 triliun yang diluncurkan di tahun 2023.

Liabilitas

Liabilitas tahun 2023 mencapai Rp1.648,54 triliun, meningkat 5,52% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp1.562,24 triliun. Kenaikan ini utamanya disumbang oleh simpanan nasabah yang naik sebesar 3,86% yoy atau naik Rp50,44 triliun, simpanan nasabah memiliki kontribusi terbesar dalam total liabilitas tercatat sebesar 82,40%.

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Liabilitas Segera	30.651.807	24.910.579	5.741.228	23,05%
Simpanan Nasabah				
Giro	346.124.372	349.755.590	(3.631.218)	(1,04%)
Tabungan	527.945.550	522.647.920	5.297.630	1,01%
Deposito	484.258.839	435.480.503	48.778.336	11,20%
	1.358.328.761	1.307.884.013	50.444.748	3,86%
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	11.958.319	9.334.547	2.623.772	28,11%
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	19.079.458	9.997.592	9.081.866	90,84%
Liabilitas Derivatif	925.210	783.921	141.289	18,02%
Liabilitas Akseptasi	10.217.408	7.167.600	3.049.808	42,55%
Utang Pajak	2.546.839	3.053.782	(506.943)	(16,60%)
Surat Berharga yang Diterbitkan	49.637.581	63.611.761	(13.974.180)	(21,97%)
Pinjaman yang Diterima	98.850.813	79.371.200	19.479.613	24,54%
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	6.117.768	6.458.343	(340.575)	(5,27%)
Liabilitas Imbalan Kerja	23.059.624	21.296.487	1.763.137	8,28%
Liabilitas Lain-lain	36.664.617	27.871.880	8.792.737	31,55%
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	496.683	501.988	(5.305)	(1,06%)
TOTAL LIABILITAS	1.648.534.888	1.562.243.693	86.291.195	5,52%

Liabilitas Segera

Liabilitas segera antara lain terdiri dari titipan *advanced payment*, titipan dividen, kewajiban BRI sebagai bank penerbit kartu ATM dan kartu kredit, kiriman uang, dana setoran cek, titipan deposito, transaksi kliring, setoran pajak yang diterima oleh BRI, dan penampungan bantuan sosial. Liabilitas segera tahun 2023 mencapai Rp30,65 triliun, meningkat 23,05% yoy dibandingkan

tahun 2022 yang mencapai Rp24,91 triliun. Kenaikan terbesar disumbang oleh titipan pembayaran dividen interim yang tercatat sebesar Rp12,70 triliun hal ini sejalan dengan pengumuman pembayaran dividen interim yang dilakukan BRI pada akhir Desember 2023 yang pembayarannya dilakukan pada Januari 2024.

Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah tahun 2023 mencapai Rp1.358,33 triliun, meningkat 3,86% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp1.307,88 triliun. Pertumbuhan simpanan tertinggi di dorong oleh Deposito sebesar 11,20% yoy, Tabungan 1,01% yoy dan Giro tercatat turun sebesar 1,04%. *Flatnya* simpanan dikarenakan terdapat *high base effect* di tahun 2022 dimana pada akhir tahun 2022 terdapat dana kompensasi Pemerintah kepada sektor Migas

yang masuk di produk giro sebesar Rp46 triliun, jika kinerja tahun 2022 di normalisasi maka pertumbuhan giro tercatat sebesar 13,95% yoy dan total simpanan sebesar 7,64% yoy. Perseroan masih mampu menjaga rasio CASA diatas 60% atau tepatnya sebesar 64,35% dan akan terus ditingkatkan kedepannya sejalan dengan strategi untuk fokus dalam perolehan CASA melalui transaksi.

Tabel Simpanan Nasabah

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Giro	346.124.372	349.755.590	(3.631.218)	(1,04%)
Tabungan	527.945.550	522.647.920	5.297.630	1,01%
Deposito Berjangka	484.258.839	435.480.503	48.778.336	11,20%
Total Simpanan Nasabah	1.358.328.761	1.307.884.013	50.444.748	3,86%

Simpanan Dari Bank Lain dan Lembaga Keuangan Lainnya

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya tahun 2023 mencapai Rp11,96 triliun meningkat 28,11% dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp9,33 triliun. Peningkatan ini sebagai bagian dari strategi Perseroan untuk optimalisasi perolehan likuiditas serta upaya diversifikasi *funding* selain dari dana pihak ketiga.

Efek-Efek yang dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali tahun 2023 mencapai Rp19,08 triliun, meningkat 90,84% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp9,99 triliun. Kenaikan ini sebagai bagian dari strategi Perseroan untuk pemenuhan likuiditas khususnya jangka pendek kurang dari 1 tahun di tengah kondisi likuiditas khususnya dana pihak ketiga yang sedikit mengalami pengetatan.

Liabilitas Derivatif

Liabilitas derivatif tahun 2023 mencapai Rp925,21 miliar, meningkat 18,02% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp783,92 miliar. Kenaikan terbesar terjadi pada pos transaksi *swap* mata uang asing yang tumbuh Rp284,93 miliar. Kenaikan tersebut merupakan strategi *treasury* Perseroan di tengah tren pergerakan suku bunga yang fluktuatif.

Liabilitas Akseptasi

Liabilitas akseptasi tahun 2023 mencapai Rp10,22 triliun, meningkat 42,55% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp7,17 triliun. Peningkatan tersebut disebabkan terdapatnya peningkatan beberapa akseptasi pada akhir tahun diberikan pembiayaan dalam bentuk bank garansi dan atau wesel yang tercatat pada pos komitmen dan kontinjensi, hal ini seperti diketahui Pemerintah pada akhir tahun 2023 meningkatkan belanja APBN dalam rangka menjaga pertumbuhan ekonomi dalam level yang *sustain*.

Utang Pajak

Utang pajak tahun 2023 mencapai Rp2,55 triliun, mengalami penurunan 16,60% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp3,05 triliun. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan pada utang pajak PPh Pasal 29 yang turun sebesar 96,94% yoy. Penurunan PPh Pasal 29 ini disebabkan oleh penurunan koreksi fiskal yang dipengaruhi dari pembentukan CKPN pinjaman yang menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.



Tabel Utang Pajak

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
BRI (entitas induk)				
Pajak penghasilan				
Pasal 25	1.461.224	1.135.923	325.301	28,64%
Pasal 29	20.725	678.296	(657.571)	(96,94%)
	1.481.949	1.814.219	(332.270)	(18,31%)
Entitas anak				
Pajak penghasilan	959.642	1.148.050	(188.408)	(16,41%)
Pajak Pertambahan Nilai	105.248	91.513	13.735	15,01%
	1.064.890	1.239.563	(174.673)	(14,09%)
Total	2.546.839	3.053.782	(506.943)	(16,60%)

Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan tahun 2023 mencapai Rp49,64 triliun, mengalami penurunan 21,97% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp63,61 triliun. Secara denominasi, penurunan ini didorong oleh surat berharga rupiah yang turun 12,74% yoy atau turun Rp6,12 triliun dan mata uang asing yang turun 48,77% yoy atau turun Rp7,58 triliun. Penurunan ini disumbang oleh beberapa jenis surat berharga sebagai berikut:

1. Global Bond BRI Rp7,8 triliun jatuh tempo Juli 2023.
2. BRI Green Bond Seri A Rp2,5 triliun jatuh tempo Juli 2023.
3. PNM bond III Tahap III tahun 2020 Seri A Rp55 miliar jatuh tempo April 2023.
4. PNM bond IV Tahap II tahun 2020 Seri A Rp2,4 triliun jatuh tempo Mei 2023.
5. PNM Sukuk Mudharabah V Seri B Rp276 miliar.
6. Pegadaian Bond III tahun 2018 Seri C Rp2 triliun jatuh tempo Maret 2023

Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima tahun 2023 mencapai Rp98,85 triliun, meningkat 24,54% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp79,37 triliun. Kenaikan ini utamanya disumbang oleh

banking acceptances dan *bilateral loan* sebagai strategi dalam menyeimbangkan kebutuhan likuiditas dengan kondisi *loan to deposit ratio* secara harian agar kebutuhan likuiditas dapat terpenuhi secara baik dan tepat alokasi.

Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi tahun 2023 mencapai Rp6,12 triliun, turun 5,27% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai sebesar Rp6,46 triliun. Penurunan tersebut menyesuaikan dengan penurunan eksposur dari liabilitas komitmen kontinjensi seperti bank garansi, *letter of credit* dari debitur khususnya yang bergerak di sektor konstruksi.

Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja tahun 2023 mencapai Rp23,06 triliun mengalami kenaikan 8,28% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp21,30 triliun. Kenaikan ini disumbang oleh kenaikan cadangan atas program imbalan bagi pekerja atas beberapa program dan telah disesuaikan oleh aktuarial melihat pergerakan asumsi pembentuk seperti *discount factor*, asumsi kenaikan upah, rerataan usia pekerja dan asumsi lain yang terkait.

Tabel Liabilitas Imbalan Kerja

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Cadangan atas program imbalan bagi pekerja kerja	13.111.142	10.898.392	2.212.750	20,30%

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Cadangan Bonus dan Insentif	8.496.353	8.936.362	(440.009)	(4,92%)
Cadangan Tunjangan Hari Raya	1.207.929	834.878	373.051	44,68%
Cadangan pekerja kontrak	244.200	626.855	(382.655)	(61,04%)
Total	23.059.624	21.296.487	1.763.137	8,28%

Liabilitas Lain-Lain

Liabilitas lain-lain tahun 2023 mencapai Rp36,55 triliun, meningkat 31,55% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp27,87 triliun. Kenaikan disumbang oleh produk *Term Deposit* Valas Devisa Hasil Ekspor (TD DHE) Bank Indonesia yang baru diluncurkan pada tahun 2023.

Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi

Pinjaman dan surat berharga subordinasi tahun 2023 mencapai Rp496,68 miliar, relatif *flat* hanya turun 1,06% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp501,99 miliar. Hal ini disebabkan adanya perbedaan dari pengakuan nilai perolehan pinjaman, dimana terdapat jatuh tempo pinjaman di tahun 2023 sebesar Rp500 miliar dan kemudian ditahun yang sama diterbitkan pinjaman obligasi subordinasi IV tahun 2023 sebesar Rp495 miliar.

Ekuitas

Ekuitas tahun 2023 mencapai Rp316,47 triliun, meningkat 4,31% yoy atau sebesar Rp13,08 triliun dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp303,40 triliun. Peningkatan bersumber dari laba tahun berjalan yang naik sebesar 17,54% atau sebesar Rp9,02 triliun, selain itu peningkatan juga disumbang oleh *others comprehensive income* efek-efek yang tercatat mengalami

perbaikan sebesar Rp2,24 triliun atau membaik 50,24% yoy perbaikan ini sejalan dengan kondisi ekonomi khususnya *rate environment* yang mulai melandai yang kemudian menodorong *yield* ke arah yang relatif stabil dan bahkan sedikit mengalami penurunan dibandingkan medio tahun 2021-2022.

Tabel Ekuitas

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
EKUITAS				
Modal Saham	7.577.950	7.577.950	0	0,00%
Tambahan modal disetor	75.853.127	75.637.083	216.044	0,29%
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	20.216.505	20.267.952	(51.447)	(0,25%)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(253.744)	(127.954)	(125.790)	98,31%
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	(2.221.745)	(4.464.483)	2.242.738	(50,24%)
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	128.230	139.978	(11.748)	(8,39%)
Kerugian)/Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	(2.134.699)	(689.473)	(1.445.226)	209,61%
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	(3.614.321)	(2.202.178)	(1.412.143)	64,12%



Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Opsi saham	54.769	16.356	38.413	234,86%
Cadangan kompensasi atas saham bonus	287.482	210.266	77.216	36,72%
Dampak Transaksi Pengendalian Non Pengendali	1.758.580	1.758.580	0	0,00%
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	3.022.685	3.022.685	0	0,00%
Belum ditentukan penggunaannya	210.688.737	198.147.249	12.541.488	6,33%
Total Saldo Laba	213.711.422	201.169.934	12.541.488	6,23%
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	311.363.556	299.294.011	12.069.545	4,03%
Kepentingan non-pengendali	5.108.586	4.101.306	1.007.280	24,56%
TOTAL EKUITAS	316.472.142	303.395.317	13.076.825	4,31%

Modal Saham

Modal saham tahun 2023 mencapai Rp7,58 triliun, tetap dibandingkan tahun 2022, tidak mengalami perubahan dikarenakan sepanjang tahun 2023 tidak terdapat aksi korporasi terkait penerbitan saham baru.

Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-Efek yang Diklasifikasikan sebagai Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain - Bersih

Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih tahun 2023 tercatat minus Rp2,2 triliun, meningkat 50,24% yoy dibandingkan tahun 2022 yang tercatat minus Rp4,46 triliun. perbaikan ini sejalan dengan kondisi ekonomi khususnya *rate environment* yang mulai melandai yang kemudian mendorong *yield* ke arah yang relatif stabil dan bahkan sedikit mengalami penurunan dibandingkan medio tahun 2021-2022.

Modal Saham Diperoleh Kembali (Saham Treasuri)

Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri) tahun 2023 mencapai Rp3,61 triliun, meningkat 64,12% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp2,20 triliun. Peningkatan ini sejalan dengan dengan *buyback* saham yang dilakukan Perseroan pada tahun 2023.

Kepentingan Non-Pengendali

Kepentingan non-pengendali tahun 2023 mencapai Rp5,11 triliun, atau meningkat 24,56% dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp4,10 triliun. Peningkatan tersebut sejalan dengan kenaikan kontribusi laba Perusahaan Anak sebesar 39,65% yoy atau naik Rp2,08 triliun kenaikan ini juga mengerek naik kontribusi laba Perusahaan Anak terhadap laba konsolidasi menjadi 12,09% atau naik sebesar 1,91% yoy dibandingkan Desember 2022 sebesar 10,18%.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Tabel Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

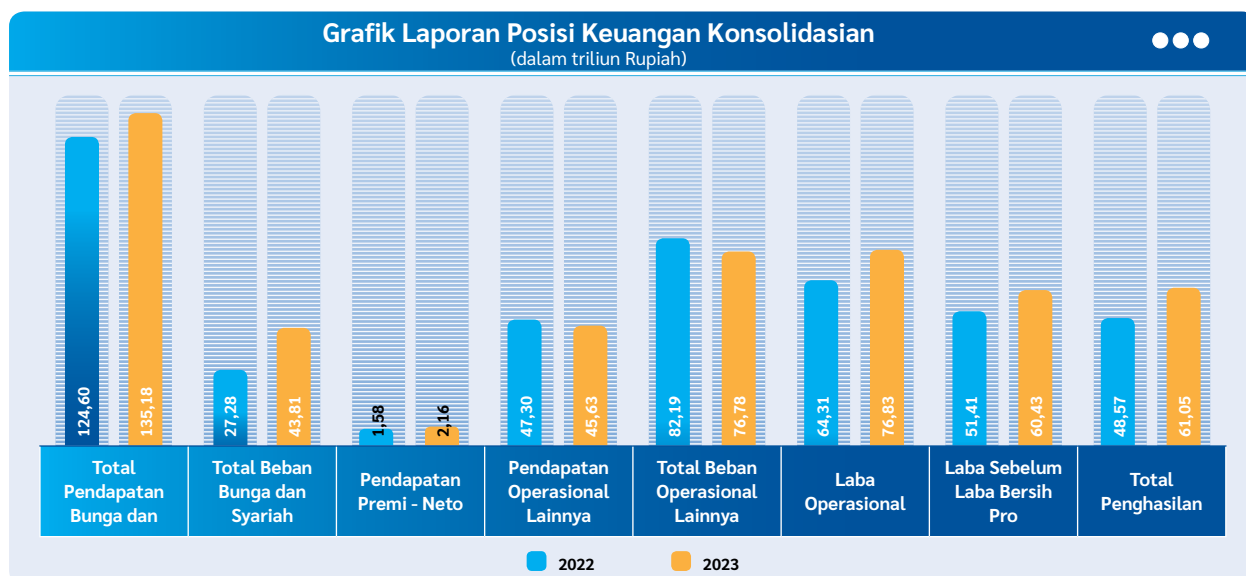
(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan Bunga dan Syariah				
Pendapatan bunga	166.052.387	141.756.773	24.295.614	17,14%
Pendapatan syariah	12.943.607	10.118.043	2.825.564	27,93%

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Total Pendapatan Bunga dan Syariah	178.995.994	151.874.816	27.121.178	17,86%
Beban Bunga dan Syariah				
Beban bunga	(42.658.864)	(26.269.701)	(16.389.163)	62,39%
Beban syariah	(1.153.643)	(1.008.042)	(145.601)	14,44%
Total Beban Bunga dan Syariah	(43.812.507)	(27.277.743)	(16.534.764)	60,62%
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto	135.183.487	124.597.073	10.586.414	8,50%
Pendapatan premi	9.078.853	8.936.995	141.858	1,59%
Beban klaim	(6.917.461)	(7.359.672)	442.211	(6,01%)
Pendapatan premi - neto	2.161.392	1.577.323	584.069	37,03%
Pendapatan Penjualan Emas	7.982.888	8.175.106	(192.218)	(2,35%)
Harga Pokok Penjualan Emas	(7.663.244)	(7.875.955)	212.711	(2,70%)
Pendapatan Penjualan Emas -Net	319.644	299.151	20.493	6,85%
Pendapatan Operasional lainnya				
Provisi dan komisi lainnya	20.737.913	18.794.964	1.942.949	10,34%
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	16.833.578	12.468.321	4.365.257	35,01%
Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto	1.898.653	1.518.191	380.462	25,06%
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	402.526	1.132.079	(729.553)	(64,44%)
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	214.435	145.520	68.915	47,35%
Lain-lain	5.538.680	5.068.619	470.061	9,27%
Total Pendapatan Operasional Lainnya	45.625.785	39.127.694	6.498.091	16,61%
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(29.523.426)	(27.384.906)	(2.138.520)	7,81%
Pembalikan (beban) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	341.994	543.145	(201.151)	(37,03%)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	(497.848)	(137.431)	(360.417)	262,25%
Beban Operasional lainnya				
Tenaga kerja dan tunjangan	(37.850.275)	(39.390.133)	1.539.858	(3,91%)
Umum dan administrasi	(28.484.209)	(25.958.686)	(2.525.523)	9,73%
Lain-lain	(10.447.807)	(8.967.193)	(1.480.614)	16,51%
Total Beban Operasional lainnya	(76.782.291)	(74.316.012)	2.466.279	3,32%
LABA OPERASIONAL	76.828.737	64.306.037	12.522.700	19,47%
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO	(399.025)	290.664	(689.689)	(237,28%)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	76.429.712	64.596.701	11.833.011	18,32%



Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
BEBAN PAJAK	(16.004.664)	(13.188.494)	(2.816.170)	21,35%
LABA BERSIH	60.425.048	51.408.207	9.016.841	17,54%
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(1.787.840)	902.754	(2.690.594)	(298,04%)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	348.975	(176.671)	525.646	(297,53%)
Surplus revaluasi aset tetap	(82.365)	3.297.304	(3.379.669)	(102,50%)
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi				
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(125.790)	(11.979)	(113.811)	950,09%
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.782.067	(7.946.514)	9.728.581	(122,43%)
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(9.105)	(413.197)	404.092	(97,80%)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	502.669	1.509.279	(1.006.610)	(66,69%)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	628.611	(2.839.024)	3.467.635	(122,14%)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	61.053.659	48.569.183	12.484.476	25,70%
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik entitas induk	60.099.863	51.170.312	8.929.551	17,45%
Kepentingan non-pengendali	325.185	237.895	87.290	36,69%
TOTAL	60.425.048	51.408.207	9.016.841	17,54%
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik entitas induk	60.708.390	48.333.349	12.375.041	25,60%
Kepentingan non-pengendali	345.269	235.834	109.435	46,40%
TOTAL	61.053.659	48.569.183	12.484.476	25,70%
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)				
Dasar	398	338	60	17,75%
Dilusian	398	338	60	17,81%



Pendapatan Bunga dan Syariah

Pendapatan bunga dan syariah tahun 2023 mencapai Rp178,99 triliun, meningkat 17,86% yoy atau naik sebesar Rp27,12 triliun dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp151,87 triliun. Komposisi pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan (termasuk syariah) mendominasi sebesar 88,96% dari total pendapatan bunga mampu naik 27 bps dibandingkan komposisi tahun 2022 sebesar 88,69%. Kenaikan komposisi di tahun 2023 disumbang oleh seluruh jenis pendapatan bunga, dimana mikro naik 14,56% yoy, ritel naik 6,89% yoy, korporasi naik 89,12%, *murabahab* naik 17,28% dan *murabahah* naik 31,03%.

Segmen bisnis ultra mikro dan mikro baik secara konvensional dan syariah basis, menjadi penyumbang pertumbuhan pendapatan bunga terbesar dengan tumbuh 14,17% yoy, hal ini sejalan dengan pertumbuhan kredit segmen mikro yang sangat baik, dari sisi Perusahaan Anak tercatat Pegadaian mampu tumbuh sebesar 11,41% yoy atau naik Rp1,52 triliun dan PNM tumbuh sebesar 16,69% yoy atau naik Rp2,08 triliun kenaikan ini mendorong kontribusi pendapatan bunga mereka yang masing-masing menjadi 9,33% dan 9,11% dari total konsolidasi.

Beban Bunga dan Syariah

Beban bunga dan syariah tahun 2023 mencapai Rp43,81 triliun, atau tercatat naik 60,62% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp27,28 triliun. Kenaikan ini didorong oleh seluruh pos beban bunga baik simpanan dan non simpanan, dimana beban bunga simpanan naik sebesar Rp13,45 triliun atau naik 85,65% dan beban bunga non simpanan naik sebesar Rp2,94 triliun atau naik 27,82% yoy. Kenaikan ini juga tercermin dari *cost of fund* rasio Perseroan menjadi sebesar 3,00% (konsolidasi) dan 2,91% (*bank only*), kenaikan ini sejalan dengan tren kenaikan suku bunga secara global dan turut berpengaruh kepada domestik.

Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto

Pendapatan bunga dan syariah - neto tahun 2023 mencapai Rp135,18 triliun meningkat 8,50% dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp124,60 triliun. Kenaikan ini disumbang dari kemampuan Perseroan dalam peningkatan pendapatan bunga yang naik 17,86% yoy melalui pertumbuhan yang baik pada aktiva produktif khususnya kredit yang mampu mengeliminir dampak dari kenaikan beban bunga yang cukup tinggi 60,62% sehingga secara netto Perseroan masih mampu mencatat pertumbuhan yang baik.

Tabel Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pendapatan Bunga dan Syariah	178.995.994	151.874.816	27.121.178	17,86%
Beban Bunga dan Syariah	(43.812.507)	(27.277.743)	(16.534.764)	60,62%
Pendapatan Bunga dan Syariah - Neto	135.183.487	124.597.073	10.586.414	8,50%



Pendapatan Premi - Neto

Pendapatan premi - neto tahun 2023 mencapai Rp2,16 triliun, meningkat 37,03% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp1,58 triliun, Kenaikan ini disumbang oleh kinerja Perusahaan

Anak Perseroan yang bergerak di bidang asuransi yaitu BRI Life dan BRI Insurance.

Pendapatan Premi - Neto

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pendapatan premi	9.078.853	8.936.995	141.858	1,59%
Beban klaim	(6.917.461)	(7.359.672)	442.211	(6,01%)
Pendapatan premi - neto	2.161.392	1.577.323	584.069	37,03%

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya tahun 2023 mencapai Rp45,63 triliun, meningkat 16,61% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp39,13 triliun. Peningkatan ini disumbang oleh:

- Provisi dan komisi lainnya (*fee based income*) naik sebesar 10,34% yoy atau Rp1,94 triliun yang didorong utamanya oleh jasa trade finance naik 29,39% yoy atau Rp535 miliar, jasa perkreditan yang naik 21,25% yoy atau naik Rp407,7 miliar dan jasa dari transaksi *e-channel* dan *e-banking* naik 4,60% yoy atau Rp340 miliar.

- Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan (*recovery income*) naik 35,01% yoy atau Rp4,37 triliun didorong oleh peningkatan *recovery* di segmen mikro yang naik sebesar 45,67% yoy atau naik sebesar Rp2,74 triliun dan diikuti oleh segmen *small* yang naik sebesar 28,84% yoy atau naik Rp1,39 triliun.

Pendapatan Operasional Lainnya

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Provisi dan komisi lainnya	20.737.913	18.794.964	1.942.949	10,34%
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	16.833.578	12.468.321	4.365.257	35,01%
Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto	1.898.653	1.518.191	380.462	25,06%
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	402.526	1.132.079	(729.553)	-64,44%
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	214.435	145.520	68.915	47,36%
Lain-lain	5.538.680	5.068.619	470.061	9,27%
Total Pendapatan Operasional Lainnya	45.625.785	39.127.694	6.498.091	16,61%

Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan – Neto

Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (CKPN) - neto tahun 2023 mencapai Rp29,52 triliun, atau tercatat naik sebesar 7,81% yoy atau sebesar Rp2,1 triliun dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp27,38 triliun. Secara *historical* sejak tahun 2015-2019 sebelum masa pandemi rasio *loan loss reserve* Perseroan berada di rerataan 4,4%, sementara di masa pandemi dan *pre* pandemi pada tahun 2022-2023 berada di level 6-7% sehingga dapat dikatakan kenaikan biaya penyisihan ini sebagai bentuk antisipatif Perseroan dalam langkah percepatan penyelesaian kredit restru covid-19. Kedepan setelah seluruh kredit yang terdampak covid-19 ini telah diselesaikan dengan baik kami proyeksikan biaya penyisihan ini akan terus menunjukkan *improvement*.

Pembalikan (Beban) Penyisihan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi – Neto

Pembalikan (beban) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto tahun 2023 tercatat pembalikan sebesar Rp341,99 miliar, tercatat turun 37,03% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp543,14 miliar. Penurunan ini menyesuaikan dengan perubahan besaran pencadangan *cash loan* beberapa debitur korporasi, sehingga turut mempengaruhi besaran pencadangan asset komitmen kontinjensi yang dimiliki seperti *bank guarantee, letter of credit*.

Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Non-Keuangan - Neto

Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan tahun 2023 mencapai Rp497,85 miliar, tercatat naik sebesar 262,25% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp137,43 miliar. Kenaikan ini disumbang oleh pembentukan cadangan atas piutang lainnya yang dimiliki Perusahaan Anak Perseroan kepada salah satu pihak ketiga, pencadangan dibentuk dengan telah memperhatikan usia piutang dan *cashflow* dari pihak ketiga tersebut.

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya (*operating expenses - opex*) tahun 2023 mencapai Rp76,78 triliun, meningkat secara terbatas 3,32% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp74,32 triliun. Dengan pertumbuhan terbatas ini semakin menunjukkan *improvement* dari sisi *cost to asset* yang menjadi 3,1% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,23%, dari rasio efisiensi lainnya turut menunjukkan perkembangan yang baik CIR *bank only* dan konsolidasi tercatat masing-masing sebesar 37,7% dan 41,9% lebih baik dari periode sebelumnya. Keberhasilan Perseroan dalam menjaga pertumbuhan *operating expense* ini tidak terlepas dari optimalisasi Perseroan dalam penggunaan digitalisasi seperti salah satunya efisiensi di segmen mikro yang semakin efisien dengan optimalisasi penggunaan BRISpot.

Tabel Beban Operasional Lainnya

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Tenaga kerja dan tunjangan	(37.850.275)	(39.390.133)	1.539.858	(3,91%)
Umum dan administrasi	(28.484.209)	(25.958.686)	(2.525.523)	9,73%
Lain-lain	(10.447.807)	(8.967.193)	(1.480.614)	16,51%
Total Beban Operasional lainnya	(76.782.291)	(74.316.012)	(2.466.279)	3,32%

Laba Operasional

Dengan kinerja *upperline* yang solid ditunjukkan dengan pertumbuhan positif di sisi NII, kenaikan *sustain* di sisi pendapatan operasional non bunga serta kemampuan Perseroan dalam efisiensi *operating expenses* mendorong laba operasional tahun 2023 mencapai Rp76,83 triliun, meningkat 19,47% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp64,31 triliun.



Tabel Laba Operasional

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto	135.183.487	124.597.073	10.586.414	8,50%
Pendapatan premi - neto	2.161.392	1.577.323	584.069	37,03%
Total Pendapatan Operasional Lainnya	45.625.785	39.127.694	6.498.091	16,61%
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(29.523.426)	(27.384.906)	(2.138.520)	7,81%
Pembalikan (beban) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	341.994	543.145	(201.151)	(37,03%)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	(497.848)	(137.431)	(360.417)	262,25%
Total Beban Operasional lainnya	(76.782.291)	(74.316.012)	(2.466.279)	3,32%
Lab Operasional	76.828.737	64.306.037	12.522.700	19,47%

Pendapatan dan (Beban) Non Operasional - Neto

Pendapatan dan (beban) non operasional - neto merupakan pos diluar kinerja operasional Perseroan dengan nilai yang tidak terlalu material dan bukan merupakan pendapatan yang berkelanjutan. Pendapatan dan (beban) non operasional-neto tahun 2023 tercatat beban sebesar Rp399,03 triliun atau mengalami penurunan sebesar 237,3% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai pendapatan sebesar Rp290,66 miliar.

Tabel Pendapatan dan (Beban) Non Operasional - Neto

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Laba (Rugi) penjualan aset tetap	125.187	242.077	(116.890)	(48,29%)
Pendapatan sewa	458	6.759	(6.301)	(93,22%)
Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Non PUMK	(341.998)	(284.912)	(57.086)	20,04%
Corporate Social Responsibility	(28.914)	(29.084)	170	(0,58%)
Sumbangan	(363)	(28.361)	27.998	(98,72%)
Lain-lain - neto	(153.395)	384.185	(537.580)	(139,93%)
Total	(399.025)	290.664	(689.689)	(237,28%)

Lab Sebelum Beban Pajak

Lab sebelum beban pajak tahun 2023 mencapai Rp74,43 triliun, meningkat 18,32% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp64,60 triliun. Peningkatan tersebut sejalan dengan kenaikan laba operasional di tahun 2023.

Tabel Laba Sebelum Beban Pajak

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Laba Operasional	76.828.737	64.306.037	12.522.700	19,47%
Pendapatan (Beban) Non Operasional - Neto	(399.025)	290.664	(689.689)	(237,28%)
Laba Sebelum Beban Pajak	76.429.712	64.596.701	11.833.011	18,32%

Beban Pajak

Beban pajak tahun 2023 mencapai Rp16,00 triliun, meningkat 21,35% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp13,19 triliun, kenaikan ini sejalan dengan pertumbuhan laba sebelum pajak Perseroan, *tax rate* pada tahun 2022 tercatat sebesar 20,94% secara konsolidasi dan 20,75% secara BRI *only*.

Laba Bersih

Dengan penjelasan performa Perseroan di atas, laba bersih tahun 2023 berhasil tercapai sebesar Rp60,43 triliun, meningkat

17,54% yoy jika dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp51,41 triliun. Pertumbuhan laba bersih konsolidasian tersebut didorong oleh pertumbuhan laba bersih Perseroan secara *bank only* yang tercatat sebesar Rp53,15 triliun atau mampu tumbuh sebesar 11,13% yoy dibandingkan tahun 2022 sebesar Rp47,83 triliun, serta kontribusi positif seluruh Perusahaan Anak yang sehingga agregasi laba Perusahaan Anak naik 39,65% yoy atau naik Rp2,08 triliun.

Tabel Laba Bersih

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Laba Sebelum Beban Pajak	76.429.712	64.596.701	11.833.011	18,32%
Beban Pajak	(16.004.664)	(13.188.494)	(2.816.170)	21,35%
Laba Bersih	60.425.048	51.408.207	9.016.841	17,54%

Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2023 mencapai Rp60,10 triliun, tercatat meningkat 17,45% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp51,17 triliun. Demikian pula dengan Laba tahun berjalan

yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali tahun 2023 mencapai Rp325,2 miliar, meningkat 36,69% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp237,90 miliar.

Tabel Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pemilik entitas induk	60.099.863	51.170.312	8.929.551	17,45%
Kepentingan non-pengendali	325.185	237.895	87.290	36,69%
TOTAL	60.425.048	51.408.207	9.016.841	17,54%



Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan 2023 mencapai Rp61,05 triliun, meningkat 25,70% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp48,57 triliun. Peningkatan tersebut terutama disebabkan peningkatan dari laba bersih setelah pajak

yang naik 17,54% yoy atau naik Rp9,02 triliun serta pos *others comprehensive income* efek-efek tercatat *gain* sebesar Rp1,78 triliun atau mampu naik 122,34% yoy dibandingkan tahun 2022 yang tercatat rugi sebesar Rp7,95 triliun.

Tabel Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(1.787.840)	902.754	(2.690.594)	(298,04%)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	348.975	(176.671)	525.646	(297,53%)
Surplus revaluasi aset tetap	(82.365)	3.297.304	(3.379.669)	(102,50%)
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi				
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(125.790)	(11.979)	(113.811)	950,09%
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.782.067	(7.946.514)	9.728.581	(122,43%)
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(9.105)	(413.197)	404.092	(97,80%)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	502.669	1.509.279	(1.006.610)	(66,69%)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	628.611	(2.839.024)	3.467.635	(122,14%)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	61.053.659	48.569.183	12.484.476	25,70%

Penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2023 mencapai Rp60,71 triliun, meningkat 25,60% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp48,33 triliun, Demikian pula dengan penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali tahun 2023 mencapai Rp345 miliar, meningkat 46,40% dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp235,83 miliar.

Tabel Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pemilik entitas induk	60.708.390	48.333.349	12.375.041	25,60%
Kepentingan non-pengendali	345.269	235.834	109.435	46,40%
TOTAL	61.053.659	48.569.183	12.484.476	25,70%

Laba Tahun Berjalan per Saham

Laba tahun berjalan per saham tahun 2023 mencapai Rp398, meningkat 17,75% yoy dibandingkan tahun 2022 yang mencapai Rp338, peningkatan tersebut sejalan dengan raihan kinerja Perseroan yang baik.

Tabel Laba Per Lembar Saham

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Dasar	398	338	60	17,75%
Dilusian	398	338	60	17,75%

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Tabel Laporan Arus Kas Konsolidasian

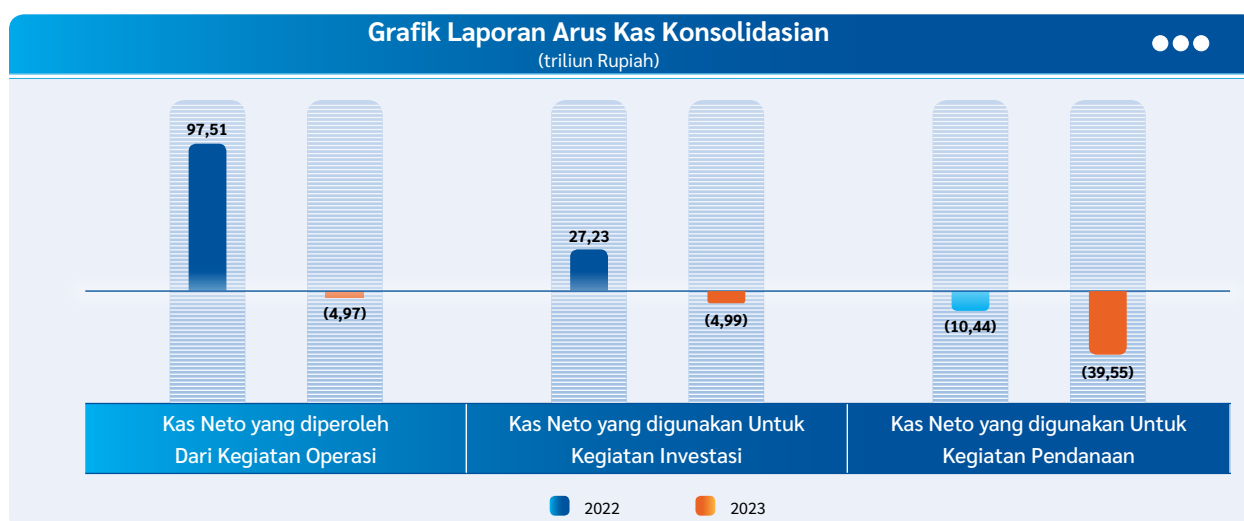
(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(5) = (2)-(3)	(6) = (5)/(3)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Pendapatan yang diterima				
Penerimaan bunga dan investasi	169.068.778	130.501.831	38.566.947	29,55%
Pendapatan syariah	12.922.019	10.118.043	2.803.976	27,71%
Pendapatan premi	8.996.516	8.936.995	59.521	0,67%
Pendapatan penjualan emas	7.982.888	8.175.106	(192.218)	(2,35%)
Beban yang dibayar				
Beban bunga	(42.461.798)	(25.762.613)	(16.699.185)	64,82%
Beban syariah	(1.161.971)	(1.008.042)	(153.929)	15,27%
Beban klaim	(6.549.595)	(7.359.672)	810.077	(11,01%)
Beban harga pokok penjualan emas	(7.663.244)	(7.875.955)	(212.711)	(2,70%)
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	16.833.578	12.468.321	4.365.257	35,01%
Pendapatan operasional lainnya	29.267.943	27.534.502	1.733.441	6,30%
Beban operasional lainnya	(75.776.851)	(70.993.349)	(4.783.502)	6,74%
Pendapatan (beban) non operasional - neto	(568.000)	(52.531)	(515.469)	981,27%
Pembayaran atas pajak penghasilan badan	(14.279.292)	(15.762.408)	1.483.116	(9,41%)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	96.610.971	68.920.228	27.690.743	40,18%
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	(505.646)	(195.110)	(310.536)	(159,16%)
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(1.277.298)	(2.114.619)	837.321	(39,60%)
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	(14.828.029)	(9.403.150)	(5.424.879)	57,69%



Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(5) = (2)-(3)	(6) = (5)/(3)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	17.419.447	3.900.820	13.518.627	346,56%
Kredit yang diberikan	(152.128.249)	(106.917.972)	(45.210.277)	42,29%
Pinjaman syariah	(3.335.688)	(1.354.828)	(1.980.860)	146,21%
Piutang pembiayaan	(5.720.404)	(9.996.487)	4.276.083	(42,78%)
Aset lain-lain	(16.170.249)	(2.941.947)	(13.228.302)	449,64%
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				
Liabilitas segera	5.741.228	6.175.192	(433.964)	(7,03%)
Simpanan:				
Giro	(3.631.218)	129.165.393	(132.796.611)	(102,81%)
Giro <i>Wadiah</i>				
Tabungan	5.297.630	24.971.180	(19.673.550)	(78,79%)
Tabungan <i>Wadiah</i>				
Deposito berjangka	48.778.336	15.004.224	33.774.112	225,10%
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	2.623.772	(3.994.882)	6.618.654	(165,68%)
Liabilitas Derivatif	-	-	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	9.081.866	(19.410.916)	28.492.782	(146,79%)
Liabilitas lain-lain	7.072.077	5.698.879	1.373.198	24,10%
Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan) untuk kegiatan operasi	(4.971.454)	97.506.005	(102.477.459)	(105,10%)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Hasil Penjualan aset tetap	168.975	343.195	(174.220)	(50,76%)
Penyertaan saham	36.137	(145.649)	181.786	(124,81%)
Penerimaan dividen	75.572	144.069	(68.497)	(47,54%)
Perolehan aset tetap	(8.177.296)	(10.538.233)	2.360.937	(22,40%)
Penurunan/(Kenaikan) efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi	2.907.520	37.424.578	(34.517.058)	(92,23%)
Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan) untuk kegiatan investasi	(4.989.092)	27.227.960	(32.217.052)	(118,32%)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan (pembayaran) pinjaman yang diterima	19.360.539	11.068.534	8.292.005	74,92%
Saham yang dibeli kembali	(1.382.284)	(2.187.544)	805.260	(36,81%)
Penambahan modal		-		
Pembagian laba untuk dividen	(43.494.766)	(26.406.603)	(17.088.163)	64,71%
Penerimaan pinjaman subordinasi	494.142	-	494.142	100,00%
Pembayaran pinjaman subordinasi	(500.000)	-	(500.000)	100,00%
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	14.112.994	21.739.525	(7.626.531)	(35,08%)
Pembayaran atas surat berharga yang jatuh tempo	(28.141.850)	(14.650.023)	(13.491.827)	92,09%
Kas neto yang (digunakan) untuk/diperoleh dari kegiatan pendanaan	(39.551.225)	(10.436.111)	(29.115.114)	278,98%
KENAIKAN/(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(49.511.771)	114.297.854	(163.809.625)	(143,32%)
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING	(2.663)	(30.287)	27.624	(91,21%)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	268.192.168	153.924.601	114.267.567	74,24%

Uraian	2023	2022	Pertumbuhan	
			Rp	%
(1)	(2)	(3)	(5) = (2)-(3)	(6) = (5)/(3)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	218.677.734	268.192.168	(49.514.434)	(18,46%)
Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:			-	
Kas	31.603.784	27.407.478	4.196.306	15,31%
Giro pada Bank Indonesia	101.909.121	150.935.150	(49.026.029)	(32,48%)
Giro pada bank lain	22.331.919	21.488.434	843.485	3,93%
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	62.678.940	68.361.106	(5.682.166)	(8,31%)
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	153.970	-	153.970	100,00%
Total Kas dan Setara Kas	218.677.734	268.192.168	(49.514.436)	(18,46%)



Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi mencerminkan sumber dan penggunaan kas dari aktivitas operasional utama Perseroan. Sampai dengan akhir tahun 2023 kas neto yang digunakan untuk kegiatan operasi mencapai (Rp4,97) triliun, mengalami penurunan sebesar sebesar (Rp102,48) triliun jika dibandingkan tahun 2022 yang mencatatkan arus kas yang diperoleh untuk aktivitas operasi mencapai Rp97,51 triliun. Penurunan ini disumbang oleh adanya peningkatan penyaluran kredit, tercatat secara arus kas terjadi peningkatan penyaluran kredit sebesar 42,29% yoy atau meningkatkan kas keluar sebesar Rp45,21 triliun.

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan sumber dan penggunaan kas dari aktivitas terkait investasi Perseroan. Sampai dengan akhir tahun 2023 kas neto yang digunakan untuk kegiatan investasi tercatat -Rp4,99 triliun, mengalami penurunan sebesar 118,32% yoy jika dibandingkan tahun 2022 yang mencatatkan

kas neto diperoleh dari kegiatan investasi sebesar Rp27,23 triliun. Penurunan arus kas investasi ini digunakan Perseroan untuk mendukung aktivitas bisnis utama khususnya pada kredit dan pembiayaan, sumber optimalisasi terbesar bersumber dari efek-efek. Meskipun tercatat turun, rasio likuiditas Perseroan masih tercatat sangat baik dan di atas regulasi yang ditetapkan oleh regulator.

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan mencerminkan sumber dan penggunaan kas dari aktivitas terkait pendanaan baik dari sisi likuiditas liabilitas maupun permodalan. Sampai dengan akhir tahun 2023 kas neto yang digunakan untuk kegiatan pendanaan mencapai (Rp39,55) triliun, meningkat sebesar 278,98% yoy jika dibandingkan tahun 2022 yang sebesar (Rp10,44) triliun. Posisi negatif kas dari aktivitas pendanaan ini tidak terlepas dari kenaikan faktor pengurang bersumber dari beberapa aktivitas antara lain pembagian laba untuk dividen sebesar Rp43,49 triliun, naik 64,18% atau Rp17,09 triliun sejalan dengan kenaikan jumlah dividen mengikuti kenaikan laba bersih Perseroan.



Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan membayar utang tercermin dari likuiditas dan solvabilitas Bank. Berkenaan dengan obligasi yang diterbitkan, kemampuan membayar utang tercermin dari lancarnya pembayaran bunga dan pemeringkatan obligasi.

Perseroan telah memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur yang dituangkan pada setiap Perjanjian Kredit antara BRI dengan debitur. Pada perjanjian tersebut dicantumkan hak dan kewajiban kedua belah pihak seperti transparansi laporan keuangan kepada kreditur.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Pendek (Likuiditas Bank)

Rasio likuiditas merupakan perbandingan antara pinjaman dengan simpanan (*Loan to Deposit Ratio* atau LDR). Rasio LDR BRI Desember 2023 sebesar 84,73% (*bank only*), meningkat dibandingkan dengan LDR tahun 2022 yang sebesar 79,17% (*bank only*), menunjukkan kondisi likuiditas perbankan tengah menegat seiring pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah perlambatan ekonomi global. Hal ini sejalan dengan kondisi likuiditas perbankan yang mulai menegat seiring pemulihan dan perbaikan ekonomi Indonesia. Disamping itu, tren LDR BRI meningkat juga disebabkan kontribusi BRI dalam menumbuhkan kredit diatas pertumbuhan industri.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 20/4/PBI/2018 tanggal 3 April 2018, Perbankan harus menjaga rasio RIM sebesar 84% sampai 94%. Dalam perhitungan RIM, diperhitungkan surat berharga yang diterbitkan dan ditatausahakan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan tidak dimiliki oleh bank minimal 2 (dua) bulan sebelum tanggal laporan dan obligasi korporasi yang dimiliki. Perhitungan RIM disempurnakan juga dengan PBI nomor 21/12/PBI/2019 yang berlaku pada 2 Desember 2019 dengan memperhitungkan *offshore loan* sebagai komponen pendanaan. Rasio RIM BRI tahun 2023 sebesar 91,36% (*bank only*), naik dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 83,23% (*bank only*). Kenaikan rasio RIM BRI pada tahun 2023 tersebut dipengaruhi oleh kenaikan dari sisi aset yang lebih tinggi sementara terdapat penurunan dari sisi DPK.

Dalam rangka meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek, BRI melakukan pengelolaan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) yang merupakan rasio antara *High Quality Liquid Asset* (HQLA) dengan total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam kondisi krisis. Pada tahun 2023 LCR BRI terjaga sebesar 161,64% (*bank only*), dengan pencapaian LCR tersebut, BRI berhasil mempertahankan rasio kecukupan likuiditas jauh di atas batas minimal sebesar 100%. Sementara, dalam rangka menjaga ketahanan likuiditas jangka Panjang, BRI melakukan pengukuran terhadap *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) yang merupakan perbandingan antara *available stable funding* (pendanaan stabil yang tersedia) terhadap *required stable funding* (pendanaan stabil yang dibutuhkan). Pada tahun 2023 NSFR BRI berada di angka 135,17%, dengan pencapaian tersebut BRI berhasil mempertahankan kecukupan pendanaan stabil jangka panjang di atas 100%.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Panjang (Solvabilitas Bank)

Rasio kecukupan permodalan (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) mencerminkan kemampuan Bank untuk memitigasi risiko yang mungkin terjadi dalam menjalani proses bisnisnya. Pada tahun 2023, CAR BRI tercatat sebesar 25,23% (*bank only*) dan 27,27% (konsolidasi). Rasio CAR tersebut masih di atas pemenuhan modal minimum BRI sesuai Profil Risiko BRI yang mengacu pada penilaian *scorecard* profil risiko yakni 9,46%. Dengan rasio kecukupan modal yang masih tinggi tersebut BRI mampu mengantisipasi seluruh risiko utama yang terjadi dalam pengelolaan bank baik risiko pasar, risiko kredit maupun risiko operasional.

Kemampuan Membayar Utang dari Efek-Efek Yang Diterbitkan

Kemampuan membayar utang juga dapat tercermin berdasarkan peringkat dari efek-efek yang diterbitkan Bank yaitu Obligasi. Efek yang diterbitkan secara rutin dinilai oleh lembaga pemeringkatan guna mendukung kelayakan efek. Kualitas efek sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan penerbit efek dalam membayar efek nya pada saat jatuh tempo dan kemampuannya membayar bunga atau kupon selama jangka waktu penerbitan efek tersebut.

Tabel Kemampuan Membayar Hutang dari Efek-Efek yang Diterbitkan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Peringkat	
	2023	2022
Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap I Tahun 2016 Seri E	<small>id</small> AAA oleh Pefindo	<small>id</small> AAA oleh Pefindo
Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap II Tahun 2017 Seri D	<small>id</small> AAA oleh Pefindo	<small>id</small> AAA oleh Pefindo
Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap III Tahun 2017 Seri C	<small>id</small> AAA oleh Pefindo	<small>id</small> AAA oleh Pefindo
Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap IV Tahun 2018 Seri B	<small>id</small> AAA oleh Pefindo	<small>id</small> AAA oleh Pefindo

Uraian	Peringkat	
	2023	2022
Obligasi Berkelanjutan III BRI Tahap I Tahun 2019 Seri C	^{id} AAA oleh Pefindo	^{id} AAA oleh Pefindo
Unsecured Notes due 2024	BBB- oleh Fitch dan Baa2 oleh Moody's	BBB- oleh Fitch dan Baa2 oleh Moody's
Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 Seri B	^{id} AAA oleh Pefindo	^{id} AAA oleh Pefindo
Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 Seri C	^{id} AAA oleh Pefindo	^{id} AAA oleh Pefindo
Obligasi Subordinasi IV BRI Tahun 2023	^{id} AA oleh Pefindo	-
Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri A	^{id} AAA oleh Pefindo	-
Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri B	^{id} AAA oleh Pefindo	-
Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri C	^{id} AAA oleh Pefindo	-

Tabel Arti Peringkat

Lembaga Pemeringkat	Peringkat	Arti Peringkat
Pefindo	^{id} AAA	Surat utang dengan peringkat ^{id} AAA memiliki peringkat tertinggi yang diberikan oleh Pefindo. Kemampuan obligor untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang atas efek utang tersebut, relatif terhadap obligor Indonesia lainnya, lebih unggul.
	^{id} AA	Surat utang peringkat ^{id} AA berbeda dari utang peringkat tertinggi hanya untuk tingkat kecil. Kemampuan obligor untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya atas surat utang, relatif terhadap obligor Indonesia lainnya, sangat kuat.
Fitch	BBB	Peringkat BBB menunjukkan bahwa ekspektasi risiko gagal bayar saat ini rendah. Kapasitas untuk pembayaran komitmen keuangan dianggap memadai, tetapi kondisi bisnis atau ekonomi yang merugikan lebih mungkin untuk mengganggu kapasitas ini.
Moody's	Baa2	Obligasi dengan peringkat Baa2 dinilai menengah dan tunduk pada risiko kredit moderat dan dengan demikian dapat memiliki karakteristik spekulatif tertentu.

Rasio Keuangan Lain

Rasio Rentabilitas

Pada industri perbankan, rasio rentabilitas umumnya diukur dengan menggunakan tingkat imbal hasil terhadap aset (*Return on Assets/ROA*), imbal hasil terhadap ekuitas (*Return on Equity/*

ROE) dan marjin pendapatan bunga bersih (*Net Interest Margin/ NIM*). BRI mampu membukukan kinerja rentabilitas positif selama tahun 2023.

Tabel Rasio Rentabilitas

(Bank Only, dalam %)

Uraian	Bank Only		Konsolidasi	
	2023	2022	2023	2022
ROA (<i>before tax</i>)	3,93	3,76	4,10	3,79
ROE (<i>Tier-1</i>)	22,94	20,93	22,24	19,54
ROE <i>Balance Sheet</i>	18,25	16,76	19,95	17,63
NIM	6,84	6,80	7,95	7,85

RETURN ON ASSETS (ROA)

ROA *before tax* BRI di tahun 2023 sebesar 3,93% (*bank only*) dan 4,10% (konsolidasi), masing masing mampu tumbuh 17 bps dan 31 bps secara tahunan. Kenaikan ROA tidak terlepas oleh kenaikan performa Perseroan yang didorong oleh kemampuan

perseroan untuk terus menumbuhkan pendapatan bunga bersih, perolehan pendapatan operasional non bunga serta kemampuan menjaga pertumbuhan opex pada level yang optimal.



RETURN ON EQUITY (ROE)

ROE *balance sheet* BRI di tahun 2023 sebesar 18,25% (*bank only*) dan 19,95% (konsolidasi), masing masing mampu tumbuh 149 bps dan 232 bps secara tahunan. Kenaikan ROE *balance sheet* tidak terlepas oleh kemampuan Perseroan dalam optimalisasi permodalan yang dimiliki yang dikombinasikan dengan baik pula oleh kenaikan performa kinerja Perseroan yang *sustain*, sehingga mampu memberikan ROE di level yang terus tumbuh dan diisi lain tetap mampu men-*deliver* optimal *return* kepada *shareholders*.

NET INTEREST MARGIN (NIM)

Ditengah tren kenaikan suku bunga yang kurang *favorable* khususnya bagi Perseroan yang lebih cenderung *liability sensitive*, Perseroan mampu menjaga margin pendapatan bunga bersih (NIM) BRI pada tahun 2023 sebesar 6,84% (*bank only*) dan 7,95% (konsolidasi) yang mana masing-masing bahkan tercatat lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Strategi Perseroan untuk

fokus tumbuh di segmen yang memiliki *yield* optimal terbukti handal dalam mengeliminir dampak kenaikan biaya bunga di tengah tren kenaikan suku bunga.

Rasio Efisiensi

BEBAN OPERASIONAL ATAS PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)

Rasio efisiensi Perseroan dapat dilihat dari BOPO BRI sebesar 64,35% (*bank only*) dan 68,21% (konsolidasi) dan CIR sebesar 37,74% (*bank only*) dan 41,89% (konsolidasi). Dari kedua rasio efisiensi tersebut menunjukkan perkembangan yang lebih baik dari periode sebelumnya, hal ini didorong oleh keberhasilan Perseroan dalam menjaga pertumbuhan *operating expense* ini tidak terlepas dari optimalisasi Perseroan dalam penggunaan digitalisasi seperti salah satunya efisiensi di segmen mikro yang semakin efisien dengan optimalisasi penggunaan BRISPOT.

Tabel Rasio Efisiensi

(Bank Only, dalam %)

Uraian	Bank Only		Konsolidasi	
	2023	2022	2023	2022
BOPO	64,35	64,20	68,21	69,10
CIR	37,74	41,95	41,89	44,88

Rasio Kepatuhan

PERSENTASE PELANGGARAN DAN PELAMPAUAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT (BMPK)

Pada tahun 2023, BRI tidak memiliki debitur baik pihak terkait maupun tidak terkait yang tidak memenuhi atau melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

RASIO POSISI DEvisa NETO (PDN)

Posisi Devisa Neto (PDN) merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas komitmen dan kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah terhadap modal.

Pada tahun 2023 rasio PDN sebesar 0,64% turun dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 1,17%. Angka PDN tersebut masih jauh

di bawah jumlah maksimum yang ditetapkan BI berdasarkan PBI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 mengenai Perubahan Keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum tanggal 1 Juli 2010, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% modal.

Kolektibilitas Kredit

Kolektibilitas kredit dapat diukur dengan rasio kualitas aset atau *Non-Performing Loan* (NPL), BRI masih mampu menjaga kualitas kredit dengan sangat baik hal ini terlihat dalam rasio kredit bermasalah (NPL) pada tahun 2023 sebesar 3,12% (*bank only*) dan 2,95 (konsolidasi). Rasio NPL BRI masih berada jauh di bawah ketentuan maksimal regulasi yang sebesar 5% (NPL net) (PBI No3/25/2001), BRI akan terus meningkatkan efektivitas manajemen risiko kredit untuk menjaga dan meningkatkan kualitas aset.

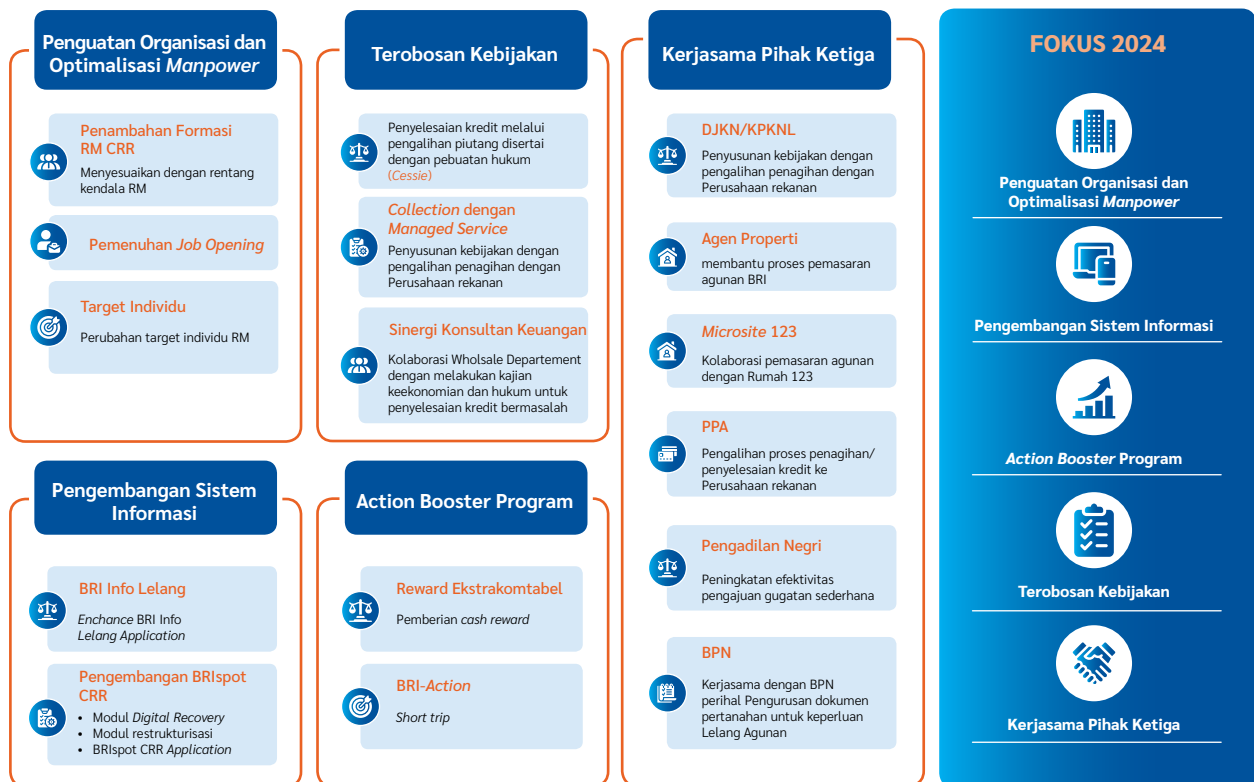
Tabel Kolektibilitas Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan (Termasuk Syariah)

(Konsolidasi, dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022
Kredit	1.266.429.247	1.139.077.067
Lancar	1.167.044.003	1.064.210.765
Dalam Perhatian Khusus	62.062.544	44.418.410
Kurang Lancar	5.037.764	3.211.471
Diragukan	7.828.325	5.213.650

Uraian	2023	2022
Macet	24.456.610	22.022.770
NPL	37.322.700	30.447.891
NPL (%)	2,95%	2,67%

Adapun *recovery* strategi yang akan dilakukan BRI pada tahun 2024 untuk perbaikan NPL adalah sebagai berikut:



Suku Bunga Dana

Berikut adalah informasi *bunga counter rate* produk giro, tabungan, dan deposito Bank per 31 Desember 2023

Tabel *Counter Rate* Simpanan per 31 Desember 2023

Produk Simpanan	Suku Bunga (Rp)	Suku Bunga (USD)
Giro	0,00% - 2,00%	0,05% - 0,15%
Tabungan	0,00% - 1,75%	0,08% - 0,25%
Deposito	2,25% - 4,00%	1,00% - 2,25%

Suku Bunga Dasar Kredit

Secara umum Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dihitung berdasarkan tiga komponen, yaitu Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) yang timbul dari kegiatan penghimpunan dana nasabah, beban operasional yang dikeluarkan untuk kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit, serta komponen profit margin dari penyaluran kredit.

Perhitungan SBDK belum memperhitungkan komponen premi risiko dari debitur, yang besarnya tergantung dari penilaian terhadap risiko masing-masing debitur. Untuk itu, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.



Perhitungan SBDK berlaku untuk jenis kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro, dan kredit konsumsi (KPR dan Non - KPR). Dalam kredit konsumsi Non - KPR tidak termasuk penyaluran dana melalui Kartu Kredit dan Kredit Tanpa Agunan (KTA). Namun demikian, Bank Indonesia menyerahkan klasifikasi kredit tersebut sesuai dengan kriteria internal bank.

Tabel Suku Bunga Dasar Kredit

Suku Bunga	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi	
				KPR	Non-KPR
Desember 2023	8,00%	8,25%	14,00%	7,25%	8,75%

Tabel Kualitas Aset Produktif

No	POS-POS	INDIVIDUAL				
		31 Desember 2023				
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
I	PIHAK TERKAIT					
1	Penempatan pada bank lain					
	a. Rupiah	450.000	-	-	-	-
	a. Mata uang asing	-	-	-	-	-
2	Tagihan spot dan derivatif					
	a. Rupiah	-	-	-	-	-
	b. Mata uang asing	-	-	-	-	-
3	Surat berharga					
	a. Rupiah	-	-	-	-	-
	b. Mata uang asing	-	-	-	-	-
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)					
	a. Rupiah	-	-	-	-	-
	b. Mata uang asing	-	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)					
	a. Rupiah	-	-	-	-	-
	b. Mata uang asing	-	-	-	-	-
6	Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-
7	Kredit					
	a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)					
	i. Rupiah	-	-	-	-	-
	ii. Mata uang asing	-	-	-	-	-
	b. Non UMKM					
	i. Rupiah	201.996	-	-	-	-
	ii. Mata uang asing	-	-	-	-	-
	c. Kredit yang direstrukturisasi					
	i. Rupiah	-	-	-	-	-
	ii. Mata uang asing	-	-	-	-	-

Analisis Kualitas Aset Produktif

Kualitas aset produktif Perseroan berada pada kondisi yang sangat baik, untuk aset produktif diluar kredit tercatat tidak terdapat satupun yang berada pada kolektabilitas macet, Sedangkan untuk aset produktif yang diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan memiliki kualitas yang sangat terjaga hal ini terlihat dalam rasio kredit bermasalah (NPL) pada tahun 2023

sebesar 3,12% (*bank only*) dan 2,95 (konsolidasi). Rasio NPL BRI masih berada jauh di bawah ketentuan maksimal regulasi yang sebesar 5% (NPL net) (PBI No3/25/2001), BRI akan terus meningkatkan efektivitas manajemen risiko kredit untuk menjaga dan meningkatkan kualitas aset.

(dalam jutaan Rupiah)

INDIVIDUAL							
31 Desember 2022							
	Jumlah	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	450.000	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	201.996	202.378					202.378
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-



No	POS-POS	INDIVIDUAL				
		31 Desember 2023				
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
8	Penyertaan Modal	-	-	-	-	-
9	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-
10	Komitmen dan kontinjensi					
	a. Rupiah	-	-	-	-	-
	b. Mata uang asing	-	-	-	-	-
II PIHAK TIDAK TERKAIT						
1	Penempatan pada bank lain					
	a. Rupiah	2.486.626	-	-	-	-
	b. Mata uang asing	34.143.977	-	-	-	-
2	Tagihan spot dan derivatif					
	a. Rupiah	794.380	-	-	-	-
	b. Mata uang asing	111.193	-	-	-	-
3	Surat berharga					
	a. Rupiah	213.770.330	-	-	-	-
	b. Mata uang asing	125.297.032	-	-	-	-
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)					
	a. Rupiah	5.931.829	-	-	-	-
	b. Mata uang asing	14.372.129	-	-	-	-
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)					
	a. Rupiah	33.350.175	-	-	-	-
	b. Mata uang asing	-	-	-	-	-
6	Tagihan akseptasi	10.217.408	-	-	-	-
7	Kredit					
	a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)					
	i. Rupiah	607.935.438	39.407.524	3.918.634	6.078.185	13.108.689
	ii. Mata uang asing	545.186	-	-	-	3.464
	b. Non UMKM					
	i. Rupiah	344.928.282	13.540.756	649.914	1.308.688	7.573.504
	ii. Mata uang asing	100.903.883	2.846.303	98.396	206.290	2.827.374
	c. Kredit yang direstrukturisasi					
	i. Rupiah	47.145.841	27.999.127	2.633.548	4.388.655	9.689.390
	ii. Mata uang asing	4.996.856	2.702.413	-	131.408	2.820.897
8	Penyertaan Modal	49.254.757	-	-	-	-
9	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-
10	Komitmen dan kontinjensi					
	a. Rupiah	115.900.897	1.250.166	51.005	30.246	57.440
	b. Mata uang asing	88.444.604	43.719	769	322	3.392

		INDIVIDUAL					
		31 Desember 2022					
	Jumlah	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	2.486.626	1.396.525	-	-	-	-	1.396.525
	34.143.977	33.076.140	-	-	-	-	33.076.140
	794.380	876.390	-	-	-	-	876.390
	111.193	35.015	-	-	-	-	35.015
	213.770.330	216.621.868	202.628	-	-	-	216.824.496
	125.297.032	120.645.885	357.104	-	-	-	121.002.989
	5.931.829	2.619.993	-	-	-	-	2.619.993
	14.372.129	7.689.962	-	-	-	-	7.689.962
	33.350.175	51.014.678	-	-	-	-	51.014.678
	-	-	-	-	-	-	-
	10.217.408	7.096.719	-	-	-	-	7.096.719
	670.448.470	558.334.431	26.504.019	1.762.582	2.805.563	12.686.894	602.093.489
	548.650	944.424	-	-	-	22.861	967.285
	368.001.144	313.799.370	8.386.357	320.871	1.851.023	6.880.123	331.237.744
	106.882.246	87.619.565	5.000.496	813.322	333.914	1.534.356	95.301.653
	91.856.561	101.678.107	18.802.940	1.116.772	3.239.571	10.104.868	134.942.258
	10.651.574	5.613.842	4.899.129	598.376	331.163	1.395.759	12.838.269
	49.254.757	47.936.173	-	-	-	-	47.936.173
	-	-	-	-	-	-	-
	117.289.754	121.383.325	499.983	38.573	45.679	15.187	121.982.747
	88.492.806	52.301.229	22.531	756	642	288	52.325.446



No	POS-POS	INDIVIDUAL				
		31 Desember 2023				
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
III INFORMASI LAIN						
1	Nilai aset bank yang diagunkan sebagai jaminan					
	a. Kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-
	b. Kepada Lainnya	-	-	-	-	-
2	Aset yang Diambil Alih	-	-	-	-	-

Strategi Peningkatan *Fee Based Income*

Selama tahun 2023, BRI mampu membukukan pendapatan *fee based income* dan *others income (bank only)* sebesar Rp42,7 triliun atau tumbuh 11,50% yoy. Pendapatan ini berasal dari pendapatan berbasis *fee* sebesar Rp20,3 triliun atau tumbuh 9,87% yoy, Pendapatan Ops Lainnya sebesar Rp6,16 triliun atau mengalami penurunan 22,93% yoy, Pendapatan *recovery* atas aktiva produktif yang telah dihapus buku sebesar Rp16,28 triliun atau tumbuh 37,26% yoy. Pada tahun 2023, peningkatan *fee based income* BRI diperoleh terbesar pada transaksi *e-channel* dan *e-banking*, jasa simpanan, jasa perkreditan, dan jasa *trade finance*. BRI akan terus meningkatkan *fee based income* dengan fokus pada peningkatan transaksi *e-channel* dan *e-banking* di setiap segmen, mulai dari segmen ultra mikro hingga *wholesale* dengan memberikan jasa dan layanan yang beragam sesuai dengan ciri khas segmen tersebut didukung dengan digital inisiatif yang dimiliki sehingga memudahkan tiap nasabah dalam melakukan transaksi seperti BRIMO, *digital saving*, *cash management system* dan *branchless banking/bisnis* keagenan BRILink. Di samping itu, peningkatan *fee based income* dilakukan melalui *cross sell* dengan melakukan kolaborasi bersama Perusahaan Anak.

Struktur Permodalan Bank

Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal dan Dasar Pemilihan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Pengelolaan struktur modal memiliki tujuan untuk memastikan bahwa BRI senantiasa menjaga kecukupan permodalan untuk menutup risiko-risiko yang inheren dalam mengelola bisnisnya tanpa mengurangi optimalisasi nilai bagi pemegang saham.

Perusahaan telah memiliki Komite ALCO sebagai organ pendukung Direksi untuk mereviu secara berkala struktur permodalan Perseroan. Komite ALCO juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menetapkan strategi dan kebijakan

pengelolaan *asset* dan *liability* Perseroan untuk mencapai hasil yang optimal dengan tetap memperhatikan *potential risk*, *optimum yield generation* dan *cost efficiency*.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (POJK 11/2016) sebagaimana diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) (POJK 34/2016) bahwa Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko dan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) dengan rincian sebagai berikut:

1. *Capital Conservation Buffer* Sebesar 2,50% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
2. *Countercyclical Buffer* sebesar 0,00% dari ATMR
3. *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik sebesar 2,50% dari ATMR

Total CAR minimum BRI berdasarkan profil risiko berada di level 9,48% maka CAR BRI pada tahun 2023 yang sebesar 25,23% (*bank only*) dan 27,27% (konsolidasi) mampu berada di atas minimum ketentuan yang ditetapkan oleh regulator perbankan dan jasa keuangan tersebut.

Secara struktur permodalan, hingga Desember 2023, BRI memiliki modal inti (*Tier-1*) sebesar Rp238,96 triliun (*bank only*) dan Rp283,95 triliun (konsolidasi) serta Modal Pelengkap (*Tier-2*) sebesar Rp11,61 triliun (*bank only*) dan Rp12,50 triliun (konsolidasi) dengan rasio CAR *Tier-1* mencapai 24,06% (*bank only*) dan 26,12% (konsolidasi). Modal Inti (*Tier-1*) BRI besarnya sama dengan Modal Inti Utama (CET-1) dikarenakan BRI tidak memiliki Modal Inti Tambahan (*Additional Tier 1*).

Oleh karena itu, Rasio Modal Inti (*Tier-1*) BRI jauh di atas ketentuan minimum sebesar 6% maupun ketentuan minimum Modal Inti Utama (CET-1) sebesar 4,5% yang ditentukan oleh Regulator.

INDIVIDUAL							
31 Desember 2022							
	Jumlah	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	56.502	-	-	-	-	-	62.732

Rincian Struktur Modal

Uraian rincian struktur modal disajikan sebagai berikut.

Tabel Struktur Permodalan

(konsolidasian, dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022
Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	283.949.415	273.812.348
Modal Inti Utama (CET 1)	283.949.415	273.812.348
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	12.499.593	11.269.263
Total Modal Tersedia	296.449.008	285.081.611
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	961.506.352	896.125.781
ATMR untuk Risiko Pasar	5.214.599	5.165.797
ATMR untuk Risiko Operasional	120.236.798	214.959.103
Total ATMR	1.086.957.749	1.116.250.681
Rasio CAR	27,27%	25,54%
Rasio CET 1	26,12%	24,53%
Rasio <i>Tier 1</i>	26,12%	24,53%
Rasio <i>Tier 2</i>	1,15%	1,01%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	9,48%	9,47%

Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan

Sesuai dengan kompleksitas usahanya, Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan. Namun bagian ini hanya menjelaskan tentang praktik manajemen risiko untuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Sedangkan untuk penjelasan terkait dengan jenis-jenis risiko lainnya disajikan dalam bagian Profil Risiko dan Pengelolaannya pada *Corporate Governance* dalam Laporan Tahunan ini.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Pasal 13A Bank wajib menambahkan informasi kuantitatif eksposur risiko yang dihadapi Bank pada Laporan Publikasi, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 9/SEOJK.03/2020 Tahun 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional serta POJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko.



Risiko Kredit

I. Pengungkapan Informasi Kualitatif Terkait Risiko Kredit Secara Umum (CRA)

A. MODEL BISNIS YANG TERCERMIN DALAM KOMPONEN PROFIL RISIKO KREDIT BANK

Model bisnis untuk BRI secara individu tercermin dalam parameter/indikator yang digunakan dalam menilai risiko inheren atas risiko kredit serta yang digunakan dalam penentuan besaran pencadangan risiko kredit, yang meliputi :

- 1. Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi**
Dalam mengukur tingkat risiko konsentrasi kredit, BRI menggunakan parameter antara lain : Komposisi kredit yang diberikan terhadap total asset, saat ini sebesar 62,45% atau pada profil risiko *Low*; komposisi kredit non-korporasi (*Micro, Consumer, Small, Medium*) terhadap total kredit sebesar 81,95% pada profil risiko *Low to Moderate*; Komposisi kredit kepada 25 debitur (*group*) terbesar bukan bank diluar pihak terkait terhadap total kredit pada 13,36% atau profil risiko *Low*, serta komposisi kredit per-sektor ekonomi
- 2. Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan**
Kualitas penyediaan dana tercermin pada indikator besarnya kredit kualitas rendah (LaR atau *Loan at Risk*) terhadap total kredit sebesar 12,54% dan terjaga pada tingkat risiko *low*. Besarnya kredit bermasalah terhadap total kredit (NPL) sebesar 3,12%. Kecukupan pencadangan tercermin pada rasio LaR *coverage* dan NPL *coverage*. Besarnya LaR *coverage* sebesar 53,59%, di atas *appetite* minimum 39,81%, sedangkan NPL *coverage* pada 215,27%.
- 3. Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana**
Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana yaitu tercermin pada target pertumbuhan kredit tahunan serta target LDR atau *Loan to Deposit Ratio*. Penetapan target pertumbuhan kredit dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi makro ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi, serta kondisi likuiditas industri perbankan.
- 4. Faktor eksternal**
Beberapa faktor eksternal dapat mempengaruhi pertumbuhan maupun kualitas kredit antara lain: pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat konsumsi, pertumbuhan *export*, tingkat suku bunga dan *unemployment rate*.

Model bisnis untuk BRI secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak tercermin dalam parameter/indikator yang digunakan dalam menilai risiko inheren atas risiko kredit mencakup:

- 1. Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi**
Dalam mengukur risiko tingkat konsentrasi, Perusahaan Anak menggunakan parameter antara lain sebagai berikut : Komposisi kredit, pembiayaan dan investasi yang diberikan terhadap total aset; Komposisi kredit UMKM; Komposisi

kredit, pembiayaan dan investasi kepada debitur besar bukan bank diluar pihak terkait; serta Konsentrasi kredit per-sektor industri.

- 2. Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan**
Kualitas penyediaan dana tercermin pada indikator antara lain : Rasio kredit, pembiayaan dan investasi kualitas rendah (LaR/*Loan at Risk*) terhadap total kredit, pembiayaan dan investasi; Rasio kredit, pembiayaan dan investasi bermasalah terhadap total kredit, pembiayaan dan investasi (NPL); serta Kecukupan pencadangan tercermin pada LaR *coverage*, NPL *coverage* serta besarnya CKPN atas kredit terhadap total kredit.
- 3. Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana**
Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana yaitu tercermin pada target pertumbuhan kredit tahunan serta target LDR atau *Loan to Deposit Ratio*. Penetapan target pertumbuhan kredit dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi makro ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi, serta kondisi likuiditas industri perbankan.
- 4. Faktor eksternal**
Beberapa faktor eksternal dapat mempengaruhi pertumbuhan maupun kualitas kredit antara lain: pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat konsumsi, pertumbuhan *export*, tingkat suku bunga, harga emas dan *unemployment rate*.

B. KRITERIA DAN PENDEKATAN YANG DIGUNAKAN UNTUK MENETAPKAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KREDIT DAN MENETAPKAN LIMIT RISIKO KREDIT

- Kriteria dan pendekatan yang digunakan oleh BRI secara individu untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan menetapkan limit Risiko Kredit adalah sebagai berikut:
Penyusunan Kebijakan dan Prosedur harus memenuhi beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan.
 - b. Hierarki dan kewenangan
 - c. Lingkup pengaturan yang jelas
 - d. Direktif, aplikatif dan mengandung unsur pengendalian.
 - e. Berorientasi pada efektivitas dan bisnis yang berkelanjutan.

Penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) harus sesuai dengan organisasi, sehingga penerapan KPB adalah sebagai berikut:

- a. Wajib digunakan, diterapkan dan dilaksanakan serta dipatuhi oleh seluruh pekerja yang terkait dengan perkreditan termasuk anggota-anggota Dewan Komisaris dan Direksi secara konsekuen dan konsisten.
- b. Berlaku juga bagi unit kerja luar negeri, namun dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan peraturan perbankan setempat.

- c. Untuk dapat mendukung penerapan dan pelaksanaan KPB, selain memahami dan mematuhi KPB dengan sebaik-baiknya, setiap pejabat kredit juga wajib:
 - Memahami dan mematuhi pedoman pelaksanaan masing-masing bidang bisnis serta peraturan perkreditan lain dibidangnya, termasuk perubahannya.
 - Memahami dan mematuhi peraturan-peraturan maupun kebijakan dari regulator, mengikuti perkembangan dan perubahan ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan serta semua masalah yang berkaitan dengan perkreditan, baik yang bersifat lokal, regional, nasional maupun yang berlingkup internasional.

Penetapan Limit Risiko Kredit dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Limit Risiko Kredit ditetapkan untuk suatu segmen bisnis (unit kerja dan individu pekerja), sektor industri, nasabah (debitur) atau *counterparty*, pihak terkait, sektor ekonomi atau bentuk-bentuk penggolongan lainnya.
 - b. Limit Risiko Kredit ditetapkan pada level portofolio atau level secara keseluruhan atas seluruh produk dan aktivitas yang memiliki eksposur berisiko kredit meliputi: portofolio kredit, transaksi surat berharga, transaksi *trade finance*, dan produk-produk dan aktivitas-aktivitas lain yang mengandung Risiko Kredit.
 - c. Limit Risiko Kredit ditetapkan setiap tahun sesuai *risk appetite* dan ketentuan yang berlaku.
 - d. Penetapan limit dilakukan dengan menggunakan data historis dan memperhitungkan data rata-rata dan standar deviasi selama periode pengambilan data.
 - e. Adapun untuk parameter yang belum tersedia data historis sebagai penunjang, maka dapat ditetapkan secara *expert judgment* dengan mempertimbangkan Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), data eksternal, keahlian, pengetahuan, pengalaman yang dimiliki oleh pemutus dan ketentuan regulasi yang berlaku.
 - f. Dalam penetapan limit risiko selain mempertimbangkan hal-hal tersebut, juga dapat mempertimbangkan faktor *forward looking* seperti variabel makroekonomi, *risk issue*, dan faktor-faktor lainnya.
 - g. Divisi dalam SKMR yang membidangi bersama dengan Unit Kerja Operasional merumuskan dan mengusulkan obyek dan dimensi Limit Risiko Kredit kepada Direksi atau RMC untuk diputus dan ditetapkan.
2. Kriteria dan Pendekatan yang digunakan oleh Perusahaan Pembiayaan untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan menetapkan limit Risiko Kredit
- Pengelolaan kebijakan dan prosedur harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:
- a. Prinsip keselarasan
 - b. Prinsip kesesuaian kewenangan
 - c. Prinsip efektivitas dan efisiensi
 - d. Prinsip keberlanjutan

- e. Prinsip penatakerjaan dan aksesibilitas yang baik

Pendekatan yang digunakan untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit adalah sebagai berikut:

- a. *Business process approach* dengan menyusun kebijakan dan prosedur didalam setiap bisnis proses pembiayaan.
- b. Risk scoring approach dengan menyusun perangkat analisis berdasarkan statistical method untuk menilai profil risiko calon debitur secara individual didalam memprediksi *Probability of Default* (PD).
- c. Proses pengukuran dan perhitungan risiko pembiayaan secara corporate dilakukan dalam bentuk pengukuran profil risiko dan pemantauan *Risk Appetite Criteria* (RAC).

Penetapan limit risiko kredit dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Limit risiko kredit ditetapkan untuk suatu segmen bisnis (unit kerja dan karyawan), sektor industri, nasabah atau *counterparty*, pihak terkait, sektor ekonomi atau bentuk-bentuk penggolongan lainnya.
- b. Limit risiko kredit ditetapkan sesuai risk appetite, portofolio, RKAP dan ketentuan regulator maupun internal yang berlaku.
- c. Penetapan limit dilakukan dengan menggunakan data historis dan memperhitungkan data rata-rata dan standar deviasi selama periode pengambilan data.
- d. Adapun untuk parameter yang belum tersedia data historis sebagai penunjang, maka dapat ditetapkan secara *expert judgment* dengan mempertimbangkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), data eksternal, keahlian, pengetahuan, pengalaman yang dimiliki oleh pemutus dan ketentuan regulasi yang berlaku.
- e. Dalam penetapan limit risiko selain mempertimbangkan hal-hal tersebut, juga dapat mempertimbangkan faktor *forward looking* seperti variabel makro ekonomi, risk issue dan faktor-faktor lainnya. Direksi menandatangani besaran penetapan limit risiko dalam dokumen pernyataan limit risiko (*Risk Appetite Statement- RAS*) untuk selanjutnya dilaporkan kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi.
- f. Limit konsenstrasi pembiayaan dikelola dengan menyusun Financing Portfolio Guidelines, limitasi pembiayaan heavy equipment mining, pengaturan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) dan penetapan Putusan Delegasi Wewenang Pembiayaan (PDWP).
- g. Limit risiko kredit ditetapkan antara lain meliputi limit untuk kewenangan pengambilan keputusan pembiayaan yang disesuaikan dengna kompetensi pengambilan keputusan dan tingkat risikonya serta mempertimbangkan agar tidak ada conflict of interest dalam proses pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, penetapan Batas Wewenagn Memutus Pembiayaan (BWMP) termasuk batas wewenang penanganan pembiayaan bermasalah serta pendelegasian wewenagn memutus pembiayaan yang dilaksanakan sesuai ketentuan perusahaan.



3. Kriteria dan Pendekatan yang digunakan oleh Perusahaan Efek untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan menetapkan limit Risiko Kredit. Kebijakan Manajemen Risiko mengatur prinsip-prinsip manajemen risiko, antara lain berisi:
 - a. Kebijakan pengelolaan risiko.
 - b. Tata kelola Manajemen Risiko.
 - c. Framework Manajemen Risiko.
 - d. Penerapan/Proses Manajemen Risiko.
 - e. Kriteria Risiko.
 - f. Satuan Kerja Manajemen Risiko.
 - g. Kebijakan Kewenangan Pemberian Persetujuan.
 - h. Kebijakan Transaksi Perdagangan Efek.
 - i. Kebijakan Marjin.
 - j. Kebijakan *Tradable shares*.
 - k. Kebijakan *Short Term Warehouse*.
 - l. Kebijakan *Non-Performing Asset*.
 - m. SOP Transaksi Marjin (pembukaan rekening marjin sampai penutupan rekening marjin serta perpanjangan marjin).
 - n. SOP Transaksi perdagangan efek.

Pelaksanaan penerapan manajemen risiko kredit tercermin dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Terdapat *due diligence* dan analisa risiko atas transaksi maupun produk sebelum dijalankan oleh Divisi Bisnis. *Due Diligence* dan analisa risiko tersebut dilakukan oleh Divisi Bisnis dan Divisi Risk Management yang dituangkan dalam bentuk Memorandum Evaluasi Risiko (MER) yang menjadi dasar atas pengambilan keputusan yang signifikan oleh Direksi maupun Komisaris.
- b. Pemberian limit kredit (marjin ataupun pembiayaan lainnya) kepada nasabah *brokerage* sesuai dengan latar belakang, profil keuangan nasabah dan riwayat transaksi. Persetujuan pemberian limit ini berdasarkan matriks kewenangan pemberian persetujuan sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditentukan.
- c. Pembatasan saham-saham yang dapat dijamin dan ditransaksikan oleh nasabah *brokerage*. Pembatasan ini meliputi:
 - Nilai saham yang diakui sebagai nilai portofolio nasabah dengan penentuan haircut saham berdasarkan aturan regulator dan penilaian ulang oleh Risk Management.
 - Jenis-jenis saham marjin yang boleh ditransaksikan berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Bursa Indonesia setiap bulannya dan valuasi ulang oleh *Risk Management* sesuai *Risk Appetite* Perusahaan.
 - Investment Universe (*Bond Universe* dan *Equity Universe*) adalah daftar efek yang telah memperoleh persetujuan Komite Pengelolaan Risiko (KPR) yang dapat menjadi *underlying asset* oleh Manajer Investasi dalam pengelolaan portofolio. Bank Universe adalah daftar Bank Counterparty yang telah memperoleh persetujuan Komite Pengelolaan Risiko (KPR) yang dapat digunakan untuk penempatan *time deposit*. Limit

penempatan *time deposit* pada *Bank Counterparty* ditetapkan oleh Komite Pengelolaan Risiko (KPR) dan di-review setiap 2 (dua) kali dalam setahun.

4. Kriteria dan Pendekatan yang digunakan oleh Perusahaan Asuransi untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan menetapkan limit Risiko Kredit. Kebijakan Manajemen Risiko mengatur prinsip-prinsip manajemen risiko, antara lain berisi kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan, kepatuhan terhadap hierarki dan kewenangan, lingkup pengaturan yang jelas, direktif serta berorientasi pada efektifitas dan bisnis yang berkelanjutan. Penetapan limit risiko kredit dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Limit risiko kredit ditetapkan untuk risiko yang berkaitan dengan reasuransi dan investasi.
 - b. Limit risiko kredit ditetapkan setiap tahun sesuai *Risk Appetite* dan ketentuan yang berlaku.
 - c. Penetapan limit risiko menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode *regulatory*, *historical*, *expert judgment* dengan mempertimbangkan Rencana Bisnis Perusahaan, Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), dan lain-lain.

C. STRUKTUR DAN ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO KREDIT SERTA FUNGSI KONTROL

Untuk mendukung pemberian kredit yang sehat dan penerapan unsur pengendalian intern mulai tahap awal proses kegiatan, maka disamping keterkaitan pejabat-pejabat bank dalam perkreditan seperti Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Perkreditan lainnya dan/atau satuan-satuan kerja, BRI serta Perusahaan Anak Bank dan Pegadaian juga memiliki Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dan Komite Kredit (KK) yang merupakan perangkat perkreditan BRI.

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing perangkat perkreditan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris sebagai perangkat perkreditan adalah sebagai berikut:

- a. Menyetujui RBB yang mencakup : rencana kredit tahunan, rencana pemberian kredit kepada pihak terkait, dan kredit kepada debitur-debitur besar tertentu yang disampaikan kepada OJK.
- b. Mengawasi pelaksanaan rencana pemberian kredit
- c. Menyetujui Kebijakan Perkreditan Bank (KPB)
- d. Meminta penjelasan dan/atau pertanggungjawaban Direksi atas:
 - Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan
 - Langkah-langkah perbaikan atas apabila pelaksanaan pemberian kredit menyimpang dari rencana perkreditan yang ditetapkan.
 - Penyimpangan dalam pelaksanaan KPB.

2. Direksi

Tugas dan tanggungjawab Direksi sebagai perangkat perkreditan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun dan bertanggungjawab atas:
 - Penyusunan KPB.
 - Penyusunan rencana perkreditan yang tertuan di dalam RBB.
 - Pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas hasil evaluasi dan saran-saran yang disampaikan oleh Komite Kebijakan Perkreditan (KKP).
 - Pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas berbagai penyimpangan dalam perkreditan yang ditemukan audit intern.
- b. Memastikan bahwa KPB telah diterapkan dan dilaksanakan sesuai konsekuensi dan konsisten.
- c. Menetapkan anggota KKP dan Komite Kredit (KK).
- d. Melaporkan secara berkala kepada Dewan Komisaris perihal perkembangan kualitas portofolio secara keseluruhan dan Penyimpangan dalam pelaksanaan KPB.

3. Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)

Tugas dan tanggungjawab KKP sebagai perangkat perkreditan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan KPB khususnya perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan sebagaimana diatur dalam PPKPB OJK.
- b. Mengawasi penerapan KPB dilaksanakan secara bertanggungjawab dan penuh kesinambungan.
- c. Melakukan review KPB secara berkala
- d. Melakukan evaluasi kebenaran atas pelaksanaan kewenangan memutus kredit atau penyediaan dana, proses pemberian kredit atau penyediaan dana, pelaksanaan ketentuan BMPK, penyisihan pencadangan, penyelesaian kredit bermasalah dan ketaatan perundang-undangan lainnya.
- e. Melakukan kajian efektivitas sistem pengendalian intern perkreditan.
- f. Melaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris perihal Hasil pengawasan atas penerapan KPB dan Laporan hasil evaluasi.
- g. Memantau perkembangan kualitas portofolio perkreditan atau pembiayaan secara keseluruhan.

4. Komite Kredit (KK)

Tugas dan tanggungjawab KK sebagai perangkat perkreditan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan persetujuan kredit berdasarkan kompetensinya secara jujur, objektif, cermat serta seksama.
- b. Menolak permintaan dan/atau pengaruh pihak yang berkepentingan dalam permohonan kredit untuk memberikan persetujuan kredit yang hanya bersifat formalitas.
- c. Melakukan koordinasi dengan ALCO dalam aspek pendanaan kredit

5. Satuan Kerja Perkreditan dan Pejabat kredit

Satuan Kerja Perkreditan (SKP) adalah jajaran *Relationship Management* (RM) dan jajaran *Credit Risk Management* (CRM) yang berada di Kantor Pusat, Kantor Wilayah, Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, BRI Unit serta Unit Kerja BRI di luar negeri. Pejabat kredit terdiri dari pekerja kredit lini dan pekerja kredit *support*.

Untuk Perusahaan Pembiayaan, berdasarkan akuntabilitas perusahaan, Satuan Kerja Manajemen Risiko yang terdiri dari Bagian Enterprise Risk Management, Bagian Manajemen Risiko Operasional, Modelling dan Manajemen Portofolio serta Bagian Kebijakan dan Prosedur. SKMR bertanggung jawab atas tercapainya portofolio pembiayaan yang sehat, melakukan review kebijakan dan pedoman pembiayaan secara periodik, mendelegasikan wewenang memutus pembiayaan kepada pejabat jajaran Credit Risk Management sesuai dengan batas, mengesahkan Financing Portfolio Guidelines dan anggota Komite Pembiayaan.

Berdasarkan pedoman pelaksanaan pembiayaan, struktur organisasi dan manajemen pembiayaan diatur untuk mendukung pemberian pembiayaan yang sehat dan penerapan manajemen risiko didalam proses bisnis pembiayaan melalui:

- a. Unit kerja yang terkait pembiayaan yang terdiri atas Relationship Management dan Credit Risk Management.
- b. Satuan Kerja Pembiayaan dan Pejabat Pembiayaan
- c. Komite Pembiayaan sebagai perangkat operasional yang bersifat kolegial dalam melakukan evaluasi dan putusan pembiayaan.
- d. Pejabat yang terkait dalam proses prakarsa dan putusan pembiayaan.

Dengan mempertimbangkan perkembangan risiko kredit dan kompleksitas bisnis pada Perusahaan Pembiayaan dengan fokus pada pengelolaan risiko kredit, maka dilaksanakan dengan kelayakan calon nasabah ditentukan melalui *credit scoring*, menetapkan tingkat persetujuan dan batas wewenang memutus pembiayaan oleh Komite Pembiayaan yang tertuang pada Kebijakan Pembiayaan dan Operasional ULAMM/ULaMM Syariah dan Mekaar/Mekaar Syariah serta penetapan skema tingkat persetujuan dan batas wewenang memutus pembiayaan yang berjenjang.

Untuk Perusahaan Ventura, pembentukan Struktur Organisasi dengan mempertimbangkan kompleksitas proses bisnis dan operasional sehari-hari. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan Ventura membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang berada dibawah supervisi Direktur Portofolio & Keuangan. Unit Kerja yang bersentuhan dengan risiko investasi adalah seluruh divisi yang berada di bawah Direktorat Investasi dan Kantor Cabang Pembiayaan Kupang yang berada di bawah supervise Direktorat Portofolio & Keuangan. Untuk mewujudkan kegiatan usaha yang sehat dan penerapan unsur pengendalian intern, maka Perusahaan membentuk komite untuk kegiatan investasi (baik deploy/divestasi).



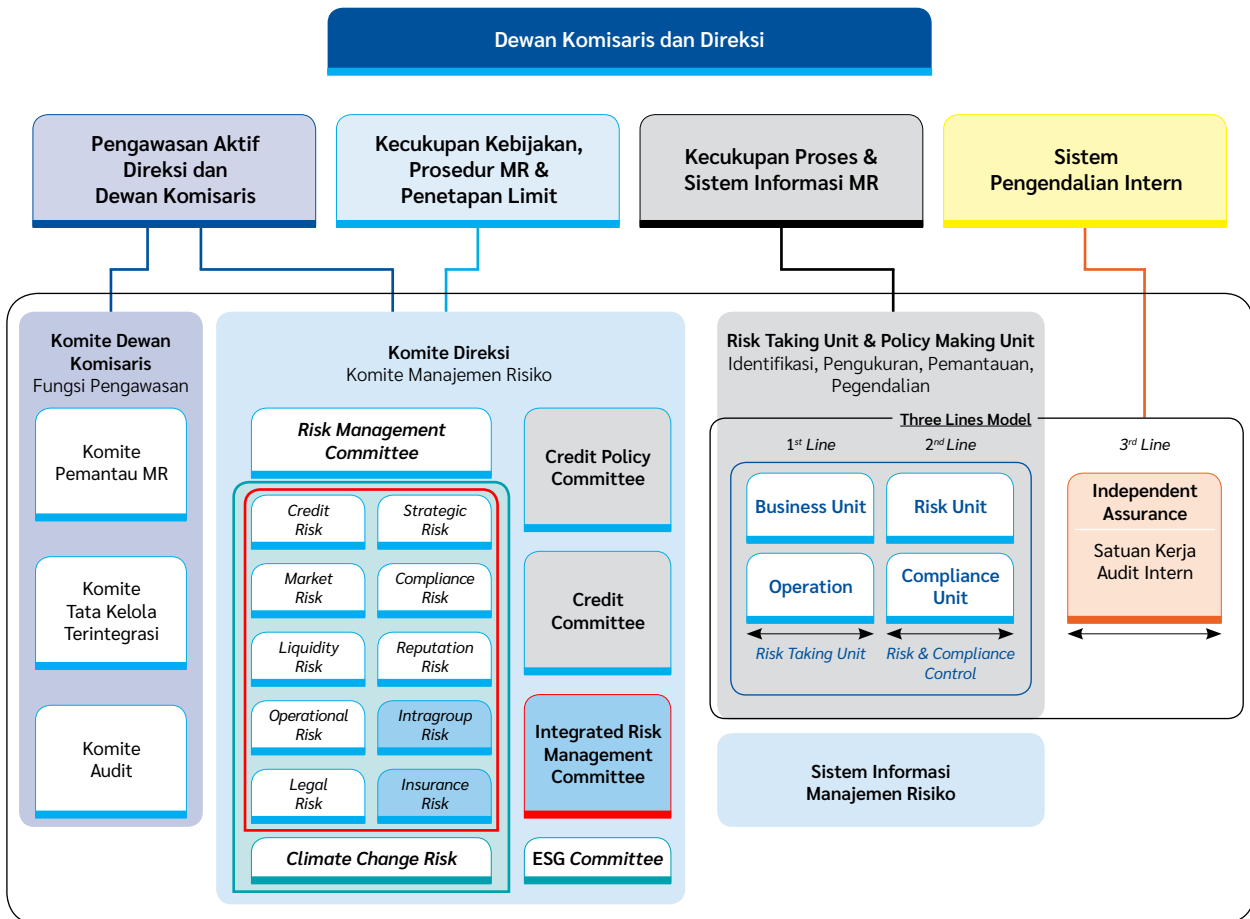
Untuk Perusahaan Efek, Divisi Manajemen Risiko merupakan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang bersifat independen terhadap unit kerja operasional dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang membawahi Fungsi Manajemen Risiko. Dalam pengelolaan risiko yang timbul dari aktivitas bisnis serta mengkoordinasikan seluruh aktivitas pengelolaan risiko, maka dibentuk Komite-Komite Eksekutif terkait, yang antara lain mencakup:

- a. Komite Pengelolaan Risiko yang bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan penyusunan/penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko, penetapan (*justification*) atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-eputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*), penetapan kebijakan dan prosedur, penetapan/persetujuan Investment Universe, dan persetujuan atas limit-limit transaksi.

- b. Komite Investasi yang bertugas untuk membahas, mengevaluasi, merekomendasi, dan menetapkan jangkauan investasi, batasan investasi, jenis investasi, dan strategi investasi yang harus dilaksanakan oleh Tim Pengelola Investasi.
- c. Komite Produk yang bertugas untuk melakukan persetujuan pembentukan produk, evaluasi produk yang sudah berjalan, mengusulkan pengembangan/penggabungan produk, dan mengajukan konsep pemasaran produk kepada Direksi.

Untuk Perusahaan Asuransi, untuk mengontrol pertumbuhan risiko kredit dan penerapan unsur pengendalian intern mulai tahap awal proses kegiatan, maka disamping keterkaitan pejabat-pejabat dalam risiko kredit seperti Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat-pejabat lainnya dan/atau satuan-satuan kerja, maka Perusahaan Asuransi memiliki Komite Investasi.

D. HUBUNGAN ANTARA FUNGSI MANAJEMEN RISIKO KREDIT, PENGENDALIAN RISIKO, KEPATUHAN DAN AUDIT INTERNAL



Dalam implementasi Manajemen Risiko Kredit di BRI, Direktur Manajemen Risiko membawahi fungsi Manajemen Risiko Kredit sekaligus Unit Pengendali Risiko Kredit. Fungsi Manajemen Risiko Kredit merupakan bagian dari Satuan Kerja Manajemen Risiko yang terdiri dari:

1. Credit & Product Risk Policy Division berperan dalam penyusunan kebijakan perkreditan dan penyusunan model *Internal Risk Rating*.
2. Market, Portfolio & Enterprise Risk Division berperan dalam penyusunan kebijakan portfolio kredit, penyusunan limit risiko kredit, penyusunan kebijakan dan perhitungan CKPN dan ATMR untuk risiko kredit serta *monitoring portofolio*, maupun *Stress Test* risiko kredit.

Unit Pengendali Risiko Kredit terbagi berdasarkan segmen bisnisnya yaitu:

1. Wholesale Credit Risk Analysis Division berperan mengendalikan risiko kredit pada segmen korporasi secara *transactional* basis.
2. Executive Risk Officer Team berperan dalam mengendalikan risiko kredit pada segmen Menengah secara *transactional* basis.
3. Credit Risk Analysis Regional Office berperan dalam mengendalikan risiko kredit pada segmen Menengah secara *transactional* basis.

Fungsi Kepatuhan dilaksanakan oleh Compliance Division dan Policy & Procedure Division memiliki peran dalam penyusunan kebijakan, penyusunan *Standard Operating Procedure*, serta melaksanakan Uji Kepatuhan untuk memastikan BRI telah memenuhi peraturan perundangan yang berlaku serta menjaga agar kegiatan usaha tidak menyimpang dari peraturan perundangan.

Satuan Kerja Audit Intern sebagai *Independent Assurance* memiliki peran penting dalam menilai efektivitas implementasi manajemen risiko kredit, baik pada *transactional* basis maupun secara *portfolio* basis. Selain itu, SKAI juga masuk dalam keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan sehingga rekomendasi hasil audit merupakan menjadi bagian dari perbaikan kebijakan kredit.

Pada Perusahaan Anak, implementasi *second line* dan *third line of defence* disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan kompleksitas operasional yang terlihat dari struktur organisasi masing-masing Perusahaan Anak. Untuk Perusahaan Anak Bank, Pegadaian dan Perusahaan Pembiayaan, fungsi manajemen risiko berperan dalam memantau dan mengendalikan risiko secara agregat serta menyusun kebijakan dan metodologi risiko kredit. Pengendalian terhadap kredit bermasalah (Kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet) dilakukan oleh jajaran *Credit Risk Management* (CRM) atau petugas jajaran RM (*Relationship Management*) yang ditunjuk untuk menangani kredit bermasalah. Selain itu, fungsi kepatuhan memastikan *due diligence* atas pemberian kredit dengan putusan komite kredit dan Satuan Kerja Audit Intern berperan memastikan bahwa pemberian kredit telah memenuhi prinsip pemberian kredit yang sehat dan sesuai dengan Kebijakan perkreditan maupun Pedoman Pemberian Kredit.

Untuk Perusahaan Asuransi, fungsi *Risk Management* memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk mengelola penyusunan/evaluasi/penyempurnaan perencanaan dan strategi manajemen risiko serta kebijakan, metodologi, pedoman perangkat dan pengukuran manajemen risiko. Fungsi Kepatuhan memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk mengelola dan evaluasi kegiatan, aktivitas operasional, kebijakan dan pedoman Perusahaan yang memadai sesuai dengan ketentuan hukum dan regulasi, serta mengelola seluruh kebijakan Regulator

terimplementasi pada setiap Unit Kerja. Fungsi Audit Internal memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk melakukan kegiatan audit *intern* berupa jasa *Assurance* dan jasa konsultasi sebagai *Strategic Business Partner* terhadap proses bisnis perusahaan. Dalam melakukan kontrol pertumbuhan risiko kredit dan penerapan unsur pengendalian intern mulai tahap awal proses kegiatan, maka disamping keterkaitan pejabat-pejabat dalam risiko kredit seperti Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat-pejabat lainnya dan/atau divisi-divisi, juga dibentuk suatu Komite Investasi untuk menentukan *investment policy* maupun putusan investasi kepada pihak terkait dan pihak ketiga dengan nominal dan jangka waktu tertentu.

Untuk Perusahaan Ventura, fungsi manajemen risiko investasi dibagi dalam dua bagian yaitu sebelum investasi dilakukan (*investment risk management*) dan setelah investasi dilakukan (*portfolio risk management*). Pada tahap *pre-investment*, tim investasi berkoordinasi dengan bagian manajemen risiko, kepatuhan, dan legal untuk memastikan seluruh tahapan investasi sudah *comply*. Selain SKMR BRI Ventures, terdapat Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) BRI Ventures yang berfungsi sebagai kontrol internal dan *third line defense* dalam penerapan manajemen risiko perusahaan. SKAI BRI Ventures berkontribusi dalam memberikan support pengendalian internal dan indikasi *fraud*. SKAI BRI Ventures juga secara berkala melakukan *risk based audit*. Dalam pelaksanaannya, proses audit juga dimonitor oleh tim SKAI BRI secara *offsite*. Apabila diperlukan, tim SKAI BRI dapat melakukan *joint-audit* secara *ad-hoc*. Hal ini ditujukan untuk menjaga efisiensi operasional di BRI Ventura tanpa menurunkan kualitas hasil audit.

E. CAKUPAN DAN INFORMASI UTAMA DARI PELAPORAN TENTANG EKSPOSUR RISIKO KREDIT DAN FUNGSI MANAJEMEN RISIKO KREDIT KEPADA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) BRI dan seluruh Perusahaan Anak yang membidangi risiko kredit menyusun laporan manajemen risiko dalam format yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik secara konsolidasian maupun secara terintegrasi. Pelaporan manajemen risiko kredit kepada Direksi, Dewan Komisaris dan pihak-pihak tertentu antara lain:

1. Laporan Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank secara Individu maupun Konsolidasi.
2. Laporan CKPN dan ATMR untuk Risiko Kredit.
3. Laporan perkembangan pertumbuhan pinjaman.
4. Laporan perkembangan kualitas kredit.
5. Laporan perkembangan kredit yang direstrukturisasi.
6. Laporan penggunaan anggaran penghapusbukuan (PH) dan realisasi pendapatan *recovery*.
7. Laporan monitoring biaya CKPN maupun rasio pencadangan, misalnya NPL Coverage dan LAR Coverage.
8. Hasil *Stress Test* Risiko Kredit baik secara portfolio maupun bagi nasabah besar.



II. Pengungkapan Kualitas Kredit Atas Aset (CR1)

BRI secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b+c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
	a	b		c	d		
1 Kredit	137.986.390	1.008.096.116	77.009.890	57.924.952	19.084.938		1.069.072.616
2 Surat Berharga	-	290.676.869	65.374	-	65.374		290.611.495
3 Transaksi Rekening Administratif	8.804.892	197.125.074	5.386.903	4.239.226	1.147.677		200.543.063
4 Total	146.791.282	1.495.898.059	82.462.167	62.164.178	20.297.989		1.560.227.174

BRI secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b+c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
	a	b		c	d		
1 Kredit	142.339.380	1.132.170.905	87.538.517	63.521.233	24.017.284		1.186.971.768
2 Surat Berharga	-	296.328.506	66.795	-	66.795		296.261.711
3 Transaksi Rekening Administratif	8.816.218	197.261.760	5.386.968	4.239.291	1.147.677		200.691.010
4 Total	151.155.598	1.625.761.171	92.992.280	67.760.524	25.231.756		1.683.924.489

Pengungkapan Tambahan

Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan atau pembayaran bunga atau debitur yang wanprestasi.

III. Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga Yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

BRI secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	a
1 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	157.791.847
2 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	36.108.904
3 Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	17.068.875
4 Nilai hapus buku	16.204.327
5 Perubahan lain	(22.641.159)
6 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	137.986.390

BRI secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

	a
1 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	163.823.954
2 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	37.486.143
3 Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	19.101.898
4 Nilai hapus buku	16.549.471
5 Perubahan lain	(23.319.348)
6 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	142.339.380

Pengungkapan Tambahan

--

IV. Pengungkapan Tambahan Terkait Kualitas Kredit Atas Aset (CRB)

A. KUALITATIF

Cakupan dan Definisi Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Dan Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai

Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan atau pembayaran bunga atau debitur yang wanprestasi. Tagihan yang mengalami penurunan nilai merupakan tagihan yang mengalami suatu kondisi dimana terjadi peristiwa yang merugikan (bukti objektif) sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah kredit diberikan yang berdampak pada kesanggupan bayar debitur dimasa datang. Seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari masuk dalam tagihan yang mengalami penurunan nilai.

Input, Asumsi, dan Teknik yang Digunakan Dalam Mengestimasi Penurunan Nilai

a. Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*)

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko, pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta dan akademisi terpilih. Pandangan dasar (*base case*) digunakan dalam perencanaan strategis dan anggaran. Skenario yang lain mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

b. Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut:

- *Probability of Default* (PD)
- *Loss of Given Default* (LGD)
- *Exposure at Default* (EAD)

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan *rating* yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif, kualitatif, dan perkiraan berwawasan ke depan (*forward-looking*).

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. LGD juga diamati dengan mempertimbangkan jaminan tunai yang merupakan bagian integral dari aset keuangan terutang serta biaya yang dikeluarkan dalam proses pemulihan.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis.



B. KUANTITATIF

1) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

BRI secara Individu

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan kepada Pemerintah	406.510.805	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	89.613.901	749.987	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	63.815.228	2.805	-	-	
5	Tagihan kepada <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	2.682.595	-	-	-	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	5.560.175	-	-	-	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	12.238.116	21.327.795	8.235.359	4.120.161	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	3.776.565	5.147.960	2.060.976	1.336.583	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah dan Konstruksi	1.900.894	3.748.578	703.073	68.677	
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	9.559.254	36.995.284	12.100.139	10.780.419	
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	103.055.001	54.962.483	75.417.509	32.565.302	
13	Tagihan kepada Korporasi	136.814.743	14.369.731	2.706.404	2.682.446	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	12.837.462	12.781.888	6.160.041	2.119.814	
15	Aset Lainnya	49.190.485	9.325.491	4.673.910	2.970.423	
	TOTAL	897.555.223	159.412.002	112.057.410	56.643.825	

BRI secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan kepada Pemerintah	410.961.590	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	90.208.788	749.987	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2023						
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
Jawa Barat & Banten	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total	
g	h	i	j	k	l	
-	-	-	-	1.207.001	407.717.806	
6.631.633	1.882	666.841	1.763.030	-	99.427.274	
-	-	-	-	-	-	
5.076	2.906	2.283	-	-	63.828.298	
-	-	-	-	-	0	
-	-	-	-	-	2.682.595	
-	-	-	-	-	5.560.175	
15.235.886	18.957.698	19.385.793	24.097.718	-	123.598.526	
5.837.216	2.622.677	5.455.095	7.708.663	-	33.945.735	
152.725	2.294.804	279.555	608.508	-	9.756.815	
18.682.474	10.818.992	12.531.402	25.391.590	-	136.859.554	
13.589.473	82.304.455	86.339.094	68.684.162	7.853.317	524.770.796	
12.285.277	7.264.781	12.409.380	15.640.558	15.408.510	219.581.829	
16.458.776	10.811.566	10.364.498	10.559.118	325.037	82.418.200	
7.726.633	9.068.768	7.098.440	11.028.537	2.442.739	103.525.425	
96.605.169	144.148.530	154.532.381	165.481.884	27.236.604	1.813.673.028	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2023						
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
Jawa Barat & Banten	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total	
g	h	i	j	k	l	
-	-	-	-	1.240.456	412.202.046	
6.631.633	1.882	666.841	1.763.030	3.380	100.025.541	
-	-	-	-	-	-	



No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
4	Tagihan kepada Bank	67.566.541	65.394	16.247	-	
5	Tagihan kepada <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	2.682.595	-	-	-	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	7.513.064	5.039	1.308	-	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	12.371.192	21.339.449	8.235.359	4.120.161	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	4.098.047	5.149.249	2.060.976	1.336.583	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah dan Konstruksi	1.900.894	3.757.579	703.073	68.677	
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	10.245.686	36.996.975	12.100.139	10.780.419	
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	117.627.492	82.538.434	80.695.689	32.565.302	
13	Tagihan kepada Korporasi	140.267.309	14.569.394	2.756.655	2.682.446	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	14.972.194	13.100.146	6.234.048	2.119.814	
15	Aset Lainnya	59.533.442	14.065.397	5.904.306	2.970.423	
	TOTAL	939.948.835	192.337.042	118.707.799	56.643.825	

Pengungkapan Tambahan

--

2) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

BRI secara Individu

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
31 Desember 2023								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	3.178.392	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Pengalihan	-	1.827.782	-	-	-	-	
3	Industri Pengolahan	-	19.508.873	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin	-	16.553.650	-	-	-	-	

31 Desember 2023						
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
	Jawa Barat & Banten	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	g	h	i	j	k	l
	21.653	22.992	27.074	36.034	626	67.756.562
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	579.289	3.261.884
	1.335	1.617	1.996	2.901	50	7.527.310
	15.240.599	18.963.002	19.403.953	24.237.698	-	123.911.411
	5.837.640	2.622.677	5.462.613	7.756.967	-	34.324.753
	152.725	2.294.804	279.555	608.508	-	9.765.816
	18.682.989	10.819.462	12.532.515	25.502.737	-	137.660.921
	30.570.942	94.470.835	102.379.199	93.359.473	8.060.254	642.267.619
	12.340.446	7.383.467	12.491.701	15.865.202	15.623.809	223.980.430
	16.545.302	10.907.898	10.510.452	10.942.171	332.406	85.664.433
	8.982.068	10.589.908	8.976.299	13.757.421	3.028.636	127.807.899
	115.007.331	158.078.545	172.732.199	193.832.142	28.868.906	1.976.156.624

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	13.330.853	2.891.967	21.427	70.512	129.733.902	26.062.864	9.890.490	-
	-	914.070	281.666	38.659	1.969	3.469.333	19.403.852	213.743	-
	-	8.378.200	3.409.854	1.780.503	18.327	52.657.192	33.026.652	6.284.426	-
	-	384.183	120.465	1.479.759	1.177	10.217.563	10.790.671	221.883	-



No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	13.976.385	-	-	-	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	15.469.102	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	5.234.811	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	33.267	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	957.082	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	10.997.808	-	58.889.157	-	2.481.022	
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	4.175	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	406.510.805	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	7.246.567	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	99	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	
24	Lainnya	1.207.001	4.439.278	-	4.939.141	-	201.573	
	Total	407.717.806	99.427.272		63.828.298		2.682.595	

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	268.412	96.131	-	576	431.816	61.883	109.711	-
	-	5.300.790	975.166	5.488.067	2.348	2.100.416	12.439.804	5.980.898	-
	-	80.293.960	21.635.326	107.300	180.166	183.156.757	23.809.261	39.021.474	-
	-	1.820.037	336.655	7.271	10.212	5.048.795	7.376.637	1.854.483	-
	-	2.845.305	1.091.871	860	22.740	13.241.424	1.927.466	2.905.647	-
	-	706.006	113.244	1.571	1.037	246.176	413.383	64.142	-
	-	103.004	96.010	-	815	254.905	2.780.823	49.436	-
	-	848.551	344.197	10.468	10.543	2.145.467	421.673	529.327	-
	-	310.515	86.298	626	288	126.032	66.681	72.786	-
	-	1.447.169	463.440	7.611	7.902	2.052.769	1.644.076	675.850	-
	-	40.620	130.598	-	310	4.824	388.275	2.605	-
	-	183.901	115.146	-	1.274	252.917	201.360	81.094	-
	-	778.305	460.408	-	5.878	877.239	545.972	262.116	-
	-	128.344	31.617	-	798	372.401	34.988	404.214	-
	-	4.776.380	1.145.387	812.694	3.237.607	50.457.135	15.544.379	5.628.601	-
	-	251.957	42.183	-	705	353.031	122.905	170.069	-
	-	-	-	-	-	213	-	-	-
	-	448.916	72.343	-	133.263.047	65.500.940	17.803.539	7.950.178	-
	-	-	-	-	1.160	486	213	-	-
	5.560.175	39.048	5.764	-	20.162	2.069.063	44.714.473	45.025	103.525.425
	5.560.175	123.598.528	33.945.736	9.756.816	136.859.553	524.770.796	219.581.829	82.418.200	103.525.425



BRI secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
31 Desember 2023								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	3.376.664	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	1.827.782	-	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan	-	19.508.873	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin	-	16.553.650	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	13.976.385	-	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	15.469.102	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	5.234.811	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	33.267	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	957.082	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2.729.737	10.997.808	-	59.656.683	-	2.481.022	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	4.175	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	406.510.805	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	7.246.567	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
-	13.355.302	13.693.102	21.427	70.512	130.112.101	27.127.275	10.959.449	-	
-	914.949	282.417	38.659	1.969	3.675.012	19.490.398	213.705	-	
-	8.387.069	4.497.791	1.780.503	18.327	53.802.817	33.614.130	6.284.947	-	
-	384.183	120.657	1.479.759	1.177	10.234.574	10.800.360	224.273	-	
-	268.433	96.131	-	576	431.887	61.883	110.511	-	
-	5.322.276	1.303.215	5.496.974	2.348	2.509.754	12.527.872	6.372.186	-	
-	80.359.980	6.913.167	107.300	180.166	184.584.971	24.002.941	39.220.231	-	
-	1.822.057	337.439	7.271	10.700	5.437.216	7.533.023	1.864.666	-	
-	2.848.234	1.092.332	860	22.740	13.366.944	1.927.466	2.924.606	-	
-	872.686	115.985	1.571	299.007	326.842	413.383	163.695	-	
1.949.673	106.739	97.956	-	331.892	825.360	2.816.051	52.724	188.437	
-	850.329	344.197	10.468	10.543	2.200.253	421.673	535.382	-	
-	314.633	88.420	626	288	559.437	147.507	85.510	-	
-	1.447.414	464.440	7.611	7.902	2.754.545	1.751.541	791.626	-	
-	40.620	130.598	1	310	4.824	388.275	2.605	-	
-	183.964	115.146	-	1.274	363.491	201.360	81.740	-	
-	782.744	460.865	-	5.878	1.112.062	550.373	271.205	-	
-	128.344	31.617	-	798	373.050	34.988	405.164	-	
-	4.776.558	3.041.612	812.694	3.237.607	50.528.570	15.544.379	5.628.612	-	
-	252.636	42.183	-	705	431.070	122.905	171.781	-	



No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya
a	b	c	d	e	f	g	h
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	99	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	2.961.504	4.839.274	-	8.099.879	-	780.862
	Total	412.202.046	100.025.540	-	67.756.561	-	3.261.884

3) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

BRI secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tahun Laporan					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		<= 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Tagihan kepada Pemerintah	35.487.606	65.165.251	42.987.809	58.918.211	205.158.929	407.717.806
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	29.652.067	6.869.468	1.104.147	1.564.992	60.236.598	99.427.273
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	1.429.277	778.878	725.808	2.730.903	58.163.432	63.828.298
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	1.507.634	1.137.548	36.658	754	-	2.682.594
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	5.560.175	5.560.175
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	70.462.431	29.556.138	21.229.038	2.243.116	107.802	123.598.526
9	Kredit Beragun Properti Komersial	18.677.230	6.445.734	5.945.709	2.867.050	10.014	33.945.736
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	4.935.918	883.343	1.856.455	859.879	1.221.221	9.756.816
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	1.344.904	9.569.896	16.985.334	108.958.298	1.121	136.859.553
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	80.451.453	219.951.008	126.902.772	60.933.540	36.532.023	524.770.796
13	Tagihan kepada Korporasi	87.424.992	27.426.827	16.312.520	33.531.902	54.885.588	219.581.829
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	21.892.947	25.544.089	16.467.327	10.156.653	8.357.183	82.418.200
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	103.525.425	103.525.425
	TOTAL	353.266.459	393.328.181	250.553.578	282.765.298	533.759.512	1.813.673.027

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	-	-	1	-	213	-	-	-
	-	448.916	75.084	-	133.263.047	65.504.560	17.803.539	8.049.732	-
	-	2.295	274	-	169.904	1.218.089	22.246	6.395	-
	5.577.636	41.051	980.128	92	23.249	111.909.977	46.676.863	1.243.686	127.619.462
	7.527.309	123.911.411	34.324.753	9.765.816	137.660.919	642.267.619	223.980.430	85.664.433	127.807.899

BRI secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tahun Laporan					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		<= 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Tagihan kepada Pemerintah	37.013.795	65.823.151	43.578.731	60.593.985	205.192.383	412.202.046
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	29.949.139	6.969.010	1.104.147	1.763.265	60.239.978	100.025.540
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	2.352.449	830.388	733.739	2.730.903	61.109.083	67.756.561
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	1.507.634	1.137.548	36.658	754	579.290	3.261.884
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	78	-	-	1.949.673	5.577.558	7.527.309
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	70.578.398	29.579.952	21.246.331	2.399.593	107.137	123.911.411
9	Kredit Beragun Properti Komersial	18.740.532	6.449.953	5.953.050	3.171.205	10.014	34.324.753
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	4.944.918	883.343	1.856.455	859.879	1.221.221	9.765.816
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	1.820.336	9.763.733	17.023.637	109.052.093	1.121	137.660.919
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	81.344.500	222.379.779	130.582.942	61.614.235	146.346.163	642.267.619
13	Tagihan kepada Korporasi	88.287.185	28.143.238	17.098.071	33.802.372	56.649.565	223.980.430
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	22.398.051	25.937.649	16.617.292	11.432.391	9.279.049	85.664.433
15	Aset Lainnya	815.395	7.605	993.712	5.710	125.985.476	127.807.899
	TOTAL	359.752.410	397.905.350	256.824.766	289.376.057	672.298.040	1.976.156.622



4) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

BRI secara Individu

No	Keterangan	31 Desember 2023				
		Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan	957.020.452	173.655.823	119.104.996	60.268.286	
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	30.020.242	19.954.389	8.241.426	3.167.934	
	a. Belum Jatuh Tempo	-	-	-	-	
	b. Telah Jatuh Tempo	30.020.242	19.954.389	8.241.426	3.167.934	
3	CKPN – Stage 1	2.093.224	3.414.215	1.203.365	595.363	
4	CKPN – Stage 2	10.045.625	3.060.761	1.282.105	456.065	
5	CKPN – Stage 3	7.382.247	3.555.185	533.764	521.096	
6	Tagihan yang hapus buku	3.550.190	4.830.500	1.454.740	1.008.777	

*) Keterangan: Posisi Desember 2022 belum tersedia karena merupakan laporan pertama kali

BRI secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No	Keterangan	31 Desember 2023				
		Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan	1.002.516.282	181.470.286	125.482.169	85.839.500	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai	38.717.845	20.253.892	8.386.488	4.336.552	
	a. Belum Jatuh Tempo	6.253.780	244.897	113.616	542.572	
	b. Telah Jatuh Tempo	32.464.065	20.008.995	8.272.871	3.793.980	
3	CKPN – Stage 1	2.856.233	3.589.729	1.318.250	1.275.672	
4	CKPN – Stage 2	12.393.401	3.221.989	1.387.157	509.064	
5	CKPN – Stage 3	7.891.438	3.601.936	561.930	624.311	
6	Tagihan yang hapus buku	4.222.631	4.966.643	1.544.059	1.103.991	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2023						
Wilayah						
	Jawa Barat & Banten	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	g	h	i	j	k	l
	118.681.061	157.337.642	167.099.510	180.051.516	28.805.938	1.962.025.225
	33.486.056	17.657.389	15.996.958	17.671.263	619.436	146.815.093
	-	-	-	-	-	-
	33.486.056	17.657.389	15.996.958	17.671.263	619.436	146.815.093
	2.817.001	2.944.119	2.719.316	3.841.283	664.521	20.292.407
	12.554.569	2.865.633	2.050.348	2.629.077	37.003	34.981.187
	4.308.229	3.412.385	3.176.894	4.031.749	267.023	27.188.572
	7.097.888	4.318.633	5.025.546	5.804.146	-	33.090.420

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2023						
Wilayah						
	Jawa Barat & Banten	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	g	h	i	j	k	l
	138.541.896	172.203.504	184.494.742	207.054.295	32.590.895	2.130.193.568
	34.366.873	18.294.025	16.851.121	19.629.049	619.436	161.455.279
	621.661	425.939	611.595	1.461.810	-	10.275.870
	33.745.212	17.868.086	16.239.526	18.167.239	619.436	151.179.409
	3.409.040	3.338.863	3.219.040	4.682.190	664.521	24.353.536
	12.985.739	3.093.584	2.370.831	3.246.713	37.003	39.245.482
	4.477.154	3.503.617	3.300.509	4.292.706	267.023	28.520.623
	7.489.129	4.531.415	5.340.899	6.296.679	-	35.495.447



5) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

BRI secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
31 Desember 2023								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	202.253.310	-	19.008.964	3.781.594	3.734.647	4.470.482	140.698
2	Pertambangan dan Penggalian	29.955.212	-	2.766.070	169.684	883.331	1.607.217	18.465
3	Industri pengolahan	142.639.757	-	17.609.600	1.453.558	7.014.841	4.324.496	99.205
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	41.672.822	-	236.522	213.733	46.911	13.982	19.994
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	1.056.067	-	154.673	18.224	21.525	19.942	916
6	Konstruksi	53.400.664	-	10.140.722	244.184	4.144.547	672.381	36.543
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	400.187.630	-	59.839.758	7.293.621	8.218.697	10.842.644	488.625
8	Pengangkutan dan Pergudangan	24.518.010	-	3.374.247	277.117	1.500.192	258.415	14.417
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	24.842.159	-	4.734.293	494.973	1.148.877	545.564	22.109
10	Informasi dan Komunikasi	2.694.991	-	141.856	31.376	11.539	62.182	1.573
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	79.178.714	-	72.179	66.782	6.292	16.949	37.806
12	Real Estat	4.740.432	-	776.198	89.879	126.753	96.996	4.522
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	728.368	-	107.270	11.567	14.665	18.705	2.432
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	6.861.793	-	953.637	112.315	133.190	126.051	6.862
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	425.921.096	-	3.166	197.887	533	163	200.568
16	Pendidikan	908.670	-	115.648	18.773	15.615	17.650	445
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	3.186.072	-	383.012	61.310	56.559	60.251	2.064
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	2.069.903	-	1.463.100	13.933	971.536	40.572	1.834
19	Aktivitas Jasa Lainnya	99.370.268	-	12.189.031	1.696.219	4.968.131	1.208.462	96.552
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	1.058.759	-	249.210	15.318	32.521	39.595	1.484
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	223	-	-	4	-	-	-
22	Rumah Tangga	239.827.846	-	12.437.481	3.428.389	1.686.736	2.544.446	424.380

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	1.945	-	-	20	-	-	1
24	Lainnya	174.950.514	-	58.459	601.948	243.549	201.425	31.468.923
Total		1.962.025.225	-	146.815.093	20.292.407	34.981.187	27.188.572	33.090.420

BRI secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i

31 Desember 2023

1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	219.746.966	3.217.834	19.259.934	4.688.265	4.120.763	4.595.214	483.391
2	Pertambangan dan Penggalian	30.323.168	89.535	2.767.949	176.863	911.674	1.608.588	42.080
3	Industri pengolahan	145.646.713	715.071	17.679.831	1.505.964	7.035.777	4.371.502	574.215
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	41.738.324	14.702	238.553	215.171	46.978	14.715	20.134
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	1.064.760	1.560	156.175	18.564	22.326	21.127	1.229
6	Konstruksi	55.039.744	993.721	10.187.242	261.041	4.273.565	705.771	55.764
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	446.273.362	2.465.050	60.737.068	9.088.786	9.588.650	11.351.726	1.641.779
8	Pengangkutan dan Pergudangan	25.293.471	48.841	3.391.152	287.057	1.501.609	279.145	28.884
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	24.992.602	25.040	4.736.773	495.621	1.149.344	547.522	23.783
10	Informasi dan Komunikasi	2.797.735	26.144	142.004	31.759	11.758	62.440	2.064
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	100.757.495	441.732	264.504	72.946	6.656	210.806	97.254
12	Real Estat	4.804.001	14.228	776.214	90.164	127.071	97.609	27.113
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	1.265.663	57.013	109.656	13.502	15.515	22.389	7.019
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	7.814.219	141.306	973.615	117.054	137.586	150.928	15.154
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	425.921.096	-	3.166	197.887	533	163	200.568
16	Pendidikan	1.020.513	1.354	116.121	19.151	15.669	18.155	568



No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	3.681.946	51.730	393.765	71.747	85.120	67.773	9.954
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	2.071.514	962	1.463.100	13.952	971.536	40.572	1.834
19	Aktivitas Jasa Lainnya	101.058.900	114.033	12.217.958	1.762.412	5.042.067	1.228.611	141.901
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	1.737.205	573.600	277.784	19.519	36.829	58.819	1.599
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	223	-	-	4	-	-	-
22	Rumah Tangga	239.827.846	-	12.437.481	3.428.389	1.686.736	2.544.446	424.380
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	1.447.067	239.352	11.626	7.251	2.637	22.903	14.136
24	Lainnya	245.869.033	1.043.063	2.837.736	1.770.468	2.455.084	499.700	31.680.645
	Total	2.130.193.568	10.275.870	151.179.409	24.353.537	39.245.482	28.520.623	35.495.447

6) Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan

BRI secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023			
		Tagihan bersih berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.876.487	7.228.262	126.881.641	137.986.390
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
	TOTAL	3.876.487	7.228.262	126.881.641	137.986.390

BRI secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2023			
		Tagihan bersih berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	4.606.426	7.698.198	130.034.756	142.339.380
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
	TOTAL	4.606.426	7.698.198	130.034.756	142.339.380

V. Pengungkapan Tambahan Terkait Perlakuan Terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)

A. KUALITATIF

1. Kualitas Aset:

- Aset bermasalah atau *non-performing* adalah aset yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan OJK mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Untuk kredit dengan eksposur diatas nilai tertentu, penilaian kolektibilitas dilakukan secara individu berdasarkan 3 (tiga) pilar yaitu ketepatan dalam membayar, prospek usaha debitur, dan kondisi keuangan debitur.
- Kredit dan Surat Berharga yang telah jatuh tempo merupakan tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan atau pembayaran bunga atau debitur yang wanprestasi. Tagihan tersebut termasuk aset yang mengalami penurunan nilai dan telah dibentuk Cadangan Penurunan Nilai (CKPN).
- Aset *Performing* merupakan aset yang memiliki kualitas lancar dan dalam perhatian khusus sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan OJK mengenai penilaian kualitas aset bank umum.
- Aset Restrukturisasi adalah aset dalam upaya perbaikan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Aset dapat direstrukturisasi apabila debitur masih memiliki prospek usaha yang baik dan dinilai mampu memenuhi kewajiban setelah dilakukan restrukturisasi. Suatu aset restrukturisasi dapat keluar dari kategori tersebut, apabila dalam jangka waktu restrukturisasi, kondisi usaha debitur telah kembali normal sehingga debitur dapat memenuhi kewajibannya sesuai kondisi normal.

2. Segmentasi kredit:

Pengkategorian segmen kredit berdasarkan jenis kredit dan besaran fasilitas kreditnya.

B. SEGMENTASI KREDIT:

1) Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing*

BRI secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, M)					
			Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
					Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	a	b	c	d	e	f	g	h
1 Surat Berharga	290.676.869	65.374	-	-	-	-	-	-
2 Kredit	1.110.309.367	49.912.359	35.773.138	27.097.530	-	-	-	-
a. Korporasi	195.582.404	16.332.543	7.678.995	7.678.995	-	-	-	-
b. Ritel	421.954.125	13.930.294	15.179.926	9.932.529	-	-	-	-
c. Mikro	492.772.838	19.649.522	12.914.217	9.486.006	-	-	-	-
3 Transaksi Rekening Administratif	197.125.074	1.147.677	8.804.892	4.239.226	-	-	-	-



BRI secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

	Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)					
			Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
					Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
a	b	c	d	e	f	g	h	
1 Surat Berharga	296.328.506	66.795	-	-	-	-	-	-
2 Kredit	1.237.758.319	58.792.813	36.751.966	28.745.704	-	-	-	-
a. Korporasi	261.966.783	19.523.079	7.720.902	7.936.191	-	-	-	-
b. Ritel	431.368.590	15.043.169	15.551.934	10.510.175	-	-	-	-
c. Mikro	544.422.945	24.226.565	13.479.130	10.299.339	-	-	-	-
3 Transaksi Rekening Administratif	197.273.086	1.147.742	8.804.892	4.239.226	-	-	-	-

2) Pengungkapan Aset Restrukturisasi Performing dan Non-Performing

BRI secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas L dan DPK)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1 Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Kredit	82.844.236	26.206.689	19.663.897	16.238.600	-	-	83.780.712	27.123.416	18.727.421	15.321.872
a. Korporasi	20.402.087	15.183.037	6.718.800	6.718.800	-	-	21.275.229	16.056.179	5.845.658	5.845.658
b. Ritel	33.200.597	4.926.515	5.849.825	3.855.598	-	-	33.268.294	4.973.664	5.782.128	3.808.449
c. Mikro	29.241.552	6.097.137	7.095.272	5.664.202	-	-	29.237.189	6.093.573	7.099.635	5.667.765
3 Transaksi Rekening Administratif	1.835.339	1.089.143	170.406	99.040	-	-	1.835.338	27.123.416	170.406	15.321.873

BRI secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

	Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas L dan DPK)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1 Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Kredit	85.429.359	26.881.505	19.839.043	16.346.331	-	-	86.417.172	27.798.284	18.902.515	15.429.551
a. Korporasi	20.938.014	15.301.391	6.718.800	6.718.800	-	-	21.862.441	16.174.533	5.845.658	5.845.658

	Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas L dan DPK)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
b. Ritel	35.209.857	5.482.101	6.010.259	3.954.527	-	-	35.277.554	5.529.250	5.942.562	3.907.378
c. Mikro	29.281.488	6.098.013	7.109.984	5.673.004	-	-	29.277.177	6.094.501	7.114.295	5.676.515
3 Transaksi Rekening Administratif	1.835.339	1.089.143	170.406	99.040	-	-	1.835.338	27.123.416	170.406	15.321.873

VI. Pengungkapan Kualitatif Terkait Teknik MRK (CRC)

Dalam menghitung ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar, Bank mempertimbangan penggunaan Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) sesuai dengan ketentuan OJK. Teknik MRK yang digunakan Bank adalah teknik MRK-Agunan dan teknik MRK-Penjaminan atau Asuransi Kredit. Teknik MRK-Agunan yang digunakan adalah agunan berupa uang tunai (*cash collateral*) yang disimpan pada Bank dan emas yang disimpan pada Entitas Anak. Sedangkan teknik MRK-Penjaminan atau Asuransi Kredit digunakan untuk kredit yang dijamin oleh asuransi kredit dari Perusahaan Asuransi berstatus BUMN. Kredit yang dijamin oleh perusahaan asuransi yang merupakan Anak Perusahaan Bank tidak diperhitungkan sebagai penjamin dalam teknik MRK karena merupakan pihak yang terafiliasi dengan Bank.

Kriteria agunan yang dapat diterima antara lain:

1. Agunan diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito berjangka atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan serta barang jaminan berupa emas (entitas anak).
2. Penetapan nilai agunan harus didasarkan pada pertimbangan atas penilaian, pengikatan, penguasaan, pengamanan dan pemanfaatan.
3. Penilaian agunan harus dilakukan secara objektif, jujur, bertanggung jawab dan menyajikan suatu nilai yang wajar.
4. *Review* agunan dilakukan untuk melihat kecukupan agunan dibandingkan dengan total kewajiban debitur, antara lain meliputi:
 - a. Kondisi agunan pada saat *review*
 - b. Nilai agunan
 - c. Pengamanan agunan (penyimpanan, pengikatan dan berlakunya agunan)
 - d. Informasi lain yang relevan dengan penilaian kecukupan agunan
5. Periode *review* agunan dilakukan sebagaimana dicantumkan dalam syarat dan ketentuan kredit, namun wajib dilakukan minimal sekali setahun bersamaan dengan *review* kredit sebagaimana diatur dalam masing-masing bidang bisnis. Periode *review* agunan dapat ditetapkan berbeda apabila diatur secara khusus oleh regulator (BI, OJK atau instansi terkait lainnya). Untuk kepentingan perhitungan ATMR, khusus kredit konsumtif beragun rumah tinggal maka wajib dilakukan valuasi agunan secara berkala minimal 30 (tiga puluh) bulan.

VII. Pengungkapan Kuantitatif Terkait Teknik MRK (CR3)

BRI secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
	a	b	c	d	e
1 Kredit	746.634.920	322.437.696	11.377.558	311.060.138	
2 Surat Berharga	290.611.495	-	-	-	
3 Total	1.037.246.415	322.437.696	11.377.558	311.060.138	
4 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	75.743.441	4.317.997	27.821	4.290.176	



BRI secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
	a	b	c	d	e
1 Kredit	760.954.279	426.017.489	65.233.324	360.784.165	
2 Surat Berharga	296.261.711	-	-	-	
3 Total	1.057.215.990	426.017.489	65.233.324	360.784.165	
4 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	78.971.860	4.331.296	39.118	4.292.179	

Pengungkapan Tambahan

--

VIII. Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal (CRD)

Lembaga pemeringkat yang digunakan adalah lembaga pemeringkat yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu Moody's Investor Service, Standard and Poor's, Fitch Ratings dan PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Apabila terdapat Surat Berharga yang memiliki lebih dari 1 (satu) peringkat, maka yang digunakan adalah peringkat yang paling buruk. Kategori portofolio yang menggunakan peringkat adalah Tagihan kepada Pemerintah, Tagihan kepada Entitas Sektor Publik, Tagihan kepada Bank, Tagihan kepada Perusahaan Efek & Jasa Keuangan, dan Tagihan kepada Korporasi. Sedangkan tagihan yang lain menggunakan *unrated* (tanpa peringkat) karena tidak tersedianya data peringkat.

IX. Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

BRI secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f
1 Tagihan kepada Pemerintah	407.717.806	-	407.717.806	-	-	0,00%
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	55.373.510	91.464.928	55.303.632	44.053.763	49.143.799	49,46%
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0,00%
4 Tagihan kepada Bank	60.233.378	3.594.920	60.233.378	3.594.920	32.630.248	51,12%
5 Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾	2.610.161	72.434	2.610.161	72.434	992.335	36,99%
6 Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	0,00%
7 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	151.936.838	63.076.967	142.755.468	48.001.581	182.237.117	95,53%

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f
Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain ³⁾	-	-	-	-	-	0,00%
Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	18.847.820	1.988.976	18.004.685	795.590	21.395.443	113,80%
7 Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	5.560.175	-	5.560.175	-	13.900.438	250,00%
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	515.413.419	18.691.586	295.264.021	9.357.377	248.538.179	81,59%
9 Kredit Beragun Properti	151.635.045	14.773.042	125.596.295	5.909.217	77.049.550	58,59%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	119.262.252	10.840.684	96.918.214	4.336.274	53.602.369	52,94%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	32.372.793	3.932.358	28.678.082	1.572.943	23.447.180	77,51%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	8.372.395	3.461.053	7.889.220	1.384.421	12.969.127	139,85%
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	80.079.668	4.565.666	76.619.706	2.338.532	88.406.197	111,97%
11 Aset Lainnya	103.525.425	-	103.525.425	-	72.038.101	69,58%
12 Total	1.698.164.726	201.690.740	1.437.939.058	115.508.302	867.730.308	55,86%

BRI secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f
1 Tagihan kepada Pemerintah	412.202.046	-	412.202.046	-	-	0,00%
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	55.971.777	91.464.928	55.901.899	44.053.763	49.324.467	49,35%
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0,00%
4 Tagihan kepada Bank	64.161.641	3.594.920	63.945.742	3.594.920	33.416.849	49,48%



Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾	3.189.450	72.434	2.610.161	72.434	992.335	36,99%
5 Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	0,00%
6 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	156.331.008	63.088.045	146.837.507	48.006.012	186.242.517	95,59%
Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain ³⁾	-	-	-	-	-	0,00%
Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	18.847.820	1.988.976	18.004.685	795.590	21.395.443	113,80%
7 Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	7.527.309	-	7.527.309	-	18.800.890	249,77%
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	632.873.918	18.781.482	332.769.293	9.393.701	282.308.612	82,51%
9 Kredit Beragun Properti	152.312.674	14.808.727	126.273.924	5.923.491	77.612.869	58,71%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	119.567.415	10.859.992	97.223.377	4.343.997	53.845.417	53,01%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	32.745.259	3.948.736	29.050.548	1.579.494	23.767.452	77,60%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	8.381.395	3.461.053	7.898.220	1.384.421	12.982.627	139,86%
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	83.321.386	4.576.954	79.848.785	2.343.047	91.149.389	110,90%
11 Aset Lainnya	127.807.899	-	127.807.899	-	95.667.869	74,85%
12 Total	1.860.588.776	201.838.687	1.519.287.923	115.567.846	938.724.325	57,42%

Pengungkapan Tambahan

Eksposure TRA dikonversi menjadi ekuivalen eksposur kredit menggunakan FKK. FKK paling kecil yang digunakan Bank adalah sebesar 20% untuk eksposur TRA dalam bentuk kewajiban komitmen berupa L/C, FKK 40% diberikan untuk eksposur TRA dalam bentuk kewajiban komitmen (kelonggaran tarik) sedangkan FKK 100% diberikan untuk eksposur TRA dalam bentuk jaminan yang diterbitkan dalam rangka pengambilalihan risiko gagal bayar. CKPN yang diperhitungkan untuk perhitungan tagihan bersih merupakan CKPN atas aset yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu CKPN pada stage 2 dan stage 3. Teknik Mitigasi Risiko Kredit yang digunakan oleh Bank adalah agunan dan penjaminan/asuransi kredit, agunan berupa cash collateral, sedangkan penjaminan/asuransi kredit merupakan perusahaan asuransi berstatus BUMN. Kredit yang dijamin oleh perusahaan asuransi yang merupakan Anak Perusahaan Bank tidak diperhitungkan sebagai penjamin dalam teknik MRK karena merupakan pihak yang terafiliasi dengan Bank.

X. Pengungkapan Eksposur Berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

BRI secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK				
1 Tagihan kepada Pemerintah	407.717.806	-	-	-	-	-	407.717.806				
Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK					
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	1.782.994	97.644.279	-	-	-	99.357.395					
Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK			
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-			
Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK		
4 Tagihan kepada Bank	-	1.087.957	-	59.733.462	2.278.998	727.881	-	-	63.828.298		
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾	-	2.280.159	-	174.148	28.299	199.989	-	-	2.682.595		
Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	30%	35%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
5 Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kategori Portofolio	20%	50%	65% ⁵⁾	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
6 Tagihan kepada Korporasi Umum ²⁾	-	3.252.649	-	81.240	-	47.385.760	149.218.770	-	-	-	190.757.049
Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain ³⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	-	-	-	-	-	-	10.859.107	8.784.303	-	-	18.800.275



Kategori Portofolio	100%	150%	250%	400% ⁵⁾	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
7 Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	5.560.175	-	-	5.560.175

Kategori Portofolio	45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	2.494.984	464.584.412	47.399.994	10.291.406	-	304.621.398

Kategori Portofolio	0% ⁵⁾	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	
9 Kredit Beragun Properti	-	16.912.137	6.791.567	21.366.792	-	19.907.101	-	16.257.822	4.753.212	
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	16.912.137	6.791.567	21.366.792		19.907.101		16.257.822		
tanpa pendekatan pembagian kredit ⁵⁾	-	-	-	-		-		-		
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾		-								
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾	-	-		-		-		-		
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				-	-		-		-	
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-		-		-		-	4.753.212	
tanpa pendekatan pembagian kredit ⁵⁾	-	-		-		-		-	-	
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾									-	
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾	-	-		-		-		-		
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti										
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi ⁵⁾										

Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
10 Tagihan yang Telah Jatuh tempo	10.736.393	38.443.172	33.238.634	-	78.958.238

	65% ⁵⁾	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	29.046.645	25.446.144	12.147.387	-	5.607.359	-	-	-	-	131.505.512
	-	29.046.645	7.615.196	544.139		5.386.184			-	-	101.254.487
	-	-	-	-		-			-	-	-
										-	-
	-		-	-		-			-	-	-
			-				-		-	-	-
	-		17.830.948	11.519.419		221.175			-	-	30.251.025
										-	-
										-	-
	-		-	-		-			-	-	-
		-			-			-	-	-	-
						2.050.967			7.705.849	-	9.273.641

Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	1250% ⁹⁾	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
11 Aset Lainnya	31.515.575	-	71.953.348	56.502	-	-	103.525.425



No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	486.951.516	6.258.676	2.503.470	478.414.463
2	40% -70%	332.754.958	98.801.832	5.488.661	370.287.868
3	75%	488.732.052	5.136.702	573.177	268.647.838
4	85%	96.089.142	26.000.197	2.080.016	104.367.114
5	90% -100%	239.871.075	62.004.401	3.092.558	279.722.376
6	105% -130%	8.521.092	658.028	263.211	8.650.557
7	150%	39.684.717	2.830.904	329.067	37.796.969
8	250%	5.560.175	-	-	5.560.175
9	400%	-	-	-	-
10	1.250%	-	-	-	-
11	Total Tagihan Bersih	1.698.164.726	201.690.740	14.330.159	1.553.447.360

BRI secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1 Tagihan kepada Pemerintah	412.202.046	-	-	-	-	-	412.202.046

Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	2.177.881	97.847.659	-	-	-	99.955.662

Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio	0% ⁵⁾	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%
9 Kredit Beragun Properti	-	16.912.137	6.791.567	21.366.792	-	19.907.101	-	16.257.822	4.753.212
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarananya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	16.912.137	6.791.567	21.366.792	-	19.907.101	-	16.257.822	-
tanpa pendekatan pembagian kredit ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
4 Tagihan kepada Bank	3.781.169	1.087.957	-	59.880.556	2.278.998	727.881	-	-	67.540.662
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾	579.289	2.280.159	-	174.148	28.299	199.989	-	-	2.682.595

Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	30%	35%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
5 Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio	20%	50%	65% ⁵⁾	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
6 Tagihan kepada Korporasi Umum ²⁾	23.121	3.362.292	-	112.252	-	45.877.699	145.468.156	-	-	-	194.843.520
Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain ³⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	-	-	-	-	-	-	10.149.718	8.650.557	-	-	18.800.275

Kategori Portofolio	100%	150%	250%	400% ⁵⁾	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
7 Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	17.384	7.509.926	-	-	7.527.309

Kategori Portofolio	45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	2.494.984	582.081.235	47.399.994	10.291.406	-	342.164.533

	65% ⁵⁾	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	29.046.645	25.446.144	12.147.387	-	5.607.359	-	-	-	-	132.197.415
	-	29.046.645	7.615.196	627.969	-	5.386.184	-	-	-	-	101.567.373
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



Kategori Portofolio	0% ⁵⁾	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarananya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarananya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	4.753.212
tanpa pendekatan pembagian kredit ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarananya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
10 Tagihan yang Telah Jatuh tempo	11.730.277	40.695.417	33.238.739	-	82.191.832

Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	1250% ⁵⁾	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
11 Aset Lainnya	32.169.703	-	95.578.848	59.347	-	-	127.807.899

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	496.868.350	2.503.470	2.503.470	487.536.109
2	40% -70%	335.010.325	48.105.290	5.488.661	860.066.705
3	75%	606.470.236	3.476.692	347.669	306.469.968
4	85%	96.520.098	10.413.044	1.487.578	104.811.035
5	90% -100%	269.974.756	49.489.813	2.749.434	1.580.870.523
6	105% -130%	8.521.092	263.211	263.211	1.589.521.080
7	150%	39.713.993	1.316.326	263.265	37.826.302
8	250%	7.509.926	-	-	7.509.926
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
11	Total Tagihan Bersih	1.860.588.776	115.567.846	13.103.288	4.974.611.648

	65% ⁵⁾	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-		-	-		-			-	-	-
			-				-		-	-	-
	-		17.830.948	11.519.419		221.175			-	-	30.630.042
										-	-
										-	-
	-		-	-		-			-	-	-
		-						-	-	-	-
						2.050.967			7.714.849	-	9.282.641

Pengungkapan Tambahan

- 1) Pada tabel ini, Bank membagi tagihan bersih berdasarkan kategori portofolio dan bobot risiko sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
- 2) "Rata-Rata FKK" merupakan jumlah rata-rata tagihan bersih dikalikan dengan FKK pada masing-masing bobot risiko.
- 3) "Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK" merupakan tagihan bersih setelah memperhitungkan FKK dan dampak penerapan teknik MRK atas eksposur pada laporan posisi keuangan dan TRA.
- 4) Jumlah "Total Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)" pada tabel ini harus sama dengan total kolom c ("Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK- Laporan Posisi Keuangan") dan kolom d ("Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK- TRA") pada tabel CR4.
- 5) Tabel "Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak" diisi apabila Bank memiliki Perusahaan Anak yang termasuk dalam cakupan konsolidasi sesuai ketentuan kehati-hatian. Sementara itu, apabila Bank tidak memiliki Perusahaan Anak, Bank hanya mengungkapkan tabel "Bank secara Individu".
- 6) "Pengungkapan Tambahan" diisi dengan penjelasan mengenai perubahan signifikan (jika ada) dari periode pelaporan sebelumnya dan penyebab utama perubahan tersebut. Selain itu, Bank juga harus menjelaskan terkait urutan pengenaan FKK, CKPN, dan teknik MRK yang digunakan.
- 7) *Footnotes:*
 - ¹⁾ Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
 - ²⁾ Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio tagihan kepada korporasi eksposur korporasi umum sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini (tidak termasuk angka ³⁾ dan angka ⁴⁾.
 - ³⁾ Merupakan tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain yang tidak tergolong dalam kategori portofolio sebagaimana angka ¹⁾.
 - ⁴⁾ Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori tagihan kepada korporasi eksposur pembiayaan khusus (dengan dan tanpa peringkat) sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.
 - ⁵⁾ Tidak *applicable* sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.



Risiko Pasar

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

Sebagai Bank yang memenuhi kriteria sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34 /POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum,

BRI secara berkala melakukan pengungkapan risiko pasar dengan menggunakan Metode Standar yang dilaporkan bulanan kepada Otoritas Jasa Keuangan, sedangkan untuk posisi konsolidasi dengan Perusahaan Anak dilaporkan secara triwulanan.

Tabel Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2023				31 Desember 2022			
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik	4.142	51.773	10.667	133.342	3.696	46.204	9.774	122.180
	b. Risiko Umum	108.043	1.350.542	112.655	1.408.185	78.487	981.082	83.582	1.044.769
2	Risiko Nilai Tukar	156.540	1.956.750	249.105	3.113.812	167.272	2.090.904	284.579	3.557.241
3	Risiko Ekuitas *)			24.074	300.921	-	-	35.329	441.608
4	Risiko Komoditas *)					-	-	-	-
5	Risiko Option	227	2.837	227	2.837	-	-	-	-
	Total	268.952	3.361.902	396.728	4.959.097	249.455	3.118.189	413.264	5.165.797

*) Untuk Bank yang memiliki Perusahaan Anak yang memiliki exposure risiko yang dimaksud

Perhitungan risiko pasar mengacu pada ketentuan mengenai pedoman penggunaan metode standar dalam perhitungan KPMM Bank Umum dengan memperhitungkan risiko pasar.

Selain metode standar di atas, saat ini BRI juga telah melakukan perhitungan risiko pasar dengan metode internal dengan

perhitungan *Value at Risk* (VaR) yang menunjukkan suatu nilai yang menggambarkan potensi maksimum atas kerugian yang dialami oleh Bank sebagai akibat pergerakan pasar yang memengaruhi eksposur risiko Bank dalam kondisi pasar yang normal dengan tingkat kepercayaan 99%. Metodologi yang digunakan dalam perhitungan VaR saat ini adalah metode *historical VaR*.

Tabel Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (*Value at Risk/VaR*) - Bank secara Individual

No	Jenis Risiko	31 Desember 2023				31 Desember 2022			
		VaR Rata-rata	VaR Minimum	VaR Maksimum	VaR Akhir Periode	VaR Rata-rata	VaR Minimum	VaR Maksimum	VaR Akhir Periode
1	Suku Bunga	226.724	120.293	333.276	206.473	71.324	28.411	150.840	60.118
2	Nilai Tukar	32.180	114	67.411	22.430	19.041	121	184.177	17
	Total	258.904	120.407	400.687	228.908	90.365	28.532	335.017	60.135

Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Risiko suku bunga dalam *banking book* atau *interest rate risk in the banking book* merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *banking book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan pendapatan Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Dalam melakukan perhitungan risiko suku bunga, BRI menggunakan panduan sesuai dengan SEOJK nomor 12/SEOJK.03/2018 tentang “Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku

Bunga dalam *Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)* bagi Bank Umum”. Metode yang digunakan bank dalam melakukan pengukuran Risiko IRRBB sebagai berikut:

1. Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*) atau Δ EVE, yaitu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
2. Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*) atau Δ NII, yaitu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan Bank.

Tabel Pengungkapan Eksposure Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Bank Secara Individu

Dalam Juta Rupiah	Δ EVE		Δ NII	
	T	T - 1	T	T - 1
Parallel Up	(15.434.868)	(15.433.340)	(14.675.909)	(15.822.557)
Parallel Down	15.984.479	15.978.908	13.586.504	14.762.171
Steeper	(7.978.955)	(7.836.979)	-	-
Flattener	4.246.597	4.110.512	-	-
Short Rate Up	(3.317.921)	(3.427.258)	-	-
Short Rate Down	3.330.907	3.440.991	-	-
Nilai Maksimum Negatif (<i>absolut</i>)	15.434.868	15.433.340	14.675.909	15.822.557
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	240.117.433	235.188.160	102.831.737	101.016.362
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	6,43%	6,56%	14,27%	15,66%

Analisa Kualitatif

Interest Rate Risk in The Banking Book (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar akibat berlawanan dengan posisi *Banking Book* yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas BRI baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Risiko pergerakan suku bunga BRI terjadi karena penyesuaian suku bunga aset lebih lambat dari penyesuaian suku bunga liabilitas. Risiko ini disebabkan komposisi aset BRI yang didominasi suku bunga *fixed* dan mempunyai *repricing maturities* lebih panjang.

Dalam mitigasi risiko IRRBB, BRI merumuskan strategi pengelolaan dampak pergerakan suku bunga melalui komite *Asset and Liability Management (ALCO)* dan *Risk Management Committee (RMC)*. ALCO dilaksanakan setiap bulan membahas strategi pengelolaan aset dan liabilitas yang diantaranya adalah *balanced pricing, assets allocation, funding mix, gap management* dan *capital management*. RMC dilakukan secara regular setiap bulan dengan pembahasan update kondisi pasar, profil risiko pasar dan *risk issue* terkini.

BRI melakukan perhitungan IRRBB secara triwulanan dengan menggunakan metode *Economic Value of Equity (EVE)* dan *Net Interest Income (NII)*. Metode EVE menggunakan perspektif jangka panjang dalam menghitung sensitivitas suku bunga terhadap modal Tier 1 BRI. Metode EVE ini sesuai dengan *guideline* dari Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan metode NII menggunakan perspektif jangka pendek dalam menghitung sensitivitas suku bunga terhadap estimasi pendapatan BRI dalam satu tahun ke depan.



Analisa Kualitatif

Skenario yang digunakan dalam perhitungan IRRBB adalah sebagai berikut:

- Parallel Up (400 bps)
- Parallel Down (400 bps)
- Steeper (350 bps)
- Flattener (350 bps)
- Short Rate Up (500 bps)
- Short Rate Down (500 bps)

Dalam perhitungan IRRBB, BRI menggunakan asumsi-asumsi utama permodelan dan parametrik sebagai berikut:

- Perhitungan arus kas, *instrument* dengan suku bunga *float* menggunakan *risk free* yang bersumber dari *Government Bonds IDR and Government Bonds USD*. Margin yang digunakan bersumber dari margin rata-rata setiap *instrument*. Sedangkan *Instrument* dengan suku bunga *fix* menggunakan acuan *effective interest rate* sebagai dasar penentuan *cashflow*.
- Account Non Maturity Deposit* (NMD) yang terdiri dari giro dan tabungan ditempatkan pada *time bucket overnight*, *time bucket 3 - 4 tahun* dan *time bucket 4 - 5 tahun* sesuai dengan *caps* maksimal yang telah ditentukan oleh regulator. NMD yang ditempatkan pada *time bucket* terpanjang merupakan *core fund* BRI yang mempunyai tingkat sensitivitas suku bunga lebih rendah daripada *non core fund* yang ditempatkan pada *time bucket overnight*.
- Penentuan *prepayment risk* berdasarkan data historis sesuai dengan segmen dan produk pinjaman dalam jangka waktu yang dianggap memadai. Perhitungan *baseline* persentase *prepayment* merupakan rata total saldo pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh tempo terhadap total saldo pinjaman tersebut pada setiap segmen. Sedangkan dalam menentukan *early redemption*, metode yang dipakai menggunakan pendekatan historis sampai dengan posisi laporan untuk menetapkan saldo deposito yang dilunasi sebelum jatuh tempo dalam kurun waktu tertentu terhadap total saldo deposito bulan berjalan.
- Selain permodelan *prepayment risk* dan *early redemption*, BRI juga menetapkan permodelan internal untuk *account-account NPL*. NPL Ritel Komersial dengan plafond maksimal Rp5 miliar rupiah ditempatkan pada *time bucket 3,5 tahun*. Sedangkan NPL Menengah Korporasi dengan *plafond* di atas Rp5 miliar rupiah ditempatkan pada *time bucket 3 tahun*. *Account NPL* termasuk *non rate* dimana estimasi *cashflow* nya tidak memperhitungkan *interest*.
- Perhitungan IRRBB menggunakan mata uang rupiah dan USD. Mata uang asing selain mata uang tersebut diagregasikan ke dalam perhitungan USD.

Analisa Kuantitatif

Giro dan Tabungan merupakan simpanan yang tidak mempunyai jangka waktu dan secara kontraktual mempunyai *maturity overnight*. Sedangkan secara behavioural, BRI menempatkan giro dan tabungan pada *time bucket overnight*, *time bucket 3 - 4 tahun* dan *time bucket 4 - 5 tahun*. Penyebaran *Non Maturity Deposit* BRI sesuai jangka waktu posisi 31 Desember 2023:

- Giro; *time bucket Overnight* (61,51%), *time bucket 3 - 4 tahun* (29,15%) dan *time bucket 4 - 5 tahun* (9,33%).
- Tabungan; *time bucket Overnight* (18,66%) dan *time bucket 4 - 5 tahun* (81,34%).

Tabel Pengungkapan Exposure Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Bank Secara Konsolidasi

Dalam Juta Rupiah	Δ EVE		Δ NII		
	Periode	T	T - 1 (Juni)	T	T - 1 (Juni)
Parallel Up		(15.704.299)	(14.649.811)	(15.111.678)	(15.101.794)
Parallel Down		16.262.347	15.169.505	14.037.969	14.028.086
Steeper		(8.115.636)	(7.433.348)	-	-
Flattener		4.317.594	3.897.117	-	-
Short Rate Up		(3.377.911)	(3.257.837)	-	-
Short Rate Down		3.391.191	3.270.707	-	-
Nilai Maksimum Negatif (<i>absolut</i>)		15.704.299	14.649.811	15.111.678	15.101.794
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)		243.313.025	230.762.254	99.302.625	99.213.915
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)		6,45%	6,35%	15,22%	15,22%

Analisa Kualitatif

- 1 *Interest Rate Risk in The Banking Book* (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar akibat berlawanan dengan posisi *Banking Book* yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas BRI baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Risiko pergerakan suku bunga BRI terjadi karena penyesuaian suku bunga aset lebih lambat dari penyesuaian suku bunga liabilitas yang disebabkan komposisi aset BRI yang didominasi suku bunga *fixed* dan mempunyai *repricing maturities* lebih panjang.
- 2 Dalam mitigasi risiko IRRBB, BRI merumuskan strategi pengelolaan dampak pergerakan suku bunga melalui komite *Assets and Liability Management* (ALCO) dan *Risk Management Committee* (RMC) Terintegrasi. ALCO dilaksanakan setiap bulan membahas strategi pengelolaan aset dan liabilitas yang diantaranya adalah *balanced pricing, assets allocation, funding mix, gap management, dan capital management*. Sedangkan RMC Terintegrasi dilaksanakan secara *bank wide* dengan perusahaan anak untuk membahas *assessment* profil risiko pasar dan *risk issue* terkini.
- 3 BRI melakukan perhitungan IRRBB Konsolidasi secara semesteran dengan menggunakan metode *Economic Value of Equity* (EVE) dan *Net Interest Income* (NII). Metode EVE menggunakan perspektif jangka panjang dalam menghitung sensitivitas suku bunga terhadap modal *Tier 1* BRI dan telah disesuaikan dengan *guideline* dari Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan metode NII menggunakan perspektif jangka pendek dalam menghitung sensitivitas suku bunga terhadap estimasi pendapatan BRI dalam satu tahun.
- 4 Skenario yang digunakan dalam perhitungan IRRBB BRI adalah sebagai berikut:
 - a. *Parallel Up* (400 bps)
 - b. *Parallel Down* (400 bps)
 - c. *Steeper* (350 bps)
 - d. *Flattener* (350 bps)
 - e. *Short Rate Up* (500 bps)
 - f. *Short Rate Down* (500 bps)
- 5
 - a. Dalam perhitungan arus kas, *instrument* dari aset dan liabilitas dengan suku bunga *float* menggunakan *risk free* yang bersumber dari *Government Bonds* IDR dan *Government Bonds* USD. Margin yang digunakan bersumber dari margin rata-rata setiap segmen *instrument*. *Instrument* aset dan liabilitas dengan suku bunga *fix* menggunakan acuan *yield* yang dibebankan pada *instrument* sebagai dasar penentuan *cashflow*.
 - b. *Account Non Maturity Deposit* (NMD) yaitu giro dan tabungan ditempatkan pada jangka waktu *overnight*, skala waktu 3 - 4 tahun dan 4 - 5 tahun sesuai dengan *caps* maksimal yang telah ditentukan oleh regulator. NMD yang ditempatkan pada skala waktu terpanjang merupakan *core fund* BRI yang mempunyai tingkat sensitivitas suku bunga lebih rendah daripada *non core fund* yang ditempatkan pada skala waktu *overnight*.
 - c. Penentuan *prepayment risk* berdasarkan data historis sesuai dengan segmen dan produk pinjaman dalam jangka waktu yang dianggap memadai. Perhitungan *baseline* persentase *prepayment* merupakan rasio total saldo pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh tempo terhadap total saldo pinjaman tersebut per masing-masing segmen. Sedangkan dalam menentukan *early redemption*, menggunakan pendekatan historis dengan sumber data yang memadai dan pendekatan lainnya yang relevan. Persentase *baseline* yang digunakan dalam *early redemption* merupakan saldo deposito yang dilunasi sebelum jatuh tempo dalam kurun waktu tertentu terhadap total saldo deposito bulan berjalan.
 - d. Perhitungan IRRBB menggunakan mata uang rupiah dan USD. Semua mata uang selain mata uang tersebut diagregasikan ke dalam perhitungan USD.

Analisa Kuantitatif

- 1 Giro dan Tabungan merupakan simpanan yang tidak mempunyai jangka waktu dan secara kontraktual mempunyai *maturity overnight*. Secara *behavioural*, BRI secara konsolidasi menempatkan giro dan tabungan posisi 31 Desember 2023 pada 3 *time bucket* terpisah yaitu:
 - a. *Overnight (non corefund)*, Giro (61,53%) dan Tabungan (18,77%)
 - b. 3 - 4 tahun (*corefund*), Giro (29,16%) dan Tabungan (0,03%)
 - c. 4 - 5 tahun (*corefund*), Giro (9,31%) dan Tabungan (81,20%)

Selain pengungkapan eksposur IRRBB, juga dilakukan pengungkapan risiko nilai tukar. Risiko nilai tukar timbul karena pergerakan nilai tukar pasar yang berlawanan dengan posisi valuta asing BRI. Risiko nilai tukar berasal dari aset dan liabilitas neraca Bank dalam valuta asing, transaksi valuta asing dengan nasabah dan *counterparty* yang menyebabkan *open position*

dalam valuta asing, maupun posisi struktural dalam valuta asing akibat penyertaan modal. BRI mengelola risiko nilai tukar dengan melakukan pemantauan dan pengelolaan Posisi Devisa Netto (PDN) sesuai dengan limit risiko dan regulasi dengan posisi aktual per akhir Desember 2023 PDN absolut BRI sebesar 0,76 % dari modal.



Risiko Likuiditas

Risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. BRI melakukan pengelolaan risiko likuiditas dengan

mengukur rasio kecukupan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang yang dihadapi Bank menggunakan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Adapun pengungkapan rasio LCR dan NSFR disajikan dalam tabel-tabel berikut.

Pengungkapan Risiko Likuiditas

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Tabel LCR

No	Komponen	Individual			
		31 Desember 2023		30 September 2023	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		92 hari		92 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		351.342.966		316.035.475
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	603.604.751	34.238.797	597.331.363	33.770.169
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	522.433.561	26.121.678	519.259.342	25.962.967
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	81.171.190	8.117.119	78.072.021	7.807.202
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	541.386.176	176.306.736	505.656.921	168.003.655
	a. Simpanan operasional	286.139.700	70.964.901	254.488.843	63.070.354
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	255.087.648	105.183.006	248.825.530	102.590.752
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	158.829	158.829	2.342.548	2.342.548
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)	6.484.306	838.982	16.710.649	1.977.271

(dalam jutaan Rupiah)

Konsolidasi				
31 Desember 2023			30 September 2023	
	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
		92 hari		92 hari
		356.403.626		320.997.995
	605.773.609	34.409.909	599.526.286	33.940.880
	523.349.033	26.167.452	520.234.968	26.011.748
	82.424.575	8.242.458	79.291.318	7.929.132
	545.054.594	178.033.997	508.768.329	169.489.916
	287.103.998	71.193.042	255.187.685	63.236.131
	257.791.767	106.682.126	251.238.096	103.911.236
	158.829	158.829	2.342.548	2.342.548
	6.668.534	838.982	16.917.784	1.977.271



No	Komponen	Individual			
		31 Desember 2023		30 September 2023	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	310.133.572	32.961.162	296.310.182	31.386.340
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	16.807.160	16.807.160	12.433.827	12.433.827
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	112.222.694	10.173.264	111.997.279	10.077.859
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	180.539.155	5.416.175	168.045.797	5.041.374
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	564.563	564.563	3.833.280	3.833.280
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		244.345.678		235.137.435
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	9.487.289	-	4.404.225	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	13.928.134	6.964.175	13.543.863	6.772.045
10	Arus kas masuk lainnya	20.016.159	20.016.159	16.515.058	16.515.058
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		26.980.334		23.287.103
12	TOTAL HQLA		351.342.966		316.035.475
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		217.365.343		211.850.332
14	LCR (%)		161,64%		149,18%

Keterangan

Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Konsolidasi				
31 Desember 2023			30 September 2023	
	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
	310.438.865	33.136.699	296.481.173	31.410.875
	16.807.160	16.807.160	12.433.827	12.433.827
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	112.376.628	10.198.048	112.167.995	10.102.387
	150.735	150.735	-	-
	180.539.780	5.416.193	168.046.071	5.041.382
	564.563	564.563	3.833.280	3.833.280
		246.419.587		236.818.942
	9.487.289	-	4.404.225	-
	14.025.297	7.016.451	13.650.064	6.828.530
	20.034.220	20.025.190	16.532.711	16.523.884
		27.041.641		23.352.414
		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
		356.403.626		320.997.995
		219.377.946		213.466.528
		162,46%		150,37%



Analisis secara Individu

- **Liquidity Coverage Ratio (LCR) BRI secara Individu** posisi Triwulan IV 2023 sebesar 161,64% mengalami peningkatan sebesar 12,46% terhadap posisi Triwulan III 2023 sebesar 149,18%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh:
 - a. Peningkatan HQLA sebesar Rp35,31 triliun atau sebesar 11,17%, yang didominasi antara lain:
 - Peningkatan komponen Kas dan Setara Kas sebesar Rp0,70 triliun,
 - Peningkatan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp32,07 triliun, dan
 - Peningkatan komponen Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp2,81 triliun.
 - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp5,52 triliun atau sebesar 2,60% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk. Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan sebesar Rp9,21 triliun yang didominasi oleh:
 - Peningkatan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp0,33 triliun,
 - Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp0,14 triliun,
 - Peningkatan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp8,30 triliun,
 - Penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp1,14 triliun, dan
 - Peningkatan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp1,57 triliun.
 Jumlah Arus Kas Masuk mengalami peningkatan sebesar Rp3,69 triliun yang berasal antara lain dari:
 - Peningkatan Jumlah Arus Kas Masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp0,19 triliun, dan
 - Peningkatan Jumlah Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp3,51 triliun.
- Komposisi HQLA BRI didominasi oleh aset Level 1 sebesar Rp350,77 triliun atau 99,84% yang terdiri atas komponen kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp0,57 triliun atau 0,16%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan IV 2023 berasal dari CASA sebesar 64,56% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	25,65%
Tabungan	38,91%
CASA	64,56%
Deposito	35,44%
Total	100,00%

- BRI telah memiliki strategi pengelolaan, *early warning indicator*, dan *Contingency Funding Plan* terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan menggunakan perhitungan proyeksi arus kas, profil maturitas, *monitoring* limit likuiditas serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- Pengelolaan risiko likuiditas dan simulasi *contingency funding plan* dilakukan oleh Tim Manajemen Kelangsungan Likuiditas. Penetapan dan *monitoring* limit sebagai *early warning indicator* likuiditas serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. Selain itu, saat ini BRI telah memiliki Rencana Aksi (*Recovery Plan*), yang merupakan salah satu langkah *enhancement* dalam Penerapan *Risk Management* dan sebagai pemenuhan ketentuan Regulator.

Analisis secara Konsolidasi

- **Liquidity Coverage Ratio (LCR) BRI secara Konsolidasi** posisi Triwulan IV 2023 sebesar 162,46% mengalami peningkatan sebesar 12,09% terhadap posisi Triwulan III 2023 sebesar 150,37%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:
 - a. Peningkatan HQLA sebesar Rp35,41 triliun atau sebesar 11,03%, yang didominasi antara lain:
 - Peningkatan komponen Kas dan Setara Kas sebesar Rp0,70 triliun,
 - Peningkatan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp32,12 triliun, dan
 - Peningkatan komponen Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp2,88 triliun.
 - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp5,91 triliun atau sebesar 2,77% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk. Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan sebesar Rp9,60 triliun yang didominasi oleh:
 - Peningkatan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp0,33 triliun,
 - Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp0,14 triliun,
 - Peningkatan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp8,54 triliun,
 - Penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp1,14 triliun, dan
 - Peningkatan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp1,73 triliun.
 Jumlah Arus Kas Masuk mengalami peningkatan sebesar Rp3,69 triliun yang berasal antara lain dari:
 - Peningkatan Jumlah Arus Kas Masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp0,19 triliun, dan
 - Peningkatan Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp3,50 triliun.
- Komposisi HQLA BRI Konsolidasi (*Bank Only*) didominasi oleh aset Level 1 sebesar Rp355,55 triliun atau 99,76% yang terdiri atas komponen Kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat Berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp0,85 triliun atau 0,24%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan IV 2023 berasal dari CASA sebesar 64,34% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	25,56%
Tabungan	38,78%
CASA	64,34%
Deposito	35,66%
Total	100,00%

- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan Anak Perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan Anak Perusahaan terkait monitoring terhadap limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. Selain itu, BRI secara rutin melakukan pertemuan dengan Anak Perusahaan dalam forum *Risk Management Committee* Terintegrasi dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Tabel NSFR Individu

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen ASF	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu (Dalam juta Rupiah)								Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
1 Modal									311.667.821
1,1 Modal Bagi Bank Umum berkantor pusat di Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.1.1 Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	299.999.117	100%	-	n.a	-	n.a	-	n.a	299.999.117
1.1.2 Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	11.668.704	100%	-	0%	-	0%	-	100%	11.668.704
1,2 Modal bagi KCBA	-	100%	-	0%	-	0%	-	100%	
1,3 Instrumen modal lainnya	-	100%	-	0%	-	0%	-	100%	
2 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan:									610.471.048
2,1 Simpanan Stabil	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.1.1 Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	483.461.513	95%	-	n.a	-	n.a	-	n.a	459.288.437
2.1.2 Simpanan dengan jangka waktu (deposito)	-	n.a	78.275.528	95%	5.304.332	95%	869.903	100%	80.270.770
2,2 Simpanan Kurang Stabil	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.2.1 Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	23.964.169	90%	-	n.a	-	n.a	-	n.a	21.567.752
2.2.2 Simpanan dengan jangka waktu (deposito)	-	n.a	43.828.033	90%	9.967.630	90%	927.993	100%	49.344.090
3 Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:									46.024.881
3,1 Simpanan Stabil	-	-	-	-	-	-	-	-	
3.1.1 Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	39.415.505	95%	-	n.a	-	n.a	-	n.a	37.444.729
3.1.2 Simpanan dengan jangka waktu (deposito)	-	n.a	2.783.209	95%	384.853	95%	83.118	100%	3.092.777
3,2 Simpanan Kurang Stabil	-	-	-	-	-	-	-	-	
3.2.1 Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	4.698.516	90%	-	n.a	-	n.a	-	n.a	4.228.664
3.2.2 Simpanan dengan jangka waktu (deposito)	-	n.a	1.242.699	90%	128.562	90%	24.575	100%	1.258.710
4 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:									321.819.372
4,1 Simpanan operasional	319.465.092	50%	-	50%	-	50%	-	100%	159.732.546
4,2 Simpanan non-operasional dan/atau liabilitas lainnya yang bersifat non-operasional yang berasal dari:	-	-	-	-	-	-	-	-	162.086.826
4.2.1 Perusahaan non-keuangan	-	0%	169.499.577	50%	54.446.480	50%	1.919.103	100%	113.892.132
4.2.2 Pemerintah Indonesia	-	0%	140.000	50%	34.500	50%	-	100%	87.250



Komponen ASF	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa jangka Waktu (Dalam juta Rupiah)								Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tertecat	Faktor ASF	Nilai Tertecat	Faktor ASF	Nilai Tertecat	Faktor ASF	Nilai Tertecat	Faktor ASF	
4.2.3 Pemerintah negara lain	-	0%	-	50%	-	50%	-	100%	-
4.2.4 Entitas sektor publik	-	0%	18.790.908	50%	8.314.932	50%	147.196	100%	13.700.117
4.2.5 Bank pembangunan multilateral	-	0%	28.718	50%	-	50%	-	100%	14.359
4.2.6 Bank Indonesia	-	0%	-	0%	-	50%	-	100%	-
4.2.7 Bank sentral negara lain	-	0%	-	0%	-	50%	-	100%	-
4.2.8 Lembaga keuangan	-	0%	51.510.779	0%	10.798.302	50%	9.958.301	100%	15.357.452
4.2.9 Lainnya	-	0%	7.698.500	0%	8.035.450	50%	15.017.791	100%	19.035.516
5 Liabilitas yang memiliki hubungan ketergantungan dengan aset tertentu	-	0%	-	0%	-	0%	-	0%	-
6 Liabilitas dan ekuitas lainnya:									10.720.794
6,1 NSFR Liabilitas Derivatif	-				-			0%	-
6,2 Liabilitas pajak Tangguhan	-	100%	14.196.379	0%	-	50%	-	100%	-
6,3 Kepentingan non-pengendali yang tidak memenuhi persyaratan untuk diperhitungkan sebagai modal inti utama (Tier 1)	-	100%	-	0%	-	50%	-	100%	-
6,4 Utang tanggal perdagangan (trade date payable)	-	0%	-	0%	-	0%	-	0%	-
6,5 Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas, termasuk liabilitas lainnya tanpa jangka waktu*)	63.747.501	0%	22.104.442	0%	2.867.894	50%	9.286.847	100%	10.720.794
7 Total ASF									1.300.703.916

Tabel NSFR Individu

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen RSF	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa jangka Waktu (Dalam juta Rupiah)								Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF	
Aset Pada Neraca									
1 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR									10.174.021
1,1 HQLA Level 1	376.236.737		16.661.436		1.551.000		21.161.019		10.070.923
1.1.1 Kas dan setara kas	30.858.125	0%	-	n.a	-	n.a	-	n.a	-
1.1.2 Penempatan pada Bank Indonesia	345.378.612	0%	-	0%	-	0%	-	0%	-
1.1.3 HQLA Level 1 tidak termasuk aset yang mendapatkan faktor RSF 0%	-		16.661.436		1.551.000		21.161.019		

Komponen RSF	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa jangka Waktu (Dalam juta Rupiah)								Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun			
	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF		
1.1.3.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	7.720.736	5%	-	5%	13.367.019	5%	1.054.388
1.1.3.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset	-	n.a	8.940.700	5%	1.551.000	50%	7.794.000	100%	9.016.535
1,2	HQLA Level 2A	-		244.000		80.000		327.190		97.679
1.2.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	244.000	15%	80.000	15%	327.190	15%	97.679
1.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset	-	n.a	-	15%	-	50%	-	100%	-
1,3	HQLA Level 2B	-		-		-		10.839		5.420
1.3.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	-	50%	-	50%	10.839	50%	5.420
1.3.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset	-	n.a	-	50%	-	50%	-	100%	-
2	Simpanan atau penempatan dana pada lembaga keuangan lain untuk aktivitas operasional									11.728.574
2,1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	23.457.149	50%	-	50%	-	50%	-	100%	11.728.574
2,2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		
2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	50%	-	50%	-	50%	-	100%	-
2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan - < 1 tahun	-	50%	-	50%	-	50%	-	100%	-
2.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	100%	-	100%	-	100%	-	100%	-
3	Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (<i>default</i>)									821.658.979
3,1	Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) yang diberikan kepada:									812.521.187
3.1.1	Lembaga keuangan yang dijamin oleh HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan	-		14.261.942		-		-		1.426.194
3.1.1.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	14.261.942	10%	-	50%	-	100%	1.426.194
3.1.1.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		



Komponen RSF	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu (Dalam juta Rupiah)								Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun			
	Nilai Tercatat	Faktor RSF	Nilai Tercatat	Faktor RSF	Nilai Tercatat	Faktor RSF	Nilai Tercatat	Faktor RSF		
3.1.1.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	10%	-	50%	-	100%	-
3.1.1.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan - < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	100%	-
3.1.1.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
3.1.2	Lembaga keuangan yang dijamin oleh non-HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.1.2.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	-	15%	-	50%	-	100%	-
3.1.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.1.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	15%	-	50%	-	100%	-
3.1.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan - < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	100%	-
3.1.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
3.1.3	Lembaga keuangan dan tanpa agunan, termasuk penempatan dana (tanpa jangka waktu dan dengan jangka waktu) pada lembaga keuangan lain dan bukan untuk aktivitas operasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.1.3.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	15%	-	15%	-	50%	-	100%	-
3.1.3.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.1.3.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	15%	-	50%	-	100%	-
3.1.3.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan - < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	100%	-
3.1.3.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
3.1.4	Perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan pinjaman lain, yang diantaranya:	-	-	80.298.479	-	90.885.636	-	766.507.242	-	737.047.496
3.1.4.1	Dikenakan bobot risiko ≤ 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	-	-	802.081	-	-	-	378.586	-	647.122
3.1.4.1.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	802.081	50%	-	50%	378.586	65%	647.122

Komponen RSF	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa jangka Waktu (Dalam juta Rupiah)								Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun			
	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF		
3.1.4.1.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		-
3.1.4.1.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	-	50%	-	65%	-
3.1.4.1.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan - < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	65%	-
3.1.4.1.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
3.1.4.2	Dikenakan bobot risiko > 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	-		79.496.398		90.885.636		766.128.656		736.400.374
3.1.4.2.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	79.496.398	50%	90.885.636	50%	766.128.656	85%	736.400.374
3.1.4.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		-
3.1.4.2.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	-	50%	-	85%	-
3.1.4.2.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan - < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	85%	-
3.1.4.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
3.1.5	Tagihan (termasuk pinjaman) kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain dengan sisa jangka waktu kurang dari 1 tahun selain surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain	-		-		-		-		-
3.1.5.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	-	0%	-	50%			-
3.1.5.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-				-
3.1.5.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	0%	-	50%			-
3.1.5.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan - < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%			-
3.1.5.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%			-
3.1.6	Tagihan kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain (contoh: surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain)	-		-		-		-		-
3.1.6.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	-	0%	-	5%	-	5%	-
3.1.6.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		-



Komponen RSF	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu (Dalam juta Rupiah)								Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun			
	Nilai Tercatat	Faktor RSF	Nilai Tercatat	Faktor RSF	Nilai Tercatat	Faktor RSF	Nilai Tercatat	Faktor RSF		
3.1.6.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	0%	-	5%	-	5%	-
3.1.6.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	50%	-
3.1.6.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
3.1.7	Kredit beragun rumah tinggal, yang diantaranya:	-		24.851.539		31.871.744		60.040.126		74.047.497
3.1.7.1	Dikenakan bobot risiko ≤ 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	-		6.086.939		8.755.045		26.741.258		24.802.809
3.1.7.1.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	6.086.939	50%	8.755.045	50%	26.741.258	65%	24.802.809
3.1.7.1.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		-
3.1.7.1.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	-	50%	-	65%	-
3.1.7.1.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	65%	-
3.1.7.1.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
3.1.7.2	Dikenakan bobot risiko > 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	-		18.764.600		23.116.699		33.298.868		49.244.687
3.1.7.2.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	18.764.600	50%	23.116.699	50%	33.298.868	85%	49.244.687
3.1.7.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		-
3.1.7.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	-	50%	-	85%	-
3.1.7.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	85%	-
3.1.7.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
3,2	Surat berharga yang tidak mengalami gagal bayar dan non-HQLA serta saham yang diperdagangkan di bursa dan non-HQLA, dengan syarat tertentu									9.137.792
3.2.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	1.673.902	50%	1.845.212	50%	8.680.277	85%	9.137.792
3.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		-
3.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	-	50%	-	85%	-

Komponen RSF	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa jangka Waktu (Dalam juta Rupiah)								Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun			
	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF		
3.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan - < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	85%	-
3.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
4	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung									
5	Aset lainnya									108.249.825
5,1	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	85%							-
5,2	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai <i>initial margin</i> untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP)			-	Max (85% ,faktor RSF aset)	-	Max (85% ,faktor RSF aset)	-	Max (85% ,faktor RSF aset)	-
5,3	NSFR aset derivatif			3.211.527	100%	-	100%	-	100%	3.211.527
5,4	20% liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin			488.709	100%	-	100%	-	100%	488.709
5,5	Piutang tanggal perdagangan	-	0%	-	0%	-	0%	-	0%	-
5,6	Kredit atau pinjaman dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet (<i>Non-Performing Loan</i>)	-	100%	3.049.331	100%	733.204	100%	5.209.933	100%	8.992.467
5,7	Saham yang tidak diperdagangkan di bursa	-	n.a	-	100%	-	100%	3.614.321	100%	3.614.321
5,8	Aset tetap	-	n.a	-	100%	-	100%	32.987.733	100%	32.987.733
5,9	Faktor pengurang modal	-	n.a	-	100%	-	100%	49.077.211	100%	49.077.211
5,10	Surat berharga yang gagal bayar	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
5,11	Aset lainnya yang tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-	mengikuti RSF aset saat bebas dari segala klaim	-		-		-	100%	-
5,12	Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	9.877.856	100%	-	100%	-	100%	-	100%	9.877.856
6	Total aset	-		-		-		-		951.811.399
Transaksi Rekening Administratif										
7	Kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat tidak dapat dibatalkan (<i>irrevocable</i>) atau dapat dibatalkan dengan syarat (<i>conditionally revocable</i>)			-	5%	87.905.384	5%	120.451.746	5%	10.417.856



Komponen RSF	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu (Dalam juta Rupiah)								Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor RSF	Nilai Tercatat	Faktor RSF	Nilai Tercatat	Faktor RSF	Nilai Tercatat	Faktor RSF	
8	Fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat dapat dibatalkan tanpa syarat (<i>unconditionally revocable</i>)		-	0%	-	0%	-	0%	-
9	Kewajiban yang berasal dari instrumen <i>trade finance</i> (termasuk garansi dan <i>letters of credit</i> (L/C))		2.427.321	3%	-	3%	-	3%	72.820
10	<i>Letters of credit</i> (L/C) dan garansi yang tidak terkait dengan kewajiban <i>trade finance</i>		-	5%	-	5%	-	5%	-
11	Kewajiban non-kontraktual		-	5%	-	5%	-	5%	-
12	Total transaksi rekening administratif		-	-	-	-	-	-	10.490.676
13	Total RSF								962.302.075
14	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio</i> (%))								135,17%

Tabel NSFR Konsolidasi

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen ASF	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu (Dalam juta Rupiah)								Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun			
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF		
1	Modal								315.157.201	
1.1	Modal Bagi Bank Umum berkantor pusat di Indonesia								-	
1.1.1	Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	303.419.698	100%		n.a		n.a		n.a	303.419.698
1.1.2	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	11.737.503	100%	-	0%	-	0%	-	100%	11.737.503
1.2	Modal bagi KCBA		-	100%	-	0%	-	0%	-	100%
1.3	Instrumen modal lainnya		-	100%	-	0%	-	0%	-	100%
2	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan:									611.715.107
2.1	Simpanan Stabil									
2.1.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (giro, tabungan)	484.077.346	95%		n.a		n.a		n.a	459.873.479
2.1.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)		n.a	78.355.848	95%	5.305.830	95%	871.170	100%	80.349.764
2.2	Simpanan Kurang Stabil									
2.2.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (giro, tabungan)	24.304.492	90%		n.a		n.a		n.a	21.874.042

Komponen ASF	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa jangka Waktu (Dalam juta Rupiah)								Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun			
	Nilai Tertecat	Faktor ASF	Nilai Tertecat	Faktor ASF	Nilai Tertecat	Faktor ASF	Nilai Tertecat	Faktor ASF		
2.2.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)		n.a	44.131.847	90%	9.967.630	90%	928.293	100%	49.617.822
3	Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:									47.631.346
3.1	Simpanan Stabil									
3.1.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (giro, tabungan)	39.632.609	95%		n.a		n.a		n.a	37.650.978
3.1.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)		n.a	2.806.200	95%	386.913	95%	83.118	100%	3.116.576
3.2	Simpanan Kurang Stabil									
3.2.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	4.719.723	90%		n.a		n.a		n.a	4.247.751
3.2.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)		n.a	2.733.144	90%	146.262	90%	24.575	100%	2.616.041
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:									322.980.217
4.1	Simpanan operasional	320.508.273	50%	-	50%	-	50%	-	100%	160.254.136
4.2	Simpanan non - operasional dan/atau liabilitas lainnya yang bersifat non-operasional yang berasal dari:									162.726.081
4.2.1	Perusahaan non-keuangan	-	0%	170.670.389	50%	54.446.480	50%	1.919.103	100%	114.477.538
4.2.2	Pemerintah Indonesia	-	0%	140.000	50%	34.500	50%	-	100%	87.250
4.2.3	pemerintah negara lain	-	0%	-	50%	-	50%	-	100%	-
4.2.4	Entitas sektor publik	-	0%	18.892.007	50%	8.314.932	50%	147.196	100%	13.750.666
4.2.5	Bank pembangunan multilateral	-	0%	28.718	50%	-	50%	-	100%	14.359
4.2.6	Bank Indonesia	-	0%	-	0%	-	50%	-	100%	-
4.2.7	Bank sentral negara lain	-	0%	-	0%	-	50%	-	100%	-
4.2.8	Lembaga keuangan	-	0%	52.365.900	0%	10.798.302	50%	9.958.301	100%	15.357.452
4.2.9	Lainnya	-	0%	9.593.699	0%	8.042.050	50%	15.017.791	100%	19.038.816
5	Liabilitas yang memiliki hubungan ketergantungan dengan aset tertentu		0%		0%		0%		0%	-
6	Liabilitas dan ekuitas lainnya:									10.720.794
6.1	NSFR Liabilitas Derivatif					-			0%	-
6.2	Liabilitas pajak Tangguhan	-	100%	14.196.379	0%	-	50%	-	100%	-
6.3	Kepentingan non-pengendali yang tidak memenuhi persyaratan untuk diperhitungkan sebagai modal inti utama (<i>Tier 1</i>)	-	100%	-	0%	-	50%	-	100%	-
6.4	Utang tanggal perdagangan (<i>trade date payable</i>)	-	0%	-	0%	-	0%	-	0%	-
6.5	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas, termasuk liabilitas lainnya tanpa jangka waktu	64.214.340	0%	22.475.739	0%	2.867.894	50%	9.286.847	100%	10.720.794
7	Total ASF									1.308.204.666



ANALISIS SECARA INDIVIDU

Tabel Analisis Kualitatif *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

Rasio	Komponen	Desember 2023	September 2023
<i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR)	<i>Available Stable Funding</i> (ASF)	1.300.703.916	1.250.203.468
	<i>Required Stable Funding</i> (RSF)	962.302.075	940.633.464
NSFR		135,17%	132,91%

Net Stable Funding Ratio (NSFR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk posisi Desember 2023 sebesar 135,17% mengalami peningkatan sebesar 2,26% dibandingkan posisi September 2023 sebesar 132,91%. Peningkatan tersebut disebabkan persentase peningkatan komponen *Available Stable Funding* (ASF) yang lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan komponen *Required Stable Funding* (RSF).

Komponen *Available Stable Funding* (ASF) mengalami peningkatan sebesar Rp50,50 triliun atau sebesar 4,04% sedangkan komponen *Required Stable Funding* (RSF) mengalami peningkatan sebesar Rp21,67 triliun atau sebesar 2,30%.

Tabel NSFR Konsolidasi

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen RSF	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu (Dalam juta Rupiah)								Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun			
	Nilai Tercatat	Faktor RSF	Nilai Tercatat	Faktor RSF	Nilai Tercatat	Faktor RSF	Nilai Tercatat	Faktor RSF		
Aset Pada Neraca										
1	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR									10.458.776
1.1	HQLA Level 1									10.256.769
1.1.1	Kas dan setara kas	30.868.898	0%		n.a		n.a		n.a	-
1.1.2	Penempatan pada Bank Indonesia	345.378.612	0%	965.320	0%	-	0%	-	0%	-
1.1.3	HQLA Level 1 tidak termasuk aset yang mendapatkan faktor RSF 0%									
1.1.3.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	8.246.499	5%	266.563	5%	16.291.615	5%	1.240.234
1.1.3.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset	-	n.a	8.940.700	5%	1.551.000	50%	7.794.000	100%	9.016.535
1.2	HQLA Level 2A									196.588
1.2.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	514.514	15%	153.980	15%	642.090	15%	196.588
1.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset	-	n.a	-	15%	-	50%	-	100%	-
1.3	HQLA Level 2B									5.420
1.3.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	-	50%	-	50%	10.839	50%	5.420
1.3.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset	-	n.a	-	50%	-	50%	-	100%	-

Komponen RSF	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa jangka Waktu (Dalam juta Rupiah)								Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun			
	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF		
2	Simpanan atau penempatan dana pada lembaga keuangan lain untuk aktivitas operasional								11.802.122	
2.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	23.457.149	50%	147.095	50%	-	50%	-	100%	11.802.122
2.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)									
2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	50%	-	50%	-	50%	-	100%	-
2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan - < 1 tahun	-	50%	-	50%	-	50%	-	100%	-
2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	100%	-	100%	-	100%	-	100%	-
3	Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (<i>default</i>)								826.058.044	
3.1	Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) yang diberikan kepada:									816.920.252
3.1.1	Lembaga keuangan yang dijamin oleh HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan									1.450.700
3.1.1.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	14.506.998	10%	-	50%	-	100%	1.450.700
3.1.1.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		
3.1.1.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	10%	-	50%	-	100%	-
3.1.1.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan - < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	100%	-
3.1.1.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
3.1.2	Lembaga keuangan yang dijamin oleh non-HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan									-
3.1.2.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	-	15%	-	50%	-	100%	-
3.1.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		
3.1.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	15%	-	50%	-	100%	-
3.1.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan - < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	100%	-



Komponen RSF	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa jangka Waktu (Dalam juta Rupiah)								Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun			
	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF		
3.1.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
3.1.3	Lembaga keuangan dan tanpa agunan, termasuk penempatan dana (tanpa jangka waktu dan dengan jangka waktu) pada lembaga keuangan lain dan bukan untuk aktivitas operasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.1.3.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	15%	-	15%	-	50%	-	100%	-
3.1.3.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.1.3.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	15%	-	50%	-	100%	-
3.1.3.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan - < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	100%	-
3.1.3.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
3.1.4	Perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan pinjaman lain, yang diantaranya:	-	-	-	-	-	-	-	-	740.973.953
3.1.4.1	Dikenakan bobot risiko ≤ 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	-	-	-	-	-	-	-	-	775.999
3.1.4.1.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	802.081	50%	-	50%	576.859	65%	775.999
3.1.4.1.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.1.4.1.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	-	50%	-	65%	-
3.1.4.1.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan - < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	65%	-
3.1.4.1.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
3.1.4.2	Dikenakan bobot risiko > 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	-	-	-	-	-	-	-	-	740.197.954
3.1.4.2.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	80.251.333	50%	91.652.038	50%	769.701.493	85%	740.197.954
3.1.4.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.1.4.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	-	50%	-	85%	-
3.1.4.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan - < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	85%	-

Komponen RSF	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu (Dalam juta Rupiah)								Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun			
	Nilai Tercatat	Faktor RSF	Nilai Tercatat	Faktor RSF	Nilai Tercatat	Faktor RSF	Nilai Tercatat	Faktor RSF		
3.1.4.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
3.1.5	Tagihan (termasuk pinjaman) kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain dengan sisa jangka waktu kurang dari 1 tahun selain surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain									0
3.1.5.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	-	0%	-	50%	-	-	-
3.1.5.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		-
3.1.5.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	0%	-	50%	-	-	-
3.1.5.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan - < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	-	-
3.1.5.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	-	-
3.1.6	Tagihan kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain (contoh: surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain)									
3.1.6.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	-	0%	-	5%	-	5%	-
3.1.6.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		-
3.1.6.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	0%	-	5%	-	5%	-
3.1.6.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan - < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	50%	-
3.1.6.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
3.1.7	Kredit beragun rumah tinggal, yang diantaranya:									74.495.599
3.1.7.1	Dikenakan bobot risiko ≤ 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar									24.802.809
3.1.7.1.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	6.086.939	50%	8.755.045	50%	26.741.258	65%	24.802.809
3.1.7.1.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		-
3.1.7.1.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	-	50%	-	65%	-
3.1.7.1.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan - < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	65%	-



Komponen RSF	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa jangka Waktu (Dalam juta Rupiah)								Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun			
	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF	Nilai Tertecat	Faktor RSF		
3.1.7.1.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
3.1.7.2	Dikenakan bobot risiko > 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar									49.692.790
3.1.7.2.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	18.860.227	50%	23.194.327	50%	33.724.133	85%	49.692.790
3.1.7.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		-
3.1.7.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	-	50%	-	85%	-
3.1.7.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan - < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	85%	-
3.1.7.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
3.2	Surat berharga yang tidak mengalami gagal bayar dan non-HQLA serta saham yang diperdagangkan di bursa dan non-HQLA, dengan syarat tertentu									9.137.792
3.2.1	Bebas dari segala klaim (<i>unencumbered</i>)	-	n.a	1.673.902	50%	1.845.212	50%	8.680.277	85%	9.137.792
3.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-		-		-		-		-
3.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	-	50%	-	85%	-
3.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan - < 1 tahun	-	n.a	-	50%	-	50%	-	85%	-
3.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
4	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung									
5	Aset lainnya									109.059.126
5.1	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas		85%							-
5.2	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai <i>initial margin</i> untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP)			-	Max (85% ,faktor RSF aset)	-	Max (85% ,faktor RSF aset)	-	Max (85% ,faktor RSF aset)	-
5.3	NSFR aset derivatif			3.211.527	100%	-	100%	-	100%	3.211.527
5.4	20% liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>			488.709	100%	-	100%	-	100%	488.709

Komponen RSF	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu (Dalam juta Rupiah)								Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun			
	Nilai Tercatat	Faktor RSF	Nilai Tercatat	Faktor RSF	Nilai Tercatat	Faktor RSF	Nilai Tercatat	Faktor RSF		
5.5	Piutang tanggal perdagangan	-	0%	-	0%	-	0%	-	0%	-
5.6	Kredit atau pinjaman dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet (<i>Non-Performing Loan</i>)	-	100%	3.122.433	100%	736.060	100%	5.245.523	100%	9.104.016
5.7	Saham yang tidak diperdagangkan di bursa	-	n.a	-	100%	-	100%	3.614.321	100%	3.614.321
5.8	Aset tetap	-	n.a	-	100%	-	100%	33.423.445	100%	33.423.445
5.9	Faktor pengurang modal	-	n.a	-	100%	-	100%	49.080.056	100%	49.080.056
5.1	Surat berharga yang gagal bayar	-	n.a	-	100%	-	100%	-	100%	-
5.11	Aset lainnya yang tidak bebas dari segala klaim (<i>encumbered</i>)	-	Mengikuti RSF aset saat bebas dari segala klaim	-	-	-	-	-	100%	-
5.12	Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	9.941.480	100%	195.571	100%	-	100%	-	100%	10.137.051
	Total aset	409.646.139		3.272.982		128.154.225		955.525.908		957.378.068
Transaksi Rekening Administratif										
6	Kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat tidak dapat dibatalkan (<i>irrevocable</i>) atau dapat dibatalkan dengan syarat (<i>conditionally revocable</i>)			-	5%	87.905.384	5%	120.451.746	5%	10.417.856
7	Fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat dapat dibatalkan tanpa syarat (<i>unconditionally revocable</i>)			-	0%	-	0%	-	0%	-
8	Kewajiban yang berasal dari instrumen <i>trade finance</i> (termasuk garansi dan <i>letters of credit</i> (L/C))			2.431.103	3%	223	3%	-	3%	72.940
9	<i>Letters of credit</i> (L/C) dan garansi yang tidak terkait dengan kewajiban <i>trade finance</i>			-	5%	-	5%	-	5%	-
10	Kewajiban non-kontraktual			-	5%	-	5%	-	5%	-
	Total transaksi rekening administratif			-	-	-	-	-	-	10.490.796
	Total RSF									967.868.864
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio</i>) (%)									135,16%

***) Liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas, antara lain liabilitas kepada pemerintah yang belum dipindahbukukan, bunga simpanan berjangka yang sudah jatuh tempo, transfer, cek perjalanan (*traveller's cheques*) yang telah dijual, beban bunga yang masih harus dibayar, dividen yang belum dibayar, taksiran pajak penghasilan, pendapatan yang ditangguhkan, penyisihan kerugian untuk risiko operasional, rekening tunda (*suspense account*), liabilitas pajak penghasilan, liabilitas imbalan kerja, *electronic money*, *goodwill* negatif, dan liabilitas diestimasi.



ANALISIS SECARA KONSOLIDASI

Tabel Analisis Kualitatif *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Secara Konsolidasi

(dalam jutaan Rupiah)

Rasio	Komponen	Desember 2023	September 2023
<i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR)	<i>Available Stable Funding</i> (ASF)	1.308.204.666	1.257.052.107
	<i>Required Stable Funding</i> (RSF)	967.868.864	945.294.879
NSFR		135,16%	132,98%

Net Stable Funding Ratio (NSFR) secara Konsolidasi posisi bulan Desember 2023, NSFR BRI Konsolidasi tercatat sebesar 135,16% mengalami peningkatan sebesar 2,18% dibandingkan posisi bulan September 2023 sebesar 132,98%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan komponen *Available Stable Funding* (ASF) sebesar Rp51,15 triliun atau 4,07% dan peningkatan komponen *Required Stable Funding* (RSF) sebesar Rp22,57 triliun atau 2,39%.

Risiko Likuiditas – Aset Terikat (*Encumbrance*)

Tabel Risiko Likuiditas Aset Terikat

(dalam Rupiah penuh)

	a	b	c	d
	Aset Terikat (<i>Encumbered</i>)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (<i>Unencumbered</i>)	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan	10.620.502.011.914	366.501.006.698.010	30.858.125.237.476	407.979.633.947.400

ANALISA KUALITATIF

Sesuai SEOJK Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Pada tabel di atas disajikan data terkait dengan risiko likuiditas yang dibagi atas beberapa kriteria yakni aset terikat, aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk likuiditas dan aset tidak terikat. Aset tersebut merupakan aset *liquid* yang digunakan untuk kebutuhan likuiditas.

Total aset yang memenuhi kualifikasi tabel di atas pada posisi per 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp407,98 Triliun. Apabila dilihat dari pembagiannya, maka nilai total aset tersebut terdiri dari:

- Aset terikat sebesar Rp10,62 triliun atau sebesar 2,60% dari total aset.
- Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebesar Rp366,50 Triliun atau sebesar 89,83% dari total aset.
- Aset tidak terikat sebesar Rp30,86 triliun atau sebesar 7,56% dari total aset.

Risiko Likuiditas – Manajemen Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas diuraikan sebagai berikut:

1. Tata Kelola Risiko

- BRI mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, serta dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.
- Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) terkait risiko likuiditas telah dilakukan sejalan dengan sasaran strategi dan bisnis bank secara keseluruhan.
- BRI secara berkala melakukan *review* terhadap *risk appetite statement* dan parameter limit terhadap risiko untuk level korporasi (*bank wide*) yang ditetapkan dalam Surat Edaran tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
- Strategi manajemen risiko likuiditas searah dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko sesuai dengan RBB 2023 – 2025 bahwa BRI mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah ditetapkan secara tepat waktu serta dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.
- Dalam pengelolaan risiko likuiditas, Treasury Business Division bertanggung jawab untuk mengelola likuiditas nasional, sedangkan *Market, Portfolio and Enterprise Risk Division* bertanggung jawab dalam menyusun dan melakukan *review* kebijakan manajemen risiko likuiditas.

2. Strategi Pendanaan

- a. Diversifikasi Pendanaan
Dilakukan dengan memperhatikan karakteristik sumber dan jangka waktu pendanaan serta Rencana Bisnis Bank (RBB), dengan mempertimbangkan *counterparty*, kondisi keberadaan jaminan, jenis instrumen, jenis mata uang, serta lokasi geografis pasar sumber pendanaan.
- b. Stabilisasi Pertumbuhan Dana
Merupakan pemeliharaan stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK) agar *trend* pertumbuhan positif, antara lain melalui strategi *pricing*, penerbitan dan/atau pengembangan produk simpanan, peningkatan pemasaran berkualitas yang menunjang stabilitas pertumbuhan dana, serta melakukan *review* kebijakan pengembangan dan pemasaran produk.
- c. Evaluasi dan Analisis Strategi Pendanaan
Kegiatan ini dilakukan secara berkala dalam rapat ALCO/rapat terkait lainnya dengan memperhatikan perubahan factor internal maupun eksternal. Treasury Business Division, Asset and Liabilities Management Desk bersama-sama dengan divisi terkait melakukan identifikasi, pemantauan, dan evaluasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi kemampuan BRI dalam memperoleh pendanaan, termasuk alternatif sumber dana yang dapat memperkuat kapasitas untuk bertahan pada kondisi krisis.
- d. Memelihara Akses Pasar
Pemeliharaan akses pasar rupiah dan valuta asing ini meliputi: memperluas pasar untuk penjualan aset atau meningkatkan jumlah fasilitas siaga dengan/ tanpa agunan, aktif bertransaksi di pasar yang sejalan dengan strategi pendanaan, dan memelihara hubungan baik dengan penyedia dana sehingga dapat melakukan diversifikasi sumber dana dengan baik.

3. Proses Manajemen Risiko

- a. Kegiatan identifikasi risiko likuiditas dilakukan oleh setiap unit kerja operasional dengan melakukan identifikasi terhadap risiko likuiditas yang berasal dari produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana, baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administratif serta risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan Risiko Likuiditas (misalnya risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional), baik untuk eksposur risiko saat ini maupun yang akan timbul di masa yang akan datang.
- b. Pengukuran risiko likuiditas antara lain dilakukan secara berkala dengan menggunakan proyeksi arus kas, profil maturitas, rasio likuiditas dan *stress testing* likuiditas.
- c. Pemantauan dan pengendalian hasil pengukuran risiko dilakukan oleh *Treasury Business Division* (contoh: pemantauan GWM, evaluasi pencapaian *cash ratio* nasional secara triwulanan, pelaporan LHBU dan LBBU) dan Market, Portfolio and Enterprise Risk

Division (contoh: *liquidity coverage ratio*, *net stable funding ratio*) untuk memonitor kepatuhan terhadap limit yang telah ditetapkan. Hasil pemantauan dan risiko likuiditas disajikan dalam bentuk laporan berkala (*dashboard* risiko likuiditas) yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris BRI. Terhadap hasil pemantauan yang menunjukkan indikasi risiko likuiditas berpotensi meningkat, dilakukan rekomendasi mitigasi eksposur risiko likuiditas serta putusan tindak lanjut pengendaliannya.

- d. Dilakukan penyusunan *dashboard* profil risiko likuiditas secara berkala atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan strategi bisnis. Teknologi sistem informasi yang digunakan untuk menyediakan informasi terkini dan tepat waktu mengenai likuiditas di BRI adalah BI-RTGS, BRINets, BRISIM, *Treasury and Market Risk System*, SKNBI, *Swift*, Portal LHBU dan LBBU, serta aplikasi lainnya yang dikembangkan untuk *monitoring* aset dan kewajiban BRI.

4. Contingency Funding Plan

- a. *Contingency funding plan* (rencana pendanaan darurat) adalah rencana dan strategi dalam menghadapi kondisi krisis yang berdampak pada likuiditas guna memastikan kemampuan BRI memperoleh sumber pendanaan yang dibutuhkan secara tepat waktu dan dengan biaya yang wajar.
- b. *Contingency funding plan* telah diatur dan disesuaikan pada Surat Keputusan Nomor PP. 11-DIR/MPE/12/2020 Bab 9 yang mengatur tentang Tujuan, Ketentuan Umum, Metodologi Serta Wewenang dan Tanggung Jawab pelaksanaan *Contingency Funding Plan*. Uji Coba CFP dilakukan secara regular minimal 1 (satu) tahun sekali yang di koordinatori oleh *Desk ALM* sebagai Sekretaris ALCO.
- c. Pengujian rencana pendanaan darurat dilakukan dengan metode *walk on paper based*, dimana seluruh unit kerja terkait dengan pendanaan darurat (Tim Manajemen Krisis Likuiditas) berkumpul untuk menjalankan skenario pengujian di atas kertas tanpa melakukan transaksi di pasar keuangan.
- d. Market, Portfolio and Enterprise Risk Division melakukan monitoring terhadap parameter-paramater dalam *Contingency Funding Plan* yang tertuang dalam *dashboard* likuiditas harian.

5. Stress Testing Risiko Likuiditas

- a. Pelaksanaan *stress testing* dilakukan untuk mengukur kemampuan dan ketahanan BRI memenuhi kebutuhan likuiditas dalam kondisi krisis (*stress condition*).
- b. *Stress testing* risiko likuiditas dilakukan sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan internal BRI dan/atau permintaan regulator. *Stress Testing* juga dilaporkan secara berkala kepada Direksi melalui *Risk Management Commitee* (RMC).



- c. Pelaksanaan *stress testing* dilakukan dengan menggunakan skenario-skenario *stress test* yang dikembangkan dengan mempertimbangkan aspek bisnis dan tingkat risiko yang dikelola oleh BRI.
- d. Hasil *stress test* menunjukkan implikasi setiap skenario yang digunakan untuk menunjukkan daya tahan likuiditas BRI diantaranya dinyatakan sebagai jumlah hari (*liquidity surviving days*).

6. Konsentrasi Pendanaan

- a. BRI menetapkan limit rasio 50 Deposasi terbesar terhadap dana pihak ketiga dengan limit >21,95% - 23,28% pada profil risiko *moderate*, > 24,61% pada profil risiko *high*.
- b. BRI menetapkan limit parameter *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Rupiah dengan limit 94,32% - 97,22% pada profil risiko *moderate* dan >98,67% pada profil risiko *high*.
- c. BRI menetapkan limit parameter Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dengan limit 85,99% - 88,54% pada profil risiko *moderate* dan >91,09% pada profil risiko *high*.

7. Maturity Profile

- a. Potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi BRI di masa mendatang diukur melalui *liquidity gap analysis*, yang

merupakan proyeksi kelebihan dan kekurangan likuiditas atas dasar jatuh tempo aset dan liabilitas, setelah memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Informasi ini menjadi pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan likuiditas, termasuk juga kebutuhan ekspansi bisnis. Dengan diterapkannya pengelolaan likuiditas yang efektif, diharapkan dapat meminimalkan risiko likuiditas di BRI sekaligus meningkatkan stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan.

- b. BRI menetapkan *limit maturity profile* < 1 tahun (aset jatuh tempo < 1 tahun/ liabilitas jatuh tempo < 1 tahun) dengan limit >88,60% - 76,00% pada profil risiko *moderate to high* dan <63,40% pada profil risiko *high*.
- c. *Maturity profile* dilaporkan secara berkala dengan pembagian *bucket*:
 - ≤ 1 minggu
 - >1 - 2 minggu
 - >2 minggu - 1 bulan
 - >1 - 3 bulan
 - >3 - 6 bulan
 - >6 - 12 bulan
 - >12 bulan

Risiko Operasional

ANALISIS KUALITATIF

1	<p>Penyusunan kerangka kerja manajemen risiko operasional BRI mengacu pada POJK Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum dan <i>best practices</i>. Dalam ketentuan internal BRI, kerangka kerja tersebut dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko (KMR) yang diatur dalam SK Direksi No. KB.03-DIR/MPE/12/2020 tanggal 28 Desember 2020, mengatur prinsip-prinsip kebijakan manajemen risiko Bank. Khusus untuk manajemen risiko operasional, Bank menyusun Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Operasional (P3MRO) dengan tetap mengacu pada KMR BRI yang diatur dalam Surat Edaran No. SE.58-DIR/ORD/11/2022 tanggal 22 November 2022 dengan cakupan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Framework</i> manajemen risiko operasional. - <i>Business continuity management</i>. - Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). - Strategi <i>anti fraud</i>. - Fungsi Manajemen Risiko (Fungsi MR) di Unit Kerja. <p>Selain itu, penerapan manajemen risiko operasional juga diatur dalam bentuk Surat Edaran (SE), Surat Keputusan (SK), dan Standar Operasional dan Prosedur (SOP) lainnya, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Surat Edaran No. SE.17-DIR/MOP/03/2020 tentang Perangkat manajemen risiko operasional. c. Surat Edaran No. SE.04-DIR/CTR/01/2023 tentang <i>Corporate Culture</i> yang mencakup Budaya Risiko. d. Surat Edaran No. SE.40-DIR/PPM/11/2023 tentang Pengelolaan Produk yang mencakup Pengelolaan Risiko Produk. e. Surat Edaran No. SE.66-DIR/MPE/12/2022 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang mencakup Perhitungan ATMR Operasional f. Surat Edaran No. SE.50-DIR/MPE/12/2023 tentang Manajemen Kelangsungan Usaha yang mencakup <i>Business Continuity Management</i> (BCM). g. SOP No. SO.42-ORD/07/2022 tentang SOP <i>Regional Risk Management</i>.
2	<p>Struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait risiko operasional di BRI dibentuk dengan mempertimbangkan perkembangan risiko operasional di perbankan dan lembaga jasa keuangan serta kompleksitas bisnis BRI. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dibentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional (SKMRO) yang fokus pada pengelolaan risiko operasional di BRI. SKMRO bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Manajemen Risiko dimana SKMRO terdiri dari Digital Risk Division dan Operational Risk Division yang merupakan pecahan dari Divisi DOR, dengan masing-masing pengesahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Digital Risk Division</i> dibentuk sesuai dengan SK Direksi No. 628-DIR/PPM/10/2021 tanggal 1 September 2021. 2. <i>Operational Risk Division</i> dibentuk sesuai dengan SK Direksi No. 697-DIR/PPM/11/2021 tanggal 15 November 2021. <p>Seiring dengan perkembangan transaksi dan layanan <i>digital</i> serta untuk mengantisipasi peningkatan ancaman <i>cyber</i>, maka Digital Risk Division memiliki tugas untuk mengelola risiko <i>digital</i>, meliputi penyusunan kebijakan, penerapan proses manajemen risiko, dan <i>monitoring</i> serta evaluasi risiko <i>digital</i> beserta pengendaliannya di seluruh aktivitas Bank. Operational Risk Division fokus terhadap pengelolaan risiko bidang operasional yang mencakup pengembangan dan implementasi <i>framework</i> manajemen risiko operasional, penyusunan kebijakan dan implementasi <i>Business Continuity Management</i> (BCM) serta SMK3, dan pengendalian <i>fraud</i>.</p>

ANALISIS KUALITATIF

Implementasi manajemen risiko operasional diperkuat dengan pembentukan organisasi Regional Risk Management (RRM) Department sebagai bagian dari Operational Risk Division. RRM Department memiliki tugas utama untuk menjaga portofolio dan kualitas kredit serta memastikan pelaksanaan manajemen risiko operasional dan kepatuhan di tingkat *regional*. Memperhatikan hal tersebut, maka struktur organisasi RRM Department terdiri dari RRM Head yang mensupervisi Risk Management and Compliance (RMC) dan Credit Risk Analyst (CRA). Sementara itu, RMC yang berkedudukan di *regional office* mensupervisi Branch Risk and Compliance (BRC) dan BRI Unit Risk and Compliance (URC) yang berkedudukan di Kantor Cabang dan BRI Unit.

Selain itu, untuk penguatan pelaksanaan GCG dan penerapan POJK No.39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud, maka sesuai SK Direksi No. 697-DIR/PPM/11/2021 tanggal 15 November 2021, Bank membentuk Fraud Risk Management and Recovery Desk yang mempunyai tugas menyusun kebijakan strategi *anti fraud*, memastikan penerapan strategi *anti fraud* yang meliputi pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, dan sanksi, serta pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut dengan tujuan untuk mencegah risiko kejadian *fraud* dan melakukan upaya *recovery* atas kerugian *fraud*.

Adapun struktur organisasi Operasional Risk Division saat ini sebagai berikut:



Dalam rangka implementasi *three lines model*, bentuk kolaborasi dengan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) selaku *third line model* mempunyai arti penting dalam penerapan manajemen risiko operasional. SKAI berfungsi sebagai *enabler* yang bertugas melakukan *assurance* dalam penerapan manajemen risiko. Selain itu, SKAI juga berkontribusi dalam memberikan *support* berupa *tools* untuk mempermudah RRM Team dalam melakukan *testing control* dan *fraud detection*. Selanjutnya, SKMRO sebagai *second line* juga diminta untuk memberikan sumber data dan informasi berupa peta risiko untuk membantu SKAI dalam melaksanakan *risk based audit*.

- 3 Penjelasan sistem pengukuran untuk risiko operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung risiko operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk risiko operasional). Sehubungan dengan kewajiban Bank memperkirakan beban modal untuk risiko operasional melalui perhitungan ATMR Risiko Operasional menggunakan Pendekatan Standar sesuai dengan SEOJK No.6/SEOJK.03/2020, BRI melaksanakan pengukuran dan perhitungan risiko operasional yang menjadi bagian dari proses manajemen risiko operasional, yaitu identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan.

Proses manajemen risiko operasional dijalankan sesuai dengan tata kelola yang ditetapkan dalam *framework* manajemen risiko operasional dan menggunakan perangkat sesuai dengan ketentuan regulator serta *best practices*. Proses pengukuran dan perhitungan risiko operasional dilakukan melalui aktivitas sebagai berikut:

a. Penilaian Risk and Control Self Assessment (RCSA)

RCSA merupakan perangkat manajemen risiko yang bersifat kualitatif dan prediktif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko berdasarkan dimensi dampak (*impact*) dan kemungkinan kejadian (*likelihood*). RCSA di BRI telah diterapkan di Divisi/Desk Kantor Pusat BRI, *regional office*, kantor cabang khusus, UKLN, audit intern wilayah, *regional campus*, kantor cabang yang juga mewakili BRI Unit, kantor cabang pembantu dan sentra layanan BRI Prioritas. RCSA ditujukan untuk membantu unit kerja dalam mengidentifikasi dan mengukur secara independen risiko operasional pada setiap aktivitas operasional dan bisnis, termasuk melakukan pemantauan dan penentuan langkah-langkah perbaikan/ rencana tindak lanjut ke depan. Pengkinian *risk issue* dan *control* pada RCSA dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis BRI yang meliputi implementasi produk dan atau aktivitas baru, segmen pasar baru dan persaingan bisnis, perubahan ketentuan internal/eksternal, dan perubahan lainnya yang mempengaruhi eksposur risiko BRI. Penilaian dimaksud dilakukan antara lain dengan mempertimbangkan data Manajemen Insiden (MI)/Loss Event Database (LED), Indikator Risiko Utama (IRU)/Key Risk Indicator (KRI) dan Laporan Hasil Audit (LHA). RCSA dilaksanakan secara periodik setiap semester, dan frekuensinya akan ditingkatkan apabila terjadi perubahan eksposur risiko yang signifikan.

b. Penilaian Kecukupan Pengelolaan Risiko Produk Bank Baru (PBB)

Penerapan proses manajemen risiko atas setiap rencana penerbitan PBB di BRI dilakukan melalui pelaksanaan Risk Self Assessment PBB oleh Product Owner dan dimintakan penilaian kecukupan atas pengelolaan risiko PBB kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk kemudian direkomendasikan kepada Direktur Manajemen Risiko BRI dalam rangka mendapatkan persetujuan.



ANALISIS KUALITATIF

	<p>c. Pencatatan Kerugian Risiko Operasional pada Loss Event Database (LED) LED BRI mencakup proses pencatatan data kejadian kerugian yang dilakukan untuk setiap jenis kerugian finansial maupun non finansial yang meliputi <i>actual loss</i>, <i>potential loss</i> termasuk langkah-langkah perbaikan dan penanganan insiden yang dilakukan. Berdasarkan data kejadian kerugian pada LED, dapat dilakukan analisa kejadian kerugian berdasarkan penyebab, aktivitas fungsional, kategori kejadian (<i>event type</i>) dan lini bisnis BRI. Sistem informasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan langkah-langkah preventif pengendalian risiko berbasis pendokumentasian proses penanganan/penyelesaian insiden baik dari sisi non finansial, kerugian finansial dan <i>recovery</i> kerugian maupun proses litigasi. Dalam rangka perhitungan beban modal dan ATMR Operasional, BRI telah menerapkan Pengukuran Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) Pendekatan Standar yang berpedoman pada Basel III Framework. Ketentuan ATMR Risiko Operasional dengan pendekatan standar diatur melalui Surat Edaran Direksi No. SE.66-DIR/MPE/12/2022 Buku 2 tentang Perhitungan ATMR Operasional.</p> <p>d. Pemantauan Key Risk Indicator (KRI) KRI adalah perangkat Manajemen Risiko yang berupa indikator kuantitatif yang dapat memberikan informasi secara dini terhadap peningkatan atau penurunan risiko dan atau penurunan efektivitas kontrol terhadap limit <i>threshold</i> yang telah ditentukan. KRI dapat bersifat <i>leading</i> maupun <i>lagging</i>. Pemantauan risiko melalui KRI bertujuan untuk menentukan rencana tindak lanjut terkait pengendalian risiko sehingga dapat mencegah atau meminimalisir dampak kerugian. BRI telah melakukan identifikasi terhadap indikator-indikator risiko utama untuk semua jenis risiko dan menetapkan batasan atau limit risiko yang mencerminkan kondisi dan risiko yang dapat diterima (<i>risk appetite</i>) BRI. Identifikasi indikator risiko utama dan penetapan batasan (<i>threshold</i>) KRI dilakukan dengan menggunakan <i>best judgement</i> dengan mempertimbangkan eksposur risiko dan <i>risk appetite</i> BRI. Penentuan <i>threshold</i> melibatkan audit internal, <i>risk owner</i> dan unit kerja terkait lainnya. KRI BRI antara lain tercermin dalam laporan profil risiko <i>bank wide</i> dan profil risiko <i>regional office</i> yang dimonitor secara rutin dan dilaporkan kepada pihak manajemen setiap bulan.</p> <p>e. Risk Assessment Plan (RAP) RAP merupakan bentuk aktivitas penyusunan <i>risk strategy</i> yang dilakukan oleh RRM dengan <i>output</i> berupa daftar risiko utama, prioritas Unit Kerja berdasarkan risiko dan rencana kegiatan pengawalan risiko.</p> <p>f. Penilaian Risiko Ancaman Bencana (PRAB) BRI melaksanakan PRAB sebagai implementasi dari <i>Business Continuity Management</i> (BCM) guna mengidentifikasi ancaman gangguan/bencana baik internal maupun eksternal berdasarkan tingkat dampak dan kemungkinan terjadinya ancaman tersebut serta pengendalian/kontrol yang dilakukan untuk mengurangi dampak gangguan/bencana. PRAB bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka persiapan menghadapi ancaman/bencana di masing-masing unit kerja. Sebagai salah satu implementasi BCM BRI telah memiliki pedoman <i>Emergency Response Plan</i> (ER Plan) dan kebijakan <i>Business Continuity Plan</i> (BC Plan) untuk Unit Kerja Kritis.</p>
<p>4</p>	<p>Pengelolaan risiko operasional dilaporkan secara berkala kepada manajemen, pemimpin unit kerja, dan pihak lain yang berkepentingan sebagai alat <i>monitoring</i>. ORD Division menyampaikan laporan risiko operasional baik yang bersifat <i>mandatory</i> maupun kepentingan laporan internal. Adapun ruang lingkup dan bentuk laporan pengelolaan risiko operasional, antara lain:</p> <p>a. Profil Risiko Operasional Bank Profil risiko operasional Bank disampaikan kepada Regulator, Direksi, dan Komisaris secara triwulanan yang dikoordinasikan oleh MPE Division. Profil risiko operasional tersebut mencakup parameter-parameter risiko yang menjadi fokus pemantauan eksposur risiko operasional Bank. Laporan profil risiko operasional Bank juga disampaikan pada <i>Risk Management Committee</i> (RMC) dan Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR).</p> <p>b. Profil Risiko Regional Profil risiko regional berisi parameter dari 7 (tujuh) jenis risiko, salah satunya adalah risiko operasional. Penyusunan profil risiko operasional tersebut dikoordinasikan oleh RRM dan disampaikan kepada <i>Regional Chief Executive Officer</i> (RCEO) melalui forum <i>Governance, Risk, and Compliance</i> (GRC) setiap bulan.</p> <p>c. Operational Risk News (OPEN) OPEN disampaikan kepada Direksi dan Komisaris secara bulanan. Ruang lingkup OPEN yaitu laporan profil risiko operasional, pencapaian <i>Risk Appetite Statement</i> (RAS), kejadian <i>human error</i> dan kejadian <i>fraud</i>, serta perbaikan kontrol yang dilaksanakan, kegiatan forum manajemen risiko, aktivitas BCM dan K3, aktivitas <i>regional risk management</i>, <i>risk assessment</i> atas Produk Bank Baru (PBB), RRM SMART, dan informasi kejadian eksternal.</p> <p>d. Laporan Analisa Risiko BRC/URC Laporan analisa risiko BRC/URC memuat daftar kelemahan kontrol yang masih terjadi di unit kerja sesuai hasil <i>verification</i> yang dilakukan oleh BRC/URC. Laporan ini disampaikan oleh BRC/URC kepada Pemimpin Unit Kerja yang diselenggarakan di Forum MR Unit Kerja setiap bulan. Selain itu, atas hasil <i>verification</i> BRC/URC dengan indikasi <i>fraud</i>, laporan disampaikan RCEO dan ORD Division untuk ditindaklanjuti lebih lanjut.</p>
<p>5</p>	<p>Proses mitigasi risiko merupakan bagian dari proses manajemen risiko yaitu pengendalian risiko. Pengendalian risiko dilakukan dalam rangka mencegah kejadian risiko dan meminimalkan dampak risiko. Langkah-langkah mitigasi risiko disesuaikan dengan hasil analisa terhadap penyebab kejadian atau potensi risiko. Sesuai dengan hal tersebut, maka mitigasi risiko secara umum dikelompokkan dalam 3 (tiga) sub, yaitu:</p> <p>a. People Mitigasi pada aspek <i>people</i> dilakukan dari sisi kuantitas maupun kualitas, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan dan mereviu kebutuhan formasi pekerja untuk melaksanakan proses bisnis di Unit Kerja. • Menetapkan persyaratan, mekanisme, serta <i>background checking</i> dalam proses rekrutmen pekerja. • Melakukan pemenuhan formasi pekerja di Unit Kerja. • Meningkatkan kapabilitas pekerja antara lain dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan dan pelatihan pekerja sesuai dengan <i>level</i> jabatan. - Mereviu kurikulum dan metode pendidikan. - Memberikan sertifikasi untuk pekerja dengan spesialis tertentu. • Mendorong implementasi budaya risiko melalui program-program internalisasi budaya risiko, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Culture Activation Program</i> (CAP) Setiap unit kerja telah menetapkan CAP untuk membentuk perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai KPI secara <i>prudent</i> melalui aktivitas yang telah ditetapkan pada CAP. - Membangun <i>Risk Awareness</i> Pekerja di Unit Kerja SKMR secara rutin menyampaikan media <i>risk awareness</i> baik dalam bentuk surat, media infografis, webinar, podcast, <i>e-learning</i>, akun media sosial resmi Bank dan email/WA/sms blast. - <i>Empowering Risk Officer</i> Diperlukan keterlibatan Risk Officer sebagai Tim Penggerak Transformasi dalam menginternalisasi dan memastikan penerapan budaya risiko telah terlaksana. Sehingga dilakukan penguatan fungsi MR melalui penyesuaian operasional prosedur serta <i>upgrading</i> pengetahuan dan <i>technical skills</i> melalui pendidikan/sosialisasi.

ANALISIS KUALITATIF

- *Early Detection*
Penerapan budaya risiko perlu didukung oleh *tools Early Warning System* yang dapat membantu memitigasi maupun mengoreksi kejadian risiko secara lebih dini.
- *Business Process Review*
Aktivitas budaya risiko tercermin melalui pelaksanaan operasional prosedur perbankan secara harian. Sehingga diperlukan reviu kecukupan kontrol atas operasional prosedur tersebut.

b. Process

Mitigasi risiko pada aspek *process*, yaitu:

- Menyusun kebijakan dan standar prosedur operasional (SOP) untuk setiap produk dan aktivitas Bank yang didalamnya memuat *business process, internal control*, dan tugas dan tanggung jawab pekerja sebagai *maker, checker, signer*. Setiap draft kebijakan dan SOP sebelum dilakukan pengesahan wajib mendapatkan penilaian kecukupan pengelolaan risiko dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Mitigasi risiko juga dilakukan dengan cara transfer risiko kepada pihak ketiga, yaitu perusahaan asuransi yang menanggung kerugian Bank atau kepada pihak penyedia jasa tenaga kerja yang tentunya telah mempertimbangkan azas bonafiditas dan integritas dari penyedia jasa tersebut yang diatur dalam Perjanjian Kerjasama (PKS) di setiap kerjasama dengan pihak ketiga.

c. Technology

Pada prinsipnya pengendalian risiko *digital* erat kaitannya dengan upaya Bank untuk mengamankan aset yang dimiliki, termasuk memberikan perlindungan terhadap data/informasi nasabah. Pengelolaan risiko *digital* pada aktivitas pengelolaan TI/layanan TI meliputi, namun tidak terbatas pada:

- Pengembangan, pembaharuan, dan penghapusan layanan perbankan elektronik/*digital*.
- Pengembangan, pembaharuan, dan penghapusan infrastruktur (*computing, network, satellite*) dan sekuriti TI.
- Pengembangan, pembaharuan, dan penghapusan layanan internal Bank.
- Pengadaan penyedia jasa TI.
- Penyedia jasa TI oleh Bank.
- Aktivitas operasional TI.
- Pengembangan dan/atau reviu *rules Fraud Detection System (FDS)*.

Selanjutnya untuk penguatan kontrol risiko digital, setiap pengembangan aplikasi didampingi oleh Digital Risk Division.

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Operasional

Sesuai dengan SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020, Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar per Januari 2023 telah diimplementasikan. Berikut merupakan tabel perhitungan ATMR operasional dengan Pendekatan Standar sesuai ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank Secara Individual

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2023						31 Desember 2022		
		Indikator Bisnis (IB)	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO)	Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR Risiko Operasional	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Pendekatan Standar	74.092.568	10.663.885	3.219.807	0,74	7.921.723	99.021.545	111.935.663	16.790.349	209.879.369
Total		74.092.568	10.663.885	3.219.807	0,74	7.921.723	99.021.545	111.935.663	16.790.349	209.879.369

Keterangan : (3), (4), (5), (7), (8), (9), (10), (11) dalam satuan (jutaan Rupiah)

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank Secara Konsolidasi

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2023						31 Desember 2022		
		Indikator Bisnis (IB)	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO)	Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR Risiko Operasional	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Pendekatan Standar	81.866.229	11.829.934	5.433.202	0,81	9.618.943	120.236.798	114.600.256	17.190.038	214.875.481
Total		81.866.229	11.829.934	5.433.202	0,81	9.618.943	120.236.798	114.600.256	17.190.038	214.875.481

Keterangan : (3), (4), (5), (7), (8), (9), (10), (11) dalam satuan (jutaan Rupiah)



Ikatan Material Terkait Investasi Barang

Sepanjang tahun 2023, BRI melakukan ikatan material dengan sejumlah pihak untuk investasi barang modal tahun 2023 yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel Ikatan Material Investasi Barang Modal

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis	2023	2022
	Nilai Pengadaan	Nilai Pengadaan
Pengadaan dan <i>Managed Service CRM RBB</i>	999.926	776.637
Sewa Saluran Komunikasi	1.217.890	416.940
Pengadaan Mesin IBM AS/400 Power10 Untuk DC GTI Ragunan dan ODC Sentul	125.000	352.948

Tujuan Ikatan

Dalam perikatan pengadaan barang modal menggunakan anggaran investasi menggunakan Surat Perintah Kerja (SPK) dan Surat Perjanjian (PKS) sesuai dengan tiring nilai pengadaan dan jangka waktu pengadaan. Tujuan diadakan perikatan agar dapat terinci uraian pelaksanaan pekerjaan pengadaan kepada penyedia barang yang sifatnya mengikat, hak dan kewajiban para pihak dan memuat persyaratan dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh para pihak.

Untuk mempercepat proses pengadaan barang utamanya dengan menggunakan metode pembelian langsung dan swakelola sesuai dengan *best practice* tidak memerlukan SPK, maka panitia pengadaan cukup menerbitkan *Purchase Order* (PO) atau surat permintaan penawaran atau cukup dibuktikan dengan kuitansi pembelian/struk pembelian.

Prinsip umum pengadaan barang dalam perusahaan harus mengacu prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar, akuntabel, standarisasi barang, sentralisasi, desentralisasi dan telah ditentukan dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP).

Sumber Dana

Sumber dana menggunakan Anggaran dalam Perusahaan BRI yang telah dialokasikan (*breakdown*) sesuai mata anggaran yang ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP).

Mata Uang yang Menjadi Denominasi dan Langkah yang Direncanakan Untuk Melindungi Risiko dari Posisi Mata Uang Asing

Seluruh pengadaan menggunakan mata uang rupiah, dan diwajibkan seluruh pengadaan baik yang sudah disepakati dalam mata uang asing akan dilakukan penyesuaian didalam SPK maupun PKS untuk menggunakan mata uang rupiah. Sehingga BRI tidak akan melakukan lindung nilai diakibatkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Investasi Barang Modal

Jenis dan Nilai Investasi Barang Modal

Jenis dan investasi barang modal disajikan dalam tabel berikut.

Tabel Jenis dan Nilai Investasi Barang Modal

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis	Nilai Tahun 2023	Nilai Tahun 2022
Tanah dan Bangunan	94.746	82.810
Meubelair dan Inventaris	14.667	75.434
Kendaraan	718.871	661.002
Komputer dan Perangkat Lunak	3.119.745	1.411.622

Tujuan Investasi Barang Modal

Pengadaan barang selain untuk menunjang operasional Perusahaan, tujuan lainnya agar mendorong pertumbuhan industri dalam negeri, pengguna barang dapat memberikan preferensi penggunaan produksi dalam negeri dengan tetap mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengguna barang dan/atau jasa mengutamakan sinergi antar BUMN, Perusahaan Anak BUMN, Perusahaan Anak BRI, dan/atau Perusahaan Anak dari badan-badan yang didirikan oleh BRI sepanjang barang dan/atau jasa tersebut merupakan hasil produksi BUMN, Perusahaan Anak BUMN, Perusahaan Anak BRI dan/atau Perusahaan Anak dari badan-badan yang didirikan BRI

yang bersangkutan, dan sepanjang kualitas, harga, dan tujuannya dapat dipertanggungjawabkan serta memperhatikan hubungan kerja sama secara wajar (*arm's length principle*).

Komitmen dan Kontinjensi

Penilaian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit secara individual dengan menggunakan bukti objektif, kecuali komitmen dan kontinjensi milik BRIS (Perusahaan Anak berdasarkan prinsip syariah) dilakukan dengan menggunakan panduan kolektibilitas Bank Indonesia.

Tabel Komitmen dan Kontinjensi

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022
KOMITMEN		
Tagihan komitmen		
Pembelian spot dan mata uang asing	24.948.222	15.046.421
Liabilitas Komitmen		
Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	128.590.416	86.290.063
Penjualan spot dan berjangka mata uang asing	63.924.016	69.751.674
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	11.447.230	13.658.668
Komitmen - neto	(179.013.440)	(154.653.984)
KONTINJENSI		
Liabilitas kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk		
Garansi bank	56.219.970	62.487.277
Standby L/C	9.672.955	12.367.721
Kontinjensi - neto	(65.892.925)	(74.854.998)

Perjanjian Signifikan

Uraian perjanjian-perjanjian signifikan BRI tahun 2023 disajikan sebagai berikut:

- Pada tanggal 5 Juni 2023, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Inti Teknologi sehubungan dengan Pengadaan CRM Tahun 2023 untuk Zona 1, Zona 2 dan Zona 3 untuk jangka waktu 60 (enam puluh) bulan dengan nilai kontrak senilai Rp999.926 juta.
- Pada tanggal 26 Mei 2023, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Telekomunikasi Selular sehubungan dengan Pengadaan 32.214 Unit HP Bripot Kaunit dan Mantri untuk jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan dengan nilai kontrak senilai Rp409.762 juta.
- Pada tanggal 22 Agustus 2023, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Pacificagung Trijaya sehubungan dengan
- Pengadaan Pengadaan Mesin Self Service Banking Terminal (SSBT) untuk jangka waktu 60 (enam puluh) bulan dengan nilai kontrak senilai Rp177.286 juta.
- Pada tanggal 13 April 2023, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Info Solusindo Data Utama sehubungan dengan Pengadaan Penambahan Kapasitas Backup Solution Workload 2022 – 2023 DC Rangunan dan DC Tabanan untuk jangka waktu 22 (dua puluh dua) minggu dengan nilai kontrak senilai Rp146.398 juta.
- Pada tanggal 13 Juli 2023, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Bringin Inti Teknologi sehubungan dengan Pengadaan Mesin IBM AS/400 Power10 E1080 DC Tabanan untuk jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dengan nilai kontrak senilai Rp125.000 juta.



Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

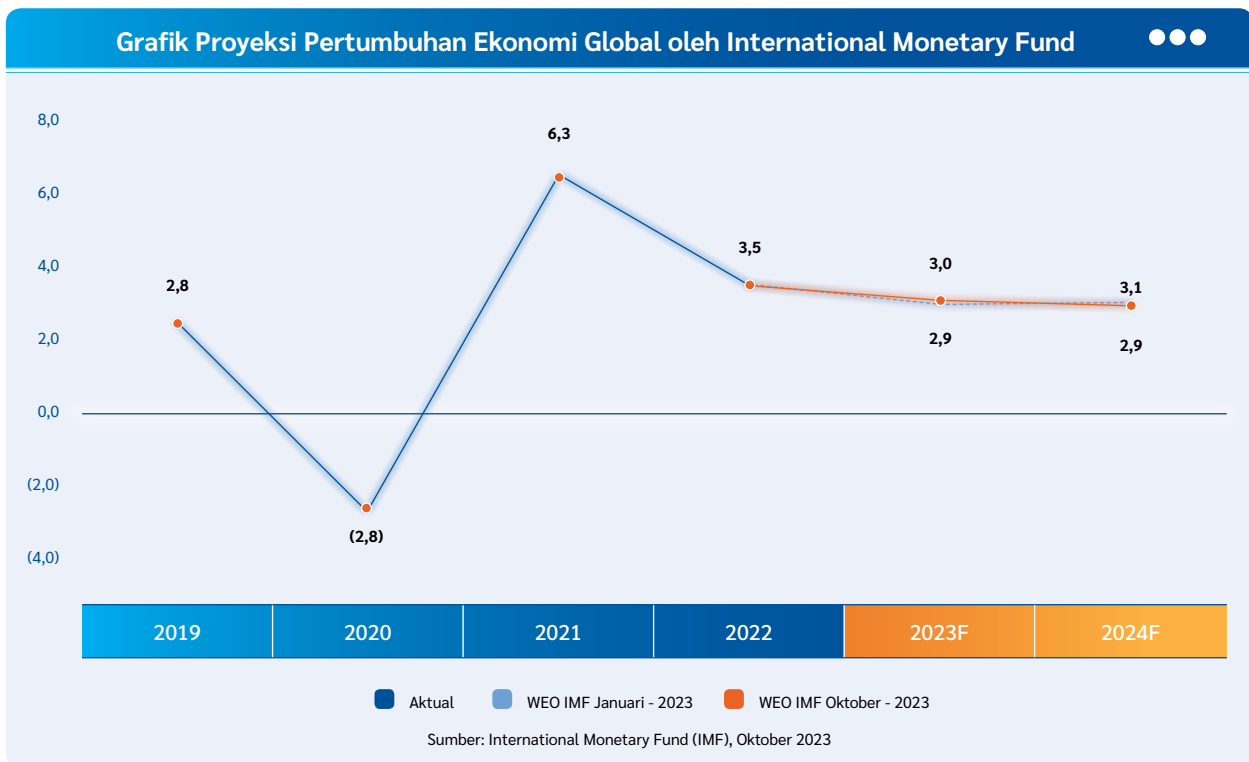
Sampai dengan akhir Laporan Tahunan disusun tidak terdapat uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.

Rincian Masalah yang Timbul Selama Tahun Buku yang Mempengaruhi Kegiatan Usaha BUMN

Pada tahun 2023, tidak terdapat rincian masalah signifikan yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha BRI.

Prospek Usaha dan Strategi ke Depan

Lembaga internasional *International Monetary Fund (IMF)* yang memproyeksikan ekonomi global melambat di 2024 deakselerasi perekonomian negara maju dan berkembang.



Perekonomian negara maju, antara lain Amerika Serikat dan Eropa diproyeksikan melambat akibat penurunan aktivitas manufaktur dan konsumsi. Sementara itu, perekonomian China relatif melambat akibat lemahnya momentum konsumsi domestik dan industri manufaktur, serta secara khusus masih berlangsungnya krisis sektor properti. Perlambatan ini didorong oleh penurunan kinerja sisi penawaran dan permintaan di mana aktivitas industri dan konsumsi global melambat secara menyeluruh.

Terlebih lagi, terdapat beberapa faktor risiko (*downside risk*) yang diprediksikan berkontribusi pada perlambatan ekonomi global,

antara lain tren inflasi global yang masih tinggi walaupun dalam tren melambat yang menyebabkan kebijakan moneter masih relatif ketat. Selain itu masih tingginya volatilitas geopolitik akan menekan kinerja pasar finansial dan sektor riil global, terutama negara berkembang.

Dinamika ekonomi global diprediksikan juga akan berdampak pada ekonomi Indonesia. Pada tahun 2024, diprediksikan ekonomi Indonesia akan masih bertumbuh walaupun dengan laju yang relatif melambat (4,81%-5,10%). Ketidakpastian ekonomi global dan tingginya ketegangan geopolitik diprediksikan akan

menyebabkan prospek aktivitas dagang RI dan aliran modal asing (*foreign capital*) relatif terbatas dan bergejolak. Akibatnya, stabilitas nilai tukar Rupiah akan relatif masih rawan (*fragile*) dan mendorong Bank Indonesia untuk mempertahankan suku bunga acuan BI 7 days reverse repo (BI 7DRR) pada tingkat yang relatif tinggi.

Prospek ekonomi domestik global dan domestik yang masih *uncertain* juga mempengaruhi industri perbankan. Volatilitas pasar keuangan global dan gejolak nilai tukar Rupiah dapat berdampak pada nilai aset finansial domestik dan kualitas kredit perbankan. Sementara itu perlambatan permintaan global dan perlambatan ekonomi domestik menyebabkan perlambatan pertumbuhan kredit perbankan. Di tahun 2024, diprediksikan pertumbuhan kredit diperkirakan berada pada kisaran 7,2%-8,6% yoy, menurun dibandingkan tahun 2023 sebesar 10,4%. Sementara itu, DPK perbankan diproyeksikan tahun 2024 tumbuh sebesar 6,2%-7,0% yoy sedikit meningkat dibandingkan tahun 2023 sebesar 3,8% yoy.

Situasi makro ekonomi yang menantang dikombinasikan dengan persaingan di industri perbankan yang kian ketat menyebabkan BRI perlu menyikapi dengan strategi yang tepat untuk terus meningkatkan penguasaan pasar BRI di masa mendatang. Secara internal, BRI masih menghadapi tantangan optimalisasi kinerja yang terkait dengan kapabilitas Perseroan dalam mengakselerasi bisnis ritel dan konsumen, bisnis Perusahaan Anak, serta pengendalian biaya. Kinerja BRI secara umum pun masih ditopang aktivitas kredit, sehingga kemampuan menghasilkan pendapatan non bunga masih perlu untuk terus ditingkatkan.

Inovasi dan eksplorasi sumber pertumbuhan baru yang dilakukan BRI berimplikasi pada bisnis Perseroan yang kian kompleks. Dinamika internal dan lingkungan usaha menuntut BRI untuk *agile* dalam merespon tantangan agar cermat dalam mengoptimalkan peluang bisnis baik kini maupun di masa-masa mendatang. Maka dengan berorientasi pada aspirasi jangka panjang perusahaan, tahun 2024-2026 bagi BRI merupakan periode amplifikasi penguasaan pasar menuju pencapaian aspirasi jangka panjang BRI tahun 2025 dengan:

1. Menyempurnakan fundamental bisnis dan *enablers*,
2. Memperluas cakupan (*scope up*) bisnis melalui pengembangan bisnis pendukung (*beyond banking*),
3. Meningkatkan skala (*scale up*) bisnis mesin-mesin pertumbuhan baru, serta
4. Sinergi kohesif antar entitas intra Group sebagai *enabler* keberlanjutan pertumbuhan yang solid.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka BRI menetapkan bahwa pengembangan bisnis selama akan berfokus pada:

1. Pengelolaan *Assets and Liabilities* yang lebih produktif

Meneruskan penghimpunan CASA yang stabil dan berkelanjutan, ekspansi selektif pada aset dengan tingkat imbal hasil tinggi, serta perbaikan kualitas aset di segmen Mikro dan *Small*.

2. Diversifikasi sumber pertumbuhan

Mendorong lebih kuat perolehan pendapatan melalui penguatan kapabilitas segmen Ritel (Konsumer, SME), fokus integrasi *holding* UMI, serta penguatan bisnis Perusahaan Anak sebagai sumber pertumbuhan konsolidasian.

3. Keandalan pendukung operasional

Fokus kepada penguatan kompetensi *Human Capital* dan kapabilitas digital, peningkatan *customer experience*, pengelolaan risiko dan *data analytics*, serta *operational excellence*.

4. Implementasi prinsip-prinsip ESG

Berkomitmen dalam pengelolaan bisnis selaras dengan prinsip tata kelola usaha yang baik agar memberi nilai positif bagi lingkungan (*deliver value beyond profit*).

Respon-respon strategis tersebut akan mendorong BRI untuk dapat terus tumbuh berkesinambungan untuk mewujudkan visi BRI sebagai "*Most Valuable Banking Group in South East Asia & Champion of Financial Inclusion*".

Agar fokus strategi dapat berjalan dengan baik, BRI dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki seperti:

1. Jaringan kerja BRI yang tersebar dan terbesar.
2. Kapabilitas BRI dalam bisnis mikro.
3. Produk dan layanan jasa keuangan yang lengkap serta *brand positioning* yang kuat di Indonesia.
4. *Customer base* yang besar yang ditambah dengan pembentukan Holding Ultra Mikro sebagai salah satu sumber pertumbuhan baru BRI.
5. Bank dengan permodalan yang kuat
6. Digitalisasi *loan processing*
7. *First mover Environmental, Social and Corporate Governance*.
8. Perkembangan teknologi, tren digital, serta revolusi gaya hidup dan perilaku masyarakat.
9. Jumlah UMKM yang belum mendapat layanan keuangan formal masih besar.
10. Peningkatan jumlah pengguna aktif internet dan media sosial.



Pencapaian Target dan Target ke Depan

Pencapaian Target 2023

Perbandingan Target dan Realisasi Keuangan

Perbandingan target dan realisasi keuangan, diuraikan sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Keuangan Keuangan

(Bank Only, dalam miliar Rupiah)

Uraian	Desember 2023		
	Target	Realisasi	Pencapaian
Aset	1.784.070	1.835.249	102,87%
Pendapatan Bunga	145.906	146.918	100,69%
Kredit yang diberikan	1.148.723	1.146.083	99,77%
Dana Pihak Ketiga	1.340.304	1.352.683	100,92%
Laba Bersih	52.209	53.153	101,81%
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	65,62%	64,35%	101,97%
Capital Adequacy Ratio (CAR)	24,74%	25,23%	102,04%
Credit Cost Nett	1,02%	0,89%	114,07%
Cost - to - Income Ratio (CIR)	40,40%	37,74%	107,06%

Di tahun 2023 BRI mampu mencetak laba bersih sebesar Rp53,15 triliun mencapai target yang ditetapkan, dengan pencapaian sebesar 101,81% dari RKA. Kondisi ini didukung dengan optimalisasi portofolio BRI di segmen UMKM. Pencapaian laba bersih didukung dengan kemampuan BRI dalam mengelola kualitas aset yang telah mencapai target serta kemampuan menjaga rasio BOPO dan CIR, tercermin dari pencapaian target masing-masing tercapai sebesar 101,97% dan 107,06%. Target aset tercapai sebesar 102,87%, seiring dengan tercapainya target CAR sebesar 101,98%. Fokus strategi BRI dalam pengelolaan kualitas aset dan efisiensi biaya operasional tersebut berhasil mendukung pertumbuhan profitabilitas BRI.

Sepanjang 2023 BRI mampu menghimpun DPK dan melampaui target sebesar 100,92%, kondisi ini belum diimbangi oleh pencapaian kredit yang diberikan dengan pencapaian 99,77% dari target, yang berdampak pada pencapaian kinerja LDR belum mencapai target. Namun BRI masih mampu mencatat pertumbuhan segmen mikro yang kuat (*double digit*) dan telah mencapai target. Selain itu di segmen menengah BRI juga mampu tumbuh mencapai target sejalan dengan komitmen Perseroan untuk tumbuh di segmen UMKM.

Perbandingan Target dan Realisasi Struktur Modal (*Capital Structure*)

Pada posisi 31 Desember 2023, BRI mampu menjaga struktur permodalan sesuai target maupun level minimum yang ditetapkan regulator. Total Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BRI sebesar 25,23%, mencapai 101,98% dari target 2023 sebesar 24,74%.

Selanjutnya untuk Rasio Modal Inti Pelengkap (CET 1) tercatat sebesar 24,06%, mencapai 101,86% dari target 2023 sebesar 23,62%. *Tier 1* maupun CET 1 juga terjaga di atas minimum ketentuan regulator masing-masing 6,0% dan 4,5% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Struktur Modal

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023		
	Target	Realisasi	Pencapaian
Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	233.401.082	238.956.599	102,38%
Modal Inti Utama (CET 1)	233.401.082	238.956.599	102,38%
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	11.067.788	11.612.168	104,92%
Total Modal Tersedia	244.468.870	250.568.767	102,50%
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	883.428.892	890.512.335	100,80%
ATMR untuk Risiko Pasar	5.533.149	3.617.404	65,38%
ATMR untuk Risiko Operasional	99.021.545	99.021.545	100,00%
Total ATMR	987.983.586	993.151.284	100,52%
Rasio CAR	24,74%	25,23%	101,98%
Rasio CET 1	23,62%	24,06%	101,86%
Rasio <i>Tier 1</i>	23,62%	24,06%	101,86%
Rasio <i>Tier 2</i>	1,12%	1,17%	104,46%

Perbandingan Target dan Realisasi Pemasaran

PROGRAM PESTA RAKYAT SIMPEDES (PRS) 2023

Rangkaian Pesta Rakyat Simpedes 2023 merupakan program akuisisi dan retensi kepada nasabah tabungan Simpedes yang berfokus pada sharing wawasan, tips dan edukasi kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk mengembangkan usahanya melalui kegiatan *workshop*, kuis interaktif, UMKM BRILiaN *Check*, serta *talkshow*. Program ini dilakukan di 20 titik di seluruh Indonesia dengan diikuti lebih dari 1.325 peserta *bazzar* UMKM. Keberhasilan program Pesta Rakyat Simpedes dapat dilihat dari peningkatan saldo simpanan sebesar Rp3,4 triliun dengan jumlah pembukaan rekening baru 167.579 rekening dan penambahan user baru BRImo 119 ribu *user* serta penambahan user baru QRIS sebesar 75 ribu *user*.

Pesta Rakyat Simpedes membawa (PRS) 6 pilar yaitu:

- Pasar** : Merupakan Bazar UMKM yang memberikan kesempatan UMKM dalam mengembangkan bisnis, serta meningkatkan ekosistem transaksi di segmen bisnis Mikro.
- Panggung** : Merupakan konten hiburan dan edukasi dalam event PRS yang dikemas dalam panggung musik serta ilmu dengan konsep *edutainment*.
- Pawai** : Merupakan rangkaian aktivitas PRS berupa Pawai Internal yaitu kegiatan grebek pasar/ Sentra bisnis lainnya dalam periode 1 minggu sebelum *event* PRS diselenggarakan sedangkan Pawal Eksternal yaitu unjuk komunitas serta cluster binaan BRI yang diparadekan di jalan utama Kota PRS.
- Pojok X'sis** : Merupakan wadah/ pojok komunitas yang memberikan kesempatan bagi suatu komunitas untuk dapat berekspresi. Tujuannya

adalah membuka peluang bagi segmen bisnis mikro BRI untuk masuk dalam ekosistem komunitas.

- Peduli** : Pilar Peduli direalisasikan melalui kegiatan cek kesehatan gratis, donor darah dan aktivitas *charity* lainnya.
- Panen** : Seremonial penyerahan hadiah kepada pemenang Program Panen Hadiah Simpedes yang telah diundi sebelumnya. Berbagi hadiah games dan *doorprize* pada saat event PRS berlangsung.

PROGRAM BRIMO FSTVL

BRImo FSTVL merupakan *loyalti* program untuk nasabah setia BRIMO yang diberikan dalam bentuk *cashback* transaksi, *redeem* Poin menjadi *voucher* belanja dan kupon undian, yang dimana poin berasal dari poin akuisisi, retensi dan poin *loyalti* untuk setiap kegiatan perbankan yang dilakukan nasabah. Selama periode program BRImo FSTVL berhasil mendorong peningkatan volume saldo tabungan dari Rp508,7 triliun (7/23) menjadi Rp526 triliun (12/23) dan pertumbuhan user BRImo dari 28,35 juta *user* (7/23) menjadi 31,62 juta *user* (12/23).

BRIPOIN

Selain Program BritAma Festival terdapat program BRIPoin, merupakan program untuk mendorong nasabah meningkatkan saldo dan transaksi simpanan nasabah baik menggunakan kartu maupun BRIMo. Semakin banyak nasabah menggunakan simpanan BRI dalam bertransaksi semakin banyak poin yang dapat dikumpulkan untuk kemudian dapat ditukarkan dengan beragam hadiah yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan nasabah. (*voucher*, *ewallet*, *pulsa*, *miles* dan sebagainya)



Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Pemasaran

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2023		
	Target	Realisasi	Pencapaian
Dana Pihak Ketiga: Tabungan	587.879	526.515	89,56%
BritAma	236.673	198.416	83,84%
Simpedes	343.139	319.192	93,02%
Lainnya	8.068	8.907	110,40%
Fee Based Income	20.962	20.292	96,80%

Perbandingan Target dan Realisasi Pengembangan SDM

Pada tahun 2023, target telah tercapai dengan baik dengan menjadikan pengembangan kompetensi pekerja menjadi hal prioritas utama bagi Perseroan melalui berbagai macam program, termasuk pendidikan, pelatihan, maupun sertifikasi yang dapat dilakukan secara luring maupun daring melalui *digital learning platform* (BRISMAART) dan *platform learning* eksternal lainnya (*Linkedin*

Learning, Coursera, dan sebagainya). Secara total pencapaian target pengembangan SDM melampaui target dengan realisasi 110,15% dari target. Pencapaian pengembangan SDM melalui pendidikan *development* mencapai 217,19%, jauh melampaui target yang ditetapkan. Sedangkan, untuk pendidikan *enhancement* melampaui target pada realisasi 108,44% dari target.

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Pengembangan SDM

(dalam orang)

Uraian	2023		
	Target	Realisasi	Pencapaian (%)
Development *	1.600	3.475	217,19%
Enhancement**	100.000	108.438	108,44%
Total	101.600	111.913	110,15%

Keterangan:

* BRILiaN Future Leader Program (BFLP), BRILiaN Next Leader Program (BNLP), BRILiaN Leadership Development Program (BLDP), dan BRILiaN Banking Officer Program (BBOP).

** Pendidikan Enhancement mencakup, BRILiaN Specialist Development Program (BSDP) 0, BSDP (1,2,3), Public Course, Sertifikasi, BRILiaN Leader Retirement Program (BLRP), BRILiaN Bright Scholarship Program (BBSP), BRILiaN Improvement Forum (BIF), dan Sosialisasi.

Target Ke Depan (Proyeksi)

Manajemen BRI telah menyusun Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2024-2026 dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini dan proyeksi perekonomian di tahun 2024, baik dari segi makro maupun mikro.

Tabel Asumsi dalam Menyusun Proyeksi

No.	Asumsi	2024
ASUMSI MAKRO		
1.	Pertumbuhan PDB (%)	5,03
2.	Inflasi (%)	3,27
3.	Kurs IDR/USD	15.031
4.	BI 7 Days Rate	5,25

No.	Asumsi	2024
ASUMSI MIKRO		
1.	Pertumbuhan Kredit Nasional (%)	7,86
2.	Pertumbuhan Simpanan Nasional (%)	6,59

Sumber: Tim Economist BRI

Proyeksi Keuangan

Pertumbuhan aset BRI ke depan tetap didorong dari pertumbuhan pinjaman pada segmen UMKM. Segmen SME dan Konsumer didorong menjadi *engine* pertumbuhan di luar segmen Mikro seiring dengan fokus BRI 2024 untuk memperkuat kapasitas di segmen ritel *banking* dalam rangka membangun ekosistem ritel. Aset non kredit diproyeksikan tumbuh lebih rendah sebagai dampak dari peran pertumbuhan bisnis pinjaman khususnya UMKM yang akan semakin meningkat, termasuk optimalisasi *portfolio* untuk memaksimalkan profit. Di sisi liabilitas, pertumbuhan DPK terus meningkat, dengan *driver* utama yaitu pertumbuhan tabungan yang berfokus pada peningkatan CASA.

Profitabilitas BRI pada tahun 2024 akan mendapatkan tekanan dari sisi kenaikan *Cost of Fund* (CoF) serta penurunan *Net*

Interest Margin (NIM). Namun, BRI optimis profitabilitas BRI akan tetap tumbuh yang bersumber dari penguatan pertumbuhan pinjaman yang memberikan *yield* yang tinggi, peningkatan CASA, pemaksimalan pendapatan operasional seperti FBI dan *Recovery*, dan efisiensi pada OHC yang didukung penurunan biaya provisi sejalan dengan perbaikan kualitas aset. Dari beberapa rasio keuangan, kualitas NPL *gross* di 2024 diarahkan untuk lebih baik sejalan dengan upaya perbaikan kualitas aset dan pemulihan ekonomi. CoF mengalami kenaikan untuk memberikan ruang atas kenaikan suku bunga yang berlanjut sampai tahun 2024 serta NIM akan dipertahankan pada level yang sama dengan memfokuskan penyaluran kredit pada produk *High Yield*. *Yield* dioptimalkan sejalan dengan kenaikan BI7DRR.

Tabel Proyeksi Keuangan (Konsolidasian)

Uraian	Proyeksi 2024
Pertumbuhan Kredit (<i>year or year</i>)	11% - 12%
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	7,9% - 8,0%
<i>Credit Cost</i> (CoC)	2,2% - 2,3%
<i>Non Performing Loan</i> (NPL) <i>Gross</i>	2,7% - 2,9%
<i>Cost - to - Income Ratio</i> (CIR)	41% - 42%

Proyeksi Struktur Modal (*Capital Structure*)

Modal KPMM posisi Desember 2024 diproyeksikan Rp251,10 triliun dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan selalu dijaga di atas ketentuan minimum regulator perbankan dan jasa keuangan.

Proyeksi tersebut telah memperhitungkan reklasifikasi cadangan tujuan dan rencana revaluasi aset dan dampak dari PSAK 71. Adapun uraian proyeksi modal dan pemenuhan KPMM BRI secara ringkas adalah sebagai berikut:

Tabel Proyeksi Permodalan BRI

(*bank only*)

Uraian	Proyeksi 2024
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	22% - 23%

Untuk mempertahankan rasio permodalan tetap sesuai dengan ketentuan Regulator, BRI mengupayakan pemenuhannya dari *retained earning* dan pengelolaan dividen *payout ratio* yang optimal.



Proyeksi Kebijakan Dividen

Secara historis, DPO normal BRI berada pada kisaran 50% - 60%. Ke depan, BRI dapat membagikan dividen atas laba Perseroan dengan DPO lebih tinggi maupun lebih rendah dari level dividen normal namun tetap memperhatikan beberapa faktor seperti proyeksi pertumbuhan bisnis ke depan, pemenuhan rasio kecukupan modal dan faktor *sustainability* tingkat imbal hasil atas ekuitas dalam beberapa tahun ke depan. Selain itu, sesuai ketentuan dividen juga dapat berbentuk tunai maupun non tunai.

Ke depan, pembayaran dividen akan dilakukan dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor seperti proyeksi pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan, pemenuhan minimum rasio kecukupan modal dan tingkat imbal hasil yang optimal bagi pemegang saham. Pembayaran Dividen juga dilakukan dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku diantaranya POJK 17/2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Proyeksi Pemasaran

Uraian proyeksi pemasaran yang dilakukan BRI tahun 2024 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel Proyeksi Pemasaran

Produk	Deskripsi
BRIimo E-Payment	Merupakan salah satu layanan pembayaran daring digital instan bagi pengguna layanan BRIimo di <i>merchant-merchant</i> daring yang telah bekerjasama.
Kartu Debit <i>Contactless</i>	Merupakan fitur pembayaran menggunakan kartu debit dengan metode <i>contactless/tap</i> di <i>merchant</i> yang sudah dapat menerima transaksi <i>contactless</i> .
BRI Info Lelang	Pengembangan platform digital pemasaran yang menyajikan info-info asset BRI debitur bermasalah yang akan dijual secara lelang dan non lelang.
<i>Integrated Corporate Solution Platform</i> (QLola)	Layanan yang memudahkan nasabah segmen <i>wholesale</i> dan korporasi dalam mengakses produk dan layanan BRI dalam satu platform.
Kartu Kredit Indonesia	Kartu Kredit Indonesia segmen pemerintah yang diterbitkan kepada Satker (Kementerian/Lembaga Negara/Instansi) pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk melakukan pembayaran atas belanja yang dibebankan pada APBN dan/atau APBD sesuai Inpres No. 2 Tahun 2022 terkait dengan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN). Dengan rincian pengembangan sebagai berikut: Fase 1: Fitur transaksi QRIS dengan menggunakan Kartu Kredit Indonesia (Agustus 2022) Fase 2: Kartu Kredit Indonesia Segmen Pemerintah Fisik (September 2023) Fase 3: Fitur Online Kartu Kredit Indonesia Segmen Pemerintah (2024)
Tokenisasi NFC Kartu Kredit	Kartu Kredit BRI dapat terintegrasi dengan <i>e-wallet</i> dan dapat digunakan transaksi dengan metode NFC.
Digitalisasi Proses Kartu Kredit	Pertumbuhan <i>user</i> baru dengan digitalisasi proses bisnis kartu kredit melalui <i>onboarding channel digital</i> pada platform internal dan/atau eksternal untuk meningkatkan pertumbuhan <i>user</i> baru.

Proyeksi Pengembangan SDM

Proyeksi pengembangan SDM tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel Proyeksi Pengembangan SDM

(dalam orang)

Uraian	Proyeksi 2024
<i>Development</i>	1.700
<i>Enhancement</i>	101.000

Evaluasi Rencana Jangka Panjang (RJP)

Dalam rangka pemantauan terhadap realisasi Rencana Jangka Panjang (RJP), dilakukan evaluasi dan *monitoring* secara berkala setiap tahunnya yang disampaikan dalam forum/rapat Direksi. Untuk tahun 2023 evaluasi rencana jangka panjang dilakukan pada tanggal 10 April 2023 perihal Evaluasi *Corporate Plan* 2022. Hasil dari evaluasi tersebut akan digunakan dalam penyesuaian dan perumusan strategi BRI selanjutnya.

Kebijakan, Pengumuman dan Pembayaran Dividen

Kebijakan Dividen

Kebijakan pembagian dividen telah diatur secara internal dalam SE.70.a-DIR/CMG/12/2022 Buku 6 tentang Pengelolaan Dividen. Adapun kebijakan tersebut mengatur beberapa prinsip terkait Dividen antara lain pengelolaan dividen yang bertujuan untuk mengoptimalkan permodalan dan meningkatkan *shareholders value*, pembagian dividen yang mempertimbangkan historis kinerja Perseroan maupun potensi bisnis dan ekonomi kedepan, besaran rasio dividen yang ditentukan berdasarkan kewajaran kinerja profitabilitas dari kegiatan usaha maupun kontribusi kepada pemegang saham, mekanisme persetujuan pembagian dividen melalui RUPS dan memenuhi ketentuan regulator, serta ketentuan teknis terkait pembagian dividen secara lebih detail.

Kebijakan pemberian dividen BRI ini dapat di-*review* oleh Direksi dengan tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Perbankan. Perseroan tidak memiliki *negative covenants* sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen.

Pengumuman dan Pembayaran Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 13 Maret 2023, BRI telah membagikan dividen sebesar Rp43,49 triliun atau 85% dari laba tahun buku 2022 yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk BRI tahun buku 2021 sebesar Rp51,17 triliun.

Jumlah dividen tunai per saham sebesar Rp288,22 dan dibayarkan pada tanggal 12 April 2023 kepada para pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham (*recording date*) Perseroan pada tanggal 27 Maret 2023.

Pembayaran dividen tahun buku 2022 dilakukan pada tanggal 12 April 2023, dan telah dibayarkan dalam jangka waktu 30 hari sejak tanggal pengumuman 13 Maret 2023 adapun untuk kinerja keuangan tahun buku 2023 akan diputuskan pada RUPST tahun 2024.

Tabel Pengumuman dan Pembayaran Dividen

Uraian	Tahun Buku 2022	Tahun Buku 2021	Tahun Buku 2020
Laba (miliar Rp)	51.170,31	31.066,59	18.654,75
Dividen Kas (miliar Rp)	43.494,76	26.406,60	12.125,00
Dividen Non Kas*)	-	-	-
Dividen Kas Per Saham (Rp)	288,22	174,25	98,90
Dividen Non Kas Per Saham*)	-	-	-
Rasio Pembayaran Dividen/Dividend Pay Out Ratio (%)	85% dari laba bersih tahun 2022	85% dari laba bersih tahun 2021	65% dari laba bersih tahun 2020
Tanggal Pengumuman (RUPST)	13 Maret 2023	1 Maret 2022	25 Maret 2021
Tanggal Pembayaran Dividen Kas	12 April 2023	1 April 2022	28 April 2021
Tanggal Pembayaran Dividen Non Kas*)	-	-	-

*) BRI tidak Memiliki Dividen Non Kas



Secara historis, penjelasan pembayaran dividen tahun buku dari tahun 2003-2022 diuraikan sebagai berikut.

Tabel Historis Pengumuman dan Pembayaran Dividen

Uraian	Tanggal Pengumuman	Cum Dividend (Regular and Negotiation Market)	Cum Dividend (Cash Market)	Tanggal Pencatatan	Tanggal Pembayaran (%)	Rasio Pembayaran Dividen	Dividen Yang Dibayarkan	Dividen Per Saham	
						(miliar Rp)	(Rp)	(Rp)	
2022**	Final	13 Maret 2023	21 Maret 2023	27 Maret 2023	27 Maret 2023	12 April 2023	85	43.494,76	231,22
2022	Interim	30 Desember 2022	9 Januari 2023	11 Januari 2023	11 Januari 2023	27 Januari 2023	-	8.602,82	57,00
2021	Final	1 Maret 2022	10 Maret 2022	14 Maret 2022	14 Maret 2022	1 April 2022	85	26.406,60	174,25
2020	Final	25 Maret 2021	5 April 2021	7 April 2021	7 April 2021	26 Maret 2022	65	12.125,59	96,49
2019	Final	18 Februari 2020	26 Februari 2020	28 Februari 2020	28 Februari 2020	18 Maret 2020	60	20.623,56	164,10
2018	Final	17 Mei 2019	23 Mei 2019	27 Mei 2019	27 Mei 2019	13 Juni 2019	50	16.175,57	128,95
2017	Final	26 Maret 2018	29 Maret 2018	4 April 2018	4 April 2018	25 April 2018	45	13.048,44	104,14
2016	Final	17 Maret 2017	22 Maret 2017	27 Maret 2017	27 Maret 2017	13 April 2017	40	10.478,31	83,63
2015	Final	24 Maret 2016	31 Maret 2016	5 April 2016	5 April 2016	22 April 2016	30	7.619,32	60,81
2014	Final	23 Maret 2015	26 Maret 2015	31 Maret 2015	31 Maret 2015	22 April 2015	30	7.272,49	57,52
2013	Final	27 Maret 2014	28 April 2014	2 Mei 2014	2 Mei 2014	14 Mei 2014	30	6.348,05	50,21
2012	Final	5 Maret 2013	26 Maret 2013	1 April 2013	1 April 2013	15 April 2013	30	5.556,28	43,95
2011	Final	2 April 2012	26 April 2012	1 Mei 2012	1 Mei 2012	15 Mei 2012	20	3.016,59	23,86
2010	Final	2 Mei 2011	27 Mei 2011	1 Juni 2011	1 Juni 2011	15 Juni 2011	20	2.294,48	13,67
2010	Interim	30 November 2010	19 Desember 2010	22 Desember 2010	22 Desember 2010	30 Desember 2010	-	566,53	4,48
2009	Final	24 Mei 2010	28 Juni 2010	1 Juli 2010	1 Juli 2010	15 Juli 2010	30	2.192,49	12,89
2009	Interim	4 November 2009	30 November 2009	3 Desember 2009	3 Desember 2009	16 Desember 2009	-	563,94	4,46
2008	Final	22 Mei 2009	16 Juni 2009	19 Juni 2009	19 Juni 2009	3 Juli 2009	35	2.085,43	16,50
2007	Final	28 Mei 2008	18 Juni 2008	23 Juni 2008	23 Juni 2008	7 Juli 2008	50	2.419,00	19,15
2006	Final	22 Mei 2007	13 Juni 2007	18 Juni 2007	18 Juni 2007	2 Juli 2007	50	2.128,79	16,88
2005	Final	2 Juni 2006	21 Juni 2006	26 Juni 2006	26 Juni 2006	10 Juli 2006	50	1.904,29	15,24
2004	Final	27 Mei 2005	16 Juni 2005	21 Juni 2005	21 Juni 2005	5 Juli 2005	50	1.816,61	14,92
2003	Final	1 Juni 2004	6 Juli 2004	9 Juli 2004	9 Juli 2004	23 Juli 2004	75	990,47	8,21

*) Seluruh angka dividen telah disesuaikan menjadi stock split 1:2 pada Januari 2011, stock split 1:5 pada Oktober 2017 dan right issue factor 1:0,98 pada September 2021.

**) Angka rasio pembayaran dividen telah memperhitungkan dividen interim sebesar Rp57 per lembar.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Sesuai dengan POJK Nomor 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, BRI telah melaporkan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum sebagai berikut.

Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023

Dana hasil Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 telah digunakan seluruhnya dan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel Laporan Realisasi Penggunaan Dana (LRPD) Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023

No.	Deskripsi	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Rencana Penggunaan Dana Menurut Informasi Tambahan		Realisasi Penggunaan Dana Menurut Informasi Tambahan		Sisa Dana Hasil Penawaran Umum (dalam Rp)
			Jumlah Hasil Penawaran Umum (dalam Rp)	Biaya (dalam Rp)	Hasil Bersih (dalam Rp)	Penyaluran Kredit (dalam Rp)	Total (dalam Rp)	Penyaluran Kredit (dalam Rp)	Total (dalam Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Penawaran Umum Obligasi	12/07/2022	6.000.000.000.000	8.230.275.000	5.991.769.725.000	5.991.769.725.000	5.991.769.725.000	5.991.769.725.000	5.991.769.725.000	0
Jumlah			6.000.000.000.000	8.230.275.000	5.991.769.725.000	5.991.769.725.000	5.991.769.725.000	5.991.769.725.000	5.991.769.725.000	0

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023

Dana hasil Penawaran Umum Penawaran Umum Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023 telah digunakan seluruhnya dan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel Laporan Realisasi Penggunaan Dana (LRPD) Penawaran Umum Obligasi Subordinasi IV Bank BRI Tahun 2023

No.	Deskripsi	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Rencana Penggunaan Dana Menurut Informasi Tambahan		Realisasi Penggunaan Dana Menurut Informasi Tambahan		Sisa Dana Hasil Penawaran Umum (dalam Rp)
			Jumlah Hasil Penawaran Umum (dalam Rp)	Biaya (dalam Rp)	Hasil Bersih (dalam Rp)	Penyaluran Kredit (dalam Rp)	Total (dalam Rp)	Penyaluran Kredit (dalam Rp)	Total (dalam Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Penawaran Umum Obligasi	26/06/2023	500.000.000.000	5.857.666.049	494.142.333.951	494.142.333.951	494.142.333.951	494.142.333.951	494.142.333.951	0
Jumlah			500.000.000.000	5.857.666.049	494.142.333.951	494.142.333.951	494.142.333.951	494.142.333.951	494.142.333.951	0

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Hutang dan Modal

Investasi

Efek-Efek dan Penyertaan Modal

BRI melakukan investasi pada sejumlah efek-efek, adapun rincian investasi BRI per 31 Desember 2023 dan 2022 disajikan sebagai berikut.

Tabel Rincian Investasi Efek-Efek

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022
Nilai wajar melalui laba rugi	22.393.171	21.115.873
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	163.339.165	150.802.567
Biaya perolehan diamortisasi	145.358.968	158.406.378
Total Efek-Efek	331.091.304	330.324.818



Selain investasi efek-efek, BRI melakukan investasi berupa penyertaan modal yang diuraikan sebagai berikut:

- Tambahan modal ke BVI bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan BVI dalam rangka meningkatkan pertumbuhan bisnis BVI serta dengan mempertimbangkan potensi *strategic investment* termasuk rencana persiapan pembiayaan Merah Putih Fund dan tambahan penyertaan modal pada LinkAja. Tambahan modal BVI yang telah direalisasikan di tahun 2023 sebesar Rp500 miliar yang termuat pada AKta No.45 tanggal 31 Maret 2023 dengan kepemilikan saham BRI sebesar 99,9%.

Ekspansi

BRI tidak melakukan kegiatan ekspansi sepanjang tahun 2023.

Penggabungan/Peleburan Usaha

BRI tidak melakukan kegiatan penggabungan/peleburan usaha sepanjang tahun 2023.

Divestasi

BRI tidak melakukan kegiatan divestasi sepanjang tahun 2023.

Akuisisi

BRI tidak melakukan kegiatan akuisisi sepanjang tahun 2023.

Restrukturisasi Hutang dan Modal

BRI tidak melakukan kegiatan restrukturisasi utang dan modal sepanjang tahun 2023

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/ atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Transaksi Material adalah setiap transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan Terbuka atau Perusahaan Terkendali yang memenuhi batasan nilai sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.17/POJK.04/2020 Tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

Lingkup Transaksi:

Perusahaan Terbuka yang melakukan Transaksi Material dalam:

- a. 1 (satu) kali transaksi; atau
- b. Suatu rangkaian transaksi untuk suatu tujuan atau kegiatan tertentu, wajib memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK No.17/POJK.04/2020.

Batasan Nilai:

- (1) Suatu transaksi dikategorikan sebagai Transaksi Material apabila nilai transaksi sama dengan 20% (dua puluh persen) atau lebih dari ekuitas Perusahaan Terbuka.

- (2) Transaksi berupa perolehan dan pelepasan atas perusahaan atau segmen operasi dikategorikan sebagai Transaksi Material dalam hal:

- a. Nilai transaksi sama dengan 20% (dua puluh persen) atau lebih dari ekuitas Perusahaan Terbuka;
- b. Total aset yang menjadi objek transaksi dibagi total aset Perusahaan Terbuka nilainya sama dengan atau lebih dari 20% (dua puluh persen);
- c. Laba bersih objek transaksi dibagi dengan laba bersih Perusahaan Terbuka nilainya sama dengan atau lebih dari 20% (dua puluh persen); atau
- d. Pendapatan usaha objek transaksi dibagi dengan pendapatan usaha Perusahaan Terbuka nilainya sama dengan atau lebih dari 20% (dua puluh persen).

- (3) Dalam hal transaksi sebagaimana dimaksud pada (1) dan (2) dilakukan oleh Perusahaan Terbuka yang mempunyai ekuitas negatif, transaksi dikategorikan sebagai Transaksi Material apabila nilai transaksi sama dengan 10% (sepuluh persen) atau lebih dari total aset Perusahaan Terbuka.

Transaksi Benturan Kepentingan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan (POJK 42/2020), yang dimaksud Benturan Kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis perusahaan terbuka dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, atau pengendali yang dapat merugikan perusahaan terbuka. Dengan demikian, Benturan Kepentingan merupakan suatu kondisi/situasi yang mana seseorang karena kedudukan, jabatan atau wewenang di BRI memiliki kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi kualitas dan kinerja dari pelaksanaan tugas yang diamanatkan secara objektif.

BRI memiliki kebijakan benturan kepentingan yang tertuang dalam Bank BRI memiliki kebijakan benturan kepentingan yang tertuang dalam Surat Edaran Direksi No. SE.09-DIR/KEP/03/2023 tanggal 15 Maret 2023 tentang *Corporate Governance* (Buku 1 terkait Penanganan Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*)). Penanganan Benturan Kepentingan pada dasarnya dilakukan melalui perbaikan nilai, sistem, pribadi dan budaya. Adapun prinsip-prinsip dasar penanganan Benturan Kepentingan antara lain:

1. Menjaga integritas, mengutamakan kepentingan publik dan Perseroan serta berkomitmen dalam penanganan Benturan Kepentingan.
2. Menciptakan keterbukaan penanganan dan pengawasan Benturan Kepentingan.
3. Mendorong tanggung jawab pribadi dan sikap keteladanan.
4. Menciptakan dan membina budaya organisasi yang mampu menangani Benturan Kepentingan.

Sampai dengan akhir tahun 2023, BRI tidak memiliki transaksi material yang mengandung Benturan Kepentingan.

Transaksi Afiliasi

Berdasarkan POJK 42/2020, Afiliasi adalah:

1. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
2. Hubungan antara pihak dengan Pegawai, Direktur, atau Komisaris dari pihak tersebut;
3. Hubungan antara 2 (dua) Perusahaan di mana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang sama;
4. Hubungan antara Perusahaan dan pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh Perusahaan tersebut;
5. Hubungan antara 2 (dua) Perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau
6. Hubungan antara Perusahaan dan Pemegang Saham utama.

Adapun Transaksi Afiliasi adalah setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan Terbuka atau Perusahaan Terkendali dengan Afiliasi dari Perusahaan Terbuka atau Afiliasi dari anggota direksi, anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham Utama, atau Pengendali, termasuk setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan Terbuka atau Perusahaan Terkendali untuk kepentingan Afiliasi dari Perusahaan Terbuka atau afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham Utama, atau Pengendali.

Selama tahun 2023, terdapat Transaksi Afiliasi dengan penjelasan sebagai berikut:

Keterbukaan Informasi Transaksi Afiliasi

Pada tahun 2023, tidak terdapat Keterbukaan Informasi Transaksi Afiliasi yang memenuhi Pasal 4 POJK 42/2020.

Laporan Informasi atau Fakta Material Tambahan Modal Kepada Perusahaan Anak

Pada tahun 2023, terdapat tambahan modal kepada Perusahaan Anak/Perusahaan Terelasi yang termasuk ke dalam Pasal 6 POJK 42/2020 untuk mempertahankan persentase kepemilikan saham

No.	Tanggal Transaksi	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Sifat Hubungan Afiliasi
1	2 Maret 2023	Tambahan Modal	PT BRI Ventura Investama	BRI sebagai Pemegang Saham Pengendali

Laporan Transaksi Afiliasi

Perseroan telah menyampaikan Laporan Transaksi Afiliasi yang memenuhi Pasal 6 POJK 42/2020 kepada Otoritas Jasa Keuangan diantaranya sebagai berikut:

No.	Tanggal Transaksi	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Sifat Hubungan Afiliasi
1	25 Agustus 2023	Akses Data Watchlist	PT Bank Raya Indonesia Tbk	BRI sebagai Pemegang Saham Pengendali
2	18 Juli 2023	Pengadaan Bersama Konsultan	PT Danareksa (Persero)	Negara Republik Indonesia merupakan pemegang saham Pengendali
3	27 Juni 2023	Penggunaan Aplikasi Audit Management System Bagi BRI Life dan BRIF	PT Asuransi BRI Life dan PT BRI Multifinance Indonesia	BRI sebagai Pemegang Saham Pengendali
4	8 Mei 2023	Implementasi Master Data Management (MDM)	PT Pegadaian	BRI sebagai Pemegang Saham Pengendali
5	2 Mei 2023	Pengadaan Jasa Konsultan	PT BRI Danareksa Sekuritas	BRI sebagai Pemegang Saham Pengendali
6	18 April 23	Career Mobility dalam Lingkup BRI Group	PT BRI Asuransi Indonesia, PT Asuransi BRI Life, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT BRI Ventura Investama, PT BRI Multifinance Indonesia, PT Bank Raya Indonesia Tbk	BRI sebagai Pemegang Saham Pengendali
7	30 Desember 2023	Referensi Fasilitas Bank Garansi, Pinang Maksima, dan Pinang Performa Kepada Rekanan (Vendor Financing)	PT Bank Raya Indonesia Tbk	BRI sebagai Pemegang Saham Pengendali



No.	Tanggal Transaksi	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Sifat Hubungan Afiliasi
8	8 September 2023	Pembukaan Rekening Simpanan BRI Bagi	PT Permodalan Nasional Madani	BRI sebagai Pemegang Saham Pengendali
9	18 April 2023	Pembukaan Rekening Simpanan BRI Bagi Nasabah Pegadaian	PT Pegadaian	BRI sebagai Pemegang Saham Pengendali

Transaksi Afiliasi Sebagai Kegiatan Usaha yang Dijalankan dalam Rangka Menghasilkan Pendapatan Usaha dan Dijalankan Secara Rutin, Berulang, dan/atau Berkelanjutan

Sesuai Pasal 8 dan Pasal 9 POJK 42/2020, terdapat Transaksi Afiliasi yang merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan. Perseroan telah melakukan pendataan atas transaksi tersebut dan tercatat pada Catatan Laporan Keuangan 44. Adapun diantaranya adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal Transaksi	Jenis Transaksi	Pihak Hubungan Afiliasi	Sifat Hubungan Afiliasi	Nilai Transaksi
1	27 Juni 2023	Referal produk dan layanan Pegadaian kepada nasabah BRI	PT Pegadaian	BRI sebagai Pemegang Saham Pengendali	781.011 referal*)
2	27 Desember 2023	Pinjaman Sindikasi	PT Bank Raya Indonesia Tbk	BRI sebagai Pemegang Saham Pengendali	Rp600.000.000

*) Asumsi nominal transaksi afiliasi

Selaras dengan Peraturan OJK No.12/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 tentang Bank Umum dan Peraturan Menteri BUMN No.PER-03/MBU/08/2017 tanggal 14 Agustus 2017 sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri BUMN No.PER-04/MBU/09/2017 tanggal 13 September 2021 dan Peraturan Menteri BUMN No.PER-07/MBU/04/2021 tanggal 21 April 2021 tentang Pedoman Kerjasama Badan Usaha Milik Negara, transaksi afiliasi antara Perseroan dengan Perusahaan Anak merupakan sinergi antar kelompok usaha perbankan dalam rangka optimalisasi sumber daya, menunjang pelaksanaan aktivitas bisnis serta memberikan nilai tambah bagi BRI Group. Sedangkan transaksi afiliasi dengan pihak terafiliasi lainnya, dilakukan dalam rangka sinergi bisnis yang saling menguntungkan, efisiensi/optimalisasi dalam kegiatan operasional maupun memberikan nilai tambah bagi antar pihak.

Dalam hal ini, Direksi menyatakan bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai, dilaksanakan sesuai praktik bisnis yang berlaku umum, serta memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arm's length principle*) dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai upaya memastikan transaksi dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan mencegah terjadinya potensi benturan kepentingan yang mungkin terjadi atas rencana transaksi afiliasi, maka sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR) dimungkinkan untuk menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan.

Seluruh transaksi afiliasi telah dilaporkan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 42/2020. Selanjutnya, selain transaksi di atas, terdapat Transaksi Afiliasi lainnya yang disampaikan pada Bagian Transaksi Pihak Berelasi.

Transaksi Pihak Berelasi

BRI dan Perusahaan Anaknya melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Suatu pihak dianggap berelasi dengan BRI dan Perusahaan Anak jika:

- 1) Secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan BRI dan Perusahaan Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam BRI dan Perusahaan Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas BRI dan Perusahaan Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas BRI dan Perusahaan Anak;
- 2) Suatu pihak yang berelasi dengan BRI dan Perusahaan Anak;
- 3) Suatu pihak adalah ventura bersama di mana BRI dan Perusahaan Anak sebagai *venturer*;
- 4) Suatu pihak adalah anggota dari personal manajemen kunci BRI dan Perusahaan Anak atau induk;
- 5) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
- 6) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); dan
- 7) Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari BRI dan Perusahaan Anak atau entitas yang terkait dengan BRI dan Perusahaan Anak.

Nama Pihak yang Bertransaksi dan Sifat Hubungan

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Tabel Pihak Berelasi

No	Pihak-pihak Berelasi	Jenis Hubungan	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
1.	Manajemen Kunci	Hubungan pengendalian kegiatan perusahaan	Kredit yang diberikan, Program imbalan kerja.
2.	Pemerintah Republik Indonesia (RI)	Kepemilikan mayoritas melalui Kementerian Keuangan RI	Efek-efek
3.	Perum BULOG	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor, Kredit yang diberikan
4.	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
5.	PT Bank Mandiri Taspen	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain
6.	PT PNM Investment Management	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
7.	PT BNI Asset Management	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
8.	PT Rajawali Nusantara Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Wesel ekspor dan tagihan lainnya
9.	PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
10.	PT Inka Multi Solusi	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan dan liabilitas akseptasi
11.	PT Industri Kereta Api (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan dan liabilitas akseptasi, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
12.	PT Wijaya Karya Realty	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Aset lain-lain
13.	PT PAL Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
14.	PT Telekomunikasi Selular	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
15.	PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	simpanan nasabah
16.	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	simpanan nasabah
17.	PT Jasa Marga Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	simpanan nasabah
18.	PT Taspen (persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	simpanan nasabah
19.	PT Bukit Asam Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	simpanan nasabah
20.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, Pinjaman yang diterima, Simpanan dari bank lain
21.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, Pinjaman yang diterima, Simpanan dari bank lain
22.	PT Petrokimia Gresik	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan dan liabilitas akseptasi, simpanan nasabah
23.	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Kredit yang diberikan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
24.	PT Bahana Artha Ventura	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penyertaan saham
25.	PT Bahana TCW Investment Management	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, simpanan nasabah
26.	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penyertaan saham, Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan lain, Pinjaman yang diterima, Simpanan dari Bank Lain
27.	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan



No	Pihak-pihak Berelasi	Jenis Hubungan	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
28.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, Pinjaman yang diterima, Simpanan dari bank lain
29.	PT BRI Manajemen Investasi (dahulu PT Danareksa Investment Manajement)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek
30.	PT Dirgantara Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
31.	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
32.	PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
33.	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
34.	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan dan liabilitas akseptasi, Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor, simpanan nasabah, Wesel ekspor dan tagihan lainnya
35.	PT Pertamina (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan, simpanan nasabah
36.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan dan liabilitas akseptasi, Garansi yang diterbitkan, Wesel ekspor dan tagihan lainnya
37.	PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
38.	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Garansi yang diterbitkan, Pinjaman yang diterima
39.	PT Pertamina EP Cepu	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
40.	Pusat Investasi Pemerintah	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Pinjaman yang diterima
41.	PT Pertamina Hulu Rokan	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
42.	PT PP Presisi Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Wesel ekspor dan tagihan lainnya, Tagihan dan liabilitas akseptasi
43.	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, Garansi yang diterbitkan
44.	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Garansi yang diterbitkan
45.	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan dan liabilitas akseptasi, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
46.	PT Hutama Karya Infrastruktur	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang pembiayaan
47.	PT Fintek Karya Nusantara	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Penyertaan saham
48.	PT Petrokimia Kayaku	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan dan liabilitas akseptasi
49.	PT Kilang Pertamina International	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
50.	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Efek-efek, Pinjaman yang diterima
51.	Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI	Hubungan Program Imbalan Pasca Kerja	Program THT, simpanan nasabah
52.	Dana Pensiun BRI	Hubungan Program Imbalan Pasca Kerja	Program Pensiun Imbalan Kerja
53.	Dana Pensiun Pegadaian	Hubungan Program Imbalan Pasca Kerja	Program Pensiun Imbalan Kerja
54.	Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI	Hubungan Program Imbalan Pasca Kerja	Program Pensiun Iuran Pasti
55.	Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI	Hubungan Program Imbalan Pasca Kerja	Program Pensiun Iuran Pasti
56.	PT Bank Hibank Indonesia (dahulu PT Bank Mayora)	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Giro pada bank lain, Pinjaman yang diterima

No	Pihak-pihak Berelasi	Jenis Hubungan	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
57.	PT Bhirawa Steel	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Wesel ekspor dan tagihan lainnya, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
58.	PT Kresna Kusuma Dyandra Marga	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan
59.	High Speed Railways Contractor Consortium	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Wesel ekspor dan tagihan lainnya
60.	PT Garuda Indonesia Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
61.	PT Lancar Jaya Mandiri Abadi	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Wesel ekspor dan tagihan lainnya, simpanan nasabah
62.	PT Elnusa Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Wesel ekspor dan tagihan lainnya
63.	PT Wijaya Karya Industri Energi	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Tagihan dan liabilitas akseptasi
64.	PT Pupuk Kalimantan Timur	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor, Wesel ekspor dan tagihan lainnya, simpanan nasabah
65.	PT Kimia Farma Tbk	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor, simpanan nasabah
66.	PT Wika Semarang Demak Seksi 2	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Wesel ekspor dan tagihan lainnya
67.	PT Pupuk Kujang Cikampek	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Wesel ekspor dan tagihan lainnya, simpanan nasabah
68.	PT Prima Armada Raya	Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	Piutang pembiayaan

Kewajaran dan Alasan Dilakukannya Transaksi

Dalam kegiatan normal usaha, BRI melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Transaksi pihak berelasi terjadi karena adanya kebutuhan usaha BRI. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati

bersama. Transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan secara wajar sesuai dengan kepentingan Perseroan (*Arm's Length Transaction*). Transaksi telah dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan bebas dari konflik kepentingan.

Realisasi Transaksi Pihak Berelasi

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi diuraikan sebagai berikut

Tabel Realisasi Transaksi Pihak Berelasi

Uraian	(dalam jutaan Rupiah)	
	2023	2022
Aset		
Giro pada bank lain	448.259	697.978
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	2.927.441	3.052.713
Efek-efek	256.540.281	286.311.292
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	5.039.044	8.911.425
Kredit yang diberikan	61.280.470	63.749.756
Piutang Pembiayaan	30.351	7.205
Tagihan dan Liabilitas Akseptasi	1.213.562	1.609.971
Penyertaan saham	6.312.323	5.278.029
Total aset dari pihak-pihak berelasi	334.449.197	370.325.978



Uraian	2023	2022
Total aset konsolidasian	1.965.007.030	1.865.639.010
Persentase total aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset konsolidasian	17,02%	19,85%
Liabilitas		
Giro	174.894.844	184.165.751
Tabungan	446.427	864.745
Deposito Berjangka	156.298.259	139.196.981
Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya	462.943	821.691
Pinjaman yang Diterima	26.072.346	18.847.671
Pinjaman subordinasi	231.563	363.095
Kompensasi kepada manajemen karyawan kunci	1.616.737	887.492
Total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	366.710.645	352.428.274
Total liabilitas konsolidasian	1.648.534.888	1.562.243.693
Persentase total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas konsolidasian	22,24%	22,58%
Komitmen dan Kontinjensi pada Rekening Administratif		
Garansi yang diterbitkan	23.166.828	32.400.198
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	8.219.329	6.268.627
Iuran Program Pensiun Imbalan Pasti	814.934	563.595
Iuran Program Tunjangan Hari Tua	136.643	128.467
Iuran Program Pensiun Iuran Pasti	468.697	451.679
Iuran Program Manfaat Lain Dana Manfaat Pasti	-	-
Total	1.420.274	1.143.741
Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi		
Gaji dan tunjangan Direksi	195.671	189.966
Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris	83.417	84.369
Total	279.088	274.335
Tantiem, bonus dan insentif Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci		
Tantiem Direksi	404.423	443.816
Tantiem Dewan Komisaris	159.244	131.568
Bonus dan insentif karyawan kunci	187.258	97.479
Total	750.925	672.863

Tabel Persentase Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi Terhadap Total Aset dan Liabilitas Konsolidasian BRI dan Entitas Anak (dalam %)

Uraian	2023	2022
Aset		
Giro pada Bank lain	0,023	0,037
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	0,149	0,164
Efek-efek	13,055	15,347
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	0,256	0,478
Kredit yang diberikan	3,119	3,417
Piutang pembiayaan	0,002	0

Uraian	2023	2022
Tagihan akseptasi	0,062	0,086
Penyertaan saham	0,321	0,283
Aset lain-lain	0,036	0,038
Total	17,023	19,850
Liabilitas		
Giro	10,609	11,789
Tabungan	0,027	0,055
Deposito berjangka	9,481	8,91
Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya	0,028	0,053
Surat Berharga yang diterbitkan	0,404	0,489
Pinjaman yang diterima	1,583	1,207
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	0,014	0,023
Kompensasi kepada Manajemen Karyawan kunci	0,098	0,057
Total	22,244	22,583

Kebijakan Mekanisme Review atas Transaksi dan Pemenuhan Peraturan dan Ketentuan Terkait

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Transaksi yang dilakukan Bank telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan (POJK 42/2020), pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian. Selanjutnya, saldo dan transaksi yang material antara BRI dan Perusahaan Anak dengan Pemerintah Republik

Indonesia (RI) dan entitas lain yang berelasi dengan Pemerintah RI diungkapkan juga pada Catatan 44 tersebut.

Setiap transaksi dengan pihak berelasi harus melalui mekanisme reuiv sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Perseroan. Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, dilakukan dengan syarat normal dan wajar. Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Persyaratan dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi secara umum dilakukan sebagaimana dengan pihak ketiga yang di-review oleh Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR) serta wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan dan Dampaknya Terhadap Bank

Tabel Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Tahun 2023

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan	Dampak Terhadap Laporan Keuangan
1.	Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan.	Undang-Undang P2SK merupakan Omnibus Law dimana terdapat 27 bab dan 341 pasal yang terkandung di dalamnya yang mengatur lima hal yang sangat krusial bagi reformasi sektor keuangan, yaitu: 1. Penguatan Kelembagaan Otoritas Sektor Keuangan Dengan Tetap Memperhatikan Independensi; 2. Penguatan Tata Kelola Dan Peningkatan Kepercayaan Publik; 3. Mendorong Akumulasi Dana Jangka Panjang Sektor Keuangan Untuk Kesejahteraan Dan Dukungan Pembiayaan Pembangunan Yang Berkesinambungan; 4. Perlindungan Konsumen; Dan 5. Literasi, Inklusi Dan Inovasi Sektor Keuangan.	1. BRI dapat menyesuaikan Kegiatan Usaha dalam Anggaran Dasar sesuai perubahan ketentuan terkait Kegiatan Usaha Bank Umum dalam UU P2SK; 2. BRI wajib menyesuaikan ketentuan internal terkait Rahasia Bank atas diubahnya ketentuan Rahasia Bank dalam Pasal 40, Pasal 40A, Pasal 40B, dan Pasal 40C UU Perbankan sebagaimana diatur dalam UU P2SK; 3. BRI wajib menyesuaikan Peraturan Dana Pensiun BRI dimana terdapat perubahan ketentuan Manfaat Pensiun, Usia Pensiun, dan Dana Tidak Aktif terkait Dana Pensiun dalam UU P2SK;	Tidak berdampak terhadap komposisi Laporan Keuangan.



No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan	Dampak Terhadap Laporan Keuangan
			<ol style="list-style-type: none"> BRI agar menyesuaikan ketentuan terkait penghapusbukuan untuk kredit kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Mengingat terdapat pengaturan-pengaturan yang akan diperjelas dalam peraturan turunan, maka dalam melakukan penyesuaian/ menerapkan ketentuan UU P2SK, BRI agar memerhatikan peraturan turunan UU P2SK yang akan diterbitkan regulator (dhi. OJK, BI, Kemenkeu, dan sebagainya) terlebih dahulu. 	
2.	Peraturan Menteri BUMN RI No. PER-3/MBU/03/2023 tentang Organ dan Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara.	<p>Bahwa dalam upaya mewujudkan Peraturan Menteri BUMN yang sinkron dan harmonis guna mendukung pengelolaan BUMN yang terencana, terpadu, dan berkelanjutan diperlukan terobosan hukum dengan menggabungkan beberapa Peraturan BUMN terkait ke dalam 1 (satu) Peraturan Menteri yang komprehensif. Terdapat beberapa pengaturan baru dalam Peraturan BUMN ini sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Daftar dan Rekam Jejak Calon Anggota Direksi BUMN (Bab II). Talenta Muda yang Menjadi Direksi BUMN (Bab III). Single Income Direksi BUMN (Bab VI). Eligibilitas Tantem/Insentif Kinerja (Bab VII). Long Term Incentives (LTI) (Bab VII). Konsultasi Penetapan Penghasilan (Bab VII). Tunjangan Perumahan dan Fasilitas Kendaraan (Bab VII). 	<ol style="list-style-type: none"> BRI agar menyesuaikan ketentuan internal terkait Human Capital khususnya penambahan ketentuan-ketentuan baru dalam PER BUMN 3 di antaranya: Ketentuan Pensiun pekerja yang menjadi Direksi, Single Income Direksi, Ketentuan Tantem dan Insentif, dan Tunjangan-Tunjangan bagi Direksi. BRI agar menyesuaikan ketentuan terkait Bantuan Hukum yang diberikan kepada Direksi sebagaimana pengaturan PER BUMN 3. 	Tidak berdampak terhadap komposisi Laporan Keuangan.
3.	Peraturan Menteri BUMN RI No. PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan BUMN.	<p>Peraturan BUMN ini merupakan upaya yang dilakukan oleh Kementerian BUMN sebagai agen penciptaan nilai dan agen pembangunan untuk mendukung pertumbuhan perekonomian nasional melalui sinkronisasi dan harmonisasi pengaturan yang berkaitan dengan prinsip tata kelola Badan Usaha Milik Negara, penerapan manajemen risiko Badan Usaha Milik Negara, penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara, perencanaan strategis Badan Usaha Milik Negara, pedoman kegiatan korporasi signifikan Badan Usaha Milik Negara, penyelenggaraan teknologi informasi Badan Usaha Milik Negara, dan pelaporan Badan Usaha Milik Negara.</p>	<ol style="list-style-type: none"> BRI agar melaksanakan kewajiban-kewajiban baru yang diatur dalam PER BUMN 2 dimaksud di antaranya kewajiban-kewajiban: <ol style="list-style-type: none"> Laporan triwulanan dan Laporan Tahunan kepada RUPS/Menteri. Laporan penyelenggaraan TI yang menjadi satu kesatuan dengan laporan tahunan kepada RUPS/Menteri Laporan realisasi penggunaan tambahan PMN yang ditandatangani oleh direktur utama dan komisaris utama kepada RUPS Penilaian Tingkat Kesehatan BRI berdasarkan peringkat korporasi (<i>corporate rating</i>). Adapun peringkat tersebut terdiri dari (<i>stand alone rating</i>) dan (<i>final rating</i>). BRI agar menyesuaikan ketentuan ketentuan internal terkait Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa BUMN, Pedoman Kerja Sama BUMN. 	Tidak berdampak terhadap komposisi Laporan Keuangan
4.	POJK 17 Tahun 2023 tentang Tata Kelola Bagi Bank Umum	<p>POJK Tata Kelola ini menjadi ketentuan payung yang menyelaraskan berbagai ketentuan, baik terkait aspek tata kelola yang diatur dalam topik tersendiri dalam suatu POJK, ketentuan terkait lain, termasuk memberikan penguatan atau penyesuaian kebijakan sesuai kebutuhan perbankan terkini yang berlaku bagi seluruh Bank Umum, baik konvensional maupun syariah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> BRI wajib menerapkan tata Kelola yang baik paling sedikit mencakup prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran. BRI wajib menyesuaikan prinsip penerapan tata Kelola sebagaimana diatur dalam POJK 17 tahun 2023 pada Kebijakan Umum Tata Kelola Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. BRI agar memperhatikan ketentuan-ketentuan baru terkait Penggantian, pemberhentian, dan/atau pengangkatan Direksi/Dekom sesuai POJK 17 Tahun 2023. 	Tidak berdampak terhadap komposisi Laporan Keuangan.
5.	PBI Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen Bank Indonesia	<p>Sehubungan dengan adanya reformasi pengaturan perlindungan yang dimuat dalam UU P2SK, dan terbitnya UU Perlindungan Data Pribadi (UU PDP) juga mendorong peninjauan kembali pengaturan perlindungan data dan mengikuti G20/OECD <i>High Level Principles on Financial Consumer Protection</i>. Untuk itu Bank Indonesia perlu menyesuaikan dan mengatur kembali mengenai aspek-aspek perlindungan konsumen yang berada dalam cakupan kewenangan Bank Indonesia, agar dapat sejalan dan mendukung penerapan UU tersebut.</p>	BRI agar melakukan penyesuaian ketentuan internal dan ketentuan produk/layanan dengan mengacu pada PBI Pelindungan Konsumen khususnya produk-produk yang berkaitan dengan Sistem Pembayaran.	Tidak berdampak terhadap komposisi Laporan Keuangan.

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan	Dampak Terhadap Laporan Keuangan
		<p>Perlindungan konsumen sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan, serta mendukung tercapainya stabilitas sektor keuangan. PBI ini mengatur di antaranya ketentuan-ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip Perlindungan Konsumen. 2. Penanganan Pengaduan Konsumen oleh Bank Indonesia. 3. Kegiatan Pengawasan oleh BI. 		
6.	Peraturan LPS Nomor 1 Tahun 2023 tentang Program Penjaminan Simpanan	<p>Dalam rangka untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan penjaminan simpanan dan menyesuaikan beberapa pengaturan dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (“UU P2SK”), diperlukan peraturan tentang program penjaminan simpanan yang dapat memastikan terselenggaranya pelaksanaan penjaminan simpanan secara efektif. Dalam PLPS 1 Tahun 2023 mengatur hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaturan Kepesertaan 2. Pengaturan Premi Penjaminan 3. Pengaturan Penjaminan Simpanan 4. Pengaturan Penanganan Keberatan 5. Pengaturan Sanksi Administratif dan Pidana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. BRI agar melaksanakan kewajiban-kewajiban baru yang diatur oleh PLPS Nomor 1 Tahun 2023 yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan Penilaian Sendiri atas Kewajiban Bank b. Perubahan Ketentuan Surat Pernyataan Bank 2. BRI agar menyesuaikan perhitungan premi LPS dimana terdapat penyesuaian jenis simpanan yang dijamin oleh LPS. 3. BRI agar memastikan kewajiban pembayaran premi yang dibayarkan kepada LPS, dikarenakan terdapat kewenangan LPS untuk melakukan verifikasi premi dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun dihitung sejak tanggal jatuh tempo pembayaran premi periode yang bersangkutan pada tanggal 31 Januari atau tanggal 31 Juli. 	<p>Tidak berdampak terhadap komposisi Laporan Keuangan.</p>

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Informasi mengenai perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan disajikan sebagai berikut.

Tabel Perubahan Kebijakan Akuntansi

No	Perubahan Kebijakan Akuntansi	Alasan Perubahan Kebijakan Akuntansi	Paparan Konsekuensi dan Penyesuaian Yang Dilakukan	Dampak Secara Kuantitatif Perubahan Kebijakan Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan
1.	<p>Amandemen PSAK No. 1 “Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berlaku efektif pada tanggal 01 Januari 2023. • Amandemen ini diadopsi dari amandemen IAS No. 1 “Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies”. • Amandemen ini mengklarifikasi bahwa tidak seluruh informasi kebijakan akuntansi terkait dengan transaksi, peristiwa atau kondisi lain yang material adalah material terhadap laporan keuangan. 	<p>Perubahan kebijakan akuntansi di Tahun 2023 disebabkan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sebagai bentuk adopsi dari <i>International Financial Reporting Standards</i> (IFRS) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK – IAI) efektif per tanggal 01 Januari 2023.</p> <p>Perubahan tersebut dilatarbelakangi praktik banyaknya informasi kebijakan akuntansi yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang terkesan berlebihan dan cenderung hanya sebagai formalitas, serta kurang jelasnya panduan dalam menentukan perubahan perlakuan akuntansi sebagai perubahan estimasi atau kebijakan akuntansi.</p>	<p>Amandemen PSAK No. 1 tidak berdampak material terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.</p> <p>Tidak memiliki dampak secara kuantitatif terhadap laporan keuangan.</p>	<p>Melakukan pembaharuan atas kebijakan akuntansi internal BRI sesuai dengan persyaratan yang diberikan oleh amandemen.</p>
2.	<p>Amandemen PSAK No. 16 “Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berlaku efektif pada tanggal 01 Januari 2023. • Amandemen ini diadopsi dari amandemen IAS No. 16 “Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use”. • Amandemen ini mengklarifikasi contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung sebagai biaya perolehan aset tetap. 	<p>Perubahan tersebut dilatarbelakangi praktik banyaknya informasi kebijakan akuntansi yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang terkesan berlebihan dan cenderung hanya sebagai formalitas, serta kurang jelasnya panduan dalam menentukan perubahan perlakuan akuntansi sebagai perubahan estimasi atau kebijakan akuntansi.</p>	<p>Amandemen PSAK No. 16 tidak berdampak material terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.</p> <p>Tidak memiliki dampak secara kuantitatif terhadap laporan keuangan.</p>	<p>Melakukan pembaharuan atas kebijakan akuntansi internal BRI sesuai dengan persyaratan yang diberikan oleh amandemen.</p>
3.	<p>Amandemen PSAK No. 25 “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berlaku efektif pada tanggal 01 Januari 2023. • Amandemen ini diadopsi dari amandemen IAS No. 8 “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates”. • Amandemen ini menjelaskan definisi estimasi akuntansi dan mengklarifikasi perubahan dalam estimasi akuntansi. 	<p>Perubahan tersebut dilatarbelakangi praktik banyaknya informasi kebijakan akuntansi yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang terkesan berlebihan dan cenderung hanya sebagai formalitas, serta kurang jelasnya panduan dalam menentukan perubahan perlakuan akuntansi sebagai perubahan estimasi atau kebijakan akuntansi.</p>	<p>Amandemen PSAK No. 25 tidak berdampak material terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.</p> <p>Tidak memiliki dampak secara kuantitatif terhadap laporan keuangan.</p>	<p>Melakukan pembaharuan atas kebijakan akuntansi internal BRI sesuai dengan persyaratan yang diberikan oleh amandemen.</p>



No	Perubahan Kebijakan Akuntansi	Alasan Perubahan Kebijakan Akuntansi	Paparan Konsekuensi dan Penyesuaian Yang Dilakukan	Dampak Secara Kuantitatif Perubahan Kebijakan Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan
4.	<p>Amandemen PSAK No. 46 “Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal”.</p> <ul style="list-style-type: none"> Berlaku efektif pada tanggal 01 Januari 2023. Amandemen ini diadopsi dari amandemen IAS No. 12 “Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction”. Amandemen ini menjelaskan deskripsi dan pengecualian pengakuan awal untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan. 		<p>Amandemen PSAK No. 46 tidak berdampak material terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.</p> <p>Tidak memiliki dampak secara kuantitatif terhadap laporan keuangan.</p>	<p>Melakukan pembaharuan atas kebijakan akuntansi internal BRI sesuai dengan persyaratan yang diberikan oleh amandemen.</p>
5.	<p>Amandemen PSAK No. 46 “Pajak Penghasilan tentang Reformasi Pajak Internasional - Ketentuan Model Pilar Dua”.</p> <ul style="list-style-type: none"> Berlaku efektif pada tanggal 01 Januari 2023. Amandemen ini diadopsi dari amandemen IAS No. 12 “Income Taxes: International Tax Reform - Pillar Two Model Rules”. Amandemen ini mengatur pengecualian sementara atas perlakuan akuntansi pajak tangguhan terkait dengan penerapan ketentuan model perpajakan Pilar Dua beserta pengungkapannya. 		<p>Amandemen PSAK No. 46 tidak berdampak material terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.</p> <p>Tidak memiliki dampak secara kuantitatif terhadap laporan keuangan.</p>	<p>Melakukan pembaharuan atas kebijakan akuntansi internal BRI sesuai dengan persyaratan yang diberikan oleh amandemen</p>

Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank dinilai berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk – Based Bank Rating*). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank yang dapat dilihat dari peringkat akhir hasil penilaian.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan pendekatan risiko (*Risk – Based Bank Rating*) dilakukan dengan cakupan penilaian terhadap 4 (empat) faktor berikut:

1. Profil Risiko
2. *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Rentabilitas (*Earnings*)
4. Permodalan (*Capital*)

Tabel Tingkat Kesehatan BRI Secara Individu (*Self Assessment*)

Faktor Penilaian	Penilaian Per Semester II 2023	Penilaian Per Semester II 2022
	Peringkat	Peringkat
Profil Risiko	2	2
Good Corporate Governance (GCG)	2	2
Rentabilitas	2	1
Permodalan	1	2
Peringkat Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko	2	2

Peringkat Tingkat Kesehatan BRI dengan metode penilaian berbasis risiko (RBBR) berada pada Peringkat Komposit 2 (PK 2) – SEHAT dengan rincian untuk masing-masing faktor penilaian yaitu Profil Risiko BRI berada pada Peringkat 2 (*Low to Moderate*), GCG berada pada Peringkat 2 (Baik), Rentabilitas berada pada Peringkat 2 (Memadai) dan Permodalan berada pada Peringkat 1 (Sangat Memadai).

Informasi Kelangsungan Usaha

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Ancaman kelangsungan usaha BRI bisa bersumber dari potensi gangguan/bencana baik yang disebabkan antara lain oleh alam (*natural disaster*), tindakan yang disengaja, kegagalan proses

bisnis maupun disrupti teknologi. Untuk mengantisipasi dampak dari potensi gangguan tersebut, Direksi BRI mengembangkan dan menerapkan suatu Kebijakan *Business Continuity Management*

(BCM) yang sudah diatur dalam Surat Edaran No. SE.50-DIR/MPE/12/2023 tanggal 29 Desember 2023 serta Standar Operasional Prosedur No. SO.05a-ORD/05/2023 tanggal 27 Juni 2023. Tujuan kebijakan BCM antara lain untuk melindungi keamanan dan keselamatan jiwa pekerja BRI, keluarga, nasabah serta *stakeholders* sesuai dengan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) yang sudah dimiliki. Selain itu BCM bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan aktivitas bisnis/operasional terpenting, menjaga aset BRI, serta memiliki respon yang memadai dalam setiap kondisi baik itu dalam kondisi normal, kondisi krisis, fase pemulihan bencana hingga kondisi kembali normal (*new normal*). Saat ini, tantangan dari BCM selain dari ke 4 (empat) faktor di atas adalah terkait digitalisasi perbankan dan sistem keuangan yang dapat menimbulkan banyak gangguan siber.

Selain ancaman dari potensi gangguan/bencana, terdapat pula ancaman kelangsungan usaha BRI yang bersumber dari gangguan pasar keuangan. Untuk mengantisipasi dampak atas gangguan tersebut BRI mengembangkan dan menetapkan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan/CFP*) dan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) yang mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 2023 tanggal 12 Januari 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. Kebijakan CFP memuat pendekatan dan strategi dalam menghadapi kondisi krisis yang berdampak pada likuiditas guna memastikan kemampuan BRI memperoleh sumber pendanaan yang dibutuhkan secara tepat waktu dan dengan biaya yang wajar. Untuk kondisi yang lebih severe BRI akan menerapkan *Recovery Plan* agar bank mampu kembali menjalankan bisnis dalam kondisi yang layak dan berkelanjutan.

Assessment Manajemen atas Hal-Hal yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha dan Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan Assessment

Dalam rangka penerapan BCM yang proaktif, maka telah dilakukan pengkinian Kebijakan BCM yang terdiri dari:

1. Penilaian Risiko Ancaman Bencana (PRAB), *Business Impact Analysis* (BIA), *Business Continuity Plan* (BCP), *Emergency Response Plan* (ERP), *Crisis Management Plan* (CMP), *Disaster Recovery Plan* (DRP), dan Sosialisasi dan Uji Coba. Untuk memastikan penerapan BCM dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), telah dilakukan uji coba BCP di Divisi Kritis BRI, serta sosialisasi dan uji coba tanggap darurat bencana (*Emergency Response*) di kantor pusat serta seluruh *regional office* dan unit kerja supervisinya. Unit kerja BRI juga telah melakukan Penilaian Risiko Ancaman dan Bencana (PRAB)/*Risk and Threat Assessment* yang bertujuan untuk mengidentifikasi ancaman/bencana tertinggi di unit kerja serta sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka persiapan menghadapi ancaman/bencana tersebut.
2. Pengkinian terhadap kebijakan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan/CFP*) dan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) BRI yang meliputi aspek pengkinian *early warning*

indicator dan *trigger level*, strategi pendanaan darurat dan opsi pemulihan serta strategi komunikasi penanganan krisis. Secara berkala dilakukan *monitoring* terhadap *early warning indicator* dan *trigger level*. Selain itu, untuk memastikan kesiapan organisasi BRI dalam pelaksanaan prosedur CFP, dilakukan simulasi Uji Coba *contingency funding plan* untuk memastikan kelayakan CFP.

Aspek Perpajakan

Pengungkapan Kerangka Governance, Pengelolaan dan Pengendalian Aspek Perpajakan

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank BUMN yang telah *Go Public* dan sahamnya sebagian besar dimiliki oleh Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban di bidang perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam rangka pengelolaan perpajakan yang lebih baik, BRI menerapkan prinsip perpajakan untuk mewujudkan pengelolaan perpajakan secara efektif dan efisien, serta selalu selaras dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Pada tanggal 30 Juni 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) Nomor 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal diundangkan, yaitu pada 19 Juni 2020. Selanjutnya, Pada tanggal 29 Oktober 2021 Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP). Adapun aturan tersebut telah menetapkan antara lain penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020, 2021, 2022, dan tahun selanjutnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Berdasarkan surat keterangan No.DE/1/2024-0191 Tanggal 4 Januari 2024 dan laporan bulanan kepemilikan saham dari Biro Administrasi Efek, Datindo Entrycom atas kepemilikan saham BRI selama tahun 2023, semua persyaratan tertentu di atas untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak tersebut atas laporan keuangan BRI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 telah terpenuhi untuk mendapatkan insentif penurunan tarif pajak sebesar 3% berdasarkan ketentuan Pasal 5 ayat (2) UU No.2 Tahun 2020, sehingga untuk tahun 2023 BRI menggunakan tarif pajak 19% dalam perhitungan PPh Badan.

BRI melakukan pendekatan pajak yang didasari oleh kepatuhan pada seluruh peraturan perpajakan yang berlaku. BRI telah membangun kebijakan dan strategi pajak yang disetujui dan



ditinjau setiap tahun oleh Direktur Keuangan dalam pelaporan SPT Tahunan PPh Badan. Dalam pengelolaan pelaksanaan perpajakan, BRI telah menetapkan proses yang komprehensif dan terstruktur, seperti:

1. Badan tata kelola (eksekutif) yang bertanggung jawab untuk menerapkan strategi pajak adalah Direktur Keuangan.
2. BRI telah memiliki pedoman perpajakan internal dalam pemenuhan kewajiban perpajakan dalam Surat Edaran Ketentuan Perpajakan BRI dan Standar Operasional Prosedur Perpajakan BRI yang dipergunakan dan menjadi standar bagi seluruh Unit Kerja BRI.
3. BRI melakukan identifikasi, mengelola, dan memonitor atas kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku melalui *monitoring* dan rekonsiliasi berkesinambungan yang dilakukan oleh *Financial and Management Accounting Division* dan unit kerja terkait.

4. BRI mengungkapkan informasi pajak secara transparan mengikuti pedoman pelaporan untuk pemegang saham dan masyarakat publik.

Pemangku kepentingan yang terpenting dalam hal perpajakan adalah pemerintah melalui kantor pajak. Untuk itu, BRI senantiasa membina hubungan baik dengan otoritas perpajakan, namun tanpa terlibat dalam advokasi kebijakan publik terkait perpajakan, maupun upaya-upaya lain untuk mempengaruhi otoritas perpajakan. BRI menerapkan kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundangan yang dikeluarkan oleh otoritas perpajakan. BRI hanya beroperasi di Indonesia dengan beberapa cabang di luar negeri, sehingga laporan perpajakan hanya dilakukan untuk Indonesia.

Tabel Pembayaran Pajak

(Bank Only, dalam jutaan Rupiah)

Jenis Pajak	Tahun 2023	Tahun 2022
PPH Pasal 21	2.680.437	2.536.394
PPH Pasal 22	63.313	55.064
PPH Pasal 23	157.296	152.727
PPH Pasal 26	2.978.403	1.932.182
PPH Final pasal 4 ayat (2)	5.097.270	3.045.296
PPN dan PPnBM	232.240	252.698
Bea Materai	84.178	23.237
Sub Jumlah Pajak Potput	11.293.137	7.997.599
PPH Badan (Corporate Tax)	10.817.648	12.135.836

Respon Terhadap Perubahan Arah Kebijakan Moneter

Sepanjang tahun 2023, Bank Indonesia (BI) telah menaikkan suku bunga acuan BI (BI-Rate) sebesar 50 bps dari 5,50% pada Desember 2022 menjadi 6,00% pada Desember 2023. Kebijakan moneter BI konsisten dan fokus pada stabilitas nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS dan menjaga inflasi tetap terkendali sesuai target sasaran $2,5 \pm 1\%$ pada tahun 2024. Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap *pro-growth* untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, seiring dengan masih tingginya ketidakpastian ekonomi dan pasar keuangan global ke depan.

Sehubungan dengan hal tersebut, BI terus melakukan penguatan bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran untuk menjaga stabilitas, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan beberapa upaya sebagai berikut:

1. Stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui intervensi di pasar valas pada transaksi *spot*, *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF), dan Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder.

2. Penguatan strategi operasi moneter yang *pro-market* untuk efektivitas kebijakan moneter, termasuk optimalisasi Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI), dan Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI).
3. Penguatan kebijakan transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dengan fokus suku bunga kredit per sektor ekonomi.
4. Akselerasi digitalisasi sistem pembayaran dan perluasan kerja sama antarnegara untuk meningkatkan volume transaksi dan mendorong inklusi Ekonomi Keuangan Digital (EKD), melalui:
 - a. Perluasan implementasi QRIS dengan:
 - Menetapkan target penggunaan QRIS sebesar 55 juta pengguna di tahun 2024.
 - Menetapkan target volume transaksi QRIS sebanyak 2,5 miliar transaksi pada tahun 2024.
 - Memperkuat strategi implementasi QRIS antarnegara untuk percepatan akseptasi transaksi.

- b. Penguatan implementasi Kartu Kredit Indonesia (KKI) Segmen Pemerintah dengan mengembangkan KKI fitur *online payment*, serta perluasan sosialisasi, koordinasi, dan *monitoring* yang lebih intensif.
- 5. Perluasan kerja sama internasional dengan bank sentral dan otoritas negara mitra, khususnya melalui QRIS antarnegara dan *Local Currency Transactions* (LCT), serta fasilitasi promosi investasi perdagangan dan pariwisata di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait.

Selain beberapa langkah tersebut, BI juga meningkatkan koordinasi kebijakannya dengan Pemerintah untuk menjaga stabilitas makro ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Lebih dari itu, BI juga memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan mitra strategis termasuk program Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID), serta Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Transaksi Pemerintah Pusat dan Daerah (P2DD). Sinergi kebijakan antara BI dengan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) juga diperkuat dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong kredit/pembiayaan kepada dunia usaha, khususnya pada sektor-sektor prioritas.

Berbagai langkah kebijakan yang dilakukan oleh BI sepanjang tahun 2023 telah berdampak positif terhadap perbankan nasional. Secara umum, intermediasi perbankan masih cukup baik, meskipun relatif melambat dibandingkan posisi akhir tahun

2022. Pertumbuhan kredit pada Desember 2023 tercatat sebesar 10,4% yoy, relatif lebih rendah dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2022 sebesar 11,4% yoy. Sementara itu, likuiditas industri perbankan semakin terbatas dan cenderung mengetat. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) melambat ke 3,8% yoy pada tahun 2023, menurun cukup signifikan dari tahun 2022 sebesar 9,0% yoy.

Sementara itu dari sisi resiliensi, ketahanan perbankan tetap terjaga dengan baik, hal ini tercermin dari permodalan yang kuat dan risiko kredit yang rendah. Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) tercatat pada level yang tinggi sebesar 27,86% pada November 2023. Risiko kredit juga tetap terkendali, tercermin dari rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) yang rendah sebesar 2,19% (bruto) dan 0,75% (neto) pada Desember 2023. Hasil *stress-test* BI menunjukkan bahwa ketahanan perbankan nasional tetap kuat dalam menghadapi tekanan global. BI akan terus memperkuat sinergi kebijakan bersama KSSK dalam memitigasi berbagai risiko yang berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan.

Sebagai respon atas kenaikan suku bunga acuan BI dan juga kebijakan moneter oleh The FED, BRI secara selektif turut melakukan penyesuaian suku bunga dana maupun suku bunga kredit (khususnya Kredit Jangka Pendek). Namun untuk Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), per Desember 2023, SBDK BRI belum mengalami perubahan dengan detail sebagai berikut:

Tabel Suku Bunga Dasar Kredit

(dalam %)

Suku Bunga	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi	
				KPR	Non-KPR
Desember 2023	8,00%	8,25%	14,00%	7,25%	8,75%

Larangan, Batasan dan/atau Hambatan Signifikan Untuk Melakukan Penyediaan Dana Antara Bank dan Entitas Lain dalam Suatu Kelompok Usaha

Dalam menjalankan kegiatannya, BRI telah menetapkan kebijakan yang mencakup batasan dalam pemberian dana kepada pihak terkait sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 32 /POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum dan POJK No. 38 /POJK.03/2019 Tentang Perubahan Atas POJK No. 32/POJK.03/2018 Tentang BMPK dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Dana Besar

Salah satu penyebab dari kegagalan usaha Bank yaitu Penyediaan dana yang tidak didukung oleh kemampuan Bank dalam mengelola konsentrasi Penyediaan Dana secara efektif. Untuk mengurangi potensi kegagalan usaha Bank sebagai akibat dari

konsentrasi Penyediaan Dana, Bank diwajibkan untuk melakukan penyebaran dan diversifikasi portofolio Penyediaan Dana terutama melalui pembatasan Penyediaan Dana, baik kepada Pihak Terkait maupun selain Pihak Terkait sebesar persentase tertentu dari Modal Bank atau Modal Inti (*Tier 1*) Bank, yang dikenal dengan BMPK dan Penyediaan Dana Besar. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan daya saing nasional, diperlukan upaya untuk mendorong fungsi intermediasi perbankan yang dilakukan dengan memberikan kelonggaran atau pengecualian dalam penerapan BMPK dan Penyediaan Dana Besar dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. BRI telah memiliki kebijakan terkait Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait atau Penyediaan Dana Besar (*large exposure*) dan atau Penyediaan Dana kepada pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap Bank yang diatur dalam Surat Edaran Direksi BRI Nomor: SE.36-DIR/KRD/06/2019 tanggal 27 Juni 2019 beserta perubahannya.



Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Direksi dan Dewan Komisaris

Pemberian kredit kepada Direksi dan Komisaris termasuk ke dalam penyediaan kepada Pihak Terkait, dan hal ini wajib mendapat persetujuan kepada Dewan Komisaris. Pendanaan kepada Pihak Terkait telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan ketentuan Perseroan yaitu Kebijakan Batas Minimum Pemberian Kredit BRI. Ketentuan dan prosedur pemberian kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris berlaku sama seperti pemberian kredit kepada calon debitur BRI pada umumnya dan diberikan sesuai bunga pasar (*market rate*) dan wajar (*arm length basis*) dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Mekanisme Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait

1. Penyediaan dana kepada Pihak Terkait Bank diajukan secara mandiri atau kolektif melalui Divisi Operasional Kredit dan wajib mendapat persetujuan Dewan Komisaris.
2. Pemberian Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait wajib di *review* terlebih dahulu oleh Komite Independen BRI sebelum dimintakan persetujuan kepada Dewan Komisaris.
3. Pemberian Penyediaan Dana (khusus kredit) kepada Direksi dan Dewan Komisaris harus dilakukan secara adil dan wajar (*equal treatment*).

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait

Ketentuan tentang pengaturan limit BMPK adalah Portofolio Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dengan Bank secara keseluruhan ditetapkan paling tinggi 10% (sepuluh persen) dari Modal Bank. Ketentuan pihak lainnya yang diatur adalah:

1. Bank dilarang memberikan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait yang bertentangan dengan prosedur umum Penyediaan Dana.
2. Bank dilarang memberikan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait tanpa persetujuan Dewan Komisaris Bank.
3. Bank dilarang membeli aset berkualitas rendah (aset yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan atau macet dan/ atau telah dilakukan restrukturisasi) dari Pihak Terkait.
4. Dalam hal kualitas Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait menurun menjadi kurang lancar, diragukan atau macet, Bank wajib mengambil langkah-langkah penyelesaian untuk memperbaiki dengan cara:
 - a. Pelunasan kredit paling lambat 60 (enam puluh) hari sejak penurunan kualitas penyediaan dana; dan/atau
 - b. Melakukan restrukturisasi kredit sejak penurunan kualitas Penyediaan Dana.
5. Dalam hal Bank memberikan Penyediaan Dana dalam bentuk Penyertaan Modal yang mengakibatkan pihak tempat Bank melakukan Penyertaan Modal menjadi Pihak Terkait, Bank wajib memastikan:
 - a. Rencana Penyediaan Dana ditetapkan paling tinggi 10% (sepuluh persen) dari Modal Bank;

- b. Penyediaan Dana yang akan dan telah diberikan kepada pihak tempat Bank melakukan Penyertaan Modal setelah ditambah dengan seluruh portofolio Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait ditetapkan paling tinggi 10% (sepuluh persen) dari Modal Bank;
- c. Memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam poin 1, 2, dan 3.

Pihak terkait meliputi:

1. Perorangan atau perusahaan yang merupakan pengendali Bank.
2. Badan hukum dalam hal Bank bertindak sebagai pengendali.
3. Perusahaan dalam hal perorangan atau perusahaan sebagaimana pada poin 1 bertindak sebagai pengendali.
4. Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif Bank.
5. Pihak yang mempunyai hubungan keluarga secara horizontal atau vertical:
 - i. Dari perorangan yang merupakan pengendali Bank sebagaimana dimaksud dalam poin 1; dan
 - ii. Dari anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pada Bank sebagaimana dimaksud dalam poin 4;
6. Anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pada perusahaan sebagaimana dimaksud dalam poin 1, 2 dan/atau 3.
7. Perusahaan yang anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris merupakan anggota Dewan Komisaris pada Bank.
8. Perusahaan yang 50% (lima puluh persen) atau lebih anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris merupakan Direksi dan/atau Komisaris pada perusahaan sebagaimana dimaksud pada poin 1, 2 dan 3. Jumlah 50% (lima puluh persen) atau lebih dihitung dari jumlah kumulatif Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
9. Perusahaan yang:
 - a. Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pejabat Eksekutif Bank bertindak sebagai pengendali; dan
 - b. Anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dari pihak sebagaimana dimaksud dalam poin 1, 2 dan/ atau 3 bertindak sebagai pengendali.
10. Kontrak Investasi Kolektif dimana Bank dan/atau pihak sebagaimana dimaksud dalam poin 1-9 memiliki 10% (sepuluh persen) atau lebih saham pada manajer investasi kontrak investasi kolektif tersebut.
11. Perusahaan yang memiliki hubungan keuangan dengan Bank dan/atau pihak sebagaimana dimaksud dalam poin 1- 9 di atas.
12. Peminjam berupa perorangan atau perusahaan bukan bank yang memiliki hubungan keuangan melalui pemberian jaminan kepada pihak sebagaimana dimaksud dalam poin 1-11.
13. Peminjam yang memiliki hubungan keuangan melalui penjaminan yang diberikan oleh pihak sebagaimana dimaksud dalam poin 1-11.
14. Bank lain yang memiliki hubungan keuangan melalui pemberian jaminan kepada pihak sebagaimana dimaksud dalam poin 1-11 dalam hal terdapat penjaminan kembali (*counter guarantee*) dari Bank dan/atau pihak sebagaimana dimaksud dalam poin 1-11 kepada bank lain tersebut.

15. Perusahaan lain yang didalamnya terdapat kepentingan berupa kepemilikan saham sebesar 10% (sepuluh persen) atau lebih secara sendiri atau bersama-sama, dari pihak sebagaimana dimaksud dalam poin 5.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Selain Pihak Terkait

1. Penyediaan Dana kepada:
 - a. 1 (satu) Peminjam selain Pihak Terkait; atau
 - b. 1 (satu) kelompok Peminjam selain Pihak Terkait
2. Penyediaan Dana kepada 1 (satu) peminjam selain Pihak Terkait atau 1 (satu) kelompok Peminjam selain Pihak Terkait ditetapkan paling tinggi 25% (dua puluh lima persen) dari Modal Inti (*Tier 1*) Bank.
3. Bank wajib menetapkan penggolongan Peminjam dalam suatu kelompok peminjam dalam hal Peminjam mempunyai hubungan pengendalian dengan Peminjam lain melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan, dan/ atau keuangan.
4. Penggolongan kelompok Peminjam dengan kriteria:
 - a. Peminjam merupakan pengendali Peminjam lain;
 - a. 1 (satu) pihak yang sama merupakan pengendali dari beberapa Peminjam;
 - b. 50% (lima puluh persen) anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris Peminjam menjadi anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris pada Peminjam lain;
 - c. Peminjam memiliki hubungan keuangan dengan Peminjam lain; dan/atau
 - d. Peminjam memiliki hubungan keuangan berupa penerbitan jaminan untuk mengambil alih dan/atau melunasi sebagian atau seluruh kewajiban Peminjam lain dalam hal Peminjam lain gagal memenuhi kewajiban kepada Bank.
5. Penggolongan Kelompok Peminjam tidak berlaku untuk:
 - a. Fasilitas Penyediaan Dana yang diberikan oleh Bank kepada debitur dalam kegiatan usaha Bank pada umumnya; dan
 - b. Pemberian jaminan oleh perusahaan asuransi, perusahaan penjaminan, Pemerintah Republik Indonesia, dan/ atau pemerintah negara lain.
 - c. Pemberian Kredit kepada debitur melalui perusahaan dengan metode penerusan.
 - d. Pemberian Kredit dengan pola kemitraan inti-plasma dengan skema perusahaan inti menjamin Kredit kepada plasma.
 - e. Pemerintah provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota serta antara masing-masing pemerintah Kabupaten/ Kota.

Penyediaan Dana

Penyediaan Dana yang diperhitungkan dalam perhitungan BMPK dan Penyediaan Dana Besar merupakan seluruh Penyediaan Dana dalam posisi *banking book* dan *trading book*.

1. Jenis- Jenis Penyediaan Dana yaitu:
 - a. Penempatan;
 - b. Transaksi derivatif;
 - c. Surat berharga;
 - d. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*);

- e. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*);
 - f. Tagihan akseptasi;
 - g. Kredit;
 - h. Penyertaan modal;
 - i. Penyertaan modal sementara;
 - j. Transaksi rekening administratif; dan
 - k. Bentuk penyediaan dana lain yang dapat dipersamakan dengan huruf a sampai dengan huruf j.
2. Penyediaan Dana Bank kepada BUMN untuk tujuan pembangunan ditetapkan paling tinggi 30% (tiga puluh persen) dari Modal Bank.
 3. Penyediaan Dana kepada BUMN untuk tujuan pembangunan antara lain Penyediaan Dana untuk:
 - a. Pengadaan pangan;
 - b. Pengadaan rumah sangat sederhana;
 - c. Pengadaan, penyediaan dan/atau pengelolaan minyak dan gas bumi serta sumber alam pengganti energi lain yang setara;
 - d. Pengadaan, penyediaan dan/atau pengelolaan air;
 - e. Pengadaan, penyediaan dan/atau pengelolaan listrik;
 - f. Pengadaan dan/atau pengelolaan komoditas yang berorientasi ekspor;
 - g. Pengadaan instruktur penunjang transportasi darat, laut dan udara berupa pembangunan jalan, jembatan, rel kereta api, pelabuhan laut dan bandar udara; dan/atau
 - h. Pembangunan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KPSN) yang ditetapkan dan diprioritaskan pemerintah pusat.

Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK)

BRI wajib menerapkan teknik MRK yang memenuhi persyaratan tertentu dalam perhitungan BMPK dalam hal BRI mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit sebagai teknik MRK dalam menghitung aset tertimbang menurut risiko kredit pendekatan standar dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

Pengecualian Dari Perhitungan BMPK

Penempatan pada setiap *Prime Bank* dikecualikan dari perhitungan BMPK dengan ketentuan:

1. Bagian Penyediaan Dana kepada Peminjam yang memperoleh jaminan dari *Prime Bank*.
2. Penyediaan Dana kepada Pemerintah Pusat.
3. Penempatan pada Bank Indonesia.
4. Pembelian Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan/atau Bank Indonesia.
5. Bagian Penyediaan Dana yang memperoleh jaminan dari Pemerintah Pusat dengan syarat tertentu.
6. Penyediaan Dana berorientasi ekspor kepada lembaga keuangan dan Bagian Penyediaan Dana yang memperoleh jaminan dari lembaga keuangan yang memenuhi persyaratan tertentu.



7. Bagian Penyediaan Dana yang dijamin oleh agunan tertentu dan memenuhi persyaratan tertentu.
8. Penyediaan Dana yang telah menjadi faktor pengurang Modal.

Pelampauan BMPK

Kondisi Pelampauan

Penyediaan Dana oleh BRI dikategorikan sebagai Pelampauan BMPK yang disebabkan oleh:

1. Penurunan Modal atau Modal Inti (*Tier 1*)
2. Perubahan nilai tukar
3. Perubahan nilai wajar
4. Penggabungan usaha, perubahan struktur kepemilikan, dan/atau perubahan struktur kepengurusan yang menyebabkan perubahan Pihak Terkait dan/atau kelompok Peminjam;

5. Perubahan ketentuan (mengenai perubahan pihak yang dikategorikan sebagai Pihak Terkait atau kelompok Peminjam).

Penentuan Peminjam dalam perhitungan Pelampauan BMPK dilakukan sesuai ketentuan perhitungan Penyediaan Dana. Pelampauan BMPK dihitung berdasarkan nilai yang tercatat pada tanggal laporan.

Penyelesaian Pelanggaran dan Pelampauan BMPK

Selama tahun 2023, BRI tidak pernah melakukan pelanggaran maupun pelampauan BMPK. Dalam hal Bank melakukan pelanggaran dan/atau pelampauan BMPK, BRI wajib menyusun rencana tindak lanjut untuk penyelesaian pelanggaran dan/atau pelampauan BMPK beserta target waktu penyelesaian.

Tabel Pelanggaran dan Pelampauan BMPK

BMPK	Pihak Terkait	Pihak Tidak Terkait	Pihak Tidak Terkait (Kelompok Peminjam)	BUMN
Pelanggaran BMPK	-	-	-	-
Pelampauan BMPK	-	-	-	-

Pelaporan

Pelaporan Eksternal

BRI menyampaikan laporan Penyediaan Dana, Penyediaan Dana Besar, Pengecualian Penyediaan Dana Besar, Pelanggaran BMPK atau Pelampauan BMPK, secara individu dan secara konsolidasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berkala.

Pelaporan Internal

Secara internal, BRI menyusun pelaporan BMPK yang melibatkan unit kerja terkait dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Sebagai dasar penentuan BMPK dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*), Divisi FMA menyediakan data Modal BRI posisi terakhir kepada Divisi yang membidangi portofolio kredit.
2. Divisi Bisnis Kantor Pusat, Kanca, UKLN, Divisi/Desk yang membidangi Perusahaan Anak, dan unit kerja terkait melaporkan data yang diperlukan untuk pelaporan sesuai fungsinya masing-masing kepada Divisi yang membidangi portofolio kredit.

3. Divisi yang membidangi portofolio kredit melakukan konsolidasi dan membuat laporan BMPK dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*) dan menyampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

BMPK Internal BRI

1. Sebagai bentuk penerapan kehati-hatian dan *risk appetite*, BRI menetapkan besaran BMPK internal maksimum sebesar 85% dari BMPK yang ditentukan oleh OJK per obligor.
2. Penyaluran dana pinjaman BRI difokuskan kepada segmen UMKM.

Transaksi Kepada Pihak Terkait

Pada tahun 2023, transaksi kepada pihak terkait (*related party transaction*) telah dilakukan secara adil, berlaku umum (*normal commercial terms*), wajar (*arm length basis*) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Penyediaan Dana	2023		2022	
	Debitur	Nominal (dalam jutaan Rupiah)	Debitur	Nominal (dalam jutaan Rupiah)
1. Kepada Pihak Terkait	643	16.238.267	645	13.306.100
2. Kepada Debitur Inti				
a. Individu	50	130.408.842	50	116.111.068
b. Grup	50	178.925.740	50	157.962.208

Transaksi Spot dan Transaksi Derivatif

Transaksi *spot* dan transaksi derivatif mengacu pada sistem manajemen risiko yang sesuai dengan ketentuan dan praktik terbaik. Seluruh transaksi derivatif yang dilakukan ditujukan untuk kepentingan BRI maupun nasabah. Transaksi *spot* dan derivatif yang dilakukan BRI sebagian besar merupakan aktivitas lindung nilai atas posisi dari nasabah yang bertujuan untuk melindungi nilai portofolio aset berdenominasi mata uang asing dan juga lindung nilai terhadap suku bunga. Dalam hal ini, fokus BRI dalam transaksi derivatif bukan untuk tujuan perdagangan.

Sepanjang tahun 2023, BRI melakukan transaksi *spot* dan transaksi derivatif dalam bentuk *swap* mata uang dan suku bunga, *swap* suku bunga, *option*, pembelian dan penjualan *forward* mata uang asing, *swap* mata uang asing, pembelian dan penjualan *spot* mata uang asing. Secara rinci transaksi *spot* dan derivatif yang dilakukan BRI (Konsolidasian) termuat dalam tabel berikut.

Tabel Transaksi Spot dan Derivatif

(dalam jutaan Rupiah)

Transaksi	Tagihan Derivatif		Liabilitas Derivatif	
	2023	2022	2023	2022
Swap mata uang asing	223.308	194.939	403.003	118.076
Pembelian dan penjualan <i>forward</i> mata uang asing	284.050	153.074	108.496	134.666
Swap suku bunga	381.607	548.024	369.374	510.221
Swap mata uang dan suku bunga	18.045	-	37.444	-
Pembelian dan penjualan <i>spot</i> mata uang asing	4.673	15.368	6.893	20.958
Total	911.683	911.405	925.210	783.921

Laporan Penggunaan Tambahan Penyertaan Modal Negara (PMN)

Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-2/MBU/03/2023 Tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara Tambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) adalah pemisahan kekayaan negara dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang dijadikan modal BUMN dan/atau Perseroan Terbatas dan dikelola secara korporasi. Sesuai ketentuan pada Pasal 110 PER-2/MBU/03/2023:

- (1) Tambahan PMN dilakukan dengan tujuan untuk:
- Memperbaiki struktur permodalan BUMN atau Perseroan Terbatas; dan/atau
 - Meningkatkan kapasitas usaha BUMN atau Perseroan Terbatas.

- (2) Tambahan PMN kepada BUMN sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan dalam rangka:
- Melaksanakan penugasan Pemerintah kepada BUMN;
 - Melakukan restrukturisasi dan/atau penyelamatan BUMN; dan/atau
 - Melakukan pengembangan usaha BUMN

Pada tahun 2023, BRI tidak memperoleh tambahan Penyertaan Modal Negara (PMN), sehingga tidak terdapat informasi Laporan Penggunaan Tambahan Penyertaan Modal Negara.



Tinjauan Fungsi Pendukung Bisnis

Sepanjang 2023, BRI telah melakukan beberapa inisiatif dan internalisasi budaya kerja melalui pengembangan yang sesuai dengan *framework* BRI One Culture. BRI One Culture bertujuan membentuk *performance driven culture* (budaya perusahaan berbasis kinerja) untuk mendorong produktivitas yang berdampak terhadap kinerja bisnis yang optimal.







Sumber Daya Manusia

RINGKASAN KINERJA DIREKTORAT HUMAN CAPITAL

Sepanjang tahun 2023, *Human Capital* BRI memiliki tema strategis menjadi “*Strong Employee CAPABILITY to Boost Business Productivity in CASA & Retail Banking*”, tema tersebut selaras dengan tema tahunan BRI yaitu “Memperkuat kapabilitas *Retail Banking*”. Implementasi dari tema tersebut diwujudkan dalam Fokus Utama Human Capital BRI 2023 yaitu Kapabilitas, Produktivitas, Sinergi BRI Group serta Implementasi *Environmental, Social and Governance (ESG)* dan *People Analytics*.

Untuk mewujudkan fokus utama tersebut, beberapa inisiatif telah dilaksanakan, antara lain:

- **Kapabilitas**
Penyempurnaan *resourcing strategy*, rejuvinasi tenaga pemasar, peningkatan kapabilitas melalui berbagai Pendidikan yang terfokus, *review* dan penyempurnaan kebijakan karir dan *corporate title*.
- **Produktivitas**
Program pembekalan/*onboarding* Pinca Metropolitan, *performance bootcamp* untuk mengelola pekerja dengan kinerja kurang baik, penyempurnaan struktur upah dan program pemberian saham kepada pekerja.
- **Sinergi BRI Group**
Pelaksanaan *assessment* terhadap maturitas *human capital* di BRI Group, penyusunan *roadmap* program kerja pengelolaan *human capital* di BRI Group serta Kebijakan Umum HC BRI Group (Human Capital General Policy).
- **ESG, Sistem dan *People Analytics***
Deklarasi *Respectful Workplace Policy (RWP)* sebagai bentuk dukungan *human capital* terhadap ESG, penyempurnaan aplikasi *human capital* (BRILiaN Apps & BRiSMART-Verse) serta mengoptimalkan *people analytics* sebagai kajian untuk pengambilan keputusan.

Melalui berbagai fokus dimaksud, hasil *employee engagement* Pekerja BRI meningkat, semula 3,48 dari skala 4 di tahun 2022 menjadi 3,49 di tahun 2023, serta penurunan *turn over rate* pekerja yang semula 1,49% di tahun 2022 menjadi 1,28% di tahun 2023.

Human Capital BRI berkomitmen untuk terus bertransformasi dengan selalu menyelaraskan strategi *human capital* dengan perkembangan bisnis Perusahaan serta terus berupaya untuk menyediakan lingkungan kerja yang saling menghormati, bebas dari diskriminasi untuk mempertahankan produktivitas selama pekerja bekerja.

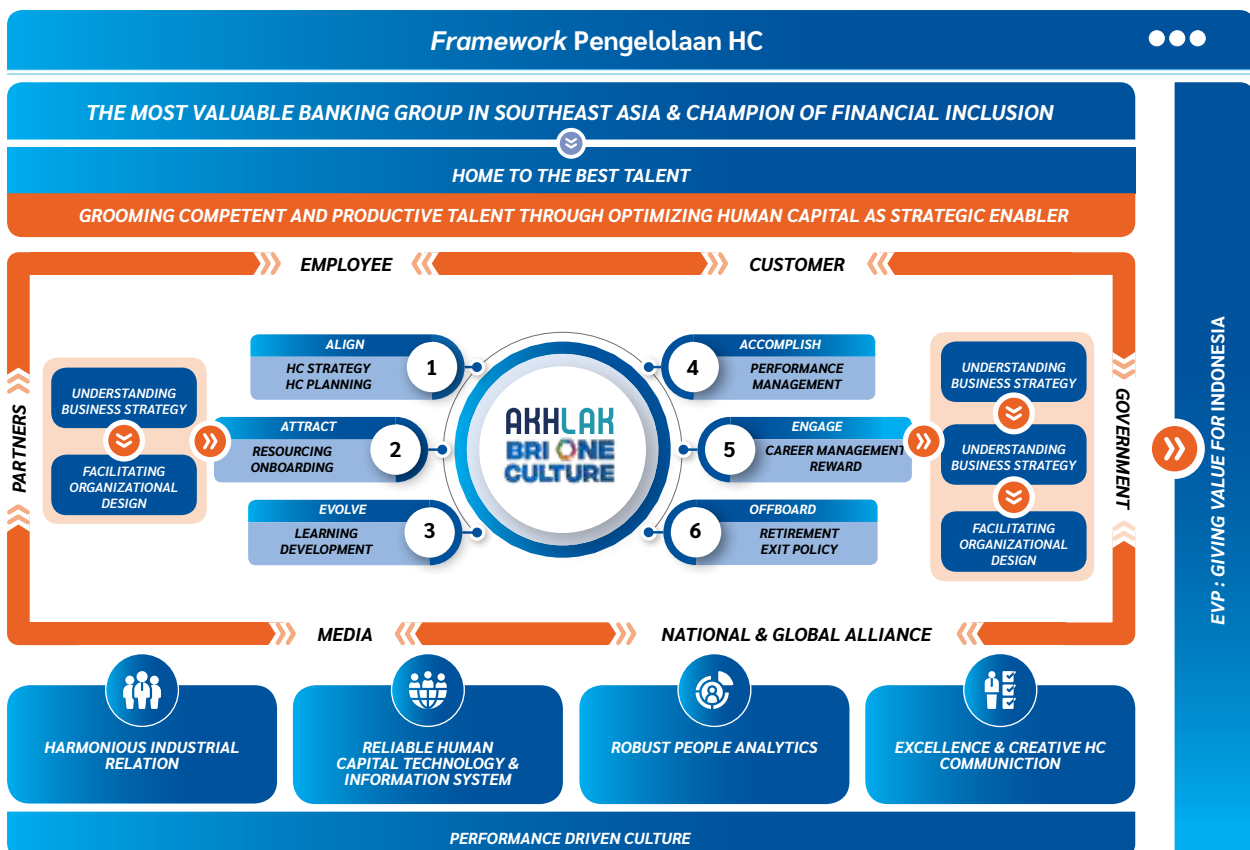
Framework Pengelolaan Human Capital

Dalam rangka mewujudkan aspirasi BRI menjadi *The Most Valuable Banking Group in South East Asia and Champion of Financial Inclusion*, BRI telah menyusun strategi pengelolaan HC yang selaras dengan strategi korporasi. Di tahun 2023, BRI menyusun kembali *framework* pengelolaan *human capital* yang menjadi landasan bagi pengelolaan *human capital* di masing-masing Perusahaan di BRI Group. Dengan visi “*Home To The Best Talent*”, misi pengelolaan *human capital* di BRI Group adalah “Menyiapkan talenta yang kompeten dan produktif dengan mengoptimalkan fungsi *human capital* sebagai *strategic enabler*”.

Untuk mewujudkan hal tersebut, pengelolaan *human capital* (*human capital lifecycle*) diawali dengan input berupa pemahaman terhadap strategi bisnis Perusahaan baik strategi jangka pendek maupun jangka panjang dan design organisasi yang akan menjadi panduan dalam menyusun dan mengimplementasikan *people process*. *Design* organisasi merupakan salah satu turunan implementasi strategi bisnis Perusahaan yang memberikan informasi mengenai struktur organisasi dan komponen turunannya (deskripsi dan uraian jabatan, kebutuhan pengetahuan, keterampilan dan atribut lainnya dalam menjalankan jabatan).

People process terdiri dari 6 (enam) tahapan rangkaian pengelolaan *human capital*, yaitu **align** (menyelaraskan strategi *human capital* dengan strategi Perusahaan) berupa *HC Strategy* dan *HC Planning*. **Attract** adalah proses menarik kandidat tenaga kerja, berupa *resourcing* dan *onboarding*. **Evolve** adalah proses untuk mengembangkan tenaga kerja, berupa *development* dan *learning*. **Accomplish** adalah tahapan untuk menyempurnakan proses kerja tenaga kerja, berupa *performance management*. **Engaged** adalah proses mengikat tenaga kerja, berupa *reward* dan *career management*. **Offboard** yaitu mempersiapkan tenaga kerja untuk keluar dari Perusahaan. Setiap aspek implementasi *people process* harus berpedoman pada nilai-nilai AKHLAK BUMN dan BRI One Culture.

Output utama pengelolaan *human capital* yaitu *employee engagement*, *employee wellbeing* dan *employee productivity*. Keseluruhan proses pengelolaan *human capital* dimaksud ditopang oleh aturan ketenagakerjaan dan hubungan industrial yang jelas, sistem HCIS yang memadai, hasil analisa *people analytics* yang sesuai kebutuhan dan dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan, komunikasi *human capital* yang kreatif dan handal serta berupa *Performance Driven Culture*. Keseluruhan pilar dan pondasi dalam pengelolaan HC tersebut diintegrasikan dalam ekosistem untuk menciptakan *employee value proposition* “Memberi Makna Indonesia”.





Pada tahun 2023, selaras dengan tema tahunan Perseroan “Memperkuat kapabilitas *Retail Banking*”, tema strategis *human capital* BRI adalah “*Strong Employee CAPABILITY to Boost Business Productivity in CASA & Retail Banking*”. Untuk mewujudkan hal tersebut, fokus utama *human capital* adalah pada Kapabilitas, Produktivitas, Sinergi BRI Group serta Implementasi *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dan *People Analytics*.

Di sisi kapabilitas, BRI berupaya mendukung pencapaian strategi *retail* Perusahaan melalui beberapa inisiatif dan program kerja antara lain penyempurnaan *resourcing strategy*, mewujudkan rejuvinasi tenaga pemasar di antara melalui Brilian Marketing Specialist Program, peningkatan kapabilitas melalui berbagai Pendidikan seperti *sales, service, product manager*, dan lainnya. Di samping itu, *human capital* BRI selalu berupaya melakukan *review* dan penyempurnaan kebijakan berupa penyesuaian *corporate title* dan kebijakan karir.

Program yang telah dilakukan di tahun 2023 untuk peningkatan produktivitas terutama jajaran *retail banking* antara lain *onboarding* Pinca Metropolitan, yaitu program berkesinambungan dalam jangka waktu tertentu untuk

mengawal dan memastikan terdapat pemahaman ekspektasi terhadap perubahan tanggung jawab sehingga terdapat perubahan *mindset* dalam bekerja. Program lainnya adalah *performance bootcamp* yaitu program khusus untuk mengelola pekerja dengan kinerja kurang baik. Beberapa program lainnya adalah penyempurnaan struktur upah dan program pemberian saham.

Tahun 2023 juga telah dilakukan Deklarasi *Respectful Workplace Policy (RWP)* sebagai bentuk dukungan *human capital* terhadap ESG. Di samping itu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan aplikasi *human capital* serta semakin mengoptimalkan *people analytics* untuk kajian pengambilan keputusan.

Dalam rangka mendukung strategi Perusahaan untuk mengoptimalkan Perusahaan Anak, *human capital* BRI melakukan *assessment* terhadap maturitas *human capital* di BRI Group serta menyusun *roadmap* program kerja pengelolaan *human capital* di BRI Group. Hasil tersebut akan digunakan sebagai panduan inisiatif dan program kerja *human capital* di masing-masing Perusahaan Anak untuk menuju pengelolaan *human capital* yang lebih baik.

Kebijakan dan Pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia

Rekrutmen

Kebijakan

Perusahaan memerlukan talenta unggul dalam rangka mendukung kesuksesan eksekusi transformasi. Seluruh perusahaan dari berbagai industri senantiasa berinovasi pada era transformasi ini, dan di saat ini pula BRI tengah memasuki era *talent war* dalam rangka menjaring talenta terbaik yang terampil dan kompeten. *Talent war* menciptakan suatu keadaan di mana semua perusahaan memperebutkan talenta-talenta terbaik sebagai aset tak ternilai, yang secara empiris dapat menentukan keberhasilan perusahaan. Secara *head-to-head*, BRI melakukan berbagai Upaya dalam merekrut kandidat berkualitas, mengembangkan, dan mempertahankan pekerja yang memiliki talenta dan *skill* yang mumpuni.

Persaingan secara global semakin ketat, yang didukung pula dengan fenomena kelangkaan talenta (*talent scarcity*) sehingga tidak mudah bagi perusahaan untuk mencari kandidat yang memiliki keahlian tertentu dengan spesifikasi khusus sesuai kriteria, tujuan, dan harapan perusahaan. Menjawab hal tersebut, BRI telah mempersiapkan sejumlah langkah strategis yang dilakukan agar BRI tetap menjadi perusahaan dengan sumber daya manusia yang unggul, serta dapat menjadi *Home to The Best Talent*, di antaranya:

- **Finding Right Size & Competency**
Menemukan talenta dan kompetensi yang tepat di saat yang tepat dilakukan melalui proses *review workforce planning* untuk mengantisipasi kebutuhan SDM yang berkesinambungan. Era saat ini menuntut perusahaan untuk dapat menumbuhkan kompetensi-kompetensi baru bagi SDM sehingga diperlukan adanya *re-skilling* dan *up-skilling* bagi para Pekerja.
- **Talent Attraction**
BRI merangkul generasi muda dalam upaya mencari *talent* terbaik bagi perusahaan, dengan berbagai program *engagement* dan rekrutmen.
- **Talent Management**
Mengidentifikasi jenjang karir secara terukur dengan mengkategorikan Pekerja berdasarkan kinerja/*performance* dan *review* sesuai *talent pool*, kemudian memastikan proses persiapan *successor planning* agar dapat berjalan sesuai tujuan dan terarah.
- **Building Culture System**
Menjadikan BRI One Culture dan AKHLAK sebagai *core values* yang diterapkan dengan baik sehingga dapat mendukung kinerja perusahaan.

- **Establishing Agile & Digital Organization**

Sistem kerja dan organisasi yang lebih *agile* dapat menciptakan *environment* yang lebih baik dan efisien terutama saat bekerja sama dengan tim terkait lainnya.

BRI mengutamakan proses penjangkaran talenta unggul yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan masa depan, yaitu:

- **Creativity & Innovation**

Talenta kreatif dan inovatif untuk membangun *teamwork* yang lebih baik, berpikir *out-of-the-box* dengan sejumlah terobosan ide dan solutif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

- **Data Driven**

Talenta yang memiliki kecerdasan bisnis berbasis data untuk mendukung pengambilan keputusan yang bersifat strategis.

- **Adaptability**

Fleksibilitas talenta yang memiliki kemampuan beradaptasi pada perubahan dan lingkungan.

- **Visionary Leadership**

Talenta yang visioner dan mampu memprediksi tren masa yang akan datang, serta berani mengambil risiko yang terukur.

- **Managing Diversity**

Talenta yang mampu mengelola dan memaksimalkan berbagai keragaman untuk meningkatkan kemampuan bersaing di pasar global.

- **Digital Literacy**

Kemampuan talenta untuk bekerja dengan memaksimalkan potensi menggunakan teknologi *digital*.

- **Achievement Orientation**

Semangat talenta untuk terus berorientasi dalam mencapai prestasi terbaik dan konsisten dalam melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

Dalam rangka menjaring talenta BRILiaN yang unggul di tengah *talent war* saat ini, BRI secara konsisten melakukan inovasi untuk meningkatkan daya tarik secara lebih kreatif melalui berbagai sumber (*Multi Source*) dan berbagai jalur (*Multi Channel*).

A. Multi Source

1. Regular

- i. *National Recruitment*

Rekrutmen yang dilakukan oleh Head Office BRI untuk memenuhi kebutuhan calon pimpinan di seluruh unit kerja baik di dalam maupun luar negeri. (ex. BRILiaN Future Leader Program).

- ii. *Regional Recruitment*

Rekrutmen yang dilakukan di Regional Office, Regional Audit Office, Head Office BRI, Kantor Wilayah dan Kantor Audit Internal serta Kantor Pusat) untuk memenuhi kebutuhan Pekerja pada jabatan atau fungsi tertentu.

2. *Talent Scouting*

- i. BRILiaN Scholarship Program (BSP)

Early recruitment program melalui pemberian beasiswa kepada mahasiswa S1 yang berprestasi dan ditujukan untuk mendapatkan kandidat pekerja potensial sejak dini yang dapat dimonitor performanya sejak masa kuliah dan setelah lulus akan langsung bergabung ke dalam BRILiaN Future Leader Program (BFLP).

- ii. BRILiaN Creativity Contest (BCCP)

Perekrutan calon Pekerja yang didapat dari hasil kontes kreativitas. Penilaian tidak hanya berdasarkan nilai akademis namun juga mengedepankan inovasi.

- iii. BRILiaN Get Talent Program (BGTP)

Pencarian talenta berprestasi sebagai kandidat *future leader* yang direkomendasikan oleh pemimpin unit kerja BRI. Talenta yang direkomendasikan memiliki prestasi yang membanggakan, baik dari segi profesionalisme, olahraga, seni, atau ajang kompetisi lainnya.

B. Multi Channel

Selain sumber pencarian *talent* yang beragam (*Multi Source*), BRI menyiapkan jalur masuk yang juga beragam (*Multi Channel*) melalui 5 (lima) jalur masuk, yaitu:

1. BRILiaN Future Leader Program (BFLP)

Program perekrutan sekaligus pendidikan untuk menjaring kandidat potensial serta memberikan pendidikan sebagai bekal menjadi calon pemimpin di masa depan dari sumber eksternal.

2. BRILiaN Next Leader Program (BNLP)

Program rekrutmen dan pendidikan bagi Pekerja Internal BRI yang memiliki potensi besar menjadi pemimpin perusahaan di masa depan.

3. BRILiaN Banking Officer Program (BBOP)

Program rekrutmen dan pendidikan untuk mempersiapkan Pekerja baru dengan *level corporate title Assisten* baik bersumber dari eksternal dan internal yang bertujuan untuk mendukung kinerja perusahaan sesuai standar operasional dan nilai-nilai yang berlaku di BRI.

4. BRILiaN Marketing Specialist Program (BMSP)

Program rekrutmen sekaligus pendidikan untuk mempersiapkan Pekerja di jabatan pemasar pada level Corporate Band 6 atau officer, agar dapat menunjukkan performa maksimal sesuai dengan standar operasional dan nilai-nilai yang berlaku di BRI.

5. Rekrutmen Bersama BUMN (RBB)

Rekrutmen yang diinisiasi oleh Kementerian BUMN dan dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun dimulai dari tahun 2022.



Pelaksanaan Rekrutmen

Pada tahun 2023, BRI telah melaksanakan rekrutmen sebagai berikut:

- BRILiaN Scholarship Program (BSP) sebanyak 20 kandidat dan BSP IT sebanyak 38 kandidat.
- BRILiaN Creativity Contest (BCCP) dengan melaksanakan BRILiaN Youth Competition sebanyak 30 peserta dan terdapat 9 kandidat yang direkomendasikan pada program rekrutmen BFLP.
- BRILiaN Future Leader Program (BFLP) dengan rincian BFLP General sebanyak 269 kandidat dan BFLP IT sebanyak 248 kandidat.
- BRILiaN Next Leader Program (BNLP) sebanyak 72 kandidat pekerja internal.
- BRILiaN Banking Officer Program (BBOP) sebanyak 3 batch dengan jumlah 3.160 kandidat. Adapun pada jabatan Junior Associate Mantri yang diterima sebanyak 2.086 kandidat, 751 kandidat pada jabatan RM Dana & Transaksi, 53 kandidat pada jabatan RM Konsumer Lending KPP/KPR, 92 kandidat pada jabatan RM Konsumer Lending Briguna, 11 kandidat pada jabatan Priority Banking Assistant, 100 kandidat pada

jabatan Petugas Operasional Kredit, dan 67 kandidat pada jabatan Petugas IT.

- Rekrutmen Bersama BUMN (RBB) sudah melakukan rekrutmen sebanyak 37 kandidat.

Pengembangan Kompetensi

Kebijakan

Pengembangan kompetensi pekerja menjadi hal prioritas utama bagi Perseroan. Pengembangan kompetensi dilaksanakan melalui berbagai macam program, termasuk pendidikan, pelatihan, maupun sertifikasi yang dapat dilakukan secara luring maupun daring melalui digital learning platform (BRISMART). Pada tahun 2023, telah diselenggarakan program pendidikan yang terdiri dari kelas offline dan kelas online. BRI berkomitmen untuk mengembangkan kompetensi seluruh pekerjanya dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh Pekerja untuk dapat mengikuti program pengembangan kompetensi yang diadakan tanpa memandang level jabatan, pendidikan, maupun gender dari Pekerja.

Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi

Tabel Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Level Jabatan Tahun 2023

Jabatan	Jumlah Pekerja	Jumlah Peserta	Persentase yang telah mengikuti pelatihan untuk setiap level jabatan	Persentase yang telah mengikuti pelatihan untuk setiap jenis pelatihan
Senior Executive Vice President	7	6	86%	
BSDP 1,2,3		6		100%
E-Learning		1		17%
Public Course DN		1		17%
Public Course LN		6		100%
SER		5		83%
SOS		1		17%
SRQ		1		17%
Executive Vice President	30	30	100%	
BLRP		4		13%
BSDP 1,2,3		29		97%
COP		2		7%
E-Learning		12		40%
FPK&FGD		2		7%
Public Course DN		3		10%
Public Course LN		26		87%
SER		8		27%
SOS		6		20%
SRQ		9		30%

Jabatan	Jumlah Pekerja	Jumlah Peserta	Persentase yang telah mengikuti pelatihan untuk setiap level jabatan	Persentase yang telah mengikuti pelatihan untuk setiap jenis pelatihan
Senior Vice President	77	77	100%	
BBSP		1		1%
BLRP		4		5%
BSDP 0/BBOP		13		17%
BSDP 1,2,3		71		92%
COP		16		21%
E-Learning		46		60%
FPK&FGD		3		4%
Public Course DN		11		14%
Public Course LN		54		70%
SER		22		29%
Sespi		2		3%
SOS		15		19%
SRQ		35		45%
Vice President	193	193	100%	
BLDP		2		1%
BLRP		5		3%
BSDP 0/BBOP		16		8%
BSDP 1,2,3		167		87%
COP		55		28%
E-Learning		129		67%
FPK&FGD		14		7%
Public Course DN		18		9%
Public Course LN		23		12%
SER		24		12%
Sespi		2		1%
SOS		37		19%
SRQ		83		43%
Assistant Vice President	600	600	100%	
BBSP		5		1%
BLDP		76		13%
BLRP		10		2%
BSDP 0/BBOP		53		9%
BSDP 1,2,3		576		96%
COP		193		32%
E-Learning		484		81%
FPK&FGD		92		15%
Public Course DN		36		6%
Public Course LN		27		5%
SER		50		8%
SOS		159		27%
SRQ		253		42%
Senior Manager	776	776	100%	



Jabatan	Jumlah Pekerja	Jumlah Peserta	Persentase yang telah mengikuti pelatihan untuk setiap level jabatan	Persentase yang telah mengikuti pelatihan untuk setiap jenis pelatihan
BOSP		4		1%
BLDP		100		13%
BLRP		7		1%
BSDP 0/BBOP		54		7%
BSDP 1,2,3		740		95%
COP		223		29%
E-Learning		674		87%
FPK&FGD		70		9%
Public Course DN		33		4%
Public Course LN		9		1%
SER		33		4%
SOS		189		24%
SRQ		300		39%
Manager	2.759	2.759	100%	
BOSP		9		0%
BCEP		33		1%
BLDP		139		5%
BLRP		71		3%
BSDP 0/BBOP		115		4%
BSDP 1,2,3		2.612		95%
COP		1.063		39%
E-Learning		2.351		85%
FPK&FGD		307		11%
Public Course DN		97		4%
Public Course LN		25		1%
SER		311		11%
SOS		646		23%
SRQ		892		32%
Assistant Manager	4.366	4.366	100%	
BCEP		358		8%
BFLP		2		0%
BLDP		437		10%
BLRP		111		3%
BSDP 0/BBOP		298		7%
BSDP 1,2,3		4.149		95%
COP		2.616		60%
E-Learning		4.082		93%
FPK&FGD		890		20%
Public Course DN		34		1%
Public Course LN		3		0%
SER		1.512		35%
SOS		1.070		25%
SRQ		2.355		54%

Jabatan	Jumlah Pekerja	Jumlah Peserta	Persentase yang telah mengikuti pelatihan untuk setiap level jabatan	Persentase yang telah mengikuti pelatihan untuk setiap jenis pelatihan
Officer	14.496	14.496	100%	
BFLP		715		5%
BNLP		44		0%
BLDP		995		7%
BLRP		188		1%
BSDP 0/BBOP		152		1%
BSDP 1,2,3		13.684		94%
COP		5.659		39%
E-Learning		13.625		94%
FPK&FGD		3.065		21%
Public Course DN		22		0%
Public Course LN		1		0%
SER		4.068		28%
SOS		4.036		28%
SRQ		6.039		42%
Assistant	72.162	72.162	100%	
BCEP		2		0%
BFLP		28		0%
BNLP		27		0%
BLDP		2		0%
BLRP		75		0%
BSDP 0/BBOP		8.702		12%
BSDP 1,2,3		64.332		89%
COP		12.818		18%
E-Learning		66.325		92%
FPK&FGD		16.678		23%
Public Course DN		30		0%
SER		6.621		9%
SOS		23.431		32%
SRQ		7.600		11%

Jenis Pengembangan Kompetensi		Tujuan Pelatihan
BCEP	BRILian Career Enhancement Program	Program pendidikan dalam rangka mendukung percepatan karir Pekerja.
BFLP	BRILian Future Leader Program	Program pendidikan untuk mempersiapkan talenta baru menjadi <i>leader</i> dalam menghadapi tantangan bisnis disaat ini dan masa mendatang.
BNLP	BRILian Next Leader Program	Program pendidikan untuk pengembangan karir Pekerja Tetap terbaik BRI untuk menjadi kandidat pemimpin masa depan BRI dalam menghadapi tantangan bisnis disaat ini dan masa mendatang.
BLDP	BRILian Leadership Development Program	Program <i>Human Capital Development</i> BRI untuk mempersiapkan Pekerja mejadi <i>Great Leader</i> melalui pengembangan <i>leadership</i> yang berkelanjutan dan komprehensif yang memberikan penekanan pada penguatan karakter, wawasan kebangsaan, wawasan global, wawasan bisnis/perbankan, serta wawasan teknologi.
BLRP	BRILian Leader Retirement Program	Program <i>Human Capital Development</i> BRI untuk mempersiapkan Pekerja sebelum memasuki masa pensiun melalui pembekalan pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk menjalani masa pensiun.



Jenis Pengembangan Kompetensi		Tujuan Pelatihan
BSDP 0	BRILian Specialist Development Program	Program pengembangan kompetensi teknis (<i>Technical Competency</i>) untuk <i>onboarding</i> yang komprehensif memberikan penekanan pada pengetahuan dan ketrampilan spesifik sesuai kebutuhan kompetensi yang dipersyaratkan untuk menjadi spesialis di bidang tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.
BSDP 1,2,3	BRILian Specialist Development Program	Program pengembangan kompetensi teknis (<i>Technical Competency</i>) yang berkelanjutan dan komprehensif yang memberikan penekanan pada pengetahuan dan ketrampilan spesifik sesuai kebutuhan kompetensi yang dipersyaratkan untuk menjadi spesialis di bidang tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.
BBOP	BRILian Banking Officer Program	Program pendidikan untuk mempersiapkan Pekerja baru di posisi <i>Marketing</i> , <i>Frontliner</i> dan Administrasi (tetap, kontrak dan <i>outsourse</i>) agar dapat bekerja sesuai dengan standar operasional yang berlaku di BRI.
COP	Community of Practice	Komunitas yang dibentuk dalam rangka penyelenggaraan aktivitas distribusi dan penggunaan aset pengetahuan
E-Learning		Metode pendidikan dengan mengoptimalkan penggunaan internet/teknologi sebagai alat penyampaian materi, ujian, interaksi antara pengajar dan peserta pendidikan, interaksi sesama peserta pendidikan dan lain-lain.
FPK&FGD		Wadah partisipasi secara aktif Pekerja dalam kegiatan penciptaan strategi dan tindakan yang dapat meningkatkan kinerja setiap unit kerja.
Public Course DN	Public Course Dalam Negeri	Program pendidikan yang bukan diprakarsai oleh internal BRI dalam rangka peningkatan kompetensi Pekerja dan dilaksanakan dalam negeri.
SER	Pendidikan Sertifikasi	Program pendidikan untuk kegiatan sertifikasi yang bersifat mandatory sesuai ketentuan yang ditetapkan pihak regulator dan sertifikasi lain yang ditetapkan Perusahaan.
SOS	Sosialisasi	Kegiatan penyampaian informasi mengenai kebijakan, ketentuan, program kegiatan, dan/atau informasi penting terkait perkembangan bisnis perusahaan melalui kegiatan presentasi di masing-masing unit kerja.
SRQ	In House Training (IHT)/ Special Request	Program Pendidikan khusus yang diselenggarakan atas permintaan unit kerja dengan persetujuan dari BRI Corporate University.

Dalam melakukan evaluasi efektivitas pengembangan kompetensi, BRI Corporate University menggunakan beberapa aspek penilaian, di antaranya:

1. Evaluasi Dampak Bisnis

- Penilaian pelaksanaan program pendidikan terhadap *performance* peserta dan organisasi terkait dengan produktivitas, profitabilitas, *employee engagement*, *contribution margin*, dan lain-lain.
- Pada tahun 2023, hasil evaluasi untuk 15 Jabatan di tahun 2023 adalah “Berdampak Positif” terhadap bisnis. (eva 4)

2. Evaluasi Efektivitas

- Penilaian pelaksanaan program pendidikan berdasarkan reaksi, kepuasan, dan tingkat penguasaan materi peserta pendidikan terhadap kualitas materi atau konten, kualitas pengajar, metode pembelajaran dan hal-hal lain yang terkait langsung dengan pelaksanaan program pendidikan.
- Hasil evaluasi efektivitas tahun 2023 adalah sebagai berikut:
 - Pengukuran peningkatan *knowledge* dan *skill* dilakukan setelah penyelenggaraan pendidikan dengan hasil rata-rata evaluasi adalah sebesar 97,5. (eva 1 - 3).

- Pengukuran evaluasi peserta meliputi aspek materi, akomodasi, *subject matter expert* (SME) dan fasilitator dengan nilai evaluasi sebesar 97,7. (eva 1- 2).

3. Evaluasi Efisiensi

- Penilaian terhadap efisiensi pelaksanaan program pendidikan yang berdasarkan pada jumlah penyelesaian program pendidikan oleh peserta, biaya per peserta pendidikan, jumlah program pendidikan yang tersedia dan lain lain.
- Persentase jumlah pekerja yang telah menyelesaikan pendidikannya:
 - In class dan atau E-learning: 100% dari total pekerja BRI yang sebanyak 77.739 pekerja.
 - In Class: 96,1% dari total pekerja BRI yang sebanyak 77.739 pekerja.

Pada tahun 2023, terdapat peningkatan biaya secara signifikan. Hal ini dikarenakan penyelenggaraan pendidikan sebagian besar sudah dilaksanakan secara *offline* termasuk pendidikan luar negeri. Selain itu, terdapat pelaksanaan rekrutmen pekerja *new entry* (BFLP) sehingga secara *massive* melaksanakan program pendidikan.

Realiasi Anggaran BRI Corporate University 2021-2023

(Dalam Miliar Rupiah)

2023	2022	2021
309	699	992

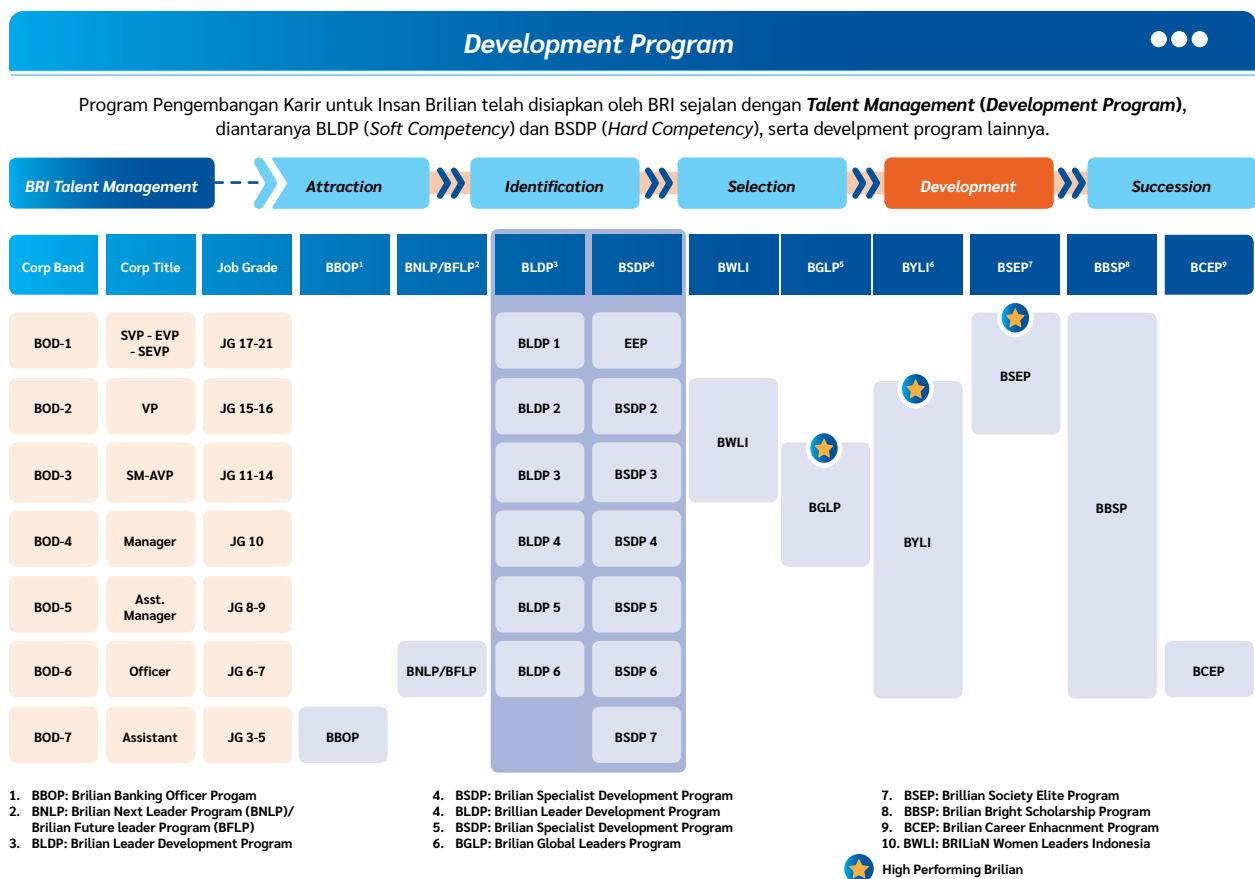
Pengembangan Karir

Kebijakan

Dalam rangka mengembangkan karir Pekerja, BRI telah menerapkan *Talent Management System* sebagai *framework* pengelolaan talent BRI terintegrasi yang mencakup 5 (lima) tahapan, yaitu *Attraction*, *Identification*, *Selection*, *Development* dan *Succession*.

- A. Tahapan *Attraction*, BRI telah menyiapkan *Talent Source* dan juga *Talent Channel* untuk menarik kandidat-kandidat terbaik untuk BRI. Beberapa program di antaranya adalah program rekrutmen melalui *Regular Recruitment* dan *Talent Scouting*. Adapun *Talent Channel* yang didesain oleh BRI adalah BFLP, BNLP, BBOP dan BMSP.
- B. Tahapan *Identification*, merupakan pengelompokan Pekerja BRI berdasarkan aspirasi, penilaian individu (*annual performance*) dan *competency*, dan *clustering* ke dalam *Human Asset Value Matrix* serta bidang keahlian (*talent pool*).

- C. Tahapan *Selection*, Pekerja dikategorikan ke dalam *talent cluster* berdasarkan kinerja dan kompetensi. Hasil tersebut dikombinasikan dengan skor pendukung lain, antara lain kesesuaian *expertise*, poin tambahan dari award nasional maupun internasional, *endorsement*, *employee aspiration* dan hal lain. Hasil ini akan menentukan *BRILLIANCE Score* Pekerja dan memasukkan Pekerja dalam *talent pool* dan *list of successors*.
- D. Tahapan *Development*, Pekerja akan diberikan *development program* sesuai kebutuhan baik itu berdasarkan *talent cluster*, *Corporate Title*, ataupun *role* Pekerja. Hal tersebut membantu dalam proses pencarian suksesi terutama untuk *Key Strategic Position*. Beberapa *development program* antara lain:
 - *Character*
 - *Professional competencies*
 - *Leadership competencies*
 - *Technical competencies*



- E. Tahapan *Succession*, merupakan proses pemilihan kandidat untuk ditempatkan sebagai suksesor melalui promosi atau rotasi *talent* pada suatu jabatan, melalui perencanaan suksesor. Saat ini untuk menjadi suksesor, BRI telah mengembangkan suatu aplikasi untuk mendukung *Talent Management System* di BRI yang diberi nama *BRILLIANCE*.



Adapun proses secara umum *talent management system* digambarkan sebagai berikut:

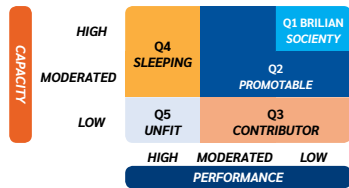
BRI Talent Management System



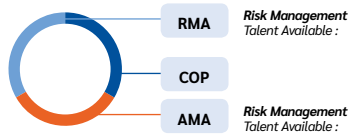


Development

Succession



Talent Cluster



Talent Pool by Corporate Title and Expertise Field

TALENT COMMITTEE

To Choose candidates & successor

Andi	Budi	Candra
EA ME SE 5,1	ME SE 5,1	EA ME TG 5,1
Jabatan Kepala Divisi/CLO	Jabatan Kepala Divisi/CLO	Jabatan Kepala Divisi/CLO
Uker Divisi Kebijakan ...	Uker Divisi Bisnis ...	Uker Divisi Operasional ...
City Executive Vice President	City Executive Vice President	City Executive Vice President
JG 16	JG 16	JG 16
JF GM, MPO, PLA, RM	JF GM, RM	JF CRE, GM
SMK 3,05/3,13/3,00	SMK 3,00/3,00/3,00	SMK 3,20/3,15/3,01
Usia 52 tahun 7 bulan	Usia 51 tahun 6 bulan	Usia 54 tahun 2 bulan
MKCT 1 tahun 3 bulan	MKCT 1 tahun 5 bulan	MKCT 1 tahun 0 bulan
MKJ 1 tahun 3 bulan	MKJ 1 tahun 3 bulan	MKJ 1 tahun 0 bulan
MKU 1 tahun 3 bulan	MKU 1 tahun 3 bulan	MKU 1 tahun 0 bulan
ASC Ready Now/2,92	ASC Ready Now/3,33	ASC Ready Now/2,83
EA Employee Aspiration	BEA Award Winner	BRILian Society Member
ME Management Endorsement (1&2)	CA Culture Agent	T5 Top 5 BLDP Ranking
SE Successor Endorsement		
1-on-1 For Critical Position	Pool Based For other Position	

Digitalized process with BRISMART

Digitalized process with Brilliance

Performance

Compensation & Benefit

Career Management

IR

HCIS





BRI juga memanfaatkan *assessment tools* yang dimanfaatkan sebagai alat identifikasi untuk menggali dan mengukur kompetensi seluruh Pekerja serta menilai kesesuaiannya dengan persyaratan kompetensi pada jabatan saat ini dan jabatan yang akan dituju. Serangkaian sistematis *Development program* dipersiapkan oleh BRI sehingga Insan BRILiaN dapat merancang karirnya sendiri melalui BRILiaN Development Plan, yang merupakan program perencanaan pengembangan karir dan kompetensi untuk setiap Pekerja dalam mencapai tujuan karir mereka dengan mempersiapkan rencana pengembangan pribadi sekaligus meningkatkan kinerja individu dan perusahaan.

Development Program

Sejalan dengan konsep pengembangan tersebut, Insan BRILiaN senantiasa melaksanakan serangkaian pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi diri menjadi *Great Talent & Great Leader* sesuai dengan BRILiaN *Development Journey*, yaitu:

1. BRILiaN Banking Officer Program (BBOP): Program pendidikan untuk mempersiapkan Pekerja baru di level Corporate Title Assistant agar dapat menunjukkan performa maksimal sesuai dengan standar operasional dan nilai-nilai yang berlaku di BRI.
2. BRILiaN Marketing Specialist Program (BMSP): Program pendidikan untuk mempersiapkan Pekerja di jabatan pemasar pada level Corporate Band 6 atau Officer, agar dapat menunjukkan performa maksimal sesuai dengan standar operasional dan nilai-nilai yang berlaku di BRI.
3. BRILiaN Future Leader Program (BFLP): Program pendidikan untuk mempersiapkan Pekerja baru dari sumber eksternal di level Corporate Title Officer agar dapat menunjukkan performa maksimal sesuai dengan standar operasional dan nilai-nilai yang berlaku di BRI Group.
4. BRILiaN Next Leader Program (BNLP): Program pendidikan untuk mempersiapkan Pekerja baru dari sumber internal di level Corporate Title Officer agar dapat menunjukkan performa maksimal sesuai dengan standar operasional dan nilai-nilai yang berlaku di BRI.
5. BRILiaN Global Development Program (BGLP): Program pengembangan khusus untuk mempersiapkan para Top Talent yang tergabung dalam BRILiaN Society Member (BSM) Band 3 (Corporate Title setingkat Senior Manager/Assistant Vice President) dan Band 4 (Corporate Title setingkat Manager) sebagai calon Global Leader yang memiliki kompetensi dan wawasan bisnis global. Untuk mencapai tujuan itu, salah satu agenda dalam program ini adalah dengan menghadirkan pembicara global yang profesional pada bidangnya.
6. BRILiaN Society Elite Program (BSEP): Program pengembangan khusus untuk mempersiapkan para Top Talent yang tergabung dalam BRILiaN Society Member (BSM) Band 2 (Corporate Title setingkat Vice President) dan Band 1 (Corporate Title setingkat Executive Vice President/Senior Vice President) dalam mempersiapkan diri untuk bertindak pada peran Leader yang lebih kompleks. Program ini bekerja sama dengan perusahaan global dalam menghadirkan narasumber berkualitas dunia.
7. BRILiaN Bright Scholarship Program (BBSP): Program pendidikan bagi Pekerja Tetap BRI untuk menempuh Pendidikan ke S2 di Luar Negeri yang dibiayai oleh Perusahaan. BBSP menyasar Insan BRILiaN yang memiliki keinginan untuk terus belajar di Top 30 Universitas terbaik dunia.
8. BRILiaN Young Leader Indonesia (BYLI): Program pengembangan bagi Insan BRILiaN muda terpilih yang memberikan kesempatan akselerasi karir dan pengembangan eksklusif agar Pekerja dapat menguasai kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi *Young Leader* Indonesia.
9. BRILiaN Leader Retirement Program (BLRP): Program pendidikan untuk mempersiapkan Pekerja sebelum memasuki masa pensiun melalui pembekalan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani masa pensiun. Persiapan yang dilakukan sudah secara menyeluruh mencakup aspek hukum, ekonomi, sosial, dan psikologis.
10. BRILiaN Women Leaders Indonesia: Program pengembangan internal yang ditujukan untuk pejabat perempuan BRI terpilih sebagai wadah pembelajaran kepemimpinan perempuan dan networking.



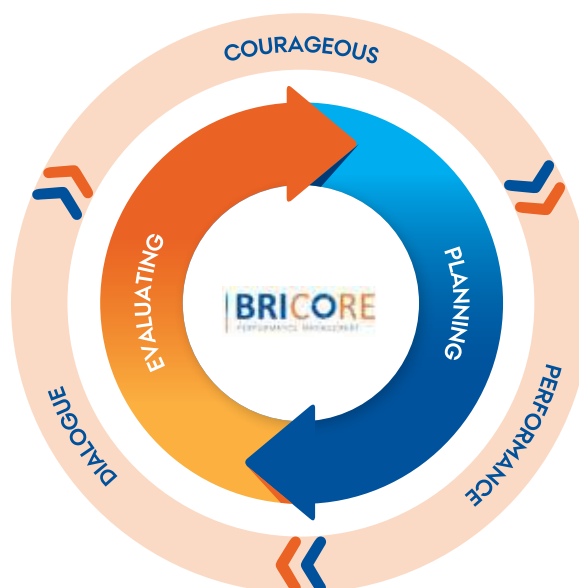
Penilaian Kinerja Individu

Kebijakan

BRICORE INDIVIDU

Proses manajemen kinerja Individu di BRI dikemas dalam satu rangkaian yang dinamakan BRI Continuous Performance Management (BRICORE). BRICORE merupakan proses berkesinambungan atau berkelanjutan yang dilaksanakan selama periode kinerja dan melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu *planning*

(perencanaan), *managing* (pengelolaan), dan *evaluating* (evaluasi). Proses pengelolaan kinerja (*managing*) merupakan proses yang berkelanjutan sepanjang periode (*continuous*) yang diwujudkan dalam *Courageous Performance Dialogue* (CPD). Adapun siklus dimaksud tergambar dalam ilustrasi berikut:



A. Tahap Perencanaan Kinerja (*Planning*)

1. Merupakan proses untuk menetapkan sasaran kinerja Pekerja yang dalam tahapan ini terjadi kesepakatan antara Pekerja dan Penilai serta memastikan keselarasan antara sasaran kinerja Pekerja dan sasaran kinerja Unit Kerja.
2. Tahap ini tidak hanya dilakukan pada awal periode kinerja (awal tahun) atau awal penugasan pekerja pada suatu jabatan/bidang tugas baru dan Unit Kerja, namun dapat dilakukan secara berkala apabila dibutuhkan sepanjang selaras dengan sasaran kinerja Unit Kerja.
3. Penetapan sasaran kinerja tersebut (*performance objective & behaviour objective*) tertuang dalam *performance plan* masing-masing Pekerja.

B. Tahap Evaluasi Kinerja (*Evaluating*)

1. Proses untuk mempersiapkan dan melaksanakan evaluasi kinerja, termasuk melakukan *review* kembali perkembangan kinerja dan membandingkan pencapaian kinerja dengan sasaran kinerja yang ditetapkan.
2. Evaluasi dapat dilaksanakan oleh masing-masing Pekerja selama periode kinerja, baik itu triwulanan, semesteran, maupun tahunan.
3. Evaluasi kinerja dilakukan dalam rangka *monitoring* kinerja (*performance check-in*) dan penilaian kinerja (*performance appraisal*).

4. Penilaian kinerja masing-masing Pekerja (*Performance Appraisal*) berupa *Individual Performance Score* (IPS) yang telah mempertimbangkan pengurangan (*penalty*) akibat hukuman disiplin sesuai ketentuan yang berlaku.
5. Untuk menghindari evaluasi kinerja yang kurang objektif, Pekerja agar menghindari kondisi-kondisi sebagai berikut:
 - **Halo Effect**, evaluasi kinerja yang hanya didasarkan pada sifat-sifat positif yang menonjol dari Pekerja yang dievaluasi.
 - **Horn Effect**, evaluasi kinerja yang hanya didasarkan pada sifat-sifat negatif yang menonjol dari Pekerja yang dievaluasi.
 - **Leniency**, penilai cenderung mudah memberikan evaluasi yang baik kepada Pekerja.
 - **Strictness**, penilai cenderung sulit memberikan evaluasi yang baik kepada Pekerja.
 - **Central Tendency**, penilai cenderung memberikan evaluasi yang berada diposisi tengah (antara baik dan buruk).
 - **Recency Error**, penilai cenderung memberikan evaluasi terhadap prestasi kerja Pekerja pada periode terakhir/ belakangan (bukan keseluruhan kinerja selama periode penilaian).



C. Courageous Performance Dialogue (CPD)

- Merupakan kegiatan **komunikasi dua arah** antara Pekerja dan Penilai dalam bentuk *effective* dan *constructive feedback* untuk memperoleh peningkatan kinerja individu yang berkesinambungan dan proses yang melekat pada keseluruhan tahapan BRICORE.
- Pelaksanaan CPD direncanakan dengan baik (*dedicated time*) yang bertujuan:
 - Pekerja mengetahui peran dan kontribusinya terhadap pencapaian Unit Kerja.
 - Memberikan solusi terbaik atau umpan balik yang efektif atas hambatan/masalah yang berkaitan dengan kinerja Pekerja.
 - Memberikan apresiasi terhadap pencapaian kinerja Pekerja sehingga dapat mencapai target selanjutnya yang lebih menantang.
- CPD dilakukan berkesinambungan sepanjang periode kinerja dengan penjelasan:
 - Mandatory* (wajib) dilakukan saat awal periode kinerja (melakukan perencanaan kinerja) dan akhir periode kinerja (melakukan evaluasi kinerja).

- Optional* dilakukan di luar pelaksanaan *mandatory* sesuai kebutuhan masing-masing Pekerja atau apabila Pekerja menunjukkan indikasi menurunnya kinerja yang ditunjukkan dari tanda-tanda: kualitas kerja tidak memuaskan, inisiatif rendah, menolak pekerjaan, komplain meningkat, defensif (membela diri), atau menghindari pekerjaan yang lebih menantang.

PENGELOLAAN UNDERPERFORM

Tahun 2023, BRI mengimplementasikan *Performance Bootcamp* yang diberikan kepada Pekerja dengan kriteria *underperform* yang bertujuan untuk memberikan pendampingan agar Pekerja mampu mencapai standar kerja minimal yang dipersyaratkan. Apabila Pekerja tidak mampu memenuhi standar kinerja, maka dilakukan proses *manage-out*. Selama proses *Performance Bootcamp*, Perseroan memberikan berbagai support sebagai berikut:

- Pendampingan *Buddy*
- Training*
- Mentoring*
- Coaching*
- Counseling*

Adapun tahapan *Performance Bootcamp* sebagai berikut:



Program *Performance Bootcamp* dimaksud dinilai efektif sehingga akan dilanjutkan kembali di tahun 2024.

Pelaksanaan Penilaian Kinerja

BRI menggunakan aplikasi MyCore sebagai tools penunjang untuk mendukung pelaksanaan BRICORE level Individu. Aplikasi tersebut digunakan oleh Pekerja dari tahap input performance plan sampai dengan proses evaluasi kinerja. Pencapaian kinerja Perusahaan yang baik juga ditunjukkan dengan keselarasan pada Individual Performance Score (IPS) Pekerja. Hasil IPS tahun 2023 masih dalam proses penilaian, namun pada tahun 2022 total Pekerja yang mendapatkan penilaian exceed adalah sebesar 25,08%.

Sistem Remunerasi dan Kompensasi Jangka Panjang

Kebijakan

Sistem remunerasi BRI disusun berdasarkan beberapa prinsip utama di antaranya, adil secara internal yakni pemberian remunerasi sesuai kompetensi dan kemampuan serta tanggung

jawab jabatan, kompetitif secara eksternal (*peers*), serta memperhatikan strategi, perkembangan bisnis dan kemampuan Perseroan. Prinsip tersebut dilaksanakan sebagai landasan untuk mencapai tujuan utama sistem remunerasi yaitu menarik calon pekerja potensial (*attract talent*), mempertahankan pekerja kompeten (*retain talent*) serta menjaga motivasi pekerja untuk selalu memberikan kinerja terbaiknya (*motivate talent*). Penerapan prinsip tersebut merupakan faktor penting untuk membangun *brand image* Perseroan sebagai *The Dream Company to Work in Financial Industry* sehingga meningkatkan daya saing Perseroan dalam persaingan memenangkan talenta terbaik. Remunerasi di BRI tidak membedakan *gender* (pekerja laki-laki maupun wanita), tidak membedakan ras, agama, dan suku yang telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi tentang Peraturan Pengupahan pekerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Sistem Remunerasi BRI diimplementasikan melalui pemberian upah bulanan, penyesuaian besaran upah setiap tahun dengan metode *merit increase*, Tunjangan Hari Raya Keagamaan (THRK), Tunjangan Cuti Tahunan, dan Tunjangan Cuti Besar yang diberikan setiap

periode masa kerja 6 (enam) tahunan. Sebagai langkah strategis untuk menjaga kompensasi pada level yang kompetitif, selama tahun 2023 Perseroan telah melakukan beberapa *improvement* pengelolaan sistem remunerasi, antara lain perubahan struktur skala upah dan melakukan simplifikasi terhadap komponen upah sejalan dengan perubahan model organisasi, yakni dual model *organization* (*team-based* dan *structural-based*).

Selain itu, BRI juga memberikan bonus kepada pekerja sebagai bentuk penghargaan serta meningkatkan motivasi pekerja untuk berkinerja lebih baik di masa yang akan datang. Pada tahun 2023, Bonus diberikan dalam bentuk *Appreciation Bonus* yaitu sebesar satu kali upah kepada seluruh pekerja, serta Bonus Tahunan menggunakan konsep *Bonus Pool*. Konsep *Bonus pool* bertujuan untuk mendorong penerapan *performance driven culture* yakni dengan memastikan pemberian bonus yang selaras dengan pencapaian kinerja individu dan kinerja unit kerja, serta penanaman nilai kolaborasi antara individu dalam suatu unit kerja, mengingat pencapaian kinerja Unit Kerja akan berdampak langsung terhadap bonus individu di Unit kerja tersebut.

BRI juga memberikan Insentif Jangka Pendek khusus bagi Tenaga Pemasar yang diberikan setiap Triwulan secara otomatis melalui sistem. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas tenaga pemasar untuk memberikan kinerja terbaiknya sehingga dapat melampaui target bisnis yang telah ditetapkan perusahaan serta menjaga tingkat kompetitif dari kompensasi yang diterima tenaga pemasar jika dibandingkan *market (peers)*.

Sebagai upaya dalam meningkatkan *value* saham BRI serta meningkatkan *sense of ownership* pekerja, BRI memberikan *long term incentive* dan *short term incentive* dalam bentuk kepemilikan saham melalui dua program, yaitu *Employee Stock Allocation Program* (ESA) dan *Employee Stock Option Program* (ESOP) yang telah diberikan sejak tahun 2016. Melalui program tersebut diharapkan pekerja dapat meningkatkan produktifitas dan menjaga penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan harga saham BRI.

Sedangkan untuk menunjang kedinasan, BRI memberikan fasilitas kedinasan meliputi bantuan sewa rumah, rumah dinas, dan kendaraan dinas sewa serta program kepemilikan kendaraan. BRI juga menyediakan fasilitas kesehatan bagi pekerja beserta anggota keluarganya, yang mencakup antara lain jaminan rawat jalan, persalinan, rawat gigi, *general medical check up*, tunjangan penggantian kacamata serta program kesehatan pensiunan yang dapat digunakan pasca pensiun.

Jenis Remunerasi

Remunerasi yang diberikan kepada Pekerja BRI dibedakan dalam beberapa komponen sebagai berikut, yaitu:

1. Kompensasi yang bersifat tetap (*fixed pay*), diberikan kepada Pekerja berdasarkan jabatan dan/atau sesuai perjanjian kerja yang terdiri dari Upah Pokok dan Tunjangan;

2. Kompensasi yang bersifat variabel (*variable pay*), diberikan kepada Pekerja berdasarkan pencapaian kinerja;
3. Benefit yang merupakan fasilitas yang diberikan perusahaan dalam rangka memberikan rasa aman dan nyaman dalam bekerja, yang diterima baik selama masa kerja seperti program pemeliharaan Kesehatan maupun setelah berakhirnya hubungan kerja seperti program pensiun, serta fasilitas lain yang lazim diberikan oleh Perusahaan sejenis di industri perbankan;
4. Kompensasi lainnya yang bersifat *ad hoc* sebagai contoh Program kepemilikan saham yang bertujuan untuk memberikan insentif/motivasi jangka panjang kepada pekerja, menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*), dan mendorong pencapaian target kinerja perusahaan yang diberikan secara periodik, yaitu:
 - a. *Employee Stock Allocation* (ESA)
Program kepemilikan saham dalam bentuk *Stock Allocation Program* diberikan melalui 4 (empat) tahap kepada seluruh level Pekerja yang memenuhi kriteria yang terdiri dari masa kerja, kinerja individu, dan *track record* pekerja dalam menjalani tanggung jawabnya.
 - b. *Employee Stock Option Plan* (ESOP)
Program kepemilikan saham dalam bentuk opsi pembelian saham dengan penawaran harga khusus. Program ini diberikan khusus kepada Pekerja Level tertentu yang termasuk *Top Talent* BRI serta memenuhi kriteria *performance* maupun *Capacity/Potential*.

Pelaksanaan Kebijakan Sistem Remunerasi

Kenaikan Kompensasi

Sebagai komitmen dalam mewujudkan *performance driven culture* di BRI, Perseroan memberikan *cash compensation* yang ditentukan berdasarkan kinerja pekerja sehingga kompensasi yang diterima oleh Pekerja akan berbanding lurus dengan kontribusi Pekerja kepada Perseroan. Pada tahun 2023, BRI telah memberikan kenaikan upah kepada Pekerja yang ditentukan dengan metode *merit increase*. Selain itu, Perseroan juga memberikan insentif dan bonus kepada Pekerja guna mendorong produktivitas pekerja dalam mencapai dan melampaui target yang ditetapkan Perusahaan.

Pada tahun 2023, BRI memberikan Insentif Jangka Pendek (IJP) khusus bagi Tenaga Pemasar sebanyak 16.971 Tenaga Pemasar dengan total nominal Rp269.734.324.952. Sedangkan untuk kompensasi jangka panjang berupa program kepemilikan saham *Employee Stock Allocation* (ESA) dan Program kepemilikan saham *Employee Stock Option Plan* (ESOP) dilaksanakan terakhir pada tahun 2021.



Program Pensiun

Kebijakan

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bagi Pekerja BRI setelah berakhirnya hubungan kerja serta meningkatkan kenyamanan bagi Pekerja selama masih aktif bekerja, BRI menyiapkan program *benefit setelah* berakhirnya hubungan kerja. Beberapa program yang dilaksanakan mencakup:

1. Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP)
2. Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP)
3. Program Tunjangan Hari Tua (THT)

4. Program Jaminan Hari Tua (BPJS Ketenagakerjaan)
5. Program Jaminan Pensiun (BPJS Ketenagakerjaan)
6. Program Pemeliharaan Kesehatan Pensiunan (Prospens)
7. Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (BPJS Kesehatan)

Pelaksanaan Program Pensiun

Selain itu dalam masa persiapan pensiun, Pekerja berhak mendapatkan pendidikan kewirausahaan dari Perusahaan sebagai bekal untuk memasuki masa pensiun. Adapun jumlah pekerja BRI yang telah terdaftar dalam program pensiun hingga Desember 2023 yaitu sebanyak 1.545 Pekerja

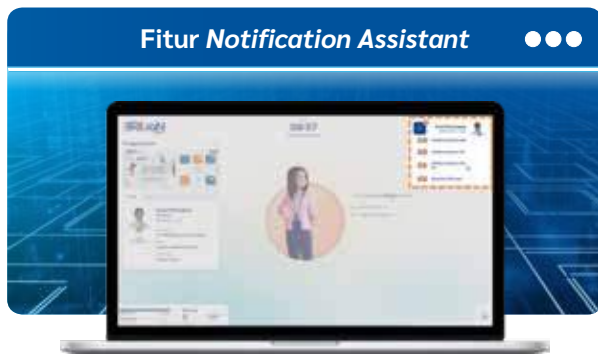
BRILiaN Apps

Sejalan dengan aspirasi BRIVolution 2.0 di bidang human capital (HC), untuk menjadi Strategic Business Partner serta sebagai Home to The Best Talent, maka pengelolaan HC pada setiap siklusnya (mulai dari attract hingga retire) di BRI saat ini didukung oleh sistem dan teknologi. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan akses serta menciptakan employee experience yang nyaman bagi Pekerja BRI (Insan BRILiaN) untuk memberikan kinerja terbaiknya.

BRISStars merupakan HC Super Apps yang dimiliki oleh BRI dengan didukung oleh lebih dari 30 aplikasi yang mendigitalisasikan seluruh siklus proses bisnis HC. Dalam rangka menuju transformasi

di bidang HC, serta untuk meningkatkan employee experience berupa asistensi secara virtual bagi Insan BRILiaN, maka BRISStars bertransformasi menjadi BRILiaN Apps. Tidak hanya sebagai platform Employee Self Services segala bentuk layanan HC, BRILiaN Apps dilengkapi dengan teknologi kecerdasan buatan (Gen AI), dan secara bertahap akan menjadi Virtual Assistant Insan BRILiaN.

Saat ini BRILiaN Apps memiliki 6 fitur utama yakni, Notification Assistant, Information Assistant, Profiling Assistant, Chat-bot Assistant, Performance Assistant, dan Service Assistant.



Fitur pertama adalah Fitur Notification Assistant dirancang untuk mengumpulkan notification dari semua Aplikasi yang ada di BRI, selanjutnya BRIGita sebagai Virtual Assistant pada BRILiaN Apps akan merangkum serta menginformasikan kepada Insan BRILiaN.

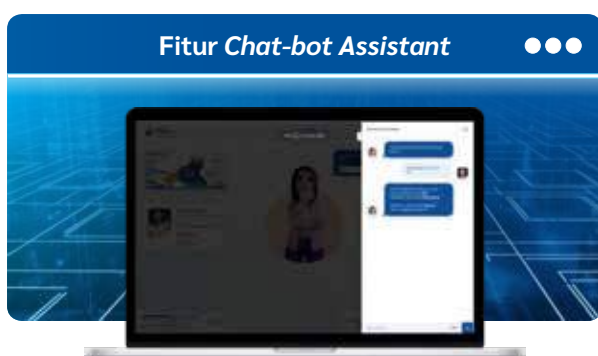


Fitur kedua adalah Fitur Information Assistant yang meng-asis untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan Pekerja meliputi akses kepada aplikasi-aplikasi yang dibutuhkan, informasi serta ketentuan yang berasal pada BRIPedia dan informasi serta ketentuan seputar HC. Tidak hanya itu informasi dan berita terkini terkait perusahaan (BRILiaN News) juga dapat diakses dan dicari melalui fitur ini.



Fitur ketiga adalah Fitur Profiling Assistant, fitur yang meng-asis untuk men-skrining profil Pekerja meliputi:

1. Talent Cluster, profil ini memberikan informasi posisi kuadran pekerja berdasarkan index performance score dengan hasil asesmen melalui 9-box matriks. Talent cluster team member dapat diakses oleh masing-masing team leader sebagai gambaran program pengembangan yang diperlukan.
2. Health check-up, profil ini memberikan gambaran hasil skrining tingkat risiko kesehatan pekerja terhadap penyakit kronis (penyakit jantung, stroke, diabetes melitus, kanker, dan paru kronik).
3. Mental health, profil ini memberikan gambaran hasil skrining tingkat risiko kesehatan mental pekerja seperti tingkat stres, depresi, anxiety, dan bipolar.
4. Financial check-up, profil ini memberikan gambaran hasil skrining tingkat kesehatan pengelolaan finansial pekerja seperti saving ratio, asset terhadap hutang, kemampuan membayar hutang, kemampuan membayar cicilan, dan solvency ratio .



Fitur keempat adalah Fitur Chat-bot Assistant, fitur yang dapat dimanfaatkan Insan BRILiaN untuk sarana bertanya dan menyampaikan aspirasi seputar HC. Fitur ini yang akan memperkuat BRILiaN Apps sebagai platform virtual assistant bagi Pekerja.



Fitur kelima adalah Fitur Performance Assistant, fitur yang akan meng-asis terkait semua pekerjaan yang harus dikerjakan Pekerja secara harian (task list management) yang bersumber dari berbagai aplikasi di BRI. Fitur ini akan membantu Pekerja untuk memberikan kinerjanya secara optimal dan memenuhi target tahunan yang diberikan. Beberapa fungsi pada fitur ini di antaranya dashboard performance, task list management, collaboration tools, dan monitoring team member.



Fitur terakhir adalah fitur service assistant, fitur ini memberikan kemudahan kepada Insan BRILiaN untuk mengakses seluruh layanan HC. Layanan HC mulai dari rekrutmen hingga berahir pada retirement dapat diakses pada satu platform BRILiaN Apps.



Internalisasi Budaya

Ringkasan Kinerja Direktorat Change Management & Transformation Office

BRI Corporate Innovation Management - EMBRIO

Corporate Innovation Management memegang peranan krusial dalam mengamankan masa depan industri perbankan di tengah perubahan cepat dan dinamika pasar global. Perubahan perilaku konsumen yang cenderung beralih ke layanan perbankan digital memerlukan respons proaktif dari pihak perbankan. Melalui Embrio sebagai bagian dari *Innovation Management*, BRI dapat mengintegrasikan teknologi terbaru untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengotomatisasi tugas rutin, dan merancang pengalaman pengguna yang lebih baik. Selain itu, Embrio memungkinkan perusahaan untuk terus mengembangkan produk dan layanan baru yang lebih sesuai dengan tuntutan pelanggan, seperti layanan perbankan masa depan, pembayaran *digital*, dan *customer service*.

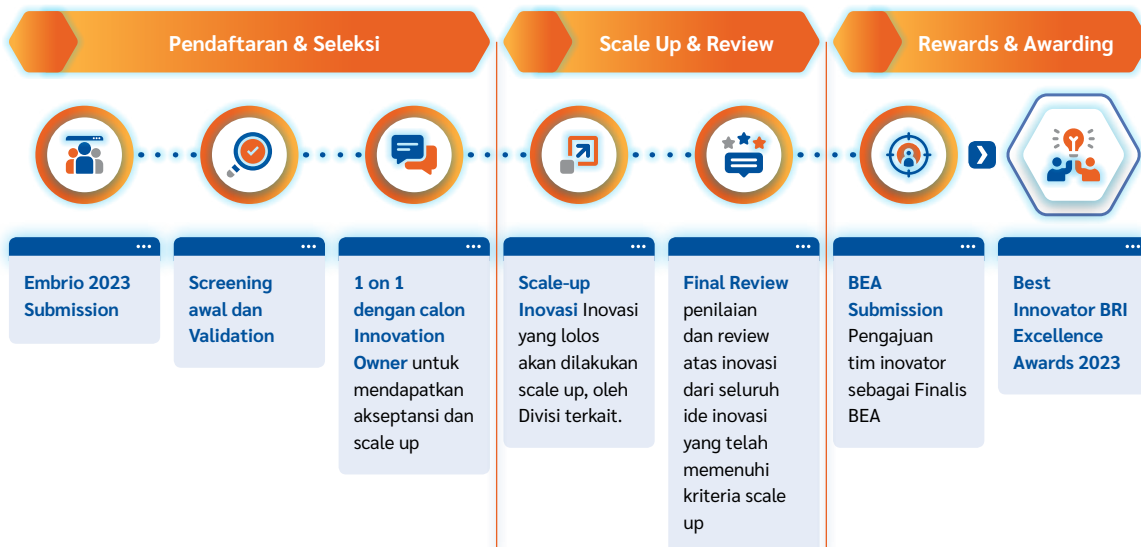
Selain aspek efisiensi operasional, Embrio ingin mengimplementasikan bisnis proses baru dengan tetap memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang terus berkembang. Didukung oleh Manajemen BRI yang berkomitmen untuk melibatkan ide-ide dari Insan BRILiaN (pekerja BRI) dalam menjalankan rencana transformasi, Embrio menjadi laboratorium inovasi BRI di mana para Insan BRILian dapat mengekspresikan ide-ide inovatif mereka untuk mendukung pembentukan mesin pertumbuhan baru di BRI.

Framework Embrio 2023

Berbeda dengan pelaksanaan Embrio sebelumnya, saat ini inovasi harus terimplementasi minimal selama 1 (satu) bulan dan dapat dilakukan pengukuran terhadap *impact* yang dihasilkan. Embrio membantu inovator untuk meningkatkan kualitas inovasi serta mengawal proses scale up manfaat yang telah dirasakan.

Innovation Capability Building

Melalui program pelatihan dan pengembangan yang terarah, para inovator dapat diberdayakan untuk mengidentifikasi peluang inovatif, mengatasi tantangan kompleks, dan mengimplementasikan solusi kreatif. Selain itu, *Innovation Management* yang efektif mencakup budaya organisasi yang mendukung eksperimen, keberanian mengambil risiko, dan kolaborasi antar tim untuk berkontribusi pada peningkatan kemampuan inovasi secara holistik. Dengan cara ini, *capability building* dalam kerangka *innovation management* tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memupuk *mindset* inovatif yang vital untuk kesuksesan jangka panjang dalam menghadapi tantangan pasar yang terus berubah.

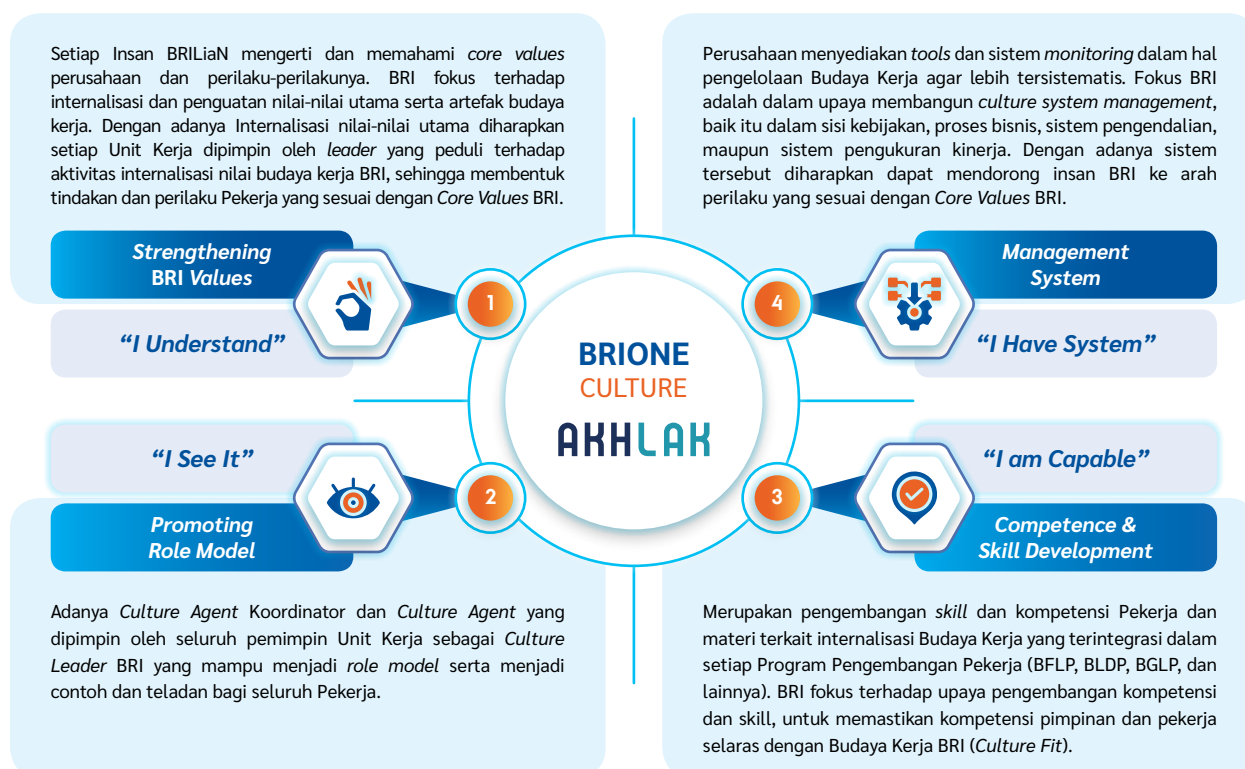


Transformasi BRI memiliki 2 (dua) fokus utama transformasi yaitu Digital dan Culture (Budaya Perusahaan). BRI menempatkan Budaya Perusahaan sebagai salah satu pondasi tercapainya Visi, Misi Perusahaan dan menjadi bagian dari strategi. Menyadari pentingnya untuk membentuk karakter dan perilaku pekerja serta

menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan dinamis serta dalam rangka mendukung transformasi BRI yang konsisten dan terukur, maka BRI Group melakukan berbagai upaya internalisasi dan inisiatif Budaya Kerja.

Internalisasi dan Implementasi Inisiatif Budaya Kerja

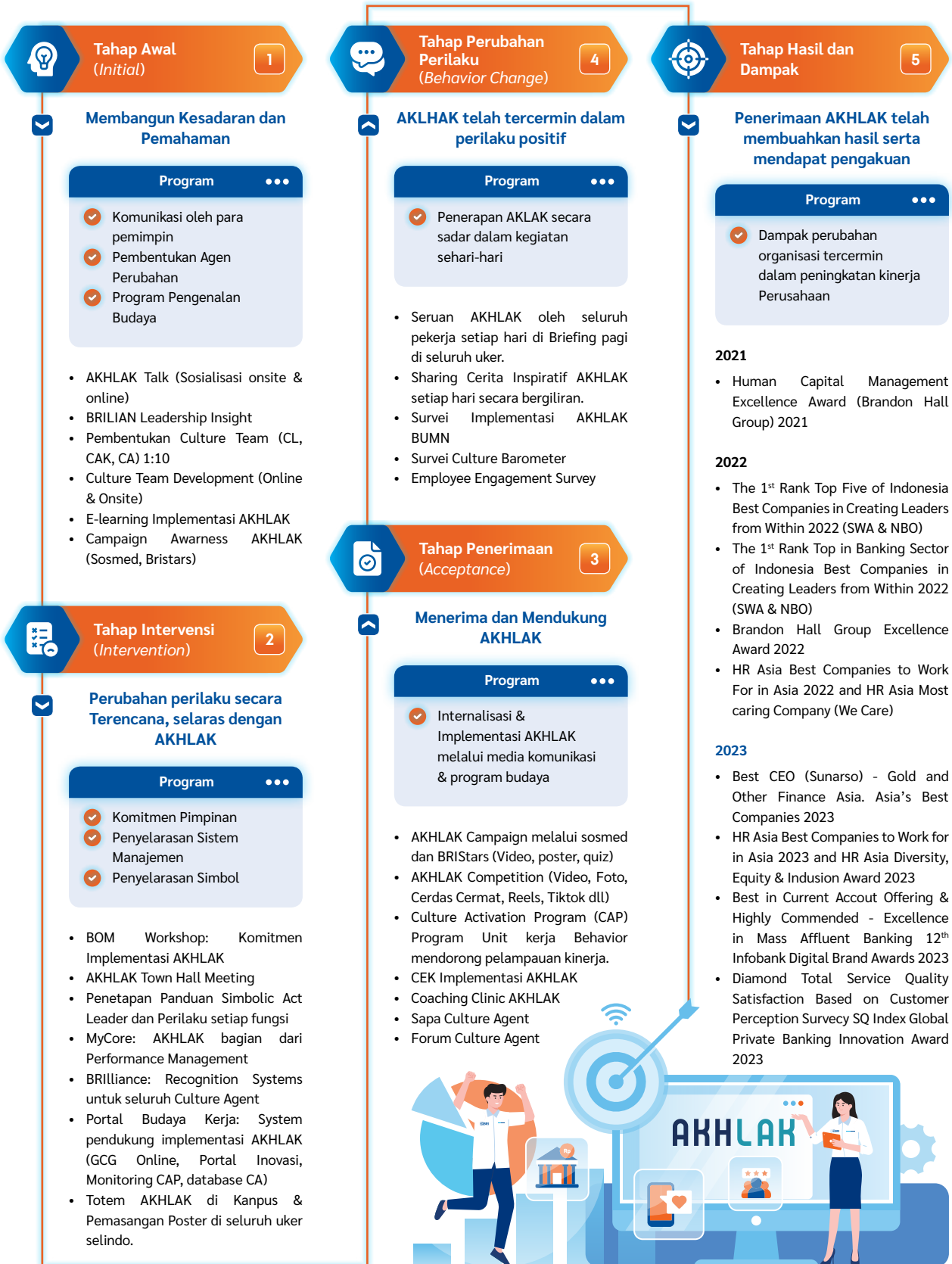
Sepanjang 2023, BRI telah melakukan beberapa inisiatif dan internalisasi budaya kerja melalui pengembangan yang sesuai dengan framework BRI One Culture. BRI One Culture bertujuan membentuk performance driven culture (budaya perusahaan berbasis kinerja) untuk mendorong produktivitas yang berdampak terhadap kinerja bisnis yang optimal. Terdapat 4 (empat) area utama dalam implementasi dan internalisasi BRI One Culture untuk menciptakan Performance Driven Culture, yang terdiri dari:



1. Strengthening BRI Values: Setiap Insan BRILiaN mengerti dan memahami core values perusahaan dan perilaku-perilakunya. BRI fokus terhadap internalisasi dan penguatan nilai-nilai utama serta artefak budaya kerja. Dengan adanya Internalisasi nilai-nilai utama diharapkan setiap Unit Kerja dipimpin oleh leader yang peduli terhadap aktivitas internalisasi nilai budaya kerja BRI, sehingga membentuk tindakan dan perilaku Pekerja yang sesuai dengan Core Values BRI.
2. Promoting Role Model: Adanya Culture Agent Koordinator dan Culture Agent yang dipimpin oleh seluruh pemimpin Unit Kerja sebagai Culture Leader BRI yang mampu menjadi role model serta menjadi contoh dan teladan bagi seluruh Pekerja.
3. Competence & Skill Development: Merupakan pengembangan skill dan kompetensi Pekerja dan materi terkait internalisasi Budaya Kerja yang terintegrasi dalam setiap Program Pengembangan Pekerja (BFLP, BLDP, BGLP, dan lainnya). BRI fokus terhadap upaya pengembangan kompetensi dan skill, untuk memastikan kompetensi pimpinan dan pekerja selaras dengan Budaya Kerja BRI (Culture Fit).
4. Management System: Perusahaan menyediakan tools dan sistem monitoring dalam hal pengelolaan Budaya Kerja agar lebih tersistematis. Fokus BRI adalah dalam upaya membangun culture system management, baik itu dalam sisi kebijakan, proses bisnis, sistem pengendalian, maupun sistem pengukuran kinerja. Dengan adanya sistem tersebut diharapkan dapat mendorong insan BRI ke arah perilaku yang sesuai dengan Core Values BRI.



Internalisasi Akhlak di BRI Group



Culture Activation Program

Dalam mengimplementasikan budaya berbasis kinerja (Performance Driven Culture), maka sepanjang tahun 2023 seluruh Unit Kerja BRI, baik di level Divisi Kantor Pusat hingga ke Kantor Cabang telah merancang dan mengimplementasikan Culture Activation Program (CAP). Program ini merupakan program inisiatif terkait Budaya Kerja yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian kinerja di masing-masing Unit Kerja. Culture Activation Program (CAP) diinisiasi, dirancang, diimplementasi, dan dimonitor oleh masing-masing Unit Kerja dan merupakan komitmen bersama di Unit Kerja.

Culture Team

Dalam rangka untuk mengoptimalkan pengelolaan Corporate Culture BRI dan implementasi BRI One Culture di Unit Kerja, maka diperlukan peranan aktif dari Culture Team untuk menjadi role model dalam menginternalisasi nilai-nilai budaya kerja BRI. Culture Team terdiri atas Culture Leader (CL), Culture Agent (CA),

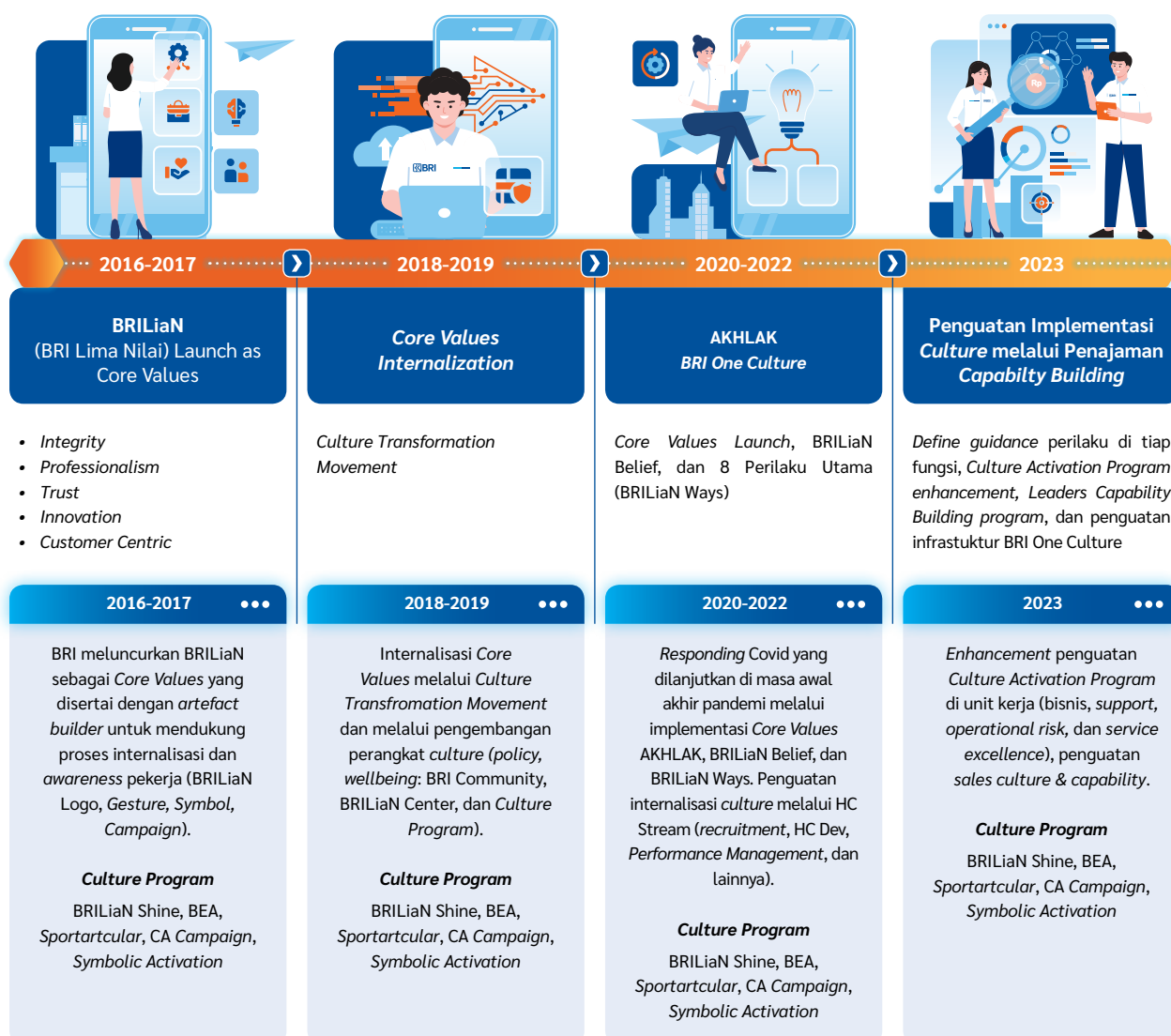
dan Culture Agent Koordinator (CAK) yang berperan memastikan keberhasilan culture program yang mendorong behavior untuk peningkatan kinerja.

BRI Excellence Awards

BRI Excellence Awards merupakan salah satu bentuk apresiasi dan penghargaan yang diberikan BRI kepada pekerja dan Unit Kerja yang secara konsisten memberikan kinerja terbaiknya. Di tahun 2023, terdapat kategori Best Culture untuk level Unit Kerja serta Best Culture Agent dan Best Culture Leader untuk level Pekerja.

Perjalanan Transformasi Budaya BRI

Perjalanan Transformasi Budaya BRI adalah sejumlah aktivitas, kegiatan maupun program yang dilakukan guna mendukung transformasi untuk mendorong pencapaian budaya perusahaan berbasis kinerja.



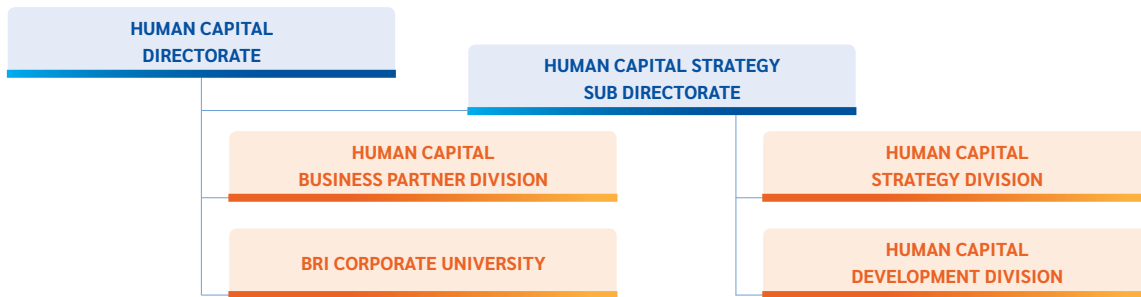


Struktur Pengelola Sumber Daya Manusia

Organisasi pengelola *Human Capital* BRI terdiri dari 2 (dua) Divisi di bawah supervisi langsung Direktur Human Capital dan 2 (dua) Divisi di bawah supervisi SEVP Human Capital Strategy. Direktur Human Capital mensupervisi SEVP Human Capital Strategy dengan pembagian pengelolaan Divisi yaitu, Divisi Human Capital Business Partner dan BRI Corporate University di bawah Direktur Human Capital serta Divisi Human Capital Strategy & Policy dan Divisi Human Capital Development di bawah SEVP Human Capital Strategy.

Secara garis besar, Divisi Human Capital Strategy & Policy bertanggung jawab atas strategi perencanaan *human capital*, pengelolaan strategi kebijakan *reward* dan pengelolaan biaya tenaga kerja, *individual performance management*, *employee governance*, serta *human capital communication*. Divisi Human Capital Development bertanggung jawab atas *human capital development*, *talent management*, *recruitment* dan *assessment*, *human capital resourcing* dan *human capital partnership management*. Divisi Human Capital Business Partner bertanggung jawab atas pengelolaan / *human capital business partner*, *regional human capital business partner*, *carrier* dan *succession*, *talent mapping deployment*, *industrial relations* dan *union implementation*, *reward operation*, *human capital information system* dan *people analytics*. BRI juga memiliki Corporate University yang bertanggung jawab dalam mengelola aktivitas pendidikan dan pelatihan termasuk sertifikasi internal BRI dengan konsep *corporate university*.

Adapun struktur organisasi Direktorat Human Capital digambarkan sebagai berikut:



Rencana Kerja Sumber Daya Manusia 2024

Pengembangan Human Capital

Kondisi Pertumbuhan Bisnis Tahun 2024 akan menghadapi tantangan signifikan akibat transformasi digital yang pesat, ketidakpastian ekonomi global serta dinamika regulasi yang terus berubah dan berbagai kondisi global maupun nasional lainnya yang akhirnya juga berdampak pada strategi pengelolaan human Capital BRI. Selaras dengan arah perkembangan bisnis, Pada Tahun 2024 pengelolaan Human Capital BRI masih berfokus untuk mendorong produktivitas pekerja terutama untuk mendukung strategi penguatan CASA antara lain melalui program peningkatan kapabilitas pekerja khususnya bagi tenaga pemasar dan jajaran mikro guna mendukung inisiatif Reengineering Human Capital Micro, penguatan performance management, melanjutkan upaya optimalisasi dan otomasi proses bisnis melalui implementasi strategic workforce planning, serta optimalisasi kontribusi perusahaan anak melalui Implementasi standarisasi pengelolaan Human Capital secara BRI Group.

Implementasi project strategic workforce planning BRI direncanakan masih akan berlanjut beberapa tahun kedepan salah satunya proses Reinventing Job yang merupakan proses

rekonstruksi jabatan melalui identifikasi daftar tugas atau task list secara komprehensif guna menangkap potensi otomasi atau pengalihan ke teknologi khususnya untuk proses yang bersifat repetitif dan administratif sehingga dapat membebaskan waktu pekerja existing saat ini menjadi lebih efisien dan mengalihkannya ke pekerjaan lain yang lebih strategis dan bernilai tambah. Pada tahun 2024, proses tersebut masih tetap berjalan baik di unit kerja support maupun bisnis termasuk salah satunya Implementasi pada proses bisnis human capital BRI sehingga pengelolaannya diharapkan dapat lebih efektif dan efisien.

Disisi lain, Program peningkatan kapasitas dan kapabilitas pekerja juga menjadi fokus utama yang dilaksanakan melalui penerapan program learning inovatif berbasis kompetensi dengan diiringi penguatan program coaching dan mentoring dalam proses manajemen kinerja individu yang berkelanjutan. Fokus peningkatan kapabilitas tersebut terutama diarahkan kepada tenaga pemasar dan jajaran mikro untuk mendukung implementasi inisiatif Reengineering Human Capital Micro serta peningkatan kapabilitas leadership pemimpin unit kerja sehingga mampu mengarahkan dan memimpin pencapaian tujuan bisnis Perusahaan.

Selanjutnya, dalam rangka mendukung aspirasi Perseroan untuk tumbuh secara anorganik dengan penguatan dan pengoptimalan kontribusi Perusahaan Anak, Perseroan akan melaksanakan Implementasi Sinergi perusahaan anak salah satunya melalui standarisasi pengelolaan human capital secara BRI Group. Hal ini dilakukan setelah sebelumnya dilaksanakan maturity assessment guna menangkap kondisi existing pengelolaan human capital di masing-masing perusahaan anak. Berdasarkan hasil assessment tersebut selanjutnya akan dilaksanakan berbagai inisiatif

strategis oleh BRI Induk maupun masing-masing perusahaan anak sesuai roadmap pengelolaan human capital yang disusun menuju kondisi ideal yang diharapkan di tahun 2025. Selain itu, Penyempurnaan sistem pengelolaan kinerja yang berkelanjutan di BRI juga dilaksanakan melalui berbagai upaya yang mencakup penyesuaian kebijakan dan ketentuan performance management sesuai tantangan dan kondisi terkini, pengembangan sistem pendukung yang lebih reliabel serta berbagai upaya guna menjaga keselarasan implementasi performance management di BRI Group.

Teknologi Informasi

RINGKASAN DIREKTORAT DIGITAL DAN TEKNOLOGI INFORMASI

Dengan berpedoman pada *framework* "GREAT" (akronim dari *Grooming breakthrough innovation, Resilient IT platform, Excellent data-driven organization, Agile 10x governance, dan Transformation of digital talent*) sebagai bagian dari 2021-2025 *Information Technology Strategic Plan*, BRI telah mencapai beberapa hal yang membanggakan di tahun 2023. Berbagai pencapaian ini telah turut mendukung BRI untuk meraih prestasi luar biasa di tahun 2023 sembari mempersiapkan *digital platforms* yang dapat dan akan terus mendukung pertumbuhan bisnis pada periode-periode berikutnya.

Selama tahun 2023 kami mencatatkan angka yang luar biasa pada pertumbuhan transaksi *digital*, di mana sebesar 98,95% dari total transaksi kami dilakukan melalui *digital*, dan sisanya sebesar 1,05% dari total transaksi kami dilakukan di cabang atau unit kerja kami. Selain angka di atas, Direktorat Digital & TI BRI juga telah berhasil mencatatkan beberapa pencapaian untuk tahun 2023.

BRI^{mo} menjadi salah satu aplikasi dengan pertumbuhan *user* baru sebesar 32,6%, total *transaction* dan *transaction volume* yang meningkat hingga 69,2% dan 55,8% pada tahun 2023. Dari sisi infrastruktur BRI^{mo} juga dapat menjaga *availability* di angka 99,98% dan *success rate* di angka 99,96%.

Pertumbuhan pemanfaatan open API kami, BRI^{API} telah dimanfaatkan pada lebih dari 23 jenis digital ekosistem dengan lebih dari 1.000 total partner.

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), Sabrina terus menjadi garda terdepan *customer handling* dengan melayani 55,6 juta pesan yang masuk ke *contact center* BRI selama tahun 2023. Sabrina juga memiliki tingkat kepuasan layanan sebesar 69,8%, meningkat dari 57,7% di tahun 2022.

Dari sisi *operation* dan infrastruktur ketiga *data center* kami juga memberikan pondasi yang andal, dibuktikan dengan 3 (tiga) sertifikasi Tier III yang kami peroleh dari *uptime institute* yaitu *Tier Certification of Design Documents* (TCDD), *Tier Certification of Construction Facilities* (TCCF), dan *Tier Certification of Operational Sustainability* (TCOS). Dari sisi keamanan informasi, BRI telah memiliki kebijakan *cyber security* yang mengatur terkait keamanan informasi BRI secara *bank-wide*, dan fungsi pemantauan *cyber threat* secara kontinu untuk menjaga keamanan sistem BRI secara proaktif. BRI telah menyusun *Enterprise Security Architecture* dan kebijakan *cybersecurity* berdasarkan pada NIST *Cyber Security Framework* yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan *cyber security* di BRI.

Selain itu, di tahun 2023 BRI telah melakukan *IT Maturity Assessment* sesuai amanat Kementerian BUMN dengan score 4,66 dari 5,00 poin berdasarkan *best practice* COBIT 2019. BRI juga membuktikan kemampuan maturitas digital dengan capaian Tingkat 2 (skor 80,50 dari total 100), sesuai pedoman asesmen Otoritas Jasa Keuangan.



Rencana Strategis Teknologi Informasi

Themes	2021-2022	2023-2024	2025
Groom Breakthrough Innovation	Platform Foundations for Omni-channel and Personalization Automation CoE enabling Automation@scale across BRI	Optimize open banking and emerging digital ecosystem	Seamless Hyper-personalized Experience and tailored product
Resilience IT Platforms	EAM function to align architecture requirements with business aspirations	Composable architecture enabling Secure, Reliable, and Agile Infrastructure	Next-gen Platform Capabilities to Drive Business Growth
Excel Data - Driven Organization	Robust Data Privacy and Protection	Analytics@scale capabilities through enhanced BRIBrain team	Best-in-class Data & Analytics Capabilities Driving Cross-sell and Targeting
Agile 10x Governance	Agile CoE enabling Agile@scale operating model and governance	Squad-based Organization and DevSecOps-based Approach for Critical Products / Journeys	Fully Product-based Delivery model with leading Agile Practices
Transform Digital Talent	Digital talent war room to make BRI Home of Best Digital Talent Detailed Organization assessment to design IT org of future	Distinct Employee Value Proposition to Attract Best Talent	Digital Native Culture with Future-Ready Skillsets and Competencies

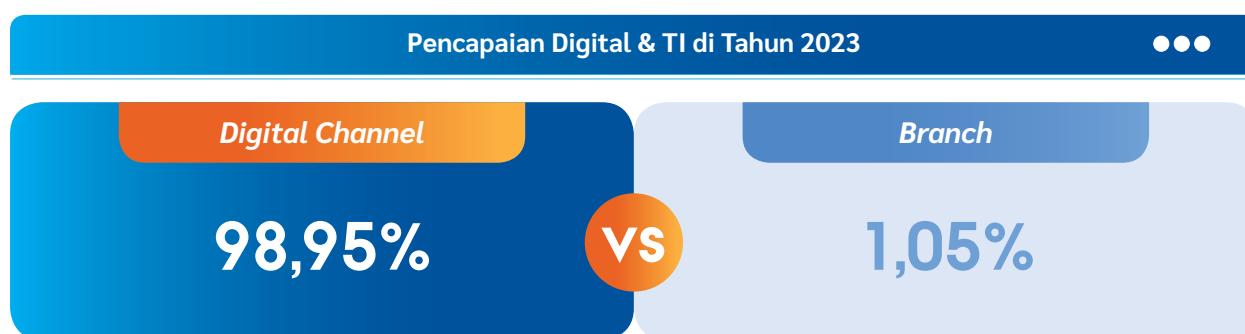
Strategi Digital & Teknologi Informasi BRI disusun mengacu kepada BRRevolution 2.0 dan disusun berdasarkan *framework GREAT* untuk periode Tahun 2021-2025 dengan detail sebagai berikut:

- Groom Breakthrough Innovation:** Pada tahun 2021-2022, BRI telah membangun fondasi yang mendukung *platform omni-channel* berbasis kapabilitas bisnis dengan tujuan agar seluruh layanan dapat terintegrasi untuk selanjutnya *platform-platform* ini terus dikembangkan secara berkelanjutan. BRI juga mengadopsi *automation* pada beberapa proses bisnis. Kemudian, di tahun 2023-2024, BRI berfokus pada optimalisasi *open banking* dan membangun ekosistem *digital*, serta di tahun 2025 meningkatkan *customer experience* dengan berfokus pada *next-gen open banking*.
- Resilience IT Platform:** Di tahun 2021-2022 BRI telah mengimplementasikan *Enterprise Architecture Management (EAM)* dengan tujuan menyelaraskan arsitektur teknologi informasi (TI) dengan kebutuhan bisnis, meningkatkan IT *resilience* dengan mengimplementasikan *Active-Active Data Center* dan di tahun 2023-2024 akan berfokus pada penerapan *composable architecture* yang aman, handal, dan *agile*, serta di tahun 2025 berfokus pada *next-gen platform* yang bertujuan untuk pertumbuhan bisnis.
- Excel Data-driven Organization:** Di tahun 2021-2022 BRI telah memiliki sistem *data privacy* dan *data protection* yang *robust*, di tahun 2023-2024 BRI akan terus meningkatkan kapabilitas AI (*Artificial Intelligence*) dalam pengembangan *platform* di BRI, serta di tahun 2025 diharapkan BRI menjadi *The Best-in-Class Data & Analytics* dalam meningkatkan BRI *Cross-selling*.
- Agile 10x Governance:** Di tahun 2021-2022 BRI telah membuat *agile operating model and governance*, di tahun 2023-2024 BRI akan berfokus pada *DevSecOps* yang *agile* dengan pendekatan produk atau *journey* kritical, serta di tahun 2025 harapannya BRI sudah menghasilkan produk yang *fully agile*.
- Transform Digital Talent:** Di tahun 2021-2022 BRI telah menjadi *Home To The Best Talent* saat *Digital Talent War Room*, di tahun 2023-2024 BRI akan berfokus pada *Employee Value (EV)* sehingga dapat menarik talenta-talenta *information technology (IT)* terbaik serta di tahun 2025 BRI dapat berfokus dengan pengembangan talenta-talenta BRI menjadi *Digital Native*.

Tahun 2023, Direktorat Digital & Teknologi Informasi BRI memusatkan pengembangan pada 3 (tiga) area fokus dengan tema *Composable*

to the Power of X (**Composable^{3X}**), sebagai berikut:

1. **Composable^{3X} Resiliency**: BRI berfokus dalam pengembangan Infrastruktur TI yang semakin dapat diandalkan dalam mendukung layanan dan operasional bisnis, yang dicapai melalui beberapa inisiatif lanjutan yakni strategi *Active-Active Data Center*, adopsi *Cloud Infrastructure*, adopsi *Automation* untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta penerapan *composable architecture* dalam pengembangan sistem IT.
2. **Composable^{3X} Open Banking**: BRI berfokus dalam mengembangkan kapabilitas *open banking* dan ekosistem *digital* melalui BRIAPI sebagai open API BRI.
3. **Composable^{3X} AI/ML**: BRI berfokus dalam mengembangkan AI/ML pada superapps BRI dalam beberapa fungsi *support* meliputi *customer engagement*, *credit underwriting*, *anti-fraud & risk analysis*, *smart services and operations*.



Sepanjang tahun 2023, BRI berhasil mencatatkan pencapaian di bidang pengembangan *digital* yang dibuktikan dengan 98,95% dari total transaksi dilakukan melalui *Digital Channel*. Hal ini tentu berbanding jauh dengan 1,05% transaksi yang dilakukan melalui cabang dan/atau *teller*. Angka tersebut menggambarkan pergeseran pilihan *platform* yang digunakan Nasabah dalam kegiatan transaksi sehari-hari.

Dalam hal perkembangan jumlah transaksi, BRImo berhasil meningkatkan total transaksi dan volume transaksi sebesar 69,2% dan 55,8% dibanding periode tahun sebelumnya. Pada *platform digital lending* Ceria, peningkatan jumlah nasabah dan *sales volume* sebesar 86% dan 113% dari periode tahun sebelumnya.

Selain capaian tersebut, pencapaian Direktorat Digital & Teknologi Informasi BRI di Tahun 2023 dijabarkan berdasarkan 3 (tiga) area fokus pengembangan sebagai berikut:

1. **Composable^{3X} Resiliency**

Selama tahun 2023, area IT *Resilience* mencatatkan capaian *availability* yaitu, tingkat *availability* BRImo 99,98% dengan *success rate* mencapai 99,96%. Sistem BRISPOT memiliki capaian *availability* 99,99% dengan *success rate* sebesar 99,99%. Sementara untuk aplikasi NDS, BRI berhasil mencatatkan *availability* sebesar 99,99% dengan *success rate* 99,98%.

2. **Composable^{3X} Open Banking**

Pengembangan *Open Banking* dan ekosistem *digital* melalui perluasan pemanfaatan BRIAPI dengan total 123 produk API telah ditawarkan serta dimanfaatkan pada lebih dari 23 jenis *digital* ekosistem dengan total lebih dari 1000 mitra kolaborasi

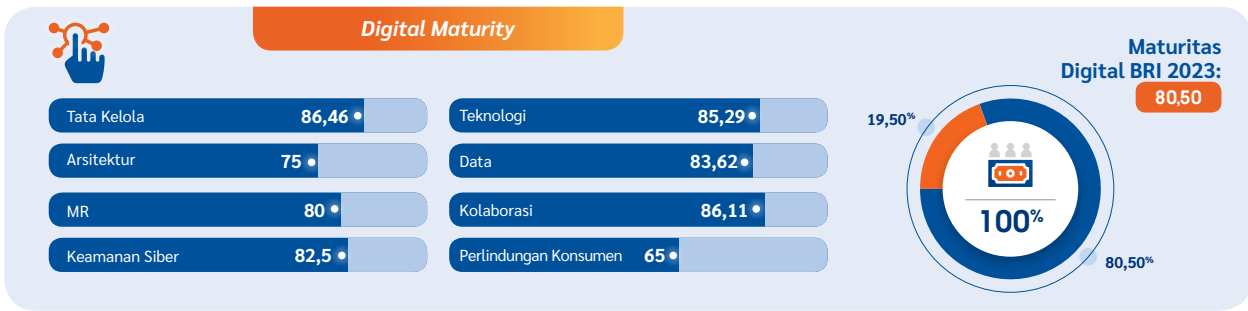
3. **Composable^{3X} AI/ML**

Pengelolaan data yang baik menjadi salah satu fokus BRI, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) melalui BRIBRAIN memberikan kontribusi terhadap bisnis melalui rekomendasi akuisisi nasabah dan *merchant* yang tepat sasaran. Hal ini ditunjukkan dengan akuisisi pada sektor SME dan Mikro yang meningkat hingga 328% dan 253%.

4. **Excellence Enablers**

Dalam hal Tata Kelola Teknologi Informasi, BRI telah melakukan asesmen Maturitas Teknologi Informasi (IT *Maturity Assessment*) dan Maturitas Digital (*Digital Maturity Assessment*). BRI berhasil mencapai tingkat Maturitas Teknologi Informasi dengan skor 4,66 dari total skor 5,00 berdasarkan *best practice* COBIT 2019.

Selain itu, BRI juga meraih capaian Tingkat 2 (skor 80,50 dari total 100) sesuai dengan pedoman asesmen yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.



Pengembangan Layanan Teknologi Informasi

Akses BRImo di Mancanegara

BRI senantiasa melakukan inovasi guna meningkatkan layanan dan memberikan pengalaman pengguna yang baik bagi para nasabah, tidak hanya di dalam namun juga luar negeri. Melalui fitur pembukaan rekening BRI di luar negeri melalui BRImo, Diaspora dan/atau Tenaga Migran Indonesia dapat dengan mudah melakukan transaksi finansial menggunakan nomor *handphone*/SIM Card setempat. Sebagai tahap awal peluncuran layanan ini telah mengakomodir pembukaan rekening BRI dengan menggunakan nomor *handphone* Jepang, Korea Selatan, Hong Kong, USA, Saudi Arabia, UAE, Kuwait, Malaysia, Taiwan, Singapura, Timor Leste dan akan terus bertambah ke depannya.


Selain itu, BRI juga memperluas layanan transaksi lintas negara melalui fitur *Transfer Internasional* dan pemanfaatan QRIS di luar negeri. Fitur *Transfer Internasional* memudahkan proses pengiriman uang dari tabungan rupiah yang akan langsung dikonversi menjadi mata uang asing sesuai kebutuhan penerima di luar negeri. Sementara pemanfaatan QRIS di luar negeri, dalam tahap awal di Singapura, memudahkan pengguna BRImo untuk melakukan pembayaran di *merchant* tanpa kerumitan konversi mata uang.

Open Ecosystem

Perluasan layanan juga dilakukan BRI melalui kolaborasi bersama pihak ketiga guna memudahkan masyarakat dalam mengakses fasilitas perbankan tanpa terpaku pada kanal yang dimiliki BRI. Sejak 2019 melalui peluncuran BRIAPI, BRI melaksanakan perannya dalam meningkatkan ekosistem *digital* dan inklusi keuangan di seluruh Indonesia.

Pengembangan inovasi BRIAPI terus dilakukan dalam berbagai aspek, salah satunya pada jumlah produk API yang ditawarkan. Pada tahun 2023, sudah terdapat 123 produk Open API yang dapat diintegrasikan, bertambah 112 produk dibandingkan akhir tahun 2022. Ini menjadikan BRI menjadi penyedia produk Open API terbanyak di Indonesia, dengan detail 20 produk Open API Transaksional, dan 103 produk Open API Informasional yang telah dimanfaatkan lebih dari 23 jenis digital ekosistem dengan lebih dari 1.000 *total partner*.

Pada tahun 2023, kinerja BRIAPI mengalami peningkatan *sales volume* sebesar 43% dibandingkan tahun 2022. Sementara *fee based income* (FBI) dan jumlah transaksi yang dihasilkan oleh BRIAPI meningkat masing-masing 126% dan 112% selama tahun 2023.



BRIAPI Product

- Virtual Account
- BRIZZI
- Co-branding CC
- Fund Transfer Internal
- Direct Debit
- Account Information
- Fund Transfer Eksternal
- BRIFAST
- Account Statement
- Etc..

BRI api Produk
Documentasi
Staf Kasir
Komunitas
Tempat Kerja
DAI
LogIn
Daftar Sekarang

Jelajahi Berbagai Layanan BRIAPI

Temukan berbagai produk dari BRIAPI untuk kemudahan transaksi bisnis Anda secara digital. Klik di sini untuk selengkapnya.

Q Cari Produk cari

Filter berdasarkan kategori

Transaksional
 Informasional

Pilih Semua

Terdapat 123 API yang kami miliki untuk mempermudah transaksi bisnis anda

Informasional API

Sajikan informasi lengkap untuk konsumen tanpa perlu meninggalkan aplikasi Anda.

Informasi Mutasi

Memberikan informasi mengenai pemindahan dana dari dan ke rekening anda, sehingga memudahkan anda untuk mengetahui cash flow secara cepat dan tepat

Lihat Selengkapnya

Informasi Rekening

Memberikan informasi mengenai pergerakan saldo, status, dan page aktif rekening anda

Lihat Selengkapnya

Cek Status Transfer Antar Rekening BRI

API yang dapat digunakan untuk melihat status transfer dari transfer antar rekening BRI

Lihat Selengkapnya













BRIZZI: Validasi Nomor Kartu

API ini digunakan untuk memvalidasi apakah sebuah menggunakan nomor kartu BRIZZI yang valid atau tidak saat melakukan transaksi

Lihat Selengkapnya

Transactional
20 Product

Informational
103 Product

 Transportasi	 IT Solution	 Payments	 Fintech & E-commerce
 Pendidikan	 MSMEs	 Asuransi	 Pemerintahan
 Koperasi	 BUMN	 Logistik	 Others

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Laporan Tahunan 2023

427



Sabrina



Sabrina merupakan asisten *virtual* berbasis teknologi kecerdasan buatan/*artificial intelligence* (AI) yang dikembangkan

oleh BRI untuk memberikan kemudahan layanan dan informasi kepada nasabah maupun calon nasabah. Sabrina dapat membantu nasabah mendapatkan info produk, promo, maupun lokasi ATM/Unit Kerja BRI terdekat.

Sabrina telah terintegrasi dengan BRImo sehingga nasabah dapat mengetahui informasi saldo rekening maupun informasi mutasi rekening melalui Sabrina. Sabrina juga menjadi salah satu garda terdepan dalam memfasilitasi pertanyaan hingga keluhan nasabah seputar layanan perbankan yang diberikan BRI.

Jumlah pesan yang dikirimkan oleh pengguna ke Sabrina tercatat mencapai 55,6 Juta selama tahun 2023, meningkat dari 19,12 juta pesan di tahun 2022. Rata-rata pertanyaan pengguna yang tidak bisa dijawab (atau biasa disebut *fallback rate*) oleh asisten *virtual* ini terus menurun dari angka 29,46% pada 2022 menjadi 17,8% pada 2023. Kinerja baik ini didukung dengan survei kepuasan di mana 69,8% pengguna menyatakan puas dengan layanan yang diberikan. Angka ini mengalami peningkatan dari angka sebelumnya di 57,7% yang didapatkan tahun 2022. Hingga saat ini, Sabrina telah menjadi channel terfavorit dari pengguna untuk melakukan kontak ke BRI.



Infrastruktur Teknologi Informasi

Arsitektur Teknologi Informasi

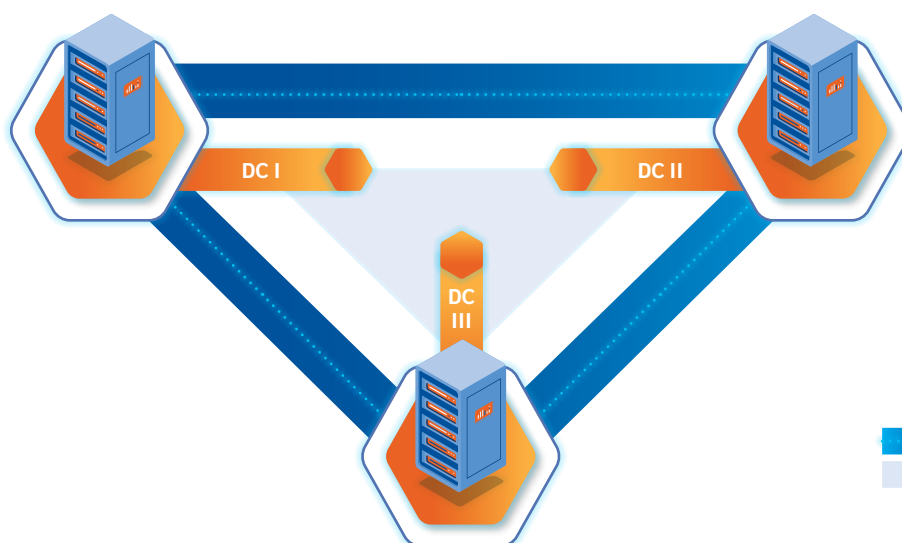
Sejalan dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi, BRI telah memiliki Arsitektur Teknologi Informasi sebagai landasan pengembangan layanan berbasis TI. Arsitektur TI BRI disusun dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan bisnis, data, teknologi, *security*, serta *framework* dan standar global yang berlaku. Selain itu BRI juga telah melakukan implementasi *Enterprise Architecture Management* (EAM) yang bertujuan untuk mengaktifkan resiliensi, *business agility* dan *fit-for-purpose* untuk mempercepat *time-to-market* dan *customer resilience*.

Active-active Data Center dan Adopsi Cloud

Infrastruktur TI memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola serta menjaga *availability* dan *reliability* seluruh jaringan komunikasi tiga *Data Center* BRI. Ketiga lokasi *Data Center* yang dimiliki BRI tersebut saling dihubungkan melalui layanan link DWDM (*Dense wavelength-division multiplexing*). Layanan DWDM tersebut dikonfigurasi dengan topologi *Triangle* menggunakan perangkat *router* sebagai terminasi di masing-masing lokasi *Data Center*, sehingga diharapkan didapat konfigurasi optimal. Saat ini, link antar *Data Center* ini digunakan untuk berbagai macam transmisi data antar *Data Center*, antara lain trafik transaksi dari unit kerja BRI, *traffic back-*

up dan replikasi, dan juga termasuk trafik antar aplikasi yang saling berkomunikasi antar *Data Center* yang berbeda. Ketiga *Data Center* BRI juga telah mendapatkan 3 sertifikasi Tier III dari *Uptime Institute* yaitu *Tier Certification of Design Documents* (TCDD), *Tier Certification of Construction Facilities* (TCCF), dan *Tier Certification of Operational Sustainability* (TCOS). Sertifikat desain (TCDD) di upgrade setelah fasilitas memperoleh sertifikat TCCF. Sertifikat fasilitas (TCCF) tetap berlaku selama konfigurasi pada *Data Center* tidak mengalami perubahan. Perpanjangan hanya diperlukan untuk sertifikat TCOS, yang dilakukan setiap 3 (tiga) tahun.

Untuk meningkatkan resiliensi aplikasi, BRI juga telah melakukan implementasi *active-active critical applications and infrastructure*, sehingga beberapa aplikasi kritikal BRI dapat berjalan secara *active-active* di minimal dua *Data Center* yang dimiliki BRI. Saat ini aplikasi yang telah live di tiga DC BRI di antaranya aplikasi BRImo, BRILink, NDS, BRIVA, ibbiz, BRIAPI, CMS, dan EDW Untuk ke depannya, akan dilanjutkan implementasi aplikasi-aplikasi lainnya.



Selain implementasi *Active-active Data Center* pada ketiga DC yang dimiliki, BRI juga berkomitmen dalam menjaga ketersediaan dan skalabilitas layanan melalui pemanfaatan *cloud*. Pemanfaatan *cloud* membantu meningkatkan fleksibilitas BRI dalam hal *partnership* maupun *time to market*. Modernisasi aplikasi dalam bentuk *container-based* juga terus dilakukan untuk mendorong adopsi *cloud* secara massif di lingkungan aplikasi BRI. Hingga saat ini, BRI telah memiliki 12 aplikasi yang sudah *live* di *cloud*.



BRI juga terus mendukung komitmen keberlanjutan lingkungan melalui elemen Environmental, Social, and Governance (ESG) dengan menjaga efisiensi pemanfaatan energi dalam operasional Data Center yang kami miliki. Pada Tahun 2023, BRI mencatatkan capaian *Power Usage Effectiveness (PUE)* index sebesar 1,46 dan 1,56 dari skala 3 pada level Efficient. Hal ini menunjukkan bahwa operasional Data Center yang dilakukan oleh BRI telah berjalan dengan pemanfaatan energi yang efisien sehingga memberikan manfaat dalam hal operasional dan lingkungan.

IT Asset Management (ITAM) dan Configuration Management Database (CMDB)

Perkembangan teknologi memungkinkan BRI untuk melakukan transformasi kinerja lebih baik dalam melakukan aktivitas operasional di BRI. Untuk menunjang hal tersebut, baik dari sisi dukungan *governance*, operasional TI, maupun dukungan pengaman/keamanan, diperlukan manajemen aset teknologi informasi yang akurat, komprehensif dan memadai. Adapun dengan menerapkan sistem manajemen aset TI, perusahaan dapat membangun visibilitas aset TI, memelihara *physical*

accountability dari aset TI, mengalokasikan aset TI secara efisien dan produktif, memberikan status konfigurasi aset TI yang akurat sesuai *standar/best practice*, dan membangun repositori informasi aset TI yang terpusat dan lengkap dalam rangka mendukung solusi “*Audit Readiness*” dan “*Data-Information Security*”.

Manajemen aset yang memadai dapat digunakan dalam memitigasi risiko keamanan, risiko reputasi dan risiko finansial yang disebabkan inventarisasi yang tidak dapat diandalkan, utilitas aset yang tidak optimal, maupun potensi pelaksanaan pengadaan yang tidak tepat guna. Berdasarkan hal itu diperlukan pemanfaatan sistem manajemen aset IT yang memadai, terintegrasi secara andal dan aman, dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan TI BRI sekaligus dalam rangka menerapkan manajemen risiko dan data kelola aset TI yang *accountable*, akurat dan lengkap.

Selanjutnya, penerapan sistem manajemen aset TI diperlukan dalam rangka menyiapkan *maturity* level pengelolaan aset TI BRI untuk mendapatkan pengakuan *standard best practice international* seperti ISO 55001:2018 atau ISO 19770-1:2017.



Tata Kelola Teknologi Informasi

Pengelolaan Data

Dalam era *digital*, *data is the new oil*. Oleh sebab itu, BRI terus meningkatkan kapabilitasnya di bidang *Big Data* dan AI. Dalam hal ini, BRI menjalankan beberapa inisiatif untuk mencapai *Best-in-Class Data & Analytics*, antara lain dengan melakukan Implementasi *Master Data Management* yang tidak lain untuk memperkuat kapabilitas BRI dalam mengelola *Big Data* secara BRI Group. Selain itu, BRI juga terus memperkuat penggunaan data dengan terus membangun *Intelligent Data Analysis for Business Development* dengan memanfaatkan teknologi *Big Data* dan AI.

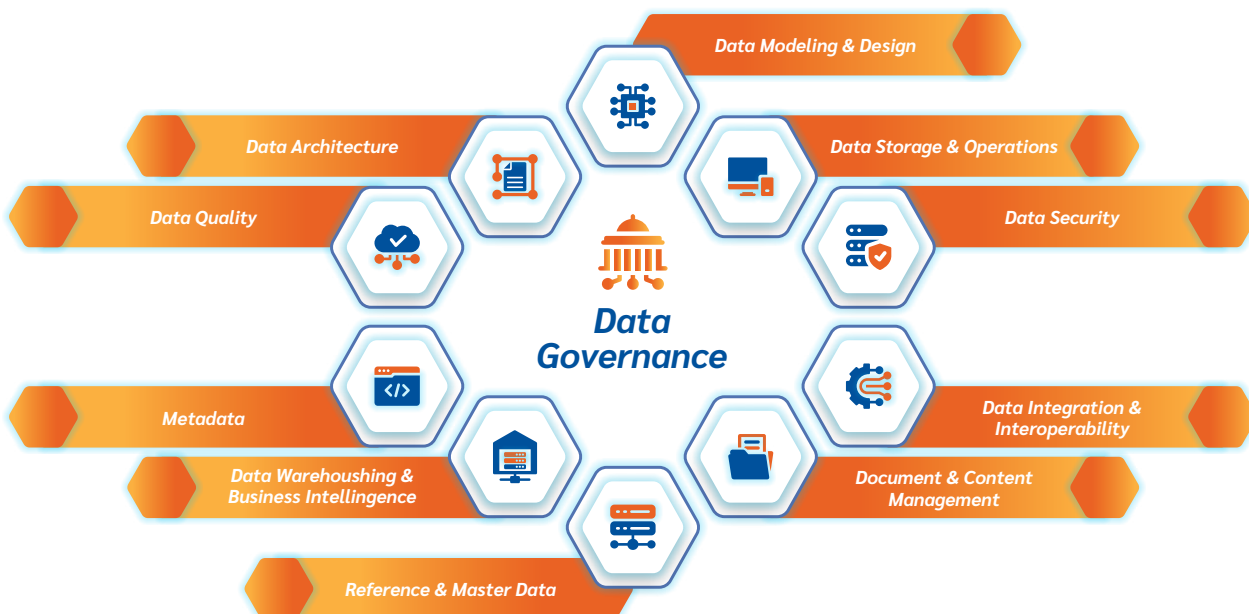
Dukungan penuh terhadap *Data-driven Organization* di BRI dilakukan dengan mewujudkan BRI yang dapat memiliki kapabilitas *data analytics* yang akurat dan terpercaya, serta dapat menjadi landasan untuk pengambilan keputusan strategis dan bisnis. Peningkatan kapabilitas data tersebut harus memiliki pondasi yang kuat yaitu *Platform Data* yang handal. Salah satu *Platform Data* yang BRI memiliki adalah *Big Data Platform*, *Enterprise Data Warehouse* dan *Master Data Management* yang digunakan dalam pengelolaan Data.

Pengambilan keputusan strategis dan bisnis akan lebih optimal didukung dengan ketersediaan data yang valid dan lengkap. Melalui *Business Intelligence Dashboard and Report*, akan mempermudah *monitoring* pencapaian dan kondisi bisnis saat ini, di mana hal itu bisa menjadi dasar pengambilan keputusan. Kebutuhan untuk memperhitungkan atau melakukan *forecasting* kondisi bisnis dapat dilakukan dengan menggunakan *Self Service*

Analytics baik dari aspek performansi transaksi, pinjaman, simpanan, *Fee-Based Income*, *profitability analytics* ataupun dari aspek lainnya.

Dukungan data *modelling* ataupun *data analytics* lainnya kepada *front-end* ataupun aplikasi bisnis BRI dipenuhi dengan *services* yang dimiliki oleh *Data Hub*, yang dapat memberikan rekomendasi produk secara *cross-selling* dan melalui *profiling* data nasabah BRI. Tentunya hal tersebut tidak lepas dari sisi Tata Kelola dan Pengelolaan Data (*Data Governance and Management*) yang merupakan pilar dari terbentuknya *Data-driven Organization*. Pemanfaatan *Master Data Management* untuk melakukan kegiatan *merging data* nasabah akan menghasilkan *Golden Data CIF (Customer Information File)* yang menjadi *single source of truth* data nasabah yang valid di BRI. Kriteria Kualitas Data, Klasifikasi Data, Perlindungan Data Pribadi juga berperan penting dalam peningkatan Kualitas dan Keamanan Data di BRI. Meningkatnya keamanan data akan bergerak lurus dengan peningkatan loyalitas nasabah BRI, dan meningkatnya minat investor untuk menanamkan investasinya di BRI.

Data Management Book of Knowledge (DAMA-DMBOK) menjadi acuan BRI untuk terus meningkatkan dan menyempurnakan tata kelola data untuk mendukung tercapainya inisiatif *Best-in-Class Data & Analytics*. Terdapat 11 *knowledge area* yang menjadi landasan kebijakan pengelolaan data di BRI. Adapun 11 *knowledge area* tersebut meliputi:





Pada tahun 2023 hasil pengukuran *Data Maturity* diperoleh nilai sebesar 3,88 dari 5,00 dengan lingkup pengukuran di Divisi Enterprise Data Management.

BRI berkomitmen untuk terus melindungi data pribadi dengan melalui serangkaian teknis, prosedur, dan kebijakan organisasi untuk mencegah akses, pengumpulan, penggunaan, pengungkapan, penyalinan, perubahan, penghapusan yang tidak sah atau bertentangan dengan hukum. BRI menyadari bahwa data pribadi adalah aset berharga yang harus dijaga.

BRI berupaya menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan dengan mengamankan dan melindungi data pribadi yang kami peroleh. BRI memahami pentingnya privasi sebagai hak fundamental dan berkomitmen untuk mematuhi semua ketentuan hukum yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas pada:

- Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi;
- Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 22 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan;
- Peraturan Bank Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen Bank Indonesia; dan
- Peraturan perundang-undangan lainnya terkait pelindungan data pribadi.

Penerapan pelindungan data pribadi untuk setiap aktivitas pemrosesan data pribadi pada siklus hidup data yang mencakup pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, dan pemusnahan data pribadi. Implementasi pelindungan data pribadi dilakukan dengan pendekatan *Privacy Operational Lifecycle*:

- **Governance:** BRI telah memiliki tim yang bertanggung jawab dalam menerapkan program-program pelindungan data pribadi. Kami melakukan pengelolaan data pribadi dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan secara internal terkait dengan *Data Management*, Pelindungan Data Pribadi, dan Keamanan Informasi.
- **Assess:** BRI terus mengevaluasi proses manajemen privasi saat ini di organisasi dan membangun pemahaman tentang bagaimana proses dan prosedur tersebut selaras dengan praktik terbaik dan persyaratan kepatuhan yang berlaku. Dengan menerapkan Gap Analysis, penyusunan aktivitas perekaman pemrosesan data, penilaian dampak pelindungan data pribadi, dan *data inventory & mapping*.
- **Protect:** BRI memiliki langkah-langkah teknis dan organisasional untuk melindungi data pribadi dari akses yang tidak sah atau penggunaan yang tidak sah, termasuk namun

tidak terbatas pada penerapan enkripsi, tokenisasi, *data loss prevention*, dan teknologi lain untuk mencegah akses, pengumpulan, penggunaan, pengungkapan, penyalinan, perubahan, penghapusan yang tidak sah atau bertentangan dengan hukum.

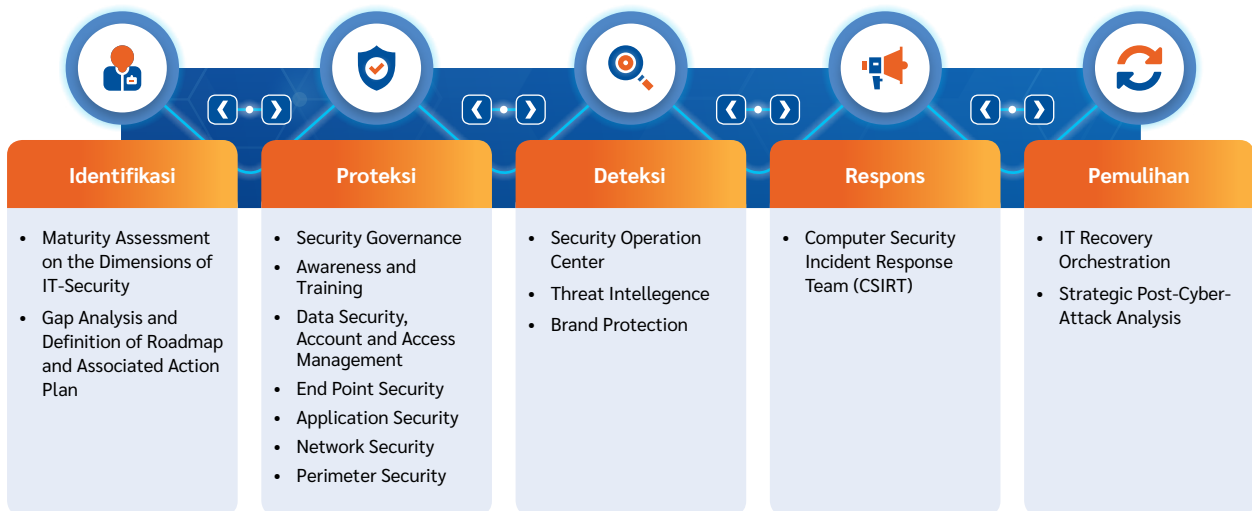
- **Sustain:** BRI berkomitmen untuk mempertahankan kepatuhan terhadap peraturan pelindungan data pribadi dan terus meningkatkan praktik pelindungan data pribadi kami seiring waktu dengan terus menyelenggarakan *training* dan *awareness* kepada seluruh pekerja baik di kantor pusat dan cabang. BRI terus mengikuti perkembangan peraturan pelindungan data pribadi untuk selalu menyesuikannya dengan kebutuhan yang berkembang.
- **Respond:** BRI telah memiliki prosedur penanganan insiden siber untuk menangani pelanggaran data pribadi dengan segera dan efektif. Selain itu, sebagai bentuk transparansi terhadap pemrosesan data pribadi yang dilakukan, BRI telah menyusun dan mempublikasi pemberitahuan privasi yang dapat diakses pada tautan berikut: <https://bri.co.id/web/guest/privacy>.

Dengan pernyataan ini, BRI menegaskan kewajiban untuk memberikan pelindungan terbaik terhadap data pribadi yang kami kelola, dan kami berkomitmen untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kebijakan dan praktik kami sejalan dengan perkembangan teknologi dan peraturan yang berlaku.

Ketahanan dan Keamanan Siber

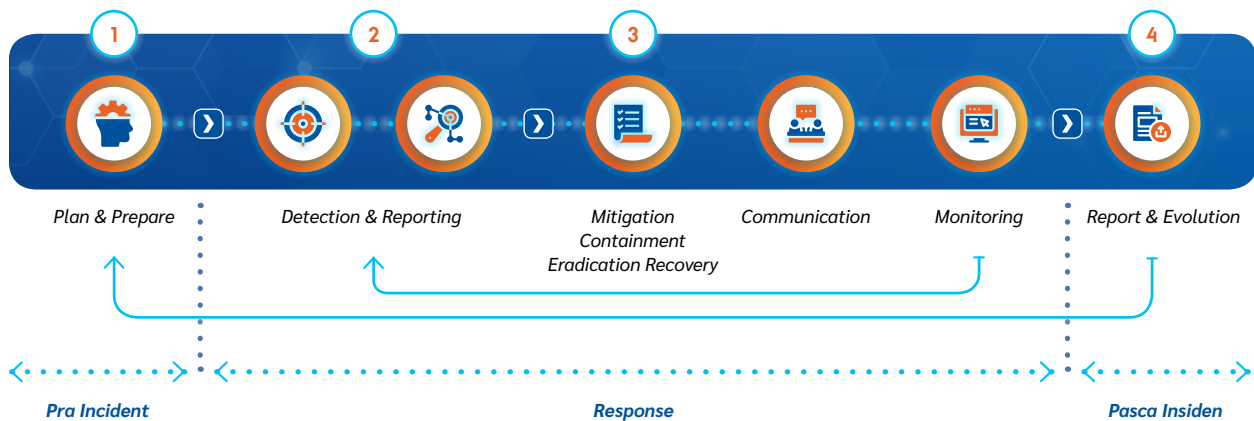
BRI menyadari bahwa layanan dari BRI tersebut bersifat penting dalam memberikan nilai tambah kepada nasabah dan pemangku kepentingan. Sehingga adanya gangguan pada layanan serta kerentanan dan kebocoran informasi/data nasabah dari layanan tersebut merupakan hal yang tidak dapat diterima. Oleh karena itu, BRI berkomitmen melindungi informasi/data nasabah dengan mendukung peningkatan keamanan layanan dari serangan dan gangguan siber.

Sesuai perkembangan digitalisasi dan tren perkembangan serangan siber, BRI telah memiliki unit kerja di bawah Direktur Digital Teknologi Informasi & Operasi yang secara khusus menangani keamanan informasi sejak tahun 2018. Unit kerja keamanan informasi dipimpin oleh seorang *Chief Information Security Officer* (CISO) yang memiliki pengalaman terkait *security* dan sertifikasi antara lain *Certified Information System Auditor* (CISA) dan *Certified Information Systems Security Professional* (CISSP). BRI telah menyusun *Enterprise Security Architecture* yang menggunakan NIST *Cyber Security Framework* yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan *cyber security* di BRI. Selaras dengan ini, BRI juga telah melakukan *Security Maturity Assessment* dengan capaian nilai 3,57 dari maksimal nilai 4.



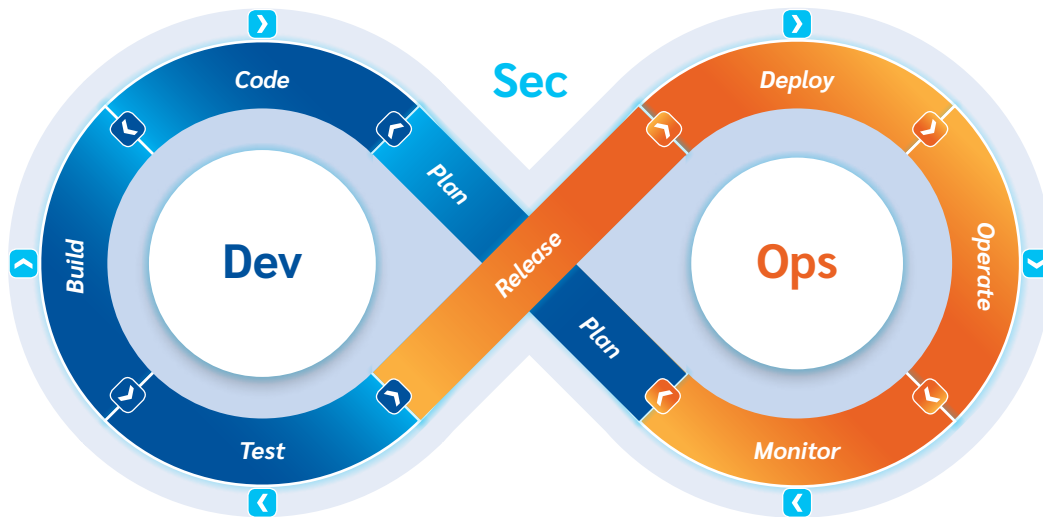
BRI telah memiliki Kebijakan *cyber security* yang mengatur terkait keamanan informasi BRI secara bank-wide. Kebijakan *cyber security* ini disusun berdasarkan standar internasional ISO27001:2013, PCI DSS dan kebijakan regulator POJK No. 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam

Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum. Berikut merupakan alur respons terhadap disrupsi, kerentanan, dan serangan terhadap layanan BRI yang ada di *Computer Security Incident Response Team (CSIRT)* di BRI, mulai dari perencanaan sebelum insiden hingga evaluasi dan laporan pasca-insiden.



BRI telah menerapkan *Security Shift Left* yaitu dengan menerapkan aspek keamanan yang wajib dimasukkan dalam setiap proses pengembangan sistem/aplikasi (*Software Development Life Cycle - SDLC*) baik pada tahap desain, pengembangan, dan pengujian

sistem/aplikasi. Berdasarkan SDLC tersebut, maka sistem/aplikasi BRI yang akan dirilis akan dicek kualitas keamanannya mulai dari tahap *plan* atau perencanaan, *code & build*, *testing*, hingga tahap *deploy* dan operasional.



BRI juga menerapkan teknologi *Mobile Apps Security* yang merupakan solusi komprehensif yang dapat melindungi aplikasi *mobile*. Penerapan teknologi ini bertujuan agar aplikasi bisa lebih resistan terhadap serangan siber. Solusi ini juga memiliki *dashboard* terpusat yang dapat memetakan serangan-serangan yang terjadi pada aplikasi sehingga BRI dapat memiliki *visibility* terhadap serangan yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan-keputusan untuk menekan ancaman serangan siber yang ditanggung oleh BRI.

BRI memiliki fungsi/bagian khusus terkait *Security Operation Center (SOC)* yang melakukan *monitoring* terhadap *cyber threat* secara kontinu (24 jam, setiap minggu, selama 365 hari). Dalam melakukan *monitoring* keamanan siber, BRI juga melakukan *monitoring* secara proaktif melalui layanan *threat hunting* dan *threat intelligence service* yang telah dikembangkan lebih lanjut dengan mengikutsertakan *provider* yang berskala internasional. Selain itu, untuk mengawasi dan memitigasi ancaman *Brand abuse*, BRI memiliki program *brand protection* yang bertugas untuk memonitor penyalahgunaan brand di sosial media. Untuk dapat mengelola berbagai macam teknologi tersebut BRI juga memiliki alat keamanan tunggal yang dapat memenuhi semua kebutuhan operasi keamanan yaitu solusi *Security Orchestration, Automation and Response (SOAR)* yang dirancang untuk mengintegrasikan dan mengotomatisasi tugas, proses, dan aplikasi keamanan yang berbeda dalam menanggapi insiden keamanan untuk memperkuat tim SOC BRI.

BRI juga bekerja sama dengan pihak ketiga yang berkompeten untuk melakukan identifikasi kerentanan sistem BRI dan *review* terhadap keamanan informasi BRI secara independen berupa *vulnerability assessment*, *penetration test* dan *cyber-attack simulation (red team)*. BRI menerapkan penguatan keamanan pada 3 (tiga) *Data Center* sehingga dapat memberikan pengamanan yang lebih menyeluruh dan komprehensif dalam menjalankan komitmen untuk menjaga keamanan *cyber security*. Dengan telah disahkannya UU No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi, BRI juga telah menyusun Tata Kelola

Data Security yang menjadi acuan BRI dalam menyelenggarakan pencegahan data *digital* nasabah berpindah tangan kepada pihak yang tidak berhak, baik disengaja maupun tidak, saat data dalam penyimpanan, dalam perjalanan pengiriman, maupun saat digunakan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan maturitas keamanan siber, mencegah terjadinya insiden keamanan, dan peningkatan keamanan secara lebih lanjut.

BRI sebagai perusahaan induk dari BRI Group juga memiliki peran penting dalam pengamanan Perusahaan Anak BRI yaitu dengan menjadi koordinator *cyber security* untuk 10 (sepuluh) perusahaan anak. Hal ini dilakukan untuk menekan probabilitas dan intensitas serangan terhadap BRI Group dengan *threat landscape* yang luas sehingga dapat menurunkan risiko digital dari BRI Group.

Budaya Keamanan Informasi

Sebagai bentuk komitmen penegakan terhadap tata kelola keamanan informasi, BRI menerapkan hukuman disiplin terhadap pelaku pelanggaran keamanan informasi yang menyebabkan dampak terhadap bisnis bank. Dalam rangka meningkatkan kepedulian pekerja BRI terhadap pengamanan informasi, BRI secara rutin melakukan program peningkatan kepedulian melalui berbagai bentuk dan media antara lain:

1. Poster dan publikasi internal BRI,
2. *E-learning* kepada seluruh pekerja BRI,
3. Webinar kepada seluruh pekerja BRI, dan
4. *Email phishing campaign*.

Keberlangsungan Layanan Teknologi Informasi

Potensi terjadinya kerusakan, gangguan atau tidak berfungsinya infrastruktur teknologi informasi dikarenakan hal-hal yang tidak dapat dihindari dan diprediksi, seperti terjadinya bencana, gangguan infrastruktur bisa terjadi kapanpun tanpa dapat diprediksi. Bencana pun ada beberapa kriteria yaitu dapat berupa bencana alam, bencana akibat ulah manusia dan bencana akibat kegagalan sistem.

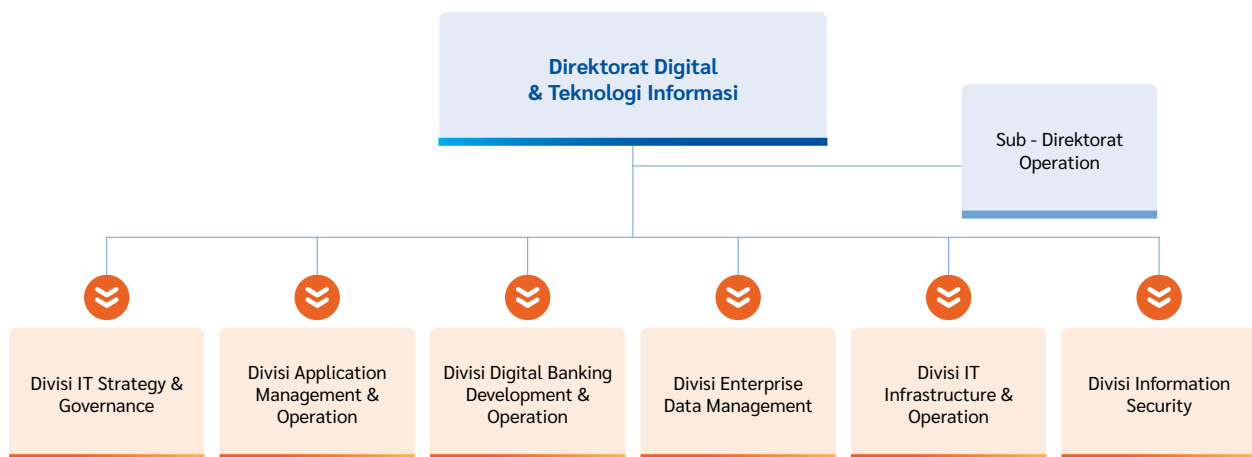
Bencana yang terjadi dapat mengakibatkan infrastruktur teknologi informasi tidak dapat beroperasi atau berfungsi sehingga sangat berpengaruh pada operasional maupun kegiatan bisnis perusahaan. Dengan jumlah, ukuran, dan nilai transaksi yang sangat besar menjadikan operasional Bank menjadi sangat penting dan harus tetap dijaga kelangsungannya walaupun terjadi bencana sekalipun. Apabila tidak ditangani secara khusus, Bank akan menghadapi risiko seperti risiko operasional dan risiko reputasi yang berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan nasabah kepada Bank. Untuk mengurangi dampak terjadinya bencana ataupun gangguan maka diperlukan sebuah perencanaan yang matang dan upaya pemulihan dari bencana.

Strategi BRI saat ini untuk meningkatkan resiliensi/ketahanan sistem TI terhadap bencana yakni dengan memiliki 3 *Data Center* yang secara terkonfigurasi secara active-active untuk menjaga

availability ketika terjadi bencana. Hal ini juga mendukung implementasi *Disaster Recovery Planning* berbasis layanan yang secara konfigurasi antara DC-nya menggunakan konfigurasi aktif aktif.

Konfigurasi *Active-Active Data Center* (AADC) memerlukan komponen arsitektur jaringan, *storage*, *network*, komputasi, dan virtualisasi serta komponen aplikasi yang bekerja bersama. Ketersediaan dan pengoperasian aplikasi jika terjadi kegagalan infrastruktur di salah satu *Data Center* merupakan faktor kunci, Rencana pemulihan tersebut dibuat dan dipersiapkan dengan baik sehingga diperkuat dokumen yang menggambarkan pemetaan antara kondisi aplikasi saat ini dengan pemetaan infrastruktur yang diperlukan untuk memenuhi arsitektur yang direncanakan serta rencana pelaksanaan pengujian yang dilakukan secara konsisten.

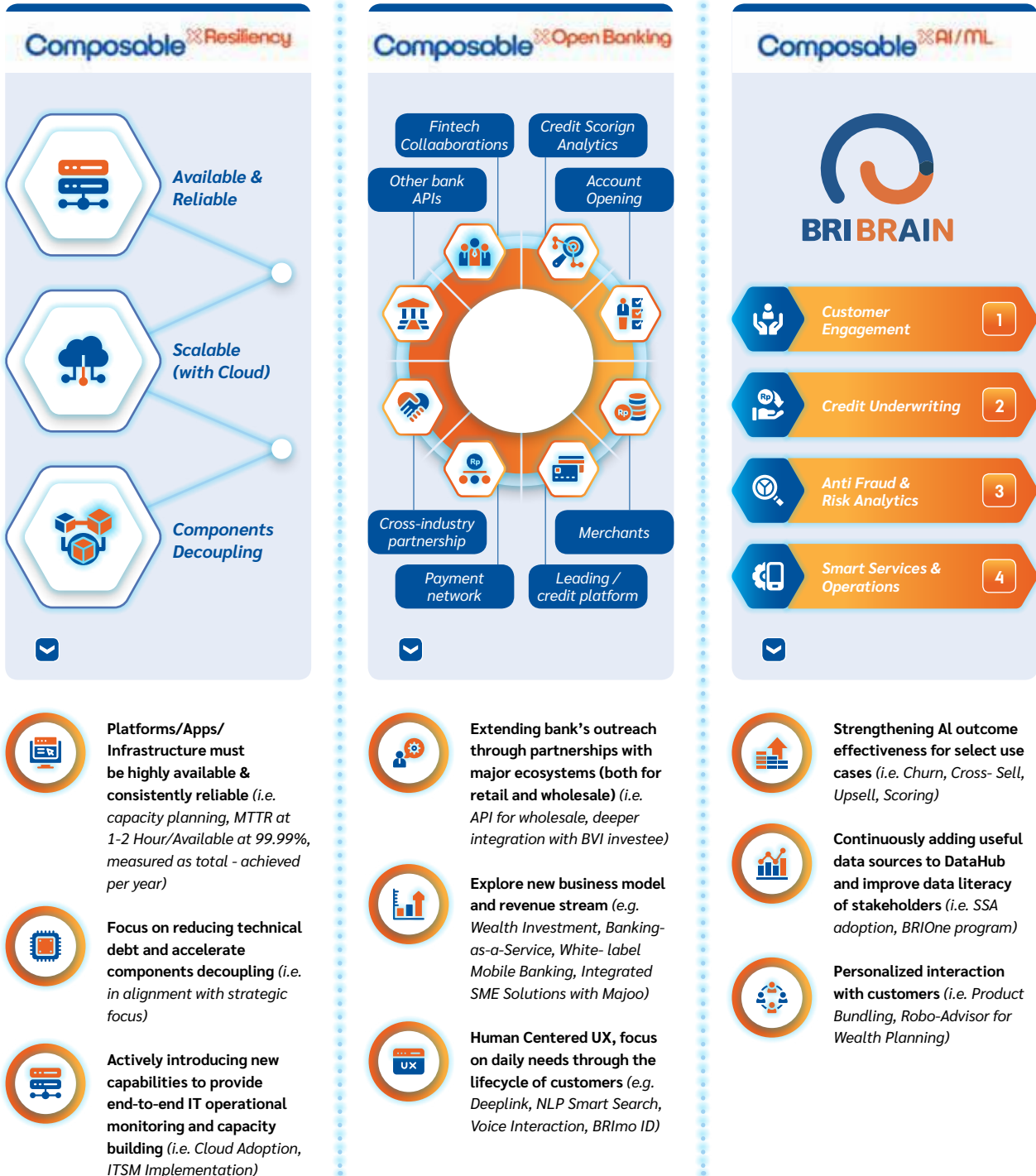
Struktur Pengelola Teknologi Informasi



Dalam menyediakan layanan Teknologi Informasi terbaik untuk mendukung sisi operasional bisnis Bank, Direktorat Digital Teknologi dan Informasi (DTI) memiliki enam divisi penunjang dengan fungsi khusus, di antaranya:

- IT Strategy and Governance Division (ISG): Merupakan divisi perencanaan dan kontrol, yang bertugas dalam merencanakan strategi IT, mengatur *enterprise architecture*, serta mengatur seluruh prosedur dan proses IT agar sesuai dengan kaidah kebijakan baik internal maupun eksternal.
- Application Management & Operation Division (APP): Merupakan divisi pengembangan, *enhancing*, dan operation seluruh aplikasi di BRI.
- Digital Banking Development & Operation Division (DDB): Merupakan divisi yang berfokus pada eksplorasi dan pengembangan inovasi berdasarkan teknologi terkini, di divisi ini juga dikembangkan pengelolaan inovasi dan data yang berbasis AI/ML.
- Enterprise Data Management (EDM): Merupakan divisi pengelolaan data secara *end-to end*, serta berfokus inisiatif-inisiatif data quality dan *data privacy*.
- IT Infrastructure & Operation Division (INF): Merupakan divisi yang berfokus pada *operation* seluruh infrastruktur yang beroperasi di tiga *data center*.
- Information Security Division (ISC): Merupakan divisi yang berfokus pada *operation information security dan data security*.

Rencana Kerja Teknologi Informasi 2024



Peran Teknologi Informasi dalam mendukung kelancaran operasional bisnis semakin menguat baik dalam bentuk peningkatan kapabilitas maupun dukungan layanan terhadap unit kerja lain guna mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan/*sustain*. Seiring dengan masih relevannya 3 (tiga) area Pengembangan Tahun 2023 yaitu *Composable to the Power of X* (*Composable[®]*), Direktorat Digital & Teknologi Informasi

BRI melakukan penyesuaian dan penguatan pada area-area tersebut sebagaimana penjelasan berikut:

1. *Composable[®] Resiliency*, yaitu menjaga serta menyelaraskan kapabilitas dan kapasitas melalui penguatan *Enterprise Architecture*, efisiensi proses, integrasi aplikasi, peningkatan keamanan siber, serta implementasi *active-active DC*, *High Availability* dan strategi *cloud adoption* guna

- meningkatkan *agility, flexible resiliency*, dan bersifat *sustainability*;
2. **Composable^{Open Banking}**, yaitu memperluas potensi bisnis melalui pemanfaatan teknologi dan eksplorasi inovasi melalui BRI API, serta peningkatan peran dalam ekosistem melalui *embedded finance* dan *Banking-as-a-Services*;
 3. **Composable^{BRI/ML}**, yaitu mendorong peningkatan pemanfaatan *analytical data* & produk untuk mendukung *data-driven decision and recommendation* dengan akurasi tinggi melalui pemanfaatan BRIBRAIN dan **Master Data Management (MDM) yang diperluas hingga BRI Group**.

Fixed Assets Management & Procurement (FAMP)

RINGKASAN KINERJA BIDANG PENGELOLAAN DAN PENGADAAN ASET TETAP

Fixed Assets Management & Procurement (FAMP) secara konsisten melakukan implementasi Arsitektur Manajemen Aktiva Tetap dan Pengadaan “FAMP Bluebook 1.0” yang telah memuat *framework, roadmap* dan arah pengembangan yang terstruktur serta sistematis untuk bidang pengelolaan aset tetap dan pengadaan periode waktu 2021-2025. Salah satu *strategic commitment* FAMP yang juga *align* dengan *Corporate Strategy* BRI adalah Digitalisasi FAMP sebagai bentuk *support* atas implementasi *Digital First DNA* BRI. Pada tahun 2023, FAMP telah melakukan digitalisasi bisnis proses dengan aplikasi atau *platform* antara lain sebagai berikut:

1. **Dashboard FAMP: Online Platform** yang digunakan untuk menyajikan *monitoring* proses pengadaan dan data aset tetap yang dimiliki dan dikelola oleh FAMP.
2. **E-Inventory: Platform** yang digunakan untuk pengelolaan *inventory* BRI.
3. **E-Rudin: Platform** yang digunakan untuk permohonan *support* layanan rumah dinas pekerja BRI Kantor Pusat.
4. **E-Vehicle: Platform** yang digunakan untuk pengelolaan dan layanan pengguna kendaraan operasional BRI.
5. **E-Kas Porti: Platform** yang digunakan untuk pengelolaan kas porti dan penggunaan *corporate card*.
6. **Estimation Data Management: Platform** yang digunakan untuk menatakerjakan data historis estimasi.
7. **BRISurf: Platform** yang digunakan untuk pengajuan *covering* dan klaim asuransi aset tetap.
8. **E-Lelang: Platform** yang digunakan untuk melakukan proses lelang (*bidding*) aset BRI yang sudah masuk masa penghapusbukuan.

Selama tahun 2023, FAMP telah melakukan 22 (dua puluh dua) optimalisasi aset dengan rincian 10 (sepuluh) aset terbengkalai dan 12 (dua belas) aset belum optimal. Selain itu, FAMP juga melanjutkan komitmen untuk mendukung program-program dari Kementerian BUMN

yang terkait dengan bidang kerja FAMP antara lain mengenai penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN) dan PaDi (Pasar Digital) UMKM. Mengacu pada Intruksi Presiden No. 2 tahun 2022, FAMP turut serta berperan aktif dalam meningkatkan penggunaan Produk Dalam Negeri pada pengadaan barang dan jasa yang dilakukan BRI. Di tahun 2023, realiasi penggunaan PDN BRI adalah sebesar Rp12.650.517.712.810 atau sebesar 95,71% dari total pengadaan BRI dan penggunaan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) BRI adalah sebesar Rp9.478.769.978.001 atau sebesar 71,71% dari total pengadaan BRI. Terkait dengan belanja PaDi UMKM, di tahun 2023 BRI melakukan 7.980 transaksi untuk B2B dengan volume transaksi sebesar Rp194,24 miliar dan 15.974 transaksi untuk E-Proc dengan volume transaksi sebesar Rp13.218 miliar.

FAMP juga konsisten melakukan implementasi konsep *Environment, Social and Governance* (ESG) dalam bidang kerja FAMP sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Implementasi Keuangan Berkelanjutan pada Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Pada tahun 2023, terdapat beberapa *strategic initiatives* yang dilakukan Direktorat FAMP terkait dengan implementasi konsep ESG antara lain:

1. Rilis SE No. 31-DIR/PLM/05/2022 tanggal 30 Mei 2022 tentang Pengelolaan Aset Tetap dan *Procurement* Berbasis Prinsip ESG
2. Gedung *Green Building* Menara BRILiaN dan Menara Medan.
3. Penggunaan Mobil listrik sebanyak 118 unit dan Motor Listrik sebanyak 150 unit.
4. Penggunaan Panel Surya di 93 unit kerja.
5. Penyediaan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU).

Penerapan konsep *waste management* dalam pengelolaan sampah di BRI.



Direktorat Jaringan & Layanan

RINGKASAN KINERJA DIREKTORAT JARINGAN & LAYANAN

Sejalan dengan inisiatif memperkuat kapabilitas *retail banking*, BRI senantiasa memberikan pelayanan yang optimal kepada Nasabah dengan terus melakukan transformasi melalui berbagai *Strategic Initiative* baik pada aspek Jaringan Kerja maupun aspek kualitas layanan. Transformasi pada Jaringan Kerja berupa perluasan format kantor baru untuk meningkatkan *experience* dan kepuasan Nasabah, serta konsistensi menjaga kehandalan perangkat pendukung transaksi seperti mesin *Self Service Banking Terminal* (SSBT) dan *E-Channel* (ATM dan CRM). BRI senantiasa berkomitmen meningkatkan kualitas layanan dengan mengedepankan *customer centric*, di antaranya melalui penyediaan layanan pengaduan yang semakin mudah diakses oleh Nasabah.

Secara *overall* fisik Kantor, BRI telah melakukan perluasan *New Branch* Format yang terdiri dari:

1. Penambahan 4 (empat) *Flagship Branch* yaitu di Kantor Cabang BRI Bandung Asia Afrika, Kantor Cabang BRI Palembang A. Rivai, Kantor Cabang BRI Surabaya Rajawali, dan Kantor Cabang BRI Surabaya Kaliasin. Saat ini telah terdapat 6 (enam) *Flagship Branch* di mana 2 (dua) lainnya terdapat di Kantor Cabang Khusus BRI dan Kantor Cabang BRI Menara BRILian.
2. Penambahan 4 (empat) *Smart Branch* yaitu KCP BRI Kementerian BUMN, KCP BRI Kota Kasablanka, Kantor Kas BRI Mall Kelapa Gading, dan KK Pondok Indah Mall. Saat ini, telah terdapat 14 (empat belas) *Smart Branch* di mana 10 (sepuluh) lainnya berada di Kantor Cabang BRI Denpasar Gajah Mada, Kantor Cabang BRI Bandung A.H. Nasution, Kantor Cabang BRI Jakarta Otista, Kantor Cabang BRI Bogor Dewi Sartika, Kantor Cabang BRI Bintaro, Kantor Cabang BRI Bumi Serpong Damai (BSD), Kantor Cabang BRI Tamalanrea, Kantor Cabang BRI Medan Putri Hijau, Kantor Cabang BRI Surabaya Pahlawan, serta Kantor Cabang BRI Solo Slamet Riyadi.
3. Penambahan 2 (dua) *Community Branch* yaitu BRIWork UNS dan BRICafe MD Place. Saat ini telah terdapat sebanyak 8 (delapan) *Community Branch* di mana 3 (tiga) lainnya berada di BRICafe Marina Bay, BRICafe Smescoffee, BRICafe Jogja, serta 3 (tiga) lainnya berada di dalam Universitas antara lain BRIWork UGM, BRIWork IPB, dan BRIWork UNEJ.
4. Penambahan 5 (lima) *Co-Location outlet* Senyum yaitu di BRI Unit Sekip Kebon Semai Palembang, BRI Unit SP Timbangan Kayuagung, BRI Unit Prambanan Sleman, BRI Unit Minasa Tene Pangkajene, dan BRI Unit Karossa Mamuju Tengah. Saat ini telah terdapat sebanyak 1.018 *outlet Co-Location* Senyum untuk melayani Nasabah khususnya segmen Ultra Mikro.

Penyediaan dan perluasan mesin pendukung transaksi juga dilakukan dalam upaya BRI dalam memperkuat *journey* Nasabah untuk bertransaksi secara baik *self service* maupun *assisted self service*, yang terdiri dari:

1. Implementasi mesin Digital CS sebanyak 267 mesin di 262 Kantor Cabang BRI. Kapabilitas mesin Digital CS juga terus dilakukan *improvement* yang sebelumnya hanya dapat melayani transaksi pembukaan rekening, cetak kartu Debit, dan cetak buku tabungan, saat ini mampu melayani tambahan transaksi berupa penerbitan Kartu Debit dan *reissue* PIN, serta cetak rekening koran.
2. Penambahan mesin *Replacement Card Machine* (RCM) dari sebelumnya sebanyak 42 mesin di 42 Kantor Cabang BRI menjadi 70 mesin di 70 Kantor Cabang BRI.
3. Penambahan sebanyak 2.000 CRM baru untuk memperluas layanan transaksi, khususnya setoran tunai Nasabah.

BRI senantiasa berkomitmen meningkatkan kualitas layanan seluruh jaringan kerja dan layanan pengaduan nasabah dengan mengedepankan *customer centric* guna menjaga kepercayaan nasabah. BRI terus melakukan *improvement* di sisi layanan pengaduan nasabah berbasis digital yang terdiri dari:

1. Layanan pengaduan yang dapat diakses secara *self service* melalui menu pusat bantuan di aplikasi BRI^{Mo} (*Complaint in Apps*) dan *Virtual Assistant* BRI Sabrina sehingga penyelesaian pengaduan nasabah dapat dimonitor secara *realtime* oleh nasabah.
2. *Virtual Assistant* BRI Sabrina dengan fitur *converting conversation to selling* sehingga Sabrina dapat memberikan informasi *merchant* kerja sama BRI terdekat (radius tertentu di sekitar nasabah) yang saat ini sudah bisa dimanfaatkan oleh nasabah. Selain itu, Sabrina juga memiliki fitur-fitur unggulan lainnya seperti cek saldo atau mutasi rekening serta informasi lokasi kantor BRI dan CRM/ATM BRI.

3. Layanan *Contact* BRI bebas pulsa untuk mempermudah nasabah menghubungi *Contact* BRI 1500017 melalui aplikasi BRImo yang didukung teknologi canggih berbasis jaringan internet dengan keunggulan yaitu kualitas suara yang jernih serta jangkauan jaringan yang lebih luas dan stabil.

Upaya peningkatan kualitas layanan ini dilengkapi dengan diresmikannya Gedung *Contact* BRI di Jakarta pada 13 Oktober 2023. Semangat melayani dihadirkan melalui desain gedung dengan nuansa dan penamaan ruang kerja yang mengacu pada konsep *customer centric* mulai dari *Empathy*, *Fast*, *Precise*, dan *Excellent* sehingga mencerminkan komitmen dalam menjaga konsistensi layanan.

Improvement tidak hanya dilakukan pada sisi pelayanan *digital*, namun juga dari *back office* melalui otomatisasi dan percepatan penyelesaian pengaduan nasabah sehingga semakin meningkatkan *Customer Engagement* kepada nasabah.

Monitoring terhadap kualitas layanan juga terus dilakukan, di mana BRI bekerjasama dengan lembaga independen untuk melakukan pengukuran secara objektif. Hasil yang diperoleh pada Tahun 2023 sebagai berikut:

1. The Best Contact Center Indonesia 2023 (ICCA)
 - a. Platinum – Best Tehcnology Innovation
 - b. Platinum – Best Employee Engagement
 - c. Platinum – Best Scheduling
2. The Best Contact Center Asia Pacific (APAC), Silver – Technology Innovation Category

3. Infobank Banking Service Excellence Awards 2023
 - a. The 1st Best Overall ATM
 - b. The 2nd Best Opening Account via website
 - c. The 2nd Best Cash Recycle Machine (CRM)
 - d. The 3rd Best Contact Center in Service Excellence
 - e. The 3rd Best Digital Channel in Service Excellence
 - f. Golden Recognition – 5 Concecutive years in Service Excellence.
4. Indonesia WOW Brand 2023
 - a. Gold - ATM
 - b. Silver - Call Center
 - c. Silver - Tabungan
 - d. Silver - Bank Konvensional
 - e. Bronze - Kartu Uang Elektronik
 - f. Bronze - Mobile Banking

Sebagai *journey* memperkuat kapabilitas *retail banking*, pada tahun 2024 BRI akan semakin meningkatkan kualitas layanan di seluruh Jaringan Kerja dengan terus melakukan *improvement* pada *Complain handling* baik melalui *channel* konvensional maupun secara *self service*. Kantor dengan format baru akan terus dihadirkan untuk memberikan *experience* baru, komitmen melayani dengan lebih cepat dan akurat akan dijaga didukung *Frontliner* yang *capable*, serta kapabilitas dan kehandalan mesin pendukung transaksi akan terus ditingkatkan untuk melayani transaksi yang lebih kompleks. Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan Nasabah dapat bertransaksi dengan lebih cepat, mudah, dan nyaman baik secara *self service* maupun *assisted* oleh *Frontliner* BRI.